menjingkap rahasia piringterbang

J.salatun

Kepada
Jth. Sdr. Ketua
Federasi Astronautika Internasional
Prof. Leonid Sedov
d/a Sekertariat
P.O. Box 37
Baden
Switzerland

Djakarta, 26 Djanuari 1960.

Dengan hormat,

1. Bersama ini saja menjatakan rasa kagum atas pesatnja perkembangan kosmoteknika, terutama ditanah air Saudara. Setjara terus terang pada saat sekarang inipun rasa puas dan heran saja belum lenjap, jaitu tentang hasil gemilang dari Lunik III jang telah memperlihatkan kepada umat manusia wadjah dari balik bulan jang belum pernah disaksikan mata insani.
   Namun demikian, kini sudah tersiar kabar pula bahwa didalam waktu jang singkat maka negara Saudara sudah akan meluntjurkan roket[2] pengintai ke-planit[2] Mars dan Venus guna mengadakan observasi[2] langsung jang pertama dalam sedjarah.
   Saja berdoa semoga usaha[2] sekali ini dan selandjutnja akan mentjapai sukses jang sempurna "last but not least" oleh karena hasil[2] observasi langsung oleh roket[2] tadi sekaligus djuga akan membuktikan kebenaran thesis[2] jang hendak saja kemukakan dibawah ini kepada Saudara.

Hasil penjelidikan lima tahun

2. Selama lima tahun jang terachir ini saja menulis sebuah buku jang berdjudul „MENJINGKAP RAHASIA PIRINGTERBANG" jang dimaksudkan untuk mentjari dan menemukan djawaban jang terachir atas teka-teki jang dihadapi rakjat sedunia terutama semendjak tahun 1947. Naskah buku itu kini telah selesai dan sedang diusahakan penterdjemahannja kedalam bahasa Inggris sambil mentjari seorang penerbit.
   Didalam garis besar buku itu terdiri dari tiga bagian : bagian pertama memberikan ichtisar kronologis dari pengalaman[2] manusia dengan piringterbang dari zaman purbakala sampai achir tahun 1959; bagian kedua memuat analisa persoalan piringterbang dengan metode normal; bagian ketiga memuat analisa persoalan piringterbang djuga, tetapi dengan metode paranormal.

Sistim propulsi tanpa bunji adalah mungkin

3. Hasil analisa dengan metode normal menundjukkan, bahwa didalam

batas[2] kemungkinan ilmiah jang sekarang sudah diterima memang terdapat kemungkinan untuk mentjiptakan sebuah mesinterbang model baru jang mirip dengan piringterbang, jaitu :

(a) mempergunakan sistim propulsi dan pengangkatan jang sama sekali tidak berbunji;

(b) dapat bertolak dan mendarat setjara tegaklurus, mengambang di-udara seperti helikopter dan terbang biasa seperti pesawatterbang jang bersajap tetap ;

(c) memantjarkan tjahaja jang beraneka warna jang ber-ubah[2] menurut perubahan ketjepatan atau olahgerakan;

(d) mempergunakan sistim **telepropulsi** sehingga dapat mengendalikan dan **menggerakkan** mesin-mesinterbang ketjil **dari djauh.**

Sekali lagi perlu saja kemukakan bahwa kemungkinan[2] tersebut diatas adalah berazaskan dasar[2] ilmiah jang telah diterima dan **sama sekali tidak menjinggung masalah medan gajatarik.** Meskipun demikian ia sangat mempersonakan djustru karena kesederhanaan sistimnja.
Untuk melaksanakan gagasan tersebut masih diperlukan banjak penjelidikan dibidang teknologi jang menurut perkiraan saja dapat dipetjahkan dalam djangka-waktu 25 tahun ini djika mendapat perhatian selajaknja.
Saja berpendapat bahwa Saudara pantas menaruh perhatian atas gagasan tersebut dan saja jakin bahwa djika Saudara mempergunakan pengaruh dan kekuasaan jang ada pada Saudara maka sebelum achir abad ke-20 ini se-tidak[2]nja anak tjutju kita akan mendjeladjahi atmosfir bumi kita dan mengintai planit[2] lain bukan lagi dengan rokét[2], tetapi dengan piring[2] terbang buatan kita sendiri.

Hasil[2] métode paranormal

4. Jang paling penting jang hendak saja kemukakan kepada Saudara adalah hasil penjelidikan dengan **métode paranormal** jang betapa fantastisnjapun masih **mengandung unsur[2] jang akan dapat dibuktikan kebenarannja oleh hasil[2] dari observasi langsung** dengan rokét[2] kosmos Sovjét Rusia jang akan datang ini.
Didalam garis besar maka métode paranormal menundjukkan bahwa piring[2] terbang adalah kendaraan[2] angkasa luar jang berasal dari tatasuria lain, jaitu dari sesuatu bintang jang tidak tampak dengan mata telandjang dan jang terletak didalam rasi Bootes.
Machluk[2] piringterbang mengundjungi bumi kita dengan maksud[2] damai demi kepentingan ilmiah se-mata[2]. Mereka sama sekali tidak bersendjata apa[2], oléh karena meréka mémang sama sekali tidak memperkembangkan sendjata[2].

Meréka menghindari setiap matjam kontak dengan kita oléh karena umat manusia dibumi ini memperlihatkan sifat² destruktif. Hal itu adalah asing bagi meréka, sehingga meréka memandang umat manusia kita ini seperti sedang menderita sesuatu penjakit jang tidak dikenal. Bukan maksud saja untuk menguraikan seluruh hasil² penjelidikan disini jang sampai meliputi peradaban-mahluk² piringterbang, sistim sosialnja, kewadjiban mahluk²nja, perintjian² téknis piringterbang, dan lain²nja, sehingga tjukup akan saja batasi sadja kepada keterangan² jang akan dapat dibuktikan kebenarannja oléh observasi² langsung dengan rokét² kosmos.

5. Unsur² jang verifiable itu adalah sebagai berikut :

(a) **Keadaan planit Mars**

(i) Saluran² dipermukaan planit Mars mémang ada, tetapi adalah saluran **alam** dan bukan buatan manusia. Dilembah saluran² itu mémang terdapat sungai².

(ii) Diplanit Mars terdapat kehidupan tumbuh²an jang sempurna sehingga meliputi pohon² jang lebih besar dan lebih tinggi dari pada dibumi.

(iii) Diplanit Mars djuga terdapat kehidupan héwan sampai tingkatan gorilla², sedang reptil² jang dibumi termasuk prasedjarah disana masih terdapat pula.

(iv) Diplanit Mars **tidak** terdapat manusia.

(b) **Keadaan planit Vénus**

Ada kehidupan tumbuh²an tingkat rendah, demikian pula ada kehidupan binatang tingkat rendah jang berupa serangga² berkaki banjak seperti limpan.

(c) **Pendjumpaan diangkasa luar**

Seperti sering terdjadi dengan pesawat² terbang kita dibumi, maka diangkasa luar nanti kadang² akan terdjadi bahwa rokét² kosmos kita akan berdjumpa dengan piring² terbang.

Dalam hal sematjam itu piring² terbang tadi akan menghindarkan setiap matjam kontak, tetapi akan mengelilingi rokét² kosmos kita berkali² untuk melakukan observasi² ilmiah.

Mengingat kedjadian² jang sudah² dibumi, maka pendekatan piring²-terbang seperti itu akan disertai gedjala kenaikan intensitét radiasi dan gangguan² magnétis, jang akan turun kembali mendjadi normal apabila meréka itu pergi.

(d) **Pendapatan² piringterbang**

Kuranglebih pada tahun 1968 maka mahluk² piringterbang akan melakukan pendaratan² dibumi kita untuk keperluan penjelidikan²

ilmiah meréka, tetapi masih akan menghindarkan setiap kontak dengan kita karena meréka menganggap belum tiba saatnja.

Demikianlah unsur[2] jang verifiable dari hasil[2] penjelidikan saja dengan métode paranormal.

6. Sebagai manusia biasa saja mengerti bahwa apa jang saja kemukakan disini dapat tepat dan dapat djuga melését, tergantung dari verifikasi dengan hasil[2] observasi langsung oléh rokét[2] kosmos.
Didalam hubungan ini akan sangat dihargai djika didalam tugas[2] jang diberikan kepada rokét[2] bagi éxpedisi keplanit Mars dan Vénus djuga terdapat perintah[2] untuk mengudji thésis saja mengenai kedua planit tadi.
Djikalau kelak telah terbukti bahwa thésis[2] jang dikemukakan diatas adalah benar, maka terserah kepada para tjendekiawan dibidang ilmu pengetahuan masing[2] untuk menilai dan melandjutkan métodik ini.
Demikian pula saja menjadari bahwa dengan mengemukakan ini saja mengambil risiko akan ditertawakan orang apabila kelak terbukti bahwa thésis[2] saja itu melését. Tetapi saja berpendapat bahwa risiko itu sungguh bukan apa[2] djika dibandingkan dengan pengorbanan[2] jang telah dan sedang diberikan dengan ichlas demi perkembangan pikiran dan ilmu pengetahuan. Se-tidak[2]nja masih untung sekali bahwa kita sekarang hidup disesuatu zaman jang agak lebih tolérant dari pada zamannja Giordanni Bruno dan Galileo Galilei.

7. Saja ingin menandaskan bahwa segala hal jang saja kemukakan diatas tadi sama sekali tidak ada sangkut-pautnja dengan pangkat dan djabatan[2] resmi saja pada Pemerintah Republik Indonésia, jaitu sebagai seorang Létnan Kolonél Udara jang mendjabat Sekertaris Gabungan Kepala[2] Staf merangkap Sekertaris Déwan Penerbangan.

8. Agar umum dapat mengetahui persoalan ini, maka saja bermaksud untuk mengumumkan surat ini kepada pers dalam waktu kuranglebih dua minggu setelah saja kirimkan kepada Saudara, demikian pula saja kirimkan tembusan kepada Univérsitas[2] serta Lembaga[2] penjelidik jang berkepentingan.

9. Berhubung dengan apa jang telah saja kemukakan diatas, maka bersama ini saja meminta sudi apalah kiranja Saudara mentjatat nama dan alamat saja sebagai salah seorang jang per-tama[2] diberitahukan tentang hasil[2] observasi langsung oléh rokét[2] kosmos Sovjét Uni terhadap planit[2] Mars dan Vénus.

10. Atas perhatian Saudara sebelum dan sesudahnja saja mengutjap diperbanjak terima kasih.

Wassalam,
(J. SALATUN).

„MENJINGKAP RAHASIA PIRINGTERBANG"

Dipersembahkan dengan segala rendah hati kepada alam semesta jang mentakdjubkan serta kepada Keagungan Perantjangnja.

Oléh penulis jang sama :

Ke Udara

Pesawat apakah itu ?

Sedjarah Penerbangan

Putera Angkasa

Ditjétak di Indonésia

„MENJINGKAP RAHASIA PIRINGTERBANG"

oléh

J. SALATUN

PENERBIT:

P.T. PUSTAKA RAKJAT — DJAKARTA 1960

MENTERI PERTAMA
REPUBLIK INDONESIA

KATA SAMBUTAN.

Saja setjara pribadi menaruh minat terhadap gedjala² Benda² Terbang jang Anéh karena tiga matjam alasan : pertama, sifatnja jang terus menerus; kedua, sifatnja jang meliputi seluruh dunia; dan ketiga, karena ia tidak dapat diterangkan seluruhnja sebagai gedjala biasa.

Saja kira keterangan² luar-bumi bagi gedjala ini tidak mustahil sama sekali. Meskipun ilmu pengetahuan telah mentjapai kemadjuan jang berarti dimasa jl., namun pengetahuan kita sekarang tentang alam semésta masih sangat terbatas.

Mengapa di-bumi² lain tidak ada kehidupan dan mengapa mustahil bahwa salah satu atau beberapa diantaranja telah mentjapai taraf kemadjuan jang tjukup djauh sehingga bertanggung-djawab atas gedjala BETA ?

Dari sudut pandangan ini mémang adalah penting sekali bagi kita semua untuk beladjar hidup bersama setjara damai didunia jang ketjil ini, oléh karena hubungan internasional mungkin akan mendjadi pelopor hubungan univérsil. Dalam hubungan ini saja ingin menundjukkan bahwa didalam filsafat Pantjasila kita terdapat unsur² univérsil jang dapat dipergunakan dalam hubungan univérsil tadi, seperti azas² perikemanusiaan dan keadilan sosial.

Apapun machluk² luarbumi djuga, bagaimanapun perbédaan²nja, menurut pendapat saja sama sekali tidak ada alasan bagi kita untuk merasa takut. Bagi orang² jang beragama atau berfilsafat ini djustru merupakan alasan guna mengagumi keagungan Tuhan jang bertjermin didalam alam semésta serta mahluk²nja, termasuk kita dan „meréka".

Bitjara tentang buku ini, saja kira ada sesuatu faédah didalam saran penulis buku ini untuk membuat usaha internasional jang dikoordinasikan dibidang pelaporan dan penilaian BETA. Tetapi sedari permulaan perlu ditandaskan bahwa usaha itu harus atas dasar ilmiah se-mata² dengan sifat jang sama sekali non-politik dan non-militér. Djika tidak, maka banjak negara² akan menolaknja dan ichtisar sedunia dari kegiatan BETA akan mendjadi mustahil.

Saja ingin menjatakan bahwa saja tidak sepenuhnja setudju dengan segala tulisan didalam buku ini. Terutama bagian terachir membahas sesuatu masalah jang sudah misterius dengan tjara jang agak bersifat tekateki. Tetapi dibandingkan dengan téori² lain se-tidak²nja buku ini memuat beberapa ramalan jang akan dapat diudji kebenarannja dimasa depan jang

dekat, terutama djika planit² Mars dan Vénus telah tertjapai oléh alat² penjelidik Rusia dan Amérika. Sampai saat itu mémang tak mungkin untuk menerima buku ini sebagai kebenaran ketjuali atas dasar kepertjajaan. Tetapi djika ia telah terbukti, ia sudah pasti akan membawa konsekwénsi² jang djauh sekali.

MENTERI PERTAMA REPUBLIK INDONESIA
KETUA DEWAN PENERBANGAN,

(H. DJUANDA)

Djakarta, 29 Desember 1959.

DEPARTEMEN ANGKATAN UDARA
REPUBLIK INDONESIA

SEPATAH KATA PENGANTAR

Sampai sekarang saja masih harus menemukan waktu untuk mempeladjari masalah piringterbang, sebelum saja dapat mengemukakan sesuatu pendapat tentang masalah jang kontroversal itu. Tugas² saja jang lebih keduniawian mémang begitu banjak sehingga sajang sekali tidak mengizinkan saja untuk memperhatikan benda² dari langit itu dengan saksama.

Apa jang saja ketahui tentang penjaksian² piringterbang di Indonésia hanjalah dari surat² kabar jang kadang² memuatnja, dan lama berselang saja pernah menerima sebuah radiogram singkat tentang piringterbang jang berasal dari salah satu pangkalan angkatan udara kita.

Meskipun demikian saja berpendapat bahwa sesuatu pikiran jang terbuka adalah paling bidjaksana chususnja didalam menghadapi kemungkinan² karya téknis, atau jang disangka demikian. Adalah sesuatu kebenaran bahwa rintangan² terbesar bagi kemadjuan manusia lazimnja terletak didalam manusia itu sendiri.

Mengenai buku ini saja berharap agar ia dapat membantu terbukanja pandangan baru dalam pemikiran, chususnja tentang aérotéknika. Setidak²nja apa jang dikemukakan tentang kemungkinan mesinterbang éléktrodinamis memberikan bentuk jang lebih njata kepada sesuatu jang sebelumnja merupakan impian jang djauh.

Tentang pertanjaan apakah buku ini mémang mengandung kebenaran jang hakiki tentang persoalan piringterbang adalah sesuatu hal jang belum dapat saja ketahui. Jang sudah djelas hanjalah bahwa karangan ini mémang merupakan sesuatu batjaan jang menarik hati.

KEPALA STAF ANGKATAN UDARA

DEPARTEMEN KEPALA ANGKATAN UDARA

S. SURYADARMA
Laksamana Madya Udara

Djakarta, 22 Desember 1959.

PENDAHULUAN

Buku ini mentjoba mendjawab pertanjaan² sebagai berikut :
Apakah piringterbang itu sungguh² ada ?
Djika ia adalah pesawat angkasa-luar, bagaimanakah tjara bekerdjanja ?
Apakah ilmu pengetahuan kita sekarang dapat mengerti akan dia ?
Dari manakah asalnja ?
Siapakah dan bagaimanakah mahluk² jang membuatnja ?
Apakah maksud kedatangan meréka ?

Buku ini terdiri dari tiga bagian :

Bagian pertama memuat ichtisar kronologis tentang penjaksian² piring terbang berdasarkan sumber² sebagai berikut :

1. buku².
2. madjalah².
3. surat² kabar,
4. keterangan² resmi,
5. dokumen² resmi,
6. hasil penindjauan ke Pusat Intelligénce Téknik Udara, Angkatan Udara Amérika Serikat.
7. laporan² penjaksian jang disampaikan langsung kepada penulis. Adapun sumber² nomor 1 sampai dengan 5 dapat diperiksa lebih landjut pada lampiran dibagian belakang buku ini.

Tjeritera jang makin banjak tentang kontak dengan mahluk² piring-terbang jang begitu populér di-negara² barat tidak dimuat disini, oléh karena sudah djelas tidak dapat dipertjaja.

Bagian pertama sampai pada kesimpulan bahwa piringterbang itu :

a. terus-menerus disaksikan sedjak ribuan tahun jang lalu;
b. dilihat di-mana² didunia ini;
c. tidak dapat diterangkan seluruhnja sebagai gedjala biasa.

Bagian kedua memuat analisa tentang masalah piringterbang dengan berpedoman kepada dasar² ilmu pengetahuan jang sudah diterima. Kesimpulannja adalah bahwa :

a. setjara ilmiah mémang mungkin untuk membuat piringterbang, tetapi setjara téknis untuk sementara waktu ini belum dapat dilaksanakan;
b. keterangan jang paling masuk akal ialah bahwa piringterbang berasal dari luar bumi;

c. ilmu pengetahuan belum dapat memastikan tempat asal piring terbang. Jang dapat diketahui hanjalah, bahwa ia dapat berasal dari planit disesuatu tata-suria jang mana sadja diantara ber-miljard[2] buah tata-suria jang menurut pikiran ilmiah sekarang terdapat dialam semésta.

Bagian ketiga menempuh djalan lain untuk menemukan djawaban jang terachir, jaitu dengan mempergunakan sesuatu métode paranormal jang tertentu, membahas persjaratan ilmiahnja, dan menjaksikan hasil[2] penjelidikan tentang masalah piring terbang dengan métode itu.

Kesimpulannja adalah bahwa :

a. piring[2] terbang merupakan hasil karya téknis sesuatu peradaban mahluk dari luar bumi;

b. meréka berasal dari sebuah planit dalam tata-suria sesuatu bintang jang tidak tampak dengan mata-telandjang jang terletak didekat bintang Ksi Bootes;

c. meréka datang kebumi ini dengan maksud[2] damai, jaitu untuk keperluan ilmiah se-mata[2], dan tidak mempunjai pamrih apa[2].

Sepandjang pengetahuan penulis, maka dibagian ketiga itulah kita menemukan kebenaran jang hakiki tentang rahasia piringterbang.

Betapa fantastisnjapun djuga, se-tidak[2]nja hasil[2] penjelidikan itu mengandung unsur[2] jang akan dapat diudji kebenarannja setjara objéktif, jaitu antara lain apabila kemadjuan astronautika dimasa depan jang dekat memungkinkan obsérvasi[2] langsung terhadap planit[2] Mars dan Vénus.

Disini per-tama[2] saja ingin menjatakan rasa sjukur jang tidak ter-hingga kepada Tuhan jang Maha Esa karena telah Berkenan menganúge-rahi saja dengan sjarat[2] mutlak guna menjelesaikan karya ini, jaitu ke-hidupan, ke-segarwarasan, dan kehausan akan kebenaran jang hakiki.

Selandjutnja saja ingin menjatakan trima kasih saja jang se-besar[2]nja kepada Jang Mulia Menteri Pertama Ir. H. Djuanda Kartawidjaja dan kepada Jang Mulia Menteri/Kepala Staf Angkatan Udara Laksamana Udara S. Suryadarma jang telah memberikan Kata[2] Pengantar; kepada Kolonél Udara R.Soedjono, jang ketika masih mendjabat sebagai Atasé Udara pada Kedutaan Besar R.I. di Washington, D.C., telah mengundjungi Project "Blue Book", ber-sama[2] Ir. Koesoediarso Hadinoto atas saran saja; kepada Lieutenant Colonel John C. Summers, Atasé Udara pada Kedutaan Besar Amérika Serikat di Djakarta, jang telah memberi bantuan[2] jang berharga, a.l. usaha untuk menjelenggarakan kundjungan ke Project "Blue Book" tadi; kepada Atasé Udara R.I. di Cairo, Létnan Kolonél Udara Budiardjo jang telah mengusahakan keterangan[2] dari Univérsitas Al-Azhar, kepada bekas

Létnan Kolonél Udara Wiwéko Supono, 1437 Portland Avenue, Albany 6, Cal., dan John A. Wright, 18154 Karen Drive, Tarzana, Cal., jang telah menjumbangkan sedjumlah buku[2] référénsi; kepada Létnan Kolonél Udara Achmad Soemadi, anggota Déwan Perwakilan Rakjat Gotong-Rojong, jang telah membantu dengan dokuméntasi pérs, kepada Major Udara Sumukti Saléh, Diréktur Lembaga Aerial-Survey, jang telah membantu dengan réproduksi gambar[2], kepada Prof. Dr. J. Verkuyl, mahaguru pada Sekolah Tinggi Téologi di Djakarta, jang telah membantu dengan kata[2] istilah dalam bahasa Latin; kepada Dr. The Pik Sin, diréktur observatorium Bosscha di Lémbang, jang telah membantu dengan keterangan[2] astronomis; dan kepada banjak sahabat lainnja jang telah membantu penulis.

Achirnja saja ingin menjatakan setjara chusus rasa terima kasih saja jang se-dalam[2]nja kepada Ir. Koesoediarso Hadinoto jang telah memberi petundjuk[2] dan naséhat[2] ilmiah jang berharga terutama untuk penjusunan Bagian Kedua; kepada Saudara Agusnian sekalian, jang telah bersedia di-interogasi ber-bulan[2] lamanja sehingga memungkinkan penjusunan Bagian Ketiga, dan telah menundjukkan pula djalan kearah perdamaian bathin.

Semoga buku ini dapat berguna bagi kemadjuan pemikiran dan ilmu pengetahuan umat manusia dibumi ini.

J. SALATUN

Djakarta, 9 Agustus 1960

TJATATAN :

Atas saran Létnan Kolonél Udara J. Salatun dan dengan bantuan Lieutenant Colonel John C. Summers, Atasé Udara pada Kedutaan Besar Amérika Serikat di Djakarta, maka pada musim semi tahun 1959 Atasé Udara pada Kedutaan Besar R.I. di Washington, D.C. Kolonél Udara R. Soedjono, bersama saja, mengadakan kundjungan ke Projéct "Blue Book", Aerial Phenomena Group, Air Technical Intelligence Céntre, di Wright-Patterson AFB, Dayton, Ohio.

Disana saja mendapat "briefing" dari kepala projék tsb. sendiri jaitu Major Robert B. Friend. Jr., seorang penerbang dan sardjana atom, dan sepandjang pengetahuan kami dengan demikian kami berdua mendjadi pedjabat[2] resmi dari Asia jang pertama mengundjungi projék tersebut, dan menerima "briefing" chusus.

Kami mendapat kesempatan untuk memeriksa segenap dokuméntasi jang ada pada projék "Blue Book" mengenai penjaksian[2] piringterbang, demikian pula sekumpulan „barang bukti" jang berasal dari piringterbang jang oléh penjelidikan laboratorium telah terbongkar kepalsuannja, seperti gagang pintu dari aluminium jang diberi tjat hitam, foto kap lampu, dll.

Tetapi kami djuga melihat sesuatu kumpulan terpilih jang terdiri dari kurang lebih dari 5.000 buah laporan. Setiap laporan terdiri dari beberapa berkas hasil² penjelidikan ilmiah jang saksama sekali, termasuk laporan psycho-analisa dari para saksi serta asal mulanja.

Kepala Project "Blue Book", Major Robert B. Friend Jr., menerangkan kepada saja bahwa pihak Angkatan Udara Amérika Serikat tidak menutup mata terhadap kemungkinan bahwa gedjala piringterbang itu adalah kegiatan lalu-lintas dari angkasa-luar.

Didalam pertemuan itu kepala Project "Blue Book" djuga menjampaikan beberapa hasil² penjelidikan jang diperboléhkan untuk dipergunakan didalam penerbitan buku ini.

Mengenai buku ini saja berpendapat bahwa didalamnja dikemukakan banjak idéé² baru jang perlu dipeladjari lebih landjut oléh dunia ilmiah kita, oléh karena hanja pikiran jang objéktif dan terbuka dapat mendjadi landasan untuk menemukan djalan baru jang diperlukan untuk mentjapai setiap kemadjuan.

IR. KOESOEDIARSO HADINOTO.

Djakarta, 9 Agustus 1960

PEMBERITAHUAN

Terima kasih disampaikan kepada Air Technical Intelligence Center di Wright-Patterson AFB untuk gambar almarhum Kaptén Penerbang Thomas F. Mantel, kepada Doubleday & Company, Inc. di New York untuk idzin mengutip dari buku: "The Report on Unidentified Flying Objects" oleh Edward J. Ruppelt, kepada Holt, Rinehart & Winston, Inc. di New York dari buku "Flying Saucers from Outer Space" oléh Donald E. Keyhoe, kepada Fawcett Publications, Inc. di Greenwich, Conn. dari buku "The Flying Saucers Are Real" oléh Donald E. Keyhoe kepada Robert Hale Ltd,. di London, dari buku "The Truth about Flying Saucers" oléh Aime Michel, kepada The Bodley Head Ltd., di London, dari buku "Flying Saucers have Landed" oléh Desmond Leslie & George Adamski, kepada G.P. Putnam's Sons, di New York, dari buku "Flying Saucers — Top Secret" oléh Major Donald E. Keyhoe, kepada Peter Owen Ltd., di London, dari buku "Flying Saucers on the Moon" oléh Harold T. Wilkins. kepada Ronald Press di New York, dari buku "200 Miles Up" oléh Gordon Vaeth.

J. S.

I S I :

Kata Sambutan J.M. Menteri Pertama 9
Pendahuluan 11
Kata Pengantar J.M. Menteri/K.S.A.U. 12

BAGIAN PERTAMA : PENJAKSIAN² JANG TAK KUNDJUNG HABIS

Bab I. BETA dizaman pra-penjelidikan 19
Bab II. 1947 : Heboh Meletus 43
Bab III. 1948 : Tragedi Kaptén Mantell 58
Bab IV. 1949 : Radiasi BETA disinjalir 80
Bab V. 1950 : BETA difilm diatas White Sands 87
Bab VI. 1951 : Keadjaiban Tjahaja² Lubbock 108
Bab VII. 1952 : Tahun Klimax 119
Bab VIII. 1953 : Tragedi Létnan Moncla & Wilson 163
Bab IX. 1954 : Penjaksian² diseluruh dunia 178
Bab X. Zaman kegelapan kembali lagi 192

BAGIAN KEDUA : ANALISA PIRINGTERBANG

Bab XI. Apakah piringterbang itu sungguh² ada ? 209
Bab XII. Apakah piringterbang itu mungkin dibuat ? 247
Bab XIII. Dimanakah tempat asal piringterbang ? 272

BAGIAN KETIGA : KEBENARAN JANG HAKIKI TENTANG PIRINGTERBANG

Bab XIV. Menindjau dunia lain 291
Bab XV. Saptasaran tentang piringterbang 331

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pendjelasan tambahan 338
Djawaban Prof. Leonid I. Sedov 342
Tulisan Akademikus L. I. Artsimovich 343
Surat ke-2 344
Djawaban atas surat ke-2 345
Tjatatan 346

GMB 1 : PADA TGL. 7 DJAN. 1948

Kapten Udara/Penerbang Thomas F. Mantel (kanan) gugur dengan pesawat F-51 "Mustang" ketika ia sedang mendjalankan tugas untuk menjelidiki sebuah "Benda Terbang jang Tak Dikenal" didekat Pangkalan A.U. "Godman", Fort Knox, Kentucky, USA.

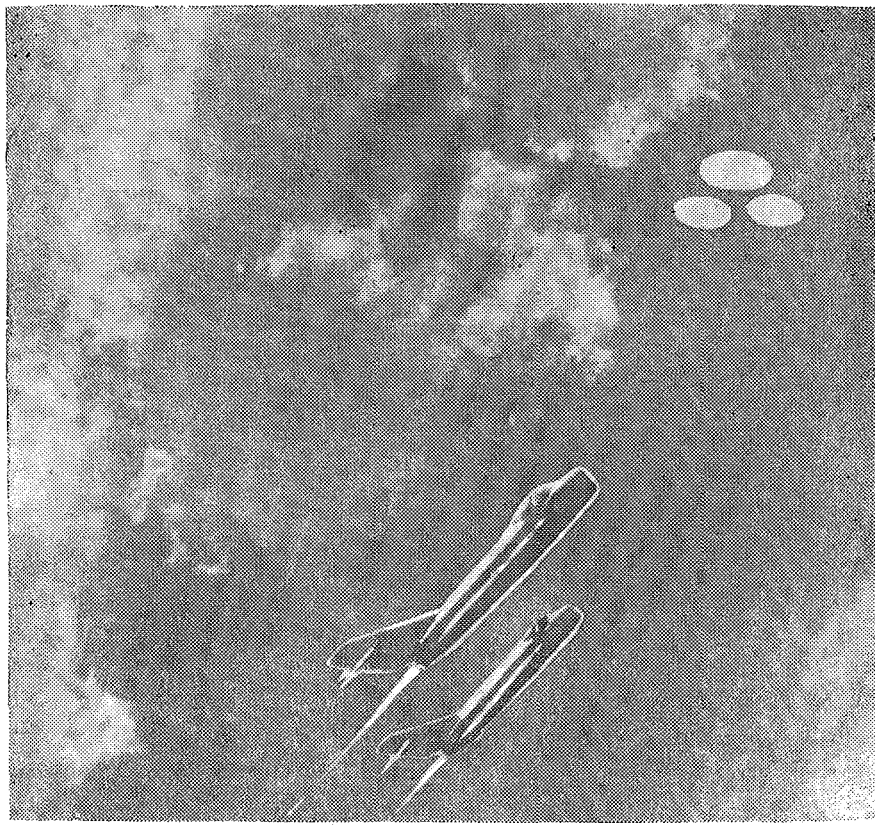

GMB 2: DENGAN PERINTAH untuk menembak djatuh maka pesawat² pemburu Sovjet Uni telah berkali-kali ditugaskan untuk menguber "Tjahaja² Aneh" jang memasukki wilajah udara mereka.

BAGIAN PERTAMA

PENJAKSIAN² JANG TAK KUNDJUNG HABIS

„..... Tanda² adjaib ..... dilangit ....."
Kitab Indjil, Lukas 21 : 11

BAB PERTAMA

BETA PADA ZAMAN PRA-PENJELIDIKAN

Untuk memulai sesuatu penelitian tentang masalah piringterbang jang sangat kontroversal itu, baiklah kita terlebih dahulu menindjau keseluruhan masalah itu setjara ichtisar, sebelum kita membahas pertanjaan pertama, jaitu apakah piringterbang itu sungguh[2] ada. Maka dari itu Bab Pertama ini akan menjadjikan sesuatu ichtisar kronologis tentang masalah piringterbang dari dahulu sampai sekarang.

Apakah BETA itu ?

Buku ini akan membahas masalah piringterbang dan benda[2] lain jang menurut sifat dan kelakuannja menundjukkan beberapa persamaan dengan jang disebut semula. Dari apa jang hingga sekarang dapat diketahui ternjata bahwa disamping piringterbang jang paling banjak dilihat djuga tampak tjerutu terbang, kerutjut terbang, djorongan terbang, bola-api terbang segitiga terbang, dll. Oléh karena itu demi kesaksamaan maka sebutan „piringterbang" tidaklah tepat lagi djikalau jang dimaksudkan adalah segala matjam benda[2] terbang tadi. Kita perlu mentjari sebutan lain guna menjatakan kumpulan benda[2] terbang itu.

Sebutan lain jang dimaksudkan kita ketemukan dalam nama „Benda Terbang jang Anéh", jang dapat disingkat mendjadi BETA. Didalam buku ini selandjutnja akan kita djumpai perkataan BETA disamping jang lain.

Dalam pada itu perlu kita ingat, bahwa ada perbédaan antara BETA dan piringterbang : sebuah BETA belum tentu berupa piringterbang, sedang sebuah piringterbang (jang bonafide) selalu adalah sebuah BETA.

Untuk mempermudah penjelidikan piringterbang setjara internasional perlu kiranja mempopulérkan istilah[2] Latinnja, jaitu "Res Volans Incognita" untuk „Benda Terbang jang Tak dikenal", "Patina Volans" untuk „Piringterbang", sedang ilmu pengetahuan piringterbang adalah "Scientia Rerum Volantium Incognitum".

Tentang zaman pra-penjelidikan dan zaman penjelidikan.

Penjelidikan[2] jang dilakukan orang sampai sekarang menundjukkan, bahwa BETA telah disaksikan orang sepandjang sedjarah. Namun baru sedjak achir tahun 1947 diadakan penjelidikan resmi, mula[2] di Amérika Serikat, kemudian djuga di Inggris, Canada, Australia, Afrika Selatan, dll. Oléh karena itu sedjarah BETA dapat kita bagi dalam zaman pra-penjelidikan jang meliputi djangka-waktu sebelum tahun 1947 dan zaman penjelidikan jang dimulai sedjak tahun 1947 sampai sekarang.

Mengapakah tidak diambil tahun 1948 sebagai batasnja ? Hal ini disebabkan oléh dua matjam alasan :

a) peristiwa² jang mendjadi sasaran penjelidikan resmi jang pertama adalah jang terdjadi sedjak awal tahun 1947,

b) dalam tahun 1947 itu pula meletuslah perhatian pérs dan publik terhadap masalah BETA pada umumnja dan piringterbang pada chususnja.

Penjaksian BETA jang pertama.

Bilamanakah BETA jang pertama itu muntjul diudara jang menjelubungi bumi kita barangkali akan merupakan sesuatu rahasia jang abadi. Tetapi penjaksian tertulis jang paling kuno jang hingga sekarang diketahui adalah dari zaman kebudajaan Mesir kuno jang kini sudah berusia tiga puluh lima abad.

Pada tahun 1953 Pangeran Boris de Rachewiltz menemukan berita tentang BETA dari zaman Fir'aun diantara naskah² dari almarhum prof. Alberto Tulli, bekas diréktur séksi Mesir dari musium Vatikan. Berita itu adalah petikan dari buku berita tahunan keradjaan Thuthmosis III (± 1504 — 1450 sebelum Kritus), dan mula² dimuat didalam madjalah "Doubt" jang terbit di New York.

1482 sebelum Kristus. Tjatatan penjaksian piringterbang dizaman Radja Fir'aun itu mengisahkan, bagaimana pada sesuatu pagi hari didalam bulan Februari atau Maret kuranglebih pada tahun 1482 sebelum Kristus, para djuru tulis kuil menjaksikan muntjulnja sebuah bulatan api diudara. Garistengahnja adalah kuranglebih 46 m, menjebarkan bau busuk, dan tidak berbunji. Para saksi bertiarap ditanah karena ketakutan. Oléh karena pada zaman itu belum ada "Project Blue Book", maka meréka melaporkan penjaksian tadi kepada Radja Fir'aun.

Beberapa hari kemudian, pada waktu sehabis makan malam, bulatan² api itu muntjul kembali, tetapi dalam djumlah besar. Tjahajanja melebihi terangnja matahari, dan memenuhi langit sampai kesegenap pendjuru. Bulatan² api itu kemudian membubung keatas sambil menudju kearah selatan. Radja Fir'aun sendiri menjaksikan kedjadian anéh itu sambil dikelilingi oléh balatentaranja. Kepergian bulatan² api itu dibarengi oléh djatuhnja „barang sesuatu" jang dapat diterdjemahkan baik sebagai „burung²" ataupun „benda² jang terbang".

Kedjadian adjaib itu, jang belum pernah dialami sedjak berdirinja keradjaan, oléh Radja Fir'aun sendiri dititahkan untuk ditjantumkan didalam buku sedjarah keradjaan, „agar akan diingat orang selama²nja".

Meskipun tidak mungkin untuk mentjari bahan² keterangan lainnja guna memperintji penjaksian jang sudah berusia 3500 tahun itu, namun kita dapat menarik kesimpulan² sbb. :

Pada peristiwa pertama :

1. meréka melihat sesuatu jang bertjahaja,
2. meréka mentjium bau busuk,
3. meréka tidak mendengar bunji,
4. meréka menaksir ukurannja sebesar 46 m,

Pada peristiwa kedua :

1. meréka melihat tjahajanja amat menjilaukan,
2. djumlahnja banjak sekali,
3. ketika pergi, gerakannja keatas dan keselatan.

Apakah jang telah disaksikan oléh orang² Mesir purba itu ? Apakah sesuatu gedjala alam biasa ? Tetapi alangkah sukarnja untuk menemukan sesuatu gedjala alam jang memiliki semua sifat² itu !

Kemungkinan adanja gedjala optis seperti matahari semu, bulan semu, atau bajangan dari sumber tjahaja jang ada dibumi adalah mustahil sekali karena ia tidak dapat menerangkan baik adanja bau busuk dalam peristiwa pertama maupun adanja tjahaja jang menjilaukan dalam peristiwa jang kedua. Disamping itu di Mesir dari 35 abad jang lalu sukar ditjari sumber² tjahaja ditanah jang dapat menjebabkan gedjala² sematjam itu.

Kemungkinan adanja gedjala listrik adalah lebih menarik : apabila terdjadi gedjala² pembuangan muatan listrik diudara, maka timbullah tjahaja jang berupa halilintar serta gas ozon jang berbau. Halilintar dapat berbentuk kilatan sadja ataupun dapat pula berupa halilintar bola, meskipun djarang kelihatan.

Mungkinkah halilintar bola jang menjebabkan orang Mesir kuno melihat sebuah BETA ? Bagi peristiwa pertama kemungkinan itu tidak mustahil, meskipun kita menghadapi teka-teki, bagaimana meréka sampai menaksir 46 m, sedang sebuah halilintar bola hanja bergaristengah 30 cm². Tetapi bagi peristiwa kedua téori ini akan kandas sama sekali, sehingga apa jang meréka saksikan tentulah sesuatu jang berlainan.

Bagaimanakah penjaksian kuno ini dibandingkan dengan penjaksian² BETA dari zaman modéren ?

Djawabannja jang positif ialah, bahwa ada beberapa unsur² persamaan dari penjaksian kuno itu jang disokong oléh penjaksian² dari zaman setelah diadakan penjelidikan : tentang bentuknja, bertjahajanja, sifat tanpa bunji, dilaporkan dizaman modérn. Disini kita mendjumpai sesuatu petundjuk jang mengagumkan, bahwa rupa²nja BETA se-tidak²nja, sudah mulai beterbangan diatmosfer bumi kita sedjak 3500 tahun jang lalu.

Dalam pada itu terdapat kemungkinan, bahwa penelitian dari peninggalan² kebudajaan kuno lainnja pada suatu hari akan menjingkap kembali bukti² tentang penjaksian BETA dibagian² lain dari bumi dizaman purbakala. Ada sementara orang jang mempunjai persangkaan, bahwa ular naga pada hakékatnja adalah sesuatu penafsiran mitologis dari BETA pada umumnja, tjerutu terbang pada chususnja.

Tetapi dalam hal ini baiklah kita menanti hasil penjelidikan para tjendekiawan tentang kebudajaan purbakala.

BETA dan Kitab Indjil.

Didalam membahas persoalan BETA maka beberapa penulis barat telah pula menundjuk kepada peristiwa² jang disebut dalam Kitab Indjil jang ada persamaannja dengan penjaksian² modérn tentang BETA. Terutama wahju Nabi Jehezkiël jang menjaksikan „djantera²" jang berapi adalah sebuah tjontoh jang populér.

Nabi Jehezkiël menurut perkiraan hidup kuranglebih 600 tahun sebelum Kristus, dan wahjunja itu tertjantum didalam Kitab Nabi Jehezkiël pasal I ajat 15 sampai 20 jang berbunji sbb. :

15 Maka bila kulihat binatang itu sesungguhnja ditanah adalah suatu djantera pada sisi tiap²nja, jang ada empat tepinja.

16 Maka rupa djantera dan perbuatannja seperti warna permata firuzah, dan rupanja sama pada keempat tepinja, dan lagi rupanja dan perbuatannja seperti kalau ada djantera lagi pada samatengah djantera itu.

17 Apabila berpusing, maka berpusinglah ia kepada keempat pihaknja, tiada ia berpaling dirinja apabila ia berpusing itu.

18. Maka birai²nja adalah amat tinggi dan hébat rupanja, karena birai² itu penuh dengan mata keliling pada keempat pihaknja.

19 Apabila berdjalan binatang itu, maka berpusinglah segala djantera itupun naik pada sisinja dan apabila binatang itu naik dari atas bumi, maka segala djantera itupun naiklah.

20 Barang kemanapun dikehendaki oléh roh, kesanapun perginja; apabila roh itu hendak berdjalan, lalu segala djantera itu terangkat sertanja, karena roh binatang itu adalah didalam segala djantera itu.

Kemudian didalam pasal X djuga disebutkan tentang wahju jang serupa. Dan didalam Kitab Nabi Daniel kita djuga mendjumpai singgasana dan djantera² dari api jang bernjala.

Kemudian didalam Kitab Lukas pasal 21 ajat 10 dan 11 terdapat ramalan tentang masa jang akan datang, jang oléh sementara orang ditafsirkan sebagai sesuatu jang mengenai piring terbang :

10 Lalu katanja kepada meréka itu : „Bahwa bangsa akan berbangkit melawan bangsa, dan keradjaan melawan keradjaan."

11 dan akan djadi gempa bumi jang besar, dan sinisana bala kelaparan dan sampar, dan kelihatan hal jang memberi dahsjat serta **tanda adjaib** jang besar[2] dari langit.

Apakah ramalan itu sungguh[2] merupakan sesuatu proskopi ? Hanja masa depan jang dapat memberi djawaban.

BETA pada zaman Romawi.

Bahwa benda[2] terbang jang anéh itu ber-kali[2] disaksikan dizaman Romawi pula, ternjata dari penjelidikan kronik[2] zaman itu jang telah dilakukan oléh seorang penulis Inggris bernama Harold T. Wilkins. Rangkaian penjaksian[2] dibawah ini sampai abad pertengahan diambil dari hasil karyanja jang berdjudul : „Piringterbang dibulan" ("Flying Saucers on the Moon", Peter Owen Ltd, London 1954) [1] :

216 sebelum Kristus : Didalam buku "Prodigia" seorang penulis Kronik jang bernama Julius Obsequens menulis, bahwa di Arpinium, jang terletak 180 mil romawi disebelah timur Roma, didaerah Apulia, maka : „..... sebuah benda seperti perisai jang bulat kelihatan diangkasa ....." Kedjadian itu adalah pada tahun 216 sebelum Kristus.
Peristiwa itu djuga ditjeriterakan oléh seorang penulis kronik lainnja jang bernama Lycosthenes.

Persamaan jang telah diambil oléh penulis kronik dengan sebuah alat perang dan bukan dengan sematjam prabot dapur adalah setjorak dengan semangat bangsa Romawi jang pada masa itu sedang bergelora dan sedjalan dengan naiknja bintang keradjaan Romawi. Bahwa jang diambil sebagai tjontoh adalah sebuah perisai djuga menundjukkan, bahwa benda jang dimaksudkan itu adalah bulat dan tipis. Dengan demikian perisai terbang adalah sama dengan piringterbang modéren, jang dilukiskan sebagai tjépér, melembung ataupun berkubah ditengahnja.

Penjaksian dari zaman dua abad sebelum Kristus ini jang kini sudah berusia 22 abad dapat diberi nilai jang dapat dipertjaja, karena ia ditulis oléh dua orang penulis kronik jang berlainan.

99 sebelum Kristus : „..... Ketika C. Murius dan L. Valerius mendjabat sebagai konsul di Tarquina (kira[2] 52 mil romawi sebelah baratlaut Roma, di Etruria) dibeberapa tempat djatuh

benda² seperti obor jang berkobar, jang mendadak djatuh dari langit. Mendjelang sendja, benda bulat seperti bola, atau seperti perisai jang bulat, melajang dari barat ketimur ....."

Apakah jang dimaksudkan dengan obor jang berkobar ? Gambaran jang diberikan disini mémang kurang djelas, dan tidak memustahilkan kemungkinan gedjala² alam biasa seperti batu² météor. Tetapi benda jang seperti perisai jang bulat dan jang melajang dari barat ketimur sudah pasti bukanlah sematjam matahari semu, apalagi djika ia terdjadi pada waktu sendja. Dan perisai terbang jang dipersoalkan itu melajang dari barat ketimur.

90 sebelum Kristus : Menurut buku "Prodigia" itu djuga maka : „..... didaerah Spoletum (Umbria, kira² 65 mil romawi disebelah utara Roma) sebuah bola api jang berwarna perak djatuh dari langit kebumi, dan tampak berpusing ..... Ia bertambah besar, dan tampak membubung lagi keatas, menudju ketimur dan menutupi matahari dengan ukurannja itu ....."

Bola api jang berwarna perak dari zaman kuno ini mirip dengan bola api dari zaman modéren. Kelakuannja jang mula² turun kebumi lalu membubung lagi keatas memustahilkan kemungkinan adanja sebuah météor. Ia rupa²nja mémang sebuah benda padat, oléh sebab ia dapat menutupi matahari ketika meliwatinja.

393 sesudah Kristus : „..... dilangit dizaman Kaisar Theodosius disaksikan tjahaja² anéh : sebuah bola api besar muntjul dengan tiba² ditengah malam. Dikerumuni bola² api ketjil jang banjak djumlahnja, jang me-lompat² kian-kemari. Kemudian bergabung mendjadi seperti sebilah pedang. Bola induknja kemudian berubah mendjadi seperti sebuah bondjol pada pelana kuda. Tampak menjala selama 40 hari achirnja lenjap.

Peristiwa didalam abad ke-4 sesudah Kristus ini sungguh menghérankan.

Bola besar jang mula² dikerumuni oléh bola² ketjil dan jang kemudian bergabung adalah sesuatu hal jang dizaman modéren djuga disaksikan pada BETA. Kedjadian itu mengingatkan kita kepada penjaksian² modéren baik dengan mata maupun dengan radar dari piring² terbang jang keluar-masuk „kapal induk"nja.

Sungguh menarik perhatian adalah kelakuan bola² ketjil jang dikatakan „me-lompat²" seperti hendak saling bertubrukan. Gerakan itu mempunjai persamaan dengan penjaksian modéren jang mengatakan tentang „gerakan² jang tak tertentu", „lintjah", dll.

Demikian pula bentuknja jang menjerupai bondjol pelana ada persamaannja dengan beberapa BETA modéren jang berbentuk seperti buah „peer".

Keanéhan jang unik dari peristiwa dizaman kaisar Theodosius ialah bahwa benda anéh tadi kelihatan mengambang diatas tempat jang sama selama tidak kurang dari 40 hari terus-menerus. Diantara penjaksian modéren djangka-waktu jang terpandjang hanjalah dua hari dua malam, jaitu penjaksian di Ouallen, Afrika Utara, pada tahun 1942.

919 sesudah Kristus : „..... benda seperti obor jang menjala tampak dilangit, dan bola[2] jang mengkilau seperti bintang bergerak kian-kemari diudara diatas Hongaria."

Perhatikanlah kelakuan benda[2] jang ber-gerak kian-kemari jang memustahilkan kemungkinan bintang, metéor atau gedjala alam lainnja dan jang sesuai dengan penjaksian modéren.

1239 Menurut penulis kronik Matthew of Paris maka di Inggris pada zaman Radja Henry III, jaitu pada tanggal 24 Djuli 1239, waktu sendja-raja, ... tetapi ketika binatang[2] belum tampak dan udara masih tjerah, tenang dan bertjahaja, maka muntjullah sebuah binatang besar. Ia seperti obor jang membubung dari selatan, dan kedua belahnja ia memantjarkan sinar jang amat besar. Ia berbélok keutara ....., tidak tjepat ....., tetapi tepat se-olah[2] ia hendak naik kesesuatu tempat diudara. Tetapi ketika ia tiba dipertengahan semu dari langit, ... ia meninggalkan dibelakangnja asap dan bunga api".

Sebuah météor tidak akan dapat berbélok, bergerak per-lahan[2] dan membubung seperti BETA jang dilaporkan ini. Demikian pula sinar jang dipantjarkan pada kedua belahnja adalah anéh sekali, dan meningatkan kita kepada penjaksian[2] modéren, seperti djuga halnja dengan asap dan bunga[2] api.

1290 Dibiara Cistersius jang terbesar di Inggris, jaitu Beyland Abbey di North Yorkshire Riding, para bruder mendjadi sangat gempar demi menjaksikan : „..... sebuah benda perak jang bulat dan besar seperti sebuah tjakram jang terbang dengan lambat diatas meréka ....."
Tjatatan tentang penjaksian itu baru diketemukan pada awal tahun 1953 di Ampleforth Abbey, didalam kronik William of Newburgh, jang tertulis didalam bahasa Latin, dan diterdjemahkan oléh A.X. Chumley. [2])

Penjaksian ini tidak perlu komentar. Dengan djelas dan pasti penulis kronik ini memakai kata[2] jang tepat sama dengan penjaksian modéren.

Djasa[2] Charles Fort.

Penjelidikan tentang BETA diantara tahun 1597 sampai 1932 banjak sekali berhutang budi kepada Charles Fort (1875 — 1932), jang mem-

punjai kegemaran untuk mengumpulkan dokuméntasi jang lengkap tentang segala kedjadian jang dimungkiri oléh dunia ilmu pengetahuan. Dalam buku „Buku² Charles Fort" [3]) jang tebalnja tidak kurang dari 1125 halaman itu terkumpullah peristiwa² adjaib seperti hudjan, batu, abu, és, dan BETA, dan berdasarkan fakta² itu ia menarik kesimpulan bahwa bumi kita dikundjungi oléh tamu² dari luar bumi. Betapa Fort itu disegani dikalangan ilmu pengetahuan dilukiskan oléh tulisan Menzel jang menuduh, bahwa Fort mengumpulkan fakta² itu hanja sekedar untuk merongrong para ahli ilmu se-mata². Tetapi dalam pada itu tidak dapat dimungkiri, bahwa diantara kumpulan Fort itu banjak terdapat peristiwa² jang memperlihatkan persamaan² dengan penjaksian² BETA dari zaman modéren.

Sesuatu hal jang amat menarik ialah, bahwa Fort mengumpulkan bahan² itu serta menarik sesuatu kesimpulan jang berani tadi pada sesuatu saat ketika dunia belum lagi dihébohkan oléh muntjulnja BETA setjara banjak, jang baru terdjadi 25 tahun kemudian.

Rangkaian penjaksian² selama tiga abad jang terachir ini adalah petikan dari buku Desmond Leslie & George Adamski : „Piringterbang telah mendarat" ("Flying Saucers have Landed", T. Werner Laurie Ltd, London 1953) :

1752 15 April : Stavanger, Norwegi : benda segi-8 jang terang dan anéh.
Augermannland : Bola² api keluar dari benda seperti tabung pandjang jang terang.

BETA jang berbentuk oktagon ini adalah unik dan selama tiga abad jang terachir ini baru tampak dua kali. Tabung pandjang disebut disini mengingatkan kita kepada silinder pandjang jang disaksikan diatas Gaillac dan Oloron pada tahun 1952, dan dapat dipandang segolongan dengan tjerutu terbang pada umumnja.

1762 9 Agustus. Bazel, Swis :

Sebuah benda berbentuk geléndong jang gelap dan besar jang dilingkari oléh sesuatu gelang luar jang berpidjar, tampak melintasi matahari dengan per-lahan². Dilihat oléh dua orang ahli astronomi, de Rostan di Bazel dan Croste di Sole.

Penjaksian ini dapat dipertjaja oléh karena ada lebih dari seorang saksi dan djuga karena mutu kedua saksi tadi. Gelang luar jang berpidjar dan kabur jang mengelilingi BETA mémang kerap dilaporkan, dan telah digambarkan orang sebagai „tjintjin Saturnus" ataupun sepasang sajap. Perlu diperhatikan pula tahun terdjadinja peristiwa ini, jaitu 21 tahun sebelum Montgolfier membuat balon udara jang pertama didalam sedjarah.

1820 7 September. Embrun, Perantjis Tenggara :
Formasi² BETA jang terbang setjara teratur melintasi kota

dalam garis lurus, membélok dengan sudut 90°, lalu pergi terbang sambil memelihara formasinja jang rapi.

Bélokan dengan sudut siku[2] adalah salah satu gerakan jang banjak dilaporkan dari BETA dizaman sekarang. Kerapian memelihara formasi terbang disamping bélokan tadi adalah dua hal jang memustahilkan kemungkinan gedjala alam dan memperkuat petundjuk adanja hasil ketjerdasan manusia. Tetapi anéh benar bahwa hal itu disaksikan pada zaman Napoleon masih hidup, ketika taraf kemadjuan téknik baru sampai pada pembuatan mesin[2] uap jang sederhana, dan keréta apipun belum terdapat.

1836 12 Djanuari. Cherbourgh, Perantjis :

Sebuah benda besar jang bertjahaja mengambang diatas kota. Berpusing mengelilingi sumbunja sendiri dan kelihatan berlubang ditengahnja seperti sebuah kuwe gelang.

Benda[2] jang menjerupai sebuah kuwe gelang mémang beberapa kali dilaporkan dizaman modéren. Akan tetapi penjaksian ini kurang diperintji untuk mendasarkan sesuatu kesimpulan, sehingga tidak mustahil pula bahwa ia adalah benda biasa seperti misalnja sebuah balon.

1870 22 Maret. Samudera Atlantik.

Seorang nakoda bernama kaptén Branner dan seluruh awak kapal "Lady of the Lake" pada tempat kedudukan Lintang Utara 50° 47' dan Budjur Barat 27° 52' (djadi ditengah samudera Atlantik diantara Eire dan New Foundland) melihat sebuah benda jang terbang dibawah awan jang berbentuk bulat. Tepi belakangnja dikelilingi oléh sebuah ladjur jang kabur jang terbagi dalam 4 tembereng jang sama. Dari pusat-tampak memandjang sebuah ékor jang melengkung. Benda itu tampak terbang menentang angin, dan achirnja lenjap masuk kedalam awan. Kaptén Banner menjertai laporannja itu dengan sebuah bagan.

BETA itu tidak mungkin sebuah balon udara oléh karena ia terbang menentang arah angin. Djumlah saksi adalah banjak. Perlu ditjatat pula, bahwa BETA jang seperti bulan sabit jang ditengahnja tampak berékor djuga termasuk kumpulan penjaksian BETA dari zaman modéren.

1870 Didalam suratkabar "Times" tertanggal 26 September 1870 jang terbit di London dimuat penjaksian sebuah BETA jang tampak melintasi bulan. Ia dilaporkan berbentuk djorong, dengan sematjam ékor, dan ia memakan waktu hampir 30 detik untuk menjelesaikan pelintasan melalui bulan tadi.

BETA jang djorong atau jang serupa tjerutu dan jang berékor mémang tampak beberapa kali, misalnja diatas gunung Kilimanjaro pada awal tahun 1951.

1871 1 Agustus. Marseilles, Perantjis :

Sebuah tjakram mérah mengambang mulai djam 22 : 43 sampai sembilan menit lamanja. Kemudian ia bergerak keutara selama tudjuh menit, mengambang lagi, menudju ketimur dan lenjap pada djam 23 : 30.

29 Agustus Perantjis :

Ahli astronomi Trouvelet melaporkan formasi² dari benda² jang sangat ruwét : ada jang berbentuk segitiga, bulat dan segibanjak. Beberapa buah diantaranja mengambang, lalu bertolak lagi. Sebuah diantaranja tampak djatuh dengan gerakan ber-gojang² dari sisi kesisi seperti sebuah tjakram jang djatuh kedalam air.

Kelakuan BETA jang mengambang, lalu bertolak lagi memustahilkan adanja gedjala² alam. Apalagi gerak-gojang jang diperlihatkan sewaktu ia turun menundjukkan sesuatu persamaan dengan kelakukan BETA modéren jang ber-ulang² telah disaksikan.

Kedua buah penjaksian berikut ini terdjadi pada abad jang lalu di Amérika-Serikat, sebagaimana telah dikemukakan oléh penjelidik piring-terbang jang terkemuka Major Donald E. Keyhoe didalam buku : „Piring-terbang adalah Njata" ("The Flying Saucers are Real", Fawcett, New York 1950) :

1873 Musim panas. Bonham, Texas :

Waktu siang sebuah benda anéh jang bergerak tjepat muntjul diudara disebelah baratdaja kota. Sebentar penduduk kota tertjengang melihatnja, tak pertjaja mata-kepalanja sendiri. Alat untuk melakukan penerbangan jang diketahui pada masa itu hanjalah balon udara sadja. Tetapi benda ini adalah mengagumkan dan begitu tjepat, sehingga bentuk kelilingnja mendjadi kabur.

Petani² jang ketakutan bersembunji dibawah gerobaknja, dan penduduk kota lari kedalam rumah. Hanja beberapa orang jang tabah hatinja sadja jang tetap ada diluar. Benda jang anéh itu mengelilingi Bonham dua kali, kemudian ia meladju ketimur dan lenjap. Lukisan tentang benda itu ber-matjam² : dari bentuk bulat atau djorong kepada bentuk tjerurtu.

Dua puluh empat djam kemudian sebuah benda jang serupa muntjul diatas Fort Scot, Kansas. Pradjurit² jang ada dilapangan berbaris melarikan diri karena ketakutan ketika benda itu meladju diatasnja. Dalam beberapa detik ia berputar dan menghilang.

BETA itu tak mungkin balon udara mengingat ketjepatannja serta gerakannja. Tak mungkin pula ia sebuah météor karena ia dapat berkeliling

diatas kota sampai dua kali. Perbédaan bentuk jang dilihat dari benda jang sama dapat dipastikan adalah karena benda berbentuk tjakram jang tampak dari ber-matjam² sudut penglihatan.

1878 25 Djanuari. Denison, Texas :

Suratkabar "Denison Daily News" hari itu mewartakan bahwa seorang petani dan pemburu jang bernama John Martin pada sesuatu pagi telah menjaksikan sebuah benda anéh jang tampak „sebesar piring" dan jang meliwati langit dengan tjepatnja dari selatan keutara. „Tuan Martin adalah seseorang jang ketulusannja tak diragukan dan kedjadian anéh ini, djika ia bukan balon, meminta perhatian para sardjana kita" demikian achir berita itu.

Apakah benda itu sebuah balon ? Andai kata benar demikian, bagaimanakah ia dapat melintasi langit dengan begitu tjepat padahal tak dilaporkan adanja angin badai pada saat itu ? Dan djika ia adalah sebuah balon, mengingat ia tampak sampai sebesar „sebuah piring jang besar" tentunja bagi saksi Martin tidak sukar untuk mengenalnja. Tambahan pula kita sukar untuk mengira bahwa seorang pemburu itu mempunjai mata jang buta ajam.

1880 22 Maret. Kattenau, Djerman :

Beberapa buah benda jang bertjahaja terang disaksikan oléh penduduk. Tampak mendjelang matahari terbit, dan dilukiskan sebagai membubung dari kakilangit dan bergerak dari timur kebarat. Penjaksian ini dimuat dalam madjalah Inggris "Nature Magazine" tahun ke-22 halaman 64.

20 Agustus. Perantjis :

Tjerutu emas-putih jang mengkilau dengan udjung² jang runtjing dilihat oléh M. Trecul dari Akademi Perantjis. Sebuah benda jang lebih ketjil tampak meninggalkannja dan menimbulkan djurai bunga api dibelakangnja.

30 Djuli. St. Petersburg (Leningrad sekarang) :

Benda bertjahaja jang bulat dan besar diiringi oléh dua buah benda jang ketjil; melajang diatas lembah. Tampak selama tiga menit, kemudian lenjap tanpa bunji. [2])

Warna emas-putih dapat pula dilukiskan dengan perkataan lain sebagai warna kuning-putih. Peristiwa ini mengingatkan kita kepada „tjerutu Marignane" dari tahun 1952. „Djurai bunga api" dibelakangnja adalah salah satu tjiri jang kerap disaksikan pada BETA zaman sekarang. Demikian pula sifat tanpa bunji adalah gedjala jang umum menjertai BETA.

1882 17 Novémber. Greenwich, Inggris :

Prof. Maunder menjaksikan dari observatorium Greenwich

jang terkenal itu sesuatu „tetamu langit jang adjaib" jang terdiri dari sebuah „torpédo" jang bertjahaja ke-hidjau²an seperti njala aurora borealis jang rata tetapi dengan „tepi jang tegas". Ia melintasi langit dari timur-timurlaut kebarat dalam waktu kurang dari dua menit. Usaha penjelidikan dengan spektroskop gagal karena tjahajanja kurang terang.
„Ia rupa²nja adalah sesuatu benda jang pasti". Demikianlah tulisan prof. Maunder dalam madjalah "The Observatory" tahun ke-39 (1916) halaman 213 — 215.

„Torpédo" jang gandjil ini merupakan salah satu teka-teki bagi ilmu pengetahuan alam. Para sardjana tjenderung untuk menganggapnja sebagai sesuatu gedjala éléktro-magnétis tetapi anggapan demikian itu tidak dapat meréka perkuat dengan keterangan² ilmiah. Disamping itu apakah dapat dibenarkan hubungan antara kegandjilan itu dengan gedjala aurora serta gangguan magnétik, oléh karena gedjala² alam itu tjukup kerap terdjadi tetapi torpédo jang anéh tadi tidak pernah tampak lagi ?

Djikalau kita mengingat, bahwa 1° pada djarak 1 m = 1,75 cm, maka benda jang tampak sebesar 30° itu andai kata ia terbang setinggi 10000 m, besar sesungguhnja adalah 52,5 m. Dan djika ia dianggap telah tampak melintasi langit sepandjang 180° (dari kakilangit timur kekaki-langit barat), dalam waktu 120 detik, maka dengan demikian ketjepatannja adalah 1,5° sedetik. Pada tinggi 1000 m ketjepatan itu sama dengan 26, 25 m sedetik atau 94,5 km/h.

Sebuah benda seperti torpédo jang sepandjang 52,5 m dan jang terbang setinggi 1000 m dengan ketjepatan 94,5 km/h mungkin untuk tahun 1882 adalah sesuatu hal jang belum dapat dibajangkan. Tetapi menurut norma² zaman sekarang ia sama sekali adalah dapat diterima : torpédo sematjam pandjangnja kuranglebih sama dengan badan sebuah pembom Boeing B-52 "Stratojet" jang berukuran 156' (47,6 m) itu. Malahan ketjepatan torpédo tadi adalah djauh dibawah norma² modéren terutama djika kita mengingat bahwa sebuah B-52 itu dapat mentjapai 650 mph (1046 km/h).

Dalam pada itu harus diingat, bahwa dalam penjaksian itu tidak mungkin untuk menentukan tinggi terbang jang sebenarnja. Andaikata benda itu misalnja terbang dibawah sesuatu matjam awan jang tertentu, maka djaraknja dapat ditaksir. Oléh karena tak ada titik² pembanding, maka benda itu dapat djuga terbang 10x lebih tinggi dari pada anggapan tadi, sehingga baik ukuran maupun ketjepatannja akan berlipat-ganda dengan 10x.

Dengan demikian kita akan memperoléh sebuah tjerutu terbang jang besarnja 525 m dan jang terbang setinggi 10 km dengan ketjepatan 945 km/h. Seperti kita lihat, mengenai tinggi terbangnja dan ketjepatannja adalah masih dalam batas norma² penerbangan modéren. Hanja ukurannja

jang untuk taraf sekarang masih luar biasa : dengan demikian tjerutu itu akan hampir dua kali sebesar kapal induk raksasa "Forrestal".

Tetapi apakah benar torpédo tadi adalah sebuah BETA ? Penjaksian dengan spéktroskop sajang tidak memberikan hasil jang positif, karena tjahajanja samar² seperti aurora. Dan apakah ia benar² seperti torpédo jang berpenampang bulat adalah sesuatu hal jang diragukan, karena Dr. Maunder menggambarkan bidangnja seperti „berpidjar sama rata seperti sebuah bidang datar".

Djikalau dunia ilmu pengetahuan tidak berhasil untuk mengemukakan tjontoh lain dari gedjala jang serupa, apakah didalam dunia BETA kita dapat menundjukkan penjaksian lainnja jang serupa ?

Djawabannja adalah ja !

Torpédo dari Dr. Maunder tadi pada pokoknja adalah berbentuk pandjang, sempit dan pipih, serta memantjarkan tjahaja jang ke-hidjau²an. Penjaksian BETA dari zaman modéren jang agak mirip adalah jang tampak pada bulan Djuli 1948 diatas Amérika Serikat : benda itupun pipih, rata dan bentuknja seperti sebuah bumerang, sedang pada bidang atasnja terdapat tondjol² seperti tjangkir. Bumerang terbang itu djuga memantjarkan tjahaja jang samar².

1884 3 Djuli. Norwood, N.Y. :

Sebuah bola jang terang sebesar bulan dengan bagian² jang menondjol seperti bangunan tampak melajang dengan perlahan². Dilingkari oléh sebuah karangan jang berpidjar, sedang intinja dipotong oléh dua buah garis jang gelap.

29 Djuli. Köln, Djerman :

Benda jang sama, atau jang serupa, mengambang diatas kota, kemudian membubung setjara vertikal dan achirnja menghilang. [2])

Disini pula terlihat adanja sebuah kalangan jang berpidjar jang sering disebut „tjintjin Saturnus". Perhatikanlah kelakuannja diatas Köln jang memperlihatkan sifat² jang chusus dari BETA, jaitu ketjuali terbang mendatar, dapat pula terbang mengambang serta naik setjara vertikal.

1886 1 Novémber. Constantinopel, Turki :

Beberapa orang penduduk dihérankan oléh sebuah benda jang djorong jang amat terang, berukuran 5 sampai 6 kali besarnja bulan, jang tampak terapung diudara. Ia tjukup terang untuk dapat „menerangi perkemahan didekat stasiun".

Keésokan harinja, pada waktu dinihari, penduduk menjaksikan „tjahaja jang terang, mula² bersinar biru dan kemudian berubah mendjadi hidjau, jang bergerak mengelilingi galangan kapal didekat kapal tambang. Ia menerangi rumah² dan djalan²

selama satu-setengah menit penuh. Kemudian ia djatuh kedalam laut tanpa bunji." Perkiraan tentang tinggi terbang tjahaja itu ber-béda² dari 15 sampai 20' (4,5 sampai 6 m). Demikianlah menurut madjalah l'Astronomie tahun 1886 hal. 309.

Kedjadian ini mengingatkan kita kepada bola² api hidjau jang menghébohkan terutama daérah baratdaja Amérika Serikat pada tahun 1951. Jang memperlihatkan persamaan ketjuali warnanja jang hidjau djuga ukurannja jang melebihi bulan, dan sifat tanpa bunji, tetapi djuga bahwa benda² itu lenjap dengan djalan menurun kebumi atau kelaut tanpa berbekas.

Mendjelang achir abad ke-19 BETA banjak dilaporkan dari Amérika Serikat. Pada masa itu belum ada pesawatterbang. Usaha untuk membuat kapaludara jang berhasil masih belum terlaksana. Kapaludara Giffard dari tahun 1852 dan Tissandier dari tahun 1884 di Perantjis membuktikan, bahwa setjara praktis kapaludara itu adalah mungkin, tetapi ia belum lagi dapat dipertanggung-djawabkan baik setjara perdagangan maupun setjara kemilitéran. Oléh karena itu sampai achir abad ke-19 hanja balon² udara sadjalah jang dapat kita banggakan diudara. Dan ditilik dari sudut itu maka makin menghérankanlah apa jang oléh orang² disaksikan beterbangan diudara diatas Amérika Serikat pada masa itu, dan djuga diatas bagian² lain dari bumi kita.

1888 4 Mai. New Zealand :

Penduduk menjaksikan sebuah benda seperti tjakram jang berbentuk djorong jang terbang tinggi dan léwat dengan tjepat.

1890 Indonesia :

Beberapa benda jang besar tampak mengambang diudara. Kebanjakan penjaksian melukiskannja sebagai kuranglebih berbentuk segitiga, kira² 100' (30 m)pada alasnja, dan 200' (60 m) pada sisi²nja. Tetapi beberapa saksi mengira bahwa benda² itu adalah lebih pandjang dan sempit, dengan alas jang bulat. Penulis ini telah berusaha menemukan berita tersebut didalam surat²-kabar diperpustakaan Museum Djakarta, tetapi dengan sia² belaka.

1894 26 Agustus.

Seorang laksamana Inggris melaporkan, bahwa ia telah menjaksikan sebuah tjakram jang besar dengan sesuatu jang menondjol seperti sebuah ékor.

1895 Inggris dan Scotland :

Penduduk kerap menjaksikan benda² jang berbentuk segitiga atau kerutjut jang serupa dengan apa jang disaksikan diatas Indonesia.

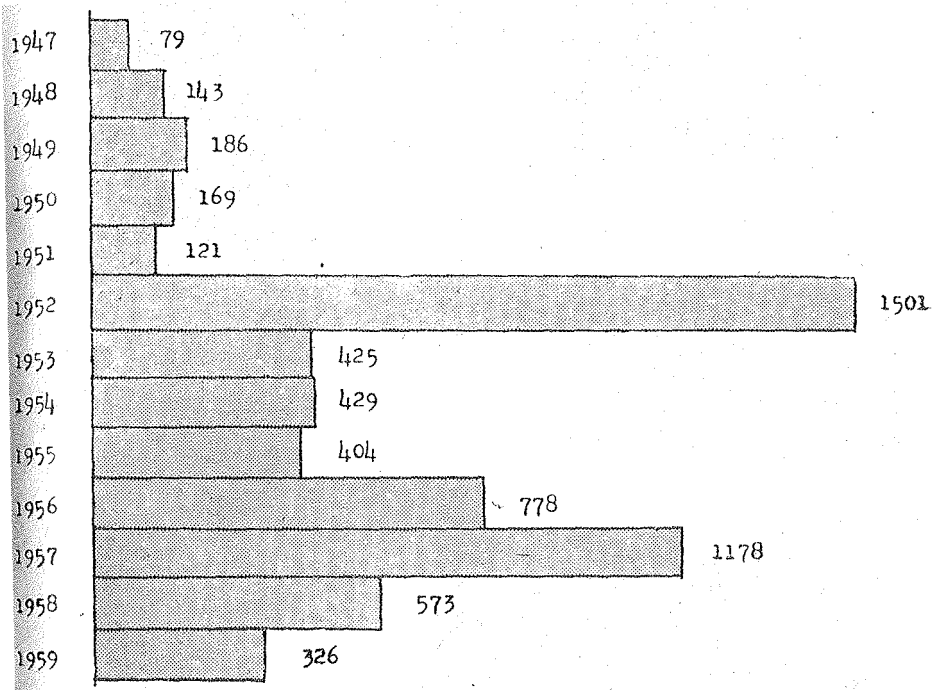

GMB 3: GRAFIK PENJAKSIAN PIRINGTERBANG dari tahun ketahun menurut hasil penelitian oleh Project "Blue Book", "Aerospace Technical Intelligence Center", jang berkedudukan dipangkalan Angkatan Udara Wright-Patterson, Dayton, Ohio, USA.

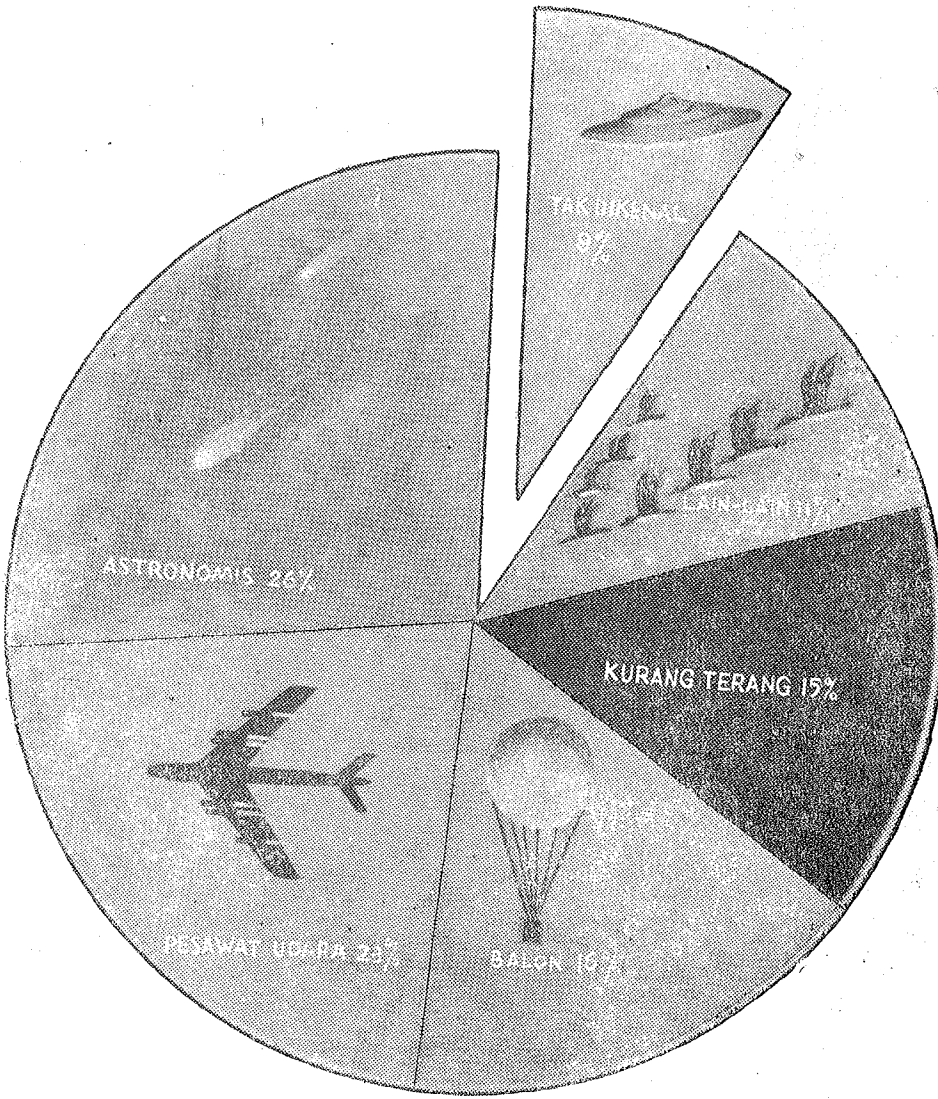

GMB 4: DIAGRAM HASIL ANALISA penjaksian[2] piringterbang dalam djangka-waktu 1947 - 1960, menurut hasil penelitian oleh Project "Blue Book", dan dengan angka[2] jang dibulatkan.

Pada tahun² berikutnja maka benda² terbang jang adjaib mentjurahkan perhatiannja kepada Amérika-Serikat.

1896 22 Novémber. Oakland, California :
Penduduk menjaksikan benda terbang jang seperti „tjerutu jang bersajap pendek, jang memantjarkan „berkas tjahaja putih dari hidungnja." Suratkabar "Oakland Tribune" melaporkan, bahwa benda itu mula² dilihat mengambang diatas San Leandro. Ia bergerak tjepat, se-kurang²nja 20 mph (32 km/h.). Ia mengkilat meliwati langit baratlaut, lalu berbélok dengan tjepat, dan menghilang kearah Haywards.
Kemudian penduduk kota² Red Bluff, Chico dan Leesville djuga melaporkan benda² tadi pada waktu petang hari. Beberapa orang berpendapat, bahwa benda atau tjahaja itu adalah bintang², tetapi orang² lain menolaknja dengan alasan, bahwa sesuatu „gerakan jang ber-gojang² jang sangat djelas dilakukan oléh benda itu, seperti gerakan sebuah lajang²".

30 Novémber.
Case Gilson, seorang ahli astronomi amatir jang terkenal didaérah Oakland, menjaksikan benda itu dengan teleskop diantara djam 20.00 sampai 20.30. Ia melaporkan : „Tak terlihat tjahaja², hanja benda jang anéh itu tampak seperti gambar hitam terhadap langit malam jang terang. Benda itu rupanja sepandjang 100' (30 m) dan melajang setinggi 1500' (450 m). Ia mempunjai sebuah ékor jang berbentuk segitiga. Tiba² benda itu mengadakan pertjepatan dan bergerak dengan ketjepatan jang mengerikan kearah Lorin, dimana ia berbélok kearah San Francisco dan liwat diatas Oakland lagi untuk kedua kalinja."
Gilson jakin bahwa benda itu bukannja planit, météor ataupun lajang².

1897 9 April. Chicago, Illinois :
Banjak penduduk menjaksikan BETA pada malam hari. Beberapa orang melihat bentuk seperti tjerutu jang bersajap. Tetapi semua orang sekata tentang penerangan jang dibawa oléh BETA itu : tjahaja jang paling depan adalah putih dan amat mirip dengan sebuah lampu pentjari. Ia menjorot dari sisi kesisi se-olah² hendak menerangi kegelapan malam. Dibelakangnja tampak sebuah tjahaja hidjau, lalu sebuah tjahaja jang putih jang ketjil dan achirnja sebuah tjahaja jang mérah. Gerakan benda itu sangat tidak teratur : kadang² ia mengambang, kadang² bergerak lambat, dan kadang² bergerak tjepat sekali.
Diatas Greenberg, Indiana, benda itu disaksikan oléh pen-

duduk sebagai „terlukis dengan djelas sekali terhadap langit malam jang tjerah tanpa penerangan. Benda itu kemudian berbalik haluan dari timur dan sekali ini dengan tiga buah penerangan : hidjau, mérah dan putih ditengahnja jang besar."

19 April. Sisterville, West Virginia :

Pada pagi hari penduduk kota Sisterville dibangunkan oléh bunji peluit kilangan penggergadjian. Meréka jang keluar rumah menjaksikan sesuatu pemandangan jang anéh. Dari sebuah benda jang berbentuk torpédo jang mengambang di-udara bersinarlah lampu² pentjari jang menjilaukan jang di-arahkan kebawah, dan jang menjapu daérah pedusunan itu. Benda itu tampak kuranglebih sepandjang 200' (60 m) dengan garistengah kuranglebih 30' (9 m), dengan sajap² jang péndék dan penerangan mérah dan hidjau dilambungnja. Tamu di-udara itu berkeliling diatas kota selama hampir 10 menit, kemudian ia berbélok ketimur dan menghilang.

Penulis sependapat dengan Dr. Menzel [5]) jang menamakan kehébohan tahun 1897 tentang BETA adalah sama dengan „demam" piringterbang tepat setengah abad kemudian. Tetapi bukanlah sesuatu hal jang luar biasa djikalau muntjulnja kehébohan itu, — seperti pada segala kehébohan lain-nja, — kemudian djuga ditunggangi oléh dan bertjampur-baur dengan anasir² jang hendak menarik keuntungan, mentjari nama, menipu atau membuat lelutjon.

Tetapi keadaan sedemikian itu bukanlah sesuatu alasan untuk hanja membébérkan segi² négatifnja sadja dari kehébohan tahun 1897, seperti telah dilakukan oléh Dr. Menzel dalam bukunja „Piring Terbang" [5]) Di-dalam buku itu Dr. Menzel memuat setjara pandjang-lébar segala berita² mengenai penjaksian jang ragu², lelutjon, penipuan, dan exses² lainnja, sedang hal² jang mengandung unsur² jang sama dengan penjaksian² modéren didiamkan sadja atau hanja disebut setjara sepintas lalu sadja. Tetapi sikap sedemikian tidaklah menghérankan, karena penulis itu sedari permulaan à priori sudah berprasangka, bahwa BETA itu adalah gedjala optik belaka. Oléh karena itu apa jang tidak memperkuat téorinja itu dibiarkan sadja, sedang apa jang menjokongnja, di-tondjol²kan setjara pandjang-lébar.

Unsur² apakah dalam kehébohan tahun 1897 itu jang mengandung persamaan dengan penjaksian² modéren ?

Pertama adalah „tjerutu jang memantjarkan tjahaja putih dari hidung-nja". Benda jang serupa tetapi jang tanpa sajap telah disaksikan oléh penerbang² lalulintas Sperry & Gatés pada tahun 1950.

Kedua adalah „gerakan ber-gojang² jang sangat kentara seperti sebuah lajang²", jang terdapat hampir dalam setiap penjaksian BETA lainnja, baik dizaman kuno maupun modéren.

Ketiga adalah kelompokan tjahaja jang berwarna mérah-putih-hidjau tanpa atau dengan berkas tjahaja seperti dari sebuah lampu penjtari. BETA sematjam itu pada zaman modéren ini tampak beberapa kali, dan telah diuber pesawat² pantjargas tanpa hasil.

Kesimpulan dari kehébohan tahun 1897 ialah, bahwa ia mengandung terlalu banjak unsur² persamaan dengan héboh piringterbang dizaman modéren, sehingga tidak dapat dikesampingkan begitu sadja kemungkinan, bahwa kita mémang menghadapi masalah jang sumbernja sama.

1898 3 Djanuari. Cannes, Perantjis :
M. Callandreau, ahli astronomi jang menindjau pada djam 20.40, melihat benda jang amat menarik jang dilukiskan sebagai „météor kembar tetapi jang bergerak lambat". Ia sempat meng-amat²inja dengan teléskop. Karena lambatnja, ia memakan waktu 5 sampai 6 menit untuk menempuh sudut 45° dari timurlaut keutara.
Teléskop itu memperlihatkan, bahwa kedua benda tadi mempunjai ukuran atau tjahaja jang berbédaan. Jang besar bergerak sambil ber-gojang², sedang jang ketjil adalah lebih tenang. Menurut lukisan Callandreau, benda² itu seperti „dua buah balon dari tjahaja jang saling diikat". Ia djuga melaporkan, bahwa ia telah melihat gedjala jang hampir serupa pada tahun 1863.
Penjaksian Callandreau itu dimuat dalam madjalah "La Nature" tahun 1898 halaman 127.

Apakah jang telah disaksikan oléh ahli astronomi itu ? Karena pekerdjaannja ia pasti mengetahui bagaimanakah sebuah météor itu berbentuk atau bergerak. Sebuah météor itu djustru berpidjar oléh karena ia menembus atmosfer kita dengan ketjepatan jang terlampau besar. BETA jang tampak itu bergerak lambat, bertjahaja serta mengadakan gerak-gojang, jaitu sifat² jang kita ketemukan kembali dalam penjaksian² BETA lainnja.

Roda sedjarah berputar terus.

Pada tahun 1900 maka pangéran Ferdinand von Zeppelin berhasil menjelesaikan kapaludara LZ-1, jang merupakan permulaan dari réntétan kapaludara lainnja jang akan mengharumkan namanja. Tiga tahun kemudian, jaitu pada tahun 1903, Wright membuat dan menerbangkan pesawatterbang jang pertama di Kittyhawk, North Carolina. Dengan langkah jang lambat dan ragu², manusia mulai mengarungi udara dengan pesawatterbang jang pada masa permulaan itu baru merupakan sesuatu perkakas jang hanja terdiri dari kain, bambu, kawat² dan motor letup jang lemah. Pada taraf sedemikian itu kita sukar meletakkan tanggung-djawab atas penjaksian² berikut ini atas pundak pesawat² kita :

1907 2 Djuli. Burlington, Vermont :
Ledakan jang anéh terdjadi diudara. Beberapa orang penduduk

menjaksikan sebuah benda jang berbentuk torpédo jang berputar² diatas. Sebentar kemudian sebuah benda jang bulat dan bertjahaja mengkilat dari udara, dan meledak. Demikianlah diwartakan oléh madjalah "Weather Review" tahun 1907, halaman 310.

Apakah ledakan itu ? Apakah jang diperbuat oléh benda anéh tadi ? Andai kata peristiwa ledakan dan benda anéh itu hanja terbatas pada peristiwa di Burlington sadja, mungkin mendjadi beralasanlah persangkaan kita untuk tidak menghubungkan kedua hal itu. Tetapi kedjadian jang serupa dalam zaman sekarang telah berulang beberapa kali, a.l. di Stockton, Kansas; Pidie, Atjéh; Casablanca dan Dieppe.

1912 27 Djanuari.
Seorang ahli astronomi bernama Dr. F.B. Harris melaporkan, bahwa sewaktu ia menindjau bulan dengan sebuah teleskop, maka sebuah benda jang amat hitam tampak melintasi bulan. Ukurannja mungkin sekali amat besar, meskipun untuk membuat perhitungan tidak mungkin karena tidak ada titik² pembandingnja. Tentang penjaksian itu Dr. Harris berkata dengan sangat ber-hati² sbb : „Saja kira pada malam itu telah terdjadi sesuatu gedjala jang adjaib dan menarik".

Penjaksian jang dimuat dalam madjalah "Popular Astronomy" itu tidak memustahilkan kemungkinan sebuah satelit alam jang mengelilingi bumi lebih dekat dari pada bulan, seperti planit ketjil Geographos jang telah diketemukan pada tahun 1955.

1914 10 Oktober.
Torpédo hitam meliwati matahari. Dilaporkan sebagai : „mempunjai bentuk keliling jang sangat tegas". Tampak dikelilingi oléh sebuah karangan jang kabur seperti „sebuah kapal jang membangkitkan gelombang² jang berbuih putih". ²)

Penjaksian ini sajang tidak memberikan perintjian² jang lebih djauh. Bentuk kelilingnja jang tegas sekali dan pelintasannja dimuka matahari memustahilkan gedjala optis. Dan karangan jang kabur jang mengelilinginja sudah terlalu sering kita djumpai pada penjaksian² BETA lainnja.

Sesudah itu léwat dua puluh tahun tanpa penjaksian BETA jang dilaporkan, ketjuali pada tahun 1919, ketika sebuah kapaludara muntjul diatas Virginia pada malam hari, padahal tidak ada instansi jang merasa menerbangkan kapaludaranja.

Selama perang dunia pertama kegiatan BETA sama sekali tidak dilaporkan, sesuatu hal jang berlainan sekali dengan kegiatan meréka jang mendjadi didalam fasa terachir dari perang dunia ke-2.

Baru pada tahun 1920 orang menjaksikan BETA lagi.

1920 Tibet.

Pada tanggal 20 Agustus pukul 9:30 pagi expedisi Nicholas Roerich ada dipadang pasir Tibet, ketika salah seorang pemikul meminta perhatian rombongan terhadap kelakuan jang anéh dari seékor burung elang diatas meréka.
Diatas burung itu lalu „kita melihat barang sesuatu jang tinggi dilangit, jang meladju dengan tjepat dari utara keselatan". demikianlah tulis Roerich didalam bukunja : "Altai Himalaya". Ketika ia meng-amat²i benda itu dengan teropong, ia melihat bahwa "bentuknja adalah djorong, rupa²nja berukuran besar, dan memantulkan sinar matahari seperti logam jang diupam". Ketika Roerich mengikuti benda jang anéh itu, ia tiba² berubah haluan dari selatan ketenggara, dan lenjap dalam beberapa menit sadja.

Penjaksian Roerich di Tibet itu mengandung objéktivitét jang chusus karena dibuat lama sebelum ada orang menghébohkan BETA.

Tiga belas tahun kemudian sesuatu benda pérak jang anéh disaksikan tidak djauh dari tempat itu :

1933 Mount Everest, Himalaya.

Expedisi Mount Everest dibawah F.S. Smythe didalam buku "Camp Six" menuturkan pengalaman²nja antara lain, bagaimana ketika setjara kebetulan pemimpin expedisi itu melihat keatas, perhatiannja tertarik oléh „sesuatu benda pérak jang ketjil dilangit, jang kelihatannja sangat tinggi, dan jang bergerak dari barat ketimur".

Penjaksian² lama sebelum perang dunia ke-2 itu patut direnungkan, dan bertentangan sekali dengan téori bahwa laporan benda² terbang jang anéh itu hanjalah disebabkan oléh suggesti dari banjaknja pemberitaan tentang piringterbang.

Dua tahun kemudian kegiatan piringterbang beralih kebenua Afrika, dan kedua penjaksian berikut ini telah dikemukakan oléh penulis Perantjis Aime Michel didalam buku : „Kebenaran tentang Piringterbang" ("The Truth about Flying Saucers", Robert Hale Ltd, London 1957) :

1935 Addis Abeba, Ethiopia.

Pierre Ichac, seorang insinjur dan petualang, sewaktu ada diibu kota jang diliputi suasana perang itu, melaporkan bagaimana penduduk menjaksikan sebuah benda anéh jang muntjul dengan tiba², mengambang untuk saat jang lama, lalu lenjap lagi. Benda itu berbentuk tjakram dan berwarna pérak.

BETA didalam perang dunia ke-2

Penjaksian BETA diatas Addis Abeba merupakan peristiwa jang terachir sebelum perang dunia ke-2 petjah. Didalam perang dunia ke-2 jang

berkobar dari tahun 1939 sampai 1945 ber-kali² muntjul BETA dipelbagai médan perang. Penjaksian jang pertama dalam perang dunia ke-2 itu terdjadi dalam tahun 1942, di Afrika :

1942 April. Ouallen, Adrar-En-Abnet, Sahara :

Pada sesuatu pagi seorang bentara météorologi menemukan sebuah benda anéh jang muntjul dengan tiba² dilangit jang terang-tjuatja.
Benda itu bulat, mempunjai kilauan logam jang putjat, dan mengambang pada tinggi 15 sampai 18.000' (4600 — 5500 m).
Benda itu disaksikan oléh semua 40 orang jang ada dipos météorologi tadi, jang ber-ganti² meng-amat²inja melalui sebuah teodolit.
Keistiméwaan benda itu ialah, bahwa ia berputar mengelilingi sumbunja dalam 2 djam 40 menit, dan mengambang selama dua hari dua malam.
Pada waktu itu para saksi menjangka, bahwa; „ia adalah sesuatu bintang jang mengembara ataupun sebuah satelit baru jang tersérét oléh gajatarik bumi, oléh karena pada waktu itu belum pernah terdengar tentang piringterbang", demikianlah keterangan Kaptén Louis Le Prieur. [6])

Penjaksian di Ouallen itu penting sekali karena ketjuali merupakan penjaksian jang pertama dalam perang dunia ke-2, ia djuga mentjatat djangka-waktu jang paling lama didalam sedjarah BETA, jaitu tiga hari tiga malam ber-turut².

Apakah BETA itu rendah atau tinggi diatas permukaan bumi tidak dapat dipastikan, oléh karena tidak ada titik² pembandingnja. Sajang benar para saksi djuga tidak melakukan triangulasi, jang dapat dikerdjakan dengan dua buah teodolit. Mungkin meréka hanja ada sebuah teodolit sadja. Tetapi penelitian dari pada sebuah benda jang disangka benda langit mémang hanja dapat kita harapkan dari sebuah pos astronomi, sedangkan jang ada di Ouallen itu hanjalah sebuah pos météo sadja.

Meskipun kita kekurangan perintjian² namun sudah dapat dibuat perhitungan kasar tentang besar BETA itu jang menarik. Andai kata kita menganggap, bahwa BETA itu adalah sedemikian ketjilnja, sehingga terletak dibatas tampak dan tidak tampak, maka besar semunja adalah 0,2°. Djadi djika ia mengambang pada tinggi 15 sampai 18.000' (4600 — 5500 m), maka besar sebenarnja adalah 50 — 60' (16 — 19 m).

Tetapi djikalau ia mémang sebuah satelit, maka untuk dapat kelihatan tidak bergerak diatas sesuatu tempat satelit itu harus berédar pada orbit 24 djam, jang memerlukan djarak 35.000 km dari bumi. Maka sebuah BETA jang kelihatannja sebesar 0,2° pada djarak 35.000 km itu akan mempunjai ukuran sebenarnja sebesar 122,5 km.

Sesudah penjaksian di Ouallen tidak dilaporkan kegiatan BETA lagi dan keadaan sepi itu berlarut sampai dua tahun kemudian. Keredaan itu tidaklah sesuai denga kegemparan perang dunia kedua jang dalam djangka-waktu itu djustru berkobar se-hébat²nja. Andai kata ia adalah sebuah alat kepunjaan salah satu negara dibumi ini, mengapakah ia hanja sekedar mengambang diatas sebuah waha di-tengah² gurun pasir Sahara sadja ? Mengapakah ia tidak mengambil bagian dalam peperangan jang sedang berkobar di Libia, jang hanja beberapa ratus km djauhnja dari Ouallen itu ? Atau dimédan perang Sovjét Rusia ataupun di Pasifik ?

Baru dalam triwulan ketiga tahun 1944 mulai dilaporkan tentang muntjulnja bola² api dan tjahaja² anéh diatas médan perang Eropa Barat. Pada waktu itu tentara Sekutu telah berhasil mendarat didaratan Eropa dan sedang memukul mundur balatentara Djérman kedalam bénténg² pertahanannja jang terachir.

Bola² api dan tjahaja² anéh itu oléh para penerbang sekutu diberi nama "foo fighter", atau „penempur foo". Hal itu berhubungan dengan kenjataan bahwa benda² tadi menjerupai api, ("feu" adalah kata Perantjis untuk „api") dan para penerbang jang mendjumpainja mémang berpang-kalan di Perantjis.

Penempur² foo itu memperlihatkan sifat² jang tidak berbéda dengan penjaksiaan² BETA dari zaman sekarang. Persamaan itu adalah mengenai bentuk, ukuran, warna, perubahan warna, kerdipan tjahaja, mudahnja berolahgerak, dll.

Sesuatu fakta jang menarik perhatian ialah, bahwa penjaksian piring-terbang jang pertama pada tahun 1944 itu, jang sampai sekarang diketahui, telah dilaporkan dari médan perang Pasifik, jaitu dari **Indonesia.**

1944 10 Agustus. Pangkalan Angkatan Udara Trincomalee, Ceylon. Pada malam hari ini 50 buah pembom Boeing B-29 "Super-fortress" jang berpangkalan di Ceylon menjerang pabrik penjaring minjak di Palembang, Sumatra. Salah sebuah B-29 dikemudikan oléh Kaptén Penerbang Alvah M. Reida, dengan co-pilot Létnan Ney M. Fowler. Setelah mendjatuhkan muatan bomnja, meréka menurunkan bom² penjuluh untuk memotrét sasaran jang sedang terbakar, sambil menghindari sorotan lampu² pentjari serta hudjan témbakan dari meriam² penangkis serangan udara.

Ketika B-29 itu kemudian pulang menudju kepangkalannja, sebuah benda adjaib jang berbentuk bulat telur muntjul dengan tiba² disebelah kanannja. Benda itu mempunjai api gasbuang biru-hidjau, dan permukaannja jang bulat-telur berpidjar dengan tjahaja jang berdenjut. Kaptén Reida, jang mengira bahwa benda adjaib tadi adalah sendjata rahasia Djepang jang baru, — jang mengikuti pesawatnja guna memberi petundjuk kepada

meriam² penangkis serangan udara —, dengan segera membélokkan B-29-nja. Sepuluh menit lamanja ia membubung, mem-bélok², dan menukik, tetapi benda jang adjaib tadi meniru setiap gerakan. Achirnja ia membubung tegaklurus keatas dan menghilang.

Setelah kembali dipangkalannja di Ceylon, Kaptén Reida melaporkan kedjadian tersebut, tetapi para perwira intelligence tidak dapat memberi keterangan, dan kemudian meréka mengetahui bahwa Djepang tidak mempunjai pesawat sematjam itu. Penjaksian Kaptén Reida itu baru disiarkan pada tahun 1960 didalam buku : „Piringterbang — Amat Rahasia". [7])

Penempur² "foo" kemudian mengalihkan kegiatannja kemédan perang Eropa-Barat, terutama kedaérah pertempuran diseberang barat sungai Rhein diwilajah Djérman. Benda² anéh itu didjumpai oléh para penerbang Beaufighter Inggris, Amérika dan kabarnja djuga Djérman sendiri.

Pada tanggal 22 Novémber pukul 10 malam seorang penerbang, seorang djuru radar dan seorang perwira intelligence jang merupakan awak pesawat sebuah penempur malam dari Squadron Penempur Malam ke-415 jang berpangkalan di Dijon, Perantjis, menjaksikan sebuah formasi 8 sampai 10 buah bola api mérah jang terbang dengan tjepatnja kuranglebih 20 mil (32 km) sebelah utara Strassbourg.

Empat malam kemudian awak pesawat sebuah penempur malam jang terdiri dari seorang penerbang dan seorang djuru radar dikedjutkan oléh „sebuah tjahaja berwarna djingga jang sangat besar dan sangat terang" jang léwat pada tinggi 1500' (457 m) diatas pesawat meréka, sewaktu berpatroli disebelah selatan Mannheim.

Kemudian pada tanggal 22 Désémber dua orang awak pesawat dari kesatuan udara jang sama ketika terbang didekat Hagenau, menjaksikan „dua tjahaja berwarna djingga jang besar dan sangat terang", jang meluntjur dari tanah kearah meréka, kemudian mendatar dan membuntuti meréka selama dua menit. „Benda² itu dikemudikan dengan sempurna", demikian kata kedua orang perwira itu.

Dua malam kemudian meréka melaporkan sebuah bola api, jang berubah bentuk mendjadi sebuah benda bersajap, jang kemudian naik, menguling, menukik dan achirnja lenjap.

„Ada tiga matjam tjahaja jang kami sebut "foo fighters", kata létnan penerbang Donald Meiers dari Chicago didalam wawantjara jang dimuat dalam suratkabar "New York Herald Tribune" tanggal 2 Djanuari 1945. „Jang pertama adalah bola mérah jang muntjul didekat udjung sajap kami, dan jang terbang mendampingi kami. Jang kedua adalah barisan vertikal

7) Dari "FLYING SAUCERS — Top Secret" oleh Major Donald E. Keyhoe. Copyright (c) 1960 pada Donald E. Keyhoe. Dikutip seidzin G. P. Putnam's Sons, penerbit.

dari tiga buah bola api, jang terbang didepan kami. Jang ketiga adalah sekelompok dari kurang-lebih 15 buah tjahaja jang tampak pada djarak djauh, seperti pohon Natal diudara, dan jang tjahajanja ber-kedip² .....

Baru² ini sebuah "foo fighter" menjergap saja pada tinggi 700' (213 m) dan mengikuti saja sedjauh 20 mil (32 km) sepandjang lembah sungai Rhine", demikianlah Létnan Meiers melandjutkan keterangannja. „Saja membélok kekanan, dan dua buah bola api ikut membélok dengan saja. Pada peristiwa lain ketika saja disergap oléh sebuah "foo fighter", saja menukik sampai 360 mph (580 km/h) Ia mendampingi saja didekat udjung sajap kanan untuk sedjenak, lalu ia membubung vertikal keatas. Ketika untuk pertama kali saja melihat benda² itu didekat udjung sajap saja, mempunjai persangkaan jang menggemparkan djangan² seorang Djérman didaratan sedang ber-siap² untuk menekan sebuah tombol agar supaja bola api itu meledak. Tetapi benda² itu tidak meledak, ataupun menjerang kami. Meréka rupa²nja hanja mengikuti kami belaka seperti api hantu di-rawa²".

Teka-teki dalam taraf terachir dari perang dunia ke-2 itu djuga muntjul dimédan perang Pasifik jaitu baik diatas Djepang sendiri maupun dikepulauan Carolina dll. Baik angkatan udara Sekutu maupun angkatan udara Djepang dihérankan oléh bola² api, sehingga badan² intelligence dari kedua belah pihak itupun saling menjangka memakai sendjata baru tadi. Rabaan dari pihak penjerang ialah bahwa bola² api adalah sendjata baru untuk mengganggu pentjetusan motor pesawatterbang. Sebaliknja pihak jang mempertahankan mengira bahwa bola² api itu mémang sendjata baru jang dibawa oléh pesawat² penjerang untuk mengabui mata pendjagaan radar.

Bola² api dan tjahaja² jang beraneka-warna itu djuga tampak disekitar lautan Baltik. Di Sweden benda² itu disangka sendjata² baru Djérman jang berasal dari Peenemüde, pangkalan pertjobaan rokét V-2 dan lain² jang terletak dipantai lautan itu. Ketika tjahaja² anéh itu masih sadja beterbangan diatas Skandinavia setelah Djérman kalah perang, maka penduduk menamakannja : „rokét² hantu".

Apakah bola² api itu ?

Dr. Menzel telah mentjoba menerangkan "foo fighters" itu sebagai ulakan² udara jang memantulkan tjahaja bulan atau penerangan pesawat. Katanja :

„Saja kira waktu kedjadian itu sendiri memberikan kesimpulan. Perhatikanlah bahwa diatas Djérman dan Djepang meréka hanja muntjul selama **taraf² terachir** dari Perang Dunia Kedua. Banjak diantara pesawat² jang ikut melakukan tugas pemboman pada saat itu sebagian telah rusak dan banjak ber-parut². Beberapa bekas pertempuran itu setjara aerodinamik se-kali² tidak sempurna lagi seperti sajap jang aseli. Ulakan² jang ketjil terdjadi disekitarnja, pusaran² jang sebagian dapat memantulkan tjahaja jang menjorotinja baik dari bulan maupun dari penerangan pesawat itu sendiri."

Keberatan² terhadap téori Menzel adalah sbb :

1. Kedjadian dengan "foo fighters" tidak hanja terbatas pada masa perang dengan pesawat² rusak, tetapi djuga terdjadi dengan pesawat² jang masih utuh, dan kemudian berulang pada masa damai dengan pesawat² jang utuh.
2. Konsékwénsi téori Menzel ialah, bahwa laporan "foo fighters" dari perang dunia kedua itu seharusnja setjara rélatif lebih banjak terdapat dari squadron² pembom malam jang setjara massal menjerang Djérman, sedang hal itu tidak terdjadi. Malah squadron penempur malam jang lebih kerap mengalaminja.
3. Menurut aerodinamika maka ulakan² sematjam itu hanja dapat terdjadi disekitar dan dibelakang pesawatterbang sadja. Dan ulakan² itupun paling kuat djika dekat dan makin djauh ia makin lemah. Mengingat hal² itu, bagaimanakah Menzel hendak menerangkan "foo fighters" jang tampak **didepan** pesawat dan jang tampak pada djarak djauh ?

Setelah perang dunia kedua berachir, maka penduduk Sweden dan beberapa negara di Eropa Timur masih terus menjaksikan tjahaja² jang beraneka warna pada malam hari. Diantaranja tampak bola² api bertjahaja hidjau jang tak berbunji. Penjaksian itu berlarut hingga achir tahun 1946 dan meluas sampai di Afrika Utara.

BAB KEDUA

1947 : HEBOH MELETUS

Didalam sedjarah BETA tahun 1947 telah mendapat tempat sebagai permulaan dari lembaran baru. Sebab didalam tahun itu mulai menaiklah kegiatan² BETA jang meletuskan perhatian pers dan masjarakat, dan jang mendorong penjelidikan resmi. Beberapa penulis malahan telah menamakan 1947 itu sebagai tahun pertama dari sedjarah BETA, se-olah² dengan demikian kita telah mengindjak zaman baru jang memerlukan perhitungan tahun jang tersendiri.

Penjaksian ahli météo

Penjaksian jang pertama dalam tahun 1947 dilakukan dua bulan sebelum meletusnja héboh. Pada sesuatu hari dalam bulan April 1947 seorang ahli météo di Richmond, Virginia, sedang mengikuti sebuah balon météo dengan teodolit, ketika sebuah BETA muntjul didalam pemandangannja. Ia berhasil melakukan pengukuran² dengan teodolit mengenai ukuran, ketjepatan dan tinggi terbang BETA tadi, tetapi angka² jang diperoléh tidak pernah disiarkan oléh Angkatan Udara Amérika Serikat.

Penjaksian ini disebut dalam laporan resmi jang diterbitkan dua tahun kemudian, dan kalangan jang ahli memandang hasil² pengukurannja adalah termasuk jang paling teliti jang pernah diperoléh.

Lahirnja nama "Piring Terbang"

Penjaksian jang memulai bandjir warta sehabis perang dunia kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Djuli 1947 dipantai barat Amérika Serikat.

Saksinja ialah Kenneth Arnold, umur 32 tahun, berdiam di Boise, Idaho, dan pengusaha "The Great Western Fire Control Supply Company" jang memperdagangkan alat pemadam kebakaran. Kenneth Arnold adalah seorang pedagang jang mengemudikan pesawatterbangnja sendiri dan terkenal sebagai seorang penerbang jang berpengalaman, chususnja dalam penerbangan didaérah pegunungan dibagian Baratlaut Amérika Serkiat.

Pada hari itu Kenneth Arnold sedang terbang dari Chehalis menudju ke Yakima, ke-dua²nja dinegara bagian Washington. Pada perdjalanan itu ia menempuh haluan jang menjimpang dari rute jang terpéndék, oléh karena semua penerbang jang meliwati daérah itu telah diminta untuk ikut mentjari sebuah pesawat C-46 kepunjaan Korps Marinir jang hilang dan jang diduga telah djatuh didaérah itu.

Kira² pada djam 15:00 ia tiba didekat Mount Rainier. Tiba² perhatiannja tertarik oléh réntétan kilatan jang terang jang datang dari arah kiri. Dengan segera ia menoléh kearah datangnja tjahaja² tadi, jang berasal dari djurusan pegunungan dalam kompléx Mount Rainier.

Dan apa jang disaksikan oléh mata-kepalanja sendiri itu membuat ia tertjengang. Dilihatnja sembilan buah benda jang bentuknja seperti tjakram jang berkilauan, masing² sepandjang kurang-lebih 45 sampai 50' (12 sampai 15 m), dan jang terbang dalam sebuah formasi eselon jang terbalik (djadi tjakram jang terdepan jang terbang paling tinggi).

„Saja dapat melihat bentuknja dengan djelas sekali terhadap saldju ketika benda² itu mendekati gunung", demikianlah Kenneth Arnold kemudian menerangkan kepada pérs, „Meréka terbang dekat sekali pada puntjak² gunung, dengan haluan tepat keselatan atau ketenggara sambil menudju kepunggung gunung, terbang seperti itik dalam garis diagonal jang seperti rantai, se-olah² meréka itu saling berhubungan.

Meréka kurang-lebih sedjauh 20 sampai 25 mil (32 — 40 km) dan saja tidak melihat ékor padanja. Saja meng-amat²inja selama kurang-lebih tiga menit — sebuah rantai jang terdiri dari benda² seperti piring sepandjang paling sedikit 5 mil (8 km) dan jang mengombak keluar-masuk puntjak² gunung jang tinggi. Sekali meréka tampak meliwati belakang salah sebuah puntjak.

Meréka adalah pipih seperti sebuah kwali penggoréng kué dan amat mengkilau sehingga memantulkan sinar matahari seperti sebuah tjermin. Saja belum pernah melihat barang sesuatu jang begitu tjepat".

Tiap² benda itu mengadakan gerak-gojang jang oléh Arnold dilukiskan sebagai „sebuah piring jang melajap melintasi permukaan air".

Pada waktu benda² itu tampak Arnold telah mengukur ketjepatannja, jaitu dengan djalan menghitung waktu jang diperlukan oléh BETA tadi untuk menempuh djarak antara Mount Rainier dan Mount Adams. Ketjuali itu ia djuga melukiskan tempat kedudukan pesawatterbangnja sendiri diatas sebuah peta. Setelah mendarat ia melukiskan lintasan terbang BETA tadi dan mengerdjakan segala keterangan itu. Dengan demikian Arnold menghitung, bahwa ketjepatan BETA adalah hampir 1700 mph (2736 km/h) karena meréka telah menempuh 47 mil (76 km) dalam waktu 102 detik.

Penjaksian Arnold mula² disambut oléh pérs sebagai sesuatu lelutjon belaka. Tetapi setelah meréka mengetahui siapakah Arnold itu dan bagaimanakah ia membuat taksiran² tadi, meréka mulai mempertjajainja.

Didalam menjadjikan wawantjaranja, para wartawan djuga telah mentjiptakan nama „piring terbang", meskipun Kenneth Arnold sendiri tidak pernah menjebut nama itu, melainkan hanja memakai perumpamaan „seperti piring".

Berita tentang piring terbang itu kemudian mentjapai ukuran sesuatu kehébohan, setelah kalangan resmi di Amérika Serikat memungkiri persangkaan, bahwa merékalah jang mempunjai benda² tadi.

Pelbagai orang telah mentjoba menerangkan penjaksian Kenneth Arnold sebagai kedjadian biasa.

Hamburan saldju dari puntjak gunung ? Tak masuk akal bahwa dalam bulan Djuni masih terdapat saldju bedak serendah itu.

Bajangan optis dari puntjak pegunungan? Tak mungkin karena gedjala sematjam itu tjepat berubah apalagi dari tempat penindjauan jang bergerak tjepat seperti pesawatterbang. Dan pula untuk menimbulkan bajangan jang terdiri dari sembilan buah tjakram jang berkilauan serta jang tampak selama tiga menit dari sebuah pesawat jang bergerak madju dengan tjepat diperlukan sjarat² jang tidak dapat dipenuhi oléh keadaan alam.

Pesawat pantjargas ? Mungkin Arnold telah menaksir djaraknja terlalu djauh sehingga pesawat² itu terbang lebih dekat dari dugaan semula. Dengan demikian ketjepatannja djuga berkurang sehingga memadani pesawat pantjargas pada tahun 1947. Dan gerak-gojang dari benda² tadi dapat diterangkan sebagai gerak semu karena Arnold melihatnja melalui lapisan² udara jang panas.

Taksiran Arnold mengenai djarak adalah pasti, karena sekali ia melihat BETA tadi terbang dibelakang salah satu puntjak. Djadi baik djarak maupun ketjepatannja mémang dapat dipertjaja. Demikian pula gerak-gojang jang disaksikan oléh Arnold adalah teratur dan setjara periodik, sedang gerak-semu jang disebabkan oléh gedjala optis alam tidaklah beraturan.

Dalam pada itu perlu dikemukakan, bahwa pada saat Arnold terbang didekat Mount Rainier, tidak ada instansi manapun di Amérika Serikat jang merasa menjuruh terbang pesawat² pantjargasnja disitu.

Hanja adalah sesuatu hal didalam penjaksian Arnold jang merupakan tanda tanja, jaitu dalam soal ukuran benda² tadi jang tampak pada djarak sedjauh itu dan dikira sebesar 45 sampai 50' (12 sampai 15 m). Menurut penjelidikan resmi maka pada djarak sedjauh 20 sampai 25 mil (32 — 40 km) benda² sebesar itu tidak akan tampak, ketjuali djika ukurannja adalah paling sedikit sebesar 210' (64 m) sehingga hampir sama besar dengan pandjang sajap sebuah B-36D.

„Sebuah BETA dengan ukuran 210' dan ketjepatan 1700 mph," kata kepala Projék „Buku Biru" sebagai komentar atas penjaksian Kenneth Arnold, „untuk tahun 1947 adalah sesuatu laporan jang mengagumkan, tetapi sekarang ia hanjalah sekedar salah sebuah diantara tumpukan laporan dari berkas "Tak dikenal" didalam arsip intelligence udara".

Apakah BETA menimbulkan gedjala magnétis ?

Pada hari dan tanggal jang bersamaan dengan penjaksian Kenneth Arnold, jaitu hari Selasa tanggal 24 Djuni 1947, terdjadilah peristiwa lain jang tidak dapat diterangkan dipegunungan Cascade, Oregon, jang terletak 5000' (1500 m) diatas permukaan laut. Kata laporan "Project Saucer" :

„Seorang penjelidik pertambangan dari Portland jang bernama Fred M. Johnson menerangkan kepada para pedjabat resmi bahwa ia melihat sesuatu tjahaja jang anéh dilangit, dan sambil melihat keatas ia mengambil sebuah teropong. Ia menjaksikan enam buah tjakram dengan garistengah kuranglebih 30' (9 m). Ia meng-amat²inja selama kuranglebih 50 detik sedang meréka itu miring disinar matahari. Meréka bulat, tetapi berékor, dan meréka tidak berbunji serta tidak terbang dalam formasi."

Johnson djuga mentjatat sesuatu kedjadian jang luar biasa jaitu selama benda² tadi tampak, maka djarum pedoman tangannja gontjang dengan hébatnja.

Gedjala itu oléh penjelidikan resmi dimungkiri oléh karena ia memerlukan sesuatu médan magnit jang luar biasa besarnja. Tetapi disini mémang tersimpul sesuatu pertanjaan jaitu luar biasa bagi siapa ?

Ditilik dalam rangka-hubungan dengan penjaksian² lainnja maka kegontjangan djarum pedoman Johnson tidak disokong : banjak penjaksian² dimana BETA itu tidak mempengaruhi pedoman atau alat² lain dalam pesawatterbang. Tetapi banjak pula penjaksian² BETA lainnja dimana kita mendjumpai petundjuk² kearah gedjala atau sifat éléktro-magnétis.

Penerbang² Angkatan Udara mulai menjaksikan.

Empat hari sesudah penjaksian Kenneth Arnold, jaitu pada tanggal 28 Djuni 1947 kurang-lebih djam 15:15 seorang penerbang Angkatan Udara Amérika Serikat sedang terbang didekat Lake Meade, Nevada, ketika ia menjaksikan sebuah formasi jang terdiri dari lima atau enam buah benda jang bulat disebelah kirinja.

Pada malam harinja pada djam 21:20 empat orang perwira Angkatan Udara, dua orang penerbang dan dua orang perwira intelligence dari pangkalan angkatan udara Maxwell di Montgomery, Alabama, menjaksikan sebuah tjahaja terang jang bergerak melintasi langit.

Ia mula² tampak tepat diatas kakilangit. Kemudian ia bergerak menudju kearah para saksi sambil mengadakan gerakan ber-pal² dengan penambahan ketjepatan jang besar jang mendadak. Ketika ia tepat diatas para saksi ia berputar dengan sudut 90° dan lenjap dari pemandangan sambil menudju keselatan.

Penjaksian diatas pangkalan angkatan udara Maxwell itu mengandung tjiri² dari kelakuan BETA jang selandjutnja banjak sekali dilaporkan. Keahlian para saksi dan saluran² kedinasan jang terbuka bagi meréka guna memeriksa kemungkinan² biasa menelorkan sesuatu laporan jang bermutu tinggi. Tak usah diterangkan lagi bahwa penjaksian itu djuga selandjutnja disimpan dalam berkas „Tak dikenal" untuk seterusnja dimasukkan dalam arsip .....

Tanggal 4 Djuli 1947 mengalami kesibukan BETA jang baru dapat dikalahkan lima tahun kemudian. Pada hari itu BETA beterbangan diatas Portland, Oregon pada chususnja.

Pada djam 11:00 sedjumlah penumpang mobil menjaksikan empat buah benda jang berbentuk seperti tjakram, dan jang terbang dengan tjepat meliwati Mount Jefferson.

Menakutkan burung merpati.

Pada djam 13:05 seorang anggota polisi bernama K. McDowell sedang ada ditempat parkir dibelakang markas besar polisi kota Portland, ketika ia melaporkan sbb :

„Saja sedang menaburkan djagung untuk memberi makan kepada burung² merpati ditempat parkir, ketika saja melihat bahwa burung² itu gaduh karena barang sesuatu. Saja melihat kesekitarnja dan keatas, dan menjaksikan lima buah benda jang besar diudara, jang berbentuk tjakram dan tidak mempunjai warna jang tegas. Meréka ber-gojang² naik-turun dalam sesuatu gerakan jang berombak sambil bergerak dengan tjepat dan sebentar sadja sudah lenjap. Saja memberi tahukan radio polisi, jang kemudian mempersiapkan semua mobil patroli".

Disini kita mengetahui bagaimana BETA itu menimbulkan ketakutan pada burung merpati. Ada pula penjaksian² lain jang memperkuat dugaan itu, jang terdjadi dengan ajam, jaitu misalnja di Gaillac.

Beberapa menit kemudian dua orang polisi, ke-dua²nja bekas penerbang, melaporkan :

„Tiga buah tjakram jang pipih dan bulat terbang dengan ketjepatan jang mengerikan dalam formasi berbandjar. Tjakram jang paling belakang ber-gojang² kesamping dalam sebuah busur dengan tjepatnja. Apa jang menggerakkan benda² itu tidak kami ketahui. Meréka tidak berbunji dan tidak meninggalkan djurai asap. Kami menaksir tingginja adalah 40.000' (12.000 m)".

Seperti tutup roda dari kromium

Tidak lama kemudian patroli pelabuhan meneruskan kepada markas besar bahwa empat orang anggotanja telah menjaksikan tiga sampai enam buah tjakram jang „berbentuk seperti tutup roda dari kromium" jang bergerak sangat tjepat. Benda² itu djuga tampak bergojang selama terbang.

Seperti mata uang lima sen jang baru.

Penduduk kota Portland tidak mau ketinggalan dengan polisinja. Pada djam 16:30 seorang wanita melaporkan melalui tilpon, bahwa ia baru sadja melihat sebuah tjakram jang „seperti mata uang lima sen jang baru" jang beterbangan.

Seperti bulan²an untuk latihan menémbak.

Pada djam 17:00 dua orang penerbang, jaitu Dan J. Whelan dan Duncan Underhill, ke-dua²nja penduduk Hollywood, mendjumpai sebuah

tjakram selagi meréka terbang diatas Santa Monica, California, pada tinggi 7000' (2100 m). Benda itu terbang kurang-lebih 2000' (610 m) lebih tinggi dari meréka. Benda itu berbentuk tjakram, tidak berputar, menjerupai bentuk bulan²an jang dipakai untuk latihan menémbak, bergaris-tengah 40 sampai 50' (12 sampai 15 m), dan bergerak dengan ketjepatan kuranglebih 400 sampai 500 mph (640 sampai 800 km/h).

Penerbang lalu-lintas jang pertama menjaksikan.

Pada hari itu djuga djam 20:04 dilakukan penjaksian jang pertama oléh penerbang² lalu-lintas, jaitu kaptén Emile J. Smith dan perwira pertama Ralph Stevens, dari maskapai United Airlines. Pada waktu sendja hari setelah meréka bertolak dari Emmet, Idaho, kaptén Smith melihat lima buah tjakram jang terbang dalam formasi. Kemudian empat buah tjakram lainnja muntjul dan menggabungkan diri dengan formasi tadi untuk selandjutnja lenjap dari pemandangan.

Kata kaptén Smith dalam laporannja :

„Lima buah „barang sesuatu" jang tipis dan litjin pada dasarnja serta tampak kasar pada bidang atasnja, telah kelihatan sebagai gambar hitam terhadap tedja matahari terbenam sebentar setelah pesawatterbang bertolak dari Boise pada djam 20:04. Kami melihat meréka dengan djelas. Kami mengikuti meréka kearah timurlaut sedjauh kuranglebih 45 mil (72 km). Achirnja meréka lenjap. Kami tidak dapat mentjeriterakan, apakah meréka itu meninggalkan kami ataupun musna. Kami tidak dapat mengatakan apakah meréka itu seperti tjorengan, djorong, atau lain tetapi apapun djuga meréka itu meréka bukanlah pesawatterbang, awan ataupun asap".

Kaptén Smith bersikap skeptis. Ia menolak untuk mempertjajai mata-kepalanja sendiri sampai co-pilotnja, jaitu Stevens, bersama stewardessnja, jaitu Marty Morrow, mejakinkan ia bahwa meréka berdua djuga telah menjaksikannja dan ia bukannja sedang bermimpi. Ketiga orang itu menjaksikan pemandangan jang adjaib tadi selama kuranglebih 10 menit, sampai benda² itu lenjap dari pemandangan.

Sikap kaptén Smith adalah tjontoh jang baik tentang suasana pada masa permulaan héboh tentang BETA. Para saksi itu mula² tidak pertjaja, ataupun merasa segan untuk melaporkan penjaksiannja kepada instansi jang berwadjib. Banjak pula jang tidak suka melihat namanja di-sebut² dalam surat² kabar ataupun radio. Sistim jang dianut oléh „Project Blue-book" kemudian ialah untuk tidak menjebut nama para saksi. Meskipun demikian menurut taksiran kepala projék itu apa jang dilaporkan setjara resmi merupakan hanja 10% dari penjaksian sebenarnja.

Tjakram jang berpidjar disiang harri.

Seorang ahli téknik radar bernama D.W. Chase menjaksikan sebuah BETA jang dilaporkannja kepada madjalah "True" sbb :

„Penjaksian jang pertama jang saja lakukan dari BETA adalah pada tanggal 1 Djuli 1947, lima mil (8 km)sebelah selatan Medford, Oregon. Waktunja adalah djam 17:20 soré dan matahari masih bersinar. Benda itu berlalu disebelah timur saja, pada tinggi kuranglebih 10.000' (3000 m), dengan ketjepatan kuranglebih 700 mph (1127 km/h). Saja melihatnja selama 70 detik sampai ia lenjap dikakilangit. Langit adalah terang dan piring terbang itu berdiri pada sisinja; luas bidangnja jang besar itu memantulkan ataupun memantjarkan sendiri tjahaja jang kuat sekali, dengan warna seperti tjahaja biru jang terang dari sebuah alat las busur. Ia memperingatkan saja kepada sinar jang dibalikkan oléh sebuah batu permata berlian jang ditempatkan dibawah lampu jang kuat.

Lintasan terbang piring itu melalui sebuah médan jang ber-bukit² ketjil dan bergunung setinggi 500 sampai 1000' (150 sampai 305 m). Selama meng-amat²i piring terbang itu saja mendapat kesan bahwa ia terbang menjusur bentuk penampang dari médan, mengombak naik-turun tanpa irama tetapi dengan penjimpangan² se-olah² ia ditolak dari bumi, dan bahwa perbédaan tinggi médan menimbulkan perbédaan tinggi terbang piring itu".

D.W. Chase kemudian djuga mengemukakan téori tentang piring terbang, dan ia merupakan salah seorang jang pertama jang menghubungkannja dengan pengaturan gajatarik bumi.

Diatas pangkalan rahasia Muroc.

Penjaksian jang membangkitkan perhatian Angkatan Udara Amérika Serkiat dengan sungguh² terdjadi pada tanggal 8 Djuli 1947 dipangkalan angkatan udara Muroc jang sangat rahasia (sekarang bernama pangkalan angkatan udara Edwards). Disitu dilakukan pertjobaan² dengan pesawat-terbang meréka jang terbaru.

Menurut Kaptén Edward J. Ruppelt didalam buku : "Laporan tentang BETA" ("The Report on Unidentified Flying Objects", Doubleday, New York 1956) [8]), maka pada hari itu pukul 10:10 létnan penerbang J.C. Mc Henry dan tiga orang perwira serta bentara lainnja sedang mentjoba motor sebuah pesawat experiméntil Republic XP-84 "Thunderjet" jang pada waktu itu masih baru untuk mempersiapkan sesuatu penerbangan pertjobaan. Ia kebetulan melihat keatas ketika disebelah utara tampak sebuah benda jang seperti balon météo tetapi jang terbang menentang angin kearah barat. Andai kata benda itu sebesar sebuah pesawatterbang biasa, maka penerbang udji tadi menaksir tinggi terbangnja dari 10.000′ sampai 12.000′ (3000 — 3700 m) dan ketjepatannja dari 200 sampai 225 mph (320 — 362 km/h). Ia melukiskan benda itu sebagai berbentuk djorong dan warna putih kekuning²an.

Sedjam 40 menit kemudian empat orang téknisi jang duduk didalam sebuah truk observasi didanau kering Rogers, jang berbatasan dengan

Pangkalan Angkatan Udara Muroc, menjaksikan sebuah piringterbang pula selama 1½ menit.

Benda itu berbentuk seperti tudung parasut, dengan dua buah sirip jang tebal, dan menjerupai kain jang ditjat aluminium. Ia bergerak menentang angin dengan lebih lambat daripada sebuah Lockheed F-80 "Shooting Star" pada tjepat-maximumnja.

Pendapat para téknisi itu dinjatakan didalam laporan penjaksian sbb. :

Ia adalah buatan manusia, seperti dibuktikan oléh bentuknja serta wudjudnja jang fungsionil.

Penjaksian ini bukannja halusinasi atau pengabuan mata lainnja".

Tepat empat djam kemudian, jaitu pada djam 15:50 seorang penerbang F-51 "Mustang" sedang terbang setinggi 20.000' (6100 m) kurang-lebih 40 mil (64 km) sebelah selatan pangkalan angkatan udara Muroc ketika ia menjaksikan "sebuah benda pipih jang bersifat memantulkan tjahaja". Ia melaporkan bahwa benda itu tidak mempunjai sirip jang tegak-lurus ataupun sajap. Ketika ia mula² melihat benda itu, benda itu ada di-atasnja dan ia mentjoba untuk naik sama tinggi, tetapi pesawatnja tidak dapat. Semua pangkalan udara didaérah itu dihubungi tetapi tidak ada jang menerbangkan pesawatnja ditempat itu.

Ahli rokét mulai menjaksikan.

Pada tanggal 8 Djuli 1947 kegiatan BETA rupa²nja tidak terbatas pada pangkalan rahasia Muroc dan sekitarnja sadja, sebab pada tanggal itu djuga dilakukan penjaksian jang pertama dari White Sands, pangkalan pertjobaan rokét dipadang pasir New Mexico. Seorang ahli rokét Angkatan Laut Amérika Serikat jang bernama C.T. Zohm bersama tiga orang téknisi menjaksikan sebuah piring berwarna perak jang bergerak keutara pada tinggi 15.000' (4600 m) lebih.

Zohm kemudian menerangkan, bahwa benda itu bukanlah sebuah météor. Andai kata benda tadi adalah sesuatu alat jang dikemudikan dari djauh, maka ia belum pernah mendengar tentang type sematjam itu, baik jang dalam taraf rantjangan maupun jang dalam taraf pertjobaan.

Dan Zohm baik karena keahliannja maupun karena djabatannja mengetahui benar tentang segala kegiatan jang sedang dilakukan orang terutama dalam lapangan rokét dan peluru kendali.

Penjaksian seorang sardjana astronomi.

Pada tanggal 10 Djuli 1947 djam 16 47 seorang sardjana astronomi sedang naik mobil dari Clovis ke Clines Corner, New Mexico, bersama isterinja dan dua orang anak perempuan jang masih remadja. Berhubung dengan alasan kedinasan maka sardjana itu telah meminta madjalah "Life" jang memuat laporannja itu untuk merahasiakan namanja.

Hari itu adalah terang tjuatja, tetapi bagian barat dari langit adalah berawan. Se-konjong² pada waktu mobilnja itu menudju kearah barat kegumpalan² awan itu maka „kami berempat hampir setjara serentak menjadari adanja sebuah benda bertjahaja jang menarik perhatian dan jang mengambang hampir tak bergerak diantara awan² itu".

Pada saat itu djuga karena terdorong oléh kebiasaan jang lama didalam menghadapi gedjala² langit, ia mulai mengadakan perhitungan dengan alat² sederhana jang ada padanja. Ia memegang sebatang pénsil dengan lengan jang lurus, mengukur besarnja benda terhadap katja mobil, mengukur djarak antara mata dengan katja mobil, dan sebagainja. Isterinja dan kedua orang anaknja djuga berbuat demikian, masing² membuat perhitungannja sendiri.

„Benda itu," kata sardjana tadi, „memperlihatkan bentuk keliling jang djelas dan teratur, jang menjerupai sebuah ellips, dan tepinja itupun lebih tegas dari pada tepi gumpalan² awan ..... Tjahaja benda jang bersinar itu kurang putih sedikit dari pada sinar planit Jupiter pada langit jang gelap, tidak berwarna aluminium ataupun perak ..... Benda itu terang memperlihatkan sematjam gerak-gojang ..... Dan gerak-gojang itu menambah djelasnja sifat benda tadi sebagai sesuatu benda jang kaku, bahkan jang padat."

Setelah tampak selama 30 detik dengan pemandangan jang leluasa, ellipsoida itu bergerak per-lahan² kebelakang segumpal awan pada azimuth 273° dan tinggi 10°, „dan kami mengira bahwa benda itu telah hilang". Tetapi kuranglebih 5 detik kemudian ia muntjul lagi pada azimuth 275° dan tinggi 20°.

„Kenaikan jang mendadak dan menarik perhatian itu memberi kejakinan kepada saja bahwa kami berhadapan dengan sesuatu alat jang dapat terbang jang sungguh² istiméwa". Setelah muntjul lagi, benda itu bergerak per-lahan² dari selatan keutara meliwati gumpalan² awan. Dua setengah menit kemudian benda itu menghilang untuk seterusnja dibelakang tirai awan.

Bentuk dan kelakuan benda itu tidak memenuhi gedjala langit atau optis jang dikenal. Tidak ada pesawatudara, rokét maupun peluru kendali baik jang sudah ada maupun jang sedang direntjanakan, dapat naik begitu tjepat tanpa meninggalkan bekas asap atau uap.

Kabar bohong jang membawa maut

Kuràng-lebih pada achir bulan Djuli soal piringterbang kembali mendjadi hangat karena peristiwa pulau Maury jang diliputi kerahasiaan dan jang menimbulkan akibat² jang tidak terduga. Demikianlah memorandum dari "Project Saucer" menguraikan :

„Salah satu keonaran jang terbesar ditimbulkan oléh dua orang penduduk Tacoma, Washington, jaitu Fred Chrisman dan Harold A. Dahl.

Dalam bulan Djuli 1947, beberapa hari sesudah piringterbang Kenneth Arnold di Mount Rainier itu disiarkan dalam surat² kabar, Dahl melaporkan telah menjaksikan enam buah tjakram dari sebuah perahu jang sedang dinaikinja untuk berpatroli didekat pulau Maury, Washington".

Dapat ditambahkan, bahwa benda² itu mempunjai bentuk seperti kué donat dengan garistengah luar 100' (30 m) dan garistengah dalam kurang-lebih 25' (7,6 m). Warnanja adalah perak dan sama sekali tidak berbunji. Masing² benda itu mempunjai banjak tingkap pada tepinja.

Benda² itu menudju kearah perahunja dan pada tinggi 500' (150 m) meréka mengambang. Salah sebuah benda jang seperti kué donat itu rupa²nja sedang mengalami kerusakan sedang kelima buah lainnja mengambang disekelilingnja. Sebuah diantaranja mendekati benda jang ditengah dan kelihatannja mengadakan hubungan selama beberapa menit. Ketika meréka itu mulai terpisah, para saksi mendengar bunji pukulan jang diredam, dan sesaat kemudian benda itu mulai memuntahkan ladjur² logam jang amat tipis dari lubang tengahnja. Ketika ladjur² itu sedang turun keair, BETA tadi mulai melémparkan bahan² jang lebih keras dan jang seperti batu. Kemudian benda² itu pergi dengan tjepat.

Kata laporan resmi selandjutnja :

„Dahl berkata, bahwa salah satu tjakram itu berpolang-paling kebumi dan rusak, sehingga menghudjani perahunja itu dengan petjahan² jang menimbulkan beberapa kerusakan serta membunuh andjingnja. Ia dan Chrisman kemudian berusaha untuk mendjual tjeritera itu kepada sebuah madjalah di Chicago jang selandjutnja menghubungi Kenneth Arnold di Boise, dan meminta untuk memeriksa kebenarannja.

Arnold pergi ke Tacoma dengan kaptén Emile J. Smith, penerbang United Airlines jang djuga telah disiarkan dalam surat² kabar ketika ia menjaksikan piringterbang pada tanggal 4 Djuli sewaktu mengadakan penerbangan rutine dari Boise. Dari Tacoma Arnold meminta dua orang perwira intelligence udara untuk membantu memeriksa apa jang dikatakan oléh Dahl dan Chrisman".

Kedua orang perwira itu ialah kaptén Dawson dan létnan Frank Brown jang didatangkan dari pangkalan angkatan udara Hamilton. Mengapakah tidak ditundjuk perwira intelligence dari pangkalan angkatan udara McChord jang terletak didekat Tacoma adalah sesuatu hal jang tidak djelas.

„Demikianlah dimulai sesuatu kisah tentang pertemuan² rahasia dalam kamar hotél dan penilponan² jang adjaib dari orang² jang tidak dikenal dan jang berachir dengan gugurnja kedua orang perwira tadi dan membuka tjeritera tjakram Tacoma sebagai isapan djempol belaka.

Dalam sesuatu pertemuan dihotél Winthrop Dahl memperlihatkan beberapa petjahan jang katanja berasal dari tjakram Tacoma jang telah merusakkan perahunja. Ia meneruskan seluruh tjeritera tentang peristiwa

itu kepada Arnold, Smith dan kedua orang perwira intelligence udara. Keésokan harinja kedua perwira itu pergi untuk kembali kepangkalan angkatan udara Hamilton, California, untuk mengambil bagian dalam program Hari Angkatan Udara, sambil membawa beberapa petjahan itu untuk analisa téknik".

Disini laporan resmi menjebut tentang „petjahan", sedang kaptén Edward J. Ruppelt didalam bukunja „Laporan tentang BETA" menjatakan bahwa jang dibawa oléh kedua orang perwira itu adalah laporan[2] rahasia. Manakah jang benar ?

Dan selandjutnja :

„Tetapi nasib malang menimpa meréka dalam perdjalanan pulang itu. Pesawat itu djatuh dan kedua perwira itu gugur, meskipun dua orang penumpang lainnja dapat menjelamatkan diri dengan parasut.

Segera sesudah ketjelakaan itu surat[2] kabar dan kantor[2] berita di Tacoma mulai menerima tilpon[2] jang anonim jang memberi tahukan bahwa pesawat B-25 jang telah djatuh itu membawa „petjahan[2] piringterbang" dan bahwa pesawat itu telah ditémbak djatuh dari udara dengan sebuah meriam 20 mm oléh tukang sabot. Selagi salah satu surat-kabar di Tacoma menjindir bahwa pesawat itu telah disabotir karena ia membawa petjahan[2] piringterbang, sesuatu penjelidikan jang teliti dari ketjelakaan itu menundjukkan tidak adanja perbuatan djahat. (Ketjelakaan itu disebabkan karena terbakarnja sebuah pipa gasbuang jang selandjutnja membakar sajap kiri. Sajap jang terbakar itu terputus dari badannja dan mematahkan ékor pesawat).

Penilpon jang adjaib itu djuga menambahkan, bahwa pesawat Korps Marinir Amérika Serikat jang beberapa minggu sebelumnja djatuh di Mount Rainier djuga telah ditémbak djatuh oléh „tukang[2] sabot dari piring terbang" jang tidak dikenal.

Pada hari terdjadinja ketjelakaan itu Chrisman dan Dahl membawa kaptén Smith untuk memeriksa perahunja jang katanja telah dirusakkan oléh tjakram jang djatuh.

„Saja melihat apa jang mungkin merupakan perbaikan[2] pada katja muka dan lampu[2], tetapi saja setjara pribadi tidak merasa puas bahwa hal itu telah dilakukan sebagai akibat dari peristiwa jang dikatakan," demikianlah Smith menerangkan kepada para pengusut.

Kemudian sewaktu diperiksa Chrisman dan Dahl mengaku, bahwa petjahan[2] jang meréka bawa sebenarnja adalah susunan batu karang jang luar biasa jang diketemukan dipulau Maury dan tidak ada hubungannja dengan „tjakram terbang".

Meréka mengaku pula telah berkata kepada madjalah di Chicago bahwa „petjahan[2] itu boléh djadi adalah sisa[2] dari tjakram[2]" agar supaja nilai pendjualan tjeriteranja itu bertambah.

Selama pengusutan, isteri Dahl terus-menerus mendesak suaminja untuk mengaku terus-terang bahwa segenap masalah itu adalah sesuatu senda-gurau belaka, dan ditjap sedemikian pula didalam arsip "Project Saucer".

Pengusutan jang dilakukan oléh Angkatan Udara A.S. seterusnja djuga membuktikan, bahwa Chrisman dan Dahl bukanlah anggota Dinas Pendjaga Pantai A.S. Dan perahu jang meréka pakai bukanlah perahu patroli, melainkan adalah milik partikelir jang sudah tua dan jang dipakai untuk memungut batang² kaju jang terapung diteluk Puget. Foto² jang diambil oléh meréka dari benda² anéh dan jang katanja penuh dengan gorésan² seperti telah kena radiasi kemudian ternjata tidak dapat meréka perlihatkan.

Konon kabarnja Pemerintah A.S. pada suatu ketika mempertimbangkan dengan sungguh² untuk menuntut kedua orang tadi didepan pengadilan, tetapi kemudian membatalkan niatnja itu karena pertimbangan bahwa apa jang semula dimaksudkan sebagai suatu senda-gurau itu telah berkembang mendjadi kehébohan dan karena nasib jang naas sampai meminta korban.

Diantara segala segi²nja jang bersifat négatif, penjaksian pulau Maury djuga mengandung unsur² jang tidak dapat dipandang mustahil sama sekali. Hal ini mendjadi djelas djikalau kita menilai hal itu dalam rangka-hubungan dengan penjaksian² lain jang terdjadi sampai sekarang.

Misalnja kedjadian bahwa sebuah BETA itu mengadakan bunji kemudian tampak membuang benda² jang ber-ladjur², putih tetapi jang kemudia lenjap, telah dilaporkan dari Gaillac, Oloron dan Bouffioulx pada tahun 1952.

Kenjataan bahwa BETA itu memantjarkan radiasi atom meskipun tidak keras sekali telah dapat dipastikan pada tahun 1950 dan 1951.

Peristiwa pulau Maury seperti jang diuraikan dalam laporan resmi itu ditilik dengan bahan² jang terkumpul pada tahun 1949.

Tjerutu terbang jang hitam.

Pada bulan Agustus 1947 dua orang penerbang dari sebuah maskapai penerbangan di Bethel, Alabama, mendjumpai sebuah BETA jang besar, hitam dan tak bersajap. Benda itu terbang memotong haluan pesawat-terbangnja, dan merupakan gambar hitam terhadap langit sendja jang tjemerlang. Berbentuk seperti sebuah pesawat Douglas C-54 "Skymaster" tetapi lebih besar, benda itu tidak bersajap, tidak bermotor, dan tidak kelihatan alat penggeraknja. Kedua penerbang itu kemudian membélokkan pesawatnja didalam usaha untuk mengedjar benda tadi, tetapi karena ketjepatan pesawatnja hanja sebesar 170 mph (273 km/h), maka dalam waktu jang singkat sadja meréka telah djauh ketinggalan.

Penjelidikan kemudian membuktikan bahwa didaérah itu tidak ada pesawat lain sama sekali.

Puntjak pohon jang bergontjang.

Pada tanggal 23 Agustus 1947 beberapa orang disebuah lembah di Twin Falls, Idaho, menjaksikan tjakram[2] jang berwarna biru langit. Warna itu berbéda dengan laporan[2] pada umumnja, sehingga boléh djadi karena sudut penglihatan para saksi maka warna langit itu dibiaskan oléh permukaan benda[2] tadi. Meskipun terbang agak tinggi, para saksi telah melihat bagaimana putjak pohon[2] dibawahnja itu bergontjang, se-olah[2] udara mendidih karena tjepatnja BETA itu berlalu.

Disini terdapat sebuah laporan jang djarang diterima, dan jang menundjukkan se-olah[2] BETA itu menimbulkan arus turun. Sepuluh tahun kemudian di Indonésia disaksikan piringterbang jang mengambang diatas muka laut, jang membuat air laut dibawahnja itu seperti mendidih. Di Inggris tiga tahun kemudian orang menjaksikan bagaimana sebuah BETA jang terbang rendah diatas permukaan laut itu menjebabkan tiang air mendjulang keatas, sehingga se-olah[2] ada arus naik ! Manakah jang benar ?

Bunji jang bernada tinggi ?

Pada hari jang sama dengan penjaksian di Twin Falls maka dua orang pekerdja tambang di Salmon Dam, Idaho, mendengar sesuatu bunji anéh jang bernada tinggi dan oléh karena itu meréka menéngok keatas. Dilangit pada djarak beberapa km meréka menjaksikan dua buah tjakram jang mengkilat dan jang ber-putar[2] dengan ketjepatan jang luar biasa.

„Benda[2] itu seperti dua buah tjermin bulat jang ber-putar[2] diudara," kata salah seorang diantaranja, "Tidak mungkin pesawatterbang biasa, karena ia adalah bulat. Lagi pula ketjepatannja adalah terlalu besar".

Penjaksian di Salmon Dam ini djuga termasuk laporan[2] jang djarang, jaitu hanja dalam beberapa peristiwa sadja dilaporkan terdengarnja bunji jang semuanja adalah sama.

Piringterbang, pihak resmi dan pendapat umum.

Kehébohan jang timbul disekitar masalah piringterbang menemukan kalangan resmi pada umumnja, dan pihak angkatan udara A.S. pada chususnja, dalam sesuatu keadaan jang tidak siap. Oléh karena kehébohan itu adalah mengenai sesuatu jang terbang, maka dengan sendirinja perhatian masjarakat ditudjukan kepada angkatan udara A.S. jang bertugas mendjamin keselamatan negara terhadap antjaman dari udara.

Tetapi angkatan udara A.S. sendiri ternjata tidak kurang terperandjatnja dari pada instansi[2] resmi lainnja, dan pada permulaan para pendjabat angkatan udara A.S. menghadapi masalah piringterbang tanpa pedoman garis[2] kebidjaksanaan jang tertentu dari atas. Dan hal itu djustru adalah sebab mengapa timbul keadaan jang bersimpang-siur.

Pertanjaan jang hangat jang timbul dalam pikiran setiap orang pada waktu itu ialah, apakah piringterbang itu ada ? Dan apakah piringterbang itu ?

Sebagai réaksi atas berita² pertama tentang penjaksian Kenneth Arnold maka pada tanggal 29 Djuni 1947 komandan pangkalan pertjobaan rokét di White Sands New Mexico, jaitu létnan kolonél Harold R. Turner, menerangkan bahwa apa jang telah disaksikan oléh Arnold tentunja adalah pesawat pantjargas biasa.

Beberapa hari kemudian, jaitu tanggal 3 Djuli 1947, sesuatu pengumuman pérs menjiarkan, bahwa panglima angkatan udara A.S., djéndral Carl Spaatz, telah memerintahkan Komando Peralatan Udara seksi penjelidikan & perkembangan di pangkalan angkatan udara Wright-Patterson, di Dayton, Ohio, untuk mentjoba memastikan apakah piringterbang itu ada.

Pada hari itu djuga kantor berita "International News Service" menjiarkan keterangan létnan William T. Anderson, perwira penerangan dari pangkalan tadi jang berbunji : „Sampai sekarang kami belum menemukan apa² untuk memastikan bahwa piringterbang itu ada. Kami tidak mengira bahwa benda² itu adalah peluru² kendali". Ia seterusnja berkata : „Seperti keadaannja sekarang, piringterbang itu rupa²nja adalah sesuatu gedjala ataupun buah tjiptaan chajalan seseorang".

Pada hari itu djuga angkatan udara A.S. menerangkan, bahwa sesuatu penjelidikan lebih landjut adalah tidak perlu, oléh karena segala kehébohan itu semua adalah halisunasi jang timbul karena massa-histeri.

Tetapi pendapat itu ditertawakan oléh Dr. Harry Steckel, ahli psichiatri dari Veterans Administration di Syracuse, New York jang menerangkan kepada pérs bahwa : „terlalu banjak orang jang waras otaknja menjaksikan sesuatu. Pemerintah rupa²nja sedang melakukan beberapa pertjobaan² jang revolusionér".

Berhubung dengan penjaksian kaptén Emile J. Smith dari United Airlines diatas Emmett, Idaho, pada tanggal 4 Djuli 1947, maka seorang pedjabat resmi di Washington, D.C., menerangkan bahwa : „Angkatan Udara tidak mempunjai pesawat pertjobaan jang bersifat sedemikian di Idaho — atau dimana sadja. Kami sendiri dibingungkan".

Pada tanggal 7 Djuli 1947 sesuatu „sumber resmi" jang tak disebut namanja tetapi jang mendjabat di Pentagon menerangkan kepada Associated Press, bahwa piringterbang itu adalah salah satu dari ketiga kemungkinan ini :

1. refleksi matahari pada awan jang rendah,
2. météor ketjil jang petjah, sehingga kristalnja memantulkan sinar matahari,
3. keadaan pengésan dapat djuga membentuk batu és jang besar² dan batu² és itu boléh djadi mendjadi pipih dan meluntjur sebentar, sehingga menimbulkan kesan se-olah² meréka bergerak mendatar meskipun djatuh setjara vertikal.

Réaksi terhadap pengumuman itu datang dari kalangan beberapa orang sardjana jang pada pokoknja mengatakan bahwa pedjabat Angkatan Udara

A.S. jang tidak disebut namanja itu adalah sinting. Kalangan ilmu pengetahuan belum pernah mendengar tentang météor jang menghablur, atau batu² és jang besar dan pipih, sedang téori refleksi matahari adalah mustahil.

Pada hari itu djuga sesuatu pertjobaan lain untuk menerangkan piring terbang dilantjarkan dari bagian lain dari bumi, jaitu dari Australia. Seorang mahaguru dalam ilmu fisiologi diunivérsitas Sydney menerangkan bahwa piringterbang tidak lain adalah : „hanja illusi² jang ditimbulkan oléh sél² darah mérah jang liwat didepan retina mata, djika seseorang berdiri diam dan memandang kesesuatu titik jang tetap dilangit". Gedjala itu djuga disebut musae volantes.

Pada tanggal 9 Agustus 1947 didalam komentarnja atas penjaksian dipulau Maury maka létnan kolonél Donald Springer, asistén kepala staf dari Armada Udara jang ke-4 menerangkan bahwa baginja : „tidak ada dasar untuk pertjaja kepada piringterbang didaérah Tacoma, atau daérah lainnja".

Beberapa surat kabar mengemukakan pendapat bahwa piringterbang itu adalah météor², tetapi dua orang sardjana astronomi Chicago mengupas pendapat itu setjara terang²an.

Dr. Gerard P. Kuiper, diréktur observatorium dari univérsitas Chicago menerangkan bahwa : „gedjala jang dilaporkan adalah tidak sesuai dengan météor apa sadja jang diketahui dan terang adalah buatan manusia".

Dr. Oliver Lee, diréktur observatorium dari univérsitas Northwestern, menjokong pendapat Dr. Kuiper dan menambahkan bahwa piring² terbang itu „mungkin adalah pesawat kita sendiri. Angkatan Darat, Laut dan Udara sedang mengusahakan segala matjam alat setjara rahasia. Ingatlah kepada perahasiaan bom atom — dan isarat² radar kebulan"

Pemerintah Amérika Serikat sedjak semula memungkiri mempunjai benda² itu, dan pemungkiran itu diperkuat oléh pernjataan Dr. Vannevar Bush, seorang sardjana jang terkemuka dan jang oléh présidén F.D. Roosevelt pernah diangkat untuk mengepalai segala penjelidikan ilmiah jang resmi, serta Dr. Merle Tuve jang mendapatkan detonator proximity. „Piringterbang adalah tidak mungkin kepunjaan pemerintah" kata meréka.

Mendjelang achir tahun 1947 masalah BETA merupakan salah satu soal jang sangat dirahasiakan. Ketegangan internasional jang ditimbulkan oléh perang dingin mengharuskan angkatan udara A.S. untuk mentjurigai piringterbang sebagai sesuatu perkembangan jang rahasia dari pihak lawan. Dalam pada itu meréka harus bermuka dua demi pemeliharaan ketenteraman masjarakat jang ditjoba ditjapainja dengan djalan mentjemoohkan penjaksian² jang diketahui oléh masjarakat. Dan seperti ternjata dari keterangan kaptén Ruppelt, pada masa itu didalam bagian inteligence téknik udara sudah mulai ada orang² jang memperhitungkan kemungkinan tetamu² dari luar bumi, meskipun pada waktu itu meréka hanja menjatakannja dalam surat-menjurat jang sangat rahasia sadja dan setjara pribadi.

BAB KETIGA

1948 : TRAGEDI KAPTEN MANTELL

Peresmian panitya penjelidik piringterbang jang bernama sandi „Projék Tanda" baru berusia genap delapan hari ketika terdjadi tragedi kaptén Mantell. Pada hari itu dibeberapa kota dinegara bagian Kentucky dan Ohio disaksikan sebuah BETA jang kemudian diuber oléh beberapa buah pesawat pemburu F-51 Mustang. Penguberan itu mendjadi sesuatu peristiwa jang penuh keadjaiban dan berachir dengan gugurnja kaptén penerbang Thomas F. Mantell jang tragis. Peristiwa itu dinamakan penuh keadjaiban oléh karena sepuluh tahun kemudian keterangan² resmi sekalipun masih silih berganti. Maka akan hérankah kita, djikalau tragedi kaptén Mantell itu mendjadi sumber spekulasi jang bukan² bagi para penulis ?

Tragedi kaptén Mantell.

Pendahuluan dari tragedi kaptén Mantell menurut penjelidikan kaptén Ruppelt dimulai pada djam 13:15 pada tanggal 7 Djanuari 1948 ketika menara pengawas dipangkalan angkatan udara Godman, Louisville, Kentucky, menerima tilpon dari polisi patroli djalan raja. Polisi itu melaporkan bahwa penduduk kota Maysville, sebuah kota ketjil sedjauh 80 mil (129 km) sebelah timur Louisville, telah menjakskian sebuah pesawat jang adjaib. Personil menara Godman segera memeriksa apakah ada penerbangan pesawat jang sedemikian dari situ atau dari pangkalan Wright, tetapi hasilnja adalah négatif.

Kuranglebih 20 menit kemudian, djadi kuranglebih pada djam 13:25 polisi negara bagian menilpon lagi. Sekali ini penduduk kota² Owensboro dan Irvington, Kentucky, jang terletak disebelah barat Louisville, melaporkan melihat pesawat jang anéh. Penduduk melukiskannja sebagai „bulat, bergaristengah kuranglebih 250 sampai 300′ (75 — 90 m)" dan bergerak kebarat dengan ketjepatan jang besar.

Pada djam 13:45 para djuru menara Godman melihat sesuatu benda dilangit disebelah selatan pangkalan. Didalam laporan resmi pembantu djuru menara mengakui telah melihat BETA itu beberapa menit lebih dahulu, tetapi ia merasa ragu² untuk memberi tahukan djuru menara karena ia „merasa segan untuk membuat sebuah laporan tentang piring terbang".

Setelah pembantu djuru menara dan djuru menara Godman itu mejakinkan diri sendiri bahwa benda jang mereka saksikan bukannja pesawat-terbang atau balon météo, maka meréka memberi tahukan perwira operasi dengan permintaan untuk melihat BETA dengan mata-kepala sendiri.

Tidak lama kemudian perwira operasi pangkalan, perwira intelligence pangkalan, dan tiga orang perwira lainnja berkumpul dimenara Godman. Meréka semuanja meng-amat²i BETA itu melalui teropong menara dan memastikan bahwa meréka tidak dapat mengenal benda itu. Lukisan jang meréka setudjui tentang BETA itu menurut laporan resmi adalah „kerutjut és krim dengan puntjak mérah", sedang menurut Ruppelt para saksi memberi lukisan jang ber-lain²an seperti „bulat dan putih", „besar dan seperti pérak atau logam", „benda ketjil jang putih", „seperempat ukuran bulan purnama", „sepersepuluh ukuran bulan purnama".

Kuranglebih pada waktu itu komandan pangkalan angkatan udara Godman, kolonél Guy F. Hix, tiba dimenara. Ia meng-amat²i BETA tadi melalui teropong dan mendjadi tertjengang, demikian pula perwira pelaksananja, jaitu létnan kolonél Garrison Woods.

Kata kolonél Hix : „Bentuknja seperti pajung, separohnja ukuran semu bulan, dan berwarna putih, ketjuali sebuah ular² mérah jang rupa²-nja berputar. Saja tidak dapat menerangkan kenjataan, bahwa benda langit itu — demikianlah persangkaan saja — tidak bergerak ketika saja memandangnja. Saja tidak mengetahui apakah ia".

Pada djam 14:30 menurut laporan resmi meréka sedang mempertimbangkan tindakan apa jang harus diambil ketika empat buah F-51 Mustang datang dan mendekati pangkalan Godman dari selatan. Keempat pesawat itu adalah dari sebuah kesatuan "Air National Guard" jang berpangkalan dilapangan Standiford, disebelah utara pangkalan angkatan udara Godman.

Menara Godman kemudian memanggil pemimpin flight itu, jaitu kaptén Thomas F. Mantell, dan meminta untuk memeriksa BETA tadi dan mentjoba mengenalnja. Sebuah F-51 dari flight itu kekurangan bahan-bakar sehingga meminta idzin untuk meneruskan perdjalanannja pulang. Mantell dengan kedua F-51 lainnja kemudian berputar dan menudju kearah BETA. Karena diantara ketiga orang penerbang itu mula² tidak ada jang dapat melihat BETA tadi, maka para saksi didalam menara Godman menuntun meréka kearah BETA itu.

Tentang penguberan itu selandjutnja laporan resmi jang disusun oléh panitya piringterbang menuturkan :

„Tiga buah mendekati benda itu, dan melaporkan bahwa ia adalah seperti logam dan "ukurannja adalah mendahsjatkan". Seorang penerbang melukiskannja sebagai „bulat seperti tétésan air dan kadang² hampir tjair".

Pemimpin flight, kaptén Thomas F. Mantell, menghubungi menara Godman dengan laporan permulaan bahwa benda itu sedang bergerak setengah ketjepatannja sendiri tepat diatasnja.

„Sekarang saja sedang mendekati untuk melihat dengan djelas", katanja melalui radio, "Ia tepat didepanku dan masih bergerak pada kuranglebih setengah ketjepatanku ..... Benda itu tampak seperti logam dan ukurannja mendahsjatkan.

Ia sekarang membubung dan madju setjepat saja ..... jaitu 360 mph (580 km/h), „demikianlah kaptén Mantell melaporkan dari F-51-nja, „Saja akan membubung sampai 20.000' (6100 m) dan djika saja tidak bertambah dekat, saja akan membatalkan pengedjaran ini".

Waktunja adalah djam 15:15.

Itulah perhubungan radio jang terachir jang dibuat oléh Mantell dengan menara Godman.

Kemudian pada keésokan harinja badannja diketemukan didalam reruntuhan pesawatnja didekat Fort Knox.

Lima menit setelah Mantell menghilang dari formasinja, kedua pesawat lainnja kembali ke Godman. Beberapa menit kemudian seseorang mengulangi pentjariannja ..... meliputi daérah 100 mil (160 km) keselatan dan sampai tinggi 33.000' (10.540 m) ..... tetapi tidak menemukan apa².

Penjelidikan jang menjusul menundjukkan bahwa Mantell boléh djadi telah pingsan pada tinggi 20.000' (6100 m) karena kekurangan zatasam dan telah mati lemas sebelum hantjur.

Benda adjaib jang diuber oléh penerbang itu sampai gugur mula² disangka planit Vénus. Tetapi penelitian lebih landjut membuktikan bahwa angka² tentang azimuth dari tinggi dari Vénus dan dari benda itu pada selang² waktu jang tertentu tidak bersamaan.

Benda itu masih dipandang „Tidak dikenal".

Pada hari jang sama, kuranglebih dua djam kemudian, beberapa pendjaga pangkalan angkatan udara Lockbourne, Columbus, Ohio, menjaksikan sesuatu gedjala langit jang luar biasa. Meréka melukiskannja sebagai „bulat atau djorong, lebih besar dari pada sebuah C-47 dan jang bergerak dalam penerbangan mendatar lebih tjepat dari 500 mph (850 km/h)". Meréka mengikuti benda iu dengan mata dari menara observasi Lockbourne selama 20 menit lebih. Para penindjau berkata bahwa ia berpidjar dari putih keambar, dan meninggalkan djurai gasbuang ambar jang lima kali pandjang sendiri. Ia bergerak seperti alat pengangkat dan pada sesuatu saat kelihatan seperti menjentuh tanah. Tidak terdengar bunji. Achirnja benda itu pudar dan merendah kearah kaki langit".

Sekianlah laporan resmi.

Pada petang hari itu dari kuranglebih selusin pangkalan angkatan udara dibarat tengah datang laporan tentang sebuah BETA lainnja jang rendah dikakilangit baratdaja dan jang lenjap setelah kuranglebih 20 menit.

Salah satu laporan itu datang dari pangkalan angkatan udara Clinton County, Wilmington, Ohio, ketika seorang sersan dan seorang kopral dimenara pengawas menjaksikan „sebuah kerutjut mérah jang ber-api² dan jang meninggalkan djurai kabut hidjau seperti gas tampak meliwati langit. Kerutjut mérah itu mengadakan olahgerakan selama 35 menit, kemudian ia lenjap dikakilangit".

Meréka menambahkan :

„Ia kelihatannja seperti tergantung dilangit setjara berselang. Kemudian ia turun. Ia lalu membubung lagi dengan ketjepatan jang mengerikan. Tjahaja jang sangat terang dari gedjala langit itu menembus lapisan awan tebal jang setjara berselang berarak diatas daérah itu".

Penjaksian dipangkalan Clinton County itu terdjadi pada djam 19:55.

Apakah jang sebenarnja telah terdjadi dengan F-51 itu ?

Reruntuhannja djatuh pada sesuatu tempat kuranglebih 90 mil (145 km) dari pangkalan angkatan udara Godman. Sisa² pesawatnja itu tersebar diatas daérah jang luas jang menundjukkan bahwa pesawat F-51 itu telah hantjur-lebur diudara sewaktu belum sampai ditanah.

Kenjataan itu telah menimbulkan spekulasi jang bukan². Ada jang menjangka bahwa kaptén Mantell telah ditémbak djatuh dengan senapan mesin. Orang lain membantahnja dengan mengemukakan bahwa mustahil sebuah piring terbang itu bersendjatakan senapan mesin, seperti kapal penempur modéren djuga tidak akan bersendjatakan panah dan busur. Menurut Wilkins seorang penulis Inggris, piring terbang raksasa itu bersendjatakan sesuatu sinar maut. Seorang penulis lainnja, jaitu Gerald Heard, mengatakan bahwa sisa² F-51 tadi menundjukkan bekas² gorésan halus, sehingga kesimpulannja ialah bahwa pesawat kaptén Mantell telah kena arus gasbuang dari piring terbang jang terdiri dari pantjaran atom. Dan Frank Scully, seorang penulis lain, menjatakan bahwa F-51 kepunjaan kaptén Mantell itu telah musnah karena di-demagnetisir. Para penulis itu memperkokoh pendapatnja masing² atas kenjataan bahwa angkatan udara Amérika Serikat tidak pernah menjiarkan foto² dari ketjelakaan kaptén Mantell.

Apakah jang terdjadi ?

Menurut pihak resmi maka analisa jang telah dibuat tentang ketjelakaan itu menundjukkan bahwa pesawat F-51 tadi diimbangkan untuk terbang-naik. Kaptén Mantell tidak membawa zatasam jang diharuskan untuk penerbangan setinggi 15.000' (4600 m) keatas. Meskipun demikian ia telah naik setinggi 20.000' (6100 m). Kesimpulan jang dapat ditarik ialah bahwa Mantell telah djatuh pingsan karena kekurangan zatasam. Dalam keadaan itu pesawatnja masih terus naik sampai pada sesuatu saat daja motornja telah berkurang sehingga pesawatnja tidak akan dapat naik lagi dan terbang mendatar dengan seorang penerbang jang pingsan dikemudinja.

Pasangan gaja dari baling²nja akan menarik pesawat itu kedalam bélokan kiri jang per-lahan², kemudian pesawatnja itu akan menukik jang mula² landai dan ber-angsur² bertambah terdjal. Karena pesawat itu kembali kelapisan udara jang lebih padat maka daja motornja bertambah besar kembali sehingga ketjepatan tukiknja bertambah besar pula. Pada sesuatu ketika maka ketjepatannja meliwati batas kekuatan konstruksi sehingga

F-51 itu terpetjah-belah diudara jang menurut analisa dimulai dengan patahnja sajap kiri.

Foto² dari ketjelakaan kaptén Mantell tidak pernah disiarkan oléh karena semua foto tentang korban ketjelakaan terbang mémang dilarang disiarkan agar supaja djangan menjinggung perasaan ahli-waris para korban.

Pihak resmi djuga menandaskan bahwa reruntuhan F-51 itu tidak menundjukkan lubang² peluru, radio-aktivitét ataupun kemagnitan.

Apakah jang telah diuber oléh kaptén Mantell ?

Setjara resmi BETA itu dinjatakan sebagai planit Vénus, dan bertahun² lamanja djuru bitjara angkatan udara Amérika Serikat mempertahankan pernjataan itu setiap kali ditanja oléh pérs. Menurut kaptén Ruppelt maka latar belakang dari laporan resmi tentang peristiwa Mantell ialah bahwa para penjelidik telah terdorong oléh kedjadian empat hari sebelum itu ketika seorang penerbang F-51 telah salah-sangka terhadap planit Vénus. Pada waktu drama kaptén Mantell berlangsung, jaitu djam 15:00, planit Vénus tampak dari pangkalan Godman pada tinggi 33° dan arah selatan baratdaja, sedang BETA jang disaksikan adalah pada tinggi 45° dan arah baratdaja. Para penjelidik memilih planit Vénus sebagai djawabannja dengan pertimbangan bahwa selisih antara Vénus dan BETA itu disebabkan karena salah-taksir para saksi.

Meréka telah menganggap sepi kenjataan bahwa pada saat itu planit Vénus tidak tjukup terang untuk dapat dilihat, karena menurut analisa tjahajanja hanja 6 × lebih terang dari pada langit disekilingnja.

Kesukaran lain jang tidak dapat diterangkan dengan hipotesa Vénus ialah kenjataan jang sederhana bahwa BETA itu lenjap dari pemandangan para saksi dimenara Godman pada djam 15:50 dan seterusnja tidak tampak lagi. Andai kata ia planit Vénus tentulah ia akan tetap tampak terus dengan megahnja.

Sepuluh tahun setelah Mantell gugur maka angkatan udara Amérika Serikat mengumumkan bahwa BETA itu adalah sebuah balon. Pengumuman itu bertentangan dengan laporan resmi jang diterbitkan pada tahun 1949. Bagaimanakah kemungkinan² jang dihadapi andai kata ia adalah sebuah balon ? Pertama harus dikemukakan bahwa segera setelah kedjadian itu para penjelidik telah memeriksa apakah ada balon² météo jang dilepaskan, dan hasilnja adalah négatif.

Menurut pihak resmi pada waktu itu balon² raksasa "Skyhook" masih sangat rahasia. Balon² itu berukuran 100' (30 m) dan dinaikkan oléh angkatan laut dalam rangka projék "Skyhook" jang bertugas untuk menjelidiki lapisan stratosfer. Karena masih dirahasiakan mungkin para saksi belum mengetahuinja. Balon "Skyhook" itu dapat djuga dinaikkan di Ohio dan sambil terus-menerus membubung ia boléh djadi terbawa oléh arus angin jang arahnja ber-beda² pada tinggi jang ber-lain²an.

Tetapi hipotesa balon "Skyhook" membawa konsékwénsi² jang luar biasa jang sukar masuk akal. Pertama haruslah diragukan apakah balon "Skyhook" jang hanja bergaristengah 100' (30 m) itu dapat disaksikan setjara serentak dari kota² jang berdjauhan 167 mil (269 km) seperti ternjata dari penjelidikan panitya piringterbang dibawah Dr. Joseph A. Hynek. Betapa djauhnja balon "Skyhook" itu dapat dilihat dapat diraba dari pernjataan kaptén Ruppelt sendiri jang berkata „adalah tidak luar biasa untuk melihat balon² itu sampai sedjauh 50 sampai 60 mil (80 — 96 km)". Menurut perhitungan sebuah benda jang dapat tampak dari tempat² jang terpentjar sedjauh 167 mil (269 km) haruslah mempunjai garistengah sedikit²nja 300 sampai 450' (90 — 137 m).

Konsékwénsi kedua jang sukar masuk akal ialah ketjepatan angin jang diperlukan, oléh karena sebuah balon itu hanja dapat bergerak djikalau ia terbawa oléh angin. Benda itu telah terbang dari Maysville ke Owensboro jang kuranglebih sedjauh 160 mil (257 km) dalam 20 menit, berarti 480 mph (72 km/h). Dari Owensboro ia berganti haluan kuranglebih 180° dan menudju keselatan pangkalan angkatan udara Godman dengan ketjepatan jang sama. Disebelah selatan pengkalan angkatan udara Godman benda itu telah mengambang sampai F-51 kepunjaan Mantell mendekatinja. Ketjepatan angin sebesar itu hanja terdapat distratosfer jang terkenal dengan nama "jet stream". Tetapi hipotesa balon "Skyhook" menghendaki arus sematjam itu jang rendah dan dua buah arus jang berlawanan arah, dan jang se-konjong² berhenti bertiup disebelah selatan pangkalan angkatan udara Godman. Kemudian ketika F-51 kepunjaan kaptén Mantell itu mendekatinja ia tiba² bertiup lagi setjepat 180 mph (290 km/h), dan achirnja menambah ketjepatannja sampai 360 mph (580 km/h).

Hipotesa balon "Skyhook" sama sekali tidak dapat dipertahankan lagi djikalau kita ingat bahwa pada sesuatu waktu didalam pengedjarannja kaptén Mantell pernah terbang sama tinggi dengan benda itu. Hal itu ternjata dari utjapannja : Ia tepat didepanku dan masih bergerak pada kuranglebih setengah ketjepatanku ....." Andai kata benda itu adalah sebuah balon "Skyhook" tentulah F-51 itu dapat mentjapainja, tidak perduli ada angin taufan jang meniup balon itu, maka ia djuga akan meniup F-51 tadi sehingga perbédaan ketjepatan rélatifnja tidak dipengaruhi.

Lain dari pada itu perlu dikemukakan bahwa beberapa menit setelah laporan terachir dari Mantell, maka kedua orang kawannja itu membubung sampai 15.000′ (4600 m) kemudian turun lagi dan kembali kepangkalan Standiford. Disana salah seorang diantaranja membawa zatasam dan bertolak lagi sampai terbang sedjauh 100 mil (160 km) dan setinggi 33.000′ (10.540 m), tetapi tidak melihat apa². Bagaimanakah sebuah balon jang biasa itu dapat menghilang dari daérah seluas itu dalam djangka-waktu jang sesingkat itu ?

Kemungkinan lain pernah dipertimbangkan untuk menerangkan tragedi kaptén Mantell, misalnja jang berupa refleksi dari tutup kokpit pesawat.

Ketjuali mustahil bahwa refleksi sematjam itu telah tampak selama 12 sampai 15 menit oléh kaptén Mantell, bagaimanakah tentang penjaksian orang² didaratan jang tidak mempunjai kokpit dan tutup kokpit ? Demikian pula téori Dr. Menzel tentang bajangan atmosferis sukar diterima karena keadaan dipelbagai tempat penjaksian tidak dapat memenuhi sjarat² untuk timbulnja gedjala sematjam itu.

Djadi apakah kesimpulan jang dapat kita peroléh tentang BETA jang oléh kaptén Mantell ditjoba didekati dengan mengambil risiko jang membahajakan djiwanja ? Tidak lain ialah sesuatu kenjataan jang penting sekali, dan jang penelitiannja jang lebih dekat adalah seimbang dengan risiko jang diambil.

Apakah kenjataan itu ?

Menurut perkiraan orang kenjataan itu ialah tepat apa jang telah dilukiskan oléh Mantell sendiri dan oléh para saksi lainnja : sebuah BETA jang berupa kerutjut, seperti logam, dengan ukuran jang mendahsjatkan, dengan tjahaja mérah jang ber-seling² pada puntjaknja, dan jang memperlihatkan préstasi terbang jang melebihi pesawat² F-51 itu.

Ledakan jang adjaib.

Pada tanggal 18 Februari 1948 daérah Kansas Utara dikedjutkan oléh sesuatu ledakan dahsjat jang menggontjangkan gedung², memetjahkan katja djendéla dan menakutkan penduduk. Asal bunji ledakan itu tidak diketahui.

Seorang petani didekat Stockton, Kansas, melaporkan bahwa ia telah menjaksikan sebuah BETA sebelum terdjadi ledakan itu.

Kata petani itu :

„..... ia berhenti diudara, mendatar dan berkeliling sebentar sambil bergojang. Ia tampak memuntahkan api jang kemudian dipadamkan lagi. Pandjang benda itu kelihatannja kuranglebih 4′ (1,2 m) dan bentuknja seperti sebuah tjerobong. Tiba² ia menjemburkan bunga² api dan apinja bertambah berkobar seperti ada sebuah sumbu jang telah dinjalakan. Ia bertolak kearah baratlaut dengan sangat tjepat, dan membubung semakin tinggi sewaktu ia pergi.

Isteri saja keluar dan masih dapat menjaksikan benda itu pergi sambil meninggalkan djurai asap. Tiba² awan besar jang seperti asap tampak dilangit dan beberapa detik kemudian kami mendengar bunji ledakan jang mengerikan. Saja dapat merasakan panas dari tempat benda itu mendekati tanah".

Apakah ledakan itu ?

Djikalau peristiwa Stockton itu ditilik setjara tersendiri maka ia mémang merupakan sesuatu keadjaiban jang tidak dapat diterangkan. Tetapi seperti pernah dikemukakan dihalaman lain, maka didalam sedjarah BETA telah tertjatat beberapa kedjadian jang serupa, misalnja di Burlington, Vermont (1907), kemudian di Pidie, Atjéh; Casablanca dan Dieppe.

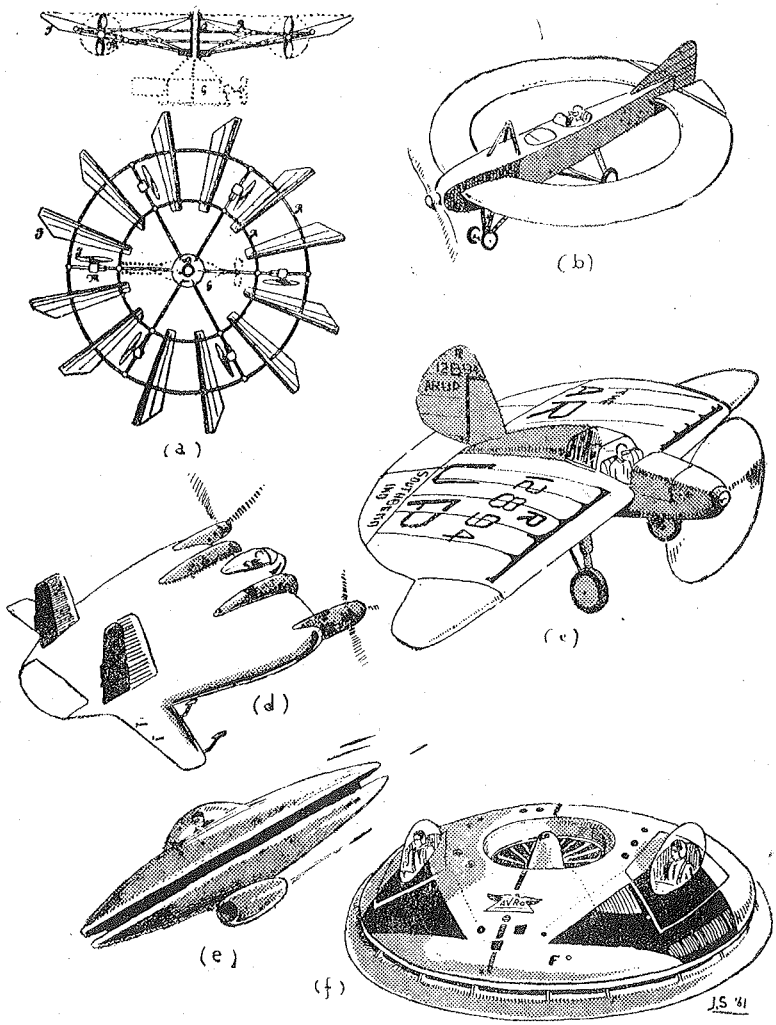

GMB 5: "PIRINGTERBANG BUATAN BUMI" (a) "Ringflieger" rentjana Prof. Welner (Austria 1903); (b) "Flying Doughnut" buatan Cedric Lee (Inggris, 1913); (c) "Flying Pancake" buatan Schneider (USA, 1935); (d) "Flying Flap jack" buatan Chance-Vought (USA, 1950); (e) "Soucoupe Volant" buatan Couzinet (Prantjis, 1958): (f) Avro-Canada "Avrocar" buatan Frost (Canada, 1960).

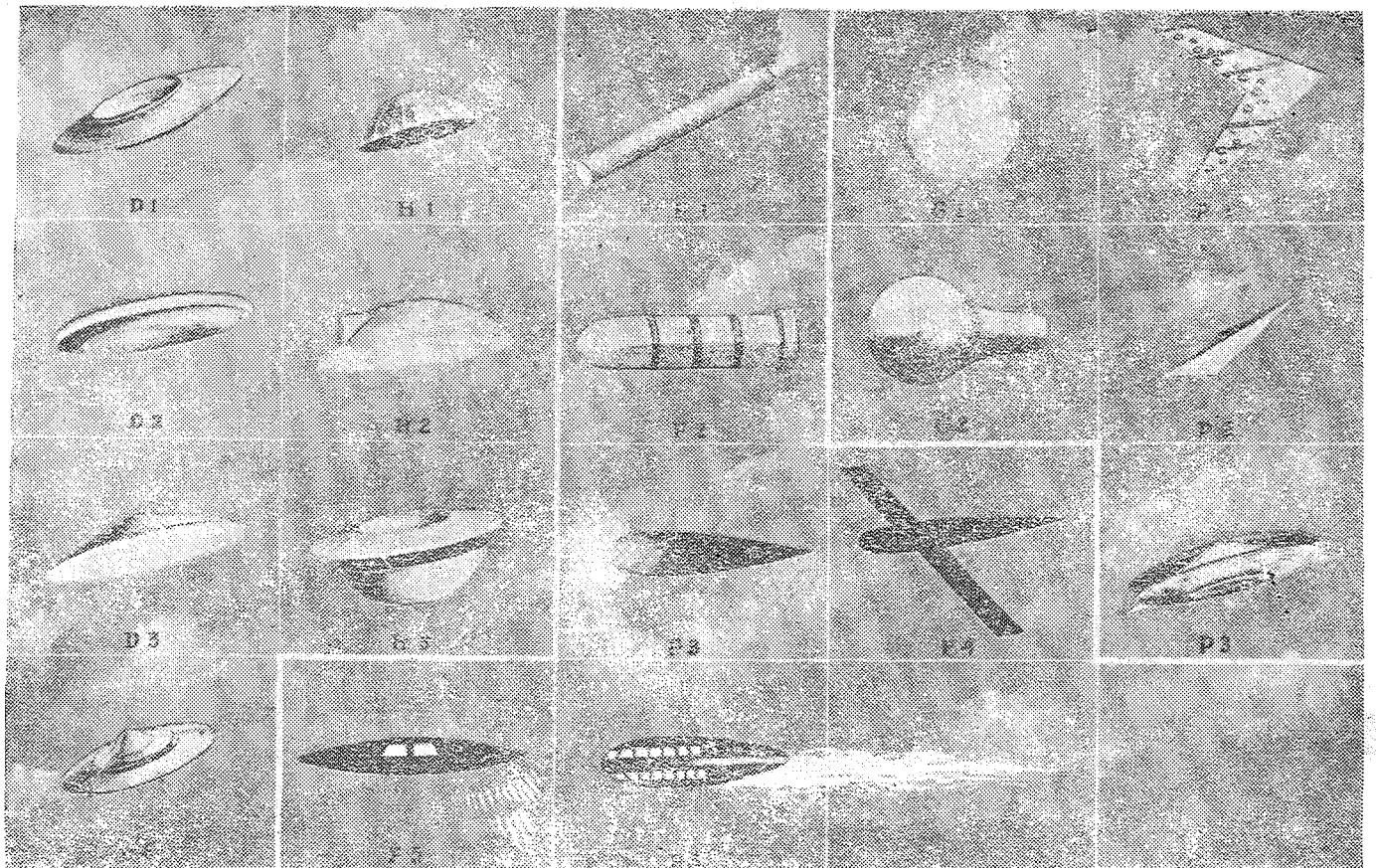

GMB 6: ICHTISAR BENTUK² "RES VOLANS INCOGNITA"

Lukisan benda itu jang dikatakan seperti sebuah tjerobong menundjukkan bahwa benda itu berbentuk silinder jang lazim dinamakan tjerutu terbang.

BETA jang berbuih.

Pada tanggal 20 Februari 1948 seregu pengukur tanah dari maskapai "Idaho Power Company" sedang menjelenggarakan pembuatan sebuah stasiun pembangkit tenaga listrik didekat Emmett, Idaho. Pada djam 13:15 diantara meréka jang bernama Evans se-konjong² melihat sebuah BETA dilangit dan memberi tahukan rekannja, jaitu E.G. Hall jang kebetulan sedang melajani sebuah teropong. Hall segera mangarahkan alat itu dan mengikuti BETA tadi melalui teleskopnja.

Benda itu liwat dibawah gumpalan awan jang tingginja kuranglebih 400' (1200 m). Hall menaksir bahwa benda itu terdapat pada djarak 1 sampai 2 mil (1,6 — 3,2 km), mempunjai garistengah dari 11 sampai 22 yards (10 — 20 m) dan bergerak dengan ketjepatan kuranglebih 190 mph (306 km/h).

Penjaksian itu mempunjai keistiméwaan karena benda itu mempunjai bentuk djantung, sedang tepi belakangnja itu tampak samar² serta dikelilingi oléh sesuatu „zat putih seperti buih sabun pada dagu seseorang jang sedang mentjukur djénggotnja".

BETA itu tidak berbunji dan tidak meninggalkan djurai asap atau gasbuang.

Penjaksian Hall mémang tergolong jang unik di Amérika Serikat, meskipun penjaksian di Eropa jang melaporkan adanja buih atau benda jang serupa telah ber-ulang² terdjadi, demikian pula di Indonésia.

Selama bulan Djanuari dan Février 1948 „rokét hantu" disaksikan penduduk di Jutland Utara, Norwegi, Dénmark, Swéden dan Djérman sebagai „bola² api jang bergerak pe-lahan² meliwati langit". Warnanja biasanja hidjau muda, putih, mérah atau kuning dan kadang² mengadakan bunji. Beberapa hari kemudian BETA itu tampak diatas seluruh benua Eropa dan Amérika Selatan. Penjaksian² itu memuntjak dalam bagian kedua dari bulan Februari dan mulai dimuat pula dalam pérs di Amérika Serikat.

Staf pertahanan Sweden katanja mempeladjari semua peristiwa² itu dan menarik kesimpulan bahwa semuanja dapat diterangkan sebagai gedjala astronomis.

Didalam bulan Maret „rokét² hantu" lenjap dari langit setjara adjaib, sama adjaibnja seperti waktu meréka itu mulai muntjul.

Diatas médan pertjobaan rokét White Sands.

Pada tanggal 5 April 1948 médan pertjobaan rokét White Sands di New Mexico mengalami penjaksian piringterbang jang pertama, jaitu permulaan dari seréntétan penjaksian jang ber-ulang² dari tempat itu. Pada

tanggal itu maka tiga orang sardjana telah menjaksikan sebuah BETA selama 30 detik. Benda itu terbang dilangit soré dan membuat seréntétan olahgerakan jang keras sekali. Benda itu mempunjai ukuran seperlima bulan purnama.

Penjaksian di White Sands itu menjebabkan banjak orang berfikir sungguh² tentang BETA, chususnja oléh karena para saksinja terdiri dari para sardjana jang ditugaskan guna penjelidikan dan perkembangan penerbangan.

BETA lolos dengan berbélok 90°.

Pada tanggal 8 April 1948 terdjadi sesuatu penjaksian di kepulauan Pilipina, jang dilakukan oléh sebuah patroli jang terdiri dari empat buah pesawat penempur Republic F-47 "Thunderbolt" jang dipimpin oléh létnan-penerbang Robert W. Meyers. Meréka adalah dari kesatuan jang termasuk Wing Penempur ke-67, Grup Penempur ke-18 jang berpangkalan di Pilipina.

Selagi berpatroli, dengan tiba² meréka melihat sebuah benda jang berwarna perak pada djarak 3 mil (4,8 km). Meréka berputar dan menudju kearah benda itu dengan maksud untuk memeriksanja lebih dekat, tetapi benda itu kemudian dapat meloloskan diri dengan berputar 90°, dan hilang dari pemandangan dalam waktu 5 detik. Benda itu tidak meninggalkan asap ataupun djurai gasbuang.

Tjerutu Chiles-Whitted.

Pada tanggal 20 Djuli 1948 beberapa orang penduduk kota Den Haag dinegeri Belanda menjaksikan sebuah BETA melalui gumpalan² awan jang tinggi diatas kota itu. Benda itu berbentuk rokét, dan mempunjai dua baris djendéla dilambungnja. Menurut taksiran para saksi, maka ketjepatan benda itu dapat disamakan dengan ketjepatan sebuah rokét V-2 jang mendjelang achir perang dunia kedua oléh Djérman dilontarkan dari daérah itu. BETA itu telah disaksikan empat kali disepandjang djalan Den Haag — Arnhem.

Laporan itu tidak mengandung perintjian² jang djelas. Tiga hari kemudian hampir terdjadi ketjelakaan ketika sebuah BETA jang serupa hampir sadja bertubrukan dengan sebuah DC-3 dari sesuatu penerbangan lalu-lintas jang tetap.

Peristiwa itu terkenal dengan nama „tjerutu Chiles-Whitted".

Pada tanggal 23 Djuli 1948 sebuah pesawat penumpang DC-3 kepunjaan "Eastern Airlines" sedang mengadakan dinas penerbangan malam jang tetap dari Houston, Texas, melalui Atlanta, Georgia, ke Boston, Massachusetts.

Kaptén pesawat itu adalah Clarence Shipe Chiles, seorang penerbang dengan pengalaman 8500 djam-terbang dan bekas létnan kolonél dari Komando Angkutan Udara dalam perang dunia ke-2. Ia dibantu oléh

penerbang kedua John B. Whitted, seorang bekas penerbang B-29 dalam perang dunia pula.

Malam itu adalah sesuatu malam terang bulan dengan gumpalan[2] awan jang tersebar. Pada djam 02:45 larut malam meréka sampai disebuah tempat 20 mil (32 km) sebelah baratdaja kota Montgomery, ,Alabama ketika meréka itu berdjumpa dengan sebuah tjahaja jang dengan tjepat makin bertambah besar.

Chiles melihatnja lebih dahulu dan disangkanja benda itu adalah sebuah pesawat pantjargas. Tetapi sekedjap mata kemudian meréka itupun sadar bahwa benda itu bukanlah pesawat pantjargas.

„Benda itu menudju kebaratdaja," kata Chiles kemudian, „tepat berlawanan arah dengan haluan kami. Entah apa benda itu, ia menudju kearah pesawat DC-3 kami dengan ketjepatan jang amat besar. Kami dengan tjepat menjingkir kekiri, dan benda itupun menjingkir kekanan dengan bélokan jang amat tadjam, sehingga meliwati kami pada djarak 700' (200 m). Kemudian barulah djelas bagi kami, bahwa pesawat itu tidak mempunjai sajap sama sekali".

Meréka seterusnja menerangkan, bahwa bentuk pesawat itu adalah seperti badan sebuah pembom B-29, „akan tetapi jang telah digemukkan sampai 4 × lebih besar".

Pesawat itu dari sebelah dalam diterangi dengan tjahaja jang amat terang seperti sinar magnesium, dan mempunjai dua buah geladak.

„Apa jang per-tama[2] saja lihat adalah sebuah lidah api jang keluar dari buritan pesawat, atau entah apalah benda itu. Kemudian saja melihat dua dérét djendéla[2] jang berbentuk budjur-sangkar. Kami tidak melihat mahluk[2] didalamnja, karena ia bergerak dengan sangat tjepatnja", demikianlah kata Chiles seterusnja.

„Pesawat itu tidak mempunjai sajap atau bidang[2] lain jang menondjol, ketjuali sebuah batang dihidung jang serupa antena radar. Sesuatu njala jang berwarna biru-tua terdapat disepandjang lambung pesawat itu. Apibuangnja berwarna mérah-djingga, dengan dikelilingi oléh warna jang lebih muda, dan jang memandjang kebelakang sampai 50' (15 m).

Ketika pesawat itu liwat, maka ia berlaku se-olah[2] seperti pengemudinja telah melihat kami dan ingin menghindari kami. Sebab dengan tiba[2] ia menjemburkan lidah api jang besar dari buritannja dan iapun naik, kemudian berputar dan masuk kembali kedalam awan dari mana ia tadinja keluar, sedang arus buritannja itu menggontjangkan pesawat DC-3 kami dengat sangat," demikianlah Chiles mengachiri keterangannja.

Ketjepatan tjerutu terbang itu diduga terletak diantara 500 sampai 700 mph (900 — 1100 km/h).

Setelah benda itu menghilang, Chiles masuk kekabin penumpang untuk memeriksa keadaan. Kebanjakan diantara para penumpang sedang tidur atau mengantuk. Hanja ada seseorang jang kebetulan sedang melihat keluar djendéla dan menjokong penjaksian kedua orang penerbang itu.

Penumpang itu adalah Clarence L. McKelvie, pembantu pemimpin redaksi Pérs Pendidikan Amérika jang berasal dari Columbus, Ohio.

„Saja tidak melihat sesuatu wudjud atau bentuk," kata McKelvie, „Saja duduk disebelah kanan didalam kabin dan tiba² saja melihat garis terang jang adjaib diluar melalui djendéla. Ia sangat terang, tidak seperti apa sadja jang pernah saja lihat.

Sebelum saja dapat membiasakan mata saja dengan kegelapan malam, benda itu telah lenjap".

Beberapa menit kemudian personil pangkalan angkatan udara Robins, Macon, Georgia, menjaksikan sebuah tjahaja jang luar biasa terangnja liwat diatas dengan tjepat sekali. Ia tampak meninggalkan djurai gasbuang jang beranéka-warna.

Kuranglebih seminggu kemudian, jaitu pada awal bulan Agustus 1948, sebuah BETA jang serupa disaksikan diatas pangkalan angkatan Udara Clark di Pilipina. Penjaksian itu diselidiki oléh projék „Tanda" sebagai „peristiwa no. 206" dan kesimpulan panitya itu adalah sbb :

„Djika fakta² itu benar, maka tidak ada keterangan astronomis. Sedikit fakta² menjokong hipotesa météor pada siang hari, jaitu warna jang putih seperti saldju, ketjepatan jang melebihi pesawat pantjargas, bunji gemuruh, persamaan dengan tulisan diudara, dan waktu pada siang hari.

Tetapi olahgerakan jang diperlihatkan berlawanan sekali dengan itu : ia berolahgerakan keluar-masuk awan, membélok 180° atau lebih. Barangkali ini adalah ilusi jang disebabkan karena melihat benda itu melalui awan setjara berseling. Kesan sebagai sebuah badan dengan djendéla² dapat djuga lebih mudah adalah buah tjiptaan chajalan".

Menurut kaptén Ruppelt peristiwa tjerutu Chiles-Whitted lebih menggemparkan bagian intelligence dari pada tragedi Mantell. Inilah untuk pertama kali terdjadi bahwa dua buah sumber jang dapat dipertjaja dengan sesungguhnja telah menjaksikan sebuah BETA dari dekat sehingga djelas dan kemudian masih dapat mentjeriterakan pengalamannja itu. Pemeriksaan sepintas lalu diatas sebuah péta menundjukkan bahwa BETA jang hampir bertubrukan dengan DC-3 tadi akan liwat praktis tepat diatas Macon, Georgia, mengingat arah pembélokannja setelah ia berdjumpa tadi.

Dan dugaan para penjelidik itu diperkuat lagi oléh sebuah laporan lain jang berasal dari seorang penerbang jang terbang diperbatasan antara Virginia dan North Carolinia. Pada saat jang kuranglebih bertepatan dengan penjaksian Chiles-Whitted maka ia telah melihat sebuah „tahi bintang" jang terang dan jang meluntjur kearah Montgomery, Alabama.

Laporan resmi jang kemudian diterbitkan a.l. berkata tentang penjaksian Chiles-Whitted itu sbb :

„Tidak ada keterangan astronomis djikalau laporan itu kita anggap benar. Tetapi kemustahilan dari fakta² jang tertulis itu memaksa kita untuk memperhatikan setiap keterangan lainnja betapa di-tjari²njapun djuga".

Kemungkinan tentang adanja sebuah météor disinggung sbb :

„Adalah urusan para ahli ilmu djiwa untuk memastikan apakah djurai sebuah météor jang terang dapat menimbulkan kesan sebuah tjerutu dengan djendéla[2] jang terang. Djika kita hanja menindjau penjaksian Chiles-Whitted sadja, hipotesa itu sudah mendjadi sangat mustahil".

Apakah benda itu mémang sebuah météor ?

Kemungkinan[2] untuk itu menghadapi keberatan[2] sbb :

1. benda itu terbang dengan ketjepatan subsonik jang tinggi, sehingga ia terlalu lambat bagi sebuah météor;
2. benda itu tampak membubung dan membélok, jaitu olahgerakan jang tidak mungkin dilakukan oléh sebuah météor jang lintasannja sudah dengan sendirinja menuruti hukum[2] alam bagi benda djatuh;
3. bagaimanakah tentang penjaksian jang lain dari pada Chiles-Whitted sadja jang djuga menjebutkan adanja tjerutu dengan dua buah dérét djendéla seperti di Den Haag dan diatas pangkalan angkatan udara Clark ?

Apakah benda itu barangkali sebuah rokét pertjobaan jang telah njeléwéng dari haluannja ?

Kemungkinan itu disinggung setjara tidak langsung dalam sebuah tulisan didalam madjalah "Star" jang terbit di Washington beberapa hari sesudah penjaksian Chiles-Whitted. Tulisan itu berbunji : „Angkatan Laut mengumumkan bahwa para ahli téknik Angkatan Laut sedang mentjoba rokét[2] jang berketjepatan 3000 mph (4800 km/h) di New Mexico. Djika salah sebuah rokét itu njeléwéng, ia dapat melintasi benua kita dalam waktu jang singkat."

Kemungkinan adanja rokét itu djuga terbentur kepada keberatan[2] jang sama dengan hipotesa météor. Malahan sebuah rokét jang tanpa sajap itu membuat lintasan jang berupa garis parabolis tiada ubahnja seperti peluru meriam, dan selama itu ia tiada bergerak mendatar seperti benda jang telah didjumpai oléh Chiles-Whitted.

Kalau bukan sebuah rokét, apakah ia barangkali sebuah pesawatudara baru jang masih rahasia ?

Kemungkinan itu djuga kandas karena ber-matjam[2] alasan jang tidak dapat diatasi, jaitu :

1. bentuknja tidak sesuai dengan hukum[2] aerodinamika, oléh sebab badannja itu adalah terlalu gemuk untuk sesuatu pesawat jang terbang setjepat 700 mph (1100 km/h), sedang bidang[2] angkatnja sama sekali tidak terlihat;
2. alat penggeraknja jang memperlihatkan djurai api jang pandjang tetapi jang tidak mengadakan bunji adalah sesuatu hal jang belum

dapat dibajangkan oléh téknik modéren, jang déwasa ini baru dapat menghasilkan motor² réaksi jang masih memantjarkan bunji jang gemuruh sekali;

3. andai kata benar hal itu adalah pesawat baru jang rahasia, masakan pesawat sematjam itu akan ditjoba pada malam hari diatas daérah² jang mempunjai djaringan lalulintas udara niaga.

Di Washington para pedjabat Angkatan Udara memungkiri kemungkinan adanja sebuah pesawat pertjobaan meréka sendiri. Di Santa Monica, California, djénderal George C. Kenney, panglima armada udara strategis, menerangkan bahwa ia tidak mempunjai apapun djuga jang mirip dengan tjerutu Chiles-Whitted tadi.

„Alangkah baiknja andai kata kita mempunjai sebuah pesawat sématjam itu", kata djéndral Kenney „saja sungguh² akan merasa girang".

Demikianlah maka kesimpulan terachir dari panitya penjelidik jang resmi tentang tjerutu Chiles-Whitted adalah „Tak dikenal".

„Pertempuran udara" létnan Gorman dengan BETA.

Pada tanggal 1 Oktober 1948 terdjadilah „pertempuran udara jang pertama" diantara sebuah bola jang bertjahaja dengan sebuah pesawat penempur F-51 "Mustang" dari kesatuan "Air National Guard" jang berpangkalan dilapangan Fargo, North Dakota. Penerbangnja adalah létnan George Gorman, umur 25 tahun, dan bekas instruktur penerbangan dalam perang dunia kedua.

Kata létnan Gorman dalam laporannja :

„Pada malam hari tanggal 1 Oktober 1948 pada djam 21:00 saja akan mendarat dilapangan terbang Fargo setelah melakukan patroli rutine dengan sebuah F-51. Saja sudah diidzinkan untuk mendarat oléh menara, ketika saja melihat apa jang kelihatan sebagai penerangan ékor sebuah pesawatterbang lain, kuranglebih sedjauh 1000 yards (914 m). Saja menanjakan menara dan mendapat djawaban bahwa satu²nja pesawat lain diatas lapangan adalah sebuah Piper Cub. Pesawat jang ketjil jang dimaksudkan itu tampak dengan djelas dibawahku. Tetapi ia bukanlah apa jang telah saja lihat. Saja melihat lagi dan anéhnja kini saja tidak dapat melihat apa² disekitar tjahaja jang bergerak tadi. Saja memutuskan untuk mengamat²inja dari dekat. Ia mempunjai garistengah kuranglebih 8 intji (20 cm), putih sekali, berbentuk bulat-bundar dan mempunjai tepi jang kabur. Ia ber-ganti² menjala dan padam. Tetapi ketika kemudian saja mendekat, penerangan itu se-konjong² berhenti ber-kedip² dan sebaliknja mulai menjala dengan tetap. Ia membélok kekiri dengan tadjam, dan saja kira ia sedang meliwati menara.

Saja menukik kearah benda itu dan menaikkan tekanmasuk sampai 60 intji, tetapi saja tidak dapat mentjapai benda itu. Ia mulai meninggi

lagi dan berbélok kekiri lagi. Kini saja membélokkan F-51 dengan tadjam dan mentjoba memotong djalannja didalam bélokan itu. Pada waktu itu kami ada pada tinggi 7000′ (2100 m). Tiba² benda itu membuat bélokan kanan jang tadjam, dan kami kini saling mendekat. Ketika kami hampir akan bertubrukan, saja kira saja dihinggapi rasa ketakutan. Saja menukik dan tjahaja itu liwat diatas kokpit pada djarak kuranglebih 500′ (152 m). Kemudian benda itu melingkar kekiri pada djarak 1000′ (300 m) diatasku, dan saja menguber lagi.

Saja menudju ketjahaja itu jang sekali lagi mendekati saja. Ketika sesuatu tubrukan rupanja tidak dapat dihindarkan lagi, benda itu naik vertikal keatas dengan tjepat. Saja mengubernja sampai setinggi 14.000′ (4300 m), ketika pesawatku djatuh kedalam terbang-lumpuh dengan bergaja motor. Benda itu kini berbélok kearah baratlaut utara dan menghilang".

Létnan Gorman menerangkan bahwa selama „pertempuran" itu ia tidak melihat penjimpangan intrumén², tidak mendengar bunji, tidak mentjium bau apa² dan tidak melihat djurai gasbuang dari benda jang adjaib itu. Ketjepatannja adalah „ber-lebih²an".

Ia menambahkan :

„Ber-kali² selama pengedjaran itu pesawatku bergaja maximum, dengan ketjepatan diantara 300 sampai 400 mph (480 — 640 km/h). Tjakram jang berpenerangan anéh iu tampak selama lebih dari 27 menit. Ia se-olah² berukuran tiga diménsi, meskipun kelihatannja pipih".

Létnan Gorman mengemukakan pendapatnja pribadi sbb :

„Saja jakin bahwa ada sesuatu ketjerdasan dibelakang olahgerakan benda itu. Saja djuga pasti bahwa ia tunduk kepada hukum kelembaman, karena meskipun pertjepatannja itu tjepat, ia tidaklah seketika, dan meskipun ia berputar dengan rapat sekali dengan ketjepatan jang besar, ia masih melukiskan sesuatu bélokan jang biasa. Ia mempunjai kemampuan untuk membélok, naik dan mentjapai ketjepatan jang djauh melebihi pesawat penempur F-51. Ketika saja mentjoba untuk membélok dalam penguberannja, saja mengalami gedjala "black out" sebentar, meskipun keadaan badan saja adalah baik. Dan saja pertjaja tidak ada penerbang lain jang dapat menahan belokan dan ketjepatan jang diadakan oléh benda jang bertjahaja itu tanpa mendjadi pingsan".

Empat orang saksi lainnja di Fargo memperkuat penjaksian létnan Gorman untuk sebagian. Penerbang pesawat Piper Cub, jaitu seorang dokter mata jang bernama Dr. A.D. Cannon bersama penumpangnja jang bernama Einar Neilson, menjaksikan „sebuah tjahaja jang bergerak tjepat". Dr. Cannon mengira bahwa benda tadi boléh djadi adalah sebuah pesawat penempur pantjargas Kanada jang telah meliwati perbatasan. Setelah mendarat, Dr. Cannon dan Neilson melihat tjahaja itu lagi, jang tampak merobah haluan dan menghilang. Penjelidikan lebih landjut membuktikan bahwa tidak ada pesawat pantjargas Kanada jang telah meliwati perbatasan.

Dua orang saksi lainnja adalah L.D. Jensen, penilik lalulintas bandar-udara, dan rekannja jaitu Manuel E. Johnson. Jensen melihat tjahaja jang adjaib itu, dan ia menjangka bahwa tjahaja itu adalah penerangan buritan sebuah pesawatterbang lain. Karena ia chawatir akan kemungkinan ter-djadinja tubrukan, maka diambilnja sebuah teropong untuk meng-amat²i tjahaja tadi. Ia djuga héran karena tidak dapat melihat sesuatu wudjud apapun djuga disekitar tjahaja itu.

Kemudian setelah mendarat maka pesawat F-51 kepunjaan létnan Gorman diselidiki dengan sebuah alat penghitung "Geiger" dan ternjata bahwa ia adalah lebih radio-aktif dari pada pesawat lain.

Major Donald E. Keyhoe, seorang penulis tentang BETA jang ter-kemuka, telah menemui létnan Gorman untuk menjelidiki peristiwa itu lebih landjut. Ia menulis bahwa mula² para penjelidik menjangka adanja sesuatu senda-gurau. Tetapi prasangka itu lenjap setelah meréka memeriksa para saksi lainnja. Kemudian meréka mempertimbangkan kemungkinan tentang adanja sebuah balon météo jang berlampu.

„Mula² meréka merasa pasti bahwa benda itu adalah sebuah balon météo'„ kata létnan Gorman dalam wawantjara dengan major Keyhoe, „mémang pada waktu itu telah dilepaskan sebuah balon météo jang mem-punjai penerangan. Regu penjelidik mengatakan bahwa saja telah meng-uber balon météo itu dan hanja mengchajalkan olahgerakan tjahaja belaka, serta mengelirukannja dengan gerakanku sendiri karena kegelapan malam".

Gorman tertawa dan melandjutkan : „Meréka hampir menganggap soalnja selesai, ketika meréka bertemu sendiri dengan George Sanderson. Ia adalah djuru météo. Ia mengikuti balon météo dengan sebuah teodolit, dan memperlihatkan tjatatan²nja. Waktu dan tingginja tidak tjotjok, dan arah anginnja adalah salah. Balon météo itu tertiup kearah jang berlawanan. Kedua orang pegawai menara memperkuatnja. Dan demikianlah hipotesa balon météo menemui kekandasannja".

Menurut major Keyhoe jang menanjakan setiap kalimat dari laporan resmi kepada létnan Gorman, maka ada satu hal jang oléh létnan Gorman tidak didjawab, jaitu pernjataan bahwa intrumén² F-51-nja tidak meng-alami penjimpangan apapun djuga.

Peristiwa létnan Gorman terhitung salah sebuah peristiwa jang paling banjak diperbintjangkan dalam sedjarah piringterbang. Tentang peristiwa itu pengumuman resmi dari Angkatan Udara menjatakan : „Ditilik dari sudut psikologi peristiwa Gorman itu menimbulkan pernjataan : „Apakah mungkin bagi sebuah benda tanpa bentuk jang semestinja atau wudjud menurut ilmu penerbangan jang diketahui untuk kelihatan seperti ber-gerak dengan ketjepatan jang ber-ubah² serta berolahgerakan dengan tjerdas ?"

Pengumuman resmi itu selandjutnja menerangkan bahwa : „keterangan jang paling masuk akal bagi „bola bertjahaja" ialah bahwa meréka itu di-gantungkan pada balon atau sesuatu alat penggantung lainnja jang tidak

tampak pada malam hari, dan bahwa olahgerakan jang keras jang kadang² dilaporkan dalam peristiwa² itu adalah disebabkan oléh ilusi² optis".

Tentang keterangan itu Dr. Menzel, seorang sardjana jang menentang keras kemungkinan tentang piirngterbang jang berasal dari luar bumi, memberikan komentar dalam bukunja sebagai berikut :

„..... Diantara segala kemungkinan untuk menerangkannja, maka pikiran tentang bola bertjahaja jang digantungkan pada balon² guna menerangkan penjaksian² itu sama sekali tidak sesuai dengan laporan²nja. Saja malah akan lebih mudah menerima kemungkinan bahwa benda² itu adalah piringterbang dari luar bumi".

Seterusnja Dr. Menzel mentjoba menerangkan peristiwa Gorman dengan mempergunakan téorinja sendiri. Katanja selandjutnja : „Saja kira Gorman adalah benar ketika ia menjatakan bahwa penempur "foo" itu seolah² dikemudikan oléh sesuatu ketjerdasan. Tetapi ketjerdasan jang mengemudikan itu adalah kepunjaan ia sendiri. Benda itu hanjalah tjahaja dari sesuatu sumber jang djauh jang dipantulkan oléh ulakan udara diatas salah satu sajap pesawatnja".

Dengan téorinja itu Dr. Menzel menganggap teka-teki létnan Gorman telah selesai dan terdjawab. Padahal barangsiapa membatja laporan létnan Gorman dengan saksama akan mengetahui bahwa bola bertjahaja itu tidak terdapat didekat salah satu sajapnja ataupun dibagian lain jang mungkin akan menimbulkan ulakan² udara. Dengan demikian téori Dr. Menzel gagal sama sekali untuk menerangkan peristiwa létnan Gorman.

Didalam sebuah buku jang terbit pada tahun 1956 kaptén Edward J. Ruppelt menulis, bahwa kesimpulan terachir tentang peristiwa létnan Gorman adalah, bahwa ia telah bertempur dengan sebuah balon météo jang diberi penerangan. Kesimpulan itu adalah berdasarkan kedjadian jang serupa pada tanggal 24 September 1952 dengan seorang penerbang Angkatan Laut diatas Cuba. Keésokan malamnja penerbang itu disuruh naik lagi dengan pesawatnja dengan perintah untuk menguber sebuah balon météo berpenerangan jang sementara itu djuga dilepaskan. Ternjata bahwa pertempuran beserta chajalan jang terdjadi malam sebelumnja telah dapat berulang lagi dengan tepat.

Tentang peristiwa létnan Gorman maka kaptén Ruppelt selandjutnja menulis :

„Sebuah analisa tentang penjaksian itu jang dimuat dalam surat tertanggal 24 Djanuari 1949 dari dinas tjuatja penerbangan jang ditudjukan kepdaa Komando intelligence téknik udara membuktikan hal itu. Keradioaktifan F-51 itu diterangkan oléh sebuah pernjataan dari makmal pangkalan Wright jang mengatakan bahwa sebuah pesawatterbang jang baru sadja diterbangkan akan mendjadi lebih radio-aktif dari pada sebuah pesawat terbang jang telah nongkrong ditanah beberapa hari lamanja. Sebuah pesawat pada tinggi 20.000 sampai 30.000' (6 — 9 km) mendapat lebih banjak sinar² kosmos dari pada pesawat jang ada ditanah.

Mengapakah penerbang² jang sudah berpengalaman itu tidak dapat mengenal sebuah balon djika ia mendjumpainja ? Djika meréka terbang pada malam hari, hal² jang anéh dapat terdjadi dengan penglihatannja. Timbullah persoalan² baik jang berupa gedjala² "vertigo" maupun disoriéntasi jang disebabkan karéna terbang tanpa titik² référénsi. Penerbang² malam telah mentjeriterakan banjak kedjadian dimana meréka itu dibohongi oléh tjahaja²."

Dan seterusnja kaptén Ruppelt menulis, bahwa pada waktu itu para penjelidik sama sekali tidak memperhatikan kemungkinan balon.

Tetapi rupa²nja kesimpulan kaptén Ruppelt jang dikemukakan diatas itupun belum merupakan keputusan jang terachir tentang peristiwa létnan Gorman tadi. Hal itu disebabkan oléh karena apa jang dikemukakan oléh kaptén Ruppelt sendiri masih menimbulkan beberapa tanda tanja, jaitu :

1. Djika kemungkinan balon telah dibuktikan pada tanggal 24 Djanuari 1949, mengapakah pengumuman² resmi Angkatan Udara jang diterbitkan ber-turut² pada tanggal 27 April 1949 dan 30 Désémber tahun itu djuga masih memasukkan peristiwa létnan Gorman dalam golongan „Tak Dikenal" ?
2. Mengapakah radio-aktivitét F-51 kepunjaan létnan Gorman dibandingkan dengan F-51 lainnja jang sudah ber-hari² nongkrong dihanggar, dan bukannja dibandingkan dengan F-51 lainnja jang termasuk patroli létnan Gorman dan jang telah mendarat lebih dahulu ?
3. Pernjataan kaptén Ruppelt (jang mulai memangku djabatannja sebagai kepala projék "Bluebook" pada tahun 1951) jang mengatakan bahwa para penjelidik peristiwa létnan Gorman pada tahun 1948 sama sekali tidak memikirkan kemungkinan balon adalah bertentangan dengan wawantjara létnan Gorman sendiri jang diberikannja kepada Major Donald Keyhoe tidak lama setelah peristiwa itu terdjadi, jaitu pada tahun 1948 itu djuga.

Bagaimanakah kesudahan peristiwa létnan Gorman ?

Kesimpulan terachir jang dengan demikian dapat kita peroléh adalah sebagai berikut :

a. Bukti² peristiwa Cuba adalah kokoh oléh karena ia diperoléh setjara empiris.
b. Tetapi apakah keterangan itu dapat di-generalisasikan sehingga dapat berlaku bagi peristiwa létnan Gorman, adalah sesuatu hal jang masih perlu diteliti lebih landjut.

„Seperti peluru senapan".

Mendjelang achir tahun 1948 mulai diterima penjaksian² tentang BETA jang dilakukan dengan radar. Sebelumnja banjak orang jang masih

meragukan adanja BETA oléh karena selama itu benda² tadi belum pernah tampak dilajar radar. Setelah penjaksian² dengan radar mulai diterima, maka djumlah orang² jang pertjaja akan adanja BETA makin bertambah banjak.

Penjaksian dengan radar jang pertama dilakukan pada tanggal 15 Oktober 1948, ketika sebuah pesawat penempur malam dari type Northrop F-61 "Black Widow" sedang berpatroli diatas Djepang dan menangkap sebuah sasaran jang tak dikenal dilajar radarnja. Sasaran itu terbang setinggi 5 sampai 6000′ (1500 — 1800 m) dengan ketjepatan kuranglebih 200 mph (320 km/h). Kemudian F-61 itu mentjoba menjergap BETA tadi dan mendekatinja sampai pada djarak 12.000′ (3700 m), tetapi BETA itu tiba² menambah ketjepatannja sampai kuranglebih 1200 mph (1931 km/h). Oléh karena itu F-61 tadi djauh ketinggalan dan barulah BETA itu memperlambat lagi. Pesawat penempur F-61 itu mentjoba sampai 6 × untuk mendekati BETA tadi, dan sekali pesawat itu tjukup dekat untuk melihat bentuknja. BETA itu pandjangnja 20 sampai 30′ (6 — 9 m) dan menjerupai „sebuah peluru senapan". [8])

Penguberan létnan Combs.

Pada malam hari tanggal 18 November 1948 terdjadilah sesuatu peristiwa penguberan diatas pangkalan angkatan udara Andrews, Washington D.C., jang mirip dengan pertempuran létnan Gorman. Sebuah pesawat latih dari type T-6 Harvard jang dikemudiakan oléh létnan H.G. Combs dan létnan Jackson mendjumpai sebuah tjahaja dan mengubarnja selama 10 menit.

Kata létnan Combs dalam laporannja :

„Kuranglebih pada djam 21:45 saja melihat tjahaja jang bergerak dari utara keselatan diatas pangkalan angkatan udara Andrews jang seperti sebuah tjahaja putih jang berpidjar. Saja kira ia adalah sebuah pesawatterbang jang hanja mempunjai sebuah lampu pendarat. Oléh karena saja bermaksud hendak mendarat maka saja mendekatinja untuk melihat dengan lebih djelas. Pada waktu itu saja tjukup tinggi diatas pola lalulintas pendaratan. Setelah saja mendekati tjahaja itu saja melihat bahwa ia bukanlah sebuah pesawatterbang lain. Tepat pada saat itu ia mulai membuat olahgerakan élakan jang sangat sehingga saja mentjoba mendekatinja. Mula² saja mendjumpainja pada tinggi 2700′ (800 m) diatas lapangan. Saja menjalakan dan memadamkan penerangan navigasinja tetapi tidak mendapat djawaban, sehingga saja makin mendekat lagi — tetapi tjahaja itu dengan tjepat membubung dan liwat diatas pesawatku. Saja kemudian mentjoba mendekati lagi tetapi tjahaja itu berbélok. Saja mentjoba memotong bélokannja, dan pada waktu itu pula mentjoba menempatkan tjahaja itu diantara bulan dan saja, tetapi dengan menurunkan katup pendarat sekalipun saja tidak berhasil memotong djalannja didalam bélokan itu. Saja tidak pernah mendapat ke-

sempatan untuk melihat benda itu dengan bulan sebagai latar belakangnja.

Saja mengüber tjahaja itu naik-turun dan ber-keliling² selama kurang-lebih 10 menit, kemudian sebagai usaha terachir saja terbang meliwatinja seraja menjalakan lampu² pendaratku. Tepat sebelum benda itu membuat bélokan terachir jang rapat sekali untuk selandjutnja menudju kepantai, saja menjaksikan bahwa benda itu adalah berbentuk djorong jang berwarna abu² gelap, dengan ukuran jang lebih ketjil dari pada pesawat Harvard jang kükemudikan. Saja tidak dapat memastikan apakah tjahaja itu terpasang pada benda tadi ataukah seluruh benda itu telah berpidjar".

Dua orang perwira dan seorang sersan major menjokong laporan kedua penerbang itu sepenuhnja. Meréka berdiri dipelataran lapangan dan menjaksikan seluruh kedjadian itu.

Dinas tjuatja penerbangan jang diminta naséhatnja sebagai ahli balon météo menjatakan : „Pasti bukan balon". Dr. Hynek mengatakan pula : pula : „Tak ada keterangan astronomis. „Benda itu bukan pesawatterbang lain dan bukan pula sesuatu halusinasi.

Penjaksian Fürstenfeldbruck.

Mendjelang achir bulan November bagian intelligence menerima radiogram dari Djérman. Isinja merupakan laporan jang pertama dimana sebuah BETA mula² telah dilihat dengan mata dan kemudian disusul dengan penjaksian radar. Radiogram itu diterima dari pangkalan angkatan udara Fürstenfeldbruck di Djérman Barat dan berbunji sbb :

„Pada djam 22:00 waktu setempat pada tanggal 23 November 1948 kaptén — melihat sebuah benda diudara tepat disebelah timur pangkalan. Tingginja tidak diketahui. Rupanja seperti bintang jang ke-mérah²an dan bergerak kearah selatan meliwati München, berbélok sedikit kebaratdaja, kemudian ketenggara. Ketjepatannja boléh djadi diantara 200 sampai 600 mph (320 — 965 km/h). Ketjepatan jang sebenarnja tidak dapat ditaksir karena tingginja tidak diketahui. Kaptén — memberi tahukan "base operations" dan meréka memanggil stasiun radar. Radar melaporkan bahwa meréka tidak melihat apa² dilajarnja tetapi berdjandji akan memeriksa sekali lagi. Radar kemudian memberitahukan bahwa mémang ada sebuah sasaran pada tinggi 27.000′ (8200 m), kuranglebih 30 mil (48 km) sebelah selatan kota München, dan jang bergerak dengan ketjepatan 900 mph (1400 km/h). Kaptén — melaporkan bahwa benda jang dilihatnja kini ada didaérah itu, beberapa menit kemudian stasiun radar memberitahukan lagi bahwa sasaran itu telah naik ke 50.000′ (15.000 m) dan ber-putar² kuranglebih 40 mil (64 km) disebelah selatan kota München".

Kaptén — adalah seorang penerbang jang berpengalaman jang kini terbang dengan F-80 dan dipandang dapat dipertjaja. Penjaksian itu diperkuat oléh kaptén — djuga seorang penerbang pesawat Lockheed F-80 "Shooting Star".

Kemungkinan bahwa ia adalah sebuah balon telah diperiksa tetapi djawaban dari dinas tjuatja penerbangan adalah „bukan balon". Tidak ada pesawatterbang didaérah itu. Tak ada pesawatterbang jang diketahui, — ketjuali barangkali beberapa pesawat pertjobaan jang pasti tidak akan berkeliaran diatas Djérman pada tahun itu — jang dapat naik sebanjak 23.000′ (7000 m) dalam beberapa menit sadja dan terbang setjepat 900 mph (1400 km/h) [8])

Teka-teki bola api hidjau.

Mulai awal bulan Désémber 1948 bagian intelligence dari Angkatan Udara Amérika Serikat mendapat pusing kepala karena banjaknja laporan[2] jang masuk tentang bola[2] api jang berwarna hidjau. Sebagian terbesar dari laporan[2] itu membandjir dari bagian baratdaja Amerika Serikat, dan disaksikan oléh ribuan orang, termasuk tokoh[2] jang penting dari kalangan Angkatan Udara, kalangan sardjana, kalangan téknisi dan penduduk biasa.

Pada tanggal 3 Desember 1948 malam hari seorang penerbang dipangkalan angkatan udara Fairfield-Suisan, California, sewaktu ada angin badai menjaksikan sebuah bola bertjahaja jang mengadakan olahgerakan jang anéh. Katanja dalam laporan jang resmi :

„Tiba[2] sebuah bola berpidjar jang anéh muntjul pada tinggi kurang-lebih 900′ (274 m) diatas tanah. Pada waktu itu sedang ada angin badai. Bola itu kemudian membubung keatas dengan tjepat seraja menentang angin jang ketjang, dan dalam sekedjap mata ia telah naik setinggi 30.000′ (9100 m), untuk selandjutnja lenjap dari pemandangan".

Seorang perwira pangkalan jakin bahwa benda itu adalah sebuah balon météo jang berpenerangan. Tetapi tjatatan dinas tjuatja penerbangan tentang peristiwa itu berbunji : „Angin jang kentjang sekali dengan ketjepatan 60 — 70 mph (96 — 112 km/h) jang bertiup dari arah baratdaja terdapat pada semua tinggi. Dengan pasti memustahilkan setiap balon jang tampak bergerak kearah selatan".

Komentar panitya penjelidik atas peristiwa dipangkalan angkatan udara Faifiel-Suisan adalah sbb. :

„Djikalau penjaksian itu adalah tepat seperti dikatakan oléh para saksi, bola bertjahaja itu tidak mungkin sebuah halilintar bola..... Sebuah halilintar bola tidak akan muntjul pada tinggi 1000′ (302 m) dan membubung ke 20.000′ (6100 m). Djika benar demikian, tak ada keterangan astronomis. Dalam keadaan jang luar biasa, sebuah halilintar bola dapat tampak membubung sedikit sebagai akibat perspéktif. Tidak adanja djurai dan bunji dengan pasti mengurangi kemungkinan météor, tetapi..... tidak memustahilkannja sama sekali. Adalah tidak mungkin bahwa sesuatu météor ataupun gedjala tjahaja alam dapat memantjarkan tjahaja jang seterang ini".

Puntjak kegiatan bola[2] api hidjau tertjatat pada tanggal 5 Desember 1948 malam disekitar Las Vegas dan Albuquerque di New Mexico.

Pada djam 21:05 awak pesawat sebuah C-47 kepunjaan Angkatan Udara Amérika Serikat menjaksikan sebuah BETA sematjam itu didekat Las Vegas.

Tepat 22 menit kemudian, jaitu pada djam 21:27, peristiwa itu berulang lagi sewaktu meréka terbang pada tinggi 18.000′ (5500 m) sedjauh 10 mil (16 km) disebelah timur Albuquerque. Bola api hidjau itu melintasi udara didepan pesawat meréka dan menjerupai sebuah météor, tetapi warnanja adalah hidjau terang dan lintasannjapun bukannja melengkung kebawah seperti kebanjakan météor. Bola api jang berwarna hidjau itu bertolak rendah, dari dekat léréng timur dari pegunungan Sandia, kemudian membusur keatas sedikit untuk selandjutnja mendatar. Ukurannja adalah djauh lébih besar dari pada setiap météor jang pernah dilihat oléh para saksi.

Kaptén pesawat C-47 itu kemudian melaporkan kedjadian itu dengan radio kepada menara pangkalan angkatan udara Kirtland jang seterusnja menjampaikannja kepada perwira intelligence pangkalan. [8])

Njaris menubruk DC-3.

Delapan menit sesudah penjaksian C-47 tadi, jaitu pada djam 21:35 sebuah bola api hidjau njaris menubruk sebuah DC-3 kepunjaan Pioneer Airlines. Menurut kaptén pesawat itu maka DC-3 tadi sedang berhaluan kebarat seraja mendekati kota Las Vegas dari timur, ketika ia bersama penerbang ke-2-nja menjaksikan sebuah benda jang mula² disangka adalah sebuah „tahi bintang". Tjahaja itu tampak diatas dan didepan meréka. Tetapi dalam sekedjap mata sadja kedua orang saksi itu sudah sadar bahwa apa jang meréka lihat itu adalah terlalu rendah dan mempunjai lintasan jang terlalu datar bagi sebuah météor. Selama penjaksian itu benda tadi tampak meluntjur kearah pesawat meréka tepat dari depan, sedang warnanja itu tampak berubah dari mérah-djingga mendjadi hidjau.

Ketika bola api itu makin bertambah besar dengan tjepat, kaptén pesawat itu jakin atas kechawatirannja bahwa meréka akan bertubrukan. Oléh karena itu ia dengan tiba² memasukkan DC-3-nja kedalam sesuatu bélokan jang amat tadjam. Ketika bola api itu tiba didepan DC-3, ia mulai djatuh ketanah dan makin bertambah suram sehingga achirnja ia padam sama sekali. Tepat sebelum ia membélokkan DC-3-nja, benda itu tampak sama besar atau lebih besar daripada bulan purnama. [8])

Angkatan Udara berburu bola api hidjau.

Bola api hidjau menimbulkan ketjurigaan kalangan militér oléh sebab ia beterbangan djustru didaérah baratdaja Amérika Serikat jang didjaga sangat keras. Disitulah terdapat pangkalan² pesawat penjergap, stasiun² radar dan instalasi² pertahanan lainnja jang penting jang didirikan untuk mendjaga Los Alamos dan Sandia Base, jaitu tulang-punggung program bom atom jang terletak dalam djari² 100 mil (160 km) dari Albuquerque.

Disamping itu benda² anéh tadi menampakkan diri hampir setiap malam, dan disaksikan oléh ribuan orang penduduk. Bahkan banjak diantara meréka, termasuk para sardjana, jang telah ber-kali² menjaksikan bola² api hidjau.

Untuk mejakinkan diri sendiri dengan sungguh² maka achirnja bagian intelligence udara dari pangkalan angkatan udara Kirtland memutuskan untuk mengadakan penerbangan pengintaian chusus untuk menjaksikan BETA itu. Demikianlah pada tanggal 8 Desember 1948 malam beberapa orang perwira intelligence pangkalan naik sebuah pesawatterbang dan berkeliling² disebelah utara kota Albuquerque sambil menanti muntjulnja benda² jang anéh itu. Dan harapan meréka itu ternjata tidak sia² belaka. Karena sebelumnja setiap orang telah diberi tugas untuk memperhatikan sesuatu segi jang tertentu dari penjaksian itu, maka terdapatlah keterangan² jang djelas.

Kata laporan meréka :

„Pada djam 18:33 selagi terbang pada tinggi tertundjuk 11.500′ (3500 m), kami melihat sebuah gedjala jang anéh. Tempat kedudukan pesawat setjara tepat pada saat itu adalah 20 mil (32 km) disebelah timur stasiun radio Las Vegas, New Mexico. Pesawat itu sedang menempuh haluan pedoman 90°. Kaptén — adalah penerbangnja sedang saja adalah penerbang ke-2-nja. Saja adalah jang per-tama² melihat benda itu dan sekedjap mata kemudian penerbangnja melihatnja pula. Ia terbang 2000′ (610 m) lebih tinggi dari pada pesawat kami dan mendekati kami dengan tjepat dari arah 30° disebelah kiri haluan kami. Benda itu berwudjud seperti sebuah obor hidjau jang menjala, jaitu sesuatu type jang lazim dipergunakan oléh Angkatan Udara. Tetapi tjahajanja djauh lebih terang, dan ukurannja djuga djauh lebih besar dari pada sebuah obor biasa.

Lintasan benda itu ketika mula² tampak adalah hampir rata dan sedjadjar dengan tanah. Gedjala itu berlangsung selama kuranglebih dua detik. Mendjelang achir djangka-waktu itu benda tadi se-olah² telah habis terbakar dan lintasannja kemudian turun dengan tjepat. Gedjala itu demikian terangnja sehingga ia tampak seketika ia ditjetuskan". [8])

BAB KEEMPAT

1949 : RADIASI BETA DISINJALIR

Didalam perkembangan sedjarah BETA, tahun 1949 tertjantum sebagai sesuatu musim jang menghasilkan penjaksian[2] jang tidak banjak tetapi jang sebuah demi sebuah mempunjai mutu jang tinggi. Bahkan agak sukar untuk memilih salah sebuah diantaranja itu guna ditondjolkan sebagai penjaksian jang terpenting dalam tahun 1949 : penemuan radiasi, roket jang djauh ketinggalankah, ataukah penjaksian oléh prof. Tombaugh jang terkenal diseluruh dunia itu ?

Kundjungan tahun baru.

Hari tahun baru, tanggal 1 Djanuari 1949, dimulai dengan penjaksian sebuah tjerutu terbang jang terdjadi dilapangan terbang Dixie, dikota Jackson, Mississippi. Pada hari itu suami-isteri Tom Rush jang mengemudikan sebuah pesawatterbang olahraga sedang ber-siap[2] untuk mendarat, ketika sebuah benda jang dilukiskan sebagai „sebuah pesawatterbang jang tanpa sajap" itu memotong djalan pada djarak kuranglebih 500′ (150 m) didepan meréka.

Benda itu menurut taksiran mempunjai pandjang 60′ (18 m), lébar 10′ (3 m), dan buritannja jang menjempit itu berachir mendjadi selébar 4′ (1,2 m). Menurut para saksi benda itu mengadakan pertjepatan dari 200 mph (320 km/h) mendjadi 500 mph (800 km/h) sebelum lenjap dari pemandangan.

Sesuatu pemeriksaan lebih landjut menundjukkan bahwa didaérah itu pada waktu penjaksian tadi tidak terdapat pesawatterbang lain.

Keadjaiban bola api hidjau dan projék „Kelap-kelip".

Sebagian kelandjutan dari kegiatan bola[2] api hidjau didalam bulan Désember 1948, maka selama bulan Djanuari 1949 benda[2] itu terus-menerus disaksikan diatas daérah New Mexico. Untuk memastikan apakah benda[2] itu adalah buatan manusia ataukah alam, maka pihak angkatan udara mengumpulkan beberapa orang sardjana untuk mengadakan sesuatu rapat.

Dr. Lincoln La Paz, seorang ahli météorit jang terkenal dan pemimpin dari Lembaga Météorit pada Universitas New Mexico, berpendapat bahwa bola[2] api hidjau itu bukanlah gedjala alam berdasarkan alasan[2] bahwa :

1) lintasannja adalah terlalu datar,
2) warnanja adalah terlalu hidjau,
3) tidak pernah diketemukan sisa[2]nja seperti météor biasa.

MESINTERBANG ELEKTROSTATIS

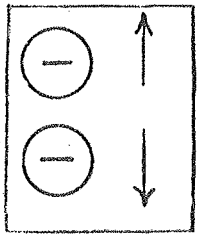

(a)

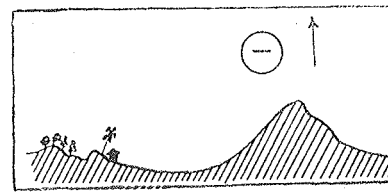

(b)

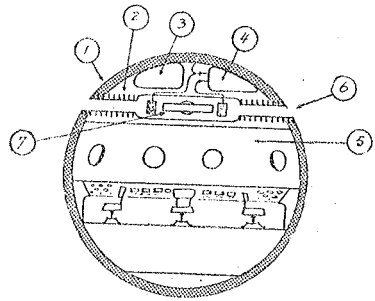

(c)

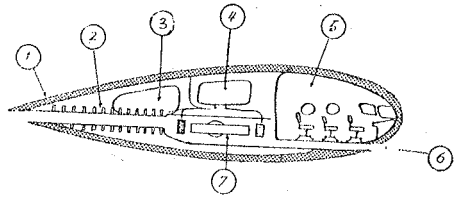

(d)

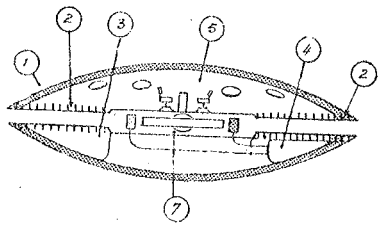

(e)

GMB 7: (a) AZAS: GAJATOLAK ELEKTROSTATIS = Muatan² listrik sekutub akan saling menolak. (b) Muka bumi bermedan elektrostatis negatif. Oleh karena itu sebuah benda jang bermuatan listrik negatif akan melajang diudara, asal perbedaan potensialnja tjukup tinggi. (c), (d) & (e) adalah mesin²terbang elektrostatis jang berbentuk bola, tjerutu & piring: 1 = dinding bermuatan negatif; 2 = tabung akselerator; 3 = tangki zatpendorong (untuk angkasa-luar) 4 = generator listrik; 5 = kabin; 6 = muara tabung; 7 = stabilisator.

MESINTERBANG BIEFELD-BROWN

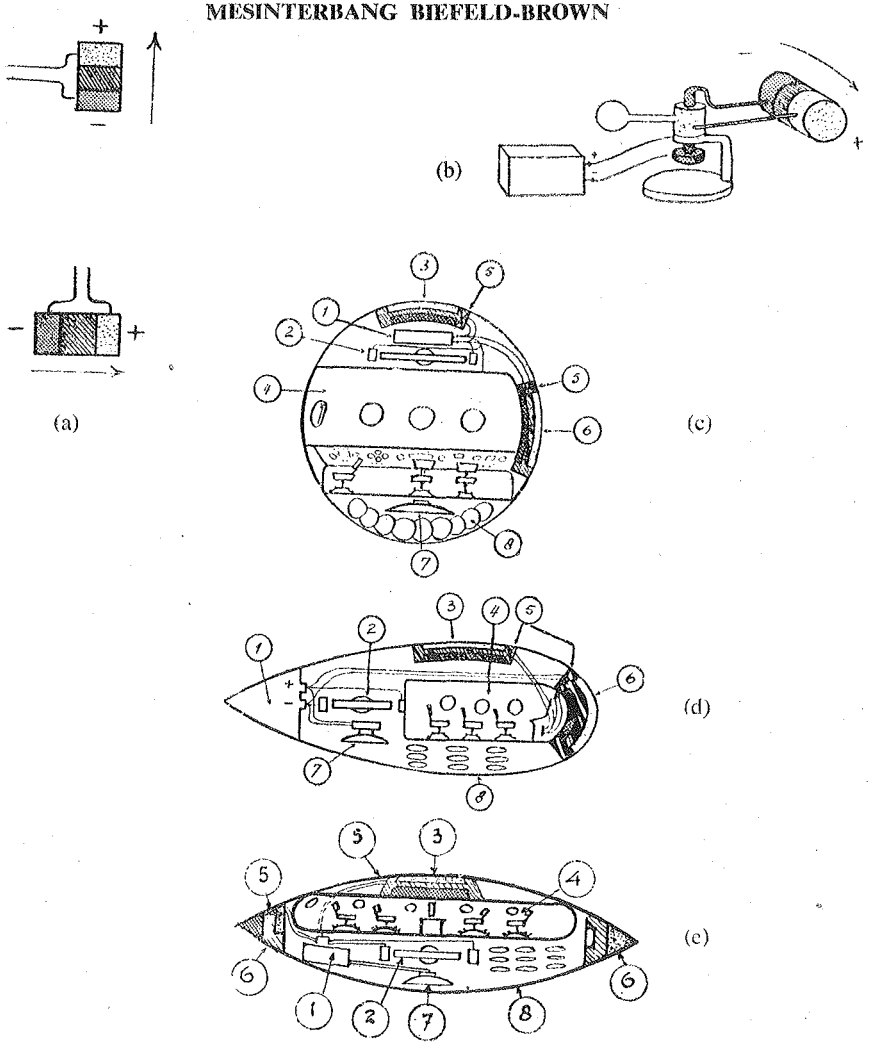

GMB 8: (a) & (b) Azas: efek Biefeld-Brown = Djika arus listrik dialirkan kedalam sebuah kondensator, akan timbul gajadorong jang berarah dari kutub negatif kekutub positif. (c), (d) & (e) = mesin²terbang Biefeld-Brown jang berbentuk bola, tjerutu & piring: 1 = generator listrik; 2 = stabilisator; 3 = kondensator pengangkat; 4 = kabin; 5 = selektor kutub; 6 = kondensator propulsif; 7 = sistim telepropulsi; 8 = peluru² kendali telepropulsif.

Pendapat lain jang menjokong gedjala alam mengatakan, bahwa boléh djadi lintasannja jang datar itu adalah karena sudut penglihatannja, sedang météor[2] hidjau meskipun diakui djarang terlihat mémang ada.

Hasil dari pada rapat itu ialah, bahwa pada achir musim panas 1949 oléh Angkatan Udara didirikan projék „Kelap-kelip" (Project Twinkle) sebagai sebuah bagian dari Makmal Penjelidikan Cambridge kepunjaan Angkatan Udara jang bertugas menjelidiki segala matjam gedjala alam. Projék „Kelap-kelip" itu bertudjuan untuk menjingkap rahasia bola[2] api hidjau dengan djalan memotrétnja, dan mengukur ketjepatan, tinggi dan besarnja. Menurut rentjana, projék itu akan meliputi pembentukan tiga buah stasiun cine-teodolit disekitar White Sands, New Mexico.

Projék „Kelap-kelip" menemui kegagalan. Kesulitan keuangan memaksa meréka untuk bekerdja hanja dengan sebuah cine-teodolit sadja, jang terus-menerus ber-pindah[2] tempat. Mula[2] meréka menempatkan pos itu didekat Vaughn, tetapi karena tak menjaksikan apa[2], kemudian dipindahkan lagi kepangkalan angkatan udara Holloman. Salah satu hasil penjelidikan Projék „Kelap-kelip" ialah, bahwa semendjak bola[2] api hidjau itu muntjul, maka kadar lojang diudara diatas daérah[2] penjaksian telah menandjak.

Demikianlah projék „Kelap-kelip" setjara diam[2] kemudian hilang-lenjap, dan achirnja dilupakan orang, termasuk pihak resmi.

Sardjana[2] meneropong BETA.

Pada tanggal 24 April 1949 dilakukan salah sebuah penjaksian jang sangat teliti dan oléh saksi[2] jang bermutu tinggi, sehingga menarik perhatian masjarakat, djika tak dikatakan menggemparkannja.

Insinjur J. Gordon Vaeth, kepala bagian sendjata baru Angkatan Laut Amérika, mentjeriterakan pengalaman pribadi didalam bukunja jang berdjudul : "200 mil keatas" ("200 miles up", Edisi kedua, Copyright 1956 pada The Ronald Press Company, New York). Ketika itu ia bersama beberapa orang anggota kesatuan Angkatan Laut jang ditempatkan dimédan pertjobaan rokét White Sands, New Mexico, dengan dipimpin oléh seorang sardjana dari kalangan sipil tengah mengadakan sebuah pos penindjau tjuatja pada djarak 3 mil (4,8 km) diutara Arrey, New Mexico. Sardjana itu ialah Charles B. Moore, Jr., seorang insinjur, ahli aerologi dan ahli balon dari perusahaan General Mills, Inc., di Minneapolis, Minnesota, jang terkenal sebagai salah satu pelopor dalam penjelidikan sinar[2] kosmos. Ia dibantu oléh 4 orang bentara Angkatan Laut jang termasuk anak buah Commander Robert B. McLaughlin, seorang ahli rokét.

Pada djam 10:20 kelima orang itu melepaskan sebuah balon météo jang ketjil dari 350 gram untuk menjelidiki arah dan ketjepatan angin atas.

Demi kesaksamaan baiklah kisah selandjutnja dituturkan oléh meréka sendiri, jang dimuat dalam buku „200 mil keatas" karangan J. Gordon

Vaeth, insinjur dan pegawai sipil Angkatan Laut jang ditugaskan di White Sands pula.

Katanja :

„Pada djam 10:30 Moore memalingkan dirinja dari teodolit untuk melihat balon météo itu dengan mata telandjang. Ketika ia sedang mentjari balon météo itu dilangit, ia tiba² melihat sebuah benda djorong jang keputih²an jang tampak pada elevasi 45° dan azimuth 210°. Benda itu bergerak ketimur dengan ketjepatan perubahan azimuth 5° sedetik".

Sebentar kemudian kedudukan benda itu telah berubah mendjadi elevasi 60° dan azimuth 127°.

Tulis Vaeth selandjutnja :

„Benda itu adalah sebuah elipsoida dengan pandjang 2,5 × lébarnja. Ia mempunjai ukuran kuranglebih .02° dan berwarna putih mengkilau. Ia tidak mempunjai sinar jang seperti logam ataupun sinar jang dipantulkan. Mendjelang bagian bawah didekat ékornja warna putih jang mengkilau itu mendjadi kuning muda.

Benda itu jang mudah dilihat dengan mata telandjang itu disaksikan oléh segenap anggota rombongan, dan memenuhi médan penglihatan dari teropong teodolit. Tetapi gerakannja jang tjepat itu sajang sekali merintangi Moore untuk memperoléh fokus jang djelas, sehingga tidak terlihat perintjian² jang baik.

Sudut azimuth berkurang selagi benda itu meneruskan haluan utaranja (mula² ia muntjul dari arah baratdaja), sambil mendjadi makin ketjil ia mengadakan perubahan azimuth dari 20 ke 25°, pada titik mana azimuthnja mendjadi tetap. Bersamaan dengan azimuth jang tetap itu, sudut elevasinja dengan tiba² bertambah dari 25° minimum ke 29°, pada titik mana benda itu lenjap dari pemandangan. Ia menghilang seraja naik dengan terdjal setelah disaksikan oléh Moore dan rombongannja selama kuranglebih 60 detik.

Benda itu tampak dalam keadaan langit tanpa awan dan tanpa kabut. Ia tidak meninggalkan djurai asap ataupun gasbuang. Ia disaksikan dari sebuah padang tanahliat jang terpentjil dipadang pasir New Mexico jang sunji-senjap; tidak terdengar bunji matjam apapun djuga jang bertalian dengan penjaksian itu, dan tidak terdapat mobil, pesawatterbang, atau bunji lain disekitarnja jang mungkin meredamkan bunji jang dipantjarkan oléh benda itu".

BETA itu menurut taksiran jang dibuat oléh Moore dan rombonganja mempunjai pandjang 100′ (30 m), lébar 40′ (12 m) dan sewaktu mulai tampak ia ada pada tinggi 65 mil (104 km) diatas permukaan bumi, sambil bergerak dengan ketjepatan 7 mil sedetik (11,3 km sedetik).

Seperti telah dikatakan diatas, penjaksian itu sangat teliti dan dilakukan oléh orang² jang sudah berpengalaman ber-tahun² dalam hal pener-

bangan balon[2]. Dengan demikian maka sifat pekerdjaan meréka menjebabkan bahwa meréka itu mengenal setiap matjam gedjala langit dan tjuatja. Perlu diperhatikan, bahwa ketjepatan jang diperlukan untuk mengatasi gajatarik bumi kita adalah 11,2 km sdetik. Setiap benda jang dapat mentjapai ketjepatan itu tidak akan dapat djatuh kembali kebumi lagi, melainkan ia akan dapat terbang kedalam ruang kosmos. Dan BETA jang disaksikan oléh Moore dan rombongannja itu menurut pengukuran dengan teodolit malahan telah melebihi tjepat-lepas itu !

Sebulan kemudian, jaitu pada bulan Mai 1949, Commander Robert B. McLaughlin sendiri dengan seorang perwira lain menjaksikan pelontaran sebuah rokét penjelidik atmosfer atas di White Sands, New Mexico. Meréka meng-amat[2]i langit karena rokét itu sebentar lagi akan djatuh kembali. Tiba[2] meréka melihat sebuah benda jang mula[2] meréka sangka adalah rokét jang di-harap[2] tadi. Tetapi sekedjap mata kemudian meréka sadar, bahwa benda itu bergerak terlalu lambat bagi sebuah rokét jang djatuh kembali. BETA itu kemudian bertambah tjepat, menukik kebumi, kemudian ia setjepat kilat melajap diatas tanah untuk selandjutnja lenjap dari pemandangan dibalik beberapa bukit. Para saksi masih sadja mengira bahwa benda itu adalah sebuah rokét jang telah njeléwéng, tetapi meréka tidak mendengar bunji mendentum jang menandakan djatuhnja sebuah rokét ditanah seperti lazimnja. Dengan dérétan bukit[2] itu tadi sebagai titik pembandingnja, Comander McLaughlin telah dapat menaksir pandjang benda itu sebesar kuranglebih 105′ (31,5 m).

Rokét jang djauh ketinggalan.

Kesatuan Angkatan Laut dimédan pertjobaan rokét White Sands jang dipimpin oléh Commander Robert McLaughlin melakukan penjaksian jang lebih menakdjubkan lagi pada tanggal 10 Djuni 1949.

Pada hari itu meréka sedang menémbakkan sebuah rokét keatas, ketika personil jang mengikuti perdjalanan rokét itu mendjadi tertjengang. Dua buah bola putih dengan tiba[2] muntjul dan mengikuti rokét jang sedang meladju keatas itu.

Kedua bola itu melintasi djurai gasbuang rokét, menjusul rokét itu sendiri dan saling bertemu lagi didepan rokét jang sedang meluntjur keatas dengan ketjepatan supersonik !

Kedua bola itu kemudian djauh meninggalkan rokét tadi untuk seterusnja lenjap dari pemandangan. Salah sebuah diantaranja tampak meluntjur kearah barat dan sempat diikuti dari salah sebuah pos observasi jang terletak dipegunungan Organ.

Pada peristiwa itu para saksi djuga mula[2] menjangka bahwa ada sebuah rokét jang telah mendapat kerusakan jang menjebabkan ia njeléwéng dari lintasannja. Bola putih itu tidak dapat diterangkan sebagai sebuah balon oléh karena ia tampak terbang menentang arah angin.

Commander Robert B. McLaughlin pertjaja bahwa ia telah membuktikan kebenaran adanja BETA, dan malahan mengetahui pula apakah BETA itu. „Saja jakin", demikianlah tulisannja didalam madjalah "True" setahun kemudian, „bahwa BETA jang telah saja saksikan dengan mata kepala sendiri di White Sands adalah sebuah piringterbang, dan seterusnja, bahwa tjakram² itu adalah pesawat² ruang kosmos jang berasal dari planit lain, jang dikemudikan oléh mahluk² bernjawa jang tjerdas".

Sebagai tempat asal mahluk² itu Commander McLaughlin menjangka planit Mars, mengingat bahwa planit itu ada dalam sesuatu kedudukan jang baik untuk melihat ledakan² atom jang pertama di Alamogordo pada tahun 1945.....

Penjaksian sardjana astronomi prof. Tombaugh

Pada tanggal 20 Agustus 1949 djam 22:45 malam profésor Clyde W. Tombaugh, sardjana astronomi jang telah menemukan planit Pluto pada tahun 1930, ada dihalaman rumahnja di Las Cruces, New Mexico, bersama isteri dan ibu mertuanja.

Ketika ia menéngok keatas tiba² ia melihat tepat diatasnja enam atau delapan buah budjur sangkar jang bertjahaja ke-hidjau²an. Tjahaja² itu dengan tjepat menudju kesesuatu titik dikakilangit dengan arah 25 sampai 30° timurlaut. Tjahaja² itu bergerak dengan ketjepatan jang beraturan, dan mempunjai batas jang tegas. Tjahaja² itu rupa²nja adalah djendéla dari sebuah benda jang tidak terang, tetapi jang hanja dengan samar² tampak sebagai gambar hitam pada langit malam. Budjur sangkar itu dapat dipastikan sebagai bidang datar, karena pada waktu mendjauh ia ber-angsur² mendjadi ketjil dan berubah menurut perspéktif.

„Sepandjang pengalaman saja jang terdiri dari penindjauan langit malam sampai ribuan djam," demikianlah kata prof. Tombaugh, „saja belum pernah melihat sesuatu hal jang seanéh ini. Saja begitu tertjengang sehingga ia mula² meninggalkan kesan jang katjau. Alangkah baiknja andai kata pada saat itu ada sebuah teropong pada saja. Saja tidak mendengar bunji apapun djuga".

Ekor api sepandjang satu mil.

Pada tanggal 31 Agustus 1949 sebuah benda jang anéh tampak terbang diatas pangkalan angkatan udara Muroc pada tinggi kuranglebih 50.000′ (15.000 m). Jang istiméwa pada penjaksian itu ialah bahwa benda itu tampak meninggalkan sebuah djurai api jang berwarna biru jang pandjangnja hampir satu mil (1609 m).

Benda itu djuga disaksikan oléh seorang penerbang jang bernama Bob Hanley, jang menjaksikannja selagi ia terbang diatas Mint Canyon pada djam 12:15 siang.

Apakah benda itu ?

Sebuah rokét sekalipun sewaktu motornja bekerdja tidak aka tampak menjemburkan djurai api jang sepandjang itu. Dan pula rokét jang sedang bekerdja selalu diiringi oléh bunji jang gemuruh sekali, sedang benda tadi adalah sunji.

BETA disinjalir beradiasi atom. [8])

Menurut kaptén Ruppelt maka pada musim rontok tahun 1949 dua orang sardjana atom dari Komisi Tenaga Atom sedang mengukur „radiasi latar-belakang" disebuah makmal jang tak disebut (New Mexico ?). Seperti kita ketahui, radiasi itu terdapat diatmosfer pula meskipun dalam djumlah sedikit, dan dinamakan radiasi latar-belakang. Bilangannja ber-ubah² sedikit, tetapi tidak akan berbéda banjak ketjuali djikalau ada sumber radiasi jang luar biasa.

Pada sesuatu hari kedua orang itu sedang meng-amat²i alat²nja sebagaimana biasa, ketika dengan tiba² radiasinja bertambah sampai 100 × radiasi latar-belakang. Radiasi itu memuntjak untuk beberapa detik, kemudian ia turun mendjadi biasa. Kenaikan diatas nilai jang normal itu belum mentjapai taraf jang membahajakan, meskipun ia adalah luar biasa sekali. Réaksi pertama dari pada kedua orang sardjana itu ialah bahwa alat² meréka itu telah mengalami kerusakan. Meréka memeriksanja setjara sepintas lalu, tetapi ternjata tidak ada apa². Meréka hendak mengulangi pemeriksaan itu setjara lebih mendalam lagi, ketika seorang rekannja masuk kedalam makmal itu.

Sebelum kedua orang itu sempat mentjeriterakan apa jang telah terdjadi dengan alat pengukur radiasi tadi, rekannja jang baru datang itu dengan ber-api² mengisahkan pengalamannja sendiri. Ia telah pergi kekota disekitar makmal itu, dan sewaktu kembali menudju kemakmal ia tiba² tertarik perhatiannja oléh 3 buah benda seperti pérak jang terbang dalam formasi V dilangit jang biru tanpa awan. Jang menghérankan sardjana itu ialah bahwa benda² tadi terbang djauh lebih tjepat dari pada sebuah pantjargas. Ia menghentikan mobilnja dan mematikan mesinnja, tetapi ia tidak dapat menangkap bunji apapun dari benda itu. Jang terdengar hanja bunji mendesing jang lemah dari generator makmal.

Setelah kedjadian itu para sardjana didalam makmal itu bersepakat bahwa setiap kali alat² itu mentjatat djumlah radiasi jang ber-lebih²an, beberapa orang akan keluar untuk menéngok kelangit.

Kuranglebih tiga minggu sesudah itu peristiwa tadi berulang. Bersamaan dengan kenaikan bilangan radiasi jang luar biasa para sardjana jang keluar menjaksikan sebuah benda jang gelap melintasi langit dengan tjepatnja.

Meréka itu kemudian melakukan pertjobaan² dengan pesawatterbang dari berbagai matjam jang diperlengkapi dengan beranéka alat éléktronik, tetapi alat²nja itu tidak menundjukkan kenaikan radiasi apa².

Laporan projék „Segan".

Pada tanggal 27 Desember 1949 di Pentagon pihak Angkatan Udara mengadakan konperensi pérs untuk menjampaikan hasil² dari penjelidikan BETA jang dilakukan oléh projék „Segan". Dan tiga hari kemudian, jaitu pada tanggal 30 Desember 1949, laporan projék „Segan" itu sendiri dibébaskan untuk disiarkan dalam pérs.

Dari dokumén jang tebalnja 600 halaman itu telah dapat disimpulkan, bahwa :

1. Penilaian laporan² tentang BETA tidak menundjukkan antjaman jang langsung terhadap keamanan negara Amérika Serikat.
2. Laporan tentang BETA adalah hasil dari pada :
   a. Sesuatu bentuk lunak dari histéri massa ataupun „takut perang".
   b. Orang² jang membuat laporan² sematjam itu untuk bersendagurau ataupun mentjari publisitet.
   c. Penderita² psikopatologis.
   d. Salah-tafsir dari berbagai benda² biasa.

Laporan projék „Segan" itu meliputi 237 buah laporan tentang BETA, dan setelah dipeladjari telah dapat didjawab sebagai berikut :

1. Benda² astronomis 32%
2. Balon² udara 12%
3. Lelutjon, laporan jang kurang terang atau jang meragukan 33%
4. Laporan² jang sisanja 23%

Apa jang disebut „laporan² jang sisanja" sebenarnja tak lain dan tak bukan adalah laporan² jang tidak dapat meréka terangkan.

Seperti dapat diduga, laporan projék „Segan" adalah sangat bertendens dan didalam usaha untuk dapat menerangkan setiap laporan itu atjap kali melupakan batas² logika. Ketjerobohan itu timbul dari prasangka, bahwa BETA adalah tidak mungkin ada, dan bahwa sebentar lagi laporan² tentang benda² anéh itu akan lenjap dengan sendirinja. Kejakinan projék „Segan" atas prasangkanja itu dilukiskan dalam kata² penutupnja : „Sudah djelas bahwa penjelidikan lebih landjut melalui garis² sekarang hanja akan memperkokoh pendapat² jang dimuat disini".

Menurut kaptén Ruppelt maka seorang wartawan jang terkemuka atas laporan projék „Segan" itu memberi komentar : „Laporan itu sangat mengagumkan, tetapi hanja didalam ke-dwiartiannja, pembahasan jang tidak logis, dan daja-upaja jang menjolok mata untuk memungkiri semua laporan BETA dengan djalan apapun djuga".

Sesuatu hal jang menggelikan hati ialah, bahwa kalangan pérs dan para penulis praktis tidak pernah menjebut projék „Segan" ataupun membébérkan laporan² jang telah dapat diterangkan, melainkan meréka itu djustru menggugat ataupun me-nondjol²kan laporan² jang tidak dapat diterangkan !

BAB KELIMA

1950 : BETA DIFILM DIATAS WHITE SANDS

Djika ratu dunia menggugat.

Pengumuman laporan projék „Segan" jang memungkiri adanja BETA ternjata bukanlah merupakan babak penutup bagi sedjarah BETA, sebagaimana diharapkan oléh Angkatan Udara. Seperti lazim terdjadi di-negara² jang mengenal kebébasan pérs jang se-luas²nja, maka demikian pula di Amérika Serikat pernjataan pihak resmi tadi diketjam oléh pérs berdasarkan fakta² djuga. Ternjata pula bahwa selama itu penjelidikan tentang BETA bukan hanja monopoli dari Angkatan Udara sadja.

Sedjak awal tahun 1949 beberapa madjalah mulai mengadakan penjelidikannja sendiri, seperti madjalah "True" jang dipimpin oléh Ken Purdy. Madjalah itu kemudian mempekerdjakan Donald E. Keyhoe untuk melandjutkan penjelidikan tentang BETA tadi. Untuk tugas itu tidak ada orang lain jang lebih ulung, sebab Keyhoe ketjuali seorang wartawan jang tjakap adalah seorang bekas Major Penerbang Korps Marinir Amérika Serikat, lulusan Akademi Angkatan Laut di Annapolis, pernah menjelenggarakan penerbangan kekutub utara jang bersedjarah dari Laksamana Richard E. Byrd dan Floyd Bennett, pernah mendjadi pembantu dari Kolonél Penerbang Charles A. Lindbergh setelah penerbangan Atlantiknja jang termasjhur, dan pernah pula mendjabat sebagai kepala penerangan dari bagian penerbangan, Kementerian Perdagangan Amérika Serikat.

Setelah melakukan penjelidikan 8 bulan lamanja, jang terdiri dari perdjalanan kepelbagai tempat, pembitjaraan dengan saksi², pedjabat² resmi, dan penelaahan dokumén² resmi, maka Keyhoe membuat tulisan „Piringterbang adalah njata" jang diterbitkan didalam nomor Djanuari 1950 dari madjalah "True".

Setelah membébérkan fakta² dan penilaian² dari berbagai peristiwa, maka Keyhoe menarik kesimpulan², bahwa :

1. Bumi kita telah di-amat²i setjara berkala oléh tamu² dari planit, atau planit², lain selama 175 tahun jang terachir ini;
2. Penindjauan itu telah bertambah giat dengan njata sekali semendjak tahun 1947, menjusul réntétan ledakan² bom atom jang dimulai pada tahun 1945.

Tulisan Keyhoe jang berlawanan 180° dengan pernjataan pihak resmi itu menimbulkan réaksi jang hébat dikalangan pérs dan masjarakat. Menurut

kalangan pérs sendiri maka tulisan itu merupakan salah satu tulisan jang paling ramai diperbintjangkan didalam sedjarah pérs.

Nama madjalah "True" jang sudah terkenal sebagai dapat dipertjaja, ditambah dengan kelihayan Keyhoe untuk menafsirkan ketidak sediaan Pentagon memberi keterangan² sebagai bukti bahwa pihak resmi sengadja hendak menjembunjikan kenjataan jang sebenarnja, ditambah lagi dengan ketjerobohan projék „Segan" didaalm menjusun laporannja, menjebabkan bahwa masjarakat dan pérs lebih tjenderung untuk menerima keterangan Keyhoe dari pada keterangan resmi !

Didalam musim rontok tahun 1950 Keyhoe memperluas tulisannja itu mendjadi sebuah buku jang tersendiri dengan djudul jang sama.

Tanpa mengurangi nilai dari pada hasil² penjelidikan itu pada hémat penulis ini maka Keyhoe rupa²nja agak menepuk dadanja ketika ia menjatakan, bahwa pengumuman pérs Angkatan Udara pada tanggal 27 Desember 1949 dan pengumuman laporan projék „Segan" pada tiga hari kemudian adalah se-mata² sebagai réaksi belaka atas tulisannja itu (nomor bulan Djanuari sudah mulai diédarkan dalam minggu terachir dari bulan Desember), karena pihak Angkatan Udara chawatir akan terdjadinja keonaran didalam masjarakat.

Penjaksian tiga orang ahli météo.

Keonaran didalam pérs dan masjarakat rupa²nja tidak diperdulikan oléh benda² terbang jang anéh itu sendiri, sebab meréka itu meneruskan kegiatan²nja.

Pada tanggal 10 Djanuari 1950, tiga orang ahli météo jang sedang bertugas disebuah pos di Tucumcari, New Mexico, menjaksikan dua buah BETA jang léwat dilangit. Benda jang satu adalah lebih besar dari pada jang lain. Warnanja tampak berubah dari putih kemérah, kemudian mendjadi hidjau dan achirnja kembali mendjadi putih lagi. Benda jang besar tampak selama 22 menit, sedang jang ketjil tampak selama kuranglebih satu djam.

Djurai asap jang anéh. [4])

Mendjelang sendja hari pada tanggal 1 Februari 1950 ratusan orang penduduk kota Tucson, Arizona, menjaksikan sebuah BETA jang dikira terbang setinggi 30.000′ (9100 m). Benda jang bertjahaja itu datang dari timur dengan sangat tjépat sambil meninggalkan djurai asap jang berwarna terang, dan hampir tepat diatas kota Tucson benda itu tampak mengambang untuk beberapa detik lamanja. Djurai asap itu berubah mendjadi hitam tetapi kembali mendjadi terang lagi ketika benda jang anéh itu mempertjepat dirinja untuk meneruskan perdjalanan. Djurai asap itu melébar sampai satu mil dan membudjur dilangit dalam sebuah garislurus.

Menurut Tom Bailey, salah seorang saksi, benda itu tampak bergojang dari kiri kekanan ketika ia meliwati pegunungan sebelum ia meng-

hilang dibelakang dérétan pegunungan itu. Ia menerangkan pula bahwa asap itu djelas keluar dalam arus jang tipis dan jang tidak kelihatan, kemudian ia bertambah padat dalam beberapa detik.

Djuru radio dimenara pangkalan angkatan udara Davis-Monthan menghubungi Létnan Satu Penerbang Roy L. Jones jang sedang bertolak untuk sesuatu penerbangan lintasdarat dengan sebuah pembom Boeing B-29 "Superfortress", dengan permintaan untuk menjelidiki gedjala jang anéh itu. Létnan Jones kemudian setelah diudara mentjoba mengedjar benda itu, tetapi ia djauh ketinggalan oléh benda tadi jang terus meladju kearah California.

Médan pertjobaan rokét di White Sands, New Mexico, menerangkan bahwa benda itu bukan sebuah rokét, karena pada hari itu tidak dilakukan pertjobaan.

Dr. Erwin F. Carpenter, kepala bagian astronomi dari universitas Arizona, menerangkan bahwa ia merasa pasti benda tadi bukanlah sebuah météor ataupun gedjala alam lainnja.

Seperti kerutjut és krim.

Pada tanggal 9 Februari 1950 pada siang hari Major Laut J.L. Kraker dan beberapa orang penduduk kota San Leandro menjaksikan sebuah benda anéh jang tampak terbang diatas pangkalan angkatan laut Alameda, San Francisco. Benda itu bentuknja seperti sebuah „kerutjut és krim", mempunjai pandjang kuranglebih 30′ (3 m), terbang pada tinggi kira² 5000′ (1500 m) dengan ketjepatan diantara 75 sampai 95 mph (120 — 150 km/h). Benda itu menghilang kearah tenggara dan meninggalkan djurai² uap.

Tjerai-berai mendjadi bunga² api.

Christian Sanderson, seorang petani jang berdiam didekat Kopenhagen, Denmark, pada tanggal 18 Februari 1950 menerangkan bahwa ia dengan isterinja menjaksikan dua buah BETA. Sebuah benda liwat diatas atap rumahnja, dan jang lain mendarat dihalaman rumahnja untuk selandjutnja dalam waktu jang kurang dari satu menit bertjerai-berai mendjadi ribuan bunga² api. Benda itu mempunjai tjahaja jang bersinar melalui dasarnja jang tentunja hening dan tampak mempunjai sebuah ladjur jang berwarna mérah.

Dipotrét diatas kutub selatan.

Pada tanggal 23 Februari 1950 pada waktu malam hari jang terang tjuatja dua buah BETA jang berbentuk tjakram tampak ber-putar² diatas sebuah pangkalan angkatan laut Chili jang terletak dikutub selatan.

„Pada waktu malam dikutub selatan jang terang tjuatja", demikianlah keterangan Létnan Kolonél Laut Augusto Vars Orrego, komandan pang-

kalan itu, „kami melihat dua buah piringterbang, jang sebuah diatas jang lain, jang ber-putar² dengan ketjepatan jang amat besar. Kami mempunjai foto² sebagai bukti dari pada apa jang telah kami saksikan. Tetapi foto² itu adalah milik Angkatan Laut Chili dan dewasa ini adalah tidak untuk disiarkan dalam pérs."

Didalam melakukan penjelidikannja Major Keyhoe pernah mengundjungi kedutaan Chili di Washington untuk menanjakan foto² jang dimaksudkan diatas itu, tetapi ia tidak mendapat hasil apa².

Tepat 17 hari kemudian, jaitu pada tanggal 11 Maret 1950, observatorium météo kepunjaan Angkatan Laut Chili di Punta Arenas melaporkan sebuah „benda langit jang bulat" jang liwat dari timur kebarat. Benda itu mempunjai garistengah kuranglebih 7 intji (17,5 cm) dan tampak terbang pada tinggi kuranglebih 18.000′ (5500 m).

Tjahaja BETA jang menjilaukan.

Pada dinihari tanggal 7 Maret 1950 sebuah tjahaja putih jang terang sekali meluntjur melintasi langit diluar kota Gering, Nebraska. Benda iau sangat terang, dan ia tidak dapat terus-menerus dilihat tanpa menjakitkan mata. Benda itu kelihatan pada tinggi kurang-lebih 100′ (30 m) dan bergerak dengan tjepat. Jang anéh pada penjaksian itu ialah bahwa benda tadi tampak berubah bentuk : mula² ia tampak pipih dan lébar, kemudian ia berubah bentuk mendjadi seperti sebuah djam pasir, dan achirnja ia mendjadi bulat. Benda itu ditaksir bergaristengah 20 — 25′ (6 — 7,6 m).

Diatas sarang Komando Intelligence Téknik Udara.

Pada pagi hari tanggal 8 Maret 1950 sewaktu sebuah pesawat penumpang maskapai TWA hendak mendarat dilapangan terbang Vandalia, dikota Dayton, Ohio, kaptén bersama ko-pilotnja melihat sebuah tjahaja terang jang mengambang disebelah tenggara. Kedua orang itu segera memberi tahu menara Vandalia dan mendapat djawaban bahwa para djuru menara telah melihatnja lebih dahulu dan telah memberi tahukan markas kesatuan udara "Ohio Air National Guard". Tidak lama kemudian sebuah F-51 kepunjaan ANG bertolak dari lapangan terbang Vandalia, bersamaan dengan pertolakan sebuah F-51 kepunjaan Angkatan Udara dari pangkalan angkatan udara Wright-Patterson jang ada disekitarnja.

Personil Komando Intelligence Téknik Udara jang bersemajam dipangkalan itu djuga diberi tahukan tentang muntjulnja BETA itu, dan setelah keluar gedung meréka menjaksikan sebuah tjahaja jang terlampau terang, sehingga lebih terang dan djauh lebih besar dari pada sebuah bintang biasa. Benda itu kadang² tertutup oléh gumpalan² awan tinggi jang berarak.

Sementara itu orang² telah menjiapkan sebuah radar untuk menjelidiki benda itu serta menuntun kedua orang penerbang F-51 kesasarannja. Selagi meréka membubung, meréka mendapat kesempatan baik untuk

melihat benda itu dengan djelas. Benda itu ternjata bukanlah sebuah planit, karena ia tampak makin bertambah besar dan djelas. Wudjudnja jang bertambah djelas dapat dipastikan sebagai berbentuk bulat jang oléh salah seorang diantara kedua penerbang itu dilukiskan sebagai „besar sekali dan seperti logam".

Penguberan dengan dua buah F-51 itu sajang tidak berhasil oléh karena pada tinggi 15.000′ (4600 m) meréka masuk kedalam awan tebal jang mengandung és. Karena chawatir akan bahaja tubrukan, kedua orang penerbang F-51 itu kemudian memutuskan untuk turun kembali sampai dibawah awan. Meréka ber-keliling[2] menunggu tjuatja terang, tetapi karena harapan itu sia[2] belaka meréka itupun achirnja kembali.

Sedjam kemudian awan tebal itu telah hilang, tetapi ternjata bahwa benda jang terang itu djuga telah lenjap.

Dalam waktu sehari-semalam sadja Komando Intelligence Téknik Udara berhasil menemukan keterangan bagi penjaksian itu : benda tadi tidak lain adalah planit Vénus, sedang gema radar telah disebabkan oléh awan és.

Keterangan itu adalah sesuai dengan garis kebidjaksanaan projék „Segan" untuk menerangkan segala penjaksian dengan tjara apapun djuga. Menurut kaptén Ruppelt keterangan itu mémang terlalu di-tjari[2]. Sebab keésokan harinja pada waktu jang sama salah seorang diantara kedua orang penerbang jang telah menguber tadi telah meng-amat[2]i tempat jang sama dilangit, tetapi tidak dapat melihat planit Vénus.

Keterangan itu djuga telah mentjetuskan komentar jang pahit dari djuru radar, jang telah menjaksikan benda itu membubung vertikal keatas dengan tjepat sebelum ia lenjap. Awan és tidak dapat berbuat demikian. Dan djuru radar itu kebetulan adalah salah seorang jang sangat berpengalaman karena sedjak permulaan perang dunia ke-2 ia termasuk salah seorang pembantu Dr. Luis Alvarez, salah seorang pelopor radar .....

Bagaimana BETA menguntungkan tukang tjopét .....

Bulan Maret 1950 dalam banjak hal membawa perkembangan[2] jang istiméwa. Bersamaan dengan memuntjaknja publisitét maka bertambah banjak pula penjaksian[2]. Didalam bulan itu maka madjalah "True" kembali menggontjangkan masjarakat dengan tulisan Létnan Kolonél Laut Robert B. McLaughlin jang untuk pertama kali mengumumkan penjaksian[2] diatas White Sands setahun sebelumnja. Disamping itu ratusan surat[2]-kabar dan stasiun[2] pemantjar radio menjiarkan sesuatu berita sensasi tentang djatuhnja dua buah piringterbang dari planit Vénus jang dikemudikan oléh orang[2] kerdil. Salah seorang badut jang menjamar sebagai seorang sardjana malahan bertindak sedemikian djauh sehingga ia sampai memberi kuliah tentang hal itu diuniversitas Denver di Colorado pada tanggal 8 Maret 1950 !

Penjaksian² jang sungguh² sementara itu mulai mengalir dari Peru, Cuba, Mexico, Turki dan negara² lain. Diatas berbagai tempat di Mexico, misalnja Guadelajara, Juarez, Mazatlan dan Durango banjak saksi menjaksikan benda² aneh.

Demikianlah pada tanggal 12 Maret 1950 awak pesawat dan penumpang sebuah pesawat kepunjaan maskapai American Airlines menjaksikan sebuah benda diatas lapangan terbang Monterrey, 350 mil (563 km) disebelah utara ibukota. Kaptén W.R. Hunt, seorang penerbang jang berpengalaman, berkesempatan untuk meng-amat²i benda itu dengan sebuah teodolit. Bentuk benda itu adalah bulat dan warnanja adalah ke-pérak²an. Menurut para ahli météo benda itu ditaksir terbang pada tinggi 35.000 sampai 40.000′ (11.000 — 12.000 m).

Dua hari kemudian ratusan penduduk Mexico City menjaksikan empat buah BETA jang berbentuk tjakram pérak.

Menurut madjalah "Time" maka pada saat² sedemikian tukang² tjopét diibu kota Mexico mengalami kenaikan penghasilan jang tak terkira, oléh karena meréka setjara leluasa dapat mentjopéti orang² jang sedang asjik melihat keatas.

Kementerian Pertahanan Nasional Mexico mengumumkan bahwa telah diterima beberapa buah laporan jang baik, tetapi menambahkan bahwa berita² jang menjebutkan tentang djatuhnja piringterbang diwilajah Mexico adalah tidak benar.

Suratkabar pemerintah "El Nacional" mengemukakan pendapat seorang sardjana Mexico bahwa sangkaan piringterbang itu membawa tetamu dari Mars akan dapat dipastikan dimasa depan jang dekat. Sardjana itu mengatakan bahwa mengingat tjahaja dan ukuran benda² itu maka meréka tentunja membawa mahluk² dari planit lain, sangat boléh djadi ialah planit Mars.

Sebagai sambutan atas berita „orang kerdil" maka pada tanggal 14 Maret 1950 Dr. Gerard P. Kuiper, diréktur observatorium astronomi pada universitas Chicago, mengemukakan anggapannja bahwa sesuatu penduduk planit Mars jang keluar dari sebuah piringterbang akan berupa seékor serangga jang tjerdas ataupun sesuatu mahluk tumbuh²an jang lebih adjaib lagi, oléh karena kedua matjam itulah jang merupakan kehidupan jang mungkin didalam keadaan alam planit Mars.

Dr. Kuiper selandjutnja mengatakan bahwa atmosfer planit Mars terdiri dari karbon dioxid dan sama sekali tidak terdapat oxigen. Oléh karena itu tidak ada bentuk kehidupan seperti jang kita kenal. Tetapi ada kemungkinan bagi bentuk² kehidupan serangga.

B-36 didekati sebuah BETA.

Salah sebuah penjaksian jang banjak disebut dalam pérs adalah jang terdjadi pada tanggal 16 Maret 1950 pada djam 11:30 dipangkalan pener-

bangan angkatan laut di Dallas, Texas. Adjudan Laut Charles Lewis menjaksikan sebuah BETA jang berbentuk tjakram dengan garistengah kuranglebih 20 sampai 25′ (6 — 8 m) jang datang meluntjur dengan tjepat dan mendekati sebuah pembom raksasa Convair B-36 jang sedang terbang tinggi. Lewis mula² melihat BETA itu. Kemudian ia melihat bagaimana BETA itu menaik ketika ia mendekatinja. Ia seterusnja mengambang dibawah B-36 barang sesaat, achirnja ia memandjat dengan 45° dan menghilang seraja membubung setjara vertikal.

Ketika pihak pérs meminta keterangan Kolonél Laut M.A. Nation, komandan pangkalan, maka ia memperkuat penjaksian anak buahnja tadi dan menambahkan bahwa sepuluh hari sebelumnja, jaitu pada tanggal 7 Maret, seorang djuru menara jang bernama C.E. Edmundson telah melaporkan kedjadian jang serupa. Benda itu meluntjur dengan sangat tjepatnja dilangit diatas menara.

„Ia menaksir ketjepatannja sebesar 3000 mph (4800 km/h)", kata Kolonél Laut Nation, „Ia tidak mempunjai alat² pengukur, djadi itu mémang hanja taksiran belaka".

Penjaksian djarak dekat.

Pada tanggal 16 Maret 1950 pula maka Dr. Craig Hunter, umur 47 tahun, seorang diréktur téknik dari sebuah kongsi perlengkapan kedokteran di Washington, dan berasal dari Berkeley Springs, West Virginia, menjaksikan sebuah BETA jang terbang rendah dan lambat dari timur kebarat selagi naik mobil diantara Penfield dan Clearfield, California.

Dr. Hunter dapat mendengar bunji seperti „siulan mendesir". Benda itu ditaksir terbang pada tinggi 250 — 500′ (76 — 150 m), mempunjai garistengah kuranglebih 50 — 100′ (15 — 30 m) dengan pusat jang setebal kuranglebih 25 — 30′ (7,6 — 9 m), dan hanja berketjepatan 60 sampai 70 mph (97 — 113 km/h).

Ia melihat benda itu tepat dari bawah, dan memperhatikan bahwa tepi tjakram itu berputar mengelilingi bagian pusatnja. Tepi jang berputar itu tampak seperti mempunjai tjelah² dan ia djuga melihat sebuah batang jang menondjol dibagian belakang.

Armada BETA diatas Farmington.

Tiga hari ber-turut², jaitu pada tanggal 15, 16 dan 17 Maret 1950 keadjaiban benda² terbang jang anéh ditambah lagi dengan penjaksian² diatas Farmington, New Mexico, sebuah kota ketjil jang hanja berpenduduk 3600 djiwa, dan jang terletak kuranglebih 170 mil (274 km) dibaratlaut Albuquerque dan 110 mil (177 km) dari pabrik atom Los Alamos.

Pada tiap² hari benda² itu dilaporkan diantara djam 11:00 dan siang hari. Penjaksian itu dapat dipastikan bukannja halusinasi oléh karena sebagian besar dari penduduk itu telah menjaksikannja, termasuk walikota,

polisi, penerbang olahraga, dan penduduk biasa. Tetapi penjaksian jang paling menggemparkan terdjadi pada tanggal 17 Maret 1950, dan taksiran mengenai djumlah benda² itu mulai dari 500 buah sampai ribuan buah.

Pada hari itu tjuatjanja terang benderang. Hanja terdapat beberapa awan cirrus pada tinggi kuranglebih 20.000′ (6100 m) dan tidak ada angin kentjang jang dapat meniup kertas atau bahan² lainnja. Tak seorangpun melaporkan adanja bunji ataupun djurai asap.

Karena penjaksian itu berlangsung lama, maka salah seorang saksi, jaitu Harold F. Thatcher, berkesempatan baik untuk meng-amat²i benda² itu dengan sebuah teodolit. Ia adalah diréktur tjabang Farmington dari Djawatan Pemeliharaan Tanah Amérika Serikat. Hasil dari pada triangulasi jang diadakan oléhnja ialah taksiran, bahwa benda² tadi mempunjai ketjepatan 1000 mph (1600 km/h), dan berkuruan 2x sebuah B-29.

John Eaton, seorang makelar perkebunan, menerangkan bahwa salah sebuah piringterbang jang ia saksikan tampak berwarna mérah.

Edward Brooks, seorang bekas djuru témbak B-29 dalam perang dunia kedua adalah saksi jang per-tama² menjadari, bahwa benda² itu bukan pesawatudara biasa, karena „terlalu mudah dapat berolahgerak".

John Bloomfield, seorang pegawai béngkél mobil, menuturkan bahwa menurut perkiraannja benda² itu bergerak sampai 10 × lebih tjepat dari pada sebuah pesawat pantjargas dan kerap kali membuat bélokan² 90°. „Meréka tampak se-olah² saling menudju dengan tepat dari muka," demikianlah ia menambahkan. „Pada saat terachir maka jang sebuah menjingkir keatas dengan sudut siku² dan jang lain dengan sudut siku² kebawah".

Marlow Webb, seorang pegawai lain, berkata bahwa „dari tanah meréka tampak sebesar sebuah piring makan. Meréka terbang kesamping, atau seraja berdiri pada sisinja dan dengan setiap sudut lainnja jang mungkin. Itulah jang memudahkan orang untuk memastikan bentuknja sebagai bentuk seperti piring".

Penjaksian itu disiarkan oléh suratkabar "Farmington Times" dan jang dikutip oléh hampir segenap suratkabar di Amérika Serikat. Dikota Las Vegas jang tidak begitu djauh dari Farmington maka dua belas orang djuga menjaksikan benda² anéh pada djam 11:35.

Berbagai téori dilantjarkan orang untuk menerangkan penjaksian Farmington itu.

Kapas jang beterbangan ? Serangga ? Lelutjon untuk membuat kota ketjil Farmington mendjadi ternama diseluruh dunia ?

Kaptén Ruppelt menjarankan kemungkinan, bahwa boléh djadi penjaksian diatas Farmington pada tanggal 17 Maret 1950 itu disebabkan oléh petjahan² sebuah balon "Skyhook" jang telah dinaikkan dari pangkalan angkatan udara Holloman. Balon itu bergaristengah 100′ (30 m) dan dibuat dari pada bahan plastik. Suhu jang rendah sekali pada tinggi 90.000′ (27.000 m) dapat membuat balon itu mendjadi rapuh sehingga bertjeraiberai mendjadi ribuan petjahan.

Tetapi :

1. bagaimanakah dengan penjaksian[2] pada hari[2] sebelumnja ?
2. masakan mungkin bahwa petjahan[2]nja itu dapat memperoléh bentuk bulat jang kuranglebih sama besarnja ?
3. masakan penjaksian oléh ribuan orang setjara serentak itu akan dapat dikesampingkan begitu sadja ?
4. bagaimanakah penjaksian dengan teodolit jang memperkuat penjaksian ribuan orang dengan mata telandjang itu ?

Mémang benar djuga kata suratkabar "Farmington Times" ketika ia menulis : „Entah apakah benda[2] itu, ia telah menimbulkan kegemparan jang besar didalam kota jang hanja terletak 110 mil (177 km) sebelah baratlaut pabrik atom Los Alamos jang besar itu".

Keésokan harinja pihak Angkatan Udara memberi komentar atas peristiwa di Farmington itu dan mengatakan bahwa „tidak ada apa[2]". Djuru bitjara Pentagon menambahkan bahwa piringterbang bukanlah projéktil[2] rahasia Angkatan Udara ataupun alat[2] penjelidik ruang kosmos. Rupa[2]nja meskipun laporan[2] itu datang ber-tubi[2], Angkatan Udara jang ddialam hal ini diwakili oléh projék „Segan" masih tetap berkeras kepala untuk memungkirinja. Dan laporan[2] itu, dengan atau tanpa pemungkiran itu, ternjata masih mengalir terus, djika tidak dikatakan malahan bertambah baik. Sebab kini banjak laporan datang dari para penerbang lalulintas jang mendjumpai benda[2] anéh selagi meréka melakukan dinas penerbangannja dengan pesawat[2] penumpang dari berbagai kongsi.

Peristiwa Adams-Anderson.

Pada malam hari tanggal 21 Maret 1950 sebuah pesawat penumpang DC-3 kepunjaan kongsi Chicago & Southern Airlines jang dikemudikan oléh kaptén Jack Adams dan perwira pertama G.W. Anderson seorang kaptén Angkatan Udara Tjadangan, terbang dari Memphis, Tennessee, menudju ke Little Rock, Arkansas. Malam itu adalah terang tjuatja, tanpa awan atau kabut sedikitpun. Tepat pukul 21:29 menurut djam didalam kokpit, selagi meréka sampai pada djarak 15 mil (24 km) diutara kota Stuttgart di Arkansas, maka Jack Adams melihat sebuah tjahaja putih disebelah kirinja. Ia membungkukkan badannja kearah djendéla untuk dapat melihatnja lebih djelas, jang djuga ditiru oléh Anderson.

Réaksi Anderson adalah umum diantara para saksi jang tergolong orang[2] jang tidak pertjaja piringterbang, sebab, ia berkata kehéranan : „Ah, djangan. Djangan salah sebuah benda itu !"

Selagi kedua orang itu meng-amat[2]i tjahaja itu, ia semakin dekat dan memotong djalan DC-3 meréka pada djarak tidak lebih dari 0,5 mil (800 m) dan kuranglebih 1000′ (300 m) lebih tinggi. Tjahaja itu menjala ber-kedip[2]

kuranglebih 3 x sedetik, dan berwarna putih ke-biru²an, sehingga kedua saksi itu agak silau matanja. „Ia adalah tjahaja biru-putih jang paling terang jang pernah saja lihat", kata Adams kemudian. Benda itu kemudian membubung keatas sambil melukiskan garislengkung dengan ketjepatan jang besar sekali jang oléh Anderson ditaksir melebihi 1000 mph (1600 kph). Selagi benda itu membubung keatas, meréka melihat delapan atau sepuluh buah tingkap pada bidang bawah benda itu jang terpasang dalam sebuah lingkaran. Pada saat itu pula ternjata bahwa tjahaja biru-putih tadi terdapat disebelah atas benda itu.

Bentuk keliling benda itu sukar dipastikan oléh karena ia hanja tampak sebagai sesuatu bajangan hitam. Tetapi meréka mengira bahwa bentuknja adalah seperti tjakram mengingat letak tingkap² tadi, jang memantjarkan tjahaja seperti lampu néon jang suram. Benda itu mempunjai garistengah kuranglebih 100′ (30 m), dan disaksikan selama kuranglebih 25 sampai 35 detik.

„Saja adalah seorang jang bersikap skeptis seumur hidupku" kata Adams didalam wawantjaranja dengan United Press, „tetapi apakah jang dapat kauperbuat djika benda serupa itu kaulihat dengan mata-kepala sendiri ? Kami berdua merasa héran sekali".

Kedua orang penerbang itupun menambahkan fakta tadi dengan pendapatnja sendiri dengan pernjataan :

„Kami dengan teguh pertjaja bahwa piring-terbang jang kami lihat diatas Arkansas adalah sebuah pesawatudara pertjobaan jang rahasia — bukannja sesuatu tetamu dari luar bumi .....

Kami mengetahui bahwa Angkatan Udara telah memungkiri adanja kenjataan dalam masalah piringterbang, tetapi kami berdua adalah penerbang² jang berpengalaman dan kami tidak mudah dapat dikelabui matanja".

Pénjaksian Adams dan Anderson itu meninggalkan kesan jang mendalam dikalangan para penerbang lalu-lintas di Amérika Serikat. Hal itu disebabkan karena meréka berdua terkenal sebagai penerbang jang berpengalaman dan konservatif. Lain dari pada itu meréka itu terkenal sebagai orang² jang dapat dipertjaja. Menurut Ruppelt maka kesan para penerbang ialah : „djika Adams dan Anderson berkata bahwa meréka melihat benda dengan 8 atau 10 lubang, maka pastilah demikian adanja". Penjaksian Adams-Anderson oléh Projék „Buku Biru" dianggap „Benda Tak dikenal" dan tergolong didalam 12 buah laporan jang paling dapat dipertjaja.

Mendjelang awal bulan April 1950 masalah piringterbang kembali dihébohkan dikalangan pérs, dan masjarakat. Orang² terkemuka dikalangan pérs, ilmu pengetahuan dan pemerintahan melontarkan pendapat² jang tidak menambah terangnja duduk persoalan jang adjaib itu bagi chalajak ramai.

Réntétan publikasi itu dimulai oléh prof. Auguste Picard, seorang sardjana dan ahli balon bangsa Belgi jang terkenal diseluruh dunia. Didalam sebuah wawantjara istiméwa jang diberikan di Minneapolis,

Minnesota pada tanggal 25 Maret 1950 Dr. Picard menjatakan persangka-annja bahwa : „sebagian besar piringterbang boléh djadi adalah balon[2] udara pertjobaan jang dapat bergerak ratusan mil sedjam". Prof. Picard seterusnja menambahkan bahwa selalu akan terdapat gedjala[2] jang tidak dapat diterangkan — meskipun dewasa ini djumlahnja kurang djika di-bandingkan dengan beberapa abad jang lalu ..... kebanjakan piring-terbang dapat diterangkan oléh saksi[2] jang berwénang dan jang berpen-didikan ilmiah.

Wawantjaranja itu menundjukkan bahwa prof. Picard rupa[2]nja belum berdjumpa dengan Charles B. Moore, Jr. seorang insinjur jang bekerdja pada pabrik balon "Skyhook" dikota Minneapolis itu djuga, jang setahun sebelumnja melihat BETA !

Keésokan harinja para pendengar siaran radio di Amérika Serikat dikedjutkan oléh pernjataan Walter Winchel, seorang komentator radio jang termuka, bahwa piringterbang tidak lain adalah projéktil[2] kendali rahasia dari Sovjét Rusia.

Dua hari kemudian para pendengar radio itu mendengar warta warta lain jang melegakan, katika seorang komentator radio lainnja jang terke-muka jaitu Henry J. Taylor, mengumumkan bahwa „piringterbang sebenar-nja adalah sangat rahasia. Fakta[2] jang sebenarnja adalah kabar baik bagi negara kita". Taylor menambahkan bahwa sebuah matjam pendapatan baru itu adalah berupa sebuah tjakram jang dapat terbang mendatar, ber-henti mengambang, membubung sampai 30.000′ (9000 m) atau lebih, turun sampai 1000′ (300 m) dan selandjutnja biasanja bertjerai-berai diudara. Piringterbang adalah tjakram[2] tanpa penerbang jang tidak membahajakan, jang bergaristengah dari 20 intji (0,5 m) sampai 250′ (76 m). Pendapatan baru matjam jang lain adalah pesawat[2] XF5U-1 kepunjaan Angkatan Laut jang mempunjai motor[2] pantjargas.

Kehébohan pérs mengenai piringterbang memuntjak ketika sepekan kemudian wartawan terkemuka David Lawrence didalam madjalah "U.S. News and World Report" jang dipandang dapat dipertjaja dimata masja-rakat djuga melontarkan pendapatnja. Lawrence menulis bahwa piring terbang sebenarnja adalah pesawat[2] pertjobaan kepunjaan Angkatan Laut. Ia mengemukakan bahwa penjelidikan piringterbang telah dihentikan oléh Angkatan Udara pada achir bulan Desember 1949. „Hal itu menundjukkan dengan djelas," demikianlah kesimpulan Lawrence, „bahwa para pedjabat Angkatan Udara mengetahui asal-usul piringterbang dan tidak menghirau-kannja lagi".

Dalam keadaan itu Présidén Truman merasa perlu memberi keterangan melalui djuru bitjaranja, bahwa ia tidak tahu-menahu tentang piring terbang apa sadja jang sedang diperkembangkan oléh Amérika Serikat atau negara lain. „Kami tidak memungkiri hal ini karena sesuatu perkembangan sendjata rahasia, tetapi se-mata[2] karena kami tidak mengetahui apa[2] jang

dapat membenarkan desas-desus ini',, kata Charles G. Ross, sekertaris pérs Présidén.

Ia selandjutnja menjebut Brigadir Djéndral Robert B. Landry dan Laksamana Muda Robert L. Dennison, dua orang perwira tinggi jang diperbantukan kepada Présidén, jang menjatakan bahwa meréka djuga tidak tahu-menahu tentang sendjata baru jang berupa piringterbang.

Déwan Perwakilan Rakjat Amérika Serikat djuga merasa perlu menanjakan persoalan piringterbang jang menghébohkan masjarakat. Untuk itu maka anggota konggrés Mel Price dari East St. Louis, Illinois, ditugaskan untuk meminta keterangan² dari pihak Angkatan Udara disekitar penjelidikan² jang telah diadakan tentang benda² anéh itu. Price kemudian menjampaikan laporan dari Angkatan Udara jang berbunji, bahwa „piringterbang bukan sesuatu apa. Ia disebabkan oléh retensi dari retina mata, salah-tafsir, histeri massa jang berbentuk lunak dan kabar bohong se-mata².”

Menteri Pertahanan Johnson djuga melontarkan sesuatu pendapat tentang piringterbang ketika setjara berkelakar ia menjatakan, bahwa ia merasa tidak berkeberatan untuk mempunjai beberapa squadron piring terbang djika hal itu dapat menambah keamanan negara.

Dr. Clark B. Millikan, ketua panitya peluru kendali angkatan perang, memungkiri dengan tegas bahwa pemerintah Amérika Serikat sedang melakukan pertjobaan² dengan sebuah pesawat baru jang seperti tjakram. Dalam pada itu Dr. Millikan mengakui bahwa sedang dilakukan usaha² untuk membuat rokét² ruang kosmos jang dapat mengatasi atmosfir bumi.

Djuru-bitjara² Angkatan Udara dan Angkatan Laut sementara itu menandaskan sekali lagi bahwa meréka tidak melakukan pertjobaan² dengan pesawat atau sendjata apapun djuga jang dapat menerangkan laporan² jang meluas tentang piringterbang. Djuru bitjara Angkatan Udara menambahkan bahwa setelah menjelidiki ratusan laporan tentang piringterbang, maka angkatan perang masih tetap mempertahankan kesimpulan² jang telah diperoléh pada achir bulan Desember 1949 oléh projék „Segan”, jang mengatakan bahwa piringterbang itu sesungguhnja tidak ada.

Selandjutnja ditambahkan bahwa tidak dikandung niat untuk membuka kembali projék „Segan”. Akan tetapi Angkatan Udara telah dan akan terus menerima dan menjelidiki setiap laporan jang masuk tentang setiap gedjala langit jang luar biasa melalui saluran² intelligence biasa.

Willy Ley, seorang tokoh terkemuka dalam dunia rokét dan penerbangan ruang kosmos, sementara itu djuga tidak ketinggalan menjatakan pendapatnja, bahwa piringterbang adalah njata dan telah mendjaladjahi udara diatas wilajah Amérika Serikat. Sepandjang pengetahuannja benda² itu tidak digerakkan oléh tenaga rokét. Ia menjangka bahwa setjara diam² Amérika Serikat telah memetjahkan soal mengemudikan benda² itu setjara teratur. Ley mengira bahwa diantara tiga kemungkinan, jaitu apakah piring terbang itu berasal dari luar bumi, jaitu dari negara asing ataukah sendjata

rahasia militér Amérika Serikat, maka kemungkinan jang ketiga itulah jang ia anggap benar.

Selagi orang² menghébohkan piringterbang didalam pérs dan radio, maka laporan² baru mengalir dari daérah Lautan Tengah dan Timur Djauh. Pada achir bulan Maret benda² jang seperti bulan purnama meluntjur diudara sambil mengeluarkan djurai api dari tepi belakangnja sedang diatas Hong Kong tampak tiga buah bola api jang léwat.

Anak ketjil luka karena menjentuh BETA.

Berita United Préss dari Amarillo, Texas, mengabarkan bahwa pada tanggal 9 April 1950 seorang anak bernama David Lightfoot jang baru berumur 12 tahun, telah melihat sebuah benda jang mula² disangka sebuah balon udara, tetapi jang kemudian ternjata adalah sebuah benda bulat sebesar kuranglebih sebuah ban mobil, dengan tebal kuranglebih 18 intji (46 cm). Benda itu bulat pada sebélah bawah dan pipih seperti sebuah piring pada bidang atasnja. Ia melihat bahwa bagian atasnja itu masih berpusing terus. Benda itu berwarna biru ke-abu²an dan tidak mempunjai lubang ketjuali tjelah jang memisahkan bagian jang berpusing tadi.

Seorang diantara dua orang anak jang menjaksikan benda itu kemudian menjentuh benda itu jang litjin seperti ular dan jang terasa panas. Seketika itu djuga bagian jang berpusing tadi bertambah pesat pusingnja, dan seraja menjemburkan sematjam gas atau uap panas benda itupun membubung keatas sambil diiringi bunji bersiul. Achirnja benda itu menghilang dengan tjepat.

Tidak lama kemudian tangan dan muka David Lightfoot mendjadi mérah dan ber-bilur².

Peristiwa itu tidak diselidiki oleh bagian intelligence, oléh karena orang² menjangka bahwa tjeritera itu adalah isapan djempol belaka untuk menutupi sesuatu kenakalan kanak² jang telah menjebabkan luka² itu.

Tetapi perkembangan sedjarah BETA menundjukkan berulangnja kedjadian jang serupa dengan saksi² jang terdiri dari orang² déwasa jang mendapat luka² jang serupa.

Hudjan bunga² api.

Pada tanggal 22 April 1950 kedjadian jang serupa berulang dikota Lufkin, Texas, ketika Jack Robertson, umur 28 tahun, seorang ahli farmasi lulusan Universitas Texas, sedang mengendarai mobil didjalan raya ke-94 disebelah barat kota. Ia merasa bahwa ada sesuatu jang mengikutinja. Oléh karena itu ia berhenti dan turun dai mobil. Tampak oléhnja sebuah benda jang turun mendekatinja, kemudian mengambang 200′ (60 m) diatas kepalanja, lalu berbélok dengan sudut 50° dan achirnja ia membubung keatas seraja mendjatuhkan bunga² api. Benda itu tampak berpusing. Lima menit kemudian mukanja mulai mendjadi panas.

Robertson menambahkan bahwa pengalamannja itu telah merobah pendiriannja mengenai tidak adanja piringterbang, dengan atau tanpa Angkatan Udara.

Tidak diketahui apakah peristiwa itu diselidiki oléh bagian intelligence. Kalau tidak, barangkali dianggap sebagai isapan djempol pula untuk menutupi sesuatu kenakalan orang déwasa ?

BETA difilm diatas White Sands. [8])

Pada tanggal 27 April 1950 terulang penjaksian sebuah benda anéh dimédan pertjobaan rokét White Sands di New Mexico. Sekali ini peristiwa itu terdjadi ketika sebuah rokét telah menjelesaikan penerbangannja dan orang² sedang ber-kemas² untuk mengosongkan kaméra jang baru sadja telah dipakai. Tiba² seorang djuru kaméra disalah sebuah pos melihat sebuah benda anéh, dan dengan tjepat ia memberi tahukan segenap pos observasi lainnja tentang penjaksian itu. Sajang sekali pada saat itu hanja ada sebuah kaméra sadja jang masih ada filmnja, dan sebelum para djuru kaméra sempat untuk mengisi kaméranja, maka benda itu telah lenjap.

Film dari satu²nja pos itu hanja memperlihatkan sebuah benda jang gelap dan kotor, dan tidak dapat dipakai guna perhitungan setjara triangulasi. Apa jang dapat dibuktikan oléh film itu hanjalah, bahwa mémang ada sesuatu jang bergerak dilangit.

Terdorong oléh kesempatan itu, maka para djuru kaméra bersepakat untuk lebih waspada agar supaja kedjadian jang berikutnja dapat dipergunakan setjara lebih baik. Dari pihak atasan meréka itu malahan mendapat persetudjuan untuk memotrét setiap BETA jang kebetulan muntjul diatas White Sands.

Hampir tepat sebulan kemudian, jaitu pada tanggal 29 Mai 1950, sebuah BETA muntjul lagi diatas médan pertjobaan rokét. Seperti kita ketahui pada malam harinja maka terdjadilah peristiwa Sperry — Gates.

Sewaktu BETA itu muntjul pada siang hari di White Sands maka setjara kebetulan segenap pos observasi sedang dalam keadaan siap. Maka segera setelah pemberi tahuan tentang kedatangan tamu jang tak dikenal itu disiarkan melalui djaringan tilpon, segenap orang meng-amat²i langit. Dua buah pos observasi melihatnja dan memotrét beberapa méter film ketika benda anéh jang terang dan bertjahaja itu meluntjur meliwati langit.

Segera setelah pertjobaan² rokét pada hari itu selesai, maka para djuru kaméra mengirimkan film²nja kekamar gelap untuk ditjutji, dan segera meneruskannja kemakmal penjaring keterangan². Tetapi sekali lagi BETA telah berhasil menghindarkan diri dari kewaspadaan manusia oléh sebab rupa²nja ada dua buah BETA atau lebih diudara pada waktu itu, dan masing² kaméra ternjata telah memotrét benda jang berlainan. Dengan demikian gagal pula kesempatan untuk melakukan triangulasi.

Menurut penjelidikan kaptén Ruppelt, maka setelah memakai faktor koréksi didalam mengolah keterangan² jang diperoléh dengan kedua kaméra

tadi, masih dapat dibuat sesuatu taksiran jang kasar tentang ketjepatan, tinggi dan besar benda itu. Ternjata bahwa BETA tadi adalah „terbang lebih tinggi dari 40.000′ (12.000 m), dengan ketjepatan jang melebihi 2000 mph (3200 km/h), dan mempunjai garistengah jang lebih dari 300′ (90 m)".

Roda jang mengguling didjalan : peristiwa Adickes-Manning.

Pada tanggal, 27 April 1950 pukul 20:25 sebuah pesawat DC-3 kepunjaan maskapai TWA dari penerbangan nomor 117 sampai didekat South Bend, Indiana, sambil mendjeladjah dengan ketjepatan 175 mph (282 km/h) pada tinggi 2000′ (610 m). Pesawat itu dikemudikan oléh kaptén Robert Adickes, seorang bekas penerbang Angkatan Laut jang telah berpengalaman 7800 djam-terbang. Ia didampingi oléh perwira pertama Robert F. Manning, seorang bekas penerbang Angkatan Udara jang telah bekerdja selama 6 tahun pada maskapai TWA dan telah mempunjai pengalaman 6000 djam-terbang.

Manning adalah jang per-tama[2] melihat sebuah tjahaja mérah jang terang jang bergerak dibawah dan dibelakang pesawat meréka. Tjahaja itu makin bertambah dekat dan besar sehingga bentuknja djuga bertambah djelas, jaitu sebuah bulatan jang terang pada sebelah atas dan gelap pada sebelah bawah. Manning melukiskannja sebagai „segumpal logam panas jang bulat jang meluntjur dilangit malam".

„Amboi," kata Manning, „apakah itu ?"

Adickes kemudian membuka djendéla, tetapi tjahaja itu ternjata bukan bajangan pada katja. Kata Adickes tentang peristiwa itu :

„Kami sedang terbang pada tinggi 2000′ (610 m) ketika benda itu terbang mendampingi kami pada djarak kuranglebih setengah mil. Benda itu adalah bulat dan tebal, litjin dan bergarisarus, dan berpidjar setjara merata dengan warna mérah terang. Sewaktu ia masih mengedjar kami, warnanja djauh lebih terang dari pada waktu ia menjampingi kami. Ia tidak mengeluarkan gas atau uap, dan kelihatannja ia terbang pada sisinja, seperti sebuah roda. Para penumpang melihatnja djuga. Saja memanggil lapangan terbang South Bend, tetapi djuru menara berkata bahwa ia tidak mempunjai berita tentang adanja sesuatu pesawat jang luar biasa jang sedang diudara. Saja memiringkan pesawat untuk mendekatinja; tetapi segera setelah saja membélok kearahnja, ia mendjauh, se-olah[2] ia mempunjai sematjam mékanik penolak jang memakai radar. Saja kira ketjepatannja selagi melarikan diri adalah 450 mph (724 km/h). Ia menukik sampai 1500′ (450 m) dari tanah, lalu melarikan diri kedalam langit malam. Pada waktu itu saja melihat bahwa tebalnja kuranglebih adalah 1/10 garistengahnja. Tak seorangpun diantara para penumpang dapat melihat perintjian[2] padanja".

Adickes telah memanggil stewardess Gloria Hinshaw untuk ikut menjaksikan benda itu dari kokpit jang digelapkan, dan kemudian untuk

memberi tahukan para penumpang jang masih bangun agar supaja meréka mendapat saksi se-banjak²nja, jang mentjapai djumlah sampai 19 orang.

„Ia tampak seperti sebuah roda besar jang mérah jang mengguling", kata stewardess Gloria Hinshaw didalam sebuah wawantjara dengan major Keyhoe, „Benda itu benar² adjaib kelihatannja. Andai kata saja tidak menjaksikannja sendiri, saja kira kedua orang penerbang tidak akan dapat saja pertjaja. S.N. Miller, seorang pemimpin perusahaan perhiasan di St. Paul, telah menjaksikan piring terbang itu selama beberapa menit dan menerangkan : „Benda itu warnanja seperti tanda neon — hanja sebuah tjakram mérah jang besar. Saja biasanja mentertawakan tjeritera² tentang piringterbang — tetapi sekarang tidak lagi".

Diantara para saksi lainnja djuga terdapat Clifford H. Jenkins dan Dean C. Bourland, dua orang insinjur dari pabrik pesawatterbang Boeing, dan E.J. Fitzgerald, seorang wakil presidén dari sebuah maskapai perlengkapan logam di Chicago.

Selama piringterbang itu mendampingi DC-3 tadi, semua instrumén²-nja tidak menundjukkan sesuatu penjimpangan apapun djuga.

Keterangan jang diberikan oléh kalangan resmi ialah bahwa orang² itu telah melihat bajangan dari tanur tinggi pada tirai kabut. Para saksi tidak dapat menjetudjui keterangan itu, dan peristiwa jang serupa djuga telah berulang diatas daérah² jang tidak ada tanur tingginja !

Seperti tutup pasau sampah.

Pada tanggal 11 Mai 1950 mendjelang petang hari seorang petani jang bernama Paul Trent dari Minneville, Oregon, pada waktu ada diladang menjaksikan sebuah benda diudara jang bentuknja seperti sebuah tutup pasau sampah jang besar. Benda itu mengkilau seperti pérak bakar, tidak berbunji, dan tidak berasap. Setelah tampak untuk beberapa menit, ia kemudian meluntjur kearah baratlaut. Trent menaksir garistengahnja sebesar 30′ (9 m).

Paul Trent mempunjai kesempatan untuk mengambil dua buah foto jang setelah diperbesar memperlihatkan beberapa perintjian : bidang atasnja tampak melengkung, dan diatasnja tampak sebuah tondjolan jang menjerupai kubah sebuah mertju suar.

Foto² dari Paul Trent itu mendapat publisitet dan komentar dari berbagai kalangan. Mula² ia dimuat dalam McMinville Telephone Register, kemudian dalam madjalah Life jang terkemuka, dan achirnja djuga dalam madjalah London Sunday Dispatch.

Sir Philip Joubert, Laksamana Besar Angkatan Udara Inggris ketika diwawantjara tentang foto itu berkata, bahwa apapun djuga benda itu, ia bukannja sebuah météor. Benda itu adalah adjaib sekali, tetapi beliau tidak bersedia untuk menjatakan pendapatnja apakah benda itu sebenarnja. Baginja benda itu tampak seperti dibuat dengan mesin, dan memperlihatkan sesuatu bangunan jang dituang.

Kata Sir Joubert achirnja :

„Entah apakah benda itu, dan entah dari manakah datangnja, tjakram ini dan jang lain[2] kembali kesesuatu tempat jang tidak dapat dilihat manusia. Saja tidak dapat mengatakan apakah gerangan jang merupakan tenaga pendorongnja".

Prof. A.M. Low, salah seorang anggota dewan pimpinan Perkumpulan Astronomi Inggris, berkata didalam komentarnja : „Djika mahluk[2] diplanit lain sudah 500 tahun lebih madju dari pada kita, mengapa meréka tidak akan sudah mengundjungi kita ?"

Arthur C. Clarke, ketua Perhimpunan Antarplanit Inggris, menjatakan keinginannja untuk mengetahui, apakah mesin jang anéh itu berasal dari sesuatu dunia diluar bumi ini.

Sementara itu maka George Gallup, diréktur Lembaga Pendapat Umum Amérika Serikat, menerangkan pada tanggal 21 Mai 1950 di Princeton, New Jersey, bahwa penjelidikan pendapat umum jang terachir mengenai masalah piringterbang menundjukkan sesuatu perubahan jang besar djika dibandingkan dengan keadaan tiga tahun sebelumnja. Kini sebagian besar penduduk berpendapat bahwa piringterbang adalah sendjata[2] baru jang sedang ditjoba atau jang sudah hampir siap, jang dimiliki oléh Angkatan Udara atau Angkatan Laut.

Hal itu adalah sesuatu kemadjuan besar djika dibandingkan dengan tahun 1947, ketika suara terbanjak menganggap piringterbang sebagai penipuan, lelutjon atau omong kosong. 5% berpendapat bahwa benda[2] itu berasal dari planit atau bintang lain, sedang 3% berpendapat bahwa benda[2] itu berasal dari Sovjét Rusia.

Penjaksian prof. Hess dari observatorium Flagstaff.

Pada tanggal 22 Mai 1950 pukul 12:15 profésor Dr. Seymour L. Hess selagi menjelidiki keadaan tjuatja di observatorium Flagstaff, Arizona, telah menjaksikan sebuah tjakram jang bertjahaja. Benda itu bergerak dengan ketjepatan jang sedang dibawah gumpalan[2] awan.

Prof. Hess telah mempunjai kesempatan pula untuk meng-amat[2]i benda itu memulai sebuah teropong, jang tampak seperti logam. Benda itu tampak gelap djika sedang léwat dibawah gumpalan awan, tetapi tampak bertjahaja seperti sebuah tjermin djika ia sedang léwat diantara gumpalan awan dan mandi disinar matahari.

Menurut taksiran prof. Hess, tjakram itu mempunjai garistengah diantara 2 sampai 6′ (0,6 — 1,8 m), demikianlah disiarkan oléh suratkabar "Arizona Daily Sun".

Kapalselam-terbang jang bertjahaja : peristiwa Sperry-Gates.

Pada tanggal 29 Mai 1950 urutan penerbang lalulintas jang mendjumpai benda[2] anéh selagi menunaikan tugasnja ditambah lagi dengan

sebuah peristiwa. Sekali ini oléh seorang penerbang jang sangat berpengalaman, jaitu kaptén Willis Sperry jang telah mempunjai 15.000 djam terbang.

Pada malam itu kaptén Sperry dan perwira pertama Gates sedang mengemudikan sebuah DC-6 kepunjaan maskapai American Airlines ketika meréka mendjumpai sebuah „kapalselam terbang jang bertjahaja" selagi meréka ada pada tinggi 7500′ (2300 m) daitas sebuah tempat 7 mil (11 km) disebelah barat Mount Vernon, Virginia.

„Kami bertolak dari Washington, D.C., pada djam 21:15 malam itu", demikianlah kaptén Sperry mengkisahkan pengalamannja didalam madjalah "Flying", „tudjuan kami adalah Tulsa, Oklahoma. Kuranglebih 30 mil (48 km) dari kota Washington, ketika kami sedang naik ketinggi djeladjah 18.000′ (5500 m), perwira pertama saja berseru sambil me-nundjuk² : „Amboi, lihatlah ! Apakah itu ?" Saja seketika memalingkan muka dan sebuah tjahaja ke-biru²an jang terang seperti sebuah lampu néon tampak menudju kearah kami. Bagi saja tjahaja itu adalah 25 × lebih terang dari pada bintang jang paling terang.

Ia berhenti 5 detik lamanja, berubah haluan dan berlalu diantara pesawat kami dengan bulan purnama, sehingga ia terlukis sebagai gambar hitam dari sebuah torpédo, atau kapalselam, tetapi tanpa sirip ataupun bagian² lain jang menondjol. Ia kelihatannja berbentuk garisarus dan seperti dibuat dari pada logam.

Saja berpendapat bahwa ketjepatannja melebihi sebuah pesawat pantjargas, malahan boléh dikatakan fantastis. Kami melihatnja hanja semenit lamanja. Saja mentjoba untuk mengikutinja dengan djalan membélokkan pesawat kami. Ia membalikkan haluannja, dan menghilang dari pemandangan.

Saja menghubungi menara Washington, tetapi meréka tidak dapat melihat apa² dilajar radar. Saja mengira bahwa rekan² saja akan mentertawakan pengalaman saja itu, tetapi sebaliknja ternjata bahwa meréka itu telah memperdebatkannja setjara sungguh²".

Kaptén Eddie Rickenbacker, présidén maskapai Eastern Airlines jang pernah bertempur didalam perang dunia pertama sebagai seorang penerbang, sewaktu diwawantjara di Indianapolis pada tanggal 11 Djuli 1950 berkenaan dengan penjaksian benda² anéh oléh penerbang² lalulintas, tanpa ragu² sesaatpun mendjawab : „Benda² itu adalah njata ! Terlalu banjak orang jang baik telah melihatnja, dan meréka tidak menderita halusinasi. Saja berani bertaruh bahwa benda² itu adalah kepunjaan Angkatan Udara Amérika Serikat. Meréka bukan dari planit Mars dan bukan dari Rusia".

Pada tanggal 8 September 1950 dunia pérs dihébohkan lagi, sekali ini oléh terbitnja buku „Behind the flying saucers" (Dibelakang piring terbang) karangan Frank Scully, seorang wartawan madjalah "Variety". Buku itu adalah perluasan dari pada tulisan²nja jang sebelum itu disiarkan dalam surat² kabar.

Didalam buku itu Scully memadjukan 20 buah pertanjaan kepada Angkatan Udara Amérika Serikat mengenai djatuhnja 4 buah piringterbang dibagian baratdaja wilajah Amérika. Kedjadian itu menurut Scully sangat dirahasiakan oléh alat² negara.

Piring² terbang itu dibuat dari pada sesuatu bahan paduan jang mengandung dua matjam logam jang sampai sekarang tidak dikenal dibumi kita. Paduan itu sangat kuat sehingga telah ditjoba dengan panas 10.000° C tanpa meléléh. (Djadi jang harus dipandang luar biasa tidak hanja logamnja sadja, melainkan djuga alat pentjoba kepunjaan Angkatan Udara jang dapat membangkitkan suhu begitu tinggi !).

Piringterbang jang pertama djatuh mempunjai garistengah 99,99 ft, dengan sebuah kabin jang tingginja 72 intji. Demikian pula piring² terbang jang lain mempunjai ukuran² jang dapat dibagi dengan angka 9. Kesimpulannja ialah bahwa mahluk² jang membuatnja memakai tjara perhitungan „sistim 9". (Adjaib benar bahwa mahluk² dari luar bumi itu mengambil ft dan intji sebagai satuan ukuran meréka, jaitu sistim Inggris jang didaratan Eropa sadja tidak berlaku !).

Piringterbang itu mempunjai sebuah kabin jang stasioner, jang dikelilingi oléh sebuah gelang jang dapat berputar seperti sebuah giroskop. Diantara kedua bagian itu terdapat roda² gigi jang tidak memerlukan minjak lumas. Alat pendaratnja terdiri dari 3 buah bola logam jang dapat berputar kesegenap pendjuru.

Didalam piring² terbang itu tidak terdapat motor matjam apapun djuga, dan diduga bahwa benda² itu dapat terbang sambil mendjalani garis² gaja magnétis baik jang menjelubungi bumi maupun jang diantara planit². Dengan penggerakan setjara magnétis itu benda² tadi katanja dapat mentjapai ketjepatan tjahaja.

Didalam reruntuhan piring² terbang itu djuga diketemukan djenazah para penerbangnja, jaitu manusia² kerdil jang tingginja diantara 36 sampai 42 intji (91 — 107 cm). Meréka membawa perbekalan air berat untuk minum dan makanan jang dikonséntrasikan untuk makan.

Sumber dari segala keterangan itu menurut Scully adalah seorang insinjur magnétis jang tak mau disebut namanja, dan jang oléhnja dinamakan „Dr. Gee". Ia telah bekerdja untuk pemerintah dalam berbagai projék rahasia selama 7 tahun dan telah melakukan 35.000 pertjobaan didarat, laut dan udara. (Sungguh seorang sardjana jang sibuk sekali untuk melakukan rata² 14 pertjobaan setiap hari selama 7 tahun terus-menerus !).

Tokoh lain dalam buku Scully adalah George T. Koehler, seorang pegawai pemantjar radio di Denver, Colorado, jang katanja telah menjaksikan sendiri reruntuhan piring² terbang itu dan telah mengambil sepotong logam dan sebuah penanggalan otomatis dari dalamnja.

Koehler djuga mendjadi biang-keladi dari sebuah kuliah tentang piring terbang jang diberikan oléh seorang „sardjana" jang tidak bersedia disebut namanja di Universitas Denver pada tanggal 8 Maret 1950. „Sardjana" itu

kemudian ternjata adalah Silas M. Newton, présidén kongsi minjak Newton, dan „Dr. Gee" ternjata adalah salah seorang pegawainja.

Tjeritera Frank Scully mendjadi buah bibir masjarakat, dan „dongengan manusia kerdil" jang datang dari planit Vénus atau planit Mars kemudian mendjalar terus, dengan perobahan dan tambahan seperlunja disana-sini. „Barang² bukti" jang katanja ada pada Koehler tidak pernah dapat diperlihatkan oléhnja.

Dongéngan sénsasionil jang murah itu terbongkar sifat jang sebenarnja ketika dua tahun kemudian disiarkan berita dari pengadilan kota Denver, ketika pihak kedjaksaan memperkarakan Newton dan GeBauer untuk sesuatu penipuan. Sebuah alat éléktronis guna mentjari sumber minjak jang diberi harga $ 800.000 ternjata hanja sebuah besi tua dari dump pemerintah jang seharga hanja $ 4.

Buku Frank Scully dan tjeritera² lain tentang piringterbang menimbulkan komentar jang pahit dari pihak Angkatan Udara, dan hal itu seterusnja mengakibatkan komentar jang pedas dari kalangan saksi² jang djudjur.

Demikianlah didalam bulan November 1950 seorang wartawan International News Service, Bob Considine, setelah mengadakan wawantjara menjiarkan keterangan kolonél udara Harold E. Watson, kepala Intelligence di Dayton, Ohio.

Ia menjatakan :

„Itu semua adalah tumpukan omong kosong jang terkutuk. Tidak ada sesuatu benda jang disebut piringterbang. Pada achir hampir setiap laporan terdapat seorang jang sinting, seorang mahiwal jang beragama, [10]) seorang jang gila publisitét, atau seorang badut jang suka menggoda".

Tentang penerbang² lalulintas jang melaporkan piringterbang kolonél udara Watson berkata :

„Meréka hanja lelah sadja. Apa jang meréka kira adalah pesawat² ruang kosmos adalah bajangan² pada katja djendéla !"

Menurut major Keyhoe maka komentar sematjam itu menimbulkan kemarahan para penerbang sipil, jang menerangkan kepadanja : „Keneraka dengan Watson, dan Angkatan Udara djuga ! Lain kali djika kami melihat piringterbang, meskipun ia terbang formasi udjung sajap pada udjung sajap dengan kami, tidak akan kami laporkan lagi !"

Utjapan kolonél udara Watson mémang adalah sesuatu hal jang kurang pada tempatnja. Setjara statistik djumlah laporan² jang termasuk golongan itu hanja merupakan sesuatu prosentase jang ketjil, sedang utjapannja itu menimbulkan kesan, se-olah² semua laporan tentang piring terbang adalah dari matjam itu.

Disamping itu ia menambah rasa keseganan diantara para saksi jang djudjur dan dapat dipertjajai untuk membuat laporan kepada pihak jang berwadjib, sesuatu hal jang akan sangat merintangi usaha untuk menjelidiki sesuatu masalah jang pada dasarnja sudah membawa banjak kesulitan itu.

Landjutan penjelidikan radiasi BETA. [8])

Setelah pada tahun 1949 setjara kebetulan beberapa orang sardjana menemukan radiasi jang dipantjarkan oléh piring² terbang, maka meréka itu setjara diam² memikirkan berbagai tjara untuk dapat melakukan sesuatu penjelidikan jang lebih landjut. Meréka terpaksa bekerdja setjara diam² oléh karena meréka takut akan ditertawakan.

Oléh karena itu para sardjana menutupi kegiatan penjelidikan meréka dengan samaran „perkumpulan mineral". Pada achir musim panas tahun 1950 meréka memilih sebuah puntjak gunung disesuatu daérah jang sering dikundjungi BETA sebagai tempat observasi. Disitulah didirikan sebuah pondok untuk menempatkan alat² penghitung Geiger jang dapat mentjatat setjara otomatik. Setiap dua hari sekali „anggota²" perkumpulan mineral itu mendaki gunung untuk mengganti pita pentjatat.

Beberapa bulan berlalu tetapi pita² itu hanja mentjatat radiasi latar belakang sadja. Para sardjana mulai ada jang merasa djemu dan timbul pikiran² untuk menghentikan usaha itu.

Tetapi kesabaran meréka achirnja berhasil. Pada awal bulan Desember 1950 kuranglebih pada pukul 10 pagi beberapa orang melaporkan sebuah benda bulat jang ke-pérak²an liwat didekat puntjak gunung itu. Dengan hati ber-debar² para sardjana kemudian memeriksa pita pentjatat dan betul djuga, pada hari itu pukul 10:17 pagi beberapa alat penghitung Geiger telah mentjatat kenaikan radiasi sampai 100 × radiasi latar belakang.

Selama dua bulan berikutnja kedjadian itu berulang sampai tiga kali, jaitu pada saat² penduduk menjaksikan muntjulnja BETA. Satu kali penjaksian dengan mata itu diperkuat oléh penjaksian dengan radar.

Para sardjana itu kemudian menganalisa bahan² keterangan jang telah meréka peroléh. Dengan tjara ilmiah jang paling teliti meréka menemukan, bahwa muntjulnja piringterbang mémang selalu disertai oléh gedjala kenaikan radiasi.

Ketika kaptén Ruppelt kemudian meminta keterangan kepada instansi dimana para sardjana itu bekerdja, ia mendapat djawaban bahwa kegiatan para sardjana itu adalah atas inisiatif dan tanggung-djawab sendiri, dan instansi itu tidak boléh disangkut-pautkan dengan tjara apapun dan bagaimanapun dengan masalah piringterbang.

Rupa²nja perkataan „piringterbang" menakutkan atau memalukan orang, apalagi setjara resmi !

BAB KEENAM

1951 : KEADJAIBAN TJAHAJA² LUBBOCK.

Didalam triwulan jang pertama terdjadilah penjaksian² jang baik di-berbagai negara, seperti Amérika Serikat, Afrika Timur, India, dll. Di-Swedia beberapa buah pesawat pantjargas mentjoba sesuatu penjergapan jang sia².

Tjakram² mengelilingi balon "Skyhook".

Pada tanggal 16 Djanuari 1951 dua orang pegawai maskapai General Mills dan 4 orang lainnja dari Artesia, New Mexico, mengikuti sebuah balon "Skyhook" dari lapangan terbang Artesia.

Meréka telah mengikuti balon itu selama satu djam ketika seorang diantara meréka melihat dua noktah ketjil jang muntjul dikakilangit di-sebelah baratlaut. Ia memberi tahukan orang² lainnja karena mémang di-nantikan kedatangan dua buah pesawatterbang. Tetapi ketika orang² itu melihat dengan lebih djelas lagi, ternjata bahwa kedua noktah itu bukanlah pesawat² terbang jang sedang dinantikan. Sebab ia mendekat dengan tjepat sekali dan apa jang semula disangka pesawat²-terbang sesungguhnja adalah dua buah benda bulat jang berwarna putih suram jang terbang dalam for-masi jang rapat.

Kedua buah benda jang anéh itu terus mendekat dan menudju lurus kearah balon, mengedarinja satu kali, kemudian kembali lagi kearah barat-lat dan hilang dari pemandangan diatas kakilangit. Ketika benda² itu meng-édari balon "Skyhook" maka meréka berdiri pada tepinja sehingga orang² dengan mudah dapat melihat bahwa meréka berbentuk tjakram.

Pada saat itu pula para saksi dapat kesempatan untuk me-ngira² ukurannja, jang ditaksir adalah bergaristengah kuranglebih 60′ (18 m).

Maskapai General Mills jang melaksanakan kontrak dengan Angkatan Laut jang berupa pembuatan dan penerbangan balon² "Skyhook" guna penjelidikan sinar² kosmos mémang sudah kerap mendapat laporan BETA dari para pegawainja. Bagi salah satu regu balon "Skyhook" mun-tjulnja BETA telah amat kerap meréka saksikan sehingga achirnja bukan merupakan sesuatu keistiméwaan lagi. Dan meréka itu mengetahui setiap gedjala langit karena pengalamannja jang luas. Namun BETA oléh meréka djuga tidak dapat dimasukkan dalam sesuatu matjam gedjala jang dikenal.

Tjerutu bersajap : peristiwa Vinther — Bachmeier.

Pada tanggal 20 Djanuari 1951 pukul 20:30 malam sebuah pesawat penumpang DC-3 dari maskapai penerbangan Mid-Continent Airlines

menaxi kelandasan lapangan terbang Sioux City, Iowa, guna melakukan penerbangan malam jang tetap no. 9.

Pesawat iut dikemudikan oléh kaptén Lawrence W. Vinther, bekas instruktur Angkatan Udara A.S. dengan pengalaman lebih dari 8000 djam-terbang. Sebagai perwira pertama bertugas kaptén James F. Bachmeier, seorang major penerbang Angkatan Laut Tjadangan, jang mempunjai pengalaman 6000 djam-terbang lebih.Bachmeier adalah seorang veteran perang dunia ke-2 jang beroperasi dimédan perang Pasifik Selatan terhadap pesawat² penempur malam Djepang.

Waktu menaxi keudjung landasan itu meréka diminta oléh menara untuk menjelidiki sesuatu tjahaja jang amat terang disebelah barat lapangan. Vinther mendjawab bahwa apa jang dilihat oléh menara adalah sebuah bintang.

„Bukan", djawab menara, „Saja mengetahui apa jang kau maksudkan, tetapi ini adalah lebih tinggi lagi, kuranglebih padá tinggi 8000′ (2400 m).

„Aku menéngok lebih keatas lagi dan melihat sebuah tjahaja jang bergerak dari utara keselatan, disebelah barat lapangan dan pada tinggi jang agak lumajan. Saja setudju untuk menjelidikinja".

Tulis kaptén Vinther seterusnja dalam madjalah "Flying" :

„Segera setelah saja bertolak kearah baratlaut, saja mulai naik sambil membélok kekiri untuk mengikuti lingkaran jang dibuat oléh tjahaja tadi, jang kuranglebih 2 mil (3,2 km) diluar lingkaran kami.

Disebelah tenggara lapangan tjahaja itu berkedip lima atau enam kali, selandjutnja ia menjala terus-menerus dengan tetap. Ketika kami sampai disebelah timur lapangan (pesawat DC-3 kami menudju ketimur laut), maka kami melihat benda itu berubah. Ketika kami menjadari perubahan itu, benda tadi telah menukik melalui depan pesawat DC-3 dengan membuat sudut 160° terhadap haluan kami dan 200′ (60 m) diatas kami.

Gerakan itu membawa benda tadi dibawah sajap kiri DC-3, dan kemudian menjusullah bagian jang paling anéh dari pertemuan seluruhnja. Setiap pesawatterbang jang biasa dalam keadaan itu akan berlalu, akan tetapi benda tadi tidak demikian. Didalam sekedjap mata (setjepat para penerbang itu dapat memutarkan kepalanja) maka benda tadi sudah terbang sedjadjar dengan DC-3 kami — pada ketjepatan dan tinggi jang sama. Disitulah ia, si benda adjaib, terbang formasi dengan kami pada djarak kuranglebih 200′ (60 m) !

Dan benda itu adalah besar . Menurut dugaan kami benda itu adalah sebesar sebuah B-29 atau setengahnja. Waktu setempat adalah djam 20:30 pada sesuatu malam terang bulan jang terang tjuatja, sehingga benda itu tampak sebagai sesuatu gambar-hitam jang djelas. Benda itu dengan djelas mempunjai badan serta sajap. Badannja mempunjai bentuk tjerutu, sedang sajapnja terpasang lebih kedepan dari pada sajap sebuah B-29. Sangkar² motor piston atau motor pantjargas sama sekali tidak tampak. Demikian pula tidak terlihat bidang² ékor sama sekali. Sajapnja tidak berbentuk

panah, melainkan adalah lurus dan lampai seperti sajap sebuah pesawat lajang.

Saja tidak dapat mengatakan apakah benda itu telah berputar ataukah telah berbalik haluan begitu sadja. Kami tidak melihat sesuatu api pantjargas atau gasbuang.

Ketika benda itu menukik meliwati depan kami, tjahaja jang putih bersih jang tadi terlihat oléh pegawai menara itu masih tampak pula dari sesuatu sudut, tidak dengan sepenuhnja seperti djika ia tampak dari depan. Menurut penglihatan kami maka tjahaja itu terletak didasar badan. Ia mungkin terpasang didalam sematjam terowongan jang terdapat didasar badan, atau tjahaja itu dapat djuga dimatikan pada waktu ia menudju kami. Sedjak saat bertolak sampai kami terbang bersampingan dengan benda itu telah dapat dipastikan adanja sematjam lampu navigasi jang mérah warnanja.

Sinar bulan pada waktu itu tidak tjukup terang untuk menentukan dari bahan apakah benda itu dibuat, atau apakah ia mempunjai tanda² pengenal jang tertentu.

Benda itu terbang formasi disebelah kiri DC-3 selama 4 atau 5 detik, kemudian ia mulai merendah kebawah badan pesawat kami. Saja mengurangi daja motor dan membélok kekiri kearah barat diatas lapangan terbang Sioux City didalam usaha saja untuk melihat benda itu terus-menerus. Setelah ia hilang dari pemandangan karena merendah sampai kebawah badan pesawat DC-3 itu, kami membélok kekanan untuk mentjoba melihatnja lagi, tetapi daja upaja itu sia² belaka. Kami lalu meneruskan penerbangan tetap kami ke Omaha, Nebraska".

Ketjuali kedua orang penerbang itu maka ada tiga orang lainnja jang menjaksikan benda anéh itu, jaitu Penilik Kepala John Williams dan rekannja dimenara Sioux City, dan seorang penumpang DC-3 jang kebetulan melihat keluar. Setjara kebetulan penumpang itu adalah pembantu pribadi dari kolonél Matthew Thompson dipangkalan angkatan udara Offutt, Nebraska, jang ditugaskan untuk menjelidiki pesawat² udara jang luar biasa bagi bagian intelligence.

Pada waktu penjaksian itu disekeliling pesawat DC-3 itu tidak ada pesawatterbang lain, ketjuali sebuah pesawat Cessna 140 jang mendarat dan diparkir pada waktu tjahaja tadi masih kelihatan. Setelah benda itu lenjap dari pemandangan tibalah sebuah pesawat Bonanza dilapangan terbang Sioux City. Menurut Angkatan Udara pada waktu itu lalulintas udara militér didaérah itu hanja terdiri dari sebuah pembom raksasa Convair B-36 jang tidak mungkin dapat berolahgerak begitu tjekatan serta mudah dapat dikenal.

Dalam bulan Februari 1951 seorang sardjana tampil kemuka untuk memadjukan sesuatu pemetjahan soal piringterbang. Sardjana itu ialah Dr. Urner Liddel dari kantor penjelidikan Angkatan Laut. Ia menjatakan bahwa piringterbang adalah njata. Tetapi benda² itu hanjalah balon² pe-

njelidik sinar kosmos "Skyhook" kepunjaan Angkatan Laut, jang terdiri dari saku² plastik raksasa jang sering² membubung sampai setinggi 100.000′ (30 km). „Kaptén Mantell", kata Dr. Liddel, „telah menguber sebuah balon "Skyhook"..... Tak sebuah laporanpun jang dapat dipertjaja tidak disebabkan oléh balon² penjelidik sinar kosmos itu".

Pernjataan Dr. Liddel mentjetuskan réaksi jang sengit dari Dr. Anthony O. Mirachi, seorang sardjana jang pernah bekerdja guna Angkatan Udara.

„Laporan Angkatan Laut adalah salah", kata Dr. Mirachi, „Ia menenteramkan masjarakat dengan sesuatu perasaan aman jang palsu".

Sambil mengemukakan gerakan² jang dikemudikan dari piringterbang, Mirachi menjatakan bahwa benda² itu boléh djadi adalah pertjobaan² peluru kendali kepunjaan sesuatu musuh jang akan datang. Selandjutnja sardjana itu menuntut agar diadakan penjelidikan baru. Kalau tidak, ia mengchawatirkan sesuatu peristiwa Pearl Harbor lain jang djauh lebih dahsjat.

Pernjataan Dr. Liddel mémang anéh, dan sama sekali tidak memperhitungkan pengalaman² dari personil "Operasi Skyhook" sendiri jang merupakan segolongan saksi jang paling kerap menjaksikan muntjulnja piringterbang dikala meréka melepaskan balon² "Skyhook".

Tjerutu bersirip : peristiwa Kilimanjaro.

Pada hari Senin tanggal 19 Février 1951 sebuah pesawat penumpang Lockheed Lodestar kepunjaan maskapai penerbangan "East African Airways" meliwati sebelah selatan dari gunung Kilimanjaro pada pukul 07:00 pagi. Pesawat jang bernama "Lone Star" itu sedang dalam dinas penerbangan tetap dari Mombasa menudju ke Nairobi, Kenya.

Dengan tiba² kaptén Bicknell dan djuru radionja melihat sebuah tjerutu raksasa jang sedang mengambang diatas puntjak gunung Kilimanjaro pada tinggi kuranglebih 40.000′ (12.000 m). Seperti kita ketahui puntjak gunung Kilimanjaro itu sendiri adalah setinggi 19.710′ (6009 m).

Djuru radio itu kemudian masuk kedalam kabin penumpang untuk memberi tahukan para penumpang jang semuanja berdjumlah 9 orang. Meréka itu semuanja mempunjai kesempatan jang leluasa untuk mengamat²i benda anéh tadi dengan sebuah teropong. Seorang diantaranja, jaitu Ray Overstreet, djuru radio pada kapal Amérika Serikat "Robin Mowbray", malahan membuat film 16 mm.

Tjerutu terbang itu mempunjai bentuk seperti sebuah silinder dengan djungur jang bulat dan buritan jang tumpul. Ia tidak mempunjai djendéla ataupun antena. Pada buritannja terpasang sematjam sirip. Permukaan benda itu mengkilap seperti dibuat dari pada pérak, dan mempunjai tiga buah gelangan jang berwarna suram ke-hitam²an.

Setelah mengambang selama 17 menit benda anéh itu membubung tegak lurus keatas dan dengan tjepat telah hilang mengawan.

Kesebelas orang saksi itu sependapat bahwa benda aneh itu mempunjai pandjang beberapa ratus kaki.

Setelah film itu kemudian ditjutji dan dipertundjukkan di Durban kepada dua orang pandu kapal, meréka itu menjatakan bahwa sebelum meréka menjaksikan film ini meréka tidak pertjaja akan piring terbang. Tetapi sesudahnja meréka jakin bahwa ada pesawat² jang lain dari pada pesawatudara biasa jang beterbangan diatmosfer bumi kita.

Diatas New Delhi, India.

Pada tanggal 15 Maret 1951 pukul 10:20 pagi ribuan orang penduduk New Delhi, ibukota India, menjaksikan sebuah tjerutu terbang jang ber-putar² diudara selama 20 menit. Seorang saksi jang bernama George F. Floate, ahli téknik kepala dari perkumpulan penerbangan New Delhi, melukiskan benda aneh itu sebagai : „sebuah benda berbentuk tjerutu dengan djungur seperti peluru jang sepandjang 100′ (30 m), dengan gelang api diudjung belakangnja". Benda itu ditaksir terbang pada tinggi 5000′ (1500 m) dengan ketjepatan kuranglebih 2000 mph (3200 km/h)..

Tiga buah pesawat pantjargas De Havilland 'Vampire" dari squadron penempur Angkatan Udara India dikerahkan dari pangkalan angkatan udara Palam untuk menjelidiki benda aneh itu, tetapi ia dengan tjepat membubung keatas dan lenjap pada tinggi 20.000′ (6100 m).

Malam harinja sebuah benda jang serupa muntjul diatas Alahabad, 400 mil (640 km) dari New Delhi.

Empat belas hari kemudian, jaitu pada tanggal 29 Maret 1951, benda jang serupa muntjul lagi diatas lapangan terbang Willingdon. Sekali ini ia bergerak pada tinggi jang sama tetapi hanja dengan ketjepatan 550 mph (880 km/h). Kemudian ia menganggul dengan sudut kuranglebih 80° dan meluntjur keatas dengan ketjepatan jang mengerikan. Ia meninggalkan sebuah djurai berwarna ke-putih²an jang ber-pilin² jang tampak selama 90 menit.

Kemudian didalam bulan November dan Desember 1951 benda jang serupa muntjul dimalam hari dengan djalan datang dari utara dan lenjap kearah timur. Didalam kegelapan malam maka ékornja memantjarkan tjahaja aneh jang seperti lampu neon.

Didalam triwulan jang kedua dari tahun 1951 djumlah penjaksian menurun sekali dan menurut statistik bagian intelligence udara Amérika Serikat maka djumlahnja hanja ada 8 buah. Diantaranja jang disaksikan oléh téknisi penerbangan di Los Angeles.

Seperti batu tjépér jang melajap.

Pada tanggal 29 Mai 1951 djam 15:48 siang tiga orang insinjur aerofisika, jaitu Victor Black, Werner Eichler dan Ed. J. Sullivan, menjaksi-

kan sebuah formasi piringterbang dari pabrik pesawatterbang North American Aviation di Downey, diluar Los Angeles.

Kata Sullivan :

„Kuranglebih 30 buah benda berpidjar jang seperti météor muntjul ditimur pada tinggi 45° diatas kakilangit, berbélok kekanan dengan sudut siku², kemudian meluntjur dilangit dalam sebuah formasi vertikal sambil menggelombang ..... jang menjerupai garpu suara jang dipegang mendatar. Benda² itu meliwati langit sebesar 90 busur deradjat dalam 25 detik, membuat sebuah bélokan siku² lagi dan meluntjur kebarat menudju kearah Los Angeles..... Kami menaksir garistengahnja sebesar 30′ (9 m), dan ketjepatannja sebesar 1700 mph (2700 km/h). Masing² benda itu tampak seperti sinar listrik biru jang sangat, dan bulat. Masing² benda itu bergerak dengan gerakan sebuah batu tjépér jang melajap diatas permukaan air sebuah kolam jang tenang".

Sajap terbang dengan 6 atau 8 pasang tjahaja. [8])

Kaptén Ruppelt menuturkan bahwa pada malam hari tanggal 25 mendjelang 26 Agustus 1951 dibeberapa tempat dipantai barat dan bagian baratdaja Amérika Serikat disaksikan sebuah BETA jang djarang dilihat. Benda itu adalah sebuah sajap terbang dengan bentuk panah jang sangat dan jang pada tepi belakangnja mempunjai dua dérét tjahaja².

Pada waktu sendja seorang pegawai Komisi Tenaga Atom sedang duduk dengan isterinja dihalaman belakang rumahnja didekat Albuquerque, New Mexico, ketika meréka itu dikedjutkan oléh muntjulnja sebuah pesawat raksasa jang kuranglebih satu setengah kali lebih besar dari pada sebuah B-36. Pesawat itu liwat diatas rumah meréka pada tinggi 800 sampai 1000′ (244 — 305 m) dari utara keselatan tanpa berbunji. Bentuknja adalah seperti sebuah sajap terbang jang sangat tjondong kebelakang sehingga hampir menjerupai sebuah huruf V. Pada bidang sajap itu mem budjur ladjur² jang berwarna hitam. Sepandjang tepi belakangnja terdapat enam sampai delapan pasang tjahaja ke-biru²an jang berpidjar dengan suram.

Para saksi itu merupakan orang² jang dapat dipertjaja dan sudah kerap sekali melihat pesawat² B-36.

Pada malam hari kuranglebih pada pukul 21:00 maka isteri seorang peternak jang berdiam didekat Lubbock, Texas, jaitu 250 mil (303 km) dari Albuquerque, dikedjutkan oléh sebuah „pesawatterbang tanpa badan". Benda itu liwat tanpa berbunji selagi ia hendak mengambil tjutjiannja dari tempat djemuran.

Dua puluh menit kemudian empat orang mahaguru pada Perguruan Tinggi Téknologi Texas jang sedang duduk² dihalaman belakang rumah seorang rekannja di Lubbock, Texas, menjaksikan 15 sampai 30 tjahaja jang meluntjur dari utara keselatan. Keempat orang saksi itu adalah :

Dr. W.I. Robinson, profésor géologi,
Dr. A.G. Oberg, profésor téknik kimia,
Dr. George, profésor ilmu alam, dan
Prof. W.L. Ducker, kepala bagian téknik minjak.

Tjahaja² itu berwarna biru ke-hidjau²an dan bergerak dalam sebuah formasi setengah lingkaran, dan liwat tepat diatas meréka dengan tjepat sekali, tanpa berbunji.

Kuranglebih sedjam kemudian tjahaja² itu liwat lagi, sekali ini tidak dalam formasi melainkan dalam sesuatu kelompok jang tidak teratur.

Pada malam hari itu djuga liwat tengah malam dua buah stasiun radar dinegara bagian Washington dipantai barat setjara serentak melihat sebuah benda anéh jang bergerak pada tinggi 13.000′ (4000 m) dengan ketjepatan 900 mph (1450 km/h). Benda anéh itu tampak selama 6 menit dan menudju kearah baratlaut. Sebuah pesawat pantjargas F-86 dikerahkan untuk mengadakan penjergapan tetapi sewaktu ia baru diudara benda itu telah pergi.

Stasiun radar itu terletak 1300 mil (2100 km) dari Lubbock dan dilajani oléh personil jang sudah berpengalaman 7 tahun, jang jakin bahwa benda tadi bukanlah sesuatu sasaran jang disebabkan oléh tjuatja.

Tiga malam kemudian, jaitu pada tanggal 30 Agustus 1951 malam, seorang pemuda penduduk Lubbock, Texas, jang bernama Carl Hart, Jr. menjaksikan tjahaja² dalam formasi sampai tiga kali ber-turut². Ia berkesempatan untuk membuat lima buah foto dari formasi kedua dan ketiga. Tjahaja² itu berwarna hidjau ke-biru²an jang berpidjar dengan suram, dan selalu tampak dalam formasi V jang rapi. Hart menaksir bahwa tjahaja² itu bergerak dengan ketjepatan 120° dalam 4 detik, atau 30° sedetik.

Foto² dari Carl Hart, Jr, disiarkan dengan luas dalam pérs dan dimuat dalam hampir setiap buku mengenai piringterbang. Foto² itu djuga telah dianalisa oléh Komando Intelligence Téknik Udara setjara sangat teliti tetapi tidak dapat diperoléh sesuatu kesimpulan jang pasti. Keterangan resmi tentang itu berbunji : „Foto² itu tidak pernah dapat dibuktikan sebagai palsu, sebaliknja djuga tidak pernah dibuktikan sebagai murni".

Foto² itu tidak memperlihatkan bintang² meskipun malam itu adalah terang tjuatja, sesuatu bukti bahwa tjahaja² itu djauh lebih terang dari pada bintang²dilatar belakangnja, atau tjahaja² itu lebih besar pengaruhnja terhadap film dari pada sinar bintang².

Mengingat bahwa dengan mata tjahaja² iut tampak suram, maka kemungkinan jang terachir itu adalah jang tepat. Tjahaja sematjam itu berasal dari sumber jang sangat terang dengan pandjang gelombang jang berbatasan dengan infra-mérah pada spéktrum.

Projék „Buku Biru" djuga menjelidiki sumber tjahaja jang bagaimanakah sekiranja jang dapat menjebabkannja. Djawabannja adalah beranékawarna, antara lain ialah suhu jang terlampau tinggi sehingga matérinja

dalam keadaan atomis. Tetapi ia djuga menambahkan bahwa didunia ini kita belum dapat membuat sesuatu jang dapat terbang jang tampak suram dimata dan terang difilm.

Dan pesawat itu adalah satu setengah lebih besar dari pada sebuah pembom B-36 jang berarti bahwa pandjang sajapnja adalah 345′ (105 m).

„Seperti buah peer". [8])

Pada tanggal 31 Agustus 1951 pukul setengah satu malam isteri seorang perwira Angkatan Udara bersama ibunja berangkat naik mobil dari rumahnja di Matador, Texas, 70 mil (113 km) timurlaut Lubbock.

Ditengah djalan dengan tiba[2] meréka melihat sebuah benda anéh jang bentuknja seperti buah peer pada djarak 150 yards (137 m) didepan meréka. Benda itu melajang per-lahan[2] kearah timur sambil menentang angin dengan ketjepatan jang „kurang dari ketjepatan bertolak sebuah pesawat Piper Cub" (60 mph atau 90 km/h). Kedua orang itu masih naik mobil terus sampai 50 yards (46 m) lagi, kemudian meréka berhenti dan turun. Benda itu menurut perkiraan adalah sebesar badan sebuah B-29 dan masih melajang dengan per-lahan[2]. Para saksi tidak melihat api gasbuang ataupun bunji tetapi meréka melihat sebuah tingkapan pada lambung benda itu. Dalam beberapa detik benda itu mulai mempertjepat dan dengan tjepat hilang mengawan. Selama naik ia kelihatannja mengadakan gerakan spiral jang rapat.

Kedua orang saksi itu menurut penjelidikan bagian intelligence adalah orang[2] jang dapat dipertjaja tanpa bakat atau alasan untuk mengarang tjeritera sematjam itu.

Benda anéh itu dianggap „tidak dikenal".

„Tjahaja[2] Lubbock". [8])

Keempat orang mahaguru tadi ber-ulang[2] telah menjaksikan kelompokan tjahaja[2] selama bulan Agustus sampai November 1951. Ada diantara meréka jang menjaksikan sampai 12 kali, dan banjak penduduk lainnja disekitar Lubbock djuga menjaksikan gedjala tadi.

Para mahaguru itu telah berusaha mengadakan pengukuran[2] serta perhitungan[2]. Pada beberapa penjaksian tjahaja[2] itu menempuh langit 90 busur deradjat daalm 3 detik, atau 30° sedetik, dan selalu bergerak dari utara keselatan. Meréka hanja tampak dalam formasi waktu pertama kali muntjul, selandjutnja hanja dalam kelompok jang tidak teratur.

Berbagai téori telah dikemukakan untuk menerangkan tjahaja[2] itu, tetapi tidak ada jang berhasil. Ada jang mengira refleksi tjahaja, seperti pendapat Dr. Menzel. Ada jang mengira kawanan burung atau itik, chususnja burung jang berdada putih, jang memantulkan sinar dari penerangan djalanan di Lubbock jang agak ke-biru[2]an. Ada pula jang mengira pesawat

ruang kosmos, sedang kelompokan jang tidak teratur itu hanja disebabkan karena sudut penglihatan jang ber-béda².

Tetapi menurut kaptén Ruppelt tjahaja² jang tidak berformasi jang dilihat oléh para mahaguru itu achirnja dapat dibongkar rahasianja oléh seorang sardjana jang tidak mau disebut namanja. Ia ber-bulan² lamanja meng-amat²i gedjala itu dengan berbagai alat dan memeriksa berbagai téori sampai terdapat djawabannja. Ternjata adalah sesuatu gedjala jang bersahadja dan mudah diterangkan. Tjahaja Lubbock jang adjaib itu menurut kaptén Ruppelt disebabkan oléh refleksi dérétan lampu didjalanan terhadap sekelompok ngengat .....

Enam "Sabrejet" menjergap dengan sia².

Pada tanggal 23 September 1951 pukul 07:55 pagi dua buah pesawat penempur pantjargas F-86 "Sabre" jang sedang melakukan patroli pagi mendekati Long Beach, California, ketika dengan tiba² pemimpin flight memanggil menara. Tepat diatas kedua pesawat meréka tampak sebuah benda jang sedang berlingkaredar kekiri. Oléh karena radar tidak dapat melihat apa², maka kedua penerbang itu diperintahkan untuk mentjoba mengenalnja.

Kedua F-86 itu naik dan mentjoba menjergap, tetapi benda itu dengan seénaknja sadja ber-putar² terus dalam sesuatu lingkaran jang lébar, dan setiap kali F-86 itu agak terlalu dekat ia membubung keatas sedikit. Setelah mentjoba selama 10 menit meréka kekurangan bensin sehingga meminta izin untuk turun. Kedua orang penerbang itu melihat benda tadi dengan djelas dan melukiskannja sebagai „pesawatterbang pérak dengan sajap jang sangat tjondong kebelakang".

Empat F-86 lainnja dikerahkan dari pangkalan angkatan udara March untuk meneruskan usaha penjergapan itu. Setelah berdaja upaja selama setengah djam untuk mentjapai BETA jang terbang setinggi kira² 55.000' (17.000 m), maka keempat F-86 itupun kehabisan bahanbakar dan terpaksa meminta izin untuk turun. Selama djangka-waktu itu BETA tadi terus-menerus ber-putar² dengan lambat dan hanja mengadakan pertjepatan djika pesawat² F-86 itu terlalu dekat.

Sebuah F-86 lainnja dikerahkan lagi untuk mengambilalih tugas penguberan itu, tetapi setibanja diatas Long Beach benda anéh itu telah lenjap.

Dari keenam orang penerbang jang telah menguber benda tadi lima orang melaporkan „sebuah pesawat pérak dengan sajap panah jang sangat", tetapi seorang berkata bahwa baginja ia tampak sebagai „benda bulat jang seperti pérak".

Apakah jang sesungguhnja telah meréka saksikan ?

Sebuah bulatan adalah sebuah bulatan, sedang sebuah udjung panah adalah sebuah udjung panah. Keadjaiban peristiwa Long Beach itu tetap

merupakan teka-teki selama 6 tahun. Penjaksian di Bagan Siapa-api enam tahun kemudian barulah menjingkap tabir rahasianja.

Tjakram kuning membuat bélokan siku².

Pada tanggal 4 Oktober 1951 pukul 2 malam personil sebuah pos météo didekat waha Tessalit dipadang pasir Afrika Barat melihat „sebuah tjakram kuning ke-djingga²an", jang mendekat dengan ketjepatan kuranglebih 90 mph (150 km/h), tetapi setibanja diatas dusun Tessalit ia membuat bélokan 90° dan kemudian menghilang setelah mengadakan pertjepatan jang mengerikan. [6])

„Bola tennis atau limau jang dipipihkan". [8])

Pada tanggal 9 Oktober 1951 pukul 13:43 siang seorang pegawai penerbangan sipil sedang berdjalan didepan gedung stasiun lapangan terbang kotapradja Hulman di Terre Haute, Indiana, ketika ia melihat sebuah kilatan tjahaja dikakilangit sebelah tenggara. Ia berhenti sedjenak dan meng-amat²i langit dibagian itu tetapi tidak dapat melihat apa². Ia baru akan berdjalan terus ketika ia melihat lagi sebuah titik ketjil tjahaja ditempat jang sama. Dalam satu atau dua detik titik ketjil itu bertambah besar dan liwat tepat diatasnja untuk selandjutnja menghilang dengan ketjepatan jang mengerikan kearah baratdaja.

BETA itu telah tampak selama kuranglebih 15 detik, dan dalam djangka waktu itu ia telah terbang dari kakilangit tenggara kekakilangit baratdaja. Bentuknja seperti sebuah „bola tennis jang dipipihkan", berwarna pérak terang, dan pada waktu ia tepat diatas maka ukuran semunja adalah sebesar „sebuah mata uang 50 sen jang dipegang sedjauh lengan".

Beberapa menit kemudian seorang penerbang olahraga melaporkan kepada menara Terre Haute, bahwa ia telah menjaksikan sebuah BETA. Ia sedang terbang dari Greencastle, Indiana, menudju ke Paris, Illinois, pada tinggi 5000′ ketika tepat disebelah timur Paris ia menéngok kekiri belakang. Disitu, pada tinggi jang sama dengan pesawatterbangnja dan pada djarak jang agak dekat, ia menjaksikan sebuah benda besar jang ke-pérak²an, berbentuk seperti „sebuah limau jang dipipihkan", dan jang mengambang diudara. Ia melihat selama beberapa detik, kemudian ia membélokkan pesawat terbangnja untuk selandjutnja menudju lurus kearah BETA tadi, tetapi ia tiba² mengadakan pertjepatan dan meluntjur kearah timurlaut. Waktu menurut djam kokpit pada saat itu adalah pukul 13:45 siang — tepat dua menit sesudah kedjadian di Terre Haute. Dan tempat kedudukan pesawatterbang olahraga itu adalah tepat dibaratdaja Terre Haute.

Penjelidikan resmi memastikan benda itu sebagai „Tak dikenal".

Dari penjaksian² diatas ini dapat diperoléh keterangan² jang mendekati kesaksamaan. Lapangan terbang kotapradja Hulman tingginja adalah 585′

(178 m) diatas muka laut, sehingga tinggi terbang benda itu sesungguhnja adalah bukannja 5000′ (1521 m), melainkan 4415′ (1346 m).

Berapakah besar benda itu sesungguhnja ?

Ukuran itu dapat dihitung djika kita mengingat bahwa sekeping mata uang 50 dollar sen mempunjai garistengah 1,7 intji (2,9 cm), sedang lengan seseorang itu kuranglebih adalah sepandjang 26′ (65 cm). Dengan demikian maka garistengah sesungguhnja adalah 184′ (56 m).

Ketjepatannja djuga dapat dihitung, jaitu 180° dalam 15 detik, atau 12° sedetik. Pada djarak 4415′ (1346 m) maka 12° sedetik sama dengan 2224′ (678 m) sedetik, atau 1517 mph (2441 km/h).

„Seperti dikemudikan".

Pada tanggal 11 Oktober 1951 seorang sardjana jang bernama J.J. Kalizewski bersama seorang insinjur dari maskapai General Mills jang terkenal menumpang sebuah pesawatterbang didekat Minneapolis, Minnesota, untuk mengawasi sebuah balon penjelidik sinar kosmos "Skyhook".

Tiba² meréka dikedjutkan oléh muntjulnja sebuah benda jang terang dan jang mengerikan. Didepan dan diatas pesawat meréka benda itu mengadakan perlambatan dan berédar dalam sebuah lingkaran. Kemudian ia berbalik kearah timur dan achirnja ia lenjap dari pemandangan dengan mengadakan pertjepatan jang mengagumkan.

Beberapa menit kemudian menjusullah sebuah benda aném lagi. Sekali ini Kalizewski dengan ter-buru² memberi tahukan para téknisi lapangan terbang. Salah seorang diantara meréka masih dapat melihat benda itu dengan teodolitnja jang tampak sebagai berbentuk tjerutu, tetapi ia tidak dapat mengikutinja terus oléh karena ketjepatannja terlampau besar.

Kepada regu intelligence para saksi itu menjatakan kesannja bahwa benda aném tadi berolahgerak seperti sebuah alat jang dikemudikan.

„Adalah menjolok sekali", kata perwira intelligence dalam kesimpulannja, „bahwa orang² jang sangat berpengalaman itu menjaksikan sesuatu benda jang sama sekali asing bagi meréka".

Kata Kalizewski :

„Saja tidak dapat mengatakan apakah benda² itu pesawat ruang kosmos, atau apa² lainnja. Saja belum pernah melihat lebih dahulu. Benda² itu adalah aném, tjepat dan mengerikan. Saja berpendapat bahwa pemerintah harus mengadakan sesuatu pendjagaan siang-malam dengan radar, teleskop, alat² pemotrét langit dan alat² lain".

BAB KETUDJUH.

1952 : TAHUN KLIMAX.

Tahun 1952 akan terkenal didalam sedjarah sebagai tahun klimax jang pertama. Menurut statistik dari Komando Intelligence Téknik Udara maka didalam keadaan biasa masuklah 20 sampai 30 laporan jang baik setiap bulan. Tetapi dalam bulan² puntjak dari tahun 1952 djumlah rata² itu berlaku setiap hari ! Selama tahun 1947 sampai dengan tahun 1951 telah diterima 615 laporan, tetapi dalam tahun 1952 sadja telah diterima 978 buah laporan ! Tidak usah diterangkan lagi bahwa dengan demikian tahun 1952 itu banjak menambah keterangan tentang masalah jang adjaib.

Tjakram djingga-mérah diatas North Bay.

Pada hari tahun baru tanggal 1 Djanuari 1952 waktu malam sebuah tjakram jang berwarna djingga mérah muntjul diatas sebuah pangkalan angkatan udara Kanada jang baru didekat North Bay, Ontario. Benda itu diduga terbang distratosfer dengan ketjepatan supersonik dan selama delapan menit ia ber-putar², menukik, dan terbang dalam lintasan zigzag diatas pangkalan. Menurut taksiran maka tjakram itu terhitung salah sebuah benda jang terbesar jang pernah dilihat.

Beberapa hari kemudian sebuah piringterbang lainnja datang dari arah baratdaja, berhenti dan mengambang diatas pangkalan sebentar, kemudian ia kembali kearah baratdaja lagi tanpa membélok dan menghilang sambil naik pada sudut 30°.

„Seperti parasut". [8])

Pada tanggal 21 Djanuari 1952 seorang major penerbang Angkatan Laut pada pukul 09:50 pagi melihat sebuah benda anéh beberapa saat setelah ia bertolak dari landasan pangkalan angkatan udara Mitchel, New York, dengan sebuah pesawat TBM.

Pada waktu itu ia ada disebelah tenggara pangkalan ketika ia melihat sebuah benda dibawahnja jang melajang pada tinggi 200 sampai 300′ (60 — 90 m) pada djarak „kuranglebih 3 × pandjang landasan dari udjung landasan 30".

Benda tampak seperti kubah parasut, berwarna putih, dan menurut persangkaannja djuga ber-keping². Mula² penerbang itu mengira bahwa benda itu adalah parasut dari seseorang jang terdjun dari udara, tetapi ia kemudian sadar bahwa benda itu melajang menentang angin. Ia masih ingat arah angin ditempat itu oléh karena ia baru sadja bertolak dari landasan.

Kemudian benda itu mulai membubung, dan TBM itupun mulai membubung sehingga pesawat itu tetap diatas dan disebelah kanan benda tadi. Ketika benda itu mulai membélok kekiri, penerbang itu mengikuti dan mentjoba memotong djalannja, tetapi ia terlandjur sehingga liwat diatasnja, pada djarak kuranglebih 2000′ (600 m). Penerbang itu kemudian menukikkan dan menantjapkan gasnja, oléh sebab benda tadi terus membélok dan mengadakan pertjepatan. TBM itu mengikuti benda tadi dari belakang pada tinggi jang sama. Dalam beberapa detik benda anéh itu membélok 180° dan mulai melingkar dengan lébar diudjung utara pangkalan angkatan udara Mitchel. Penerbang itu mentjoba untuk mengikutinja, tetapi benda tadi telah mulai mengadakan pertjepatan jang lekas sehingga pesawatterbang itu dengan tjepat telah ketinggalan. Achirnja BETA itu menudju kelaut dan lenjap dari pemandangan dalam beberapa detik sadja.

Penjaksian itu berlangsung selama dua setengah menit.

Benda itu tampak seperti tenda parasut : berbentuk kubah, berwarna putih, dan mempunjai bidang dasar jang gelap. Mula² ketjepatannja adalah kuranglebih 300mph (483 km/h).

Major penerbang itu sudah mempunjai pengalaman beberapa ribu djam-terbang dan kini bekerdja sebagai seorang insinjur pada pusat alat² chusus A.L. di Long Island. Kepada kaptén Ruppelt ia menerangkan :

„Saja tidak mengetahui apakah benda itu, tetapi saja tidak pernah melihat sesuatu seperti ia sebelum atau sesudahnja — barangkali ia adalah sebuah pesawat ruang".

Penjaksian itu adalah baik sekali oléh karena ia dilakukan pada pagi hari jang terang. Kemungkinan bahwa ia adalah sebuah balon mendjadi mustahil sama sekali oléh sebab pesawatterbang itu telah mengedjarnja tepat dari belakang dengan gas penuh, dan benda itu telah dapat meninggalkannja.

Sasaran radar jang adjaib.

Pada tanggal 22 Djanuari 1952 pukul 24:20 tengah malam sebuah pos radar di Alaska melihat sasaran jang terbang setinggi 23.000′ (7000 m) pada ketjepatan 1500 mph (2400 km/h). Pada djarak 50 mil (80 km) dari pos itu sasaran tadi mengadakan perlambatan, berhenti dan berbalik kembali. Kini ia menudju tepat kearah stasiun radar.

Kemudian tiga buah pesawat penempur Lockheed F-94 "Starfire" jang diperlengkapi dengan radar dikerahkan ber-turut², tetapi tidak berhasil mengadakan penjergapan. F-94 jang ketiga dapat melihat sasaran itu pada radarnja jang tampak mengambang. Pesawat itu 4 × mendekati sasaran tetapi setiap kali ia sampai pada djarak 200 yards (183 m) ia terpaksa menjingkir karena takut menubruk. Pada waktu itu adalah terang bulan, tetapi meréka tidak dapat melihat apa².

Setjara resmi benda itu adalah „sasaran tjuatja".

Tetapi saksi² jang berwénang berpendapat bahwa gema radar itu adalah kuat dan terang, sehingga tidak mungkin disebabkan oléh tjuatja. Meréka lebih tjenderung untuk pertjaja bahwa benda² itu adalah sesuatu jang njata, jang tidak diketahui.

Bagi sesuatu benda maka untuk tidak dapat dilihat pada djarak 200 yards pada waktu terang bulan ia haruslah berwarna hitam gelap atau berukuran ketjil sekali.

Keadjaiban jang mengusik djuru² radar jang berpengalaman tidak hanja terdjadi di Alaska. Pada waktu jang bersamaan maka personil makmal pertjobaan radar kepunjaan instansi sipil dinegara bagian New York djuga ber-kali² menjaksikan sasaran² jang anéh, padahal meréka itu terdiri dari insinjur² radar jang terkemuka didunia.

Bola² api diatas Koréa.

Salah satu penjaksian jang disiarkan setjara luas adalah jang terdjadi pada tanggal 29 Djanuari 1952 mendjelang tengah malam. Pada waktu itu sebuah pembom Boeing B-29 sedang bertugas sendirian diatas Wonsan, Koréa Utara, dan sedang terbang pada ketjepatan 200 mph (320 km/h) kurang, pada tinggi 20.000′ (6100 m).

Dengan serentak baik djuru témbak diburitan pesawat maupun djuru atur témbakan ditengah badan pesawat melihat sebuah benda jang berwarna djingga terang dan berbentuk bulat jang terbang didekat pesawat meréka. Kedua orang itu menerangkan bahwa benda tadi bergaristengah kurang-lebih 3′ (91 lm), terbang sambil berpusing pada haluan jang sedjadjar dengan B-29, dan tampak dilingkari oléh sebuah lingkaran api jang berwarna ke-biru²an. Benda itu tampak bergetar. Ia mengikuti B-29 itu selama 5 menit, kemudian mengadakan pertjepatan dan membubung keatas pada sudut lantjip.

Pada malam itu djuga sebuah bola jang sama terlihat oléh djuru témbak ékor dan djuru atur témbakan sebuah B-29 lainnja, jang sedang bertugas diatas Sunchon, 89 mil (129 km) dari Wonsan. Bola api itu mengikuti B-29 selama semenit, kemudian ia menghilang.

Benda² anéh diatas médan perang Koréa itu mengingatkan kita kepada bola² api pada masa perang dunia ke-2 jang lazim dinamakan „penempur² foo".

Dari projék „Segan" keprojék „Buku Biru".

Pada tanggal 25 Maret 1952 terdjadilah perubahan penting dikalangan Komando Intelligence Téknik Udara. Sedjak hari itu maka Menteri Muda Angkatan Udara memutuskan untuk menaikkan kedudukan projék „Segan" dari sebuah projék didalam sebuah bagian mendjadi sebuah bagian jang tersendiri. Bersamaan waktunja maka nama projék „Segan" diubah

mendjadi projék „Buku Biru", menurut nama buku pada udjian perguruan tinggi Amérika Serikat jang berisi pertanjaan² dan soal² jang memusingkan kepala. Setjara formil maka bagian itu dinamakan „Bagian Gedjala Langit", tetapi nama sandinja adalah projék „Buku Biru".

Didalam pendjelasan keputusan itu dinjatakan bahwa piringterbang bukanlah sesuatu lelutjon, bahwa Angkatan Udara sedang mempeladjari soal itu dengan sungguh², dan bahwa projék „Buku Biru" adalah jang bertanggung-djawab tentang penjelidikan itu.

Piring ketjil pada latihan Angkatan Udara.

Menurut penjelidik piringterbang jang terkemuka Major Donald E. Keyhoe didalam bukunja : „Piringterbang dari Angkasa Luar" ("Flying Saucers from Outer Space", Holt, New York 1953) maka sebuah piringterbang jang amat ketjil telah dilaporkan mendekati pesawat² Angkatan Udara Amérika Serikat selagi meréka itu mengadakan latihan diatas Djepang.

Kata létnan penerbang David C. Brigham dari Rockford, Illinois, dalam laporannja :

„Pada tanggal 29 Maret 1952 pukul 11:20 pagi saja sedang mengemudikan sebuah T-6 disebelah utara Misawa, Djepang. Bagian penjergapan tuntun darat sedang melakukan latihan penjergapan dengan dua buah pesawat Republic F-84 "Thunderjet" dan memakai T-6 saja sebagai sasarannja. Sebuah diantara F-84 itu menjusuli saja, liwat disebelah kanan pada djarak kuranglebih 100′ (30 m), dan 10′ (3 m) dibawah saja. Ketika ia mulai membubung didepan saja, sesuatu kilatan sinar matahari jang dipantulkan tampak olehku. Benda jang memantulkan sinar matahari itu ternjata adalah sebuah benda berbentuk tjakram jang ketjil dan berkilauan, jang sedang membuat sesuatu „pass" pada F-84 tadi.

Benda itu terbang dalam lintasan pemburuan dan mendekat dengan tjepat. Pada waktu ia hampir menubruk lambung F-84 tadi, ia menjamakan ketjepatannja dengan ketjepatan F-84. Dalam berbuat itu ia berdiri pada sisinja dengan miring hampir 90°. Ia bergetar dalam djarak 2′ (61 cm) dari badan F-84 selama barangkali dua atau tiga detik. Kemudian ia mendjauhkan diri sambil melalui sajap kanannja, dan tampak berdiri diatas sisinja sekali lagi ketika ia meliwati arusulak dibelakang tangki bensin diudjung sajap kanan.

Kemudian ia meliwati F-84 tadi, memotong djalannja dimuka dan naik keatas dengan mendadak, tampak seperti mempertjepat dan dengan tjepat menghilang dari pemandangan, sambil naik dengan terdjal, jang hampir vertikal. Garistengahnja kira² adalah 8 intji (20 cm), sangat tipis, bulat, dan berkilauan seperti kromium jang dipulas. Ia tidak mempunjai tondjolan² jang tampak dan tidak meninggalkan djurai gasbuang atau uap. Sesuatu sifat terbang jang luar biasa adalah gerak gojang jang lambat. Ia

bergojang kian-kemari dengan sudut 40°, dengan selang kuranglebih satu detik, selama seluruh perdjalanannja".

Penjaksian itu termasuk salah satu penjaksian djarak dekat jang saksama, dan memberikan perintjian² jang sangat menarik. Perlu ditjatat kiranja, bahwa sebuah pesawat pantjargas F-84 itu mempunjai ketjepatan maximum sebesar 600 mph (960 km/h).

Pada awal bulan April madjalah "Life" jang berpengaruh menggemparkan kalangan pembatjanja jang sangat luas dengan tulisannja „Apakah kita mempunjai tetamu dari luar bumi ?" jang disiapkan oléh Darrach dan Ginna. Meréka telah melakukan penjelidikan selama setahun lebih dan a.l. telah mengundjungi Komando Intelligence Téknik Udara di Dayton. Tulisan "Life" itu mempunjai pengaruh jang besar oléh karena ia terkenal sebagai sesuatu madjalah jang ber-sungguh², dan sebelum itu sikapnja terhadap masalah piringterbang adalah skeptis.

Madjalah "Life" tidaklah menjatakan dengan positif bahwa piring terbang berasal dari luar bumi, meréka hanja mengatakan bahwa banjak kemungkinannja. Tetapi untuk memperkokoh kemungkinan itu ia mengemukakan fakta² dan pendapat² beberapa tokoh terkemuka dari kalangan téknik dan ilmu pengetahuan.

Dr. Walter Riedel, bekas konstruktur Djérman jang ikut membuat V-2 dan jang kini mendjadi diréktur penjelidikan motor rokét dari maskapai North American Aviation, jang menjatakan kejakinannja bahwa piringterbang datang dari luar bumi, dan ahli aerodinamika jang terkemuka Dr. Maurice Biot jang berkata bahwa keterangan jang paling masuk akal ialah bahwa benda² itu adalah hasil buatan jang dikemudikan, dan iapun menjangka bahwa meréka mempunjai pangkalannja diluar bumi.

Madjalah "Life" mengachiri tulisannja dengan pertanjaan² jang masih belum didjawab.

„Bentuk piring telah diterangkan. Bagaimana halnja dengan bentuk² jang lain ? Mengapa meréka tidak berbunji ? Bagaimanakah tjahaja jang adjaib harus diterangkan ? Tenaga apakah memungkinkan ketjepatan meréka jang fantastis ? Siapakah atau apakah jang ada didalamnja ? Dari manakah meréka datang ? Apakah maksud meréka jang mengemudikannja?

Atas djawaban pertanjaan² itu ilmu dan umat manusia masih harus menunggu. Djawabannja dapat diberikan dalam satu generasi — atau bésok pagi.

Disesuatu tempat dilangit jang gelap rupa²nja ada meréka jang mengetahuinja."

Akibat dari pada tulisan madjalah "Life" se-kali² bukanlah membandjirnja laporan², sesuatu hal jang berlainan sekali dengan téori bahwa laporan² itu disebabkan oléh publisitét se-mata².

Tetapi akibat jang lain ialah bahwa Pentagon dibandjiri pertanjaan² dari pérs dan masjarakat, sehingga meréka terpaksa mengeluarkan pernjataan resmi tentang tulisan madjalah "Life" itu.

Kata Angkatan Udara :

„Fakta² dalam madjalah "Life" adalah benar, tetapi kesimpulan²nja adalah tanggung-djawab meréka sendiri".

Bulan Mai 1952 membawa penjaksian² jang penting, mula² dari Australi ketika pada tanggal 3 Mai 1952 penduduk kota Sydney melihat sebuah benda berbentuk tjerutu jang bersinar dan jang liwat dengan tenang serta rendah.

Tiga hari kemudian penduduk kota Penang dikedjutkan oléh sebuah piring terbang jang tiba² muntjul diatas kota, mengambang sebentar sambil berubah warna mendjadi mérah padam, dan setelah beberapa menit menghilang lagi dengan tiba².

Tetapi penjaksian jang terpenting didalam bulan itu ialah jang dilakukan oléh Menteri Muda Angkatan Laut A.S. Dan Kimball, selagi ia terbang dari Hawaii ke Guam. Baik pesawatterbang jang ditumpangi oléh Menteri itu maupun pesawat lain jang mengiringinja dikelilingi oléh sebuah piring terbang.

Foto piring terbang diatas Pulau Tjinta.

Meskipun didalam penghidupan se-hari² piringterbang dan pertjintaan itu adalah dua hal jang tidak pernah berbarengan, namun sekali ini dikisahkan tentang muntjulnja sebuah piringterbang diatas pulau Tjinta di Brazilia.

Pada tanggal 7 Mai 1952 pukul 16:00 soré dua orang wartawan madjalah "O'Cruzeiro", jaitu Joac Martin dan Ed Keffel, menjaksikan sebuah piringterbang jang melajang diatas Ilha dos Amores, sebuah pulau di Barra da Tinjuca didekat Rio de Janeiro.

Benda itu datang dari arah samudera Atlantik dan mula² disangka sebuah pesawatterbang biasa. Tetapi tjakram itu bergerak kesamping dengan ketjepatan jang amat besar, sehingga djuru foto Ed Keffel segera mengambil lima buah foto ber-turut² dengan waktu 1/500 detik.

Benda itu berbentuk seperti sebuah piring dengan kubah diatasnja, berwarna biru abu² dan tidak memantjarkan sinar ataupun bunji. Ia berbélok dengan sudut lantjip, tepat diatas kedua orang saksi, lalu menurun dengan mengadakan gerak gojang seperti sehelai daun jang djatuh, kemudian meluntjur dengan sangat rendah diatas lautan seraja miring dengan sudut kuranglebih 45°. Benda itu berputar selama satu menit diatas pulau tadi, kemudian ia menghilang lagi kearah lautan.

Foto² itu kemudian disiarkan dengan luas di-madjalah² Amérika dan Eropa, dan menimbulkan berbagai komentar.

Sir Miles Thomas, présidén diréktur BOAC, menjangka bahwa benda jang difoto itu adalah tutup roda sebuah DC-4 jang terlepas waktu terbang. Demikian pula madjalah "Paris Match" mengira bahwa foto² itu adalah palsu, sedang madjalah Djérman "Quick" menuduh bahwa orang² Brazilia telah memotrét adoan roti jang dilémparkan keatas !

Tetapi beberapa pihak lainnja menjokong kebenaran foto² itu. Demikianlah atase udara pada kedutaan besar Amérika Serikat di Rio de Janeiro menjatakan kejakinannja tentang sahnja foto² itu, dan konon kabarnja ia telah membelinja dengan harga A.S. $ 3000 untuk kemudian dikirimkan ke Washington.

Lain dari pada itu seorang mahaguru pada Perguruan Tinggi Politéknik Rio menjatakan bahwa ia setjara kebetulan djuga menjaksikan piring terbang tadi dari gedung perguruannja selagi ia memandang kearah teluk Rio pada saat penjaksian.

3 bola api njaris nubruk DC-4

Dua belas djam sesudah penjaksian di Rio de Janeiro, jaitu pada tanggal 8 Mai 1952 pukul 4:30 pagi, sebuah pesawat penumpang DC-4 kepunjaan maskapai Pan American sedang terbang dari New York menudju ke Puerto Rico. Ia terbang pada tinggi 8000′ (2400 m) dan ada diatas samudera Atlantik kuranglebih 600 mil (966 km) dari Jacksonville, Florida. Malam itu adalah gelap gulita, oléh karena langit diselubungi oléh awan pada tinggi 18.000′ (5000 m).

Dengan tiba² kedua orang penerbang itu dikedjutkan oléh sebuah bola api jang terbang dengan haluan jang bertentangan dengan meréka dan meliwati udjung kiri sajap meréka, jang kemudian disusul oléh dua buah bola api lainnja. Ketika tjukup dekat, bola api itu tampak sebesar "sepuluh kali lampu pendarat sebuah pesawatterbang". Kedua orang penerbang itu sambil berpeluh karena ketakutan melaporkan kedjadian itu melalui radio.

Kata meréka itu kepada bagian intelligence :

„Saja selalu mengira bahwa orang² jang melaporkan piringterbang adalah orang gila, tetapi sekarang saja tidak tahu".

Bagian intelligence djuga gagal untuk mentjari keterangan jang memuaskan. Météor tidak ada jang terbang mendatar dan lurus dibawah 18.000′ (5.000 m) dan djarang sekali terbang bertiga. Tjahaja jang dipantulkan djuga tidak mungkin karena ada selimut awan dan pula tidak mungkin sampai seterang jang dilaporkan.

Pada tanggal 8 Mai 1952 itu djuga Menteri Muda Angkatan Udara Thomas K. Finletter mengadakan pembitjaraan selama satu djam dengan Létnan Kolonél Udara R.J. Taylor dari Komando Intelligence Téknik Udara serta dengan Kaptén Udara Edward J. Ruppelt, kepala projék „Buku Biru" mengenai masalah piringterbang.

Sesudah itu ia mengeluarkan pernjataan kepada pérs sbb. :

„Kami belum mendapat bukti jang konkrit untuk membuktikan baik adanja maupun tidak adanja jang disebut „piringterbang". Tetapi masih tinggal sedjumlah penjaksian jang belum dapat diterangkan oléh para penjelidik Angkatan Udara. Selama itu benar, Angkatan Udara akan meneruskan penjelidikan laporan² piringterbang".

Terbang formasi sambil ber-gojang².

Pada malam hari tanggal 13 Mai 1952 empat orang ahli astronomi amatir menjaksikan empat buah BETA jang terbang dalam sebuah formasi belah ketupat. Keempat buah benda itu berbentuk djorong, tampak ber-gojang ber-kali² sebelum ia lenjap dari pemandangan.

Lima hari kemudian, jaitu pada hari Minggu tanggal 18 Mai 1952 pada siang hari banjak peduduk kota Pisa, Itali, menjaksikan sebuah benda berbentuk djorong jang terang dan jang liwat sambil meninggalkan djurai asap. Menara lapangan terbang Pisa tidak tahu-menahu tentang adanja pesawatterbang biasa pada saat itu didaérah tadi.

Muntjul diatas Jogjakarta.

Keésokan harinja, jaitu tanggal 19 Mai 1952 sebuah benda jang berwarna mérah padam telah muntjul diatas kota Jogjakarta pada malam hari. Benda itu mulai tampak pada pukul 20:20 malam pada tinggi 40° dan azimuth 250°, kemudian melintasi langit sambil melukiskan sebuah lintasan jang berbentuk S sambil mengadakan gerakan² osilasi, kemudian ia menghilang pada djam 20:43 pada tinggi 30° dan azimuth 80° setelah tampak selama 23 menit.

Para saksi terdiri dari keluarga R. Reksawyata, Djalan Wilis 5, jang berdjumlah tudjuh orang, jaitu ajah R. Reksawyata, ibu Reksawyata, dan anak²nja Sri Sudewi (22 th.) Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Djoko Wiradi (20 th.) Mahasiswa Fakultas Téknik, ke-dua²nja di Universitas „Gadjah Mada" seterusnja adik²nja Suponosari (16 th.), Susanto (14 th.), dan Niken Sasanti (10 th.). Masing² berkesempatan untuk meng-amat²i benda adjaib tadi dengan sebuah teropong. Benda itu tampak bulat seperti tjakram, berwarna mérah padam, tidak ber-kelip² dan tidak berbunji. Djika dilihat dengan mata telandjang benda anéh itu tampak 3 × lebih besar dari pada planit Vénus.

Meréka belum pernah melihat benda seperti itu sebelumnja, dan sampai sekarang peristiwa tadi tidak berulang. Ditanja tentang pendapatnja maka saksi Sri Sudewi mendjawab : „Saja benar telah menjaksikan benda itu, tetapi kini saja lupa bagaimana pendapatku pada waktu itu, oléh karena bagi saja soal itu tidak menarik perhatian".

Rupa²nja ia lebih tertarik kepada piring² jang tidak terbang. Dan adiknja Djoko Wiradi, sebaliknja berkata bahwa : „Boléh djadi itulah jang dinamakan piringterbang, karena ia tidak dapat dikenal sebagai benda astronomis atau gedjala alam biasa". Saksi jang belakangan ini sangat memperhatikan astronomi.

Penjaksian radar.

Pada tanggal 1 Djuni 1952 personil dari seksi pertjobaan radar pada pabrik penerbangan Hughes di Los Angeles menjaksikan sebuah BETA selagi meréka mentjoba sebuah alat radar jang baru.

Tiba[2] disebelah utara kota itu tampak sebuah sasaran jang sedang melintasi pegunungan San Gabriel dan jang menudju kearah Santa Monica. Sasaran itu disangka sebuah DC-3 karena ia bergerak pada tinggi 11.000′ (3400 m) dengan ketjepatan 180 mph (290 km/h). Tetapi tiba[2] sasaran berbélok dan mulai membubung diatas kota Los Angeles sambil mengadakan pertjepatan jang mengagumkan. Menurut perhitungan maka benda itu membubung setjepat 35.000′ semenit (11.000 m semenit) dan bergerak 550 mph (885 km/h).

Kemudian benda itu mendatar selama beberapa detik, menukik dengan tjepat dan mendatar lagi pada tinggi 55.000′ (17.000 m). Achirnja BETA itu lenjap dari lajar radar selagi ia menudju kearah tenggara didekat Riverside, California.

Personil jang menjaksikan kedjadian itu terdiri dari insinjur[2] dan ahli[2] radar jang terkemuka. Didalam laporannja kepada Projék „Buku Biru" meréka itu menuturkan :

„Kemarin pada saat ini kami masih akan berdebatan bahwa piring terbang adalah setumpukan omong kosong, tetapi sekarang kami jakin bahwa benda itu adalah njata, tidak perduli apa jang akan tuan katakan tentang penjaksian kami itu".

Diatas Paris.

Pada tanggal 12 Djuni 1952 pukul 15:30 siang pengusaha textil J.P. Nahon bersama dua orang lainnja melihat sebuah piringterbang jang mengambang diutara kota Paris, jang melalui teropong tampak „seperti sehelai séng jang berbentuk djorong" dan jang dikelilingi oléh sebuah „karangan berwarna mérah-padam". Selama 20 menit para saksi menjaksikan bagaimana benda itu bergerak kekiri dan kekanan setjara ter-sentak[2], dan naik setjara mendadak untuk turun lagi setjara berpolang-paling seperti sehelai daun djatuh. Achirnja ia berajun seperti bandulan, dan hilang lenjap setelah mengadakan pertjepatan jang mengerikan.

Delapan setengah djam kemudian sebuah tjahaja jang „lebih terang dari pada bintang" mengambang didekat lapangan terbang Le Bourget selama setengah djam, kemudian meluntjur keselatan dengan ketjepatan supersonis, sambil disaksikan oléh dua orang djuru menara lalulintas udara dan awak pesawat pos jang tiba dari kota Nice. [6])

Pada tanggal 1 Djuli 1952 pérs dan masjarakat Amérika Serikat sekali lagi tertarik perhatiannja oléh madjalah "Look" jang beberapa waktu sebelumnja memuat téori Dr. Menzel jang mengingkari piringterbang. Profésor itu menerangkan semua penjaksian piringterbang sebagai refleksi sinar se-mata[2]. Tetapi pada hari itu madjalah "Look" menghidangkan tulisan jang bertentangan sama sekali dengan jang sudah[2].

Karangan itu berkepala „Memburu piringterbang" dan ditulis oléh Robert Moskin dengan bantuan Angkatan Udara. Ia adalah tulisan jang

pertama jang mengemukakan bahaja² jang mungkin akan timbul. Karangan itu dimulai dengan sebuah péta Amérika Serikat jang menundjukkan penjaksian² piringterbang diatas instalasi² pertahanan jang vital dan dibubuhi keterangan „Péta ini mentjemaskan Pentagon."

Tulis J. Robert Moskin seterusnja :

„Takut akan bahaja dari udara, Angkatan Udara Amérika Serikat sedang memulai penjelidikan ilmiah jang rahasia untuk menerangkan untuk se-lama²nja apakah benda² jang adjaib dan tak dapat dipertjaja jang terus-menerus disaksikan oléh penduduk Amérika".

Kepala Staf Angkatan Udara Djéndral Hoyt S. Vandenberg memberikan pernjataannja kepada madjalah "Look" :

„Angkatan Udara memperhatikan segala sesuatu jang terdjadi diudara. Ini termasuk gedjala langit jang lazim dikenal sebagai „piringterbang". Banjak kedjadian² itu telah dapat diterangkan dengan memuaskan. Lain²-nja belum lagi. Dengan adanja ketegangan dunia sekarang, kita tidak dapat bersikap masa bodoh".

Kechawatiran bahwa piringterbang boléh djadi merupakan sesuatu sendjata rahasia jang sangat madju dinjatakan oléh seorang perwira tinggi bagian intelligence :

„Tugas kami adalah untuk menemukan setiap sendjata jang mungkin akan dipakai terhadap Amérika Serikat. Dimasa depan sebuah sendjata jang „boléh djadi adalah sebuah météor" mungkin akan terbukti sebagai sebuah rokét antar-benua".

Perubahan besar dalam pendapat resmi tentang piringterbang jang semula menganggapnja sebagai histeria massa dan kini menganggapnja ber-sungguh² dinjatakan oléh seorang kolonél udara dari Komando Intelligence Téknik Udara di Dayton :

„Laporan² itu datang dari orang² jang tulus. Meréka tidak gila; meréka bukan orang sinting. Meréka telah melihat barang sesuatu; kita harus mengetahui apakah barang sesuatu itu".

Apakah piringterbang itu tjiptaan Sovjét Rusia ?

Kemungkinan itu dibahas oléh seorang perwira intelligence sbb. :

„Ada kemungkinan bahwa meréka itu adalah alat² pengintai Rusia tetapi mengapakah meréka akan merisikokan sendjata seperti itu hanja untuk melihat pabrik² atom kita ? Djika kita dapat terbang 5000′ (1524 m) diatas pabrik² atom Rusia dan memperhatikan bentuk, besarnja dan letak bangunannja, kita dapat mengatakan apa jang sedang terdjadi didalamnja.

Kegandjilan jang terdapat dalam hal ini ialah bahwa praktis semua keterangan mengenai usaha² kita didalam lapangan atom itu telah disiarkan. Orang² Rusia tidak perlu terbang diatas pabrik² atom kita".

Kemungkinan bahwa piringterbang berasal dari luar bumi disinggung oléh kepala Projék „Buku Biru".

MESINTERBANG ELEKTRODINAMIS

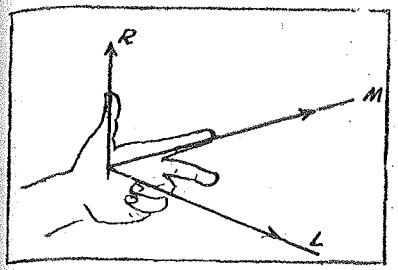

(a)

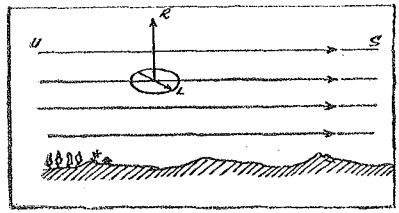

(b)

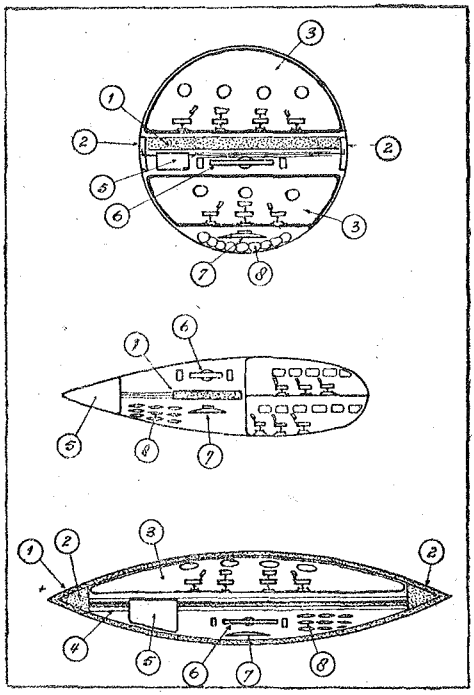

(c)

(d)

(e)

GMB 9 : (a) Azas : Gaja Lorentz; kaidah tangan kiri = Arus listrik L jang memotong garis gajamagnit M akan menimbulkan Gaja Lorentz R. (b) Arus listrik L dalam konduktor sebuah Mesinterbang Elektrodinamis jang memotong garis[2] gajamagnit bumi U-S akan menimbulkan gaja angkat R. (c), (d) &(e) adalah mesin[2]terbang elektrodinamis jang berbentuk bola, tjerutu & piring : 1 = dinding jang merupakan konduktor; 2 = kutub[2]; 3 = kabin; 4 = bungkus peredam; 5 = generator listrik; 6 = stabilisator; 7 = sistim telepropulsi; 8 = peluru[2] kendali telepropulsif.

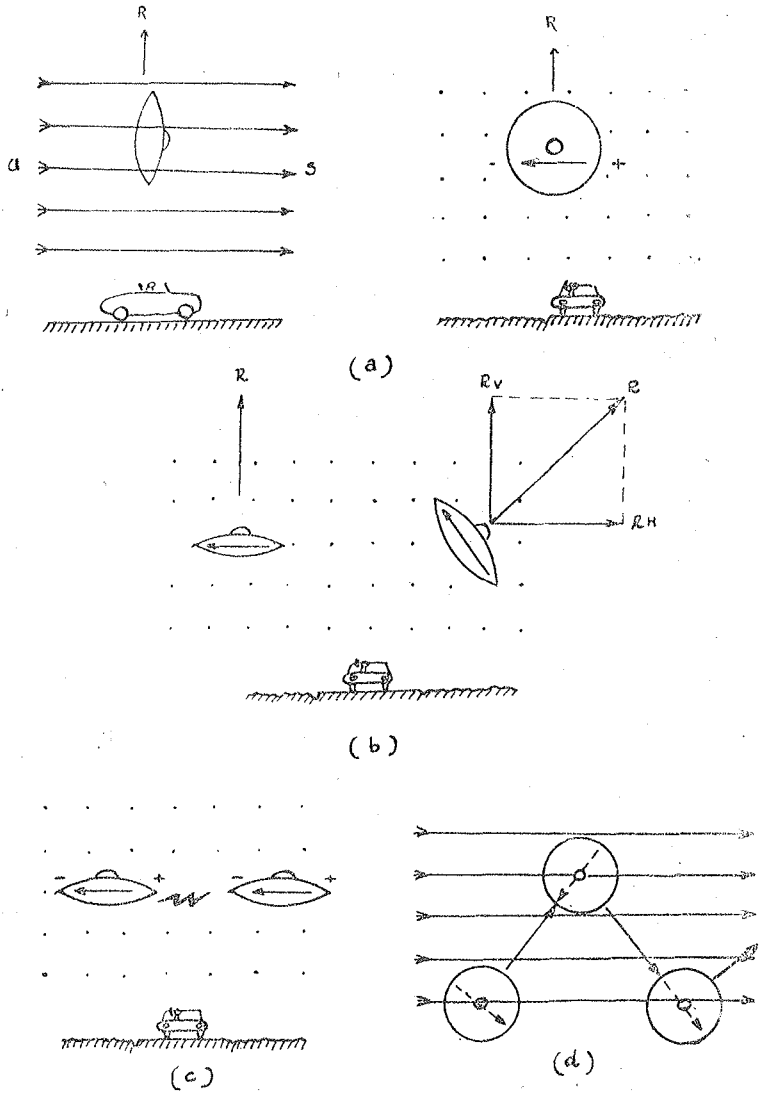

GMB 10: BEBERAPA OLAHGERAKAN MESINTERBANG ELEKTRODINAMIS (a) Berlainan dengan pesawatterbang, ia dapat berdiri pada sisinja sambil mengambang atau bergerak tanpa kehilangan gaja angkatnja. (b) Tjara bergerak mendatar dalam arah jang memotong garis² gaja magnit. (c) Keterangan terdjadinja „busur listrik" dalam peristiwa Oloron, Prantjis (17 Okt '52). (d) Oleh karena pembatasan uraian gaja², maka untuk terbang searah dengan garis² gaja magnit hanja lintasan zigzag jang mungkin ditempuh.

„Kami dapat menghadapi benda² itu djika ia datang dari Rusia. Tetapi djika meréka datang dari planit Mars, saja tidak mengetahui apa jang akan diperbuat. Kami tidak mempunjai bukti bahwa meréka tidak datang dari luar bumi dan harus memasukkan hal itu diantara kemungkinan² jang ada".

Tulisan itu diachiri dengan kesimpulan :

„Satu²nja kesimpulan jang kita punja sampai sekarang ialah bahwa „piring terbang" bukanlah sesuatu antjaman jang serentak dan langsung terhadap Amérika Serikat. Meréka telah beterbangan selama lima tahun dan belum lagi menjerang. Tetapi hal itu bukanlah berarti bahwa meréka bukannja sesuatu antjaman jang ponténsiil".

Mendarat diwilajah Djérman Timur.

Pada tanggal 1 Djuli 1952 dunia barat digontjangkan oléh berita jang dibawa seorang pelarian dari Djérman Timur ke Berlin. Orang itu adalah Oskar Linke, bekas walikota Gleimershausen didekat Meiningen, dan ia memberikan keterangan itu atas sumpah dan akta notaris.

Linke menerangkan bahwa pada sesuatu malam hari ia bersama anak perempuannja jang berumur 12 tahun mendapat kerusakan sepéda motor dihutan dekat Hasselbach, Djérman Timur, ketika perhatian meréka tertarik oléh apa jang semula disangka „seékor rusa" didalam hutan. Ketika Linke kemudian mendekati setjara diam², „rusa" itu ternjata adalah dua orang manusia jang berpakaian mengkilau seperti logam. Karena anaknja mendjerit, kedua orang tadi lalu melarikan diri kesebuah piringterbang jang terletak ditanah tidak djauh dari meréka. Beberapa saat kemudian piringterbang itu bertolak dengan djalan membubung keatas untuk seterusnja terbang mengawan kearah kota Stockheim.

Piringterbang itu oléh Oscar Linke dilukiskan sebagai sebuah „kwali penggoréng" jang bergaristengah 40 sampai 50′ (12 — 15 m), dengan dua dérét lubang ditepinja jang terpisah kuranglebih 1½′ (45 cm), sedang lubang² itu lébarnja kuranglebih 1′ (30 cm).

Ketika piringterbang itu terletak ditanah, tampak sebuah silinder „seperti menara kapalselam" di-tengah²nja.Ketika hendak bertolak, menara itu masuk kedalam piring untuk seterusnja menondjol keluar lagi dipermukaan bawah dari piring tadi. Pada saat tepinja jang ber-lubang² mulai menjala dengan warna hidjau jang berubah mendjadi mérah, sambil berputar dengan disertai „bunji jang lemah seperti kumbang". Sesaat setelah ia terlepas dari tanah, silinder jang menondjol kebawah tadi djuga ditarik masuk. Ketika bertolak, piringterbang jang bertjahaja itu mengadakan bunji bersiul „seperti bom djatuh, tetapi tidak sekeras itu".

Oscar Linke menemukan bekas indjakan jang bulat ditempat piringterbang itu telah berdiri pada silindernja. Penjaksian Linke diperkokoh oléh beberapa orang penduduk didaérah itu, jang kemudian bertjeritera

kepadanja, bahwa pada malam itu meréka menjaksikan „sebuah komét jang terbang rendah", jang „mungkin telah dipantulkan kembali dari bumi".

Linke mula² mengira, bahwa benda jang disaksikannja adalah sebuah alat perang Sovjét Rusia jang baru, oléh karena sebutan „piringterbang" belum pernah didengarnja sebelum ia memasuki wilajah Djérman Barat.

Linke telah diinterogasi oléh beberapa orang perwira intelligence blok barat, tetapi komentar meréka tidak pernah diumumkan.

Film piringterbang Tremonton, Utah.

Pada tanggal 2 Djuli 1952 pukul 11:10 pagi létnan muda Delbert C. Newhouse bersama isteri dan dua orang anaknja sedang naik mobil dari pantai timur menudju ke Oakland, California. Meréka baru sadja meliwati Tremonton, Utah, sebuah kota disebelah utara Salt Lake City, dan sudah berdjalan kuranglebih 7 mil (11,3 km) didjalan raja 30S ketika Njonja Newhouse melihat sekelompok benda² anéh diudara jang terang tjuatja tanpa awan itu.

Newhouse menghentikan mobilnja dan melompat keluar untuk melihat dengan lebih djelas. Ia tidak usah membuang banjak waktu untuk menjadari bahwa ada sesuatu kegandjilan diudara jang belum pernah ia saksikan selama ia bekerdja 21 tahun pada Angkatan Laut dengan 2000 djam-terbang sebagai djuru foto udara.

Ia bersama keluarganja menjaksikan selusin benda² seperti tjakram jang bertjahaja jang meliwati udara dari timur kebarat dalam sesuatu kelompok seraja ber-putar² dan me-lintjah². Keempat orang saksi itu dengan djelas melihat bahwa benda² itu tampak seperti „dua buah pan penggoréng, sebuah tertelungkup diatas jang lain". Benda² itu tidak berbunji.

Newhouse mengambil kaméra Bell & Howell 16 mm jang kebetulan berisi film Kodachrome jang berwarna, memasang telelensa jang 3 intji, memegang diam kaméranja dan mengambil film sepandjang 40′ (13 m).

Semua BETA itu tinggal didalam sebuah kelompok jang kompak, tetapi sebelum meréka itu lenjap diatas kakilangit sebelah barat salah sebuah diantaranja meninggalkan formasi itu dan meluntjur ketimur lagi sambil diikuti oléh kaméra Newhouse.

Ia mendapat kesan, bahwa andai kata benda² itu sebesar B-29 maka meréka terbang setinggi 10.000′ (3000 m). Sajang benar tidak ada awan atau latar belakang lainnja sehingga tidak mungkin diadakan perhitungan tentang besar atau ketjepatan BETA itu.

"Film Tremonton" itu dianalisa selama beberapa minggu oléh makmal foto Angkatan Udara dipangkalan angkatan udara Wright, disusul oléh penjelidikan selama dua bulan oléh makmal foto Angkatan Laut di Anacostia, tetapi meréka tidak berhasil untuk mengenalnja sebagai gedjala biasa atau sebagai hasil pemalsuan.

Kata meréka :

„Kami tidak mengetahui apakah benda² itu, tetapi meréka bukanlah pesawatudara, balon, atau burung".

Tiga hari kemudian, pada tanggal 5 Djuli 1952, sebuah C-46 penuh dengan anggota Tentara jang baru pulang dari Koréa telah menjaksikan sebuah benda anéh didekat pabrik atom Hanford. Setelah mendapat perhatian pérs jang besar maka benda itu setelah diselidiki ternjata sebuah balon skyhook biasa.

Tetapi didalam minggu jang kedua dari bulan Djuli 1952 entah bagaimana kegiatan² BETA terutama berpusat di-negara² bagian tengahbarat Amérika Serikat, sedang dalam minggu jang ketiga jang mendapat giliran adalah pantai timur, terutama Washington, D.C. dan sekitarnja.

BETA bertjahaja.

Pada tanggal 10 Djuli 1952 awak pesawat sebuah pesawat National Airlines melaporkan sebuah tjahaja jang „terlalu terang bagi sebuah balon jang berpenerangan dan terlalu lambat bagi sebuah météor" ketika meréka terbang kearah selatan pada tinggi 2000′ (610 m) didekat Quantico, Virginia, tepat disebelah selatan.

Mengambang sebentar.

Tiga hari kemudian awak pesawat sebuah pesawat penumpang lainnja melaporkan bahwa ketika meréka ada 60 mil (96 km) disebelah baratdaja Washington pada tinggi 11.000′ (3400 m) meréka melihat sebuah tjahaja dibawahnja. Ia membubung setinggi pesawat meréka, mengambang disebelah kirinja selama beberapa menit, lalu bertolak lagi seraja naik dengan terdjal dan tjepat sekali setelah penerbang itu menjalakan lampu pendaratnja.

Menggemparkan ribuan penduduk.

Pada malam hari itu djuga ribuan orang penduduk kota Indianapolis, Indiana, jang sedang menikmati malam pandjang didjalanan dan di-taman² digemparkan oléh sebuah BETA. Benda itu berbentuk djorong dan berwarna kuning, muntjul disebelah tenggara dan kemudian meluntjur diatas kota itu dengan tjepat pada tinggi jang kurang dari 5000′ (1500 m). Benda itu tidak berbunji dan tampak berékor sebuah djurai api.

Sebelum meluntjur diatas kota maka BETA itu telah disaksikan oléh enam orang penerbang militér dan sipil jang kebetulan sedang terbang disekitarnja. Seorang diantaranja ialah kaptén Richard Case jang sedang mengemudikan sebuah Convair kepunjaan American Airlines 30 mil sebelah tenggara Indianapolis.

„Benda itu adalah sesuatu matjam pesawat jang dikemudikan" kata kaptén Chase setelah mendarat, „Kami sedang terbang pada tinggi 5000′

(1500 m) dengan ketjepatan 300 mph (483 km/h) ketika saja per-tama² melihatnja. Piringterbang itu kelihatannja terbang kuranglebih tiga kali kami. Lalu ia berubah haluan dan menudju kearah kami sambil mengurangi tinggi. Ia turun sampai pada tinggi kami, kemudian ia bertolak kearah baratlaut melalui atas kota".

Di-tengah² kesibukan piringterbang maka ahli angkasa luar Inggris Sir Arthur Clarke oléh "The Sunday Sun and Guardian" dikabarkan telah menjatakan, bahwa „piringterbang boléh djadi adalah njata" dan menjebut laporan² dari rekan²nja, jaitu ahli² rokét Amérika-Serikat.

„Batubara jang mérah-padam" : peristiwa Nash-Forstenberry.

Keésokan harinja, tanggal 14 Djuli 1952, sebuah pesawat DC-4 kepunjaan maskapai PAA jang dikemudikan oléh perwira pertama W.B. Nash dan rekannja W.H. Forstenberry terbang dari New York menudju ke Miami untuk mengalami ulangperiksa besar dengan 10 orang pegawai maskapai sebagai penumpang.

Pukul 21:12 malam meréka sampai diatas teluk Chesapeake, didekat Newport News, Virginia, kuranglebih 130 mil (209 km) sebelah selatan Washington, ketika meréka berdjumpa dengan sebuah formasi BETA.

„Penglihatan adalah sangat baik, sebaik apa jang dapat kami alami,' kata Nash kepada para wartawan, „Saja sedang menundjukkan letak kota Newport News kepada Forstenberry, karena ia belum pernah menerbangi rute itu sebelumnja.

„Kami berdua sedang memandang kearah baratdaja ketika kami serentak melihat tjahaja ke-mérah²an jang anéh didepan kami. Sekedjap mata kemudian kami dapat membédakan enam buah tjakram jang terbang menudju kearah kami dalam sebuah formasi eselon, dengan pemimpinnja pada kedudukan jang paling rendah.

Ketika mendekat, benda² itu tampak seperti benda padat jang berpidjar, sedikit melebihi warna ambar dari pada lampu buritan mobil. Benda itu adalah tjemerlang, djauh lebih terang dari pada lampu² didaratan. Benda² itu mempunjai bentuk keliling jang tegas, tidak ada jang samar². Dan benda² itu berpidjar seperti batu bara jang panas.

Benda² itu mendekati pesawat DC-4 dari arah baratdaja kota Newport News dengan haluan timurlaut. Dibandingkan dengan benda² didaratan, piring² terbang itu mempunjai garistengah kuranglebih 100′ (30,5 m).

Kata Nash selandjutnja :

„Kami terbang setinggi kuranglebih 8000′ (2400 m) dan keenam benda itu terbang dibawah kami pada tinggi kuranglebih 2000′ (610 m) — Forstenberry melihat tjakram² itu tepat dari atas".

Se-olah² seperti telah melihat DC-4 kami, maka tjakram jang pertama dengan tiba² mengadakan perlambatan sehingga tjahajanja jang terang itu mendjadi suram dengan kentara. Ketika ia memperlambat, kedua buah tjakram jang dibelakangnja bergojang sedjurus.

Kami mendapat kesan bahwa meréka itu hampir menubruk pemimpinnja, se-olah² seperti isjaratnja itu telah diberikan setjara terlalu mendadak.

Kemudian keenam tjakram itu setjara serentak berdiri pada sisinja. Dari pemandangan jang singkat itu ternjata bahwa tjakram² tadi mempunjai tebal kuranglebih 10 sampai 15′ (3 — 4,5 m). Hanja bidang atasnja sadja jang berpidjar sedang sisi dan bidang bawahnja tampak gelap.

Dengan perubahan haluan jang besar jang se-dikit²nja 150°, tjakram² itu pergi meladju. Sambil mendatar kembali seperti semula, meréka itu membentuk formasi eselon lagi seraja menambah terangnja tjahaja se-olah² meréka itu menambah tenaga penggeraknja.

Sedetik kemudian dua buah tjakram lainnja ber-lomba² dibawah DC-4 dan menggabungkan diri dengan keenam buah tjakram tadi. Selama ia mengedjar untuk menjusul jang lain jang berlangsung selama dua atau tiga detik maka kedua tjakram tadi kelihatan berpidjar dengan tjahaja jang paling terang.

Tiba² semua piringterbang itu mendjadi gelap. Ketika tjahajanja itu berpidjar lagi, maka kami melihat bahwa kini kedelapan buah tjakram itu terbang dalam sebuah formasi lini. Achirnja disebelah barat benda² itu naik dengan terdjal dan lenjap didalam kegelapan malam".

Setelah menghubungi menara Norfolk, kedua orang penerbang itu mentjoba membuat perkiraan tentang ketjepatan benda² tadi. Meréka itu telah tampak selama 10 sampai 12 detik. Djarak dari tempat meréka muntjul sampai tempat meréka itu lenjap ditaksir adalah sedjauh 50 mil. Djadi ketjepatan piring² terbang itu adalah 250 sampai 300 mil semenit.

Atau sama dengan 15.000 sampai 18.000 mph (24.000 — 29.000 km/h) !

Angka² jang sungguh fantastis. Oléh karena itu maka kedua orang penerbang tadi menerangkan kepada para wartawan bahwa ketjepatannja adalah „lebih dari 1000 mph (1600 km/h)".

Nash menjatakan pendapatnja sbb. :

„Kami setjara pasti telah melihatnja. Tidak ada ke-ragu²an didalam fikiran kami bahwa kami telah menjaksikan alat² dari sesuatu djenis jang bekerdja dengan sesuatu pengemudian jang tjerdas. Kami merasanja, karena tingkah-laku alat² itu dan karena segala laporan jang kami dengar bahwa meréka harus berasal dari sumber diluar bumi. Kami menjaksikan segala sesuatunja setjara ber-sama²".

12 djam kemudian seorang penerbang niaga lainnja mendjumpai dua buah piringterbang didekat Newport News djuga, jang mempunjai tjahaja jang ber-denjut². Tetapi ketjepatannja jang 600 mph lebih tak memungkin sesuatu penguberan. Pada malam itu djuga laporan² masuk dari Norfolk, Hampton, keduanja di Virginia, Miami di Florida dan kepulauan Bahama.

Keésokan malamnja diatas Newport News kuranglebih pada waktu jang sama beberapa buah BETA jang datang dari berbagai djurusan membentuk sebuah formasi untuk selandjutnja lenjap kearah samudera. Sungguh

sesuatu hal jang menghérankan, dan timbullah pertanjaan apakah gerangan sebabnja maka daérah itu dipilih sebagai tempat untuk "rendez-vous ?"

Lagi² "rendez-vous" di Newport News.

Pada tanggal 16 Djuli 1952 pukul 21:00 malam seorang sardjana aerodinamika NACA jang bertugas dipangkalan angkatan udara Langley bersama seorang lagi menjaksikan dua buah tjahaja jang berwarna ambar. Tjahaja itu menudju keutara tanpa berbunji dan tampak „terlampau besar bagi penerangan pesawatterbang". Kedua tjahaja itu kemudian berbalik haluan 180° dan menudju kembali ketempatnja jang semula.

Pada saat itu sebuah tjahaja jang ketiga muntjul dari arah barat dan menggabungkan diri dengan jang dua; lalu selagi ketiga tjahaja itu membubung kearah selatan, beberapa buah tjahaja lainnja menggabungkan diri dengan formasi itu, untuk selandjutnja pergi ber-sama².

Penjaksian itu berlangsung hanja selama tiga menit.

Formasi BETA jang bertjahaja.

Pada tanggal 17 Djuli 1952 sebuah pesawat penumpang DC-6 kepunjaan maskapai American Airlines jang dikemudikan oléh kaptén Paul L. Carpenter sedang melakukan penerbangan tanpa henti dari Los Angeles ke Chicago. Ia adalah seorang penerbang jang telah mempunjai pengalaman 24 tahun.

Ketika tiba diatas Denver ia menerima berita radio dari sebuah pesawat lain jang ada didepannja bahwa ada sebuah formasi piringterbang jang baru sadja meliwatinja. Maka kaptén Carpenter mematikan penerangan kokpitnja, dan ia bersama perwira pertama George Fell serta djuru téknik udara Lee Quilici meng-amat²i kegelapan malam didepan pesawat meréka.

Kemudian dengan tiba² meréka melihat empat buah benda bulat jang bertjahaja jang bergerak dengan ketjepatan jang fantastis. Lintasan benda² itu adalah terlalu djauh dari pesawat meréka, dan diduga liwat diatas Colorado Springs pada djarak 160 km (100 mil).

Tetapi dengan memeriksa djangka-waktu penjaksian dan lébarnja langit jang dilalui, maka kaptén Carpenter telah dapat menaksir ketjepatannja, jaitu 3000 mph (4800 km/h).

Enam djam diatas Washington, D.C.

Pada malam hari tanggal 19 Djuli 1952 personil radar dibandarudara nasional Washington, D.C., menjaksikan benda² anéh jang me-lajang² diatas ibukota Amérika Serikat itu selama 6 djam dan menimbulkan sesuatu sensasi internasional.

Pada pukul 23:40 malam itu djuru radar Ed Nugent melihat 7 buah sasaran radar jang muntjul disebelah tenggara pangkalan angkatan udara Andrews, jang menjerupai formasi pesawat²-terbang jang lambat. Benda²

itu bergerak dengan ketjepatan 100 sampai 130 mph (161 — 209 km/h), tetapi dengan mendadak dua buah diantaranja mengadakan sesuatu pertjepatan jang luar biasa dan menghilang dari lajar radar.

Ed Nugent kemudian memanggil rékan²nja, jaitu Jim Ritchey dan James Copeland, serta penilik lalulintas kepala Harry G. Barnes. Meréka semuanja merasa takdjub dan memeriksa alat radarnja, tetapi ternjata tidak ada kerusakan apapun djuga. Barnes kemudian menghubungi menara bandarudara nasional serta menara Andrews, dan mendengar bahwa radar meréka djuga memperlihatkan sasaran² jang tidak dikenal.

Sasaran² itu kelihatannja tegas dan padat seperti gema jang datang dari pesawatterbang, dan tampak mendjeladjahi seluruh daérah Washington, termasuk daérah penerbangan jang terlarang diatas Gedung Putih dan Gedung Capitol. Benda² itu masih sadja bergerak dengan lambat, jang diselingi dengan pertjepatan jang mendadak jang menurut perhitungan sampai mentjapai 2 mil (3,2 km) sedetik atau 7200 mph (11.600 km/h)!

Tengah malam lewat sedikit Jim Ritchey menghubungi kaptén S. Casey Pierman, seorang penerbang pesawat Capital Airlines jang baru sadja bertolak dari bandarudara nasional, dan meminta agar me-lihat² kearah benda² itu. Kaptén Pierman jang sudah berpengalaman 17 tahun baru sadja meninggalkan lapangan ketika ia berseru : „Disana ada sebuah — disebelah kanan saja — dan kini larilah ia !" Pada saat jang sama para djuru radar menjaksikan bagaimana salah sebuah sasaran meninggalkan pesawatterbang tadi dengan tjepat.

Selama 14 menit jang berikut kaptén Pierman menjaksikan 6 buah benda lainnja jang dilukiskannja sebagai tjahaja jang terang, jang kadang² bergerak dengan lebih tjepat dari pada sebuah météor.

Kuranglebih dua djam kemudian seorang penerbang lain jang menudju kebandarudara nasional dengan gempar melaporkan bahwa pesawatnja sedang diikuti oléh sebuah tjahaja anéh disebelah belakang kiri, jang djuga disaksikan pada lajar radar. Tjahaja itu mengikuti sampai pada djarak 4 mil (6,4 km) dari landasan, kemudian ia pergi meninggalkan pesawat itu.

Mendjelang dinihari Barnes memberi tahukan menara Andrews bahwa disebelah selatannja tampak sesuatu sasaran jang sedang mengambang diatas stasiun rambu radio. Para djuru menara angkatan udara kemudian menéngok ketempat jang ditundjukkan dan betul sadja disitu tampaklah „sebuah bola api raksasa jang berwarna djingga" jang sedang mengambang diudara.

Pada sesuatu ketika mendjelang dinihari Barnes menerangkan bahwa ada sedjumlah 10 buah benda jang ada diatas pangkalan angkatan udara Andrews, meskipun sebagian lama hanja tampak 8 buah sasaran.

Barnes menerangkan selandjutnja :

„Benda² itu seperti sebuah bintang djatuh jang tidak berékor. Saja dengan pasti dapat menjimpulkan bahwa meréka mampu untuk mengadakan olahgerakan² jang tidak dapat ditiru oléh pesawatudara biasa. Jang

saja maksudkan ialah bahwa lajar radar kami telah memperlihatkan bagaimana benda² itu berbélok 90° dan berbalik haluan 180° tanpa berputar".

Para djuru radar kemudian telah meminta bantuan angkatan udara, tetapi rupa²nja pertahanan udara ibukota Amérika Serikat pada malam itu sama sekali kosong. Sebab baru mendjelang matahari terbit datanglah sebuah pesawat penempur Lockheed F-94 "Starfire", tetapi benda² tadi telah lenjap.

Menurut Keyhoe masih ada seorang saksi jang sempat untuk melihat benda² itu sebelum pergi, jaitu seorang ahli téknik radio bernama E.W. Chambers jang pada pukul setengah enam pagi keluar dari stasiun pemantjar WRC. Ia menjaksikan bagaimana lima buah tjakram jang besar ber-keliling² dalam sebuah formasi jang lepas, kemudian membubung keatas dan achirnja terbang mengawan.

Keésokan harinja surat²-kabar dengan huruf² besar menjiarkan, bahwa ibukota telah dikerumuni oléh piring² terbang. Pentagon dibandjiri oléh pertanjaan baik dari dalam maupun luar negeri. Karena sesuatu hal maka bagian intelligence Angkatan Udara tidak tahu-menahu tentang penjaksian radar itu, sehingga meréka tidak dapat memberi komentar apa² kepada pérs. Dan seterusnja maka sikap itu ditafsirkan sebagai sesuatu usaha untuk menutupi sesuatu rahasia jang penuh keadjaiban sehingga pemberitaan makin men-djadi².

Menelorkan piring ketjil.

Empat hari kemudian, tanggal 23 Djuli 1952, beberapa orang buruh pabrik pesawatudara di Culver City, California, menjaksikan sebuah benda jang terang dan jang berwarna pérak liwat diatas kota itu menudju kearah baratlaut. Salah seorang ahli téknik jang meng-amat²inja melalui sebuah teropong melukiskan benda itu sebagai berbentuk djorong dan terbang dengan ber-gojang².

Kemudian benda anéh itu berhenti dan mengambang. Beberapa detik kemudian para saksi jang tertjengang itu melihat bagaimana dua buah piring jang ketjil muntjul dari lambung kanannja. Untuk beberapa menit piring² terbang jang ketjil itu ber-keliling² diatas daérah itu sambil melukiskan lintasan terbang jang teratur. Kemudian meréka itu lenjap kedalam kapal induknja, jang achirnja tampak membubung keatas dengan tegaklurus dan lenjap dari pemandangan.

Malam harinja tjahaja² jang anéh muntjul lagi disekitar bandarudara nasional Washington dan dilihat oléh awak pesawat dan penumpang² pesawat² terbang jang hendak mendarat.

Prof. Dr. Albert Einstein jang pada waktu itu djuga tiba disana diwawantjara oléh para wartawan, tetapi mendjawab :

„Orang² itu telah melihat barang sesuatu. Apakah barang sesuatu itu saja tidak mengetahui dan djuga tidak ingin mengetahui":

„Seperti udjung panah".

Keésokan harinja, jaitu tanggal 24 Djuli 1952, dua orang kolonél udara dari Pentagon sedang terbang dengan sebuah B-25 dari pangkalan angkatan udara Hamilton menudju ke Colorado Springs. Hari itu adalah terang tjuatja, tenang dan penglihatannja tidak terbatas. Pukul 15:40 siang meréka tiba didekat Carson Sink, Nevada, pada tinggi 11.000′ (3300 m) ketika dengan tiba² muntjullah tiga buah BETA diatas meréka dan jang meluntjur kearah B-25 meréka dengan sesuatu ketjepatan jang mengerikan.

Benda² itu mempunjai bentuk seperti udjung panah, berwarna pérak, dan mempunjai sebuah bukit jang tegas pada bidang atasnja.

Ketiga buah benda itu meliwati meréka seraja miring terus-menerus, pada djarak 400 sampai 800 yards (366 — 732 m), dan diduga sebesar sebuah pesawat F-86 "Sabre". Kedua orang kolonél udara itu meng-amat²i benda² tadi dengan saksama dan memastikan bahwa meréka itu bukanlah sesuatu pesawat jang pernah meréka lihat sebelumnja.

Para saksi itu karena tugas pekerdjaannja mengetahui semua matjam pesawat dan alat lainnja jang ada dan jang sedang direntjanakan, dan termasuk meréka jang sebelumnja tidak pertjaja akan piringterbang.

6 djam diatas Washington, D.C. lagi.

Pada tanggal 26 Djuli 1952 pukul 22:30 larut malam para djuru radar jang sama dibandarudara nasional Washington kembali menjaksikan sasaran² anéh seperti seminggu sebelumnja. Dengan demikian dimulailah kundjungan para tetamu itu dalam babak kedua !

Sekali ini sasaran² jang djuga bergerak lambat terpentjar dalam sebuah busur jang mengelilingi ibukota Washington mulai dari Herndon, Virginia, sampai kepangkalan angkatan udara Andrews.

Pada peristiwa itu disamping para djuru radar sipil maka lajar radar djuga ditonton oléh beberapa orang pedjabat resmi, jaitu Albert M. Chop, perwira pérs Angkatan Udara di Pentagon, Major Udara Dewey Fournet, Jr., perwira penghubung projék „Buku biru" di Pentagon, dan létnan laut Holcomb, seorang ahli éléktronika Angkatan Laut jang diperbantukan kepada Diréktur Intelligence Angkatan Udara.

Sedjam kemudian empat atau lima buah sasaran dapat diikuti terus-menerus dengan radar sehingga sekali lagi pesawat² penjergap pantjargas diminta datang. Sekali lagi terdjadilah kelambatan, tetapi mendjelang tengah malam dua buah F-94 dari pangkalan angkatan udara New Castle County telah menudju ke Washington. Meréka baru sadja tiba, maka sasaran² tadi telah lenjap dari lajar radar, dan tampak melarikan diri keselatan.

Menurut kaptén Ruppelt beberapa menit kemudian beberapa orang penduduk disekitar pangkalan angkatan udara Langley didekat Newport News, Virginia, disebelah selatan ibu kota, melaporkan adanja tjahaja²

jang adjaib jang tampak „berpusing dan ber-ganti² warna". Djuru menara Langley kemudian djuga menjaksikannja sendiri.

Sebuah F-94 jang sedang terbang didaérah itu kemudian dituntun kearah tjahaja² tadi sehingga terdjadi sesuatu penguberan, tetapi dengan tiba² ia lenjap „seperti ada seseorang jang mematikan lampu". Meskipun demikian penerbangnja itu meneruskan lintasan penguberannja dan sesaat kemudian dapat melihat sebuah sasaran didepannja pada lajar radarnja. Tetapi sedjurus kemudian sasaran itu tampak meninggalkan pesawatnja dan lenjap dari lajar radar. Kedjadian itu berulang sampai dua kali, dan selalu hubungan radar tadi hanja berlangsung selama beberapa detik sadja.

Beberapa menit setelah sasaran² itu meloloskan diri dari lajar radar F-94 didekat Newport News, meréka itu muntjul kembali pada lajar radar di Washington. Sekali ini sasaran² itu tetap tinggal pada lajar radar ketika kedua buah F-94 dituntun kearahnja. Tetapi selama 20 menit kedua pesawat pantjargas itu mentjoba menjergap dengan sia² belaka.

Mendjelang matahari terbit piring² terbang itu djuga lenjap.

Didalam sebuah wawantjara dengan pérs létnan penerbang William L. Patterson, salah seorang penerbang F-94 jang telah berpengalaman di Koréa, menjatakan :

„Saja mentjoba menghubungi sasaran² dibawah 1000′ (300 m), tetapi para djuru radar menuntun kami ketempat lain. Saja melihat beberapa buah tjahaja jang terang. Saja terbang dengan ketjepatan maximum, namun saja tidak berhasil mendekatinja. Saja berhenti menguber setelah saja tidak melihat sesuatu kemungkinan untuk menjusul meréka. Saja dituntun ke-sasaran² lain. Kemudian saja menguber sebuah tjahaja jang terang jang saja taksir ada pada djarak 10 mil (16 km). Benda itu lenjap dari pandangan mata pada djarak 2 mil (3,2 km)".

Keésokan harinja surat²-kabar diibu kota Washington mewartakan kedjadian itu dengan huruf² besar lagi, sehingga mendesak berita konggrés partai Demokrat dari halaman depan untuk pertama kali dalam sedjarah !

Apakah sasaran² itu ? Refleksi tjahaja, inversi suhu ataukah tetamu dari luar bumi ?

Bagian Intelligence Angkatan Udara memasukkan kedua penjaksian di Washington itu sebagai „Tak dikenal", oléh karena pertimbangan² dibawah ini :

1. Pada malam² terdjadi penjaksian itu mémang terdapat sesuatu inversi suhu, tetapi tidak tjukup kuat untuk memantulkan radar. (Menurut penjelidikan major Keyhoe, pada malam itu terdapat inversi suhu antara 0,5 sampai 1° padahal diperlukan inversi suhu 5 sampai 10°C untuk menimbulkan gema² seperti jang disaksikan).

2. Ber-kali² para penerbang sipil dan militér, demikian djuga para saksi

didarat, menjaksikan tjahaja² tepat ditempat jang ditundjukkan oléh radar.

3. Sasaran² itu menjingkir djika ada pesawat penjergap jang datang, kembali lagi djika sudah aman, dan mengadakan gerakelak² selagi diburu.
4. Hampir setiap malam selama bulan² Djuni, Djuli dan Agustus 1952 terdapat inversi suhu, namun sasaran² radar jang lambat, tegas dan padat hanja muntjul beberapa kali sadja.
5. Tidak ada alasan jang kuat untuk meragukan ketjakapan para djuru radar jang bersangkutan, terutama didalam kemampuan untuk membédakan sasaran njata dari sasaran tjuatja. Meréka telah berpengalaman ber-tahun² dan setiap hari menuntun ribuan djiwa manusia keluarmasuk bandarudara nasional dalam segala matjam tjuatja, suatu tugas bertanggungdjawab sekali.

„Tumpukan mata uang" diatas Manhattan.

Keésokan harinja, jaitu tanggal 27 Djuli 1952, pukul 18:35 delapan orang saksi melihat sebuah benda anéh jang terbang dengan tjepat diatas pesisir Manhattan, New York. Diantara meréka terdapat seorang insinjur téknik penerbangan jang pernah mendjadi penerbang Angkatan Laut.

Para saksi menaksir ukurannja sebesar mata uang sepitjisan jang dipegang sepandjang lengan. Meréka tidak mendengar bunji apapun djuga, sedang bekas penerbang tadi jang meng-amat²i benda itu melalui sebuah teropong, djuga tidak dapat melihat djurai gasbuang.

Tepat diatas Manhattan Beach BETA itu membélok kearah selatan, lalu menjusullah bagian jang paling anéh dari seluruh penjaksian itu. Sebab benda tadi dengan tiba² membagi dirinja mendjadi tudjuh buah benda jang bulat. Dengan tjepat tiga buah diantaranja membentuk sebuah formasi V, sedang jang lain mengikuti sambil terbang ber-pasang²an dalam sebuah formasi lini.

„Kelihatannja seperti setumpuk mata uang telah dipisahkan setjara halus", kata bekas penerbang tadi kepada seorang perwira intelligence, „Seluruh pembelahan itu dilakukan dengan indah sekali. Bélokan²njapun dilakukan setjara halus".

Setelah ber-keliling² selama beberapa menit, formasi itu menudju kearah utara-timurlaut dan dengan tjepat lenjap dari pemandangan.

Penguberan diatas Osceola.

Pada tanggal 28 Djuli 1952 pukul setengah tiga pagi sebuah stasiun radar kepunjaan sebuah kesatuan dari Komando Pertahanan Udara di Osceola, Wisconsin, melihat beberapa buah sasaran jang dengan malasnja bergerak dengan ketjepatan 60 mph (96 km/h).

Meréka kemudian mengerahkan beberapa buah pesawat penjergap pantjargas, dan ketika diuber para djuru radar menjaksikan bagaimana salah sebuah sasaran itu telah melompatkan ketjepatannja mendjadi 600 mph (965 km/h) dalam sekedjap mata sadja.

Ketika penerbang jang terdekat dengan sasaran² itu mentjapai tinggi 25.000′ (7600 m), maka ia melihat beberapa buah tjahaja jang bergerak tjepat kearah timur kota St. Paul, Minnesota, tepat dalam arah jang ditundjukkan oléh stasiun radar didarat tadi.

Penjaksian itu dengan demikian adalah serupa dengan jang terdjadi dibandarudara nasional Washington.

Pada hari itu djuga dunia militér barat digontjangkan oléh sebuah berita pérs, sekali ini oléh sebuah tulisan jang diluntjurkan dalam "Saarbrucker Zeitung" tentang piringterbang Sovjét Rusia jang telah diketemukan dan diperiksa oléh para ahli dari Angkatan Udara Norwégia.

Angkatan Udara Norwegi membantah tulisan itu, namun demikian berita itu telah menimbulkan kegelisahan jang tidak mudah dapat dibrantas, terutama didalam masjarakat Amérika Serikat.

Didalam hubungan ini perlu ditjatat bahwa didalam pérs Amérika Serikat pada waktu itu diluntjurkan berita pula, bahwa pesawat² penempur pantjargas dari kesatuan² Komando Pertahanan Udara telah mendapat perintah untuk menémbak djatuh piring² terbang.

Akibat dari berita itu ialah, bahwa Pentagon dibandjiri oléh pernjataan² dan tilgram² jang pada pokoknja memprotés perintah itu, jang datang dari golongan masjarakat jang mengira bahwa piringterbang berasal bukan dari Sovjét Rusia melainkan dari luar bumi.

Demikianlah a.l. bunji pernjataan Ketua Perkumpulan Rokét Amérika Serikat, Robert L. Farnsworth, jang dikirimkan kepada Présidén Amérika Serikat :

„Saja menjarankan dengan hormat agar supaja djangan melakukan tindakan bermusuhan terhadap benda² itu..... Djika meréka datang dari luar bumi, tindakan sematjam itu akan dapat menimbulkan akibat² jang genting, serta mengasingkan kita dari mahluk² jang djauh lebih berkuasa. Hubungan persahabatan harus diusahakan se-djauh²nja".

Kekesalan hati serta suasana tegang dilukiskan dengan baik oléh tadjuk rentjana surat² kabar pada umumnja, jang isinja tidak berbeda dengan tulisan "Rocky Mountain News" di Denver, Colorado.

Tulisan surakabar itu a.l. :

„Adalah sesuatu hal jang tidak masuk akal dan mentjemaskan bahwa Angkatan Udara kita, dengan segala fasilitét²nja, telah gagal untuk mengenal benda² itu..... djika meréka sebenarnja tidak mengetahui apakah benda² itu, baiklah meréka djangan mem-bangga²kan lagi kemadjuan² ilmiah dan kemilitéran sampai meréka dapat menemukan djawabannja jang benar".

Sementara itu se-olah² meréka tidak mengatjuhkan héboh jang ditimbulkan, maka piring² terbang itu se-kali² tidaklah mengurangi kegiatannja.

Konperénsi pérs dan piringterbang.

Didalam banjak hal tanggal 29 Djuli 1952 adalah sesuatu hari jang istiméwa. Sebab pada hari itu kegiatan BETA diberbagai tempat di Amérika Serikat memuntjak, dibarengi dengan memuntjaknja kegiatan tokoh² di Pentagon untuk menerangkan gedjala² itu.

Pada pagi hari pendjaga² bahaja udara didarat melaporkan sebuah benda jang seperti logam jang mengkilau diudara diatas pabrik atom Los Alamos, New Mexico. Dengan segera pesawat² penjergap pantjargas dikerahkan dan meluntjur keatas untuk menjergap tetamu jang tak dikenal itu, tetapi meréka tidak melihat apa².

Tetapi para pengawas bahaja udara didaratan jang mengikuti pesawat² tadi dengan teropong mengatakan, bahwa benda anéh tadi telah berputar 360° sehingga ia tiba² dibelakang pesawat² penjergap tadi.

Meréka melaporkan, bahwa benda anéh tadi bergerak dengan tjepat sekali tetapi dengan gerakan jang me-lintjah².

Pada soré harinja di Pentagon diselenggarakan sebuah konperensi pérs oléh diréktur intelligence Angkatan Udara Djéndral Major John A. Samford, dengan maksud untuk meredakan kegontjangan masjarakat jang disebabkan oléh kegiatan benda² anéh jang tak dikenal.

Ia didampingi oléh Djéndral Major Roger M. Ramey, komandan Komando Pertahanan Udara, dan sedjumlah pedjabat² dari Komando Intelligence Teknik Udara seperti Kolonél Donald L. Bower, kepala Bagian Analisa Téknik, Kaptén Edward J. Ruppelt, kepala Bagian Gedjala Langit, Kaptén Roy L. James, B.L. Griffin dan para ahli lainnja dari bagian Eléktronika.

Jang anéh sekali ialah bahwa konperensi pérs itu tidak dihadliri oléh Albert M. Chop, perwira pérs Angkatan Udara di Pentagon, Major Dewey Fournet, Jr., perwira penghubung projék Buku Biru di Pentagon, dan Létnan Laut Holcomb, perwira Eléktronika jang diperbantukan kepada diréktur Intelligence Angkatan Udara, padahal meréka itu karena djabatannja harus menghadliri konperensi pérs tadi jang chusus mengenai BETA. Jang mentjurigakan ialah bahwa meréka itu djustru adalah orang² jang dengan mata-kepala sendiri telah menjaksikan peirstiwa distasiun radar bandarudara nasional Washington.

Diréktur Intelligence dengan lihay sekali telah memberi pendjelasan² serta memimpin konperensi itu, sehingga para wartawan meninggalkan Pentagon itu dengan tafsiran² jang diinginkan. Demikianlah meréka itu mewartakan bahwa Angkatan Udara menganggap piring² terbang sebagai gedjala alam se-mata².

Ketokan kawat jang menjiarkan berita konperensi pérs kesegenap pendjuru belum lagi selesai ketika pada malam hari itu pada djam 21:30 tepat pabrik atom Los Alamos mendapat ulangan kundjungannja jang tadi pagi. Sorang kolonél melaporkan bahwa ada sebuah benda bertjahaja jang mengambang diatas pangkalan angkatan udara, jang berwarna kuning dan berbentuk bulat ataupun djorong.

Semenit kemudian benda anéh itu melarikan diri dengan pertjepatan jang mengagumkan seraja berganti warna dari kuning mendjadi putih. Achirnja ia susut dan lenjap dari pemandangan dalam waktu 15 detik.

Sepuluh menit kemudian dinegara bagian lain, jaitu di Michigan tengah, tiga buah pesawat penjergap pantjargas F-94 sedang mengadakan latihan dengan sebuah B-25 sebagai sasaran, ketika stasiun radar darat jang mengawasi meréka itu melihat sebuah sasaran anéh jang bergerak keselatan tepat melintasi teluk Saginaw didanau Huron dengan ketjepatan 635 mph (1022 km/h) pada tinggi 20.000′ (6100 m).

Dengan segera stasiun radar itu memerintahkan salah sebuah F-94 untuk menguber sasaran tadi dan mentjoba untuk mengenalnja. Pesawat F-94 itu dituntun ketinggi terbang tadi, disuruh membélok kekanan dan betul sadja baik penerbang maupun djuru radar udara kemudian dapat melihat sebuah tjahaja jang besar jang berwarna putih ke-biru²an dan jang „beberapa kali lebih besar dari pada bintang".

Satu dua detik kemudian tjahaja itu „berubah warna mendjadi kemérah²an, dan dengan lambat susut seperti ia sedang mendjauh". Personil stasiun radar darat menonton penguberan itu dilajar radarnja, dan melihat bagaimana sasaran jang anéh itu berbélok 180° dengan sangat rapat jang tidak mungkin dilakukan oléh pesawatterbang. Setelah itu sasaran tadi kembali menudju keutara seraja dikedjar oléh F-94 jang berketjepatan maximum. Djuru radar udara F-94 itu dapat melihat sasaran dengan djelas jang ada pada djarak 4 mil (6,4 km) didepan meréka dan jang memberi gema radar jang „sama djelasnja dengan gema radar dari sebuah pembom raksasa B-36". Selama 30 detik berikutnja F-94 itu dapat menjusul sasaran itu sedikit demi sedikit, tetapi tiba² tjahaja anéh itu bertambah terang sambil mengadakan pertjepatan jang mendadak sehingga putuslah hubungan radar. Selama 10 menit F-94 itu berdaja upaja untuk menjusuli sasaran anéh itu dengan sia² belaka. Setiap kali ia mendekat, sehingga sasaran itu tampak pada lajar radar F-94, maka sasaran tadi mengadakan pertjepatan jang mendadak sekali sehingga ia meloloskan diri. Setelah ia tjukup djauh, maka ia akan mengurangi ketjepatannja seperti semula. Didalam pertjepatan² jang mendadak dan singkat itu ia mentjapai ketjepatan sampai 1400 mph (2300 km/h).

Ketika sampai diatas Sanilac County, kuranglebih 20 mil (32 km) disebelah utara Port Huron, pesawat F-94 itu kekurangan bahanbakar sehingga harus membatalkan pengedjarannja. Begitu pesawat itu membélok kembali saraja meninggalkan sasarannja, maka tjahaja itupun mengadakan

perlambatan sambil mengadakan perubahan warna dan melandjutkan perpelantjongannja dengan ketjepatan 200 sampai 300 mph (320 — 480 km/h).

Menurut penjelidikan projék „Buku Biru" maka beberapa orang penduduk Sanilac County djuga telah menjaksikan tjahaja jang berubah warna itu setiap malam selama minggu jang lewat.

Penguberan di Michigan itu dipandang sebagai salah satu penjaksian jang paling mejakinkan tentang kenjataan piringterbang. Ia telah disaksikan setjara serentak oléh radar darat, radar udara F-94, dan setjara visuil oléh para saksi didarat dan udara. Olahgerakannjapun menundjukkan bahwa ia adalah sesuatu alat jang dikemudikan, jang tidak mungkin dilakukan oléh gedjala alam apapun djuga. Sesuatu gedjala jang menarik ialah bahwa warna tjahaja itu ber-ubah[2] sesuai dengan perubahan ketjepatannja.

Achirnja sebagai penutup hari tanggal 29 Djuli 1952 jang penuh peristiwa jang beranéka itu dapat dituturkan bahwa pada malam harinjapun di Washington muntjul kembali benda[2] anéh pada lajar radar.

Menjusun formasi diatas pangkalan. [9])

Pada tanggal 3 Agustus 1952 pukul 16:45 soré para penerbang penempur dipangkalan angkatan udara Hamilton, California, tertjengang ketika dua buah tjakram jang terbang pada tinggi jang berbédaan datang meluntjur dari arah timur. Diatas pangkalan piringterbang jang sebuah turun ketinggi terbang piringterbang jang lain, dan ke-dua[2]nja mulai berputar[2] diatas pangkalan tadi seperti dua buah pesawat penempur jang sedang ber-kedjar[2]an.

Sesaat kemudian maka para penerbang tadi mendapat perintah untuk menjergap, dan selagi meréka ber-lari[2] kearah pesawat masing[2] maka menjusullah enam buah piring terbang lainnja jang menggabungkan diri dengan kedua piring tadi.

Sambil disaksikan oléh anggota[2] Angkatan Udara kedelapan buah piring terbang itu membentuk sebuah formasi belah ketupat, dan meneruskan penerbangannja kearah barat. Sebelum pesawat[2] penempur F-86 tadi dapat mentjapai tinggi terbangnja, formasi BETA itu telah lenjap dari pemandangan.

Létnan penerbang D. A. Swimley jang tinggal ditanah berkesempatan untuk meng-amat[2]i benda[2] tadi dengan sebuah teropong. Ia menaksir garistengahnja dari 60 sampai 100′ (18 — 30 m), tetapi tidak dapat melihat perintjian[2] selain bentuk jang bulat dan warna seperti pérak.

Sebelumnja seorang jang tak pertjaja, ia menambahkan :

„Djanganlah memberi tahukan saja bahwa benda[2] itu adalah refleksi se-mata[2]. Saja mengetahui benar meréka adalah benda[2] padat".

BETA jang terbagi tiga diatas Haneda, Tokyo. [9])

Pada tanggal 5 Agustus 1952 pukul 23:30 larut malam empat orang bentara djuru menara pangkalan angkatan udara (kini : bandarudara internasional) Haneda di Tokyo, melihat sebuah tjahaja jang berbentuk bulat bergerak diatas teluk Tokyo.

Tjahaja itu tampak seperti bagian atas dari sebuah benda jang gelap, besar dan bulat jang 4 × lebih besar dari pada tjahaja itu sendiri dan jang diduga bergaristengah 50′ (15 m). Ketika benda anéh itu mendekat, para saksi dapat membédakan sebuah tjahaja jang kedua jang lebih suram pada tepi bawah dari bagian jang gelap tadi.

Dalam beberapa menit BETA itu bergerak ketimur, sehingga tjahajanja itu bertambah suram karena ia mendjauh dan lenjap. Tak lama kemudian ia menampakkan diri lagi selama beberapa detik dan menghilang. Untuk ketiga kalinja ia muntjul lagi dan kini ia tepat menudju kearah pangkalan angkatan udara Haneda.

Pada waktu itu seorang djuru menara menanjakan seorang penerbang C-54 jang sedang melintasi teluk Tokyo, tetapi mendengar bahwa tak terlihat apa² jang luar biasa.

Pukul 23:45 meréka menghubungi sebuah stasiun radar darat jang ada disekitar pangkalan itu dan mendengar bahwa lajar radarnja djuga memperlihatkan sebuah sasaran jang tidak dikenal.

BETA itu bergerak kian-kemari diatas bagian tengah dari teluk Tokyo, seraja diikuti oléh personil menara dengan sebuah teropong dan oléh personil radar darat pada lajar radarnja selama 5 menit. Ketjepatannja lambat sekali, hampir mengambang, dan diselingi pertjepatan² mendadak sampai 300 mph (483 km/h).

Tiga menit lewat tengah malam stasiun radar darat menuntun sebuah pesawat penempur F-94 jang dikerahkan dari pangkalan angkatan udara Johnson kesebelah selatan Yokohama menudju keteluk Tokyo sehingga ia dapat mendekati sasaran jang anéh itu dari „belakang". Pada djarak 6000 yards (5500 m) djuru radar udara didalam F-94 mulai melihat sasaran itu pada lajar radarnja, meskipun ia tidak kelihatan dengan mata telandjang.

F-94 itu mentjoba mengedjar sasaran jang anéh selama 90 detik, tetapi ia mengadakan pertjepatan sehingga lolos. Pada saat itu pula ia lenjap dari pemandangan para saksi dimenara. Selama 10 sampai 15 menit berikutnja F-94 itu ber-putar² mentjari sasaran tadi dengan sia² belaka dan achirnja menudju kepangkalannja kembali.

Segera sesudah ia meninggalkan daérah itu, maka BETA muntjul-kembali seraja disaksikan baik oléh para saksi dimenara maupun oléh personil radar darat. Dua menit kemudian terdjadilah bagian jang paling anéh dari seluruh peristiwa itu : BETA itu membelah dirinja mendjadi tiga bagian, menjusun sebuah formasi dengan djarak-antara kuranglebih se-

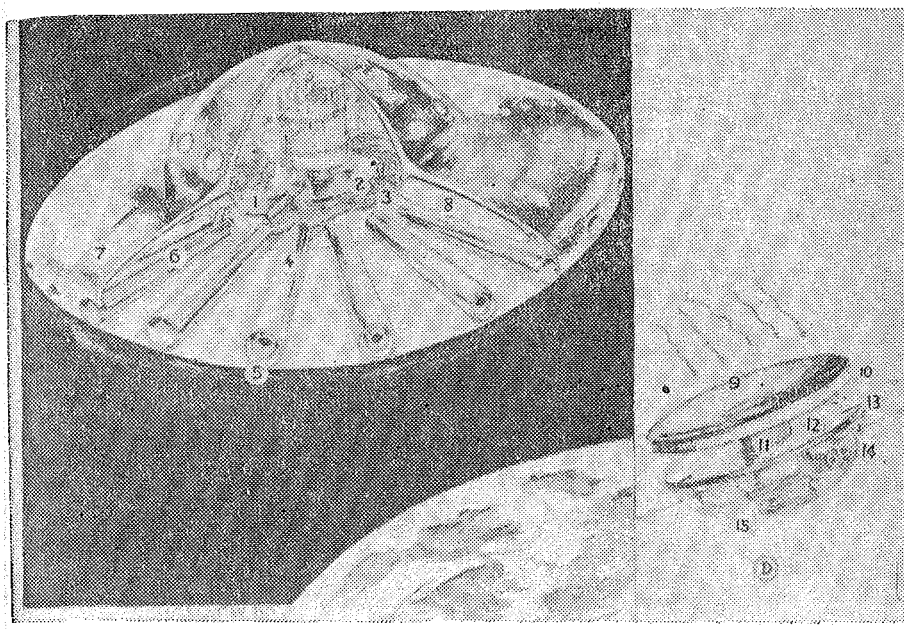

Lampiran Gambar Permohonan Oktroi Indonesia No. 1449 Tgl. 30 Agu '60.

GMB 11: KETERANGAN GAMBAR LAMPIRAN permohonan oktroi untuk: "Mesinterbang bagi penerbangan diudara sekeliling bumi, diangkasaluar dan disekelliling benda² langit lain" atas nama LetKolUd J. Salatun & Ir Koesoediarso Hadinoto. Keterangan: 1 = Generator, 2 Rotor, 3 = Kutub pemutar rotor, 4 = Pipa pembuang, 5 = Akselerator, 6 = Lapisan penjekat magnetis, 7 = Konduktor, 8 = Tangki "reaction mass", 9 = Antena penerima enerzi radio & rotor, 10 = Alat pengubah enerzi radio mendjadi medan magnit, 11 = Konvertor, 12 = Konvertor, 13 = Kutub konduktor, 14 = Alat pengendali, 15 = Alat² observasi.

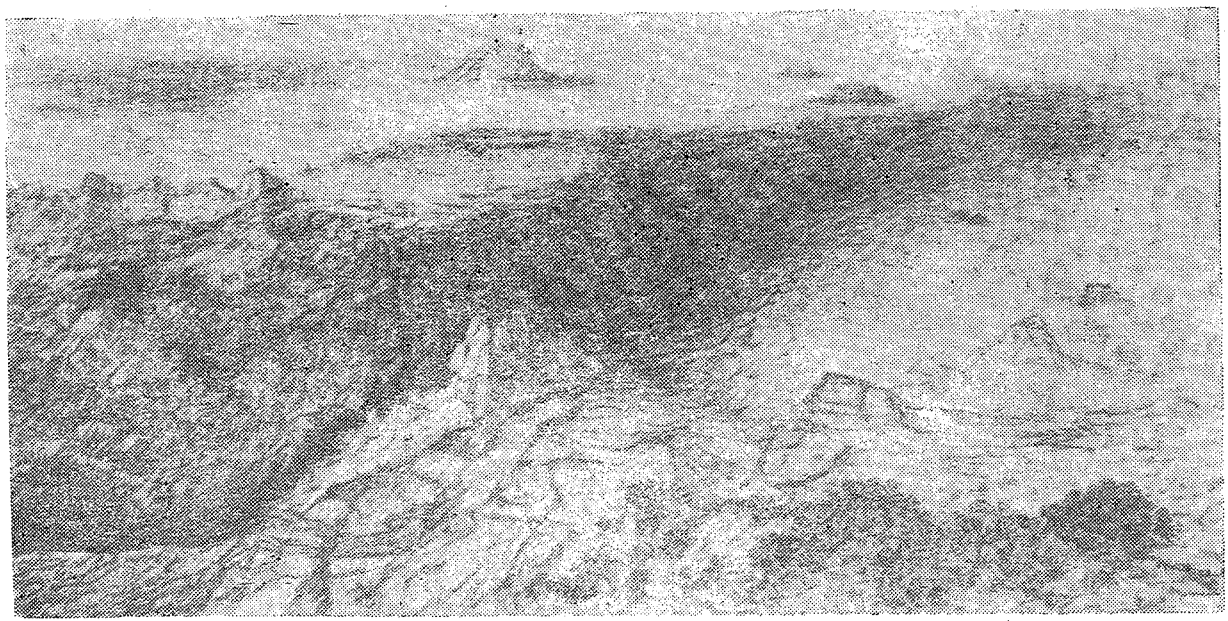

Copyright 1960

Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

GMB 12: PERMUKAAN PLANIT MARS terdiri dari gurun^2 pasir dan "saluran^2" buatan alam. Badai debu dari gurun pasir sering menutupi "saluran^2" itu, sehingga kadang^2 tampak, kadang^2 tidak. "Saluran^2" itu sebenarnja merupakan lembah^2, dimana terdapat sungai^2 dan hutan^2, dengan pohon^2 raksasa. Terdapat kehidupan hewani dari segala tingkat, tetapi tidak ada manusia.

perempat mil (400 m), menudju kearah timurlaut dan achirnja lenjap baik dari pandangan mata para djuru menara maupun dari lajar radar darat.

Projék „Buku Biru" menganggap BETA itu sebagai „Tak dikenal".

Sebuah analisa menundjukkan bahwa lintasan terbang BETA diatas teluk Tokyo mempunjai pola tertentu jang mirip dengan pesawatterbang jang sedang melakukan tugas pentjaharian dan pemberian pertolongan. Satu²nja penjimpangan dari pola itu terdjadi ketika ia diuber oléh F-94.

Apakah gerangan jang sedang ditjari oléhnja ?

Pada tanggal 6 Agustus 1952 ahli ilmu alam Angkatan Darat Amérika Serikat Noel W. Scott menggabungkan diri dengan barisan sardjana² jang mengemukakan téori untuk menerangkan piringterbang.

Ia mengemukakan hasil pertjobaan², jang telah dilakukan di Fort Belvoir, Virginia, jang menurut pendapatnja dapat mendjawab teka-teki itu.

Sebuah genta katja jang berisi gelang tembaga telah dihampakan sehingga menjamai atmosfer pada tinggi 200 mil (320 km). Djikalau gelang tembaga itu kemudian diberi muatan listrik jang bertekanan tinggi sekali, maka akan timbullah bola² bertjahaja berwarna djingga jang menjerupai piring terbang. Menurut Scot maka bola² itu akan lenjap djika didekati pesawatterbang.

Keterangan ahli ilmu alam Angkatan Darat itu menimbulkan réaksi jang hangat dari para sardjana lain jang meragukan kewenangannja didalam lapangan ilmu itu.

Dr. George Ray Wait, ahli ionosfer pada Lembaga Carnegie, dalam sebuah interpiu dengan Major Keyhoe menjangsikan pernjataan Scott.

„Saja tidak mengetahui sesuatu keadaan atmosfer apapun djuga jang jang dapat meniru piringterbang didalam genta hampa itu", kata Dr. Wait, „Kita dapat berbuat beranéka warna didalam sebuah makmal jang tidak dapat ditiru didalam alam".

„Soalnja ialah : apakah meréka itu dikemudikan ?" kata ia selandjutnja, „Djikalau laporan tentang pembalikan, bélokan jang tadjam, dan penurunan telah dapat dipastikan dengan sungguh², maka sepandjang pengetahuan saja tidak ada gedjala alam jang dapat menerangkan penjaksian sematjam itu.

Seorang bukan ahli djuga akan merasa héran atas téori Scott karena ia menimbulkan beberapa pertanjaan : masakah sudah ada pesawatterbang jang dapat mentjapai tinggi 200 mil (320 km) ? Ataukah mungkin terdjadi „kantong udara" didalam lapisan atmosfer jang rendah jang sehampa tinggi itu ? Bagaimanakah ion² itu dapat berkumpul terus mendjadi sebuah bola padahal bagian² dengan muatan jang sekutub itu akan saling tolak-menolak ?

Oléh karena itu terdengar komentar, bahwa Scott telah gagal untuk membuktikan piringterbang sebagai sesuatu gedjala alam, tetapi sebaliknja

dengan tidak disengadja ia malahan telah menundjukkan sifat éléktromagnétis dari benda² itu.

Minggu petang tanggal 10 Agustus 1952 kuranglebih pukul 20:30 diatas ibukota Djakarta muntjul sebuah benda berbentuk djorong, pipih, memantjarkan tjahaja berwarna hidjau ke-biru²an, dan bergerak menudju keselatan dengan tjepat.

Djawatan Météorologi dan Géofisik segera menerangkan, bahwa benda itu mungkin adalah sebuah halilintar bola, padahal sebuah bola itu dilihat dari segi manapun djuga akan tetap berbentuk bola, sedang benda anéh itu tampak djorong dan pipih.

Benda jang serupa telah meluntjur diatas Washington, D.C., sepekan sebelumnja.

Peristiwa Desvergers jang anéh.

Memuntjaknja penjaksian piringterbang membawa djuga kisah jang anéh dari D.S. Desvergers, seorang pemimpin pandu dari West Palm Beach, Florida.

Pada tanggal 19 Agustus 1952 pukul 21:00 malam ia pulang dari sesuatu pertemuan sambil naik mobil bersama 3 orang pandu, ketika disebuah daérah sepi jang berhutan pohon palem ketjil dan nanas seperempat mil (400 m) dari Lantan Road, ia melihat beberapa tjahaja jang menurun rendah ke-pohon²an dan lenjap dari pemandangan. Ia mengira ada sebuah pesawat jang melakukan pendaratan darurat.

Ia berhenti dan meng-amat²i hutan Everglades, dan kini meréka berempat menjaksikan tjahaja² itu lagi diantara pohon²an. (Ada jang mengabarkan bahwa meréka melihat kuranglebih 6 buah tjahaja ke-mérah²an jang terpasang melingkar pada barang sesuatu).

Desvergers kemudian meninggalkan pesan untuk mentjari pertolongan djika dalam waktu 15 menit ia belum kembali djua, meninggalkan ketiga orang pandu itu didalam mobil, lalu masuk kedalam hutan-belukar dengan membawa sebuah parang dan dua buah lampu sénter, sebuah diantaranja terdapat didalam saku tjelananja.

Waktu ia memasuki hutan palem 50 yards (46 m) dari tepi djalan, ia mulai mentjium sesuatu bau jang pedas jang mula² lemah sekali sehingga tak dihiraukannja. Dengan bersusahpajah ia menembus hutan-belukar itu sedjauh kuranglebih 30 yards (27 m), ketika ia sampai disebuah padang rumput jang ketjil.

Seterusnja Desvergers menuturkan :

„Saja se-konjong² menjadari sesuatu kegandjilan jang menakutkan : saja merasakan hawa panas jang basah dan mentjekikkan jang mengenai mukaku, jang rasanja tidak biasa. Pada waktu itu djuga bau jang sedikit pedas mendjadi bertambah kuat.

Saja melangkah terus kepadang rumput dan baik panas maupun baunja makin mendjadi, tiada ubahnja seperti hawa jang memantjar dari sebuah

tanur. Saja menengadah kelangit untuk memeriksa bintang utara sebagai pedoman, tetapi seluruh langit tampak hitam kelam padahal malam itu adalah terang tjuatja.

Saja hampir lumpuh karena ketakutan setelah sadar bahwa ada barang sesuatu diatasku jang menutupi langit. Kuarahkan lampu sénter keatas, dan berkas sinarnja itupun ternjata menerangi bidang dasar barang sesuatu jang berwarna abu² seperti warna kapal perang. Entah apakah benda itu, ia mengambang hanja serendah kurang dari 30′ (9 m) sehingga saja dapat mentjapai dengan parangku andai kata saja melompat keatas dengan kuat.

Saja mundur lagi sehingga saja dapat melihat bintang² kembali. Kemudian saja menjinari benda itu dengan lampu sénterku sehingga dapat melihat dengan djelas. Benda itu berbentuk lingkaran dan mempunjai dasar jang agak tjembung dan litjin, sedang dibidang atasnja terdapat sebuah kubah. Garistengah benda itu kuranglebih 30′ (9 m), dan mempunjai tepi jang tebalnja kuranglebih 3′ (90 cm) jang mempunjai dérétan sudu seperti pada sebuah turbin. Sudu² itu berdjarak antara kuranglebih 1′ (30 cm) dan diselingi oléh lubang jang ketjil seperti lubang gasbuang.

Setelah saja mundur beberapa langkah, hawa panas itu lenjap dan saja dapat merasakan udara jang sedjuk-segar dibatang léhérku. Tiba² saja mendapat perasaan anéh seperti ada jang sedang mengawasi saja. Dari kubah piringterbang itu terdengar bunji sesuatu seperti ada pintu almari besi jang sedang dibuka.

Sebuah bola api mérah jang ketjil jang berpidjar muntjul dan turun menudju kearah saja sambil berkembang mendjadi sesuatu kabut jang mérah. Dengan sendirinja saja mengangkat lenganku untuk melindungi mukaku, dengan tangan jang mengepal didepan mataku. Saja diliputi kabut mérah itu dan djatuh pingsan".

Sementara itu ketiga orang pandu jang ditinggalkan dimobil mendjadi gelisah, menjusul pemimpinnja masuk kedalam hutan dan menjaksikan gumpalan kabut jang mérah itu. Meréka mendjadi ketakutan dan ber-lari² kerumah seorang petani disekitarnja untuk meminta pertolongan, jang diteruskan dengan tilpon kepada polisi setempat.

Wakil kepala polisi Mott N. Partin bersama agén polisi Lou Carroll baru sadja ditempat itu ketika Desvergers keluar dari hutan-belukar seraja ter-hujung² dan dengan muka jang sangat ketakutan.

„Ia tampak amat takut seperti belum pernah saja lihat", kata Partin. Setelah pemimpin pandu itu mentjeriterakan pengalamannja, meréka bersama² masuk kedalam hutan-belukar. Dipadang rumput meréka menemukan lampu sénternja jang masih menjala ditanah, sedang didekatnja terdapat rumput jang tergilas bekas orang berbaring. Lampu sénter tjadangan jang lain meréka tjari ber-ulang² ditempat itu, tetapi tidak dapat menemukannja.

Kemudian keempat orang itu dibawa kekantor polisi untuk diperiksa lebih landjut. Ternjata bahwa lengan, punggung tangan, dan udjung rambut Desvergers telah hangus. Pihak kepolisian kemudian memberi tahukan pangkalan angkatan udara jang terdekat.

Apakah kisah Desvergers itu hanja isapan djempol sadja jang hanja lajak untuk ditertawakan sadja ?

Bagian Intelligence Angkatan Udara tidak ter-gesa² menarik kesimpulan serupa itu. Sebaliknja meréka telah mengirimkan kepala projék „Buku Biru" sendiri untuk menjelidiki peristiwa Desvergers dari dekat.

Résminja peristiwa itu oléh projék „Buku Biru" ditjap sebagai „Lelutjon" oléh karena kepribadian saksi utama itu terkenal sebagai seorang pembual. Tetapi sebaliknja ada bukti² lain jang merupakan hasil pemeriksaan bagian Intelligence jang meréka sendiri tidak dapat menerangkan.

Fakta² jang menjokong kebenaran penjaksian Dervergers adalah :

1. Luka² jang diderita Desvergers telah diperiksa oléh seorang dokter Angkatan Udara jang memastikan bahwa hal itu disebabkan oléh kilatan panas.
2. Topi djoki jang dipakai oléhnja ber-lubang² jang menurut analisa oléh sebuah makmal di Washington, D.C., hanja dapat disebabkan oléh bunga² api listrik.
3. Segumpal tanah jang berumput telah ditjukil dari tempat penjaksian itu dan dianalisa dalam sebuah makmal agronomi di Dayton, Ohio. Ternjata bahwa meskipun daun² rumput itu masih segar, namun akar²nja telah terbakar hangus jang menurut pertjobaan telah disebabkan oléh sesuatu pemanasan sampai 150° C (320° F).
4. Desvergers telah diperiksa oléh enam orang anggota bagian Intelligence setjara serentak, tetapi meréka tak berhasil untuk menemukan petundjuk² bahwa tjeriteranja itu di-buat².

Oléh karena itu rupa²nja pendapat wakil kepala polisi mengandung kebenaran ketika ia berkata kepada kaptén Ruppelt „Barangkali inilah satu²nja kali didalam hidupnja ia berkata sebenarnja".

Bagaimanakah bukti² fisik itu dapat diterangkan ?

Kaptén Ruppelt sendiri mengemukakan sesuatu kemungkinan jang masuk akal, tetapi jang begitu luar biasa sehingga lebih aman baginja untuk resminja menutup peristiwa itu sebagai sesuatu lelutjon.

Menurut kaptén Ruppelt akar² rumput jang terbakar hanja dapat diterangkan bahwa tanahnja telah dipanaskan karena panas imbas listrik.

Entah bagaimana, maka piring terbang jang mengambang rendah itu rupa²nja memantjarkan gelombang² élékro-magnétik jang telah menimbul-

kan pemanasan imbas didalam tanah jang telah membakar rumput tanpa mempengaruhi daunnja.

Bau jang pedas jang ditjium Desvergers boléh djadi adalah gas ozon, jang ditimbulkan djika ada pembuangan muatan listrik jang kuat diudara.

Perhatikan pula bahwa lubang[2] topinja djuga disebabkan oléh sesuatu gedjala listrik !

Bagi seseorang jang mempeladjari penjaksian[2] piring terbang hal itu tidaklah menghérankan. Sebab sedjak tahun 1947 sudah dikabarkan adanja gedjala éléktro-magnétis jang menjertai benda[2] anéh itu. Dan pengalaman[2] selandjutnja sedikit demi sedikit memperkuat dan memperdjelas kenjataan itu.

Sesuatu hal lain jang pantas diperhatikan ialah bahwa benda jang disaksikan oléh Desvergers menjerupai piringterbang jang telah disaksikan oléh Oskar Linke, jaitu adanja benda seperti sudu serta lubang[2] disekeliling tepinja. Demikian pula kubah jang terdapat dibidang atasnja telah berkali[2] dilihat baik dengan mata telandjang maupun pada foto[2].

Memotong haluan F-84

Pada tanggal 24 Agustus 1952 seorang penerbang pantjargas F-84 "Thunderjet", jaitu Kolonél Carl Sanderson, menjaksikan sebuah formasi piring terbang pada pagi hari jang dua kali ber-turut[2] memotong haluan pesawatnja.

Kata Kolonél Sanderson :

„Pada hari itu saja sedang melakukan penerbangan dengan sebuah F-84 menudju kepangkalan angkatan udara Turner di Georgia pada tinggi 35.000′ (11.000 m). Pukul 10:15 saja melihat dua buah benda jang berbentuk bulat dan berwarna ké-pérak[2]an terbang diatas kota Hermanas, New Mexico, dalam formasi bersaf. Kemudian sebuah diantaranja dengan tiba[2] membélok kekanan dan memotong haluan pesawat F-84-ku untuk selandjutnja menghilang dengan ketjepatan jang mengerikan.

Kedua benda itu muntjul kembali diatas El Paso, Texas, sebuah membubung keatas 2000 sampai 3000′ (600 — 1000 m) sedang jang lain memotong haluan saja lagi untuk seterusnja menggabungkan diri dan menjusun sebuah formasi jang rapat.

Dari olahgerakannja dan ketjepatannja jang mengerikan, saja dapat memastikan bahwa préstasinja adalah djauh lebih unggul daripada pesawat-udara apapun djuga jang déwasa ini dikenal".

„Tampak seorang penerbang didalamnja".

Pukul 05:35 pagi tanggal 25 Agustus 1952 seorang pemain musik jang bernama Squires dari stasiun pemantjar radio KOAM sedang pergi kepekerdjaannja sambil naik mobil, ketika ia melihat sebuah benda jang mengambang kuranglebih 10′ (3 m) diatas sebuah lapangan didekat djalan

jang sudah hampir dipinggiran kota Pittsburgh, Kansas. Ketika ia sedjadjar dengan benda tadi, ia menghentikan mobilnja dan turun keluar untuk meng-amat²inja. Oléh karena salah sebuah kakinja adalah palsu, ia tidak dapat meninggalkan djalanan itu, mengingat lapangan tadi adalah tidak rata. Namun demikian, ia adalah didalam djarak 100 yards dari benda itu, jang tidak diam sama sekali, melainkan tampak bergojang sedikit selama ia mengambang. Ketika ia mematikan motor mobilnja, ia dapat mendengar bunji berketuk jang dalam dari benda tadi. Ketika ia keluar dari mobilnja, benda itu mulai membubung tegaklurus keatas dengan bunji jang mirip dengan „sekelompok burung pujuh jang banjak sekali jang serentak mulai terbang". Benda itu naik tegaklurus melalui gumpalan² awan sampai lenjap dari pemandangan. Pemandangan saksi tidak tertutup oléh awan. Saksi menjatakan bahwa tumbuh²an beterbangan karena tertiup oléh benda tadi selama ia dekat dengan tanah.

Lukisan benda itu adalah sbb. :

Pandjangnja kuranglebih 75′ (23 m), lébarnja 45′ (14 m), dan tebal-nja 15′ (4½ m), berbentuk seperti dua buah piring tulang londjong jang berimpit. Ia mempunjai warna aluminium jang suram, dan mempunjai per-mukaan jang litjin. Sesuatu tjahaja biru-sedang terus-menerus memantjar dari satu²nja djendéla dibagian depan. Kepala dan bahu dari seseorang, jang duduk tanpa bergerak, sambil menghadap ketepi depan itu, dapat di-lihat. Dibagian tengah benda itu ada beberapa djendéla jang terpasang dari atas sampai tepi belakangnja; bagian tengah kapal itu mempunjai tjahaja biru jang ber-angsur² berubah mendjadi berbagai warna. Dibagian tengah terdapat banjak kegiatan dan gerakan jang tidak dapat diketahui sebabnja, jaitu karena mesin atau karena manusia, meskipun pola gerakannja tidak teratur. Tidak tampak djendéla, pintu atau tingkap lubang, sambungan, dsb. dibagian belakang atau bawah. Sesuatu keistiméwaan lain jang dilihat ada-lah sedérét baling², bergaristengah 6 sampai 12′ (15 — 30 cm), jang ter-pasang rapat disepandjang tepiluar benda tadi. Baling² itu terpasang pada penjangga² begitu rupa sehingga benda² itu berputar dalam bidang datar disekitar tepi benda tadi. Baling² itu berputar tjepat.

Penjelidikan daérah itu sebentar sesudah penjaksian memperlihatkan beberapa bukti tertiupnja tumbuh²an. Penjelidikan tjontoh² rumput dan tanah tidak menundjukkan hal² jang luar biasa. Saksi dipandang dapat di-pertjaja.

Benda tadi termasuk dalam golongan „Tidak dikenal", dan peristiwa Squires itu termasuk salah sebuah diantara 12 buah penjaksian jang terbaik menurut Projék "Buku Biru".

Raksasa Sutton : peristiwa May-Lemon.

Hari Djum'at tanggal 12 September 1952 membawa sesuatu kisah jang adjaib dari Sutton, sebuah kota ketjil dinegara bagian West Virginia jang

terletak disebuah daérah ber-bukit[2] jang banjak hutannja dan sedikit penduduknja.

Pada petang hari itu pihak kepolisian menerima laporan dari beberapa orang penduduk bahwa telah terlihat beberapa buah benda[2] anéh jang berbentuk bola lampu, berwarna mérah ke-putih[2]an dan bertjahaja diatas daérah itu.

Pada waktu sendja raya Eddie May, umur 13 tahun, dan adiknja, Fred May, umur 12 tahun, dengan gugup memberi tahukan ibunja bahwa meréka telah melihat sebuah benda anéh jang bertjahaja mendarat dipuntjak bukit Flatwood Hill jang dekat. Benda itu berbentuk bola, memantjarkan tjahaja mérah jang berdenjut dan meréka mengira dapat mendengar bunji memeking jang bernada tinggi.

Terdorong oléh rasa ingin mengetahui Njonja Kathleen May, tiga orang anaknja dan seorang anggota pendjagaan nasional jang bernama Gene Lemon, umur 17 tahun, kemudian be-ramai[2] mendaki bukit jang ditundjuk itu.

Ketika meréka mendekati puntjaknja jang berhutan itu mulai tertjium sesuatu bau amis jang mentjekikkan. Karena hari sudah malam maka Lemon menerangi djalannja dengan sebuah lampu sénter. Tiba[2] sepasang mata mengkilau dipohon. Lemon menjangka bahwa ada seékor beruang jang sedang bertenggek didahan pohon, dan iapun mengarahkan berkas sinar lampu sénternja kearah itu untuk memeriksa.

Apa jang meréka lihat membuat semua saksi hampir pingsan karena didalam sinar lampu itu tampak sesuatu mahluk seperti manusia raksasa setinggi kuranglebih 10′ (3 m) dengan roman muka jang berpeluh dan berwarna mérah seperti darah, serta sepasang mata jang menondjol keluar jang berpisah kuranglebih satu kaki (30 cm). Badannja jang berwarna hidjau itu tampak berpidjar didalam sinar lampu. Raksasa itu memakai sematjam rok jang berwarna hidjau muda, dan pada punggungnja terdapat sematjam alat jang berwarna hitam dan jang berbentuk seperti gambar sekop pada sebuah kartu bridge.

Raksasa itu kemudian menudju kearah para saksi dengan gerakan melontjat[2] serta me-lajang[2], seraja mengeluarkan suara jang bernada tinggi dan menjebarkan bau amis seperti logam jang memuntahkan.

Gene Lemon mendjerit ketika melihat raksasa itu, sehingga ia djatuh tertelentang. Kemudian semua orang itu lari turun bukit dengan tunggang-langgang, memberi tahukan pihak polisi, dan ber-djam[2] sesudahnja masih muntah[2] terus-menerus.

Sedjam kemudian serombongan orang pria jang bersendjatakan senapan angin pergi mendaki bukit itu ber-sama[2]. Meréka tidak melihat mahluk jang mengerikan itu, tetapi masih dapat mentjium bau amis seperti logam jang memuntahkan serta rumput dan semak jang tergilas bekas lewat sesuatu. Rombongan itu jang djuga terdiri dari seorang anggota staf

redaksi suratkabar setempat muntah² pula ber-djam² sesudah meréka kembali kedésanja.

Sesuatu kabut jang menjelimuti puntjak bukit merintangi penjelidikan lebih landjut, dan dua kali ber-turut² andjing polisi jang disuruh memasuki hutan jang berkabut itu lari kembali sambil melolong, sehingga kepala polisi daérah itu terpaksa menunda pemeriksaannja sampai kéésokan harinja.

Malam itu Gene Lemon dan ketiga orang anak Njonja May djatuh sakit demam karena kerongkongannja bengkak. Pemeriksaan dokter menundjukkan bahwa radang kerongkongan itu mirip dengan akibat gas mostar.

Kéésokan harinja mendjelang matahari terbit seorang anggota dewan sekolah di Sutton menjaksikan sebuah benda anéh bertolak dari puntjak Flatwood Hill.

Apakah jang telah disaksikan oléh orang² itu ?

Ada jang menjangka bahwa benda anéh jang bertjahaja sebenarnja adalah sebuah météor. Sepasang mata jang mengkilau didalam pohon boléh djadi adalah dari seékor burung hantu, sedang penjakit orang² itu disebabkan karena otosugesti.

Tetapi mungkinkah mata seékor burung hantu terpisah sedjauh satu kaki (30 cm) ? Dan mungkinkah beberapa orang setjara serentak mendapat halusinasi jang sama, jang berupa raksasa dengan segala perintjiannja ? Dan achirnja mungkinkah otosugesti pada 4 orang menimbulkan radang kerongkongan serta pada 10 orang menimbulkan gedjala muntah² ?

Projék „Buku Biru" tidak diketahui telah menjelidiki peristiwa „Raksasa Sutton" itu, tetapi major Keyhoe menjatakan bahwa sesungguhnja meréka telah mengirimkan beberapa orang penjelidik ketempat itu jang menjamar sebagai orang préman untuk menghindarkan perhatian umum.

Andai kata masjarakat mengetahui bahwa pihak résmi djuga memperhitungkan kemungkinan jang menjeramkan itu, maka dichawatirkan akan timbul panik.

Sesuatu segi dalam peristiwa Sutton itu ialah bahwa bau jang tidak sedap itu boléh djadi disebabkan karena gas ozon, sama halnja dengan peristiwa Desvergers. Seperti diketahui gas ozon itu merupakan sesuatu ratjun. Apakah hal itu telah menjebabkan penjakit para saksi ?

Tamu tanpa undangan pada latihan "Mainbrace".

Pada pertengahan kedua dari bulan September 1952 oléh Angkatan Laut dari negara² Pakta Pertahanan Atlantik Utara diadakan sebuah latihan perang²an dilaut Utara jang diberi nama sandi : "Operasi Mainbrace".

Pada tanggal 20 September 1952 pada pagi hari wartawan foto Wallace Litwin sedang menjaksikan pertolakan pesawat² terbang dari kapal induk "Franklin D. Roosevelt" ketika ia melihat bagaimana para penerbang

dan téknisi semuanja menoléh kebarang sesuatu dilangit. Litwin menoléh djuga dan melihat sebuah benda anéh jang bulat dan jang seperti logam jang liwat diatas armada itu. Dengan tjepat ia mengarahkan kaméranja dan berhasil membuat tiga buah foto dengan film berwarna jang berhasil baik.

Karena benda anéh itu agak mirip dengan sebuah balon, maka para perwira intelligence Angkatan Laut menjelidiki kemungkinan itu. Pemeriksaan jang berulang sampai empat kali menundjukkan bahwa benda itu bukanlah sebuah balon.

Keésokan harinja sebuah formasi jang terdiri dari 6 buah pesawat penempur pantjargas Gloster "Meteor" kepunjaan Angkatan Udara Inggris sedang berpatroli diatas Laut Utara ketika meréka melihat sebuah benda anéh jang datang dari arah armada "Mainbrace". Benda itu bertjahaja dan berbentuk bulat. Karena ia tidak dapat dikenal sebagai kawan, maka pesawat[2] penempur itu mulai menguber benda anéh tadi, tetapi dengan sia[2] belaka karena dua menit kemudian ia menghilang.

Ketika formasi itu kemudian kembali kepangkalannja dan ber-kemas[2] hendak mendarat, salah seorang penerbang kebetulan menéngok kebelakang dan melihat bahwa benda anéh itu mengikuti meréka dari belakang. Penerbang itu berbélok, demikian pula benda anéh itu, dan sekali ini pula ia lalu mengadakan pertjepatan jang besar dan meninggalkan pesawat pantjargas itu.

Kegiatan BETA pada hari itu tidak terbatas pada Laut Tengah sadja.

Diatas Tanger beberapa orang penduduk melaporkan adanja sébuah tjakram bertjahaja jang „sebesar matahari" jang terbang dari timur kebarat. Sebelum ia menghilang tampak lidah[2] api jang mendjilat keluar dari tepi tjakram itu.

Djuga diatas Casablanca tampak sebuah tjakram jang berkilauan seperti logam jang menjemburkan lidah api dari beberapa titik tertentu pada tepinja, dan disaksikan oléh ribuan orang penduduk.

Pada tanggal 22 September 1952 pukul 11:00 pagi tetamu jang tidak diundang itu muntjul kembali dan tampak mengikuti sebuah pesawat penempur Gloster "Meteor" jang hendak mendarat dipangkalan angkatan udara Dishfort, Yorkshire, jang berdekatan dengan pangkalan angkatan laut Topcliffe.

Lima orang perwira dan bentara menjaksikan kedjadian itu dari pangkalan Topcliffe. Seorang diantara meréka, jaitu kaptén udara John W. Kilburn jang berpengalaman 3700 djam-terbang melaporkan, bahwa piringterbang jang membuntuti Gloster "Meteor" tadi dari arah timur itu terbang setinggi 10.000′ (3000 m) pada djarak 5 mil (8 km), dan mula[2] disangka tutup motor jang terlepas atau sebuah parasut.

Benda jang bulat dan seperti pérak itu turun sambil berajun seperti sebuah bandulan, tetapi kemudian ia mengambang sambil bergasing. Achir-

nja ia bertolak kebarat dengan pertjepatan jang mengerikan, berbélok ketenggara dan seterusnja menghilang setelah tampak selama 15 sampai 20 detik.

Piringterbang itu disangka sebesar sebuah pesawat pemburu De Havilland "Vampire", jang berarti mempunjai garistengah kuranglebih 33′ (10 m. Pesawat D.H. "Vampire" mempunjai pandjang sajap 38′ = 11,6 m dan pandjang badan 30′ 9" = 9,4 m).

Pada hari itu djuga penduduk Provence, Perantjis Selatan, melaporkan tentang sebuah benda anéh jang terbang amat tinggi dan jang berbentuk piring. Benda itu bergerak keutara sambil ber-ganti² warna, sedang dari beberapa titik tertentu pada tepinja keluar lidah² api.

„Seperti bunji generator" [9])

Pada malam harinja sebuah benda jang berbentuk bulat dan berwarna mérah-djingga ber-putar² diatas tangsi militér di Camp Drum, selama setengah djam. Perwira pikét dan anak buahnja kémudian melaporkan bahwa tjakram itu ber-putar² diatas sambil mengadakan ber-matjam² olahgerakan seperti mengambang, naik-turun, dan terbang lambat jang diselingi oléh pertjepatan² jang mendadak dan sebentar. Se-dikit²nja tiga kali para saksi itu dapat mendengar bunji njaring jang mendeking „seperti bunji sebuah generator ataupun sebuah tjakram jang bergasing".

Ledakan jang adjaib.

Keésokan harinja, jaitu tanggal 23 Septémber 1952, seorang penerbang jang bernama M. Gèze sedang terbang didekat lapangan terbang Casablanca, ketika sebuah benda anéh meliwati pesawatnja sambil terbang rendah pada ketjepatan 156 mph (250 km/h). Beberapa orang lainnja jang ada dilapangan terbang itu djuga menjaksikannja.

Kemudian dilaporkan bahwa seorang petani bersama keluarganja jang berdiam di Azemour telah menjaksikan benda itu lewat, lalu meréka mendengar bunji ledakan jang adjaib, jang menjerupai sesuatu guntur.

Seminggu kemudian penduduk ditempat jang berlainan di Denmark melaporkan bahwa meréka melihat sebuah formasi jang terdiri dari sebuah tjerutu terbang dan beberapa buah piringterbang jang tampak bergasing.

Rupa²nja kegiatan BETA itu mémang berkisar kebenua Eropa, oléh karena djustru bertepatan dengan surutnja penjaksian² di Amérika Serikat maka mendjelang triwulan terachir dari tahun 1952 penjaksian² di Eropa bertambah banjak.

„Telur terbang jang bertjahaja" : peristiwa Draguignan.

Pada tanggal 6 Oktober 1952 pukul 19:30 dua orang penerbang sebuah DC-4 kepunjaan "Air France", jaitu François Cavasse dan Michel

Clement dengan pengalaman 5000 djam-terbang lebih, mendjumpai sebuah „telur terbang" diatas kota Draguignan, Perantjis Selatan.

Meréka adalah dari dinas tetap London — Paris — Nice dan Cavasse melaporkan, bahwa benda anéh itu léwat didepan DC-4-nja pada djarak 3 km (2 mil) dan agak lebih tinggi, dengan haluan kearah kota Toulon.

Benda itu bertjahaja putih suram seperti lampu néon, dan meninggalkan djurai putih ke-biru²an seperti garis titik, sepandjang 20 sampai 25 x pandjang benda itu sendiri. Ukurannja melebihi "setiap pesawat niaga sekarang", mempunjai ketjepatan 2000 sampai 3000 km/h (1200 — 1900 mph) dan tampak selama 30 detik. [6])

Penjaksian dari pesawatterbang itu diperkuat oléh penjaksian² dari daratan, jaitu oléh M. Fonseca, pegawai Air France dan Njonja Charles Given, ke-dua²nja ada dilapangan terbang Nice, Dr. Carlotto seorang dokter dikota Nice, serta M. Pierre Fabre sekalian dikota Mougins, diantara Grasse dan Cannes.

Dr. Carlotto menambahkan beberapa perintjian jang menarik : „Djurai itu berbéda dengan djurai pesawatterbang, oléh karena ia mengumpul mendjadi sebuah titik lagi dan bukannja menjebar. Ia memantjarkan tjahaja jang suram, jang berkedip setjara tjepat dan teratur. Kerdipan itu ditimbulkan oléh benda itu sendiri dan bukannja akibat awan, karena udara adalah terang tjuatja".

Empat hari kemudian ribuan orang penduduk dari 30 buah kota dan désa di Sweden melaporkan adanja sebuah tjerutu terbang jang diiringi oléh piring² terbang jang berpusing. Demikian pula diatas Djérman dan Norwegi formasi jang serupa itu disaksikan orang, sedang pada djam 19:30 petang beberapa orang perwira Angkatan Udara Denmark menjaksikan sebuah tjakram jang meliwati bandarudara Kastrup di Kopenhagen.

Formasi jang adjaib itu kemudian muntjul diatas Perantjis dan menjebabkan penjaksian² jang terhitung jang paling anéh didalam sedjarah piring terbang.

Hudjan benang plastis : peristiwa Oloron.

Tepat seminggu kemudian, jaitu pada tanggal 17 Oktober 1952 kuranglebih pukul 12:50 siang ratusan orang penduduk Oloron di Perantjis menjaksikan formasi itu liwat diatasnja. Hari itu adalah terang tjuatja tanpa awan sedikitpun dilangit.

Formasi itu léwat dengan lambat pada tinggi diantara 2000 sampai 3000 m (6600 — 9900'), dan terdiri dari sebatang silinder pandjang jang melajang dibelakang kuranglebih 30 buah bola mérah bertjintjin ke-kuning²-an, jang bergerak ber-pasang²an dengan lintasan siku keluang jang tjepat dan péndék. Silinder tadi miring 45° dan mengepulkan asap putih. Djikalau djarak-antara jang memisahkan sepasang bola itu mendjadi renggang, timbullah djurai ke-putih²an jang menghubungkan kedua bola itu seperti busur listrik.

Formasi adjaib itu meninggalkan djurai jang amat pandjang jang turun ketanah sambil bertjerai-berai, dan jang meliputi pohon, kawat tilpon dan atap rumah sampai ber-djam² lamanja.

Bekas² djurai itu menjerupai benang wol atau nilon. Djika digulung ia dengan tjepat mendjadi seperti agar², kemudian ia menguap dan lenjap. Banjak saksi² telah mengumpulkan benda itu dan menjaksikan proses sublimasi tadi dengan mata kepala sendiri. Seorang guru olah-raga pada sekolah menengah memungut sedjumlah djurai dilapangan olah raga, dan ia bersama rekan²nja menemukan bahwa benda itu djika dibakar akan berkorbar seperti bahan selofan. M. Poulet, seorang guru ilmu alam, menjaksikan penguapan jang sempurna dari seutas benang sepandjang 12 m (40′) jang dibelitkan pada sebuah batang, tetapi tidak sempat untuk mengadakan analisa.

Ketjuali penduduk Oloron, maka serombongan pemburu dilembah Josbaigt serta walikota Géronce M. Bordes djuga telah menjaksikan formasi itu liwat.

Apakah jang telah meréka saksikan itu ?

Halusinasi ? Oléh ratusan orang ?

Ataukah laba² jang sedang berpindah dimusim rontok jang mendjatuhkan sarangnja ? Tetapi dapatkah sarang laba² itu berubah bentuk mendjadi seperti agar² dan kemudian menguap ?

Ataukah benar² tetamu dari luar bumi jang alat²nja mempergunakan sesuatu tjara jang asing bagi kita dan menimbulkan gedjalá² jang anéh bagi kita pula ?

Jang adjaib ialah bahwa kedjadian jang sama berulang tepat sepuluh hari kemudian dibagian lain dari Perantjis.

Tjerutu Marignane.

Sepuluh hari kemudian, jaitu pada tanggal 27 Oktober 1952 pukul setengah tiga malam, sebuah tjerutu terbang mendekati lapangan terbang Marseilles, Perantjis, dengan ketjepatan kuranglebih 250 km/h (160 mph), merendah, lalu mendarat dan berhenti dengan tiba² dipersimpangan landasan, tanpa mengadakan perlambatan terlebih dahulu ! Pada saat benda itu mendarat, terdengar „bunji sajup² jang diredamkan, seperti ada sehelai benda pipih jang di-banting² ditanah.

Seorang perwira béa-tjukai bernama Gabriel Gachignard jang sedang berdinas malam mendekati tjerutu itu sampai 160′ (50 m), tetapi benda itu lalu menjemprotkan pantjaran bunga api dari buritan sebelah bawah, dan bertolak dengan pertjepatan jang mengerikan untuk selandjutnja hilang setelah disaksikan selama kuranglebih 20 detik. Ketika bertolak, benda itu menimbulkan bunji jang lemah „seperti bunji petasan pada tanggal 14 Djuli".

„Tjérutu Marignane" itu berbentuk bola "rugby" dengan udjung² jang amat runtjing. Pandjangnja kuranglebih 10′ (3 m) dan tingginja 3,3′ (1 m). Di-tengah²nja terdapat empat buah djendéla berbentuk budjur sangkar dengan alas 20 sampai 30 cm (8 — 12″). Melalui djendéla² itu tampak tjahaja suram berwarna susu jang berdenjut terus-menerus tanpa berhenti selama disaksikan.

Saksi Gabriel Gachignard dipandang sebagai seseorang jang dapat dipertjaja. [6])

Sajang tidak ada orang lain jang dapat memperkuat penjaksian M. Gachignard itu. Tetapi djika apa jang dikatakan itu benar maka kita dapat memastikan bahwa ia telah menjaksikan sesuatu matjam alat jang dikemudikan dengan sempurna.

Se-tidak²nja penjaksian „Tjerutu Marignane" itu memperlihatkan tjiri² jang umum terdapat didalam laporan² BETA, dan malahan ia mengandung perintjian² lain jang chusus terdapat didalam penjaksian djarak dekat.

Hudjan benang plastis : peristiwa Gaillac.

Pada hari itu djuga mendjelang pukul 17:00 petang peristiwa Oloron berulang lagi, sekali ini di Gaillac, daérah Tarn, di Perantjis djuga. Pada waktu itu njonja Daures jang berdiam didjalan Toulouse mendengar sesuatu kegaduhan dikandang ajamnja. Ia menjangka ada seékor burung elang jang sedang mengintai mangsanja, sehingga ia menengadah keatas. Apa jang dilihat membuat ia tertjengang, sehingga ia memanggil anaknja, tetangganja, dan dalam sekedjap mata se-kurang²nja seratus orang penduduk Gaillac, termasuk dua orang bentara polisi, menjaksikan peristiwa adjaib diudara.

Meréka itu semua menuturkan kisah jang sama dengan peristiwa Oloron : sebuah silinder jang pandjang dan bertopi asap jang miring 45°, jang menudju kearah tenggara dengan per-lahan² seraja dikelilingi oléh kuranglebih 20 buah piringterbang jang berkilau disinar matahari dan jang terbang ber-pasang²an dalam lintasan zigzag jang péndék dan tjepat.

Satu²nja perbédaan ialah bahwa di Gaillac beberapa pasang piring terbang kadang² turun sangat rendah, sampai serendah 300 atau 400 m (984 — 1312′). Setelah tampak selama 20 menit, formasi jang adjaib itu lenjap diatas kakilangit. Pada saat itu sedjumlah besar benang² putih mulai turun jang berlangsung hingga lama sesudah benda² itu lenjap. Para saksi di Gaillac menjamakan benda² itu dengan wol katja, dan djika dipegang benda² itu djuga berubah mendjadi seperti agar² dan kemudian menguap dengan sempurna.

Sajang sekali baik di Oloron maupun di Gaillac tak seorangpun mendapat akal untuk memasukkan benang² plastis itu kedalam sebuah botol jang ditutup rapat jang akan memungkinkan penjelidikan lebih landjut. [6])

Pada musim rontok tahun 1952 masjarakat Amérika Serikat diperingatkan oléh madjalah "See" tentang beberapa aspék dari masalah piring

terbang. Didalam salah sebuah nomor madjalah itu memuat sebuah interpiu dari wartawan Serge Fliegers dengan Djéndral Major John A. Samford, diréktur intelligence Angkatan Udara.

Dari tulisan itu ternjata bahwa piring terbang djuga tidak luput dari masalah perang dingin jang sedang meradjaléla dibumi kita, sebab wartawan itu a.l. mengadjukan pertanjaan apakah benar bahwa laporan² piring terbang itu disiarkan oléh agén² komunis untuk menggelisahkan bangsa Amérika ! Kalau ketjurigaan sudah begitu djauh, pantas sadja banjak orang² jang bersumpah tidak akan memberi tahukan pihak Angkatan Udara djika meréka menjaksikan piringterbang.

Tetapi disamping hal sematjam itu piringterbang djuga disangkut-pautkan dengan hal² lain jang lebih menggembirakan. Demikianlah pekan raya Texas misalnja menjediakan hadiah U.S. $ 50.000 bagi meréka jang dapat memberikan sebuah piringterbang dari luar bumi jang tulén.

Sebuah paméran rumah tangga di Los Angeles tidak mau ketinggalan dan menjediakan hadiah sebesar satu djuta dollar bagi seorang manusia dari luar bumi jang tulén.

Untung bagi panitya jang menjediakan hadiah sebesar itu maka tidak seorangpun muntjul untuk mendapat hadiah itu !

Masalah piringterbang djuga tidak luput dari perhatian Vatikan : pater D. Grasso menulis didalam "Civilta Cattolica" tertanggal 7 Nopémber 1952 dengan persetudjuan Bapak Sutji Paus a.l. sbb. :

„Beberapa ahli pertjaja bahwa piringterbang dikemudikan oléh penghuni² angkasa luar. Téori itu tidak dapat ditolak setjara a priori, oléh karena ilmu pengetahuan experiméntil tidak menolak dengan kepastian jang mutlak kemungkinan adanja kehidupan insani diluar bumi.

Barangkali ada mahluk² dengan susunan anatomis dan fisiologis jang berbéda sekali dari kita, jang dapat bertahan terhadap keadaan sesuatu alam keliling jang berbéda, tetapi jang selalu terdiri dari badan dan djiwa sehingga termasuk definisi manusia.

Djikalau dimasa depan jang dekat ilmu pengetahuan dapat memastikan adanja manusia² diluar bumi, baik dogma maupun theologi tidak akan menemui kesulitan .....

Penghuni² dunia lain, djikalau meréka ada, tidak termasuk dalam kodrat Nabi Adam dan keturunannja".

Pada tanggal 16 November 1952 pukul 17:06 soré seorang jang bernama Davis S. Bunch berhasil membuat film dari sekelompok piringterbang disebelah utara kota Landrum, California. Ia mempergunakan sebuah kaméra 8 mm jang diperlengkapi dengan telelensa, dan mengambil film sepandjang 40′ (12 m). Benda² anéh itu disaksikan djuga oléh rekannja J.D. Mclean dan isteri masing². Film itu dengan perantaraan major Keyhoe kemudian dikirimkan ke projék „Buku Biru" tetapi hasil analisanja tidak diketahui.

Paderi dkk mendjadi saksi : peristiwa Bocaranga.

Pada tanggal 22 Nopémber 1952 pukul 10 malam Pater Carlos Maria de Beata Assumptione, pedagang Perantjis M. Lasimone dan 6 orang bangsa Afrika sedang menunggu truknja jang dibetulkan didekat Bocaranga, Afrika Ekwatorial Perantjis, ketika meréka semuanja menjaksikan 4 buah piringterbang.

Piring²-terbang itu mengambang, sepasang diatas dan sepasang dibawah, dan warnanja putjat seperti bulan purnama. Hanja pasangan jang dibawah tampak bergasing. Kemudian piringterbang itu sebuah demi sebuah mulai melukiskan sebuah lingkaran setjara ber-ganti², untuk kemudian kembali ketempatnja jang semula.

„Sesaat sebelum bergerak, sinarnja mendjadi seterang matahari, untuk kemudian padam kembali mendjadi warna pérak suram seperti semula" kata Pater Carlos. Selama bergerak, benda² itu mendjadi agak djorong, seperti sebuah tjakram jang miring.

Setelah tampak selama dua puluh menit, piring²-terbang itu pergi menghilang „dengan ketjepatan sebuah pesawat pantjargas".

„Apa jang saja saksikan bukanlah sebuah méteorit, bintang djatuh atau benda alam lain jang serupa" demikianlah Pater Carlos mengachiri keterangannja. „Ia hanja mungkin sebuah matjam mesin, hasil ketjerdasan manusia". [6])

Piring² memasuki induknja. [6])

Sebuah pesawat pembom B-29 setelah mengadakan latihan malam kembali menudju kepangkalannja di Florida pada tanggal 6 Desémber 1952, dan pada pukul 05:25 ia ada pada tinggi 18.000′ (5500 m) diatas teluk Mexico, sedjauh 190 mil (300 km) dari kota Galveston dan 100 mil (160 km) dari pantai negara bagian Louisiana. Udara adalah terang tjuatja dengan sebuah bulan purnama.

Tiba² pada lajar radar muntjul tiga buah benda anéh setjara ber-turut² djauh didepan pesawat meréka, jang kemudian ber-lomba² kearah meréka dengan ketjepatan sebesar 5240 mph (8400 km/h). Perwira radar memeriksa alat²nja, tetapi tidak dapat menemukan kerusakan apapun djuga.

Sesaat kemudian ketiga buah lajar radar jang ada didalam pesawat B-29 itu ber-sama² memperlihatkan dua benda anéh, disusul pula oléh sekelompok lain jang terdiri dari 4 buah benda² anéh. Selagi benda² anéh léwat disebelah kanan B-29 maka djuru téknik udara sersan major Bailey jang diperintahkan untuk melihat keluar menjaksikan tjahaja² berwarna putih ke-biru²an jang lewat dengan tjepat sekali.

Tudjuh menit kemudian kelompok benda anéh jang ketiga muntjul lagi dan mempunjai haluan dan ketjepatan jang sama seperti benda² jang sebelumnja. Sekali itu sersan Ferris djuga melihat tjahaja² berwarna putih ke-biru²an lewat setjepat kilat.

Sesaat kemudian muntjullah sebuah formasi benda² anéh jang ke-empat. Sekali ini meréka muntjul dibelakang B-29 pada djarak kuranglebih 30 mil (48 km) dengan haluan jang menjilang haluan B-29 itu. Tetapi dengan tiba² formasi benda² anéh itupun merobah haluannja dan dengan ketjepatan jang mengerikan menguber B-29 tepat dari belakang. Awak pesawat sudah mendjadi ketakutan ketika dibelakang B-29 formasi itu dengan mendadak memperlambat ketjepatannja dari 5240 mph (8400 km/h) mendjadi sama tjepat dengan B-29 itu (kuranglebih 300 mph = 480 km/h) ! Demikianlah selama 10 detik formasi benda² anéh itu mengikuti B-29.

Kemudian formasi itu berubah haluan dan mengadakan pertjepatan sampai ketjepatannja semula, dan kini para awak pesawat B-29 menjaksikan itu. Meréka melihat pada lajar radar bagaimana benda² anéh itu pada ketjepatan 5240 mph (8400 km/h) mempersatukan diri dengan sebuah benda anéh jang besar. Setelah meréka itu lenjap kedalamnja, maka kapal induknja itupun mengadakan pertjepatan dan lenjap dari lajar radar dengan ketjepatan 9000 mph (14.500 km/h) !

Rupa²nja setjara kebetulan awak pesawat B-29 itu telah menjaksikan bagaimana sedjumlah piring² terbang itu kembali kekapal induknja setelah mengadakan penerbangan diatas wilajah disekitar teluk Mexico.

Sekembalinja dipangkalan, awak pesawat B-29 itu diselidiki dengan saksama oléh perwira² intelligence, baik seorang demi seorang maupun ber-sama². Hasilnja ialah bahwa benda² itu mémang tidak dikenal.

Penerbang B-29, jaitu kaptén John Harter, menjatakan :

„Sekelompok sasaran tampak setelah alat radarnja diperiksa. Meréka membusur dan berputar dibelakang kami pada djarak kuranglebih 30 mil (48 km), dan memelihara ketjepatan serta djarak itu selama kuranglebih 10 detik..... Kontak terputus pada pukul 05:35, setelah sekelompok sasaran bersatu dengan sebuah noda gema sebesar setengah intji jang kemudian meladju dilajar radar dan meninggalkannja dengan ketjepatan 9000 mph (14.500 km/h) lebih".

Perwira radar B-29, jaitu létnan Sid Coleman, melaporkan :

„Saja melihat sebuah BETA mendekati pesawat kami dengan ketjepatan jang mengerikan. Saja mengukur waktunja untuk menempuh sesuatu djarak jang diketahui dan bersama dengan djuru téknik menghitung ketjepatannja sebesar 5240 mph (8400 km/h). Saja menjiapkan awak pesawat seluruhnja untuk melihat benda² itu dengan mata telandjang, dan meréka menjaksikan kilatan² tjahaja. Benda² itu paling dekat ada pada djarak 20 mil (32 km). Saja melihat sedjumlah kuranglebih 20 buah benda..... Saja mengulangi pemeriksaan alat radar tetapi tidak ada perubahan apa²".

Benda² itu ketjil dan boléh djadi adalah bulat, ketjuali sebuah benda jang besar sekali jang pada lajar radar menimbulkan noda gema seperti sebuah busur jang melengkung dengan pandjang setengah intji. Saja djuga

melihat sebuah benda besar jang muntjul pada djarak 40 mil (64 km) dibelakang kami lalu lenjap lagi. Sepandjang pengetahuan saja benda² itu adalah njata dan bergerak dengan ketjepatan jang amat besar. Meréka bukanlah akibat kerusakan alat radar ataupun chajalan penglihatan".

Sersan Major Bailey menambahkan :

„Perwira radar mengukur benda jang mula² tampak dan kuhitung ketjepatannja rata² adalah 5240 mph (8400 km/h). Dua kali selama penjaksian itu perwira radar memberi tahukan bahwa ada benda tidak dikenal jang lewat disebelah kanan. Ketika saja melihat keluar djendéla kusaksikan tjorétan tjahaja putih ke-biru²an jang meluntjur dari depan kebelakang dan lenjap dibelekang sajap".

Sersan Ferris mengachiri :

„Setelah perwira radar memberi tahukan adanja benda tidak dikenal disebelah kanan belakang saja segera melihat kearah itu dan menjaksikan dua buah tjahaja berwarna putih ke-biru²an meluntjur selama dua atau tiga detik".

Kuranglebih bersamaan waktunja dengan penjaksian diatas teluk Mexico itu menurut major Keyhoe terdjadilah penemuan jang penting disebuah makmal penjelidik ionosfer di Amérika Serikat. Pada sesuatu malam meréka sedang menjelidiki lapisan ionosfer jang rendah dengan sebuah radar jang digabungkan dengan sebuah alat pentjatat. Objék penjelidikan adalah lapisan E setinggi 50 mil (80 km) lebih. Dengan tiba² alat² itu mentjatat sesuatu gangguan lapisan ionosfer itu jang luar biasa jang berlangsung selama 30 menit sebelum reda kembali.

Analisa jang mendalam menundjukkan bahwa gangguan karena sesuatu gedjala alam tidak akan menimbulkan kegontjangan sehébat dan selama itu. Satu²nja petundjuk jang diperoléh ialah bahwa ada sesuatu benda jang mempunjai gaja listrik jang mahakuat telah melewati ionosfer diatas makmal tadi dengan ketjepatan diantara 9 sampai 10.000 mph (14.500 — 16.000 km/h).

Tjahaja² berputar. [9])

Mendjelang tahun baru, jaitu tanggal 29 Desember 1952 pukul 19:30 petang sebuah pangkalan radar darat di Djepang Utara menerima laporan dari sebuah B-26, bahwa baru sadja disinjalir adanja sebuah BETA jang berupa sebuah kelompokan tjahaja jang berwarna mérah, putih dan hidjau.

Beberapa saat kemudian radar darat itupun melihat benda anéh tadi dilajar radarnja. Meréka tidak berdaja menguber tjahaja itu karena ketjepatan B-26 adalah tidak memuaskan.

Seperempat djam kemudian penerbang sebuah F-94 melaporkan benda jang sama, jang djuga didengar oléh Kolonél Curtiss Low jang sedang menerbangkan sebuah pesawat penempur pantjargas F-84 pada tinggi 27.000′ (8200 m).

Tiga menit kemudian Kolonél Low, komandan Wing Penempur Pengiring, menjaksikan BETA jang adjaib itu dengan mata telandjang, jang mudah dilihat karena tjahajanja jang berenéka warna.

Setelah ia diperintah untuk menjergap, ia naik keatas seraja memadamkan penerangan pesawatnja. Tjahaja BETA itu tidak berubah, sehingga terbukti bahwa ia bukanlah bajangan pada tutup kokpitnja. Ia kemudian membubung terus sampai 35.000′ (11.000 m) dengan penerangan jang dipadamkan agar supaja tidak diketahui. Ia kemudian dapat melihat BETA itu dengan djelas.

Tjahaja² BETA itu tampak berputar dalam arah jang berlawanan dengan djarum djam dengan sesuatu ketjepatan jang beraturan diantara 8 sampai 12 kali. semenit, dan ber-ganti² berwarna mérah, putih dan hidjau. Kadang² benda itu hanja berwarna satu, mérah, putih atau hidjau. Kadang² tampak selingan warna gabungan jang sebentar : mérah-putih, mérah-hidjau dan hidjau-putih. Disamping tjahaja² jang beranéka-warna itu tampak pula tiga buah berkas sinar berwarna putih jang memantjar keluar jang tetap tidak berobah. BETA itu memberi kesan se-olah² ada bagian jang tetap dan ada bagian jang berputar.

Tak lama kemudian dengan penerangan jang masih padam Kolonél Low itu memperbesar ketjepatannja sehingga 500 mph (805 km/h) dan mentjoba menguber benda tadi. Sedetik atau dua detik lamanja BETA itu diam sadja, kemudian barulah ia mengadakan pertjepatan setjara berangsur² dan lenjap dari pemandangan dalam waktu 30 detik.

Kolonél Low ber-putar² pada tinggi 35.000′ (11.000 m) untuk mentjari benda itu, jang lima menit kemudian muntjul lagi pada tinggi jang sama dan dengan haluan jang sedjadjar. Sebagai pertjobaan sekali itu Kolonél Low menjalakan terus penerangannja ketika mulai menguber, dan seketika itu djuga benda anéh itu berputar kebarat, mengadakan pertjepatan jang besar sekali dan menghilang dalam waktu lima detik.

Kedjadian itu, demikianlah kesimpulan major Keyhoe, menundjukkan bahwa se-olah² benda anéh itu dikemudikan dengan mata telandjang biasa.

Sebelas malam kemudian sebuah BETA jang serupa muntjul kembali ditempat jang sama, dan diikuti dengan radar darat.

Dan demikianlah berachir tahun 1952 jang membawa klimax penjaksian² benda² anéh.

BAB KEDELAPAN.

1953 : TRAGEDI LETNAN² MONCLA & WILSON

Djikalau pada tahun 1952 kegiatan² BETA itu terutama berpusat dibenua Amérika, maka pada tahun 1953 gambaran itu berkisar kebenua Eropa dan Asia. Demikianlah pula penduduk diberbagai tempat di Indonésia mulai menjaksikan benda² anéh itu dengan lebih kerap dari pada dimasa jang sudah².

Kundjungan tahun baru. [10])

Hari tahun baru tanggal 1 Djanuari 1953 dimulai dengan penjaksian dinegara kita ketika beberapa orang saksi dikota pelabuhan Belawan, Sumatera Timur, melihat sebuah benda mengkilau jang muntjul dari arah lautan dengan sesuatu ketjepatan jang luar biasa. Benda itu kemudian membubung tinggi dan menghilang kebarat kearah kota Medan.

Pada hari itu djuga beberapa orang lainnja melaporkan bahwa meréka telah melihat sebuah lingkaran jang besar diatas tempat timbunan minjak Socony jang mengambang selama satu menit. Lingkaran itu tampak seperti asap dan hilang-lenjap setjara mendadak.

Benda itu memperlihatkan persamaan dengan lingkaran seperti asap jang muntjul diatas Inggris, jang disaksikan oléh puluhan orang jang sedang menunggu perahu tambang di Scotlandia. Ketika itu sebuah lingkaran asap tampak turun dari langit, mengikuti sebuah keréta api jang sedang melewati djambatan, dan achirnja ia membubung keatas lagi dengan ketjepatan jang mengerikan.

Bersamaan waktunja dengan penjaksian² diatas Indonésia, maka selama beberapa hari ber-turut² BETA itu djuga tampak beterbangan diatas kepulauan Djepang. Kedjadian itu sangat menggelisahkan penduduk pulau matahari terbit oléh karena meréka menjangka bahwa Sovjét Rusia sedang melakukan pertjobaan² sendjata rahasia.

Laporan Projék „Buku Biru" jang pertama.

Setelah tahun 1952 jang penuh kesibukan itu berlalu maka projék „Buku Biru" kini mendapat kesempatan untuk menilai penjaksian² jang telah masuk dan mentjoba mentjari djawaban teka-teki piring terbang. Untuk keperluan itu pada tanggal 12 Djanuari 1953 meréka mengumpulkan 7 orang sardjana jang terkemuka dari berbagai lapangan ilmu pengetahuan. Tugas meréka adalah untuk membuat kesimpulan setjara ilmiah, apakah piring terbang itu adalah gedjala alam, pesawat ruang dari luar

bumi, ataukah sesuatu masalah jang belum tjukup diketahui sehingga perlu diselidiki lebih landjut untuk dapat membuat kepastian.

Siapakah ketudjuh orang sardjana tu tidak diterangkan oléh kaptén Ruppelt, meskipun dari lukisan seorang demi seorang dapat diterka bahwa diantara meréka itu terdapat tokoh² seperti Dr. Edward H. Teller, Dr. Luis Alvarez, Dr. Theodore von Karman, dan Dr. Wernher von Braun. Sesuatu hal jang sangat menarik ialah duduknja seorang sardjana astronomi jang tanpa diketahui oléh pérs atau masjarakat telah berdjoang dikalangan ilmu pengetahuan agar piringterbang mendapat pengakuan.

Panitya ahli itu kemudian menelaah hasil² jang telah ditjapai oléh projék „Buku Biru", jang sedjak bulan Djuni 1947 sampai dengan achir 1952 telah menerima 4400 laporan. Menurut taksiran maka laporan itu hanja merupakan 10% dari penjaksian sebenarnja, sehingga diduga di Amérika Serikat sadja selama djangka-waktu itu telah dibuat 44.000 buah penjaksian !

Dari 4400 buah laporan itu hanja 1593 buah sadja jang telah diselidiki dengan saksama. Sebagian besar dari djumlah itu telah dapat diterangkan sebagi benda atau gedjala biasa ketjuali 429 buah penjaksian jang merupakan 26,94% jang tidak berhasil diterangkan setjara memuaskan.

Hasil analisa 1593 buah penjaksian itu adalah sbb. :

Tidak dapat diterangkan	26,94%
Kurang djelas	22,72%
Balon Udara	18,51%
Benda² astronomis	14,20%
Pesawatudara	11,76%
Burung, lampu pentjari pada awan, kertas jang kabur, inversi, refleksi, dll.	4,21%
Senda-gurau	1.66%

Selandjutnja kaptén Ruppelt membentangkan hasil² penjelidikan projék „Buku Biru" lainnja, jaitu a.l. :

1. Frekwensi penjaksian selama 1947 s/d 1952 memperlihatkan puntjak kesibukan dalam setiap bulan Djuli dan puntjak kedua mendjelang setiap hari Natal. Grafik itu telah dibandingkan dengan pasang-surut air, pertjobaan atom diseluruh dunia, kedudukan bulan dan planit, keadaan awan, dan hal² lain tetapi tidak terlihat persamaan apapun djuga.
2. Penjaksian piringterbang umumnja dilakukan dari tempat² jang menarik setjara téknis seperti pabrik² atom, daérah² industri jang vital, pangkalan² pertjobaan rokét, dll. Penjelidikan projék „Buku Biru" telah membuktikan bahwa sasaran² militér jang penting bagi kita seperti pangkalan² Armada Udara Strategis dan Komando Pertahanan

Udara, beberapa tempat penimbunan bom Atom dan Hidrogen, dan gudang[2] militér jang besar malahan menghasilkan djumlah laporan jang rélatif sedikit bagi sesuatu daérah tertentu. Penjelidikan itu djuga membuktikan bahwa banjak-sedikitnja penduduk tidak mempengaruhi banjak-sedikitnja laporan. Daérah[2] jang berpenduduk padat tetapi jang téknis tidak menarik menghasilkan sedikit laporan, sedang daérah[2] jang berpenduduk sedikit tetapi jang téknis menarik menghasilkan banjak laporan.

3. Penjaksian piringterbang terbukti tidak hanja terbatas pada wilajah Amérika Serikat sadja, tetapi djuga dilaporkan dari semua benua, termasuk Amérika Selatan, Eropa, Asia dan Afrika.

4. Projék „Buku Biru" belum pernah dapat menemukan bekas[2] piring terbang jang konkrit. Banjak benda[2] telah dikirimkan kepada projék „Buku Biru" jang katanja berasal dari piringterbang, tetapi setelah dianalisa disebuah makmal benda[2] itu ternjata adalah benda[2] biasa : batu pualam jang ditjat dengan tir, gagang aluminium, tahi sapi, petjahan balon plastik, dll.

5. Sedjak tahun 1952 ada kuranglebih selosin orang jang berkata bahwa meréka telah dapat berhubungan dengan mahluk[2] piringterbang jang datang dari luar bumi. Penjelidikan lebih landjut oléh projék „Buku Biru" menundjukkan bahwa dibelakang tjeritera dan apa jang meréka sodorkan sebagai bukti[2] itu tidak terdapat fakta[2] sama sekali.

6. Ber-puluh[2] foto piringterbang telah diselidiki oléh projék „Buku Biru", dan ternjata bahwa sebagian besar diantaranja adalah palsu. Mémang foto itu dapat dipalsu dengan mudah. Sebaliknja foto[2] jang dipandang bona fide umumnja kurang memuaskan karena kurang memperlihatkan perintjian[2].

7. Projék „Buku Biru" djuga telah meng-analisa dua buah film 16 mm tentang piringterbang, jang tidak dapat dibuktikan sebagai palsu ataupun gedjala biasa. Film itu sukar sekali dipalsu karena untuk itu diperlukan alat[2] jang lengkap sekali. Didalam makmal film itu telah dianalisa gambar demi gambar dan ternjata adalah tulén.

8. Projék „Buku Biru" djuga telah menjelidiki sikap golongan sardjana astronomi di Amérika Serikat setjara rahasia dan menemukan bahwa diantara meréka itu 41% bersedia membantu penjelidikan BETA djika diminta, 36% tidak menghiraukan masalah BETA, dan 23% berpendapat bahwa piringterbang merupakan sesuatu masalah jang lebih penting dari pada anggapan umum. Tak seorangpun diantara meréka mengakui BETA sebagai tetamu dari luar bumi, dan paling djauh meréka itu hanja berkata : „Kami tidak mengetahui apakah meréka itu, tetapi meréka itu adalah barang sesuatu jang njata".

9. Penjelidikan projék „Buku Biru" djuga telah membuktikan bahwa golongan sardjana astronomi djauh lebih kerap menjaksikan piring terbang dari pada golongan orang biasa. Perbandingan² statistik menundjukkan bahwa golongan astronom menjaksikan piringterbang 11 × lebih kerap dari pada golongan orang biasa.
Penjaksian itu dilakukan dengan mata telandjang dan belum pernah dengan teléskop. Hal itu disebabkan karena teléskop² jang besar mempunjai fokus pada djarak jang tak terhingga djauhnja, sedang médan penglihatannja djuga amat sempit.

10. Oléh projék „Buku Biru" telah ditempatkan beberapa buah kaméra pengawas météorit diberbagai tempat di Amérika Serikat, tetapi meréka tidak pernah berhasil memotrét piringterbang. Kaméra² Baker-Schmidt itu bekerdja hampir setiap malam jang terang-tjuatja. Sekali foto météorit itu telah dibuat, maka baik ketjepatan maupun tingginja dapat dipastikan dengan saksama. Tetapi penjelidikan jang lebih mendalam telah menundjukkan bahwa kaméra² itu tidak mampu untuk memotrét sasaran² jang terbang lebih rendah dari kuranglebih 100 mil (160 km).

11. Gerakan² piringterbang djuga telah mendjadi objék penjelidikan projék „Buku Biru" jang sangat saksama. Be-ratus² laporan BETA jang saksama telah disaring dengan sangat keras dan teliti sehingga tinggal 10 atau 20 buah. Berdasarkan sisa jang seteliti itu maka major Dewey Fournet membuat analisa dari gerakan² jang diperlihatkan oléh piringterbang. Ternjata bahwa gerakan² itu tidaklah sebarang sadja, tetapi memperlihatkan sesuatu pola jang tertentu. Dan setiap gerakan jang menjimpang dari bola tadi tentulah mempunjai alasan²-nja. Hasil dari analisa itu menundjukkan bahwa piringterbang itu dikemudikan oléh mahluk² tjerdas jang menjamai atau melebihi kita.

Setelah bersidang beberapa hari maka panitya ahli itu achirnja merumuskan pendapatnja, jang sangat ber-hati² dan a.l. berbunji :

„Kami sebagai golongan tidak pertjaja bahwa sesuatu benda langit lainnja tidak dapat didiami oléh mahluk² jang tjerdas. Djuga tidak mustahil bahwa mahluk² itu telah dapat mentjapai taraf kemadjuan sedemikian sehingga meréka dapat mengundjungi bumi. Tetapi tidak ada petundjuk² didalam laporan² apa jang disebut „piringterbang" jang telah kami batja bahwa hal itu sedang terdjadi".

Panitya itu berpendapat bahwa penjelidikan piringterbang sampai sekarang belum dapat menghasilkan bukti² kongkrit jang diperlukan guna melakukan penjelidikan ilmiah jang teliti, baik jang berupa foto², spéktrum, maupun jang berupa pengukuran² dengan tjara² jang pasti dan diluar keraguan.

Kesimpulan meréka djuga sepintas lalu menjinggung kemungkinan adanja sesuatu gedjala alam jang baru, tetapi meréka menambahkan pula

bahwa kemungkinan itu sedikit sekali oléh karena gedjala piringterbang tidak memperlihatkan sesuatu pola jang tertentu.

Panitya ahli itu achirnja mengandjurkan agar supaja projék „Buku Biru" ditambah kegiatannja, agar supaja dapat diperoléh keterangan² jang lebih kongkrit. Meréka djuga mengemukakan bahwa laporan² piringterbang banjak sekali jang dibuat oléh saksi² jang berwénang, berpengetahuan, berfikir setjara ber-hati², jaitu orang² jang harus mengetahui apa jang dilihat.

Pernjataan panitya ahli itu ditutup dengan andjuran agar supaja pérs dan masjarakat Amérika Serikat diberi tahukan tentang perkembangan penjelidikan piringterbang, perintjian penjaksian, kesimpulan resmi, dan dasar² penjimpulan itu. Dengan demikian maka tabir rahasia tidak akan dapat menutupi masalah itu, jang pernah disalah gunakan pula guna menutupi kematjetan penjelidikan serta sikap masa bodoh pihak jang berwadjib.

Laporan panitya ahli itu disambut dengan perasaan jang bertjampur-baur. Sebagian sardjana² berpendapat bahwa panitya ahli itu telah bekerdja dengan dasar prasangka terlebih dahulu, jaitu meréka tidak berani mempertaruhkan gensi diri pribadinja.

Di New Mexico lagi.

Tanpa menghiraukan adanja panitya ahli maka piring²-terbang meneruskan kegiatan meréka. Pada malam hari tanggal 26 Djanuari 1953 personil Angkatan Udara jang bertugas disalah sebuah stasiun radar di New Mexico melihat sebuah benda jang „sangat terang, dengan warna putih ke-mérah²an" jang ada disebelah barat posnja. Meréka kemudian dapat melihatnja dilajar radar.

Benda itu tampak selama 45 menit baik dengan mata maupun dengan radar dan sekali ia bergerak dibalik sebuah bukit untuk kemudian muntjul lagi. Djuru radar mengukur bahwa djaraknja adalah 9 mil (14 km) dari pos itu, sedang ia menudju keutara dengan ketjepatan selambat 12 sampai 15 kts (14 — 17 mph atau 22 — 28 km/h), pada tinggi 10.000 sampai 15.000′ (3000 — 4600 m). Benda itu sudah terang bukanlah sebuah balon oléh karena ia bergerak melawan angin.

Berubah bentuk dan membagi diri.

Salah satu penjaksian jang paling anéh didalam sedjarah BETA barangkali terdjadi dua malam kemudian, jaitu pada tanggal 28 Djanuari 1953 pukul 21:35 malam, ketika seorang penerbang pantjargas didekat Albany, Georgia, melihat „sebuah tjahaja jang sangat terang" disebelah depan atas. Mula² dikiranja pesawat lain ataupun sebuah bintang jang terang sekali. Ia kemudian membubung keatas dan setelah ia naik sampai 10.000′ (3000 m) tjahaja itu tampak didepannja dan agak rendah dibawahnja.

Mula² benda itu berwarna putih, tetapi kemudian ia mulai berganti warna setjara beraturan dari putih mendjadi djingga dan mendjadi putih kembali. Benda anéh itu tampak selama 17 menit. Didalam 15 detik jang terachir terdjadilah bagian jang paling menghérankan dari penjaksian itu : benda tadi berubah bentuknja dari bulat mendjadi segitiga, dan kemudian segi tiga itu petjah mendjadi dua buah segi tiga, jaitu sebuah tepat diatas jang lain, dan achirnja kedua benda itupun lenjap seperti lampu jang dipadamkan.

Penerbang itupun kemudian memanggil menara Albany, Ga., tetapi sebelum ia dapat melaporkan kedjadian tadi ia sudah terlebih dahulu ditegur oléh menara jang bertanja apakah ia telah melihat sesuatu benda jang luar biasa.

Sebab ternjata radar darat telah mengikuti segala peristiwa tadi dari lajar radarnja, dan mengatakan bahwa benda anéh tadi ketika dikedjar terus-menerus memelihara djarak antara jang sama.

Peristiwa ini sungguh adjaib benar. Apakah benda itu benar² telah berubah bentuk ataukah hanja sesuatu kedjadian semu belaka ? Sesuatu kemungkinan jang dapat menerangkan kedjadian itu akan dibentangkan dalam bagian lain dari buku ini.

Diatas Médan lagi.

Entah daja penarik apa jang dimiliki oléh kota Médan, tetapi adalah sesuatu hal jang menjolok sekali bahwa diantara kota² di Indonésia maka Médan adalah jang paling kerap dikundjungi oléh tamu² adjaib itu.

Demikianlah pada tanggal 28 Djanuari 1953 pula, tetapi dua setengah djam lebih malam dari pada penjaksian di Albany, Ga., beberapa orang penduduk menjaksikan sebuah benda adjaib diatas kota Médan pada djam 24:00 tengah malam. Benda itu sebesar sebuah bintang dan berwarna kekuning²an bertjampur mérah-muda. Benda adjaib itu tampak selama kuranglebih 15 menit dan bergerak serba teratur sambil ber-bélok² dari selatan keutara dengan tjepatnja.

Bermain mata dengan B-36.

Pada tanggal 6 Februari 1953 sebuah pesawat pembom raksasa B-36 dikelilingi oléh sebuah piringterbang ketjil didekat Rosalia, Washington. Selama itu penerbang B-36 tadi menjaksikan bagaimana tjahaja BETA tadi ber-kedip² setjara beraturan dengan selang dua detik. Sebelum penerbang itu sempat mengedipkan penerangannja sebagai balasan atas kerdipan BETA itu, ia telah berputar dengan tjepat dan lenjap kearah selatan.

Diatas Bandung dan Magelang. [10])

Tiga hari kemudian, jaitu tanggal 9 Februari 1953 pukul 11:30 pagi beberapa orang pegawai kantor pekerdjaan umum di Bandung sedang

mentjoba sebuah téodolit, ketika setjara kebetulan meréka melihat sebuah benda anéh jang sedang terbang. Benda itu kuranglebih bulat, sedang bagian bawahnja memantjarkan tjahaja. Benda itu terbang kearah timur dan disaksikan pula oléh beberapa orang perwira AURI dipangkalan angkatan udara Husein Sastranagara. Observatorium bintang di Lémbang diberitakan tentang benda anéh itu, tetapi meréka tidak dapat melihat apa² karena awan tebal.

Tepat tiga djam kemudian penduduk kota Magelang mendjadi héran karena diudara tampak 4 buah benda putih bulat-londjong, ketjil dan mengkilap, jang bergerak dari arah utara keselatan dengan per-lahan² dan jang kemudian menghilang dibelakang awan.

Keésokan harinja, jaitu tanggal 10 Februari 1953 pukul 15:15 siang ratusan orang penduduk menjaksikan sèbuah benda sebesar bintang jang bergerak per-lahan² dari timur kebarat.

Diatas Semarang dan Malang.

Pada hari Djum'at tanggal 13 Februari 1953 banjak penduduk kota² Semarang dan Malang telah beruntung dapat menjaksikan gedjala² anéh.

Pukul 8 pagi penduduk Semarang Timur melihat benda bulat berwarna putih jang bergerak dari barat ketimur dengan per-lahan² sambil menembus awan pagi jang terang-tjemerlang.

Pada pagi itu pula penduduk kota Malang menjaksikan sebuah benda seperti tjakram jang terbang kearah barat dengan lambat dan jang ada diatas awan cumulus.

Kemudian benda itu muntjul lagi, tetapi dengan lebih rendah dan besarnja tampak seperti bulan purnama. Tiba² benda anéh itu membubung keatas dan hilang menudju keutara. Benda itu berkilauan seperti aluminium dan meninggalkan sebuah djurai jang berwarna mérah-djambu.

Keésokan harinja tamu jang anéh itu muntjul kembali, dengan ukuran sebesar bulan, dan sekali ini ia mengambang sebentar diudara. Dengan mendadak ia meluntjur pergi sambil meninggalkan sebuah djurai dengan warna² seperti pelangi, rupa²nja karena sinar matahari.

Djurai jang beranéka warna itu adalah sesuatu kedjadian jang unik jang belum pernah dilaporkan dari negara² lain.

Diatas Alaska.

Pada tanggal itu djuga tetapi pada pukul 23:30 tengah malam seorang penerbang dan seorang instruktur didalam sebuah C-47 melihat sebuah tjahaja mérah pada djarak 5 mil (8 km) ketika sedang terbang diatas teluk Turnagain didekat Anchorage, Alaska. Mula² tjahaja itu meréka sangka sebuah pesawat pantjargas, tetapi ia makin bertambah besar dan terang sampai 3 × ukuran semula.

Awak pesawat C-47 itu kemudian memanggil menara pangkalan angkatan udara Elmendorf dan diberi tahu bahwa didaérah itu tidak ada pesawatterbang lain. Sementara itu tjahaja jang aném tadi berhenti diudara dan mengambang selama lima menit pada sesuatu kedudukan jang lebih rendah dari pada tinggi terbang C-47 itu.

Atas permintaan menara Elmendorf maka C-47 itu kemudian mentjoba mengedjar tjahaja tadi, tetapi sasaran itu kemudian mengadakan pertjepatan dan dalam waktu jang singkat ia telah lenjap dari pemandangan.

Benda aném di Sulawési.

Keésokan harinja, jaitu tanggal 14 Februari 1953, beberapa orang anak jang sedang menaikkan lajang² di Sungguminasa, sebelah selatan Makasar, telah menjaksikan sebuah benda aném jang mengambang diudara. Benda itu rupanja seperti sebuah kerandjang jang tergantung dibawah sebuah balon ketjil. Tetapi meskipun ada angin barat jang meniup dengan kentjangnja benda itu tidak bergerak. Kemudian ia muntjul pula diatas kota Makasar dan menghilang baru pada petang harinja.

Kembali diatas Alaska.

Malam harinja, jaitu pada pukul 20:00, lima orang polisi Angkatan Udara menjaksikan sebuah tjahaja mérah didekat udjung salah sebuah landasan dipangkalan angkatan udara Elmendorf di Alaska. Para anggota polisi itu membandingkan ukuran tjahaja itu dengan tjahaja² jang dikenal dipangkalan dan menaksir bahwa ukurannja sama dengan sebuah bola jang bergaristengah 36 intji (91,4 cm) jang tampak pada djarak 3/8 mil (603 m).

Benda itu naik dengan ber-angsur² setjepat sebuah pesawat pantjargas dengan haluan kearah kota Anchorage. Kemudian para anggota polisi itu memberi tahukan menara, jang tidak dapat melihat apa² pada lajar radarnja. Meskipun demikian meréka memerintahkan sebuah pesawat pantjargas untuk bertolak dan mengadakan penjergapan. Setelah pesawat itu bertolak para saksi melihat bagaimana benda adjaib itu mengadakan sesuatu pertjepatan jang sangat menjolok. Ketika pesawat pantjargas itu membélok untuk memulai lintasan penjergapannja, benda bertjahaja tadi membubung tegaklurus keatas dan lenjap kedalam sebuah selimut awan jang tergantung pada tinggi 5500′ (1700 m).

Meliwati Bandjarmasin.

Pada tanggal 15 Februari 1953 petang penduduk Bandjarmasin untuk kedua kalinja menjaksikan sebuah benda bulat berwarna putih jang terbang dengan kentjangnja dari barat ketimur sambil meninggalkan asap putih.

Berformasi dengan Sabrejets.

Pada tanggal 23 Februari 1953 gambaran kegiatan piringterbang berkisar ke Djepang ketika tiga buah pesawat pantjargas F-86 Sabre jang

berpangkalan di Missawa melakukan latihan terbang dalam sebuah formasi V. Komandan pangkalan Kolonél C.S. Armstrong terbang pada udjung kanan formasi itu.

Ketika formasi itu turun ketinggi 20.000′ (6100 m) sambil menembus selimut awan és jang tipis, kolonél Amstrong melihat bahwa meréka itu mempunjai sesuatu pengikut lain jang berupa sebuah benda anéh berbentuk tjakram jang bersinar. Benda itu mempunjai garistengah 15′ (4,6 m) dan mempunjai pusat setebal 5′ (1,5 m).

Entah apakah benda itu, ia dengan mudah dapat melebihi olahgerakan pesawat² pantjargas. Kolonél Amstrong memberi tahukan liwat radio kedua pesawat lainnja untuk memelihara formasinja, lalu ia kembali ketempat semula untuk dapat melihat tetamu itu dengan lebih djelas.

Ia kemudian melaporkan kepada bagian intelligence bahwa tjakram tadi terbang selama 5 menit pada djarak tidak lebih dari 50′ (15 m) dari udjung sajapnja. Ketika penerbang itu membélok sedikit kearah benda tadi, ia lalu berdiri pada sisinja, membubung keatas dan lenjap dari pemandangan.

Tak lama kemudian ia muntjul kembali, sekali ini ia mengambang didalam arusulak dibelakang tudung kokpit penerbang nomor 3 didalam formasi itu. Kolonél Amstrong kemudian mendekati untuk melihat dengan lebih djelas, tetapi benda itu mendahuluinja dan ia dengan tjepat meninggalkan formasi pesawat² Sabrejet itu jang berketjepatan 600 mph lebih.

Djurai anéh distratosfer.

Pada tanggal 3 Maret 1953 seorang penerbang F-84 Thunderjet dari pangkalan angkatan udara Luke, Arizona, ketika sedang naik sampai 23.000′ (7000 m) melihat sebuah djurai uap jang pandjang dan tipis jang tinggi sekali, dan jang bersilangan haluan dengan F-84-nja dari kiri kekanan. Ia naik terus dan merubah haluannja untuk mentjoba menjergapnja. Pada tinggi 35.000′ (11.000 m) ia sampai tepat dibawahnja. Ia mentjoba naik terus, tetapi pesawatnja terlumpuh karena ia sudah sampai pada batas tingginja.

Penerbang itu merasa héran karena menurut dugaannja benda jang meninggalkan djurai uap itu tidak lebih djauh dari pada 15.000′ (4500 m), namun ia tidak dapat melihat apa². Oléh karena ia kekurangan bensin, maka ia untuk penghabisan kalinja menaikkan pesawatnja, memotrétnja, dan ia turun. Setelah film itu ditjutji terlihatlah sesuatu djurai adjaib jang bergarpu, tetapi tak terlihat benda jang membuat djurai itu.

Makmal foto memastikan bahwa ia adalah djurai uap dan bukan formasi awan jang anéh. Djurai météor djuga tidak mungkin oléh karena udjung djurai itu merambat lambat sekali, jaitu hanja dengan ketjepatan 300 mph (480 km/h).

Menurut dinas penerbangan dari Angkatan Udara disitu tidak ada pesawat lain jang terbang pada waktu itu.

BETA mengedjutkan djéndral.

Pada achir bulat Maret 1953 dikalangan pembesar² NATO di Paris ramai dibitjarakan penjaksian oléh salah seorang rekannja, jaitu seorang djéndral Perantjis jang njaris bertubrukan dengan sebuah benda adjaib diatas sebuah pangkalan angkatan udara didekat kota Paris.

„Saja sedang terbang setinggi 6000′ (1800 m) dengan ketjepatan 250 mph (402 km/h) ketika dengan tiba² sekali sebuah benda jang baik besarnja maupun bentuknja menjerupai kubah sebuah kapal perang jang ketjil dengan tjepat menudju kepesawatku. Warnanja adalah abu² hitam, dan ia lewat pada djarak hanja beberapa méter dari udjung sajap pesawatku. Ketjepatannja besar sekali, tetapi saja masih dapat mengikutinja beberapa lama sampai ia lenjap dari pemandangan. Apakah gerangan ia ?"

Apakah gerangan ia ? Itulah pertanjaan jang semua orang adjukan dan tak seorangpun dapat mendjawabnja.

Meliwati Palémbang.

Pada tanggal 7 April 1953 tiga orang penduduk kota Palémbang melaporkan bahwa meréka telah menjaksikan sebuah benda anéh jang tampak lebih besar dari pada bulan purnama dan jang lewat pada pukul 20:00 malam. Benda anéh itu menudju dari arah tenggara kebaratlaut, dan mempunjai bentuk bulat telur seperti sebuah piring jang dilihat dari samping.

Warnanja adalah putih ke-biru²an seperti sebuah benda jang berpidjar karena suhu jang amat tinggi, sedang tepinja tampak agak kabur. Disepandjang tepi belakangnja keluarlah api buang jang berwarna putih dan biru, jang menjerupai lidah api pada sebuah alat pembakar Bunsen. Haluan terbangnja adalah lurus, sedang ia tidak berbunji sama sekali. Benda itu tampak selama 5 detik.

Benda anéh itu djuga disaksikan oléh seorang perwira pengaman lalulintas udara, Létnan Udara Abby, dari pangkalan angkatan udara Talang Betutu. Karena pendidikan dan pekerdjaannja ia dengan sendirinja memahami kedjadian² diudara, namun ia menerangkan bahwa benda terbang jang sematjam itu baru pertama kali ia lihat.

Selama musim panas tahun 1953 laporan² BETA di Amérika Serikat menurun sekali. Selama bulan² Mai, Djuni dan Djuli tahun sebelumnja Komando Intelligence Téknik Udara menerima 637 buah laporan jang baik, tetapi dalam triwulan jang sama dari tahun 1953 jang diterima hanja 76 buah laporan. Meréka dengan hati jang ber-debar² menantikan bulan Djuli jang adjaib, jang menurut pengalaman jang sudah² selalu membawa puntjak penjaksian, tetapi pada tahun 1953 meréka ketjéwa karena djustru

pada bulan itu tertjatat djumlah laporan jang paling rendah dengan 21 buah laporan.

Kemerosotan penjaksian BETA didalam musim panas 1953 itu hanja terdjadi di Amérika Serikat sadja, tetapi sebaliknja pada waktu jang sama maka dibenua Eropa terdjadilah klimax penjaksian jang dimulai dengan laporan² jang diterima dari Inggris dan Perantjis. Kebanjakan dari laporan² itu menemukan djalannja. kekalangan militér sehingga tidak disiarkan dalam pérs. Jang penting adalah bahwa banjak pembesar² militér menjaksikan sendiri benda² anéh itu.

Bulan Djuli 1953 djuga membawa perkembangan baru dalam usaha projék „Buku Biru" jang banjak artinja guna menjempurnakan laporan² jang masuk. Sebab sedjak bulan itu maka projék „Buku Biru" setjara aktif dibantu oléh Squadron Intelligence Udara ke-4602 dari Komando Pertahanan Udara jang kini melakukan penjelidikan² dimédan. Tugas squadron itu sebenarnja adalah untuk memeriksa awak pesawat² musuh jang tertawan, sehingga meréka mempunjai perlengkapan dan kemampuan untuk mendatangi setiap pelosok dengan tjepat sekali. Tugas menjelidiki laporan² BETA di-tempat² penjaksian oléh karena itu merupakan latihan jang berharga dimasa damai. Dengan demikian meréka djuga mudah sekali mengumpulkan segala fakta² jang masih segar guna menjempurnakan laporan² BETA.

Djurai seperti „lilitan tjemeti". [6])

Mendjelang pertengahan bulan Mai 1953 pada pukul 20:15 malam sedjumlah besar penduduk distrik Bouffioulx di Hainault melihat sebuah benda bertjahaja jang bulat dan pipih jang melintasi langit.

Dengan tiba² ia mulai bergojang dan berhenti diudara selama beberapa saat, sehingga tampaklah permukaannja jang berkilauan. Kemudian menjusullah sesuatu kedjadian jang luar biasa, jaitu terdengarlah bunji ledakan jang disusuli oléh bunji gemerintjing jang lama, se-olah² ada sehelai badja berombak jang sedang dikotjok. Kemudian sambil mengambang dalam kedudukan miring maka benda anéh itupun mulai mendjatuhkan apa jang seperti benang putih, jang melajang kebawah sambil membelit² seperti lilitan tjemeti dan jang ter-putus² seraja djatuh.

Kedjadian anéh itu berlangsung selama beberapa puluh detik, kemudian benda anéh itupun bertolak setjepat kilat sambil terbang mendatar.

M. Hermann Chermanne, seorang djuru foto dari staf redaksi surat-kabar "Le Peuple" kebetulan ada dibagian Blanche Borne dari Bouffioulx, sehingga sewaktu piringterbang itu mengambang ia mempunjai kesempatan untuk mengambil dua buah foto jang baik sekali.

Djuga diatas Australi.

Sesuatu hal jang mentjurigakan adalah bahwa djuga di Australi makin banjak penduduk jang melaporkan benda² anéh jang beterbangan, jang

bertambah giat sekali terutama setelah médan pertjobaan rokét Woomera dibangun.

Demikianlah pada tanggal 17 Mai 1953 pukul 18:08 petang sebuah pesawat Convair kepunjaan maskapai Australian Northern Airlines dikelilingi oléh sebuah BETA selagi terbang diatas Queensland.

Kaptén pesawat itu, jaitu B.L. Jones, melaporkan :

„Benda itu seperti mempunjai sebuah kubah katja jang mempunjai penerangan jang terang, dan memantjarkan sinar jang menjilaukan kelapangan terbang dibawah. Ia tidak berbunji, mengadakan olahgerakan mengelilingi pesawaktu, dan dua kali ia memotong haluanku. Ketjepatannja sangat besar. Pemeriksaan oléh menara lalu-lintas udara membuktikan paad waktu itu tak ada pesawat lain didekatku.

Sembilan djam kemudian seorang djuru radio menjaksikan benda jang serupa diatas Lautan Teduh jang tampak sedang membubung keatas dengan tjepat".

Seperti djarum pantul.

Keésokan harinja, jaitu tanggal 18 Mai 1953, pada pagi hari seorang penduduk kota Makasar menjaksikan sebuah benda anéh jang terbang amat tinggi diatas kota. Benda itu dilukiskan sebagai kepala dari sebuah djarum pantul, dan bergerak dengan ketjepatan jang amat besar menudju kearah barat. Benda itu tampak selama 10 menit, dan disaksikan oléh dua orang lainnja.

Bersamaan waktunja penduduk di Brisbane djuga melihat benda jang serupa.

Tjakram jang beranéka warna.

Kuranglebih seminggu kemudian, jaitu pada tanggal 25 Mai 1953 pukul 23:40 malam beberapa orang penduduk kota Tandjung Balai, Asahan, melihat sebuah benda jang berbentuk bulat pandjang seperti sebuah tjakram jang dilihat dari samping. Benda itu bergerak dari timurlaut kearah baratdaja, dan tampak selama 10 menit serta terbang tidak begitu tinggi. Benda itu memantjarkan tjahaja putih ke-kuning²an bersiripkan tjahaja ke-biru²an dengan sisi mérah dan lembajung.

Menggelisahkan penduduk Djepang.

Kuranglebih sebulan kemudian, jaitu dari tanggal 21 sampai dengan tanggal 26 Djuni 1953 benda² terbang jang anéh tampak beterbangan lagi diatas kepulauan Ryukyu dan Naha, sehingga menimbulkan kegelisahan penduduk. Untuk menenteramkan suasana maka Markas Besar Angkatan Udara Timur Djauh dari Amérika Serikat di Tokyo kemudian mengumumkan bahwa piringterbang jang muntjul diatas Djepang adalah identik dengan jang muntjul diatas Amérika Serikat.

F-84 Thunderjets menguber BETA.

Pada malam hari tanggal 12 Agustus 1953 sebuah tjahaja adjaib mengambang diatas Black Hills dinegara bagian South Dakota, dan disaksikan setjara serentak dari tempat² jang berdjauhan oléh anggota Korps Pendjaga Bahaja Udara serta anggota stasiun radar Angkatan Udara.

Tjahaja itu dilihat baik dengan mata telandjang maupun dengan radar.

Sebuah pesawat pemburu F-84 Thunderjet jang kebetulan sedang terbang didaérah itu kemudian dituntun ketjahaja tadi dan melakukan penguberan sedjauh 120 mil (190 km) dengan sia² belaka. Pertjobaan itu disaksikan pula oléh para djuru radar ditanah, jang menjaksikan pula bagaimana tjahaja jang adjaib itu dengan seénaknja sadja memelihara djarak antara dengan pemburu tadi. Ketika pemburu itu berbélok kembali karena kekurangan bahan bakar, tjahaja itu mengikutinja dari belakang dan kembali mengambang ditempat jang semula, sehingga menghérankan semua saksi baik jang ada diudara maupun jang ada didarat.

Sebuah pesawat pemburu lainnja dikerahkan lagi, dan berulanglah penguberan tadi jang berlangsung pada tinggi 20.000′ (6010 m). Selama menguber maka penerbangnja memadamkan lampu kokpitnja serta mengadakan gerak guling untuk mejakinkan bahwa tjahaja tadi bukanlah bajangan lampu pada tudung kokpit. Ia djuga membidik tjahaja tadi dengan pembidik radarnja, dan lampu pada alat itupun menjala, suatu bukti bahwa ada sasaran jang padat didalam djarak tjapai pembidik radarnja.

Pada penguberan jang kedua piringterbang itu terus menudju keutara dan tidak kembali lagi, dan tak lama kemudian para pos pengawas bahaja udara disebelah utarapun melaporkan adanja sebuah tjahaja anéh jang kebiru²an² jang liwat dengan tjepatnja.

Diatas London.

Dalam bulan Septémber 1953 beberapa stasiun radar didaérah London melihat sasaran² tak dikenal jang meluntjur diudara diatas kota diantara 44.000 — 68.000′ (15.000 — 23.000 m). Para djuru radar jang menjaksikannja berkata bahwa benda² itu bukanlah sasaran tjuatja, dan meréka itu adalah orang² jang telah berpengalaman sedjak perang dunia ke-2.

Dalam bulan itu pula di Komando Intelligence Téknik Udara terdjadi mutasi penting : kaptén Edward J. Ruppelt diganti oléh kaptén Charles Hardin sebagai kepala projék „Buku Biru" oléh sebab masa dinas militérnja telah selesai.

Piringterbang mengikuti pesawat penumpang London-Paris.

Pada tanggal 9 Oktober 1953 sebuah pesawat penumpang Airspeed "Ambassador" dari kelas "Elizabethan" kepunjaan maskapai British European Airways jang terbang dari London ke Paris diikuti oléh sebuah

benda terbang jang anéh selama 30 menit. Pesawat penumpang itu dikemudikan oléh kaptén P. Fletcher dan perwira pertama R.L. Lemon. Meréka melukiskan benda anéh itu sebagai „dua buah piring jang pipih dengan tepinja jang berimpit, dan jang berkilauan seperti logam jang dipulam". Benda itu terbang lebih tinggi dari pada pesawat penumpang tadi, jaitu setinggi 20.000′ (6100 m).

Amatir Astronom menjaksikan BETA.

Pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 1953 pukul 19:15 petang seorang amatir astronom bernama F.W. Potter menjaksikan muntjulnja sebuah tjahaja jang seperti sebuah bintang jang sangat besar diatas kota Norwich di Inggris. Tjahaja itu bergerak mendatar dan dengan mata telandjang tampak berbentuk djorong, seperti sekelompok bintang ketjil.

Ketika ia melihat benda tadi melalui teropongnja, maka apa jang semula tampak seperti sekelompok bintang ternjata adalah sebuah tjakram besar jang pipih dengan sebuah kubah diatasnja. Kubah itu mempunjai 4 buah tingkap jang kelihatan, jang memantjarkan tjahaja sehingga ia dapat dilihatnja. Dibawah tjakram itu tampak sebuah rongga jang berpidjar dengan warna mérah suram tanpa djurai gas ataupun lidah api. Lintasan benda itu adalah mendatar dan tidak mengeluarkan bunji. Benda tadi tampak selama 3,5 menit serta disaksikan oléh se-kurang²nja 7 orang lainnja jang semuanja adalah anggota Perkumpulan Astronomi Norwich dan Perhimpunan Astronomi Inggris.

Njaris menubruk DC-6 : peristiwa Altman.

Pada tanggal 20 Oktober 1953 pukul 24:12 liwat tengah malam sebuah DC-6 kepunjaan American Airlines tiba diatas bendungan Conowingo, Pennsylvania, didalam perdjalanannja ke Washington, D.C., liwat Philadelphia. Pesawat itu dikemudikan oléh kaptén Fred Altman dan terbang setinggi 8000′ (2438 m) dalam keadaan bulan purnama.

Dengan tiba² sebuah benda adjaib jang tanpa penerangan datang dari arah jang berlawanan pada tinggi jang sama serta dengan ketjepatan jang besar. Kaptén Altman mengira bahwa ia adalah sebuah pesawat terbang lain dan segera menjalakan lampu pendaratnja, tetapi meréka mendapat djawaban berupa suatu arus sinar putih jang menjilaukan mata, sehingga meréka terpaksa menundukkan pandangannja. Kini meréka melihat pula bahwa benda tadi adalah sebuah benda pipih jang mengkilau. Untuk menghindarkan tubrukan maka kaptén Altman menukikkan DC-6nja dengan mendadak sedjauh 3000′ (900 m), sehingga para penumpangnja terpelanting serta mendapat luka² ringan serta terkedjut sekali.

Rupa²nja untuk menghindarkan panik dikalangan masjarakat maka peristiwa Altman itu dirahasiakan sekali dan baru diumumkan kemudian oléh komentator Frank Edwards.

Diatas Inggris lagi.

Pada tanggal 3 November 1953 kuranglebih pukul 14:30 siang stasiun² radar di London melihat sasaran² aneh lagi. Sekali ini dua buah pesawat pemburu De Havilland Vampire dikerahkan dan para penerbangnja lalu menjaksikan „sebuah benda terbang jang aneh". Para djuru radar djuga meng-amat²inja melalui sebuah teropong dan meréka melukiskannja sebagai „sebuah bola ténnis berwarna putih jang pipih".

Keésokan harinja sebuah tjerutu terbang dilaporkan orang diatas Aldjazair, jang disusul oléh penjaksian pada keésokan harinja diatas Monteholte di Perantjis. Benda itu tampak terbang tinggi dan tjepat selama 15 menit dengan arah dari baratdaja ketimurlaut.

Tragedi Létnan Moncla & Wilson.

Peristiwa jang terpenting terdjadi pada malam hari tanggal 23 November 1953. Pada malam hari itu sebuah pesawat pemburu Northrop F-89 Scorpion diperintah bertolak dari Pangkalan A.U. Kimross, Michigan, dan dituntun oléh radar dari daratan kesebuah BETA jang tampak pada lajar radar. Pesawat itu dikemudikan oléh Létnan Felix Moncla Jr, 26 th. dan djuru radar Létnan R.R. Wilson, 22 tahun.

Meréka tidak pernah kembali ataupun diketemukan lagi. Apa jang terachir disaksikan dari meréka ialah bahwa pada lajar radar darat noktah pemburu F-89 dan noktah BETA itu bergabung mendjadi satu diatas lautan, kuranglebih 100 mil (160 km) dari kota Sault Sainte Marie, dan 70 mil (112 km) dari Keweenaw Point.

Apakah meréka bertubrukan ? Ber-hari² lamanja pesawat² dan kapal² mentjari didaérah itu tetapi tidak dapat menemukan apa² jang berasal dari awak pesawat, pesawat F-89 meréka ataupun benda jang tak dikenal.

Mula² diakui oléh Pangkalan Angkatan Udara Kimross dalam keterangan kepada Associated Préss, lalu dibantah oléh Pentagon.

Peristiwa Moncla dan Wilson setjara resmi diperlakukan sebagai sesuatu ketjelakaan udara biasa, sehingga sama sekali tidak disinggung oléh ATIC atau Projék „Buku Biru".

BAB KESEMBILAN

1954 : PENJAKSIAN² DISELURUH DUNIA.

Pada tahun 1954 penjaksian² piringterbang dilaporkan dari segenap pendjuru didunia ini, mulai dari Indonésia sampai Inggris. Demikian pula di-negara² sosialis timbul kehébohan mengenai masalah itu, jang dibantah oléh meréka sendiri jang menganggapnja suatu usaha perang urat saraf dari pihak negara² barat.

„Seperti tjendawan" : penjaksian Barker. [1])

Tepat pada hari tahun baru, jaitu tanggal 1 Djanuari 1954, kaptén D. Barker, seorang penerbang bangsa Australi jang telah berpengalaman 17.000 djam-terbang, sewaktu mengemudikan sebuah pesawat kepunjaan Australia National Airways telah menjaksikan sebuah benda anéh diatas lembah Yarra, Victoria, di Australia. Waktu itu adalah pukul 10:15 pagi dan benda tadi tampak selama 12 detik.

„Benda itu adalah besar", kata kaptén Barker, „mempunjai ketjepatan kuranglebih 700 mph (1130 km/h), terbang dibawah batas minimum untuk keselamatan pesawatterbang biasa. Bentuknja adalah seperti sebuah tjendawan tanpa tangkai jang dibuat dari logam, dan memantjarkan berkas² sinar se-olah² ia dibuat dari seluloid. Ia membawa sebuah benda seperti sematjam sangkar observasi dibawahnja. Saja merasa pasti bahwa ia dibuat dari logam jang padat, dan pasti sekali ia bukanlah sebuah pesawat Convair. Ia terbang kedalam awan selama satu-dua detik, kemudian turun keruang udara jang tanpa awan, dan warnanja berubah dari plastik terang mendjadi biru langit. Ukurannja paling sedikit 4 × dan ketjepatannja 10 × sebuah pesawat DC-3".

Badannja adalah djorong, dengan poros pandjang sepandjang badannja, agak melengkung, dengan sematjam menara pengawas diudjungnja.

Saksi² lain mengatakan bahwa benda itu „seperti mempunjai kubah jang hening seperti katja".

Setahun sebelumnja seorang penerbang A.N.A. lainnja diatas Mackay, Queensland, melihat benda jang serupa diudara.

Pada hari itu djuga ribuan orang penonton patjuan kuda di Hanging Rock, Victoria, melihat sebuah tjakram bulat seperti pérak mengambang diudara selama dua menit tanpa bunji. Benda itu kemudian berdiri pada sisinja dan selandjutnja hilang mengawan.

Benda aneh dan ledakan aneh di Dieppe. [6])

Pada tanggal 7 Djanuari 1954, pukul 4:26 pagi, M. Brévart, seorang tukang roti di Arras, Perantjis, menjaksikan sebuah tjakram jang bersinar sebesar bulan purnama, jang mengambang selama beberapa detik diatas kota. Tiba² ia mulai bergojang, memantjarkan berkas tjahaja jang menjilaukan, dan bergerak melukiskan setengah lingkaran untuk selandjutnja menudju kearah laut dengan ketjepatan jang mengerikan, sambil memenuhi udara malam dengan pantjaran sinar jang berwarna djingga.

Hampir bertepatan waktunja, jaitu pada pukul 4:27, seorang pekerdja keréta api di Orchies, kuranglebih 25 mil (40 km) timurlaut Arras, melihat sebuah tjakram jang bertjahaja jang meluntjur kearah baratdaja sambil meninggalkan djurai tjahaja berwarna djingga jang terang.

Beberapa detik kemudian sebuah daérah sepandjang 80 mil (130 km) diterangi oléh sesuatu kilatan tjahaja jang menjilaukan jang mula² berwarna putih, kemudian mendjadi djingga, dan selama 3 detik adalah seperti sinar matahari soré, sehingga para pekerdja keréta api di Serqueux dapat membatja nomor gerbong² keréta apinja.

Beberapa menit kemudian kota Dieppe digontjangkan oléh sesuatu ledakan dahsjat, jang memetjahkan katja djendéla dan membangunkan kebanjakan penduduk dari tidurnja.

Awak kapal nelajan jang ada 30 mil (48 km) dari pantai melaporkan bahwa : „sebuah bola api raksasa meluntjur diudara kedjurusan kota Dieppe sambil meninggalkan djurai bunga api".

Pada petang harinja djuru bitjara Lembaga Astrofisika di Paris mengumumkan, bahwa : „sangat boléh djadi gedjala jang terlihat pagi ini didaérah Dieppe adalah sebuah météorit".

Pembesar² militér Perantjis sementara itu memungkiri bahwa benda tadi adalah sebuah pesawatterbang ataupun sebuah peluru kendali rahasia.

Diatas Swedia.

Didalam bulan Djanuari 1954 djuga dua orang penerbang lalulintas diatas Swedia melaporkan bahwa meréka dengan djelas telah dapat melihat sebuah benda terbang jang aneh sebelum ia masuk kedalam selimut awan. Meréka melukiskan benda tadi seperti sebuah tjakram jang mempunjai sebuah kubah dipusatnja.

Peristiwa Danau Coniston.

Pada pagi hari tanggal 15 Februari 1954 Stephen Darbishire, umur 13 tahun, bersama kemenakannja, Adrian Myer, umur 8 tahun, sedang ber-main² dipuntjak sebuah bukit didekat danau Coniston, di Lancashire, Inggris. Meréka membawa sebuah kaméra Kodak untuk memotrét burung².

Pukul 11:00 pagi tiba² meréka melihat bagaimana sebuah benda aneh jang seperti pérak dan bulat turun dari arah matahari tanpa berbunji. Ia

turun kebumi beberapa ratus yards dari kedua orang anak itu dan lenjap dibelakang sebuah tanah jang mendjulang. Beberapa detik kemudian ia muntjul lagi. Tiba² ia berdiri pada sisinja dan membubung keatas sambil mengadakan bunji mendesing, jang dalam dan beberapa detik kemudian iapun telah hilang mengawan.

Sewaktu ia akan lenjap dibelakang djulangan tanah, Stephen berhasil membuat sebuah foto, demikian pula setelah ia muntjul lagi.

Menurut Stephen benda itu tampak seperti pérak atau katja. Mula² ia langsung disinari matahari sehingga terang sekali. Tetapi ketika ia mulai membubung awan menutupi sinar matahari sehingga benda itu tampak dengan lebih djelas.

„Ia adalah sebuah benda padat jang seperti logam, dengan sebuah kubah, tingkap², dan tiga buah kubah ketjil dibawahnja. Bagian tengah dari dasarnja itu adalah lebih gelap dan berudjung seperti sebuah kerutjut. Mula² hanja tampak tiga buah tingkap tetapi kemudian ia miring sedikit dan kami dapat melihat empat buah. Dipuntjak kubah kabin tampak seperti ada sebuah lubang masuk".

Setelah menjelidiki kedjadian itu maka ajah meréka, jaitu dokter S. Darbishire, memberi tahukan pihak pérs. Beberapa suratkabar mengirimkan wartawannja untuk menjelidiki peristiwa itu dari dekat, dan meréka itu merasa jakin atas keaslian foto² jang telah diambil.

Dipantai Tjilintjing.

Didalam bulan Februari 1954 sebuah perahu lajar dengan 12 orang siswa Akademi Ilmu Pelajaran serta seorang instruktur sedang mengadakan latihan mendajung didepan pantai Tjilintjing disebelah timur pelabuhan Tandjung Priuk diteluk Djakarta. Meréka itu berasal dari kapal pendidikan „Bhimasakti" kepunjaan Akademi tersebut.

Pada waktu itu adalah kuranglebih djam 11:00 — 11:30 pagi. Tjuatja adalah baik sekali. Matahari bersinar dengan panas teriknja dilangit jang biru tanpa awan. Tiba² meréka itu menjaksikan sebuah benda bulat sebesar sebuah piring tempat tjawan. Benda adjaib itu tergantung disebelah timur-laut pada tinggi 45° diatas kakilangit, dan tampak mengkilau seperti sebuah tjermin jang memantulkan sinar matahari. Setelah tampak 15 detik lamanja, maka benda itupun mendjadi miring sehingga achirnja tampak dari samping sadja seperti sebuah benda jang pipih. Sementara itu warnanja jang mengkilau tadi telah berubah mendjadi sebuah garis jang ke-hitam²an. Dari susutnja garis hitam itu para saksi mengetahui bahwa benda itu mendjauh dengan tjepatnja dan dalam sekedjap mata sadja ia sudah lenjap dari pemandangan.

Salah seorang mahasiswa sebenarnja membawa sebuah box kaméra, akan tetapi karena kegemparannja ia sama sekali lupa untuk membuat foto.

Diatas Port Swettenham, Malaya.

Pada hari Djum'at 12 Maret 1954 beberapa orang melihat sebuah tjerutu terbang diatas Port Swettenham, Malaya. Pekerdja² pelabuhan menerangkan bahwa benda itu meninggalkan djurai asap berwarna putih ketika ia membubung makin tinggi. Achirnja ia hilang masuk kedalam awan. Tjerutu itu djuga dilihat oléh seorang perwira polisi jang tidak mengenal benda itu.

Klimax penjaksian dipulau Djawa.

Puntjak kegiatan benda² anéh itu terdjadi pada tanggal 18 Maret 1954 dan berpusat didaérah Djawa Tengah dan Djawa Timur.

Pada hari itu pukul 19:30 diatas kota Malang tampak sebuah benda berékor berwarna mérah ke-hidjau²an sebesar sebuah kelapa jang berkilau²an dan jang terbang dari timur kebarat. Kemudian benda itu menghilang masuk kedalam awan, sehingga udara mendjadi terang-tjuatja seperti terangnja semburan api.

Pada saat jang bertepatan maka diatas kota Ketjamatan Binangun didaérah Malang djuga tampak sebuah benda bulat seperti piring jang menurut lukisan para saksi „bertjahaja seperti sebuah lampu gas pompa". Meréka tidak mengetahui dari manakah benda itu datang. Tahu² benda itu menjala diatas kota untuk selandjutnja menudju kearah barat. Sepandjang garis lintasan jang dilalui maka tertinggallah sebuah tjorétan jang menjerupai awan putih.

Sepuluh menit kemudian, jaitu pukul 19:40 petang, penduduk kota Semarang jang terletak 275 km (170 mil) sebelah baratlaut Malang, melihat sebuah benda bulat jang terbang dari utara keselatan. Benda itu memantjarkan sinar ke-biru²an bertjampur hidjau dan mérah, dan tampak selama 20 detik.

Lima menit kemudian, djadi pada pukul 19:45, penduduk kota Surakarta jang terletak 75 km (47 mil) sebelah tenggara Semarang, melihat sebuah benda bersinar jang terbang dari arah tenggara kebaratdaja. Tjahaja jang dipantjarkan itu sangat terang, sehingga dapat menembus sinar bulan jang pada waktu itu tampak terang. Sesudah tampak 20 detik lamanja, benda itu menghilang dengan meninggalkan asap putih jang pandjang. Sinar benda itu berwarna ke-hidjau²an.

Pada saat jang bertepatan, jaitu pukul 19:45 pula, diatas kota Bangkalan dipulau Madura, 240 km (149 mil) disebelah timurlaut Surakarta, djuga tampak sebuah benda adjaib. Sekali ini jang disaksikan bukanlah tjerutu atau benda jang berbentuk alat dapur lainnja, melainkan adalah sebuah benda jang berbentuk seperti gitar ! Benda itu tampak besar. Tiga hari kemudian benda jang sama bentuknja tampak dari kota Surabaja, 45 km (28 mil) sebelah selatan Bangkalan. Benda itu tampak pada pukul 4:45 pagi dan meluntjur dari atas kebawah.

Seperempat djam sesudah kedjadian di Bangkalan maka dikota Kediri jang terletak sedjauh 140 km disebelah baratdaja, para penduduk jang kebetulan sedang berada diluar rumah terkedjut demi melihat sebuah benda sebesar alu (alat penumbuk padi) dilangit dengan tjahaja putih bertjampur hidjau dan ke-mérah²an. Benda adjaib itu tampak terbang dari timur kebarat selama 3 detik. Waktu benda itu berlalu maka tjahaja jang dipantjarkan tadi berwarna hidjau-muda dan sangat terang, sehingga mengalahkan sinar bulan dan dapat menerangi tanah.

Sedjam kemudian, djadi pukul 21:00, sebagian penduduk kota Modjokerto jang terletak 60 km (37 mil) timurlaut Kediri, terkedjut karena menjaksikan sebuah benda bulat jang terbang dari Timur kebarat. Benda itu sebesar sebuah bola dan memantjarkan sinar putih ke-biru²an, sedang disebelah belakangnja ia diikuti oléh sinar mérah. Meskipun besar benda itu hanja sebesar sebuah bola, namun dengan tjahajanja itu ia dapat menerangi kota dengan terang benderang sehingga keadaannja seperti pada siang hari.

Keésokan harinja, tanggal 19 Maret 1954, pukul 19:45 petang penduduk kota Surakarta pada waktu menikmatkan keindahan sinar bulan terkedjut ketika melihat sebuah tjerutu terbang jang menudju dari timur kebarat dengan tjepatnja. Benda itu tidak berbunji dan meninggalkan landasan pandjang jang menjala dibelakangnja. Kedjadian itu terulang djam 24:00, akan tetapi benda tadi berhaluan dari utara keselatan.

Pada petang hari itu djuga tetapi pukul 21:00 diatas kota Djember, 340 km (211 mil) sebelah timur Surakarta, tampak sebuah benda anéh jang bentuknja seperti sendjata Tjakra kepunjaan Batara Krésna dari tjeritera wajang. Benda itu terbang dari barat ketimur dan bersinar seperti sebuah bintang.

Sungguh suatu masa kesibukan bagi benda² anéh ! Tetapi apakah tudjuan kundjungan meréka itu kepulau Djawa ?

Personil AURI menjaksikan.

Pada achir bulan Maret 1954 kuranglebih djam 10:00 pagi dua orang anggota AURI jang berdiam dipangkalan Angkatan Udara Halim Perdanakusuma, Djakarta, telah melihat dua buah benda jang seperti balon météo, akan tetapi jang tampak berpidjar mérah-padam serta terbang dengan sangat tjepatnja. Kedua buah benda itu menghilang keatas dalam waktu jang singkat sekali.

Rapat Piring Terbang.

Di-tengah² kesibukan benda² anéh maka para peminatnja mengadakan rapat umum jang pertama di Giant Rock, California, pada tanggal 4 April 1954. "Flying Saucer Convention" itu dihadliri 3500 orang peserta.

Penerbang² AURI menjaksikan.

Didalam bulan Mai 1954 dua buah pesawat Harvard jang masing² dikemudikan oléh létnan penerbang Kardono dan létnan penerbang Pamudji Rahardjo sedang mengadakan terbang formasi diatas Djatinegara dengan haluan kearah Kebajoran pada tinggi 6000′ (1800 m) lebih, diantara djam 9 — 12 pagi.

Létnan Kardono adalah pemimpin formasi itu dan terbang didepan, sedang létnan Pamudji terbang dibelakang kirinja. Tjuatja adalah baik dengan gumpalan awan jang tersebar disana-sini.

Tiba² meréka setjara kebetulan melihat sesuatu tjahaja berwarna hidjau-mérah, lebih besar sedikit dari pada planit Vénus pada pagi hari, jang tampak disebelah kanan meréka pada tinggi 45°. Tjahaja itu naik dengan sudut 30 — 45° keatas kearah baratlaut, dan tampak selama 3 detik.

Kedua orang penerbang itu menjaksikannja.

Meréka mengira bahwa benda tadi adalah sematjam météor, tetapi bagaimanakah sebuah météor itu dapat membubung keatas ?

Pertengahan bulan Mai 1954 Djéndral Nathan Farragut Twining, Kepala Staf Angkatan Udara Amérika Serikat, menerangkan bahwa orang² jang paling pandai di Amérika Serikat sedang menjelidiki teka-teki „piring terbang". Twining berkata bahwa kuranglebih 90% dari berita² piring terbang adalah berdasarkan fantasi se-mata², tetapi sisanja jang 10% tidak dapat diterangkan.

Selandjutnja ia berkata bahwa sampai sekarang belum dilakukan penemuan² jang dapat menundjukkan adanja „piringterbang", tetapi „beberapa orang jang sangat dapat dipertjaja" telah melaporkan benda² terbang jang tidak dapat dikenal. „Kami berusaha sungguh² untuk memetjahkan soal itu".

B-29 membuat foto BETA

Pada tanggal 24 Mai 1954 sebuah pesawat pengintai foto Boeing RB-29 bertolak dari pangkalan angkatan udara Wright hendak menudju kemédan pertjobaan foto udara di Indiana. Pesawat itu diperlengkapi dengan alat² foto jang terbaru jang akan ditjoba. Pukul 12 tepat meréka terbang setinggi 16.000′ (4879 m) menudju kebarat, dan sampai disebuah tempat kuranglebih 15 mil (24 km) baratlaut kota Dayton.

Dengan tiba² perwira foto, seorang major, jang duduk dihidung pesawat melihat sebuah benda jang bulat dan sangat terang berada dibawah dan agak kebelakang dari B-29 itu. Benda tadi terbang setinggi kuranglebih 6000′ (1829 m) dengan ketjepatan kuranglebih 600 mph (965 km/h).

Perwira foto itu tidak pikir lebih djauh lagi, dan ia segera menekan tombol kaméranja jang terpasang vertikal kebawah, dan berhasil membuat sebuah foto.

Foto itu memperlihatkan sebuah tjahaja bulat jang pada négatifnja tampak keliwat terang. Bentuk lingkarannja djuga tidak djelas, sedang tepinja tampak kabur. Menurut penjelidikan ada dua kemungkinan jang menjebabkannja, jaitu benda tadi adalah sangat terang ataupun djaraknja terhadap B-29 adalah terlalu dekat. Andai kata benda tadi benar² terbang 6000′ (1829 m) dari tanah, maka garistengahnja adalah 125′ (38 m).

Sesuatu penjelidikan jang saksama membuktikan bahwa benda itu tidak dapat dikenal sebagai barang sesuatu jang biasa.

Djuga diatas Djérman Barat.

Dari daérah² jang berdjauhan di Djérman Barat telah diterima laporan dari se-kurang²nja enam orang jang telah menjaksikan benda² bulat jang berkilauan jang beterbangan diatas Djérman Barat selama minggu kedua dari bulan Djuni 1954.

Jang pertama berasal dari seorang masinis berumur 47 tahun jang bekerdja pada kantor pos féderal di Darmstadt. Berita itu dimuat dalam suratkabar "Neue Presse" di Frankfort. Masinis itu berkata bahwa pada hari selasa tanggal 8 Djuni 1954 ia sedang naik bus ke Frankfort ketika disebelah barat ia melihat benda² jang bersinar terang.

Masinis itu selandjutnja berkata bahwa kedua benda itu tampak selama tiga sampai lima detik. Meréka muntjul pada tinggi jang besar, meluntjur dengan tjepat kebawah, lalu naik lagi dan achirnja lenjap. Seorang penumpang lain dalam bus itu djuga melukiskan kedjadian jang sama.

Pedjabat² penerbangan sipil Djérman di Frankfort menerangkan bahwa meréka tidak menerima warta atau keterangan tentang gedjala tadi. Personil stasiun radar Amérika Serikat di Frankfort menerangkan bahwa meréka tidak melihat apa² pada lajar radarnja.

Laporan kedua berasal dari sebuah kota ketjil didekat tapal batas Djérman dan Tjékoslowakia, jaitu Selbitz. Pemilik pabrik Tarner Thoss menerangkan kepada wartawan United Préss, bahwa pada hari Selasa tanggal 8 Djuni 1954 ia melihat sebuah „benda jang terang" datang dengan tjepat dari Timur. Ia berbélok 180° dan menudju kembali ketimur. Thos berkata bahwa ia disusul oléh benda kedua jang membuat lintasan jang hampir sama. "Piring² jang berputar" mengulangi penerbangan tadi sampai lima kali, demikianlah menurut keterangan Thoss.

Piring terbang induk : peristiwa Howard — Boyd.

Pada sendja hari tanggal 30 Djuni 1954 sebuah pesawat Boeing Stratocruiser dari kelas "Monarch" kepunjaan maskapai Inggris BOAC dari dinas New York ke London tiba disesuatu tempat 150 mil laut (278 km) baratdaja Goose Bay, Labrador. Pesawat itu dikemudikan oléh James R. Howard dan Boyd, dan terbang pada tinggi 19.000′ (5793 m) dengan ketjepatan mendjeladjah 274 mph (441 km/h).

Dengan tiba² meréka dikedjutkan oléh muntjulnja sebuah benda jang besar jang dikelilingi oléh enam buah benda ketjil lainnja. Terhadap langit jang terang tjuatja benda² itu tampak hitam, dan mengikuti pesawat penumpang tadi sambil terbang sedjadjar sedjauh 80 — 90 mil (130 — 150 km). Jang menjaksikan peristiwa itu ketjuali kedua orang penerbang tadi adalah kesebelas orang anggota awak pesawat lainnja dan 40 diantara 51 orang penumpang.

Penerbang Boyd segera menghubungi lapangan terbang Goose Bay dan mendengar bahwa radar disitu djuga telah menangkap sedjumlah benda² anéh dilajarnja. Dua buah pesawat F-86 Sabrejets segera dikerahkan untuk menjergap benda² itu, tetapi sesaat sebelum meréka sampai maka benda² anéh tadi telah hilang-lenjap.

Setiba dilapangan terbang London kaptén Howard menerangkan a.l. :

„Saja dapat memastikan meréka bukanlah burung. Untuk itu ketjepatannja terlampau besar. Benda jang ditengah adalah besar ukurannja, dan enam buah benda lain jang lebih ketjil mengelilinginja. Benda jang besar tampak se-olah² terus-menerus merubah bentuknja. Oléh karena itu kami menamakannja „ubur² terbang". Keenam buah satelit tampak se-olah² ber-djaga² disekeliling benda jang besar, tiada ubahnja seperti pesawat² pemburu jang mengiring sebuah pembom jang besar ataupun sebuah pesawat penumpang. Mula² Boyd dan saja mengira benda besar jang ditengah boléh djadi adalah sebuah pesawat delta, ataupun sebuah pembom jang bersajap panah. Tetapi ia berubah bentuk beberapa kali — sekali tampak seperti segitiga, lain kali seperti besi angkat atau tjendawan, dan djuga seperti sebuah bulatan dengan tondjolan. Adalah sukar untuk mengira ukuran benda² adjaib tadi, oléh karena dilangit tidak ada latar belakang apa² untuk dipakai sebagai perbandingan. Meréka terbang sedjadjar dengan kami sedjauh 80 — 90 mil (130 — 150 km), tetapi tidak pernah menghampiri lebih dekat dari pada lima mil (8 km)".

Ditambahkannja bahwa satelit² tadi terbang dimuka induknja. Sebentar sebelum pesawat² pantjargas sampai, meréka itupun menjatukan diri dengan induknja dan achirnja menghilang dari pemandangan.

Penjaksian awak dan penumpang "Grote Beer".

Pada tanggal 30 Djuli 1954 pukul 8:15 pagi awak dan 463 orang penumpang kapal Belanda "Grote Beer" menjaksikan sebuah piringterbang disebuah tempat 130 km dari pantai Amérika Serikat.

Piring terbang itu tampak sebesar separoh bulan purnama, berwarna putih ke-abu²an dengan bintik² terang. Piring itu naik tegaklurus keatas dengan ketjepatan setengah deradjad setiap dua menit. Para perwira tidak dapat menduga tingginja, tetapi berkata bahwa awan² adalah pada tinggi 1500 m (5000′). Banjak diantara para penumpang telah menjaksikan piring terbang itu.

Kaptén J.P. Boshoff jang sudah 41 tahun melajari samudera Atlantik berkata bahwa ia belum pernah melihat sesuatu seperti itu sebelumnja. Ia menganggap kemungkinan benda langit sama sekali mustahil. „Oléh karena saja seorang pelaut", kata kaptén Boshoff, „maka saja mengenal langit". Menurut ia benda tadi bukanlah bintang, planit atau balon météo. Tjahaja jang dipantjarkan oléh benda itu adalah terlalu terang. Sebuah balon tentulah akan terbawa angin, tetapi benda ini membubung tegaklurus keatas. Kaptén Boshoff jang akan memberi laporan lengkap kepada K.N.M.I. (Lembaga météorologi) di De Bilt, telah muntjul didepan televisi di New York untuk mentjeriterakan pengalamannja.

Orang dikapal itu jang per-tama² melihat piringterbang tadi adalah perwira ketiga, jaitu C.M. Kooy dari Den Haag jang berumur 25 tahun. Ia memberi tahukan nachoda dan empat orang perwira lainnja, serta menjaksikan benda tadi selama empat menit. Benda itu kemudian untuk sebagian tidak tampak karena awan, tetapi tetap kelihatan selama 10 menit. Seorang perwira jang mengikuti piringterbang dengan sextan akan berusaha menentukan ketjepatannja dengan keterangan² jang diperoléh.

Daftar sardjana² terkemuka jang setjara terang²an menjatakan kepertjajaannja atas piring terbang ditambah lagi dengan nama prof. Hermann Oberth, seorang ahli ilmu pasti bangsa Djérman dan pelopor pertama penjelidikan rokét, jang tidak hanja jakin akan adanja piringterbang, tetapi pertjaja pula bahwa meréka berasal dari luar bumi.

Didalam kongrés Astronautika Internasioal jang diadakan di Innsbruck, Djérman, didalam bulan Agustus 1954 dan jang dihadliri oléh perutusan² dari 14 negara, Dr. Oberth berkata bahwa tingkah-laku piring terbang memustahilkan setiap matjam penggerakan rokét. Sebuah keterangan jang mungkin adalah pemakaian sematjam alat „anti gaja berat".

Dr. Oberth menambahkan bahwa ia tidak pertjaja orang Rusia, Amérika atau lainnja dapat memperkembangkan tjara melenjapkan gaja berat setjepat itu ataupun dalam kerahasian jang sempurna.

Djuga diatas pulau Hidjau.

Penduduk bangsa Eskimo dipulau Hidjau telah melaporkan kepada pedjabat² Denmark, bahwa diatas perairan disekitar pulau Hidjau telah tampak sebuah piringterbang didalam minggu² pertama dari bulan Agustus 1954. Benda itu berwarna ke-mérah²an, berbentuk bola dan telah tampak ber-kali².

Awal Septémber 1954 pemerintah Kanada mengumumkan bahwa stasiun penjelidik piringterbang di Shirley Bay jang bekerdja setahun lamanja terpaksa telah ditutup lagi karena selama ini tidak muntjul piring terbang.

Stasiun itu didirikan karena diharapkan bahwa pada pertengahan tahun 1954, apabila planit Mars tiba di helium oposisinja, maka kundjung-

an piringterbang akan mendjadi bertambah kerap. Para sardjana Kanada telah menghitung bahwa setiap kali planit Mars bertambah dekat dengan bumi maka laporan piring terbang dan tjerutu terbang akan membandjir. Stasiun itu merupakan pangkalan dari sesuatu program kegiatan jang disebut „Projék Magnét", dan diperlengakpi dengan alat² téknis jang terbaru, termasuk beberapa matjam jang merupakan rahasia militér.

Rupa²nja persiapan² itu telah menakutkan para tetamu dari planit Mars (atau siapa sadja), sebab stasiun itu sama sekali tidak mempunjai pekerdjaan apa². Padahal segala sesuatu dipangkalan itu telah siap-sedia untuk menjambut kedatangan piring terbang.

Diatas Koréa Selatan.

Rabu petang tanggal 8 Septémber 1954 penduduk kota Seoul menjaksikan sebuah benda putih jang terbang sangat tinggi dan bergerak lambat. Orang² jang berdjalan kaki berhenti dan melihat keatas. Meréka menerangkan bahwa benda itu boléh djadi terbang diatas Koréa Utara atau diatas lautan. Ia menudju ketimur. Lembaga météorologi tidak dapat memberi keterangan apa².

Djuga diatas Afrika.

Di Danane, Afrkia Barat Perantjis, serombongan orang Perantjis termasuk seorang dokter terkemuka, seorang komisaris kepala polisi, dan seorang pendéta, telah mengirimkan laporan kepada Gubernur daérah Pantai Gading. Didalam laporan itu meréka mengatakan bahwa pada petang hari tanggal 19 Septémber 1954 meréka telah melihat sebuah „bintik terang" jang dikelilingi karangan tjahaja terbang diatas kota. Piring itu berbentuk djorong, memantjarkan berkas² sinar, ber-putar² beberapa lama diatas kota, lalu hilang. Benda itu mengambang selama setengah djam diatas kota.

Bulan Oktober 1954 menghasilkan warta-berita piringterbang jang beranéka warna sekali : pérs sosialis diblok timur membahasnja, sardjana astronomi barat menjokong piringterbang, orang² jang djudjur melaporkan piring terbang dan pelawak² menimbulkan héboh di Perantjis dan Itali karena meréka membuat tiruan piringterbang ataupun menjaru sebagai tetamu dari Mars.

Demikianlah dalam bulan itu terdapat petundjuk² jang pertama bahwa negara² sosialis djuga sedang mendapat kundjungan tetamu² jang sama. Surat² kabar Rumania dengan tiba² melantjarkan kampanje pérs jang menuduh bahwa Amérika Serikat sedang mengadakan gelombang „psikosis piringterbang" dinegara itu.

Sebulan kemudian pemerintah Hongaria menjuruh seorang „ahli" berbitjara didepan tjorong radio untuk menerangkan kepada rakjat

Hongaria bahwa piringterbang tidak ada karena „semua laporan piringterbang berasal dari negara² bordjuis, dimana meréka itu ditjiptakan oléh penghasut² perang kapitalis dengan tudjuan untuk mengalihkan perhatian masjarakat dari kesukaran² ékonomi meréka".

Kemudian menjusul suratkabar „Bintang Mérah" dari tentara Rusia, jang menganggap piring terbang sebagai propaganda kapitalis.

Achir bulan Oktober 1954 pemerintah Yugoslavia djuga menjatakan perhatiannja. Surat²-kabar Beograd menulis bahwa sesuatu „penjelidikan jang mendalam" akan diadakan karena laporan² telah diterima dari para „djuru menara lalu-lintas udara, kantor² angin dan ratusan orang petani". Tetapi bagian dari pernjataan itu jang paling penting ialah jang berbunji : „Para sardjana didalam observatoria astronomi telah menjaksikan benda² anéh itu dengan mata kepala sendiri".

Diatas Junani.

Beberapa orang penduduk kota Mytilene, Junani, pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 1954 telah melaporkan piring dan tjerutu terbang. Djuga polisi memadjukan laporan jang serupa kementerian Dalam Negeri di Athene. Orang² berpendapat bahwa benda² itu adalah sebuah pesawat pengintai Sovjét Rusia.

Klimax peajaksian di Afrika : keterangan Fletcher. [13])

Salah seorang sardjana astronomi jang terkemuka di Afrika Timur, G. Duncan Fletcher, wakil présidén Perkumpulan Astronomi Kenya, setelah menerima laporan² bahwa piringterbang makin banjak disaksikan, menerangkan bahwa : „Rupa²nja para tetamu dari luar bumi sedang sibuk untuk menindjau dan membuat péta dari bumi kita, dan dalam usaha itu di-masa² terachir meréka memberikan perhatian chusus kepada Afrika Utara".

Baik penduduk bangsa Eropa, Afrika maupun Asia telah menjaksikan ber-matjam² benda diudara jang mengambang diatas kakilangit, dengan perubahan warna dari putih kemérah, biru dan hidjau, berbentuk djorong, berbentuk pandjang dengan benda² jang mendjulang pada kedua udjungnja, dsb.

Laporan² jang pertama datang dari Darres-Salam, ibukota Tanganyika, dipantai samudera India, dan sebentar kemudian disusul oléh penjaksian² dari Mombassa, Kampala dan Nairobi. Didalam kota jang disebut belakangan itu kantor² polisi ditilpon oléh penduduk jang menjaksikan piring² terbang jang ber-putar² diatas daérah pinggir kota. Mobil² polisi jang diterang jang tak dikenal dari observatoriumnja jang serba lengkap di kerahkan melaporkan bahwa meréka telah mengikuti haluan „benda² anéh jang terang" diudara. Dua orang bangsa Eropa dibandarudara internasional

Fletcher sendiri melaporkan bahwa ia telah menjaksikan sebuah benda telah mengikuti benda sematjam itu dengan sebuah teropong. Nairobi.

Ia berkata :

„Waktu itu adalah kuranglebih pukul 19:40 soré, dan saja mempunjai empat orang tetamu. Disebelah timur, dan sangat rendah diatas kakilangit, muntjullah sebuah tjahaja jang besar sekali dilangit jang tidak ada hubungannja dengan benda astronomi apapun djuga, ataupun dengan penerangan lapangan terbang. Tinggi terbangnja saja taksir 2000′ (610 m). Benda itu memantjarkan sinar djingga jang terang, jang kemudian berubah mendjadi kuning terang. Benda itu lalu naik dan turun beberapa kali untuk selandjutnja lenjap kedalam awan".

Sesuatu kenjataan jang memberi harapan baik ialah bahwa maksud² benda terbang jang tidak dikenal itu terhadap penduduk bumi kita adalah baik. Dari semua laporan dapat diambil kesimpulan bahwa meréka membuat péta dari setiap bumi ini.

Beberapa matjam alasan, demikianlah Fletcher, dapat disebut untuk mempertahankan anggapan bahwa ada lebih banjak planit dialam semesta dimana terdapat kemungkinan hidup. Hidup itu barangkali akan banjak berbéda dari apa jang kita kenal dibumi. Djika dibumi kita memerlukan zatasam untuk tinggal hidup, ada kemungkinan diplanit lain hidup itu didjamin oléh unsur² lain. Bagaimanapun djuga bentuk dan rupa mahluk² jang mengemudikan benda² anéh itu pada sesuatu waktu meréka akan mendaratkan mesin²nja dibumi dan mentjoba untuk berhubungan dengan kita.

Dapat djuga setjara kebetulan, tetapi Fletcher menundjukkan bahwa perhatian terhadap bumi dengan tiba² timbul setelah kita meledakkan bom atom jang pertama pada tahun 1945.

Adalah diluar ke-ragu²an bahwa dilapangan penggerakan meréka djauh didepan kita, dan menurut banjak laporan jang masuk maka benda² terbang itu telah disaksikan diatas pabrik² atom, galangan² kapal, lapangan² terbang, pangkalan² laut dan diatas beberapa kota² dunia.

„Tjara meréka bertindak adalah sama dengan apa jang akan kita lakukan didalam hal itu", kata Fletcher, „Andai kata kita akan mengundjungi planit Vénus. Saja tidak pertjaja bahwa kita akan mendarat sebelum kita melakukan setiap penjelidikan pendahuluan jang mungkin. Dengan sendirinja kita akan membuat péta², foto² dan selandjutnja melakukan penjelidikan jang saksama sebelum kita mempertaruhkan njawa kita didalam sesuatu pendaratan. Djadi adalah masuk akal sekali untuk menganggap bahwa mahluk² jang mengemudikan piring² terbang akan melakukan hal jang tepat sama".

Fletcher menganggap bahwa kekeliruan dengan météorit adalah tidak mungkin oléh karena lintasan météorit itu berbentuk parabola dan tidak naik-turun. Achirnja Fletcher memberi naséhat sbb. :

„Kewaspadaan dan sikap bersahabat terhadap usaha² mendekati kita adalah tjara jang tepat guna menghadapi soal ini".

Diatas Bangkok.

Enam hari sesudah keterangan Fletcher, jaitu pada tanggal 18 Oktober 1954, Bangkok ibukota Thailand mendapat kundjungan piringterbang jang pertama kali. Ribuan orang didjalanan berhenti untuk melihat keatas sehingga menjebabkan kematjetan lalulintas. Beberapa orang redaktur surat² kabar jang melihat benda tadi berpendapat bahwa ia adalah sebuah piringterbang.

Diatas Belgi.

Selama minggu ketiga dari bulan Oktober 1954 diatas Belgi djuga berterbangan piringterbang dan tjerutu terbang. Berlainan dengan di Perantjis maka di Belgi belum ada jang mendarat, demikian pula tak seorang bangsa Belgi-pun pernah dapat berdjumpa atau ber-tjakap² dengan mahluk piringterbang.

Menurut para saksi maka achir² ini benda² anéh bergerak diudara diatas Belgi Selatan, a.l. diatas Aarlen, Martelange, Waremme dan Rance. Di Waremme jang menjaksikan adalah dua orang anggota Rijkswacht.

Lukisan jang diberikan para saksi tentang benda² itu agak berlainan. Beberapa orang menjebut tentang gumpalan djorong dengan udjung ékor jang mérah padam, orang² lain melihat sematjam piring jang memantjarkan sinar kedjinggaan, sedang orang² lain lagi berkata bahwa meréka telah mendengar bunji rokét Pada umumnja benda² anéh itu terbang dari timur kebarat.

Sementara itu seorang sardjana terkemuka menjatakan pendapatnja tentang masalah piringterbang. Sekali ini ialah Dr. Swebeda, kepala djawatan Météo P.B.B., jang pada tanggal 21 Oktober 1954 di Wiena menerangkan bahwa kebanjakan saksi piringterbang sebenarnja telah melihat balon météo. Dari semua laporan piringterbang maka 76% ternjata disebabkan oléh balon météo.

Salah satu peristiwa jang paling serem terdjadi pada tanggal 21 Novémber 1954 ketika sebuah pesawat penumpang DC-3 kepunjaan kongsi "Nacional Transportes Aéreos S.A." sudah mendekati bandarudara Rio de Janeiro, Brazilia, untuk mendarat. Penerbangnja sedang meminta izin melalui tjorong radio untuk mendarat ketika dengan tiba² ia dikedjutkan oléh sebuah benda anéh jang memotong djalan pada djarak kurang dari 350 yards (329 m).

Dengan tjepat ia meletakkan mikrofonnja dan memegang sendiri kemudi pesawatnja. Tidak lama kemudian seluruh isi pesawatnja itu tertimpa ketakutan ketika dengan tiba² pula pesawat DC-3 meréka itu dikerumuni oléh 19 buah benda anéh berbentuk tjakram jang bergaristengah

kuranglebih 15′ (4,5 m). Benda² anéh itu ber-putar² mengelilingi pesawat penumpang tadi, sehingga timbullah panik diantara para penumpang. Hanja dengan antjaman pistol meréka itu dapat didudukkan kembali di-kursi²nja, sementara kaptén pesawatnja mentjoba mendarat dengan selamat.

Pesawat² pemburu pantjargas jang didatangkan masih sempat untuk melihat bagaimana benda² anéh tadi ber-putar² mengelilingi DC-3. Tetapi meréka sama sekali tidak dapat mengedjar benda² anéh itu, jang dengan mudah meloloskan diri dengan ketjepatan jang mengerikan.

Diatas Cyprus.

Bulan Désémber 1954 dimulai dengan penjaksian diatas kota Limasol dipulau Cyprus, ketika pada tanggal 1 penduduk kota itu menjaksikan sebuah benda bersinar jang terbang tinggi kearah baratlaut. Benda itu tampak djelas selama beberapa menit sampai ia lenjap kedalam awan.

Tahun 1954 diachiri dengan pernjataan pemerintah Kanada, bahwa usahanja untuk membuat sebuah piringterbang terpaksa harus dihentikan karena biajanja terlampau mahal. Jang dimaksudkan ialah pelaksanaan projék "Omega", sebuah pesawat pantjargas dengan bentuk seperti huruf Junani Omega, jang direntjanakan oléh Frost dari pabrik Avro-Canada.

Menteri Perdagangan Canada C. Howe menerangkan di Southampton didalam perdjalanannja kekonperensi dagang di Geneva bahwa piring terbang itu akan menelan biaja kuranglebih $ 100 djuta, dan setelah bekerdja 18 bulan ternjata tidak tjukup memberi harapan untuk diteruskan.

BAB KESEPULUH.

ZAMAN KEGELAPAN KEMBAL LAGI.

Sedjak awal tahun 1955 tirai kerahasiaan diturunkan lagi oléh pemerintah Amérika. Masalah piringterbang tidak lagi dibahas didepan umum. Kebidjaksanaan dari masa jang silam, jang berdasarkan prasangka bahwa djika kita bungkam tentang sesuatu nistjaja sesuatu itu akan lenjap dengan sendirinja, kini dianut kembali.

Tetapi piringterbang tidaklah terbatas diatas wilajah Amérika Serikat sadja. Di-negara² lain ia muntjul pula, sehingga ia tidak dapat dienjahkan sama sekali dari halaman surat² kabar sedunia.

Demikianlah pada tanggal 10 Djanuari 1955 masalah piringterbang hangat kembali ketika sedjumlah orang menjaksikan benda² terbang jang adjaib diatas tapalbatas Venezuela dan Guiana Inggris. Benda² itu dilukiskan sebagai berbentuk pajung, dan lenjap kearah Trinidad.

Tepat seminggu kemudian, jaitu pada hari Senin malam tanggal 17 Djanuari 1955, sebuah benda bulat jang bertjahaja terbang dengan tjepat diatas Singapura. Diantara tudjuh orang saksi terdapat seorang sersan korps pertahanan sipil jang menerangkan bahwa ia dengan pasti telah menjaksikan barang sesuatu jang baru.

Pada pertengahan bulan Februari 1955 pérs di Soviét Rusia memuat warta-berita penjaksian benda² terbang jang adjaib diatas kota dinegara itu. Demikianlah beberapa orang penduduk telah melaporkan melihat tjerutu² terbang, sedang penduduk kota Gomel telah menjaksikan bermatjam² benda disekitar matahari.

Tetapi surat² kabar berpendapat bahwa gedjala² itu adalah tidak luar biasa dan menerangkan bahwa benda² bulat jang dilihat dari Gomel adalah „matahari semu", sesuatu gedjala alam jang dapat diterangkan setjara ilmiah. Ia adalah refleksi tjahaja pada hablur és jang terkandung dalam awan tinggi.

Delapan hari kemudian, jaitu tanggal 23 Februari 1955, gambaran kegiatan internasional BETA berkisar kepelosok lain dibumi kita. Harian "Ultimas Noticias" mengabarkan bahwa penduduk Quito, ibukota Equador, menjaksikan benda² berbentuk setengah bola jang memantjarkan tjahaja terang. Para saksi jang berdjumlah ratusan orang melihat bagaimana benda² adjaib itu mengambang sedjenak diatas lapangan terbang "Marskal Sucre", untuk kemudian menghilang dengan ketjepatan jang amat besar.

Pada pertengahan tahun 1955 benda² terbang jang adjaib muntjul kembali diatas berbagai tempat ditanah air kita.

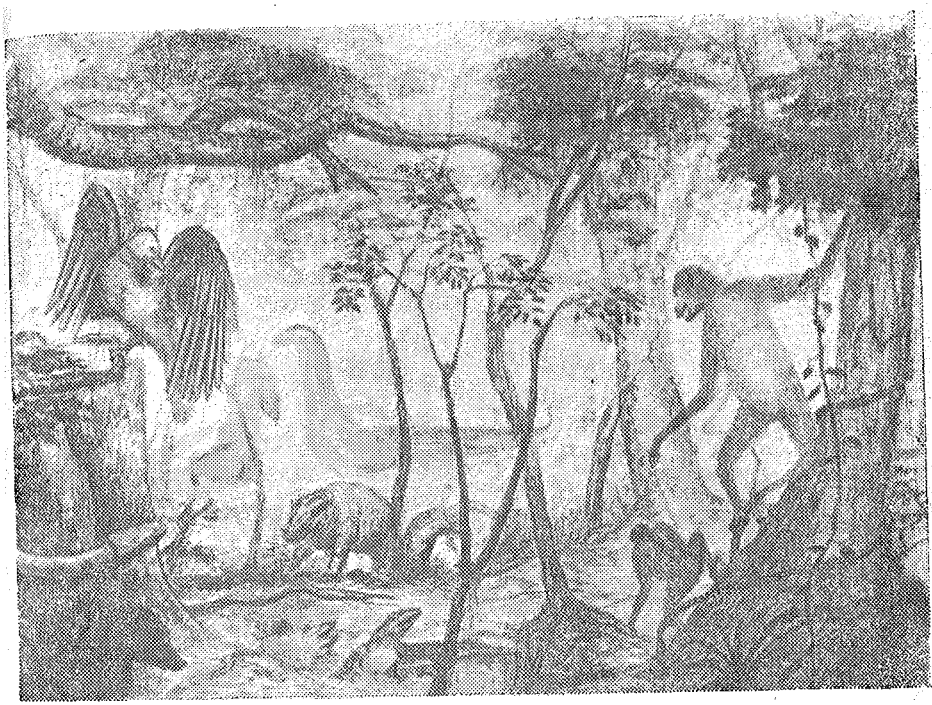

Copyright 1961 Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

GMB 13: FLORA & FAUNA PLANIT MARS jang terdapat di-lembah² "saluran²" meliputi pohon² raksasa dan reptilia-reptilia prasedjarah. Binatang jang paling tinggi tingkatannja terdiri dari gorilla raksasa (latar depan), jang tingginja 6 meter (20').

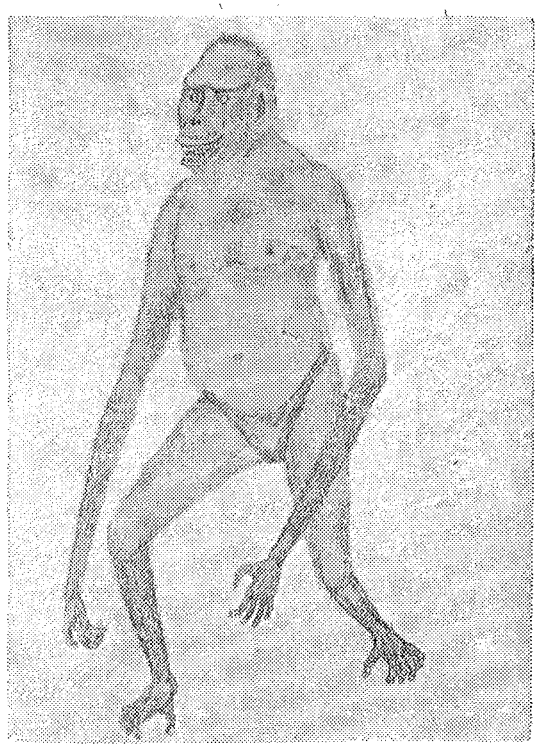

GMB 14: MAHLUK PLANIT MARS jang paling tinggi tingkatannja berupa gorilla raksasa jang tingginja 6 m (20'). Perhatikanlah dahinja jang lebih besar dari pada gorilla dibumi kita Jang dilukiskan disini adalah salah seekor radja grombolan gorilla, jang mengenakan sehelai tjawat dari kulit. Manusiakah atau binatangkah mahluk itu ?

Penjaksian dimulai pada tanggal 22 Djuni 1955 diatas Djeneponto, Sulawesi. Keésokan harinja benda terbang jang adjaib disaksikan oléh penduduk di-kota² Paré², Bulukumba, Sengkang, Rappang dan Pinrang.

Benda itu disaksikan serentak dari Sengkang dan Rappang, jang berdjauhan 50 km, pada pukul 17:10. Menurut laporan koresponden Surat-kabar „Tindjauan" ia terbang setinggi 300 m dari muka bumi, mempunjai pandjang 3 m dan lébar 1 m. Diatas kepalanja tampak suatu gambar telur dan ékornja seperti ékor kerbau berwarna mérah, kuning dan hidjau. Bagian itulah jang menjemburkan tjahaja api jang memantjarkan sinar terang-benderang.

Lukisan benda itu seperti terlihat dari Sengkang diberikan oléh koresponden surat kabar „Pedoman Rakjat". Ia mengira tinggi terbangnja 200 m. Bentuknja menjerupai sebuah balon listrik dengan ékor jang bertjahaja.

Dari Bulukumba benda itu tampak dari djauh seperti bentuk tindju, dengan sebuah ékor jang berasap.

Beberapa hari kemudian, jaitu Minggu malam tanggal 26 Djuni 1955, sedjam sebelum tengah malam muntjullah sebuah benda adjaib diatas kota Medan jang menilik bentuk maupun tingkah-lakunja harus digolongkan dalam piring terbang jang aseli. Menurut harian „Tjerdas" benda itu berwarna mérah, berbentuk bulat dan mempunjai garistengah kuranglebih 3 cm. Ia terbang dari barat ketimur dengan bergerak setjara ter-sentak² : setiap kali keluarlah api dari ékornja, sehingga setiap kali ia makin bertambah tjepat. Setelah 3 menit ia berbélok keutara untuk dengan tiba² membubung tegaklurus keatas sambil mengeluarkan semburan api mérah. Seterusnja ia menghilang.

Setengah djam kemudian benda anéh itu disaksikan lagi ditempat jang sama, dan menghilang kearah jang sama pula.

Pada tanggal 25 Oktober 1955 Angkatan Udara Amérika Serikat menjanjikan lagu lama lagi, memungkiri adanja piringterbang. Sekali ini jang tampil kemuka adalah Menteri Angkatan Udara Donald Quarles, jang menerangkan bahwa penjaksian² dimasa jang lampau tentang piring terbang adalah chajalan ataupun gedjala biasa.

Ia menambahkan bahwa ia merasa puas tak sebuah laporanpun tentang piringterbang disebabkan oléh pesawatudara baru jang berasal dari negara asing.

Sebuah laporan penjelidikan setebal 316 halaman dan jang dilengkapi dengan péta², gambar² serta keterangan² statistik, telah disusun oléh Angkatan Udara untuk memperkokoh kesimpulan²nja.

„Berdasarkan penjelidikan ini", kata Menteri Quarles seterusnja, „kami pertjaja bahwa tidak ada benda², seperti jang setjara umum dilukiskan sebagai piringterbang, telah terbang diatas wilajah Amérika Serikat. Saja merasa pasti bahwa sisa jang tidak diketahui jang sebanjak 3% djuga

akan dapat diterangkan sebagai gedjala biasa atau ilusi andai kata keterangan² penjaksian jang lebih lengkap dapat diperoléh".

Kemudian ia memberi tahukan bahwa Angkatan Udara Amérika Serikat sedang mentjoba pesawat² terbang jang dapat naik tegaklurus dan ada pula jang bentuknja seperti piring terbang.

Pernjataan Menteri Quarles jang ber-hati² itu mentjerminkan sikap Angkatan Udara jang telah lama dianut untuk tidak mentertawakan laporan piring terbang. Tudjuannja sebenarnja malahan untuk mendorong masuknja laporan² sematjam itu agar supaja andai kata ada sesuatu negara jang bermusuhan telah dapat memperkembangkan sesuatu pesawat jang luar biasa, maka Angkatan Udara Amérika Serikat menghendaki segala keterangan intelligence se-tjepat²nja. Pada waktu jang bersamaan didalam sesuatu usaha untuk melaporkan bahwa tak sebuahpun diantara penjaksian² itu adalah sebuah pesawatterbang jang luar biasa.

Tetapi sebuah projék Angkatan Udara jang bernama projék „Buku Biru" jang mengurus penerimaan, pembahasan, dan analisa laporan², telah merupakan sesuatu usaha jang luas dan mahal, meliputi laporan² piring terbang jang pertama pada tahun 1947 sampai bulan Mai 1955 jang lalu.

Kesatuan² dari Squadron Intelligence Udara ke-4602 diseluruh Amérika Serikat, dengan markas besar di Komando Pertahanan Udara di Colorado Springs, Colorado, menjelidiki semua laporan. Keterangan² itu kemudian dikirim kepusat Komando Intelligence Téknik udara di Dayton, Ohio, untuk penilaian terachir. Laporan itu sendiri disiapkan oléh sebuah panel jang terdiri dari sardjana², jang menghasilkan laporan sekarang ini jang berkepala : „Analisa Laporan² Benda² Udara jang Tak Dikenal, 5 Mai 1955".

Pada achir tahun 1954 Angkatan Udara mempunjai 4854 buah laporan tentang penjaksian piringterbang, jang dimulai dalam tahun 1947. Ia melakukan penjelidikan chusus tentang laporan² selama tahun² 1953 dan 1954 jang berdjumlah 854 buah, dengan kesimpulan sbb. :

Benda astronomik	25%
Pesawatudara	20%
Kurang terang	17%
Balon	16%
Lain²	13%
BETA	9%

Angkatan Udara kemudian menjimpulkan bahwa andai kata prosedur pelaporan dan penjelidikan dapat diperbaiki, maka prosentase peristiwa² didalam golongan „Kekurangan keterangan" dan „Benda terbang jang tak dikenal" akan dapat berkurang sekali.

Sesuai dengan itu sistim bekerdja kemudian diperbaiki dengan hasil bahwa 131 buah laporan diantara tanggal 1 Djanuari 1955 sampai dengan 5 Mai 1955 telah dapat dinilai sbb. :

Balon	26%
Benda astronomik	23%
Pesawatudara	21%
Lain²	20%
Kurang terang	3%
Benda terbang tak dikenal	3%

Laporan itu disertai kumpulan terpilih jang terdiri dari 12 penjaksian jang terbaik menurut Projék „Buku Biru", dan disertai lukisan² dari benda² jang bersangkutan, jang kemudian dimuat pula didalam madjalah "Life".

Kedjudjuran didalam memilih ke-12 buah laporan itu perlu diragukan, oléh karena setjara „kebetulan" menghasilkan bentuk² benda anéh jang djustru ber-béda² semuanja. „Dan oléh karena itu boléh djadi tidak ada" demikian komentarnja.

Demikian pula gambar² jang disadjikan jang katanja „berdasarkan penjelidikan lama jang sangat teliti" menjeléwéng dari keterangan² aslinja.

Piringterbang Adams-Anderson misalnja jang menurut para saksi dilukiskan sebagai „seperti bajangan" disitu digambar berwarna putih dan berbentuk tegas seperti sebuah ..... tablét Aspirin !

Demikian pula tjerutù Chiles-Whitted jang oléh para saksi dilukiskan sebagai „badan sebuah B-29 jang digemukkan 3 sampai 4x", digambar sebagai sebuah rokét jang langsing à la V-2 !

Selama tahun 1956 kegiatan piringterbang jang dimuat pérs amat berkurang. Hanja dalam bulan terachir dari tahun itu ia dilaporkan dari berbagai tempat ditanah air.

Pada hari Selasa tanggal 4 Désémber 1956 prof. Mr. Dr. Prayudi dari pimpinan Djawatan Perindustrian melihat sebuah piringterbang dari rumahnja di Djatinegara. Benda itu terbang dari baratdaja ketimurlaut, lalu berhenti diudara dan nampak se-olah² hendak mendarat.

Segera Dr. Prayudi masuk kedalam rumah untuk mengambil teropong dan melalui alat tersebut dengan djelas tampak bahwa benda itu menjerupai sebuah piringan bertjahaja seperti tjakram diatas pangkalan angkatan udara Perdanakusuma, memetjah mendjadi dua, kemudian mendjadi satu lagi dan terbang kebarat sedikit lalu berhenti lagi diudara.

Setelah itu benda tersebut terbang kearah timur, ber-putar² selama 5 detik diatas Tjililitan lalu menghilang kearah baratlaut.

Beberapa detik kemudian benda jang bertjahaja itu kembali berkeliling diatas daérah Tjililitan selama beberapa detik untuk menghilang kearah baratlaut.

Kedjadian tersebut berlangsung selama kuranglebih 1,5 menit dan ikut disaksikan oléh isteri, saudara dan anak dr. Prayudi serta seorang mahasiswa jang kebetulan ada dirumah.

Sementara itu kantor berita lokal „Tabuh" di Bandjarmasin mewartakan bahwa baru² ini seorang suku Daya bernama Djengang Ipui dikampung Berabai ditepi danau Semajang, Kalimantan Timur, telah melihat sebuah benda jang bentuknja menjerupai pula sebuah piring.

Benda jang dilihat itu mendarat diatas permukaan air danau Semajang dengan suara jang tidak begitu njaring, kemudian ber-putar² sambil mengeluarkan api dipinggir bundarannja dan se-konjong² dengan per-lahan² mendarat didanau.

Segera Djengang Ipui bersama dengan beberapa orang kawannja dengan perahu mentjoba mendatangi benda tersebut, karena djarak dari tempat dimana benda itu mendarat tidak djauh dari kampungnja, jaitu hanja kuranglebih 200 m sadja.

Akan tetapi meréka dengan tiba² dikedjutkan oléh api dan asap jang berbau jang keluar dari samping benda itu. Melihat orang² jang menudju ketempatnja, maka benda itu segera terbang keangkasa sambil mengeluarkan asap.

Tahun 1957 membawa penjaksian² piring terbang jang tidak hanja disiarkan setjara luas dalam pérs sedunia, tetapi djuga menambah pengetahuan kita tentang sifat² fisikanja.

Pada tanggal 24 Djanuari 1957 pukul 15:30 petang dua buah benda jang berbentuk pandjang telah tampak meluntjur diatas Taiwan, dan menurut kalangan observatorium Taiwan menjerupai „piringterbang" jang tampak di Amérika dan Eropa.

Pada pertengahan bulan Mai 1957 Prof. J.C. Cook, mahaguru ilmu pasti praktis pada Univérsitas Malaya, didalam tjeramah dimuka Perhimpunan Ilmu Pengetahuan Alam Malaya menjatakan pendapatnja, bahwa piringterbang dikemudikan oléh mahluk² tjerdas dari luar bumi.

Prof. Cooke menjatakan kepertjajaannja, bahwa mahluk² itu datang dengan maksud untuk melindungi kita, tetapi djikalau kita memusuhi meréka, „sudah pasti meréka dapat memusnahkan kita semua". [13])

Pada hari Kamis tanggal 11 Djuli 1957 pukul 19:00 penduduk hampir disetiap propinsi di Taiwan telah menjaksikan „benda terbang jang adjaib" jang meluntjur diangkasa dengan ékornja jang mengeluarkan sinar ke-hidjau²an atau ke-biru²an serta bergerak dengan ketjepatan jang ditaksir 3 × tjepatbunji.

Dikabarkan bahwa benda² itu terlihat djuga diatas Keelung, Taipeh, Chiayi, Taiwan dan Kaohsiung kuranglebih pada saat jang sama.

Sardjana² di Taiwan tidak bersedia menerangkan apakah benda adjaib itu buatan manusia ataukah akibat dari pada gedjala astronomis.

Seminggu kemudian kegiatan² BETA itu berlangsung diatas Australia. Menurut Reuter maka sebuah pesawat pantjargas Gloster Météor kepunja-

an Angkatan Udara Australia akan ber-siap[2] pada hari Djum'at malam tanggal 19 Djuli 1957 untuk menguber benda[2] anéh jang bertjahaja jang telah melintasi udara diatas Blue Mountains, 60 mil (90 km) sebelah barat Sidney sealma tiga malam ber-turut[2].

Kepala pertahanan sipil Blue Mountains, Kolonél N. Strachen telah meminta kepada kesatuan Angkatan Udara Australia di Richmond supaja menjediakan sebuah pesawatnja untuk menguber benda[2] itu. Ia djuga telah meminta kepada organisasi penjelidikan ilmiah dan industri Commonwealth supaja mengirimkan sardjana[2] ke Katoomba andai kata benda[2] itu tampak Djum'at malam.

Orang[2] jang menjaksikan sendiri menerangkan bahwa meréka telah melihat benda[2] itu tiga kali pada Kamis malam antara pukul 19:45 dan 20:20 waktu setempat.

Meréka menggambarkan benda itu sebagai sebuah benda jang bertjahaja ke-pérak[2]an jang bergerak per-lahan[2] dan tak berbunji, kadang[2] sambil berubah warna tjahajanja mendjadi mérah dan hidjau.

Kolonél Strachen menerangkan bahwa ia telah melihat benda itu tiga kali sebelumnja, akan tetapi pada waktu itu ia tidak menghiraukannja. Kini peristiwa tadi sudah merupakan teka-teki baginja. Dikatakannja bahwa benda itu „pasti bukan bintang atau lampu pesawatterbang, dan bukan pula sesuatu lelutjon".

Sedjumlah penduduk di Katoomba di Blue Mountains telah melaporkan bahwa meréka telah melihat benda[2] anéh. Beberapa orang telah mentjoba untuk memotrétnja dari Echo Point, akan tetapi benda itu terlalu ketjil dan tidak tampak pada film. Setelah diterima laporan[2] dari New South Wales, maka menjusul pula laporan[2] dari Queensland jang mengatakan bahwa orang[2] telah melihat benda[2] anéh diatas Glasshouse Mountains dan djazirah Redcliffe sebelah utara Brisbane selama beberapa minggu j.l.

Praktis bersamaan waktunja, jaitu pada hari Sabtu tanggal 20 Djuli 1957, maka piring[2] terbang muntjul pula diatas Afrika. Menurut United Préss selama beberapa waktu belakangan maka piring[2] terbang banjak dilaporkan, terutama di Copperbelt, sebuah tambang ditengah hutan Afrika. Jang menjaksikan adalah pekerdja[2] jang berdiam diperkemahan tambang itu. [12]).

Sebulan kemudian, jaitu pada hari Senin malam tanggal 12 Agustus 1957, penduduk berbagai kota di Itali melaporkan bahwa meréka melihat sebuah benda adjaib jang meluntjur tinggi dilangit dari selatan keutara dengan tjepatnja.

Dari Milano dilaporkan bahwa benda tadi berbentuk piring jang bertjahaja dengan terangnja. Dari permukaan bumi benda itu mempunjai garistengah kuranglebih 40 cm, mempunjai ékor sinar kira[2] 1 m. Menurut orang[2] jang menjaksikannja benda itu sedemikian menjilaukan sehingga beberapa buah mobil didjalanan dibawahnja terpaksa berhenti. Peristiwa itu terdjadi pada tengah malam.

Dari udjung selatan Itali dilaporkan bahwa benda tadi meluntjur dilangit dari arah Syracuse, menghilang dibelakang gunung Etna. Seorang insinjur bernama Armando Fagotto mengatakan bahwa pada pukul 23:56 GMT ia melihat piringterbang jang rélatif rendah, jang rupanja seperti piring bertjahaja jang tak berbunji, jang menjemburkan ékor bersinar. Beberapa orang lainnja memberikan laporan jang hampir sama dengan apa jang dikatakan Fagotto.

Pada achir bulan itu djuga sebuah organisasi jang menamakan dirinja Perhimpunan Antarplanit Sedunia menutup kongrésnja jang ketiga di Djenewa. Ketua perhimpunan itu ialah Alfred Nahon, jang mengumumkan tanpa tedeng aling², bahwa : „Nachoda² dari kapal² ruang kosmos jang berasal dari planit² lain dalam 12 tahun belakangan ini terus-menerus memperhatikan keadaan dibumi, chususnja pertjobaan² atom kita serta rentjana² kita jang bertalian dengan usaha mengarungi ruang kosmos".

Dalam bulan berikutnja langkah pertama jang konkrit kearah kosmonautika tertjapai oléh Sovjét Rusia dengan berhasilnja Sputnik I. Dengan tiba² seluruh umat manusia menaruh minat terhadap langit serta kemungkinan mendjeladjah ruang kosmos. Tetapi diantara meréka jang meng-amat²i langit dengan harapan dapat menjaksikan Sputnik terdapat pula orang² jang melihat benda adjaib.

Demikianlah menurut Reuter maka empat orang penduduk kepulauan Fidji pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 1957 telah melihat sebuah benda bulat berwarna putih jang mengambang setinggi kuranglebih 200′ (60 m) diatas permukaan laut. Meréka itu berdiam disesuatu daérah jang terasing dari dunia luar, dan tidak mengetahui tentang berita² mengenai piring terbang. Menurut penglihatan meréka ada orang jang berdiri diatas benda adjaib tadi.

Kisah meréka itu jang dilaporkan kepada sekertaris propinsi Bua di Fidji selandjutnja menjatakan bahwa „mahluk" itu memantjarkan tjahaja jang terang sekali kearah kapal meréka, sehingga menjilaukan meréka dan membuat meréka lemah, sebelum benda itu naik dengan tegaklurus dan hilang mengawan.

Sepuluh hari kemudian sebuah benda bertjahaja lainnja menggemparkan penduduk kota Singapura. Ratusan orang pada hari Djum'at tanggal 18 Oktober 1957 menjaksikan sebuah benda ketjil jang berwarna pérak jang bergerak kearah timurlaut. Para ahli menerangkan kepada United Préss bahwa benda itu tidak mungkin Sputnik I buatan Sovjét Rusia.

Benda adjaib jang muntjul sebagai „bintang pagi jang amat terang" mula² terlihat pada djam 07:45 oléh pelajan toko bangsa India bernama K.A. Ahad. Ia memberitahukan rekan²nja dan ber-sama² menjaksikan benda itu. Menurut meréka benda itu tampak seperti „berhenti, ataupun bergerak sangat lambat, sangat terang, dan berwarna pérak jang berkilauan".

Mendjelang pertengahan pagi ratusan laporan datang dari berbagai pelosok dipulau itu dan membandjiri médja redaksi surat² kabar. Laporan

terachir diterima pada djam 08:45 waktu Malaya. Observatorium Mount Faber segera mentjoba mengadakan penjelidikan, tetapi gagal untuk meneropong benda itu.

Sebuah benda adjaib jang berwarna mérah padam seperti matahari terbenam dan jang terbang dengan ketjepatan supersonik telah melintasi Texas Barat dan New Mexico pada tanggal 3 Novémber 1957. Menurut seorang saksi benda itu bahkan telah mendarat disebuah djalan raya, demikianlah United Préss mengabarkan dari Levelland, Texas.

Menurut James A. Lee, seorang anggota panitya penjelidik urusan ruang kosmos, benda itu boléh djadi adalah sebuah pesawat ruang jang berasal dari salah satu planit lain jang mendjadi tetangga bumi kita.

Benda itu djuga telah disaksikan disekitar daérah pedalaman Texas, kuranglebih 110 mil (176 km) sebelah selatan Levelland dan di Clovis, New Mexico, kuranglebih 70 mil (110 km) dari Levelland.

Seorang penduduk kota Waco, Texas, jang bernama Jesse D. Long, menerangkan bahwa benda adjaib tadi telah mematikan motor dan lampu² mobil. Dua orang pengemudi mobil lainnja menerangkan kedjadian jang sama dengan mobilnja.

Menurut Long benda itu mempunjai pandjang kuraglebih 200′ (60 m). Benda itu mendarat didjalan raya, tepat didepan mobilnja. Ketika ia keluar dari mobilnja untuk menjelidiki, benda tadi segera bertolak lagi.

Lee menjatakan pendapatnja bahwa ia jakin benda tadi adalah sebuah pesawat ruang jang mesinnja dapat mempengaruhi médan magnit benda² disekitarnja, dan jang misalnja dapat mematikan motor sebuah mobil ataupun melumpuhkan pedoman.

Sebagai penutup Lee menerangkan bahwa benda tadi tak mungkin adalah buatan Amérika.

Pada waktu jang bersamaan benda² adjaib jang menjerupai piring terbang telah disaksikan selama 2 menit didaérah pedalaman Republik Dominika. Benda itu disaksikan oléh orang banjak, mengambang sebentar pada djarak 90 m dari sebuah warung kopi tempat orang berkumpul, kemudian dengan tjepat sekali menghilang kearah timur tanpa bunji. Menurut para saksi benda itu mempunjai garistengah satu m, dan tidak mampir diwarung kopi.

Keésokan harinja, jaitu hari Senin tanggal 4 Novémber 1957, dua patroli militér Amérika Serikat didaérah patroli jang ber-lain²an melaporkan bahwa méréka telah menjaksikan sebuah benda terbang jang anéh diatas tempat jang terpentjil didaérah pertjobaan rokét jang terlarang pada waktu lewat tengah malam.

Menurut kedua patroli tadi benda tersebut bertjahaja amat terang, berbentuk tjerutu, mempunjai pandjang kuranglebih 200′ (60 m) dan mempunjai garistengah 75′ (20,5 m).

Selandjutnja dilaporkan bahwa benda tsb. terbang kuranglebih 50 yards (47 m) diatas tanah. Patroli jang satu menjaksikannja pada

hari minggu djam 02:30 pagi, sedang patroli jang lain menjaksikannja pada djam 08:00 pagi.

Dua hari kemudian Dinas Pendjaga Pantai Amérika Serikat mengumumkan bahwa hari Selasa tanggal 5 Novémber 1957 pagi² benar lajar radar salah sebuah kapalnja telah memperlihatkan sebuah benda terbang jang anéh jang ber-putar² diatasnja dengan tjepat. Dengan mata telandjang benda itu tampak bertjahaja terang. Peristiwa itu terdjadi diteluk Mexico, kuranglebih 200 mil (320 km) sebelah selatan muara sungai Mississippi.

Seorang insinjur éléktronika jang menjaksikan sebuah benda anéh didekat Alamogordo, New Mexico, menerangkan bahwa benda itu „menjebabkan radio jang ada didalam mobilnja mendjadi diam, motor mobilnja berhenti dan lampu² mobilnja mendjadi suram". Ia selandjutnja mengatakan bahwa setelah melihat benda tadi ia lalu „menderita sengat matahari jang sangat".

Di-tengah² kedjadian² itu maka Angkatan Udara Amérika Serikat mengumumkan bahwa djaringan radarnja telah dipersiapkan untuk menangkap benda² adjaib tadi djika liwat, dan menambahkan bahwa sampai saat itu belum ada laporan² jang masuk bahwa hal itu telah terdjadi.

Peristiwa² di Levelland dll., itu tadi oléh Projék „Buku Biru" diterangkan sebaga „Api Santa Elmus".

Dikatakan oléh seorang djuru bitjara bahwa ribuan laporan tentang piringterbang selama 10 tahun jang terachir ini tidak mengandung kebenaran. Dikemukakannja hal² sbb. :

1. Tak ada sebuah bukti jang dapat diraba tentang adanja piring terbang telah diketemukan oléh Angkatan Udara Amérika Serikat selama menjelidiki 5700 buah laporan tentang penjaksian piring terbang dalam djangka-waktu 1947 — 1957.
2. Tak ada tanda tentang mendaratnja apa jang disebut piringterbang ataupun djedjak kaki awak pesawat piringterbang jang pernah diketemukan oléh Angkatan Udara A.S.
3. Angkatan Udara A.S. tidak pernah menahan seorang mahluk ketjil jang berasal dari luar bumi, baik dimasa jang lalu maupun sekarang, seperti jang pernah dikemukakan oléh beberapa orang penulis tentang soal piringterbang.
4. Gugurnja kaptén penerbang Thomas F. Mantell didekat Louisville, Kentucky, pada achir tahun 1949 ketika ia sedang menguber benda terbang jang tak dikenal, adalah akibat kekurangan zat-asam. Telah dipastikan bahwa benda jang diuber oléhnja, adalah sebuah balon météo kepunjaan Angkatan Laut A.S.
   Gugurnja Mantell seperti telah dipastikan oléh sebuah panitya kedokteran dan sebuah panitya pemeriksa ketjelakaan terbang, adalah akibat dari kenjataan bahwa ia dengan pesawat F-51-nja telah terbang terlalu tinggi tanpa membawa persediaan zatasam.

Politik burung unta jang didjalankan oléh pihak resmi di Amérika Serikat bertambah menggelikan djika kita mengikuti peristiwa² jang serupa jang terdjadi bersamaan wakutnja di-negara² lain.

Demikianlah menurut harian „Penerangan" jang terbit di Padang, Sumatra Barat, maka dua orang pedagang ikan jang berasal dari Port Dickson, Malaya, pada hari Rabu tanggal 6 Novémber 1957 telah melihat sebuah benda terbang jang anéh diperairan Bagan Siapi-api, jaitu perairan timur Sumatra Tengah, jang meluntjur dengan sangat tjepatnja dari angkasa.

Tek Oen Seng, seorang pedagang ikan dari Port Dickson, bersama seorang temannja jang lain jang biasa membeli ikan ke-djermal² diperairan Bagan Siapi-api, hari itu akan kembali ketempatnja dengan kapal motornja kuranglebih pukul 17:00 petang.

Dalam perdjalanan tiba² meréka dikedjutkan oléh sebuah benda anéh diangkasa jang semula tampak agak hitam ke-mérah²an, meluntjur dengan tjepatnja kearah kapal meréka, dengan meninggalkan asap berwarna hitam ke-hidjau²an.

Kira² 20 m dimuka kapal meréka, benda anéh itu berhenti diudara kuranglebih 10 atau 15 m diatas permukaan laut dan bersamaan waktunja lampu² dan mesin kapal meréka mati.

Menurut Tek Oen Seng waktu itu meréka lihat benda itu berwarna ke-hidjau²an se-akan² menjala bertjahaja. Bentuknja hampir segi tiga dan dari tiap² sudut keluar asap tipis berwarna putih.

Dibagian atas benda tersebut berbentuk bulat seperti piring jang ditelungkupkan, demikian djuga dibagian bawahnja. Waktu benda itu berhenti, bentuk bulat bagian bawah tampak berputar terus dengan tjepatnja.

Air laut dibawah benda itu tampak seperti membusa menggelegak, sedang meréka merasa se-olah² ada getaran anéh jang mempengaruhi keadaan meréka.

Sebentar kemudian benda anéh berbentuk segi tiga itu kembali melajang keudara dengan tjepatnja, meninggalkan garis asap hitam ke-hidjau²-an tiga baris dan kemudian menghilang keangkasa.

Dikatakan selandjutnja bahwa selain kedua pedagang ikan itu disekitar tempat kedjadian itu ada sebuah perahu lajar lainnja jang diduga djuga melihat benda anéh tadi.

Empat hari kemudian kantor berita Kyodo mewartakan dari Djepang bahwa sebuah benda besar jang bertjahaja tampak meluntjur dilangit diatas beberapa tempat pada hari Senin malam tanggal 10 Novémber 1957. Benda itu terbang dari arah baratdaja menudju ketimurlaut dan lewat diatas Nagoya pada djam 17:50 sambil berbunji mendesir. Menurut penduduk kota Gifu jang terletak sebelah baratlaut Nagoya benda tadi tampak sebesar seperempat bulan purnama, dan memantjarkan tjahaja seterang bulan purnama. Beberapa orang penduduk kabupatén Ishikawa mengatakan bahwa warna tjahaja benda jang meluntjur itu dalam beberapa detik ber-

ubah dari mérah tua mendjadi mérah muda. Laporan² dari kota Ise dan Tokushima melukiskan besar benda tersebut sebesar bola sepak dengan tjahaja jang berwarna hidjau muda, dan ada pula jang mengatakan bahwa ia mempunjai ékor jang terang. Menurut seorang pedjabat kantor angin di Tokushima benda tadi bukan sebuah bintang sapu.

Empat hari kemudian lima orang nelajan menjaksikan sebuah benda jang berbentuk tjerutu, berwarna putih dan mengkilau, kuranglebih 10 mil (16 km) dari pantai Tarakan. Benda itu dengan per-lahan² berubah bentuk mendjadi sebuah piring.

Selagi para nelajan ternganga kehéranan, benda itu terbang mengawan seraja menjemprotkan busa putih melalui lubang² jang seperti pintu.

Benda jang sama djuga telah disaksikan para nelajan dari Tawao, Bornéo Utara Inggris, beberapa hari sebelumnja.

Bulan Djanuari 1959 menjaksikan kegiatan² baik dari Angkatan Udara A.S. maupun dari piring² terbang sendiri. Pada tanggal 22 bulan itu pukul 04:30 pagi para anggota Angkatan Laut A.S. dipangkalan Guam menjaksikan sebuah benda ber-kilau² diudara. „Apabila benda itu adalah sebuah météor dan bukannja satelit" kata salah seorang saksi, „maka itu adalah sebuah météor jang paling besar dan paling djelas kelihatan".

Pada hari itu djuga Departemén Pertahanan A.S. mengumumkan hasil² penjelidikan dari laporan² jang masuk dalam setengah tahun jang terachir dari 1958. Dikatakan bahwa djumlah penjaksian jang diterima ada 296 buah, sedang jang termasuk „BETA" hanja 0.67%.

Pembagian dalam prosentase adalah sbb. :

Astronomis	32,44%
Kekurangan keterangan	20,60%
Pesawatudara	20,37%
Lain²	16,89%
Balon	7,77%
Satelit	1,36%
BETA	0,67%
	100 %

Kurang lebih sebulan kemudian, jaitu pada selasa malam tanggal 24 Pebruari, tiga buah piringterbang melakukan pengawalan selama 45 menit terhadap sebuah pesawat penumpang DC-6 dalam route New York — Detroit, demikian dikabarkan AFP.

Pengemudi, anak buah serta 35 orang penumpang pesawat DC-6 tsb. menerangkan setibanja di Detroit bahwa ketiga benda itu telah mulai mengawal pesawatterbang tadi di Phillipsburg, Pennsylvania, dan meng-

ikutinja terus sampai sedjauh Cleveland, Ohio. Pada waktu itu pesawat tadi terbang setinggi 6500′ (1981 m) dengan ketjepatan 350 mph (563 km/h).

Penerbang Peter Killian menerangkan bahwa „ia sebelumnja belum pernah melihat benda sematjam itu". Diterangkannja bahwa benda itu berada pada djarak jang djauh dari pesawat DC-6 tadi, akan tetapi selalu merobah arahnja dan menjesuaikan ketjepatan meréka untuk dapat tetap mengikuti pesawat tsb.

Dikatakannja bahwa penerbang² lain dari perusahaan penerbangan dimana ia bekerdja djuga pernah melihat „piring² terbang".

Sebelas hari kemudian, jaitu tanggal 5 Maret, Kementerian Angkatan Udara Inggris mengumumkan bahwa sebuah „benda tak dikenal" telah kelihatan diatas bandarudara London pada djam 19:30 GMT. Benda itu berbentuk tjakram berwarna kuning bersinar terang. Ia mengambang di-udara diatas bandarudara London selama 20 menit pada tinggi kuranglebih 200′ (65 m) dan kemudian melenjap tanpa meninggalkan bekas dengan ketjepatan jang sangat besar.

Beberapa orang telah melihat benda tak dikenal itu tetapi Kementerian Angkatan Udara Inggris menolak untuk mengumumkan nama² meréka.

Sebuah pangkalan angkatan udara Inggris jang terletak dekat bandarudara London djuga telah melihat benda tak dikenal itu bersinar dilangit petang hari.

Anéhnja, benda itu tidak kelihatan pada lajar radar dibandarudara tadi.

Hasil² penjelidikan menundjukkan bahwa benda tak dikenal itu pasti bukan sebuah balon udara ataupun sesuatu éfék awan karena langit pada waktu itu tidak berawan.

Dua belas hari kemudian, pada tanggal 17 Maret, penduduk kota Trento, Itali utara, digemparkan oléh dua buah benda adjaib. Benda² itu lekas menghilang keangkasa dengan sudut terbang 90°, dan meskipun sangat terang tjuatjanja, orang tak dapat memastikan kemana meréka pergi.

Dalam bulan April 1959 salah seorang teman saja, Ir. Kusudiarso Hadinoto, mengadakan perdjalanan dinas ke Amérika Serikat. Atas permintaan saja, dan dengan bantuan Angkatan Udara A.S., maka ia bersama Atasé Udara R.I. di Washington, D.C., Kol. Ud. Sudjono, mengundjungi Project "Blue Book" di "Aerial Phenomena Group, Air Technical Intelligence Center" jang bertempat dipangkalan Angkatan Udara Wright-Patterson dekat Dayton, Ohio.

Meréka mendapat kesempatan untuk memasuki ruangan² Project "Blue Book" berkah izin istiméwa dari Pentagon, dan bertukar pikiran setjara pandjang lébar dengan kepala Projék tsb., Major Friend, seorang penerbang jang mempunjai gelar dalam ilmu pengetahuan atom.

Hasil² penindjauan itu dapat disimpulkan sbb. :

1. Bukti berupa benda dari adanja piringterbang, sebagaimana sering dituduhkan dan dihébohkan, tidak ada pada Angkatan Udara A.S. Dengan tjara² analisa jang sangat teliti dan mengagumkan maka apa jang disodorkan sebagai potongan² dari piring terbang terbukti adalah benda² se-hari², seperti bagian dari pegangan pintu, dll.

Demikian pula maka banjak foto² dari piringterbang telah dapat dibuktikan kepalsuannja dan ternjata adalah kap lampu, dll.

2. Berkah tjara² jang lebih saksama maka Projék tsb. kini berhasil menurunkan prosentase „Benda² Terbang jang tak dikenal" dari 20% mendjadi kurang dari 1%.

3. Dalam pada itu Major Friend mempunjai hati jang terbuka terhadap kemungkinan bahwa gedjala piringterbang adalah lalu-lintas dari sesuatu planit atau bintang lain.

Didalam arsip Projék „Buku Biru" tersimpan sesuatu kumpulan terpilih jang terdiri dari 12 buah laporan jang sangat dapat dipertjaja. Masing² laporan merupakan sebuah berkas tersendiri, dan ketelitiannja begitu djauh sampai a.l. memuat laporan psikoanalisa, asal-usul, dll. keterangan pribadi dari pada saksi. Dan hasil dari laporan² pilihan itu adalah sama : mesin² terbang jang adjaib telah disaksikan mondar-mandir dibumi kita !

Tak kundjung surut.

Djika roda zaman berputar terus masuk kepertengahan dan achir tahun 1959, maka gambaran umum tadi tak berubah : penjaksian² mengalir terus, setahun sekali atau lebih Projék „Buku Biru" akan mengeluarkan berita neratja jang terachir. Pemungkiran kenjataan piring terbang sudah hampir mendjadi sesuatu upatjara routine. Prosentase BETA tentunja telah dapat dikurangi lagi, baik tentang penjaksian² baru maupun tentang penjaksian² lama jang telah ditindjau kembali. Tetapi mentjapai titik nol, ia tak akan, ketjuali djika sipenjelidik mémang menghendakinja.

Tetapi piringterbang tak mengatjuhkan semua itu.

Seperti biasa pada setiap tahun, maka pada pertengahan tahun 1959 kegiatan piring² terbang menandjak. Pada tanggal 19 Djuni stasion Angkatan Laut Cuxhaven dimuara sungai Elbe, melaporkan telah melihat sebuah „benda bulat" jang tidak dikenal selama 5 detik, pada djam 22.30 waktu setempat. Benda tsb. kemudian menghilang dibalik awan dengan tjepat sekali.

Anéhnja, piringterbang itu terlihat djuga dari Hamburg jang terletak kira² 110 km djauhnja dari Cuxhaven.

Tiga minggu kemudian, pada tanggal 11 Djuli para penerbang 3 buah pesawat penumpang milik kongsi Pan American Airways melaporkan telah melihat benda² terbang jang tak dikenal ketika pesawat² meréka sedang terbang diatas samudra Pasifik antara pantai barat Amérika dan kepulauan Hawaii.

Kaptén George Wilson melaporkan dengan radionja, bahwa benda² „dengan sinar jang sangat terang dan dikelilingi oléh sinar² jang agak pudar serta terbang dengan sangat tjepat", kelihatan melajang diatas pesawat P.A.A. jang dikemudikannja. Benda² itu menurut perkiraannja melajang pada tinggi 21.000′ (6000 m). Sesudah 10 detik, benda² tsb. membélok kearah selatan dan tidak tampak lagi.

Penerbang² lain, jang satu terbang dari Los Angeles ke Honolulu dan satunja lagi dari San Francisco ke Hawaii, djuga meradiokan bahwa meréka telah melihat benda² tsb. pada djam jang hampir bersamaan, jaitu djam 13.00 GMT. Laporan² tsb. segera diteruskan kepada pembesar² militér.

Pada bulan Agustus 1959 seorang padri Belanda di Irian Barat melaporkan, bahwa ia menjaksikan sebuah benda bersinar berbentuk tjakram. Dan sesosok tokoh manusia tampak me-lambai²kan tangannja.

Minggu tanggal 20 Septémber pukul 2 malam seorang anggota polisi pendjaga lapangan terbang Tjurug, dekat Tanggerang, jang bernama Unan, menjaksikan sebuah benda seperti buah kelapa jang bergerak keutara, berwarna ke-putih²an, dan berbunji mendengung.

Terlepas dari itu maka pada waktu jang bersamaan sebuah patroli pikét MBAU jang berkendaraan GAZ jeep menjaksikan benda itu pula dari kota Djakarta.

SMU Hakim jang memimpin patroli itu menerangkan : „Kami sedang menudju kebarat didjalan Sultan Agung ketika benda itu tampak semula dilangit kiri atas didepan kita. Kami mula² mengira ia adalah sebuah pesawatterbang karena warnanja pérak putjat seperti aluminium. Tetapi saja segera sadar bahwa hal itu tak mungkin, karena benda itu tadi mengambang dan bentuknja seperti tjakram.

Kami belum sempat merasa héran lebih lama lagi, ketika benda itu tiba² memantjarkan sinar putih sangat terang, dan seketika itu ia meluntjur kearah utara agak kebaratlaut-Sinarnja jang seperti lampu néon begitu terang, sehingga aspal djalanan tampak mengkilau, dan alam mendjadi terang, sehingga pohon², tiang² tilpon dan benda² lainnja mempunjai bajangan ditanah.

Kami merasa takut ketika ia bersinar dengan amat tiba², karena kami menjangka ia akan meledak".

Demikianlah suatu penjaksian jang mengandung unsur² jang typis dan sama, baik dari zaman dahulu, sekarang atau dimasa depan.

Pada tanggal 24 Désember 1959 Inspéktur Djénderal Angkatan Udara Amérika Serikat memperingatkan semua komandan kesatuan bahwa „pelaporan piringterbang adalah sesuatu pekerdjaan jang serious oléh karena setjara vitaal bertalian dengan tugas pertahanan udara Angkatan Udara". Ia selandjutnja menandaskan, bahwa adalah tanggungdjawab para komandan agar setiap penjaksian piringterbang itu diselidiki dan dinilai setjara tjepat, mendalam dan saksama.

Pada tanggal 18 Mai 1960 di Univérsitas Al-Waslijah Médan seorang dosén bernama Al Ustadz M. Arsjad Thalib Lubis memberikan kuliah umum tentang: „Agama Islam dan Penghuni Angkasa Luar", jang berkesimpulan bahwa „Dalil² jang tersebut didalam Qur'an memungkinkan penghuni Angkasa Luar wadjib beragama Islam".

Sepekan kemudian terdjadi penjaksian piringterbang jang dilakukan oléh para sardjana astronomi diobservatorium Palma, Majorca, di Spanjol, dan jang disiarkan oléh pérs. Pada hari Minggu tanggal 22 Mai 1960, pukul 0093 setempat meréka menjaksikan sebuah benda berbentuk segitiga jang misterius. Benda itu mula² terlihat pada tinggi 40° dan kemudian lenjap pada tinggi 30°, setelah melintasi sesuatu daérah jang luasnja kuranglebih 20° dalam waktu tiga menit. Benda itu tampak sebesar kuranglebih ¼ bulan purnama,dan berputar pada sumbunja sendiri tanpa berbias dari arah haluannja.

Observatorium Palma menjatakan bahwa benda tadi pasti bukan "Sputnik" Sovjét, karena arah lintasannja berbéda, sedang besarnja, ketjepatannja, tingginja maupun kesunjiannja membuktikan, bahwa benda adjaib tadi bukanlah pesawat pantjargas ataupun balon.

Pada awal tahun 1960 Uni Sovjét mengumumkan akan memulai pertjobaan² dengan "super-rockets" jang akan dipergunakan didalam explorasi planit² lain. Oléh karena pada waktu itu persiapan buku ini masih pada taraf permulaan, maka ada kemungkinan bahwa téori² serta ramalan² didalam buku ini akan didahului oléh hasil² observasi langsung dengan "super-rockets" tadi, sehingga nilai ilmiahnja akan pudar.

Oléh karena itu penulis buku ini merasa perlu untuk mendahului kemungkinan pelaksanaan observasi² langsung tadi dengan djalan memberitahukan pokok² isi buku ini kepada Présidén Federasi Astronautika Internasional.

Didalam surat djawabannja maka Prof. Leonid I. Sedov antara lain menjatakan bahwa diwilajah Uni Sovjét tidak pernah disaksikan piringterbang.

Setahun kemudian penulis buku ini mengundjungi Moskow sebagai salah seorang anggota delegasi Pemerintah Indonésia jang dipimpin oléh Djéndral A.H. Nasution, Dr. Subandrio dan Laksamana Udara S. Suryadarma. Dan setjara kebetulan maka pada waktu itu suratkabar "Pravda" memuat komentar Akademikus L.I. Artsimovich terhadap penjaksian² piringterbang oléh rakjat berbagai daérah di Uni Sovjét sendiri, misalnja tentang pendaratan piringterbang di Tadjikishtan dan Uszbekishtan, serta tentang sebuah foto piringterbang diatas wilajah Uni Sovjét jang kemudian dianalisa oléh Akademi Ilmu Pengetahuan Sovjét.

Penulis buku ini telah meminta sebuah foto itu, jang telah ditafsirkan sebagai refleksi tjahaja belaka, dan diberi djandji akan dikirimi. Sampai pada saat buku ini naik pérs, maka foto tersebut belum diterima djuga.

BAGIAN KEDUA

ANALISA TENTANG PIRINGTERBANG

„..... Dilangit dan dibumi terdapat lebih banjak hal², Horatio,
Dari apa jang diadjarkan oleh filsafatmu ....."

Hamlet

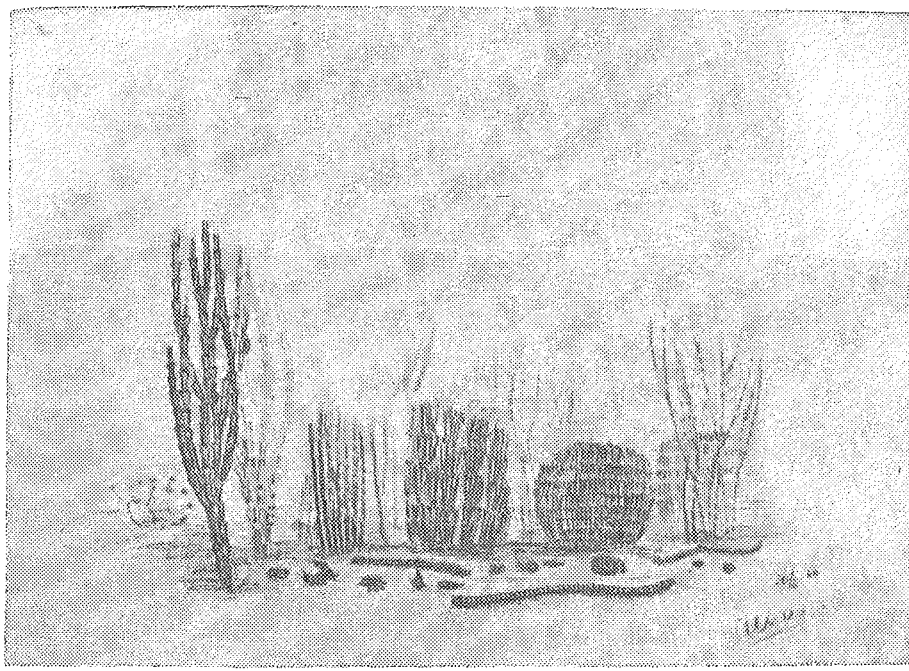

Copyright 1960 Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

GMB 15: BENTUK² KEHIDUPAN DIPLANIT VENUS masih sangat primitif: tumbuh²annja hanja setinggi kuranglebih ½ m (2'), sedang binatangnja hanja terdiri dari limpan dan serangga lainnja.

GMB 16: KEHIDUPAN DI PROXIMA & ALPHA CENTAURI meliputi pula manusia² kerdil jang masih hidup dizaman batupurba. Anehnja, ukuran pohon² dan hewan² di sana djuga serba kerdil.

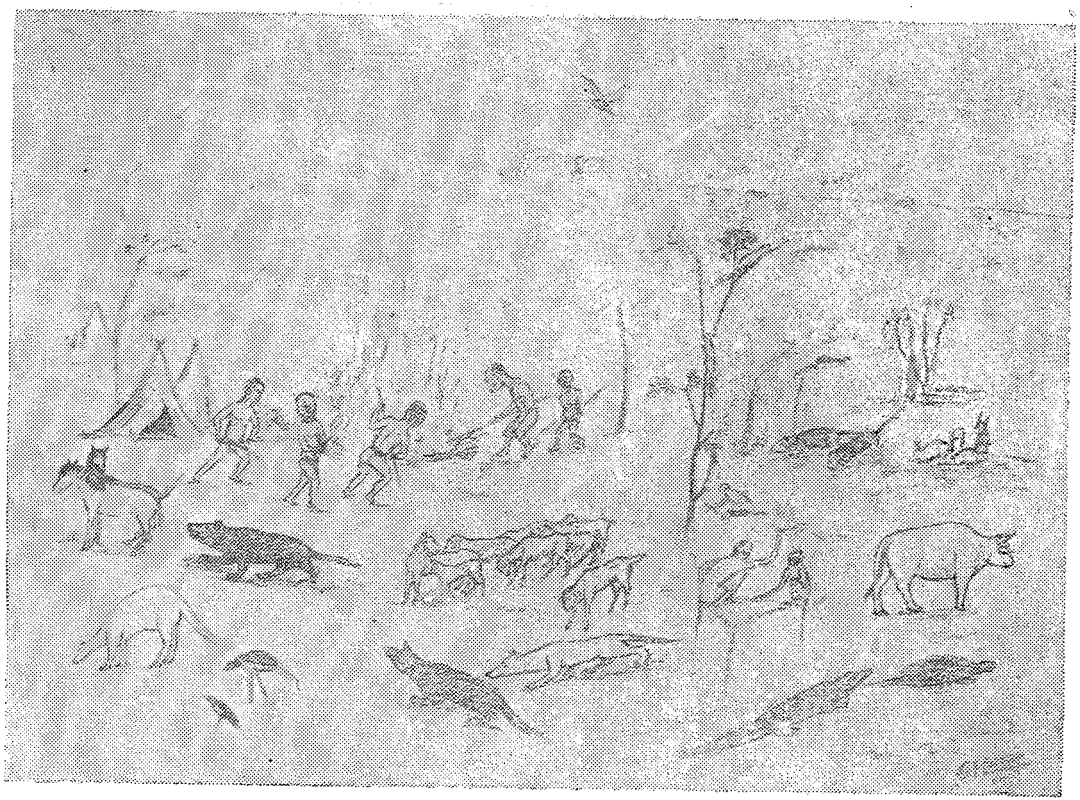

Copyright 1961

Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

BAB KE-11

APAKAH PIRINGTERBANG ITU SUNGGUH² ADA ?

Ichtisar penjelidikan piringterbang

Projék „Tanda" (Project "Sign"). [1]) Penjelidikan piringterbang dimulai di Amérika Serikat, jang merupakan negara jang pertama kali menghadapi teka-teki piringterbang didalam batas² wilajahnja. Badan penjelidikan piringterbang jang pertama itu diberi nama sandi „Projék Tanda", dan jang didirikan pada tanggal 30 Désémber 1947. Badan itu termasuk Komando Materiil Udara dan berkedudukan dipangkalan Wright, Dayton, Ohio.

Projék „Tanda" dibantu oléh Dr. Joseph Allen Hynek, mahaguru Astrofisika dan Astronomi pada Northwestern University, jang mendjabat sebagai Penaséhat Ilmiah Kepala sampai sekarang. Disamping itu ia dibantu oléh seorang sardjana lain jang terkemuka, serta oléh serombongan ahli² penilai dari "Rand Corporation".

Projék „Tanda" dapat memintakan bantuan pula dari :

1. Dinas Tjuatja Penerbangan, pangkalan Andrews;
2. Biro Tjuatja Amérika-Serikat;
3. Makmal Eléktronika, Stasiun Médan "Cambridge";
4. Makmal Aeromedika, Komando Materiil Udara;
5. Departemén Angkatan Darat;
6. Departemén Angkatan Laut;
7. Biro Penjelidik Federal (F.B.I.);
8. Departemén Perdagangan;
9. Djawatan Penerbangan Sipil;

dan beberapa badan pemerintah dan partikelir lainnja.

Sebagai tambahan, dapat djuga dimintakan bantuan dari ahli² rokét, para pembesar peluru² kendali, perentjana² penerbangan angkasa luar, dan para pedjabat lain didalam lingkungan Departemén Pertahanan atau jang diperbantukan kepadanja.

Pada tanggal 27 April 1949 Projék „Tanda" itu menerbitkan hasil² penjelidikan pendahuluannja jang berupa "Air Force Report no. M-26-49" jang berdjudul : „Inti-sari dari penjelidikan pendahuluan jang dilakukan oléh Komando Materiil Udara, pangkalan Wright, Ohio, terhadap „piringterbang"." [2])

Laporan Projék „Tanda" itu merupakan sesuatu unikum didalam sedjarah penjelidikan piringterbang oléh karena sifatnja jang berterus

terang, terutama mengenai kemungkinan bahwa piringterbang itu berasal dari luar bumi.

Kesimpulan itu diambil Projék „Tanda" berdasarkan pertimbangan, bahwa : „..... penjelidikan sumber tenaga atom dinegeri ini menundjukkan bahwa „sangat tidak mungkin" dibumi ini telah ada motor² jang tjukup ketjil untuk menggerakkan piringterbang....."

Menurut Projék „Tanda" maka kemungkinan bahwa piringterbang itu berasal dari tatasuria lain adalah lebih besar dari pada kemungkinan bahwa ia berasal dari salah satu planit lain didalam tatasuria kita. Setelah membahas kemungkinan 22 buah bintang, Projék „Tanda" menjimpulkan bahwa bintang asal piringterbang jang paling masuk akal adalah "Wolff 359", jang djauhnja 8 tahun-tjahaja dari sini.

Laporan Projék „Tanda" itu berachir dengan kesimpulan :

„Piringterbang bukanlah lelutjon. Sebaliknja ia bukan alasan untuk kechawatiran penduduk. Banjak kedjadian telah dapat diterangkan sebagai météor, balon, bintang-djatuh, burung, alat experimentil, dll. Tetapi beberapa diantaranja masih diachiri dengan tanda-tanja".

Projék „Segan" (Project Grudge) [3]) merupakan kelandjutan dari penjelidikan piringterbang dan resminja berdiri pada tanggal 11 Februari 1949. Pada tanggal 30 Désember 1949 projék itu menerbitkan laporan jang 600 halaman tebalnja, jang setjara populér dinamakan : „Laporan Projék „Piringterbang" Angkatan Udara", tetapi setjara resmi berdjudul : „Benda Terbang Tak Dikenal — Projék „Segan". Laporan Téknis no. 102-AC-49/15-100".

Laporan Projék „Segan" terdiri dari pembahasan, kesimpulan dan andjuran, jang diberi lampiran² jang dimaksudkan untuk memperkuat kesimpulan dan andjuran tadi. Adalah sesuatu lelutjon bahwa lampiran jang terdiri dari pembahasan kemungkinan halilintar oléh Biro Tjuatja Amérika-Serikat itu diachiri dengan tjatatan : „Tak ada diantara peristiwa² jang dilaporkan jang rupa²nja bertalian dengan halilintar".

Projék „Segan" mentjatat bahwa tidak semua laporan piringterbang itu dapat diterangkan sebagai gedjala atau benda biasa, dan masih ada sisa² laporan jang telah disaring dan jang tetap tidak dapat diterangkan.

Tanpa menguraikan arti sisa² laporan jang tidak dapat diterangkan itu lebih djauh, Projék „Segan" menjimpulkan bahwa :

1. Penilaian laporan piringterbang tidak menundjukkan adanja antjaman langsung terhadap keamanan nasional Amérika-Serikat.
2. Laporan piringterbang adalah hasil daripada :
   a. sesuatu bentuk jang lunak dari „histeria massa" atau „psikosa perang";
   b. orang² jang membuat laporan sematjam itu sebagai lelutjon atau untuk publisitet;
   c. para penderita penjakit djiwa;
   d. salah-tafsir berbagai benda biasa.

Menurut kaptén Ruppelt maka laporan Projék „Segan" itu setelah diumumkan mendapat komentar dari salah seorang wartawan jang terkemuka sebagai berikut : „Laporan itu sangat mengagumkan, tetapi hanja didalam ke-dwiarti-annja, pembahasan jang tidak logis, dan daja-upaja menjolok untuk memungkiri semua laporan piringterbang dengan djalan bagaimanapun djuga".

Apakah sebabnja mengapa Projék „Segan" itu berubah haluan 180° dengan Projék „Tanda" ? Menurut kaptén Ruppelt hal itu disebabkan oléh karena penilaian situasi Projék „Tanda", jang menjimpulkan adanja tetamu² dari angkasa luar, tidak dapat disusuli dengan bukti² jang memuaskan bagi pimpinan Angkatan Udara Amérika Serikat. Dengan merobah haluan mendjadi memungkiri piringterbang sebagai tetamu dari luar bumi maka pekerdjaan para petugas dipermudah.

Projék „Buku Biru" (Project "Blue Book") diresmikan pada bulan Djuli 1951 dibawah pimpinan kaptén Edward J. Ruppelt, jang mengepalainja sampai Agustus 1953. Kemudian ia diganti oléh kaptén Charles Hardin, dan jang achirnja diganti lagi oléh Major Robert B. Friend, Jr, seorang penerbang dan sardjana-muda atomika.

Pada tanggal 23 Oktober 1955 Projék „Buku Biru" menerbitkan hasil² penjelidikannja berupa „Laporan Chusus Projék „Buku Biru" no. 14", jang diumumkan didalam konperénsi pérs oléh Donald H. Quarles, Menteri Angkatan Udara.

Laporan Projék „Buku Biru" itu berisi pemungkiran adanja piringterbang jang datang dari luar bumi. Mengenai hasil² itu dikatakan bahwa regu penjelidik ilmiah dari kalangan partikelir jang bekerdja dibawah pengawasan Angkatan Udara telah berhasil menerangkan semua laporan, ketjuali beberapa buah jang djumlahnja sedikit sekali. Mengenai sisa jang 3% itu, Menteri menjatakan kejakinannja bahwa andai kata ada keterangan lain jang lebih lengkap, maka ia djuga akan dapat diterangkan dengan memuaskan.

Hasil penjelidikan Projék „Buku Biru" jang sedemikian itu bahkan telah mentakdjubkan bekas kepalanja sendiri, jaitu kaptén Ruppelt, jang pada masa itu sudah tidak dinas lagi. Didalam buku : „Piringterbang, fakta atau fiksi ?" [4]) ia a.l. menulis :

„..... Per-tama² penjelidikan itu bukanlah diadakan untuk memetjahkan seluruh persoalan piringterbang. Ia merupakan pertjobaan untuk mengetahui apakah sesuatu penelitian statistis dari laporan piringterbang itu akan menundjukkan, bahwa sesungguhnja piringterbang itu adalah sesuatu jang sama sekali tidak kita ketahui. Dengan perkataan lain, sesuatu jang tidak dikenal, boléh djadi jang tidak dikenal itu adalah kendaraan angkasa luar, gedjala alam jang baru, sedjenis pesawatudara baru dari sesuatu negara lain dibumi ini, dst. Djawabannja ialah, bahwa setelah memakan banjak biaja, ternjata métode statistis tidak baik untuk penjelidikan

seperti itu. Hasilnja adalah sedemikian rupa, sehingga dengan menafsirkannja setjara beranéka-warna, maka kita dapat membuktikan apa sadja jang dikehendaki. Djadi itu bukanlah penjelidikan jang baik. Saja sudah keluar dari Angkata Udara ketika laporan itu diterbitkan didalam bentuk terachir jang ditjétak, tetapi saja melihat konsépnja jang belum diterbitkan dan telah menolaknja karena tidak ada nilainja.

Sesuatu segi lain jang menarik ialah bahwa laporan itu diselesaikan didalam bulan Septémber 1953 dan ia baru disiarkan pada bulan Oktober 1955 sebagai „berita terachir jang paling hangat"."

Projék „Magnit" (Project "Magnet") [5]) merupakan penjelidikan piringterbang diluar Amérika-Serikat, jaitu di Canada, jang telah mendjadi terkenal. Menurut Dr. Wilbur B. Smith, pelopor projék itu, penjelidikannja bersifat pribadi, dan bantuan pemerintah hanja terbatas kepada idzin untuk memakai makmal dan fasilitet lain jang dimiliki negara.

Dr. Smith selandjutnja menulis didalam buku „Piringterbang, fakta atau fiksi ?", bahwa penjelidikan itu dimulai sedjak tahun 1950, dan terdiri dari pengumpulan keterangan jang bermutu se-tinggi²nja, menganalisanja, dan djikalau mungkin, membuat kesimpulan². Disamping itu dilakukan penelitian kembali setjara sistematis terhadap segala konsépsi dasar kita, dengan harapan untuk menemukan ketidaktjotjokan, jang mungkin akan merupakan kuntji bagi sesuatu téknologi baru.

Pada tahun 1954 tersusunlah „Laporan Projék Magnit", jang antara lain menjarankan agar bidang tugas projék tersebut diperluas. Tetapi berhubung dengan pemberitaan² pérs jang kurang wadjar serta situasi politik dalam negeri, maka para pembesar Departemén Angkutan terpaksa menghentikan bantuan resmi kepada Projék „Magnit".

Kesimpulan „Laporan Projék Magnit", dibuat atas dasar analisa statistis jang keras terhadap laporan² penjaksian, dan menjatakan ada kemungkinan 91% bahwa se-kurang²nja beberapa penjaksian itu adalah mengenai benda² njata jang asalnja tidak diketahui, dan seterusnja ada kemungkinan 60% bahwa benda² itu adalah kendaraan² angkasa dari luar bumi.

Penjelidikan² lain mengenai piringterbang dilakukan baik oléh badan resmi maupun partikelir, di Amérika-Serikat dan di-negara² lain jang telah menghadapi persoalan jang sama. Adalah sesuatu hal jang menarik bahwa hasil² penjelidikan resmi di-negara² lain itu tidak pernah disiarkan, dan pengrahasiaan piringterbang itu menundjukkan bahwa ia bukanlah sesuatu persoalan jang dianggap réméh.

Di Inggeris diadakan penjelidikan resmi setelah penerbang² R.A.F. mendjumpai piringterbang diatas pangkalannja, dan setelah djaringan radar menemukan benda² jang terbang djauh lebih tinggi dan lebih tjepat dari pada pesawatudara jang dikenal.

Demikian pula di Perantjis, Uni Afrika Selatan, dan Australia. Di Brazilia diadakan penjelidikan resmi setelah piringterbang itu tampak di-

atas pangkalan² udara, dan setelah serombongan piringterbang mengemuni sebuah pesawatterbang penumpang sehingga timbul panik. Di Yugoslavia djuga dimulai penjelidikan resmi setelah para petani, para sardjana astronomi dan para petugas menara lalulintas udara melaporkan benda² bertjahaja jang lewat.

Menurut Projék „Buku Biru" dewasa ini sudah tertjatat lebih dari 50 buah perkumpulan piringterbang diseluruh dunia, dan belum lagi terhitung madjalah² jang chusus memberitakan piringterbang.

Major Keyhoe, jang terkenal dengan buku² piringterbang, dewasa ini djuga memimpin sebuah perkumpulan penjelidik piringterbang jang bernama NICAP (National Investigations Committee on Aerial Phenomena) dengan anggota² di 30 buah negara lainnja. Perkumpulan itu memperdjoangkan pengakuan piringterbang oléh Departemén Pertahanan Amérika-Serikat.

Mengenai penjelidikan piringterbang di Uni Sovjét setjara resmi tidak pernah diberitahukan apa². Djikalau ada, jang bertanggungdjawab tentulah K.G.B., jaitu Séntral Komité Keamanan Negara.

Dalam hubungan ini perlu ditjatat, bahwa pada awal tahun 1961 surat-kabar "Pravda" pernah memberitahukan, bahwa sebuah foto piringterbang dari daérah Rusia Utara telah dianalisa oléh Makmal Lembaga Géofisika Praktis di Moskow, jang merupakan bagian dari Akademi Ilmu Pengetahuan Uni Sovjét.

Lain daripada itu rupa²nja alat² pertahanan udara Uni Sovjét telah diberi instruksi untuk menjergap dan menémbak djatuh setiap benda terbang jang melanggar ruang udara diatas wilajahnja. Piringterbang bona-fide jang berasal dari luar bumi mudah²an dapat memaafkan sikap drastis sedemikian, oléh karena menurut sumber Sovjét tidak djarang terdjadi, bahwa „tjahaja² anéh" jang dapat ditémbak djatuh ternjata adalah balon² pengintai dari blok Barat.

Hasil² penjelidikan piringterbang [6])

Benda² astronomiskah ia ? Benda² astronomis meliputi bintang² terang, planit², komit², météor² dan benda² langit lainnja. Djikalau melalui uap, kabut tipis atau awan² jang bergerak, maka planit² Vénus, Mars dan Jupiter telah sering dilaporkan sebagai benda² luar biasa jang bergerak. Pertjobaan untuk melihat benda² astronomis melalui teropong jang dipegang dengan tangan dalam keadaan tjuatja jang tidak baik telah mendjadi sumber banjak laporan piringterbang.

Kenjataannja ialah, bahwa benda² astronomis menerangkan hanja 26% dari penjaksian piringterbang selama 1947 — 1959.

Pesawatudara-kah ia ? Banjak pesawatudara modérn, teristiméwa pesawatterbang jang bersajap panah dan délta, didalam keadaan tjuatja kurang baik serta keadaan penjaksian jang djelék telah dilaporkan sebagai benda² jang luar biasa dan sebagai „piringterbang". Djikalau disaksikan

terbang tinggi, atau bidang²nja memantulkan sinar matahari, atau djikalau pada malam hari hanja api pantjargasnja jang tampak, maka pesawatudara dapat tampak mulai dari seperti tjakram sampai kepada seperti rokét. Sebuah pembom pantjargas B-47 jang mempunjai beberapa buah motor pantjargas jang tergantung dibawah sajap panahnja telah dilaporkan sebagai piringterbang dalam formasi V. Djurai embun akan sering tampak berpidjar dengan warna mérah-padam atau djingga djikalau memantulkan sinar matahari. Alat² pembakaran tambahan pada pesawat pantjargas sering dilaporkan sebagai piringterbang.

Tetapi kenjataannja ialah, bahwa laporan piringterbang jang dapat diterangkan sebagai pesawatudara biasa hanja berdjumlah 23%.

Balon-kah ia ? Kuranglebih 4000 buah balon dilepaskan setiap hari di Amérika-Serikat. Ada dua djenis balon, jaitu balon tjuatja dan balon penjelidik lapisan udara atas. Balon mempunjai garistengah jang berbédaan mulai dari 4′ (1,20 m) sampai 200′ (60 m). Kebanjakan balon jang dilepaskan pada malam hari membawa penerangan jang sering menjebabkan bentuk² jang adjaib atau luar biasa didalam kegelapan malam. Hal itu djuga benar djikalau benda² itu dilihat pada waktu matahari terbit atau terbenam, jang disebabkan oléh sinar matahari jang mengenai bidang² balon setjara bersudut. Balon² raksasa, djikalau tersérét kedalam "jet streams", dapat djuga memperoléh kedudukan hampir mendatar djikalau hanja diisi untuk sebagian sadja, dan dapat bergerak dengan ketjepatan sampai beberapa ratus kilométer sedjam. Balon² raksasa dapat djuga tampak dengan puntjak jang rata. Effék dari kedua matjam keadaan jang terachir dapat djuga mentakdjubkan, bahkan bagi para penerbang jang sudah berpengalaman sekalipun.

Tetapi perlu ditjatat, bahwa laporan piringterbang jang dapat diterangkan sebagai balon hanja berdjumlah kuranglebih 16%.

Kategori laporan jang kurang terang, meliputi semua penjaksian dimana keterangan² jang pokok tidak ada, sehingga tidak mungkin untuk membuat kesimpulan jang berlaku. Keterangan itu meliputi : perkuatan penjaksian itu oléh penjaksian lain; gambaran tentang ukuran, bentuk atau warna dari benda itu; arah dan tinggi; waktu jang tepat dan tempatnja; keadaan angin dan tjuatja, dll.

Kategori ini menurut Projék „Buku Biru" tidaklah dipakai untuk menghindari penjaksian piringterbang jang bona fide dengan mudah. Tetapi, djikalau tidak ada saksi lainnja atau djikalau keterangan² jang diterima itu tidak lengkap atau tidak bersambungan, maka si penganalisa harus memasukkan laporan jang bersangkutan itu kedalam katagori ini. Angkatan Udara memerlukan keterangan jang lengkap untuk menarik kesimpulan jang berlaku.

Sedjak pertengahan 1959 telah diputuskan untuk setjara otomatis memasukkan segala penjaksian jang dibuat hanja oléh seorang saksi sadja kedalam kategori ini. Keputusan itu dibuat sesuai dengan pandangan² ilmiah

jang keras, oléh karena penjaksian satu orang sadja itu tidak lebih dapat dipertjaja dari pada pada pertjobaan makmal jang hanja dilakukan sekali sadja.

Akibat dari keputusan itu ialah bahwa didalam laporan tahunan maka sedjak pertengahan 1959 kategori itu tampak bertambah banjak.

Perlu ditjatat, bahwa rata² maka kategori laporan jang kurang terang itu berdjumlah 15%.

Apakah piringterbang itu lelutjon, dsb. ? Penelitian selama ini menundjukkan bahwa laporan piringterbang jang disebabkan oléh lelutjon, dan lain²nja itu sangat sedikit. Ia dimasukkan dalam kategori „Lain²", jang meliputi lelutjon, refléksi, lampu pentjari, burung, lajang², blimp, awan, matahari-semu, penundjukkan radar jang njeléwéng, mertjon, alat penjuluh, bola-api, kristal és, dll. Tjontoh : itik² djenis Canada jang besar jang terbang diatas kota pada malam hari sambil memantulkan sinar lampu djalan² dari badannja; lampu pentjari jang ber-main² pada gumpalan² awan jang terpisah², sehingga tampak seperti benda² berbentuk tjakram jang bergerak. Téori Dr. Menzel jang termasjhur itu djuga termasuk dalam kategori ini.

Kenjataannja : kategori ini rata² menerangkan 11% dari laporan piringterbang.

„Benda terbang jang tidak dikenal" merupakan kategori terachir jang tidak dapat diterangkan sebagai benda atau gedjala jang dikenal, mengingat baik gambaran bentuknja maupun olahgerakannja. Penjelidikan selama ini membuktikan bahwa sisa² laporan jang tidak dapat diterangkan ada sebanjak kuranglebih 9%, jaitu selama tahun² pertama setinggi 20% dan selama tahun² terachir serendah 3%.

Adanja sisa sematjam itu sudah menarik perhatian oléh karena métode² penjelidikan telah diperkeras se-dapat²nja, sehingga menurut pendapat beberapa penulis malahan ada tanda² para penjelidik jang menjusun laporan telah „main kaju" untuk memperkuat pemungkiran piringterbang.

Dengan demikian maka kategori „benda terbang jang tidak dikenal" merupakan kategori „piringterbang bonafide".

Antara mengakui dan memungkiri piringterbang.

Pertanjaan, apakah piringterbang itu sungguh² ada, dengan demikian telah dapat didjawab setjara positif, jaitu mengingat fakta² tersebut dibawah ini jang disimpulkan dari pembahasan sebelumnja :

1. Adanja **sisa** jang tidak dapat diterangkan sebagai benda atau gedjala biasa setelah diadakan penjelidikan selama 13 tahun terus-menerus dengan tjara² jang seksama.
2. Adanja **„Analisa Major Dewey Fournet"** [7]) jang bersifat sangat rahasia, tetapi jang disingkap oléh kaptén Ruppelt. Analisa itu berdasarkan atas saringan sisa laporan tadi sehingga tinggal 12

buah sadja, tetapi jang dapat dipertjaja sepenuhnja. Analisa itu mengenai gerakan² piringterbang untuk menentukan apakah meréka itu dikemudikan dengan tjerdas.

„Oléh karena métodé² jang sekeras itu telah dipakai, laporan² jang sedikit itu membuktikan diatas segala ke-ragu²an, bahwa piringterbang itu dikemudikan setjara tjerdas oléh mahluk² dengan otak jang menjamai atau melebihi kita.

Langkah selandjutnja, „tulis kaptén Ruppelt," adalah untuk menentukan dari mana asalnja. „Manusia bumi„ kemudian dihapuskan, sehingga tinggal djawaban terachir — manusia dari luar bumi !"

3. Adanja penjaksian piringterbang **di-mana²,** jang tidak terbatas pada sesuatu negara tertentu sadja. Tidak adanja berita dari negara² Blok Timur belum memastikan tidak terlihatnja piringterbang disana, oléh karena sistim pemerintahan jang terdapat disana sudah pasti mempengaruhi sistim penjiaran berita² pula. Tuduhan Blok Timur bahwa piringterbang itu isapan djempol kaum kapitalis harus ditimbang terhalap tuduhan Blok Barat bahwa piringterbang itu hasutan agén² komunis untuk mengganggu ketenteraman dalam negeri Amérika !
4. Adanja fakta untuk **meniru** piringterbang. Berbagai negara, seperti Canada, Amérika-Serikat dan kabarnja djuga Sovjét Uni berdaja-upaja untuk membuat pesawatterbang pantjargas jang menjerupai piringterbang. Djikalau piringterbang itu adalah omong-kosong belaka, untuk apakah meréka mentjoba menirunja, padahal sebuah prototype-nja sadja sudah menelan biaja lebih dari U.S. $ 100 djuta ?
5. Adanja fakta berupa **usaha untuk mengerti dasar² ilmiah** piringterbang. Sedjak piringterbang muntjul maka olahgerakannja itu telah mengagumkan para saksi, dan kalangan ilmiah lekas menjadari bahwa hal itu hanja mungkin djikalau benda² tadi telah dapat mengatur pengaruh gajatarik bumi. Oléh karena itu minat kalangan ilmiah terhadap soal gravitasi telah bangkit kembali, jang terbukti dari terlahirnja „éléktro-gravitika". Tjita² tjabang ilmu jang baru itu tidak lain adalah untuk melaksanakan sesuatu „médan otogravitasi" bagi mesin²-terbang djenis baru.

Mengapakah pihak resmi tidak mengakui sadja adanja piringterbang ?

Menurut kaptén Ruppelt sikap sematjam itu membawa kesulitan, apakah jang hendak dikemukakan andai kata rakjat menuntut bukti ? Oléh karena inti-sari persoalan djustru terletak didalam pertanjaan, apakah jang merupakan bukti itu ?

„Apakah sebuah piringterbang itu harus mendarat dahulu didekat pintu gerbang Pentagon, disampingnja kantor² Gabungan Kepala² Staf ?"

demikianlah tulis kaptén Ruppelt, „Ataukah sudah ada bukti djikalau sebuah stasiun radar mendeteksi sebuah piringterbang, mengirim sebuah pesawat pemburu untuk menjergapnja, penerbangnja melihat piringterbang itu dengan mata-kepalanja, dan menangkapnja pula dengan alat radar dipesawatnja, hanja untuk ditinggalkan oléh piringterbang itu dengan ketjepatan jang fenomenal ?....."

Fakta bahwa sampai sekarang belum pernah ada piringterbang jang djatuh tidaklah memustahilkan benda² itu setjara à priori. Menurut kaptén Ruppelt maka faktor pasti-bekerdja jang sempurna itu adalah sifat jang logis dari kendaraan antarbintang, karena bagi meréka djarak² dibumi ini adalah sangat péndék sekali, sehingga kemungkinan kerusakan djuga mendekati nol.

Apakah ada alasan untuk meragukan kedjudjuran Departemén Angkatan Udara Amérika Serikat didalam memberi penerangan kepada masjarakat tentang persoalan piringterbang ?

Bukti² menundjukkan bahwa ménang demikianlah adanja !

Major Keyhoe [8]) misalnja telah mengemukakan tuduhan bahwa pihak resmi berusaha merahasiakan keterangan² piringterbang, dan tidak sedjudjur seperti jang hendak dijakinkan kepada masjarakat. Didalam rangka hubungan ini ia menundjuk kepada peraturan Departemén Angkatan Udara no. AFR 200-2 dan peraturan Gabungan Kepala² Staf dengan nomor JANAP 146 (B) jang disebut "CIRVIS".

Didalam peraturan AFR 200-2 jang berdjudul : „Intelligence — Unidentified Flying Objects (UFO)" dan jang tertanggal 5 Februari 1958, maka terdapat pasal 9 mengenai „Pengetjualian", jang a.l. menentukan bahwa : „..... keterangan mengenai penjaksian boléh disiarkan kepada pérs dan masjarakat umum oléh komandan pangkalan hanja djikalau ia telah dapat *dikenal setjara positif sebagai benda jang biasa atau sudah dikenal.....*" *)

Selandjutnja peraturan jang dinamakan "CIRVIS" itu dikeluarkan pada bulan Septémber 1951 oléh Gabungan Kepala² Staf, Panitya Perhubungan-Eléktronika Gabungan, dan berisi instruksi perhubungan untuk melaporkan penjaksian intelligence jang vital dari pesawatudara. Didalam prakték maka "CIRVIS" itu membuat bungkam setiap awak pesawat dan personil lain, baik sipil maupun militér, jang menjaksikan piringterbang, dengan antjaman² hukuman.

Adalah sesuatu hal jang menarik perhatian, bahwa golongan jang membéla sikap resmi itu tidak pernah memberi komentar terhadap gugatan Major Keyhoe disekitar adanja peraturan² tsb. diatas.

Apakah alasan² pengrahasiaan keterangan piringterbang itu ? Menurut penulis hal itu mudah dimengerti, jaitu berdasarkan pertimbangan² sebagai berikut :

---

*) Huruf² kursif menurut naskah aselinja !

1. **Perlombaan persendjataan,** jang sampai sekarang masih belum dapat dilenjapkan, sehingga setiap negara berusaha untuk menemukan dan membuat sendjata² jang lebih unggul dari pada lawannja. Oléh karena itu setiap matjam keterangan jang mungkin dapat mendjadi petundjuk kearah pentjiptaan sendjata baru, atau penjempurnaan sendjata jang ada, akan dirahasiakan dengan seksama dan sedapat mungkin memperoléh monopolinja.
   Demikian pula keterangan mengenai piringterbang sudah djelas nilainja didalam daja-upaja untuk mengerti dasar ilmiahnja, dan selandjutnja untuk menirunja.
   Menurut beberapa penulis, maka sifat² piringterbang membuat ia sendjata penangkis jang idéaal terhadap rokét² balistik antarbenua, dan djuga terhadap sendjata² orbital.

2. **Persaingan angkasa luar** jang dimulai sedjak Sputnik I diluntjurkan pada bulan Oktober 1957, dan jang telah merupakan salah satu faktor penting untuk mempengaruhi pendapat umum serta pertjaturan politik.
   Dewasa ini sudah mulai terdengar sembojan, bahwa penguasaan angkasa luar adalah perlu untuk penguasaan udara, jang seterusnja perlu untuk menguasai daratan jang dibawahnja.
   Andai kata piringterbang itu dapat ditiru, maka negara jang berhasil melaksanakannja didalam sekedjap mata akan mendjadi negara jang paling madju dan paling berkuasa. Negara² lain dengan satelit² serta rokét²nja jang berbahanbakar kimiawi akan mendjadi terbelakang didalam sekedjap mata.

3. Kewaspadaan nasional masih merupakan pertimbangan jang penting berdasarkan pengalaman Pearl Harbour jang pahit dan tidak dapat dilupakan bangsa Amérika.
   Sesuatu suasana dimana masjarakat pertjaja, bahwa piringterbang itu hanja dapat datang dari luar bumi, akan membuka kemungkinan bagi sesuatu agrésor untuk menimbulkan "Pearl Harbour ke-2" dengan memakai piring²-terbang tiruan, seperti pernah diramalkan oléh prof. Nicolet.

Apakah dengan pengrahasiaan itu kita dapat menjalahkan Departemén Angkatan Udara Amérika Serikat? Penulis ini berpendapat tidak, oléh karena kebidjaksanaan itu menurut pandangan meréka jang bertanggungdjawab adalah jang paling sesuai dengan kepentingan nasional meréka. Hanja agak sajang bagi para penulis buku serta bagi masjarakat umum jang ingin sekali mengetahui lebih landjut tentang piringterbang jang mempersonakan itu.

Tetapi semua orang sebenarnja harus mengetahui bahwa tugas utama Angkatan Udara Amérika Serikat adalah untuk mendjaga keselamatan

nasional diudara, dan bukan untuk menjiarkan kebenaran jang hakiki. Maka sedari permulaan penulis ini selalu ingat bahwa segala berita tentang piringterbang itu dilantjarkan oléh bagian Intelligence, jang berarti harus dinilai tersendiri. Barangkali djikalau jang menjiarkan itu adalah kantor pusat pendéta² tentara Angkatan Udara, maka ada alasan untuk sedikit mengurangi skeptisme kita.

Siapa tahu dimasa depan, djikalau telah dapat tertjapai sesuatu pengurangan atau penghapusan persendjataan setjara internasional, akan terdapat perubahan didalam keadaan pemberitaan piringterbang. Tetapi dewasa ini, mémang belum demikian idéaal keadaannja.

Kesimpulan tentang hasil penjelidikan².

Adalah sesuatu tugas jang tidak mudah untuk menemukan kebenaran jang hakiki didalam keadaan penuh pertentangan jang membingungkan, seperti jang meliputi bidang penjelidikan piringterbang.

Keadaan jang ruwet tadi dapat diringkaskan mendjadi dua golongan extrim jang saling bertentangan : jang tidak pertjaja dan jang pertjaja. Jang pertama menganut adjaran, bahwa semua penjaksian haruslah diterangkan sebagai apa sadja, — bahkan dengan djalan memperkosa hukum² alam sekalipun, — asal sadja djangan diterangkan sebagai tetamu dari luar bumi. Jang kedua sebaliknja berkejakinan bahwa setiap penjaksian, —bahkan setiap kedjadian apa sadja jang tidak dapat diterangkan—, tentulah disebabkan oléh piringterbang dari luar bumi.

Intisari pertentangan berpokok kepada perbédaan pendapat kedua golongan tadi mengenai penjaksian² piringterbang : golongan jang pertama berpendapat bahwa sama sekali tidak terdapat bukti tentang kenjataan piringterbang. Mengenai penjaksian² jang tidak dapat diterangkan sebagai gedjala biasa meréka djuga menghindari pengakuan kemungkinan tetamu dari luar bumi dengan menjatakan, bahwa : "andai kata ada keterangan² selandjutnja jang lebih njata, maka golongan penjaksian itupun akan dapat diterangkan dengan memuaskan".

Bagaimanakah kebenaran jang hakiki sesungguhnja ?

Menurut penulis, maka kebenaran jang hakiki terletak diantara kedua pendapat jang extrim tadi : Penjaksian² piringterbang sampai sekarang ini barangkali belum memberikan bukti² ilmiah jang dapat memuaskan segala pihak, tetapi se-tidak²nja sudah mengandung petundjuk² jang tjukup, bahwa apa jang dinamakan benda terbang jang tak dikenal itu mémang merupakan sesuatu kenjataan objéktif, jaitu berwudjud sesuatu mesinterbang tertentu.

PERINTJIAN² PIRINGTERBANG.

Djikalau piringterbang itu sebenarnja adalah sesuatu mesinterbang tertentu, apakah mungkin bagi kita untuk meneliti perintjian²nja lebih landjut ?

Pembahasan selandjutnja adalah sesuatu usaha untuk mendjawab pertanjaan itu, jang berdasarkan atas bahan² keterangan dari penjaksian² piringterbang jang telah terkumpul sampai sekarang.

Bahwa penelitian aspék² téknis dari piringterbang itu adalah tidak ternilai pentingnja bagi perkembangan téknik penerbangan kita sekarang, tidak perlu ditandaskan lagi kiranja.

Tentang bentuk.

Pembandingan laporan² jang ada menundjukkan bahwa benda² terbang jang anéh mempunjai bentuk² jang beranéka warna, tetapi jang masih memperlihatkan keseragaman² tertentu.

Kenjataan itu sama sekali tidak merupakan kegandjilan. Malahan andai kata hanja ada satu matjam bentuk tertentu sadja jang disinjalir, maka hal itu akan merupakan sesuatu kegandjilan. Sebab hasil² karya téknis tentulah direntjanakan, dibuat dan diperlengkapi untuk mendjalankan tugas² tertentu, sehingga akan memperlihatkan wudjud² jang fungsionil pula. Differensiasi didalam tugas² itu dengan sendirinja akan menjebabkan bentuk atau wudjud jang ber-béda² pula.

Keadaan jang serupa terdapat didalam penerbangan dibumi kita : pesawatudara djuga dibuat dalam beranéka ragam. Namun demikian, didalam segala keanékawarnaannja maka djenis pesawatterbang jang setjara umum berbentuk seperti huruf „T" itu adalah jang paling banjak dibuat.

Demikian pula benda² terbang jang anéh itu memperlihatkan persamaan jang menjolok. Didalam segala keanéka-warnaannja maka jang paling kerap dilihat adalah sesuatu djenis tertentu, jaitu tjakram.

Ichtisar mengenai djenis² benda terbang jang tak dikenal seperti dikemukakan dibawah ini diberi kata² istilah pula didalam bahasa Latin, dengan maksud untuk mempermudah kerdja-sama internasional dibidang piringterbang sebagaimana dikemukakan dibagian terachir dari buku ini.

Benda² terbang jang tak dikenal ("Res Volans Incognita") dapat dikembalikan mendjadi lima djenis azasi, jaitu ber-turut :

Djenis Piring ("Typus Patina") ataupun Djenis Tjakram ("Typus Discus").

Djenis Kubah ("Typus Hemispherius").
Djenis Tjerutu ataupun Djenis Gelendong ("Typus Fistulatus").
Djenis Bundaran ("Typus Globus"), dan
Djenis Bidang ("Typus Planus").

Dibawah ini akan ditjoba untuk meneliti matjam² BETA jang sampai sekarang telah disaksikan. Dengan sengadja dikatakan „ditjoba", oléh karena gambaran jang diperoléh adalah djauh dari pada lengkap. Se-tidak²-nja usaha ini djanganlah diharapkan akan mendjadi penjusun sematjam "Jane's All The World's Aircraft" jang chusus mengenai BETA !

Djenis Tjakram ("Typus Discus"). Djenis Tjakram adalah jang paling kerap disaksikan. Djikalau kita dapat mempertjajai tjatatan² dari zaman Romawi, maka djenis ini sudah mulai disinjalir pada zaman itu, jang dinamakan „perisai terbang". Penjaksian pertama dizaman sekarang (Peristiwa Kenneth Arnold, Mount Rainier, 24 Djuni 1947) menjebutkan djenis ini pula.

Matjam² BETA jang termasuk djenis ini adalah sbb. :

Matjam D1 ("Subtypus Discus Primus") mempunjai bentuk bikonvex dan kerap disaksikan. Ia dilukiskan oléh para saksi sebagai :
„seperti dua piring tjépér jang tepinja berimpit",
„seperti tjakram",
„seperti perisai".

Rupa²nja baik bagian atas maupun bagian bawahnja mempunjai bidang pusat jang rata, sehingga ia tampak tepat seperti sebuah piring makan. Ukuran dari matjam D1 itu ber-béda² sekali, tetapi umumnja dapat dikatakan tentang ukuran² tertentu sbb. :

1. Ukuran ketjil sekali, kuranglebih 8′ (20 cm).
   Tjontoh : peristiwa Lt. Brigham, Misawa, 29 Maret 1952.
2. Ukuran ketjil, kuranglebih 18′ (5 m).
   Tjontoh : peristiwa Adjudan Laut Lewis, Dallas, Tex., 16 Maret 1950; peristiwa Kol. Armstrong, Misawa, 23 Februari 1953; peristiwa Rio de Janeiro, 21 Novémber 1954.
3. Ukuran agak ketjil, kuranglebih 33′ (10 m).
   Tjontoh : peristiwa Johnson, Cascade Mts, Ore., 24 Djuni 1947; peristiwa Trent, Minneville, Ore., 11 Mai 1950; peristiwa Sullivan cs, Downey, Cal., 29 Mai 1951.
4. Ukuran sedang, kuranglebih 66′ (20 m).
   Tjontoh : peristiwa Kenneth Arnold, Mt. Rainier, Wash., 24 Djuni 1947; peristiwa Wheelan cs. Santa Monica, Cal., 4 Djuli 1947; peristiwa Artesia, N.M., 16 Djanuari 1951.
5. Ukuran madya, kuranglebih 100′ (30 m).
   Tjontoh : peristiwa Dr. Hunter, Penfield, Cal., 16 Maret 1950; peristiwa Nash — Forstenberry, Newport News, Va., 14 Djuli 1952; peristiwa Let. Swimley, PAU Hamilton, Cal., 3 Agustus 1952; peristiwa RB-29, Dayton Ohio, 24 Mai 1954.

Matjam D2 ("Subtypus Discus Secundus") sama dengan jang disebut diatas, tetapi tepinja adalah tebal. Oléh karena itu ia dilukiskan oléh para saksi sebagai :
„seperti bola tennis jang dipipihkan",
„seperti buah limau jang dipipihkan",
„seperti pan penggoréng kué jang besar".

Lukisan jang pertama sama dengan jang kedua, tetapi hanja berlainan warnanja (putih dan hidjau atau djingga). Matjam ini rupa²nja mempunjai

tepi jang dapat berputar, dan ada pula jang mempunjai kubah jang dapat dimasukkan.

Ukuran Matjam D2 itu djuga ber-béda[2]. Jang muntjul diatas Terra Haute, Ind., 9 Oktober 1951, mempunjai garistengah kuranglebih 200′ (60 m).

Jang disaksikan oléh Linke, Meiningen 1952, mempunjai ukuran 40 — 50′ (12 — 15 m). Demikian pula jang muntjul diatas London ditaksir sebesar sebuah pesawat De Havilland "Vampire", jang berarti kuranglebih sebesar 33′ (10 m).

Matjam D3 ("Subtypus Discus Tertius") mempunjai bidang bawah jang rata dan bidang atas jang berbentuk kerutjut jang pipih. Oléh para saksi ia dilukiskan : „seperti pajung", dan „seperti kerutjut".

Matjam ini terkenal karena tragedi kaptén Mantel, Fort Knox, Ky., 7 Djanuari 1948. Ukurannja mengagumkan, jaitu tidak kurang dari 300 — 450′ (90 — 137). Taksiran itu kemudian dibenarkan oléh perhitungan jang berdasarkan hasil film di White Sands, N.M., 29 Mai 1950. Menurut analisa resmi benda itu bergaristengah lebih dari 300′ (90 m).

Matjam DH ("Subtypus Discus Hemispherius") terdiri dari sebuah tjakram jang mempunjai kubah. Bidang bawahnja rata, atau sedikit melembung, sedang bidang atasnja tampak berkubah. Matjam itu kerap disaksikan, dan dilukiskan sebagai :

„berbidang bawah jang litjin dan berbidang atas jang kasar",
„seperti tjakram dengan kubah dipusatnja",
„seperti tutup sampah dengan kubah mertju suar dipusatnja".

Matjam ini disaksikan antara lain didalam peristiwa Smith, Emmet, Idaho, 4 Djuli 1947, peristiwa Trent, Minneville, Ore., 11 Mai 1950, peristiwa Desvergers, West Palm Beach, Fla., 19 Agustus 1952. Kedua saksi belakangan itu menaksir garistengahnja sebesar 30′ (9 m).

Djenis Kubah ("Typus Hemispherius"). Djenis kubah dapat djuga dipandang sebagai djenis tjakram dengan bagian atas jang melembung dengan sangat. Ia kerap sekali muntjul, dan dilukiskan sebagai :

„seperti kubah pajungudara",
„seperti tjendawan tanpa tangkai",
„seperti kubah kapal perang".

Djenis kubah itu muntjul dalam berbagai matjam.

Matjam H1 ("Subtypus Hemispherius Primus") mempunjai bidang bawah jang rata dan bidang atas jang seperti kubah. Ada djuga jang mempunjai keping[2], tepat seperti sebuah pajung udara. Disaksikan a.l. diatas PAU Mitchel, N.Y., 21 Djanuari 1952.

Matjam H2 ("Subtypus Hemispherius Secundus") sama dengan jang tersebut diatas, tetapi mempunjai sirip tebal jang menondjol dibidang atas. Jang disaksikan diatas PAU Muroc, 8 Djuli 1947, tampak berputar.

Matjam H3 ("Subtypus Hemispherius Tertius") merupakan benda jang bulat dibagian atas, ada pula jang dibidang bawahnja. Disaksikan dalam peristiwa Adams-Anderson, Stuttgart, Ark., 21 Maret 1950, peristiwa Potter, Norwich, 6 Oktober 1953, dll.

Matjam H4 ("Subtypus Hemispherius Quartus") merupakan benda ketjil, dengan garistengah 18′ (46 cm). Terdiri dari sebuah belahan bola jang mempunjai sebuah piring. Disaksikan didalam peristiwa Lightfoot, Amarillo, Tex., 9 April 1950.

Djenis Geléndong ("Typus Fistulatus"). Djenis Geléndong, atau Djenis Tjerutu, djuga kerap disaksikan. Hal itu disebabkan karena Djenis Tjakram mudah dikelirukan dengan djenis tersebut apabila dilihat setjara miring. Tetapi lain dari pada kekeliruan penglihatan itu djuga telah dapat dipastikan adanja djenis tjerutu jang tulén, seperti diuraikan dibawah ini.

Matjam F1 ("Subtypus Fistulatus Primus") mempunjai bentuk seperti sebatang silinder jang pandjang dengan kedua udjungnja jang terpantjung. Dengan demikian wudjudnja adalah sangat sederhana dan bertentangan dengan hukum² aerodinamika jang telah dikenal. Oléh karena bentuknja itu ia pernah dilukiskan sebagai sebatang „alu" (alat penumbuk padi) dalam penjaksian di Kediri, 18 Maret 1954.

Matjam itu djuga muntjul diatas Oloron, 17 Oktober 1952, dan Gaillac, 27 Oktober 1952, sambil diiringi oléh ber-turut² 30 dan 40 buah piringterbang.

Matjam F2 ("Subtypus Fistulatus Secundus") mempunjai bentuk seperti sebuah silinder dengan udjung² jang terpantjung. Tidak mempunjai djendéla atau anténa. Pada buritannja tampak sebuah sirip jang tinggi. Permukaan benda itu mengkilap seperti dibuat dari pérak dan mempunjai 3 buah gelang jang ke-hitam²an. Disaksikan didalam peristiwa Bicknell, G. Kilimanjaro, 19 Februari 1951.

Dalam hubungan ini barangkali dapat dikemukakan adanja tjerutu² bersirip dizaman dahulu, seperti penjaksian di London (1870) dan peristiwa Case Gilson, Oakland, Cal., 30 Novémber 1896. Tjerutu didalam peristiwa jang disebut belakangan itu mempunjai sirip jang berbentuk segitiga.

Matjam F3 ("Subtypus Fistulatus Tertius") mempunjai bentuk garis-arus jang indah dan pada malam hari dilukiskan sebagai „sebuah torpédo" atau "sebuah kapalselam jang bertjahaja". Tidak mempunjai sirip ataupun bagian² lain jang menondjol. Terkenal dari peristiwa Sperry — Gates, Mount Vernon, Va., 29 Mai 1950.

Matjam F4 ("Subtypus Fistulatus Quartus") dilukiskan sebagai sebuah tjerutu jang mempunjai sajap jang lampai seperti pesawat peluntjur. Besarnja ditaksir sama dengan sebuah B-29, jang berarti sepandjang 30 m. Disaksikan didalam peristiwa Vinther — Bachmeier, Sioux City, Iowa, 20 Djanuari 1951.

Dalam hubungan ini dapat dikemukakan bahwa tjerutu² jang bersajap péndék telah disaksikan orang dizaman dahulu (SanLeandro, Cal, 22

November 1896; Chicago, Ill., 9 April 1897; Sisterville, West Va., 19 April 1897). Barangkali kedua matjam tjerutu itu adalah sama. Sajap jang péndék boléh djadi disebabkan karena perbédaan sudut penglihatan. Sesuatu hal jang menarik ialah bahwa tjerutu dalam peristiwa Gilson djuga ditaksir mempunjai pandjang 100′ (30 m).

Matjam F5 ("Subtypus Fistulatus Quintus") terkenal sebagai „tjerutu Marignane" dari peristiwa Gachignard, Marignane, 27 Oktober 1952. Udjung²nja jang runtjing menjebabkan ia berbentuk tepat seperti sebuah geléndong. Ukurannja ketjil sekali, jaitu hanja sepandjang 10′ (3 m) pada garistengah 3′ (1 m).

Matjam geléndong djuga ber-kali² disaksikan dizaman jang silam. Pada tahun 1762 di Bazel, Swis, disaksikan „geléndong gelap jang dikelilingi sebuah karangan tjahaja". Kemudian pada tanggal 20 Agustus 1880 diatas Perantjis muntjul „Tjerutu emas putih dengan udjung² runtjing".

Perlu ditjatat bahwa bentuk tjerutu dengan udjung² runtjing dapat djuga disebabkan oléh sebuah piringterbang jang bikonvex jang dilihat tepat dari sisi.

Matjam F6 ("Subtypus Fistulatus Sextus") terkenal karena peristiwa Chiles-Whitted, Montgomery, Ala., 23 Djuli 1948. Ia dilukiskan sebagai sebuah „tjerutu bertingkat dua" karena adanja dua dérét djendéla segi empat didalam peristiwa tadi. Ia tampak mempunjai sebatang anténa pada djungurnja, dan dilukiskan sebagai „badan sebuah B-29 jang telah digemukkan 4 ×".

Djikalau berdasarkan keterangan itu kita membuat sebuah gambar maka terlukislah sebuah ellipsoida jang mirip sekali dengan peristiwa Moore, White Sands, N.M., 24 April 1949, dan penjaksian seorang sardjana astronomi di Clinton Corner, Cal., 10 Djuli 1947. Meréka itu berkata tentang sebuah benda jang 2½ × lebih pandjang dari pada lébar. Meréka djuga menaksir pandjangnja 100′ (30 m). Perbédaan warna, tjahaja dan kurangnja perintjian dalam kedua penjaksian belakangan itu tentulah disebabkan oléh saat penjaksian (siang hari), serta djarak jang djauh. „Telur terbang" dari peristiwa Cavasse — Clement, Draguignan, 6 Oktober 1952 adalah dari matjam jang sama pula.

Djenis Bundaran ("Typus Globus"). Didalam djenis ini termasuk segala matjam BETA jang berbentuk bola atau jang menjerupai bundaran.

Matjam G1 ("Subtypus Globus Primus") berbentuk sebuah bola tanpa perintjian apa². Ia telah dilaporkan sedari dahulu kala. Bola² api jang melompat² kian-kemari telah disaksikan dizaman Keradjaan Romawi pada tahun 393, dan didalam abad pertengahan muntjul pula diatas Hongaria, jaitu pada tahun 919.

Dizaman sekarang bola² itu disaksikan sedjak tahun 1944 dan dinamakan "foo fighters". Empat tahun kemudian meréka muntjul kembali sebagai „bola² api hidjau", untuk mentjapai puntjak kemasjhurannja di-

dalam peristiwa Létnan Gorman (Fargo, North Dakota, 1 Oktober 1948) jang kontroversal itu. Empat tahun kemudian meréka itu berkeliaran diatas médan perang Koréa (Wonsan, Koréa Utara, 29 Djanuari 1952).

Bola² api itu barangkali adalah matjam jang paling adjaib diantara BETA. Ukurannja adalah ketjil sekali : dalam peristiwa Gorman ia ditaksir sebesar 3′ (91 cm).

Matjam G2 ("Subtypus Globus Secundus") dilukiskan sebagai „buah peer" atau „bola-lampu". Djarang dilihat. Pada lambungnja terdapat sebuah tingkap. Besarnja sama dengan badan sebuah B-29 (30 m = 100′). A.1. disaksikan di Matador Texas (31 Agustus 1951). Bundaran dengan ékor kerbau jang bertjahaja beranéka warna jang disaksikan di Sulawési Selatan pada tanggal 22 Djuni 1955 rupa²nja adalah dari matjam jang sama.

Djenis Bidang ("Typus Planus"). Djenis ini terdiri dari berbagai matjam dan tidak banjak kelihatan.

Matjam P1 ("Subtypus Planus Primus") menjerupai sajap terbang dengan bentuk panah jang sangat. Bidang sajapnja seperti pérak dengan ladjur² hitam jang mengingatkan kita kepada matjam F2. Sepandjang tepi belakangnja terpasang enam atau delapan pasang tjahaja bulat. Aktif sekali didaérah Lubbuock, Texas, pada minggu terachir dari bulan Agustus 1951.

Matjam P2 ("Subtypus Planus Secundus") mempunjai bentuk seperti udjung panah, berwarna pérak dan mempunjai sebuah bukit jang tegas pada bidang atasnja. Besarnja seperti sebuah F-86 Sabrejet jang mempunjai pandjang sajap 37′1" (11,3 m). Disaksikan di Carson Sink, Nevada, 24 Djuli 1952.

Matjam P3 ("Subtypus Planus Tertius") Disaksikan dari djarak dekat selagi mengambang (peristiwa Tek Un Seng, Bagan Siapi-api, 7 Novémber 1957). Terdiri dari sebuah segitiga jang diapit oléh dua buah piring. Jang bawah tampak berputar terus ketika mengambang. Kepastian adanja matjam ini telah mendjawab teka-teki penjaksian enam orang penerbang F-86 Sabrejets di Long Beach, Cal. (23 Septémber 1951), jang telah 6 tahun lamanja.

Didalam penjaksian itu lima orang penerbang melaporkan „sebuah pesawat pérak dengan sajap jang sangat", sedang seorang penerbang melaporkan „sebuah benda bulat jang seperti pérak". Kelima orang penerbang rupa²nja melihat benda itu dalam keadaan dimana bagian jang seperti segitiga jang mengkilau sedang seorang penerbang lainnja melihat benda itu ketika bagian jang bulat jang paling terang.

Piringterbang induk dan kerdil.

Dari ichtisar ukuran BETA jang dikemukakan diatas ternjata adanja ukuran² jang sangat ketjil, jaitu dari 8′ (20 cm) sampai 3′ (91 cm) dan 18′ (5 m). Adalah agak sukar untuk membajangkan bahwa benda² seketjil

itu menempuh perdjalanan diruang kosmos setjara sendiri[2]. Oléh karena itu seorang penulis bernama Gerald Heard mengira bahwa mahluk[2] piring terbang adalah sebangsa lebah jang tjerdas.....!

Tetapi bagaimanapun djuga lebih mudah masuk akal kita untuk menjangka bahwa benda[2] kerdil itu adalah alat[2] pengintai jang berpangkalan di-benda[2] besar lain sebagai induknja. Se-tidak[2]nja persangkaan ini diperkuat oléh penjaksian[2] piringterbang.

Demikianlah keluarnja piring[2] kerdil dari induknja pernah disaksikan di Culver City, Cal., (23 Djuli 1952). Bahkan sedjarah kuno djuga mentjatat kedjadian jang serupa pada tahun 1752 di Augermanland ketika sebuah tabung jang pandjang dan terang tampak menelorkan bola[2] api.

Adanja piringterbang ukuran biasa jang tampak diiringi oléh piring[2]-terbang kerdil terkenal dari peristiwa Howard & Boyd (Goose Bay, Labrador, 30 Djuni 1954). Tjukilan sedjarah kuno jang serupa menjebutkan bola bertjahaja jang bulat dan besar jang diiringi oléh dua buah benda ketjil (Leningrad, 30 Djuli 1880).

Demikian pula kedjadian piring[2] kerdil jang kembali masuk kedalam induknja telah disaksikan oléh awak pesawat B-29 dengan radar diatas teluk Mexico (6 Désember 1952).

Téknik pemakaian pesawat induk dan pesawat[2] kerdil seperti dipertundjukkan oléh para tetamu jang anéh itu belum lazim dipakai didalam penerbangan kita dibumi ini. Faédahnja bagi tugas pengintaian dan explorasi adalah djelas sekali : dalam djangka-waktu tertentu sebuah pesawat induk dapat mengerdjakan daérah jang djauh lebih luas dan dengan lebih teliti dari pada sebuah pesawat biasa.

Tetapi pelaksanaan teknisnja dengan sendirinja memerlukan taraf téknologi jang tinggi sekali, terutama segi[2] pengendalian dan penggerakan dari piring[2] kerdil jang ketjilnja mengagumkan itu.

Barangkali téknik penerbangan kita ada baiknja mengikuti djedjak meréka dalam soal ini, chususnja untuk menambah éfisiénsi pesawat[2] pentjari dan penolong, pesawat pemotrétan, pemétaan dan penjelidikan pertambangan, pesawat pentjari kapal selam, pesawat pendjaga pantai, dan pesawat pengintai pada umumnja.

Pesawatterbang jang dapat berpangkalan dipesawat lain sebagai induknja telah ber-kali[2] ditjoba tetapi hasilnja kurang memuaskan. Pada permulaan tahun tigapuluhan misalnja tertjipta pesawat Curtiss F9C-2 Sparrowhawk jang berpangkalan dikapaludara Akron dan Macon. Sehabis perang dunia ke-2 pernah diperkembangkan pesawat penempur benalu McDonnell F-85 untuk dibawa oléh pembom raksasa B-36. Dan déwasa ini terdapat sistim FICON jang terdiri dari sebuah B-36 jang membawa sebuah F-84. Tetapi semua pesawatterbang itu belum mentjapai kepraktisan jang diharapkan oléh karena masih dikemudikan orang, sehingga terpaksa dibuat dengan ukuran biasa.

Perkembangan peluru² kendali memberikan harapan baik kearah pelaksanaan pesawat² kerdil jang ketjil dan praktis, meskipun dewasa ini taraf téknik baru sampai kepada sistim penuntunan benda² tadi kepada sasarannja dan belum dipikirkan sistim penuntunannja kembali kepesawat induk.

Piring bergandéngan.

Sesuatu keanéhan pada benda² terbang jang anéh ialah bahwa meréka itu disaksikan djuga dalam keadaan bergandéngan. Demikianlah pada tanggal 27 Djuli 1952 diatas pesisir Manhattan, N.Y., disaksikan sebuah tumpukan piring jang terdiri dari 7 buah. Didepan mata para saksi benda² itu lalu bertjerai-berai dan menjusun formasi untuk seterusnja melandjutkan penerbangannja.

Kedjadian jang serupa disaksikan pada malam hari dengan mata dan dengan radar dibandar udara Haneda, Tokyo, (5 Agustus 1952).

Tjara untuk bergandéngan dengan sendirinja menimbulkan bentuk² baru jang anéh. Piring² jang bertumpuk seperti tadi membentuk sematjam tjerutu. Demikian pula matjam jang seperti halter atau djam pasir tidak lain adalah dua buah benda dari matjam G 2 (bola lampu) jang tangkainja bersambungan.

Matjam jang seperti gitar terdiri dari dua matjam G 2 pula jang bergandéngan dengan tangkai²nja sesumbu tetapi searah.

Benda terbang jang anéh jang berbentuk bintang segi enam tak lain adalah dua matjam P 3 (segitiga) jang bertumpukan.

Tentang tudjuan sebenarnja dari tjara bergandéngan itu hanja dapat kita raba sadja. Faédah dari tjara itu adalah djelas : dalam perdjalanan djauh ia menjederhanakan soal navigasi, perhubungan dan pengemudian. Disamping itu kabin²nja dapat dibuat ber-sambung² sehingga terdapatlah ruangan jang besar. Hal itu adalah baik sekali bagi para awak pesawat, teristiméwa dalam perdjalanan jang lama dan membosankan. Lain dari pada itu djika sebuah pesawat mendapat kerusakan ditengah djalan, ia dapat dibawa pulang oléh kawan²nja dengan tjara jang mudah dan sederhana.

Tetapi alasan lain boléh djadi adalah berhubungan dengan tjara penggerakannja. Mungkin sekali suatu gabungan dari benda² itu memungkinkan penggerakan jang lebih éfisién dari pada djika benda² itu terbang ter-sendiri². Persamaan didalam bentuk jang sederhana kita ketemukan didalam sistim rokét kimiawi jang ber-tingkat².

Rahasia perubahan bentuk.

Salah satu sifat BETA jang menghérankan adalah kemampuannja untuk mengadakan perubahan bentuk jang telah ber-kali² disaksikan. Djikalau benda² itu adalah alat² penerbangan jang berupa benda padat,

maka dengan sendirinja ia tidak akan dapat berubah bentuk seperti misalnja benda tjair. Oléh karena itu perubahan bentuknja adalah bersifat semu dan tidak sedjati.

Tetapi bagaimanakah keanéhan beberapa peristiwa jang sungguh mentakdjubkan itu dapat diterangkan ?

Keterangan penjaksian di Gering, Nebraska. Misalnja pada tanggal 7 Maret 1950 di Gering, Nebraska, disaksikan sebuah BETA jang sangat terang dan menjilaukan jang mula² tampak pipih dan lébar, kemudian berubah bentuk mendjadi seperti djam pasir dan achirnja mendjadi bulat.

Keanéhan itu dapat diterangkan sebagai dua buah benda dari matjam G 2 (bola lampu) jang bergandéngan mendjadi sebuah benda seperti halter atau djam pasir. Benda itu kemudian mengadakan perputaran sehingga ber-turut² tampak dari sudut jang ber-béda². Lukisan „pipih dan lébar" ditafsirkan sebagai „djorong" berdasarkan kenjataan bahwa adalah sukar untuk memastikan apakah sebuah benda jang begitu terang dan tampak dalam waktu jang singkat itu mempunjai permukaan jang pipih ataukah bulat.

Keterangan „Ubur² terbang" : peristiwa Howard & Boyd. Kedjadian perubahan bentuk lainnja terdapat dalam peristiwa Howard & Boyd (Goose, Bay, Labrador, 30 Djuni 1954). BETA ketika itu disaksikan terhadap langit sendja dengan diiringi oléh empat buah piring kerdil. Anéhnja ialah bahwa piring induknja itu tampak terus-menerus melembung dan mengkerut sehingga ke-51 orang saksi semuanja menamakan benda tadi „ubur² terbang".

Kelakuan jang mentakdjubkan ini djuga dapat diterangkan setjara sederhana sekali : pelembungan dan pengerutan itu disebabkan oléh karena gerak gojang dari benda jang berbentuk tjakram. Makin keras gerak gojangnja, dan makin tipis piringnja, maka makin besar pulalah pelembungan dan pengerutannja. Bahwa BETA itu sering mengadakan gerak gojang adalah sesuatu kenjataan jang telah dapat dipastikan.

Keterangan penjaksian di Albany, Georgia. Kedjadian perubahan bentuk jang paling mentakdjubkan barangkali adalah peristiwa seorang penerbang F-84 jang pada malam hari didekat Albany, Georgia, (28 Djanuari 1953), menjaksikan sebuah piring bertjahaja jang berubah mendjadi dua buah segitiga, sebuah diatas jang lain. Achirnja kedua buah segitiga itu lenjap seperti „ada seseorang jang mematikan lampu".

Saja berpendapat bahwa keanéhan jang luar biasa itu dapat diterangkan atas dasar :

(1) tjara bergandéngan BETA,

(2) berpidjarnja BETA setjara sebagian.

Didalam peristiwa Albany, Ga., tadi maka terdapatlah dua buah segitiga dari matjam P 3. Mula² jang berpidjar adalah bagian jang bulat, jang

disusul oléh berpidjarnja bagian jang segitiga. Kemudian maka kedua matjam itu memisahkan diri. Achirnja meréka lenjap jang dapat disebabkan karena tjahajanja itu dipadamkan, ataupun karena benda² itu berubah kedudukan sehingga bagian jang berpidjar itu tidak tampak lagi bagi si saksi.

Adalah sesuatu pertanjaan terbuka apakah berpidjarnja kedua benda itu mémang bertalian dengan proses pemisahan kedua benda tadi. Kemungkinan ini terdapat djika misalnja tjara menggandéngkan itu tidak bersifat mékanis melainkan bersifat éléktro-magnétis.

Olahgerakan BETA.

Olahgerakan jang diperlihatkan oléh benda² terbang jang anéh telah mendjadi perhatian para penjelidik, oléh karena sangat berlainan dengan kelaziman didalam penerbangan kita. Beberapa olahgerakan tertentu menundjukkan bahwa benda² itu mempergunakan tjara pengangkatan serta tjara penggerakkan jang tidak aerodinamis. Tetapi tjara jang sebenarnja meréka pergunakan adalah sesuatu hal jang hanja dapat diterka sadja.

Mengambang. Ber-kali² telah disaksikan BETA dari berbagai djenis jang mengambang diudara seperti sebuah helikopter atau balon udara. Ada jang hanja mengambang sebentar, ada pula jang selama dua hari dua malam (peristiwa kaptén Le Prieur, Ouallen, Sahara, 4 April 1942). Dalam keadaan mengambang maka djenis piring itu kadang² berkedudukan miring (peristiwa Nahon, Paris, 12 Djuni 1952), se-olah² untuk menentang angin jang sedang bertiup pada waktu itu.

Naik tegaklurus. Olahgerakan ini telah diperlihatkan ber-kali² oléh BETA, umumnja pada waktu meréka hendak menghilang. Adalah sesuatu hal jang menarik bahwa sesaat sebelum naik tegaklurus maka benda² itu berdiri pada sisinja, se-olah² untuk memperketjil hambatudara. Olahgerakan ini terkenal misalnja dari peristiwa Moore cs (White Sands, N.M., 24 April 1949), peristiwa Bicknell cs (G. Kilimanjaro, 19 Février 1951), peristiwa Nash & Forstenberry (Newport News, Va., 14 Djuli 1952), dll.

Madju dengan sentakan². Ber-ulang² telah disaksikan bahwa BETA itu bergerak madju dengn sentakan². Misalnja diatas kota Médan (26 Djuni 1955) piringterbang jang tampak berbuat demikian pula. Setiap kali keluarlah api dari ékornja, sehingga setiap kali ia makin bertambah tjepat. Olahgerakan ini menimbulkan kesan bahwa alat penggerak jang dipergunakan BETA tidaklah bekerdja setjara menerus, melainkan setjara ter-putus² dalam bentuk pulsa².

Pertjepatan & perlambatan kilat. Salah satu sifat BETA jang mengagumkan adalah kemampuannja untuk mengadakan pertjepatan dan perlambatan kilat, jang menimbulkan gaja² pertjepatan jang luar biasa besarnja. Demikianlah pertjepatan mendadak dari BETA didalam peristiwa Moore cs (White Sands, N.M., 24 April 1949) menurut perhitungan telah

menimblukan gaja pertjepatan sampai 65G. Angka itu adalah djauh diatas batas toleransi badan manusia bumi.

Pertjepatan dan perlambatan kilat djuga disaksikan dalam peristiwa kaptén Harter cs (teluk Mexico, 6 Désémber 1952). Benda² ketjil didalam penjaksian itu tampak mengadakan perlambatan dari 5240 mph (8500 km/h) ke 2500 mph (400 km/h) dalam beberapa detik sadja, disusul dengan pertjepatan kembali. Setelah benda² itu memasuki induknja, maka ia mengadakan pertjepatan dari 5240 mph (8500 km/h) ke 9000 mph (14.500 km/h) dalam beberapa detik pula.

Ditilik dari sudut taraf perkembangan téknik penerbangan dibumi maka kemampuan BETA dalam hal pertjepatan dan perlambatan kilat adalah mengagumkan. Pembuatan sebuah pesawatterbang jang kekuatannja dapat menahan 65G adalah masih mungkin. Tetapi tidak demikian halnja dengan tubuh manusia. Mungkin dengan berbagai tjara dan alat jang pelik batas toleransi tubuh kita masih dapat dinaikkan dimasa depan. Tetapi itupun belum merupakan pemetjahan soal setjara prinsipiil. Pemetjahan soal jang sempurna adalah untuk menguasai sumber dari persoalan itu, jaitu jang berpokok kepada gajatarik bumi.

Berbélok 90°. Olahgerakan ini seringkali dipertundjukkan oléh BETA. Anéhnja ialah bahwa bélokan itu dilaksanakan tanpa pengurangan ketjepatan, sehingga terdjadi dengan mendadak sekali. Oléh karena itu gaja² pertjepatnja djuga akan besar sekali. Djikalau olahgerakan itu kita selidiki maka dapatlah dikatakan bahwa didalam waktu jang tak terhingga singkatnja benda itu telah mengadakan perlambatan sampai ia berhenti, disusul oléh perubahan arah 90° dan pertjepatan dalam waktu jang tak terhingga singkatnja sehingga ia mentjapai ketjepatan jang semula. Barangkali pernjataan „waktu jang tak terhingga singkatnja" adalah kurang tepat, sehingga lebih tepat lagi bila ditambah „bagi penglihatan kita".

Berbalik 180°. Olahgerakan ini telah ber-kali² disaksikan pula, a.l. dalam peristiwa Létnan Muda Laut Newhouse (Tremonton, Utah, 2 Djuli 1952). Pembalikkan haluan itu dilaksanakan dengan mudah dan mendadak, meskipun benda² itu madju dengan ketjepatan kuranglebih 900 mph (1450 km/h). Pertimbangan jang sama bagi pembélokan 90° djuga berlaku disini. Sesuatu benda jang mampu untuk mempertjepat dan memperlambat setjara kilat djuga akan mampu untuk melaksanakan kedua matjam olahgerakan itu.

Apakah jang memungkinkan benda² itu berbuat demikian? Hanja karena baik pesawat maupun orangnja kuat sekali? Karena mahluk²nja ketjil sekali (téori lebah tjerdas dari Gerald Heard)? Ataukah karena meréka telah menguasai gajatarik bumi?

Lintasan siku keluang. Salah satu keanéhan BETA adalah bahwa meréka itu ber-kali² tampak terbang dalam sesuatu lintasan siku keluang. Lintasan sematjam itu boléh dianggap sebagai rangkaian dari sedjumlah bélokan siku². Mengapakah piringterbang itu melakukan lintasan siku keluang? Apakah hanja untuk djual tampang sadja terhadap penduduk

bumi ini jang téknologis lebih rendah, seperti disangka sementara penulis ? Ataukah karena terpaksa oléh sesuatu sebab téknis ?

Sambil berpedoman pada persangkaan jang disebut belakangan tadi maka penulis telah men-tjari² djawaban bagi pertanjaan jang mula² tampak mengagumkan dan tak masuk akal itu, dan achirnja berhasil pula untuk menemukan djawabannja. Ternjata bahwa lintasan siku keluang itu adalah konsékwénsi jang logis dari sesuatu sistim propulsi penerbangan jang tertentu, jang dibumi ini belum dipergunakan. Penemuan baru itu telah disempurnakan perumusannja dengan kerdjasama Ir. Koesoediarso Hadinoto, dan akan dibahas lebih landjut dihalaman lain.

Lintasan garis gelombang. Olahgerakan ini djuga telah ber-kali² disaksikan dan dituturkan sebagai „batu tjépér jang me-lajap² dipermukaan air". (Peristiwa Arnold, Mt Rainer, Wash., 24 Djuni 1947; penjaksian di PAU Lockbourne, Ohio, 7 Djanuari 1948; peristiwa Black cs, Downey, Cal., 29 Mai 1951; dll). Didalam penjaksian di Lockbourne maka lintasan garis gelombang itu adalah hébat sekali, sehingga pada sesuatu ketika BETA itu tampak seperti hendak menjentuh tanah.

Mengapakah BETA itu berbuat demikian ? Perbandingan antara lintasan siku keluang dan lintasan garis gelombang menundjukkan bahwa jang disebut pertama itu terdjadi dalam suatu bidang jang mendatar dan terdiri dari garis² patah. Jang disebut belakangan terdjadi dalam suatu bidang jang tegaklurus terhadap bumi dan terdiri dari garis² lengkung. Apakah sebab-musababnja sama ?

Menjusur penampang bumi. Beberapa peristiwa menundjukkan kemampuan BETA untuk terbang menjusur penampang bumi. Djadi dalam penerbangan itu ia terbang sambil terus-menerus memelihara tinggi rélatifnja jang sama. Kedjadian itu misalnja tertjatat dalam peristiwa Chase (Medford, Ore., 7 Djuli 1947).

Terbang menjusur penampang bumi dapat dilakukan misalnja dengan djalan menghubungkan otomat pengemudi tinggi dengan sebuah alat pengukur tinggi jang memakai radar.

Turun seperti daun djatuh. Telah dapat dipastikan bahwa BETA itu djikalau turun mengadakan gerak gojang seperti daun djatuh. Saksi² ditempat dan waktu jang ber-lain²an telah melaporkan kelakuan jang sama.

Gerakan ini dapat diterangkan dengan téori oto-gravitasi. Djikalau BETA itu diangkat oléh alat oto-gravitasi, maka tjara jang paling sederhana untuk turun adalah untuk mematikan alat itu. Oléh karena itu sewaktu ia turun maka ia berkelakuan seperti sebuah benda biasa jang djatuh.

Persangkaan ini diperkuat oléh kenjataan bahwa sebaliknja djika benda² itu naik maka hal itu berlangsung dengan tenang dan tjepat sekali.

Berdiri pada sisi. BETA terutama dari djenis piring telah ber-kali² disinjalir dalam keadaan berdiri pada sisinja, sambil terbang mendatar, seperti ternjata dari peristiwa Chase (Medford, Ore., 7 Djuli 1947), peristiwa

Adickes & Manning (South Bend, Ind., 27 April 1950), dll. Kelakuan ini membuktikan dengan djelas bahwa gaja angkat BETA itu tidak bersifat aerodinamis. Gaja angkat aerodinamis adalah tegaklurus pada bidang angkatnja, sehingga dalam keadaan miring 90° benda itu akan djatuh.

Apakah gerangan maksud dari pada olahgerakan ini ?

Piring dalam peristiwa Adickes & Manning berbuat demikian selagi ia mendampingi pesawat penumpang DC-3. Demikian pula piring dari peristiwa Nash & Forstenberry berdiri pada sisinja pada saat bertemu dengan pesawat DC-4. Dan piring dari peristiwa Chase berbuat jang sama selagi ia terbang naik-turun menuruti penampang bumi dibawahnja. Achirnja piring kerdil dari peristiwa Létnan Brigham (Misawa, 29 Maret 1952) djuga berdiri pada sisinja sebentar ketika ia memasuki arusulak diburitan tangki tambahannja jang terpasang diudjung sajap F-84-nja.

Boléh djadi olahgerakan itu adalah sesuatu hal jang bertalian dengan penindjauan jang teliti serta diperintji.

Gerak gojang. Olahgerakan ini djuga atjap kali disaksikan dalam berbagai keadaan terbang. Gerak gojang terdjadi mendjelang sesuatu perubahan keadaan terbang, seperti pada saat ia hendak bertolak dari keadaan mengambang, pada saat ia mengadakan perlambatan jang mendadak (peristiwa Nash & Forstenberry). Disamping itu gerak gojang djuga terdjadi dalam penerbangan biasa. Jang anéh ialah bahwa dalam sesuatu formasi maka ber-turut[2] gerak gojang itu dilakukan setjara ber-ganti[2] oléh masing[2] benda. Piring kerdil dalam peristiwa Létnan Brigham (Misawa, 29 Maret 1952) tampak ber-gojang[2] terus setjara periodik melalui sumbu lintangnja, sedang lintasan terbangnja djuga berupa suatu garis gelombang.

Gerak gojang pada BETA telah disaksikan pula dalam laporan[2] kuno jang melukiskannja sebagai gerakan „seperti sebuah lajang[2]". Tidak mustahil bahwa gerak gojang itu ada pertaliannja dengan lintasan garis gelombang.

Menurut norma[2] kita maka gerak gojang itu adalah sesuatu sifat jang tidak dikehendaki pada pesawatterbang dan djika terdapat harus dilenjapkan dengan segala daja upaja. Sudah terang bahwa gerak gojang itu tidak disukai oléh para musafir udara kita. Demikian pula ia sangat mengganggu pelaksanaan tugas pemotrétan dari udara dengan alat[2] kita.

Dilitik dari sudut ilmu bangunan pesawatterbang maka soal gerak gojang itu adalah anéh sekali. Soal pengemudian dan kestabilan merupakan persoalan pokok didalam merentjanakan setiap pesawatterbang. Djikalau kedua soal itu dapat dipetjahkan dengan baik maka sang konstruktur dapat menganggap pekerdjaannja itu berhasil.

Apakah gerak gojang BETA itu djuga harus kita pandang sebagai tanda ketidak stabilan ? Djikalau benar demikian bagaimanakah kita menerangkan fakta bahwa BETA itu dapat dikemudikan dengan ketelitian jang luar biasa ?

Sepandjang ilmu bangunan pesawatterbang kita maka sumber dari segenap getaran periodik ada tiga matjam, jaitu :

(1) ketidak seimbangan alat penggerak (motor),
(2) arusudara jang asimetrik, dan
(3) massa resonansi pada djumlah putaran kritis.

Djikalau kita mengira bahwa BETA itu memakai tjara pengangkatan dan penggerakan jang tidak aerodinamik, maka dari ketiga matjam sebab jang pertama dan jang ketiga sadja jang dapat diterima.

Boléh djadi BETA itu terutama direntjanakan dan dibuat untuk mentjapai éfisiénsi maximumnja pada ketjepatan jang maha besar diruang kosmos. Oléh karena didalam atmosfer bumi itu meréka hanja dapat terbang sangat lambat sadja maka meréka itu bekerdja dengan berbagai defisiensi. Pengertian sangat lambat disini tentu sadja mempunjai arti rélatif. Dan selama meréka itu berkehendak untuk mengikuti lengkungan permukaan bumi, maka meréka harus ber-hati² untuk tidak melebihi ketjepatan 11,2 km sedetik. Kalau meréka mentjapai atau meliwatinja, maka meréka itu akan meluntjur keluar dari atmosfer bumi.

Tentang warna, gedjala tjahaja, dll.

Pengalaman sampai sekarang menundjukkan bahwa kebanjakan BETA muntjul dalam berbagai warna dan tjahaja. Gedjala ini mengandung petundjuk² jang berharga untuk mengerti keadaan BETA jang sebenarnja, meskipun harus disesalkan bahwa sampai sekarang kita belum berhasil memotrét spéktrum tjahaja BETA.

Penjaksian tentang warna dan tjahaja BETA dengan sendirinja sangat dipengaruhi oléh saat penjaksian, jaitu pada siang hari ataukah pada malam hari. Dari sekian banjak laporan dapat disimpulkan bahwa semua djenis BETA itu memperlihatkan gedjala warna dan tjahaja jang sama.

Tentang warna BETA. Penjaksian pada siang hari telah menundjukkan bahwa BETA itu dibuat dari sesuatu bahan jang seperti logam. Didalam sinar matahari warnanja adalah seperti pérak jang berkilauan, jang kadang² diselingi oléh ladjur² jang berwarna ke-hitam²an. Apakah ladjur² itu tidaklah diketahui. Ada kemungkinan bahwa ladjur² itu adalah bagian² jang dibuat dari logam jang ber-béda².

Djikalau bidang BETA itu rata seperti pada djenis piring, maka ia akan memantulkan sinar matahari seperti sebuah tjermin. Penjaksian BETA pada siang hari tetapi jang tidak langsung kena sinar matahari menundjukkan bahwa bidangnja itu berwarna abu², kadang² agak ke-biru²an, kadang² agak ke-hitam²an (peristiwa Martin & Keffel, Rio de Janeiro, 7 Mai 1952; penjaksian seorang djéndral, Paris, Maret 1953, dll). Bahkan penjaksian pada malam hari dari djarak dekat dengan sorotan lampu djuga melaporkan warna jang sama (peristiwa létnan Combs, PAU Andrews, Wash., D.C.,

18 Novémber 1948; peristiwa Desvergers, West Palm Beach, 19 Agus-gus 1952).

Dari apakah BETA itu dibuat ? Warna abu² gelap mengingatkan kita kepada logam sedjenis titanium, tetapi ini adalah terkaan belaka. Oléh karena dalam dunia téknik jang madju itu umumnja tidak dipakai logam murni, melainkan paduan²nja, maka dapat disimpulkan dengan pasti bahwa bahan pembuatan BETA djuga terdiri dari paduan logam.

Sesuatu keanéhan adalah bahwa beberapa BETA tampak dibuat dari sesuatu bahan jang hening. Apakah penjaksian itu hanja sesuatu kesan belaka dari benda logam jang dilihat dalam keadaan tertentu, ataukah sungguh² hening, tidak dapat dipastikan.

Tentang tjahaja. Perbandingan laporan² piringterbang menundjukkan bahwa BETA itu djuga memantjarkan tjahaja. Ada BETA jang seluruhnja memantjarkan tjahaja, ada pula jang memantjarkan tjahaja dari bagian² tertentu sadja.

Rupa²nja kebanjakan BETA jang seluruhnja bertjahaja itu adalah dari ukuran ketjil, a.l. dari matjam bola api. BETA dari ukuran biasa umumnja memantjarkan tjahaja dari bagian² tertentu sadja. Tergantung dari sudut penglihatannja maka benda² jang disebut belakangan itu djuga akan tampak sebagai benda jang gelap.

Pada umumnja dapat dikatakan tentang adanja tiga matjam tjahaja jaitu :

(a) Tjahaja jang seperti lampu néon, tetapi suram, dan jang beranéka-warna. Warna jang dilaporkan mewakili segenap warna dari spektrum.
(b) Tjahaja jang seperti lampu néon, tetapi sangat terang, dan menjilau-kan. Dilaporkan dalam warna putih-biru, atau putih sadja dan sangat terang. Tjahaja ini djuga diulkiskan sebagai : seperti tjahaja listrik jang biru, seperti tjahaja sebuah alat las busur, seperti alat pembakar Bunsen, dll.
(c) Tjahaja jang putih seperti magnesium jang tampak melalui tingkap², dan kadang² memantjar keluar sebagai berkas tjahaja putih.

Dari djenis piring maka pada matjam D1 (piring bikonvex) bagian jang bertjahaja terdapat dibidang atasnja sadja, sedang bidang bawah serta tepinja adalah gelap. Tjahajanja adalah dari matjam (a) seperti ternjata dari peristiwa Adickes & Manning (South Bend, Ind., 27 April 1950), peristiwa Nash & Forstenberry (Newport News, Va., 14 Djuli 1952), dll. Tetapi kadang² ia berubah mendjadi matjam (b) sekalipun pada siang hari, seperti dalam peristiwa Chase (Medford, Ore., 7 Djuli 1947).

Pada matjam D2 maka tjahaja itu adalah dari matjam (a) dan terdapat pada tepinja jang tebal itu.

Pada matjam D3 (kerutjut pipih) tjahaja itu rupa²nja adalah dari matjam (b) dan terdapat dipuntjaknja jang pada siang hari tampak berputar serta ber-kedip².

Dari djenis kubah maka pada matjam H1 dan H2 tidak diketahui tjahaja² maupun letak²nja, oléh karena disinjalir pada siang hari serta hanja tampak berwarna putih sadja. Kadang² tjahajanja itu ber-turut² berganti warna sehingga mengesankan sesuatu perputaran (peristiwa Kolonél Low, Djepang, 29 Désémber 1952).

Tjahaja matjam (b) terdapat dipuntjaknja dan sering tampak berkedip² (peristiwa Adams & Anderson, Stuttgart, Ark., 21 Maret 1950).

Tjahaja matjam (c) seterusnja terdapat di-tingkap² dibagian atas dan pada malam hari tampak seperti berkas² sinar sorot jang putih (peristiwa Kolonél Low, Djepang, 29 Désémber 1952) peristiwa Potter, Norwich, 6 Oktober 1953; dll).

Matjam H3 karena baru ada laporan pada siang hari maka tidak diketahui matjam serta letak tjahaja²nja.

Dari djenis tjerutu maka matjam F1 tampak bertjahaja seluruhnja dengan matjam (a) dan (b). Matjam F2 karena baru dilaporkan pada siang hari tidak diketahui perintjian²nja.

Pada matjam F3 (kapalselam terbang jang bertjahaja) maka tjahajanja adalah dari matjam (b) dan terdapat pada bidang hidungnja.

Pada matjam F4 (tjerutu bersajap) tjahajanja adalah dari matjam (b) dan terdapat didjungur bagian bawah.

Pada matjam F5 (geléndong terbang) tjahajanja adalah dari matjam (a) dan tampak melalui tingkap²nja jang budjur sangkar.

Matjam F6 (tjerutu Chiles & Whitted) memperlihatkan tjahaja²nja jang lengkap seperti matjam kubah, jaitu dari matjam (a) pada kedua lambungnja serta matjam (c) melalui kedua dérét tingkapnja jang budjursangkar.

Matjam F7 (peluru senapan) tidak diketahui perintjiannja.

Dari djenis bola matjam G1 (bola api) mempunjai bidang jang seluruhnja bertjahaja, jaitu dari matjam (a) dan (b).

Matjam G2 (bola lampu) tidak diketahui perintjiannja.

Dari djenis bidang maka matjam P1 (sajap terbang) mempunjai tjahaja dari matjam (a) jang tampak melalui dua dérét tingkap² bulat.

Matjam P2 (delta) tidak diketahui perintjian²nja.

Matjam P3 (segitiga diapit dua piring) mempunjai tjahaja matjam (a) dan (b) jang meliputi seluruh bidang.

Dari ichtiar tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa BETA jang hanja mempunjai sebuah bagian sadja jang bertjahaja, maka tjahajanja itu dapat berupa (a) maupun (b).

Menurut penjaksian² maka tjahaja pada djenis piring chususnja matjam piring jang bikonvex berubah intensitet serta warnanja sesuai dengan perubahan ketjepatan. Kadang² ia tampak sampai putih jang menjilaukan. Adalah menarik perhatian bahwa perubahan dari keadaan berhenti kekeadaan bergerak djuga sering membawa gedjala berkobarnja

tjahaja seperti matahari (a.l. peristiwa Adickes & Manning, South Bend, Ind., 27 April 1950; peristiwa Nash & Forstenberry, Newport News, Va., 14 Djuli 1952; peristiwa bapak Carlos Maria, Bocaranga, 22 Novémber 1952; dll).

Gedjala itu menundjukkan bahwa tjahaja BETA itu mempunjai hubungan jang erat dengan alat penggeraknja. Dari sekian banjak penjaksian dapat disimpulkan pula bahwa tjahajanja itu mempunjai sifat éléktris éléktro-magnétis atau nuklir.

Tentang karangan tjahaja. Beberapa penjaksian djuga menjebutkan adanja karangan tjahaja jang melingkari BETA. Salah satu tjontoh misalnja adalah bola api mérah diatas Wonsan dan Suchon, Koréa Utara (29 Djanuari 1952, jang mempunjai warna biru, dan boléh djadi adalah sesuatu éfék Cherenkov jang djuga lazim terdapat dalam réaktor[2] atom.

Api gasbuang. Api gasbuang djuga sering tampak pada BETA. Jang menarik perhatian ialah bahwa ia selalu terdapat dibagian belakang. Telah ber-kali[2] disaksikan bagaimana mendjilatnja api gasbuang itu menjertai setiap penambahan ketjepatan. Tjontoh jang baik terdapat dalam penjaksian diatas Médan (26 Djuni 1955), jang terdjadi pada tengah malam.

Penjaksian pada siang hari serta dari djarak jang agak dekat menjatakan adanja api serta asap seperti dalam peristiwa Ipui (danau Semajang, Kalimantan Timur, awal Désémber 1956). Dalam peristiwa itu malahan dilaporkan adanja bau serta bunji jang tidak begitu njaring.

Didalam peristiwa Chiles & Whitted dilaporkan adanja api gasbuang sepandjang setengah pandjang BETA itu sendiri jang berwarna mérah-djingga dengan dikelilingi oléh warna jang lebih muda. Sebelum ia naik dan menghilang kedalam awan, ia tampak menjemburkan lidah api jang besar dari buritannja.

Peristiwa Gachignard (Marignane, 27 Oktober 1952) menundjukkan dengan djelas dari apakah api gasbuang itu terdiri. Saksi itu melukiskannja sebagai butir[2] api jang ketjil jang menjemprot kebawah ketika BETA itu mulai membubung keatas. Kedjadian itu disertai oléh bunji lemah jang menjerupai tjerawat, djadi sematjam bunji meretih.

Beberapa peristiwa menundjukkan bahwa api gasbuang itu dapat menimbulkan luka[2] pada kulit manusia, meskipun tidak bersifat permanen.

Didalam hubungan ini dapat disebut peristiwa Lighfoot (Amarill Tex., 9 April 1950), jang melaporkan sebuah BETA dari ukuran sangat ketjil. Benda itu naik dengan bunji bersiul seraja menjemburkan sematjam gas atau uap jang panas jang mengenai tangan dan muka si saksi. Tak lama kemudian tangan dan mukanja itu mendjadi mérah dan ber-bilur[2].

Pengalaman jang sama berulang 13 hari kemudian didalam peristiwa Robertson (Lufkin. Tex., 22 April 1950). Saksi itu dihudjani bunga[2] api dari sebuah BETA jang membubung keatas setelah mengambang 200′ (60 m) diatasnja. Lima menit kemudian mukanja mulai mendjadi panas.

Penjaksian² itu semua menundjukkan bahwa sepandjang pengetahuan kita dibumi ini maka alat penggerak BETA adalah berdasarkan azas réaksi djuga.

Tentang djurai. Djurai jang ditinggalkan BETA jang sampai sekarang tertjatat adalah beranéka-warna matjamnja. Ada jang samar², ada jang berapi, ada jang beruap, ada pula jang berasap tebal dan ada jang putih serta ber-belit². Sifat jang sebenarnja dari djurai itu tidak diketahui dibumi ini. Ia sangat berlainan dengan apa jang lazim didalam penerbangan kita. Boléh djadi ia disebabkan oléh keadaan jang ditimbulkan BETA jang belum pernah kita alami.

Peristiwa diatas Malang (14 Février 1953) menjebutkan bagaimana sebuah piringterbang sebesar bulan purnama itu mengambang sedjenak diatas kota. Ketika dengan mendadak ia pergi, maka ia meninggalkan sebuah djurai dengan warna² pelangi. Kedjadian itu berlangsung pada siang hari.

Sebuah djurai tipis jang bergarpu serta menjerupai uap pernah dipotrét oléh sebuah pesawat F-84 "Thunderjet" didekat PAU Luke, Ariz., (3 Maret 1953). Djurai itu dikira ada pada tinggi 45.000′ (13.700 m) dan tampak merambat dengan ketjepatan kuranglebih 300 mph (480 km/h). Jang menghérankan ialah bahwa BETA itu sendiri tidak dapat dilihat.

Sebuah djurai asap jang tebal disebut dalam peristiwa Hanley (PAU Muroc, Cal., 31 Agustus 1949). Djurai asap itu tampak pada siang hari, terdapat pada tinggi kuranglebih 50.000′ (15.240 m), mempunjai pandjang satu mil (1609 m) dan tampak bertjahaja dengan warna biru.

Peristiwa Bailey (Tucson, Ariz., 1 Février 1950) melaporkan tentang djurai tipis jang ditinggalkan oléh sebuah BETA jang léwat pada tinggi kuranglebih 30.000′ (9150 m). Tepat diatas kota Tucson ia berhenti, mengambang beberapa detik lamanja sedang djurai itu berubah mendjadi hitam. Anéhnja ketika ia bertolak lagi maka djurainja itupun mendjadi terang kembali seperti semula. Menurut saksi² djurai itu keluar dalam arus jang tipis dan tidak kelihatan, tetapi kemudian ia mendjadi bertambah padat dalam beberapa detik sadja. Penjaksian itu dilakukan pada waktu sendja.

Didalam peristiwa Cavasse & Clément (Draguignan, 6 Oktober 1952) kita menemukan penjaksian pada malam hari dari sebuah telur terbang sepandjang 100′ (30 m), jang meninggalkan djurai sepandjang 2000 sampai 2500′ (600 — 750). Anéhnja ialah bahwa djurai itu terdiri dari garis titik dengan warna putih ke-biru²an.

Selandjutnja perlu dikemukakan peristiwa Floate (lapangan terbang Willingdon, New Delhi, 29 Maret 1951) jang melaporkan sebuah djurai jang berwarna ke-putih²an, ber-pilin², dan tampak selama satu setengah djam. Djurai itu dibuat oléh sebuah tjerutu dengan gelang api diburitannja jang seperti lampu néon.

Djurai jang melilit seperti tjemeti djuga dilaporkan dalam peristiwa Chermanne (Bouffioulx, Belgi,15 Mai 1953). Keanéhan dalam penjaksian itu ialah bahwa piringterbang itu tampak berhenti diudara, lalu ada bunji ledakan jang disusul oléh bunji gemerintjing jang lama, seperti ada sehelai badja berombak jang sedang dikotjok. Kemudian mulai keluarlah benda[2] seperti benang putih jang melajang kebawah sambil mem-belit[2] seperti lilitan tjemeti serta ter-putus[2]. Kedjadian anéh itu berlangsung beberapa puluh detik, dan achirnja benda itupun bertolak lagi.

Plasmoid. Didalam sedjarah BETA ber-kali[2] disaksikan pembuangan benda[2] anéh jang tidak lama kemudian lenjap tanpa bekas. Menilik penjaksian[2] itu dapatlah disimpulkan bahwa benda[2] anéh jang terbuang itu mempunjai pertalian dengan saluran buang dari alat penggeraknja. Oléh karena itu ia dapat dipandang sebagai sematjam api gasbuang atau djurai gasbuang jang sangat padat tetapi jang mempunjai keadaan agegrasi jang labil. Dengan demikian dalam waktu jang tertentu ia bertjerai-berai lagi dan musnah tanpa meninggalkan bekas.

Pada permulaan zaman penjelidikan BETA sepuluh tahun jang lalu penjaksian[2] sematjam itu tidak dipertjaja sama sekali oléh karena kedjadian jang sedemikian tidak diketauhi dan tidak dimengerti orang. Memungkiri kenjataan sama sekali mémang lebih memuaskan dari pada menerima kenjataan jang tidak dapat masuk akal.

Tetapi penjelidikan dimasa achir[2] ini dalam lapangan penggerakan penerbangan antar-planit jang chusus memakai tenaga hidrogen atas dasar fusi atom telah menjingkap pandangan baru. Dalam ilmu baru jang dinamakan magnétohidrodinamika misalnja diperhitungkan bahwa gasbuang motor réaksi jang memakai tenaga hidrogen itu akan berbentuk benda[2] listrik jang dinamakan plasmoid.

Mengingat sifat[2] benda[2] jang terbuang itu serta mengingat pula bahwa BETA mempergunakan gaja listrik atau éléktro-magnétis jang maha kuat maka dapatlah disimpulkan bahwa disini kita berhadapan dengan plasmoid[2].

Salah satu penjaksian plasmoid dizaman modérn kita dapati dalam peristiwa Hall & Evans (Emmet, Idaho, 20 Februari 1948). BETA itu tampak mempunjai bentuk djantung, dengan tepi belakang jang samar[2] jang dikelilingi oléh sesuatu „zat putih seperti buih sabun pada dagu seseorang jang sedang mentjukur djénggotnja".

Kedjadian jang tepat sama berulang sepuluh tahun kemudian ditanah air kita. Pada tanggal 14 Novémber 1957 lima orang nelajan melihat sebuah piring terbang 10 mil (16 km) dari pantai Tarakan. Benda itu tampak berubah bentuk dari sebuah tjerutu mendjadi sebuah piring dan sambil menjemprotkan busa putih melalui lubang[2] jang seperti pintu ia membubung keatas.

Didalam peristiwa Oloron (17 Oktober 1952) dan peristiwa Gaillac (27 Oktober 1952) dilaporkan bagaimana sebuah silinder terbang jang di-

iringi oléh 20 sampai 30 buah piring terbang itu mendjatuhkan djurai² berupa ladjur² putih. Ladjur² putih itu turun sambil bertjerai-berai dan meliputi pohon, kawat tilpon dan atap rumah ber-djam² lamanja.

Benda² itu menjerupai benang wol atau nilon. Djika digulung ia dengan tjepat mendjadi seperti agar², kemudian ia menguap dan lenjap. Djikalau ia dinjalakan, maka ia akan terbakar dengan mudah seperti sehelai selofan.

Adalah sesuatu kemungkinan bahwa peristiwa Chermanne (Bouffioulx, Belgi, 15 Mai 1953) dan peristiwa Floate (lapangan terbang Willingdon, New Delhi, 29 Maret 1951) djuga termasuk golongan plasmoid tetapi karena BETA itu tinggi maka ia sudah musnah sebelum sampai ditanah.

Gedjala bunji.

Ribuan laporan penjaksian BETA sampai sekarang menundjukkan bahwa pada umumnja benda² itu tidak memantjarkan buji. Benda² itu muntjul, berolahgerak dan memantjarkan lidah api dalam keadaan sunji-sepi sehingga berlainan dengan pesawatudara kita seperti bumi dan langit.

Tetapi telah dilakukan beberapa penjaksian pula jang merupakan pengetjualian dalam hal itu. Penjaksian² itu menundjukkan bahwa BETA sebenarnja djuga memantjarkan bunji. Tetapi bunji itu tidak dapat didengar manusia oléh karena tinggi nadanja diatas batas dengar telinga manusia, atau karena djaraknja terlalu djauh.

Bunji nada tinggi. Bunji nada tinggi jang dipantjarkan BETA sudah dilaporkan dalam penjaksian di Twin Falls, Idaho, (13 Agustus 1947), ketika dua orang pekerdja tambang mendengarnja sehingga meréka melihat keatas. Ternjata sumber bunji itu adalah dua tjakram jang mengkilat, ber-putar² pada djarak beberapa km dan mempunjai ketjepatan jang luar biasa.

Didalam peristiwa itu rupa²nja kedua benda itu mendjauh dari para saksi. Oléh karena itu maka sebagai akibat dari hasil Doppler nada bunjinja turun sampai kebawah batas dengar telinga manusia. Maka bunjinja itupun dapat terdengar jaitu bernada tinggi.

Kesimpulan adanja bunji bernada tinggi sekali jang ada diatas batas dengar kita (lazim disebut : gelombang bunji ultra sonora) diperkuat lagi oléh peristiwa² lain. Misalnja kenjataan bahwa burung merpati, ajam, andjing dan binatang lainnja terlebih dahulu mendjadi gelisah sebelum manusia mengetahui adanja BETA. Binatang² itu mempunjai batas dengar jang djauh melebihi manusia.

Sumber bunji : sesuatu jang berputar ? Beberapa penjaksian dari dekat menundjukkan bahwa bunji nada tinggi dari BETA itu berasal dari sesuatu bagian jang berputar dengan tjepat sekali. Bagian itu kadang² tampak dari luar, kadang² tidak sehingga hanja dapat diterka dari kesan bunjinja.

Didalam peristiwa Lightfoot (Amarillo, Tex., 9 April 1950) dilaporkan tentang BETA ukuran ketjil. Bagian atasnja jang serupa piring ber-

putar dengan tjepat sekali dan benda itupun tampak membubung keatas disertai bunji bersiul.

Peristiwa Linke (Meiningen, Djérman Timur, Djuli 1952) mengatakan tentang sebuah piring dengan tepinja jang berapi dan berputar serta membubung keatas dengan „bunji bersiul, lebih mirip dengan bunji bom djatuh, tetapi tidak sekeras itu".

Penjaksian di Camp Drum (22 Septémber 1952) oléh perwira pikét bersama anak buahnja melaporkan piringterbang berwarna mérah-djingga jang ber-putar² diatas tangsi pada waktu malam hari. Tiga kali ketika benda itu tjukup rendah dapat didengar bunji njaring jang mendeking „seperti bunji generator atau tjakram jang berputar".

Didalam peristiwa Ipui (Danau Semajang, Kalimantan Timur, awal Désémber 1956) djuga dilaporkan tentang sebuah piring jang me-lajang² rendah seraja memantjarkan bunji „jang tidak begitu njaring".

Bunji mendesir. Peristiwa Dr. Hunter (Penfield, Cal., 16 Maret 1950) menjebut tentang sesuatu bunji „siulan mendesir". Boléh djadi didalam penjaksian jang dilakukan dari djarak dekat itu bunji nada tinggi jang terkenal bertjampur dengan bunji angin akibat pemindahan sedjumlah udara oléh benda jang léwat.

Bunji sesuatu mesin tertentu ? Didalam sedjarah BETA djuga diketahui adanja peristiwa² jang menjebut adanja bunji seperti dari sesuatu matjam mesin jang tidak dikenal.

Demikianlah misalnja didalam peristiwa Gachignard (Marignane, 27 Oktober 1952) dilaporkan tentang adanja „bunji sajup² jang diredamkan, seperti ada seseorang jang sedang mem-banting² sebuah benda jang pipih ditanah".

Dua bulan sebelumnja, didalam peristiwa Squires (Pittsburgh, Kansas, 27 Agustus 1952) djuga dilaporkan adanja „bunji berdenjut jang anéh jang rupa²nja berasal dari sesuatu mesin jang tidak dikenal".

Dan didalam peristiwa Chermanne (Bouffioulx, Belgi, 15 Mai 1953) dilaporkan tentang sebuah piringterbang jang mengambang, mengeluarkan bunji ledakan jang disusul oléh sesuatu bunji gemerintjing jang lama, seperti ada sehelai badja jang berombak jang sedang dikotjok. Gedjala bunji itu disusul oléh gedjala pembuangan plasmoid.

Ledakan dahsjat. Ber-kali² kita djumpai penjaksian BETA jang diachiri dengan menghilangnja benda anéh itu jang disertai oléh suatu bunji ledakan dahsjat jang memetjahkan katja djendéla². Kedjadian itu djuga dilaporkan dalam penjaksian kuno (a.l. di Burlington, Vermont, 1907).

Tjontoh² dari masa sekarang adalah penjaksian di Stockton, Kansas (18 Février 1948), peristiwa Gréze (Casablanca, 23 Septémber 1953), peristiwa Brévart (Dieppe, 7 Djanuari 1954), penjaksian di Pidie, Atjéh, dll.

Apakah sebab-musabab ledakan dahsjat itu ?

Menurut téori kaptén Plantier ledakan itu disebabkan karena sesuatu kerusakan mesin dengan mendadak melenjapkan médan gaja BETA itu. Oléh karena itu ia hantjur-lebur diudara karena médan gajanja jang bekerdja sebagai perisai jang melindungi itu hilang.

Saja kira téori kaptén Plantier itu sukar diterima. Adalah mustahil bahwa sesuatu benda buatan itu dapat hantjur-lebur diudara pada tinggi jang tidak begitu besar tanpa meninggalkan bekas² sepotongpun.

Saja berpendapat bahwa keterangan jang lebih masuk akal harus ditjari dalam hubungan dengan pertjepatan kilat jang dapat dilakukan BETA. Karena ia mengadakan pertjepatan kilat itu dengan sangat mendadak, maka dengan tiba² terdjadilah sesuatu ruangan jang hampa diudara jang ditinggalkannja. Demikianlah timbul bunji ledakan dahsjat.

Ichtisar sifat² fisis piringterbang.

Dari penjaksian² piringterbang sampai sekarang diketahui adanja gedjala² jang menundjukkan tiga matjam sifat fisik tertentu, jaitu gedjala éléktro-magnétis, gedjala radiasi dan gedjala mékanis. Disamping itu masih terdapat gedjala² jang merupakan gabungan dari ketiga matjam itu.

Adanja gedjala² fisis membuktikan bahwa piringterbang merupakan sesuatu kenjataan fisis. Adanja tjorak² tertentu dalam gedjala² itu memperkuat anggapan bahwa kenjataan fisis itu adalah sesuatu alat jang merupakan hasil karya téknis dari mahluk² jang tjerdas.

Gedjala elektro-magnetis.

Menggontjangkan djarum pedoman. Bahwa piringterbang itu menimbulkan gedjala éléktro-magnétis diketahui sedjak tahun 1949, ketika didalam peristiwa Johnson (Cascade Mountain, Oregon, 24 Djuni 1947) disaksikan kegontjangan djarum pedoman sewaktu ada enam buah tjakram jang bulat dan berékor muntjul diudara. Projék „Tanda" pada waktu itu menolak untuk menerima penjaksian tadi sebagai sesuatu kenjataan karena ia memerlukan médan magnit jang besarnja tidak masuk akal.

Penjaksian² jang kemudian menjusul menundjukkan bahwa piringterbang mémang bersangkut-paut dengan gedjala éléktro-magnétis jang luar biasa sehingga memperkuat penjaksian pertama tadi betapa fantastis djuapun.

Untuk dapat menghitung gaja magnit bolak-balik jang dipantjarkan oléh piring² terbang itu perlu diketahui keterangan² lengkap tentang pedoman Johnson.

Dari matjam apakah pedoman itu ?
Berapa besarkah gaja torsi djarumnja ?
Berapa besarkah muatan djarumnja ?

Berapa djauhkah djarak antara pedoman itu dengan piring² terbang tadi ?

Djikalau ketentuan² itu telah diketahui maka gaja magnit piring² terbang dapat dihitung dengan rumas $K = f\ m_1m_2/r$.

Sajang benar bahwa keterangan² itu tidak diketahui oléh penulis. Selandjutnja perlu ditjatat bahwa médan magnit bolak-balik djuga dapat ditimbulkan oléh arus listrik bolak-balik.

Pemanasan tanah. Didalam peristiwa Desvergers (West Palm Beach, Fla., 19 Agustus 1952) terdjadi adanja sebuah piringterbang bergaristengah 30′ (9 m) jang mengambang pada tinggi sebesar itu pula diatas sebuah padang rumput. Oléh personil Pusat Intelligence Téknik Udara kemudian ditjukil segumpal tanah dengan rumputnja dan ternjata bahwa daun²nja masih segar tetapi akar²nja telah terbakar hangus. Sesuatu pertjobaan telah menundjukkan bahwa tanah itu telah dipanaskan sampai 302°F (150°C). Kesimpulannja ialah bahwa sesuatu médan magnit bolak-balik telah menimbulkan pemanasan imbas dalam tanah itu.

Untuk menghitung berapa besarkah tenaga untuk melakukan hal itu djuga diperlukan keterangan² jang sajang sekali tidak ada penulis. Tetapi sesuatu perhitungan global berdasarkan perkiraan² menundjukkan bahwa piringterbang itu mempunjai tenaga pantjar diantara 14.000 sampai 27.000 KiloWatt, berarti lebih besar dari pada djumlah segenap sumber pembangkit tenaga listrik baik stasioner maupun mobil jang ada dalam wilajah kotapradja ibu kota Djakarta Raya.....

Andai kata tenaga pantjar itu tidak hanja berarah kebawah, tetapi kesegenap arah maka angka itu malahan mendjadi 2 × lipat.

Arus udara. Beberapa penjaksian menundjukkan bahwa piringterbang djuga menimbulkan arus udara, tetapi anéhnja gedjala itu tidak disertai kegaduhan sebagaimana lazim pada alat² penerbangan kita. Kegontjangan puntjak pohon (Twin Falls, Idaho, 13-8-1952), tumbuh²an jang beterbangan (Peristiwa Squires, Pittsburgh, Kans., 25-8-1952), air laut jang mendidih (Peristiwa Tek Un Seng, Bagan Siapi-api, 5-11-1957) adalah beberapa tjontoh.

Arus udara dari piringterbang itu sangat boléh djadi adalah sesuatu „angin listrik" jang ditimbulkan oléh tegangan listrik jang maha tinggi. Untuk dapat menggerakkan udara didalam lapisan atmosfer jang padat diperlukan paling sedikit djutaan volt.

Apakah „angin listrik" itu merupakan pokok dari sistim propulsi dan pengangkatan piringterbang selama ia terbang diatmosfer bumi ? Ataukah ia hanja merupakan sesuatu gedjala tambahan belaka ?

Gerak gojang. Gedjala² éléktro-magnétis jang ditimbulkan piringterbang jang sampai sekarang telah diketahui menundjukkan, bahwa ia dikelilingi oléh médan magnit bolak-balik. Adanja médan magnit bolak-balik sematjam itu, jang sangat kuat dan besar, tentunja akan menimbulkan

saling-pengaruh pula terhadap médan magnit bumi. Inilah rupa²nja jang mendjadi sebab dari adanja gerak gojang dan lintasan gelombang piringterbang jang sering disaksikan.

Apakah jang menimbulkan médan magnit bolak-balik tadi, hanja dapat diterka sadja. Djikalau kita berfikir dengan norma² téknologi bumi, maka médan magnit bolak-balik sematjam itu disebabkan oléh sesuatu arus listrik bolak-balik, jang boléh djadi dibangkitkan oléh sesuatu generator listrik jang prinsipnja tidak berbéda dengan jang kita kenal.

Gedjala radiasi. Pada musim rontok tahun 1949 setjara kebetulan diketemukan fakta bahwa piringterbang itu memantjarkan radiasi. Penjaksian itu djuga memberikan bahan² keterangan jang djauh dari pada lengkap sehingga satu²nja keterangan ialah bahwa radiasi piringterbang jang terbang tinggi itu tertjatat 100 X melebihi radiasi latar belakang disesuatu tempat di Amérika Serikat jang tidak diumumkan namanja !

Radiasi apakah ia ? Apakah serupa dengan radiasi atom ? Ataukah sama kuatnja dengan radiasi sinar kosmos ? Ataukah serupa dengan sinar² Roentgen ? Dengan demikian sangat disesalkan bahwa sesuatu aspék jang maha penting dari gedjala piringterbang tidak dapat ditutup dengan sesuatu kesimpulan.

Gedjala mékanis. Beberapa penjaksian menundjukkan adanja gedjala mékanis, a.l. penggontjangan puntjak² pohon (Twin Falls, Idaho, 13 Agustus 1947), kegelisahan binatang² sebelum manusia mengetahui kedatangan piringterbang (peristiwa Mc Dowell, Portland, Ore., 4 Djuli 1947 dan peristiwa Daures, Gaillac, 27 Oktober 1952), serta terdengarnja bunji bernada tinggi (Salmon Dam, Idaho, 13 Agustus 1947).

Gedjala mékanis itu didalam hal piringterbang agaknja berupa gelombang² bunji ultra-sonora, jaitu gelombang² jang melebihi tjepat-bunji. Gelombang² bunji sematjam itu dapat didengar oléh binatang² oléh karena batasdengarnja djauh diatas kepunjaan manusia.

Salah satu sifat dari pada gelombang bunji ultra-sonora ialah bahwa djikalau ia mengenai tubuh manusia maka akan timbul tanda² kelelahan sehingga sikorban akan merasa lemah badan.

Gedjala gabungan.

Pemidjaran dinding logam. Tjahaja piringterbang jang beranéka warna dan jang oléh para saksi sering dilukiskan sebagai „sinar lampu néon" boléh djadi adalah pemidjaran dinding logam oléh sesuatu matjam radiasi, baik jang bersifat nuklir maupun jang sematjam sinar Roentgen.

Radiasi sematjam itu djikalau mengenai benda padat dapat membuat benda itu berpidjar dengan tjahaja pendar seperti sebuah lampu néon.

Mungkin sekali dibalik dinding logam dari piringterbang jang berpidjar itu terdapat mesin² jang memantjarkan radiasi tadi. Untuk keperluan apakah mesin² itu adalah sesuatu pertanjaan terbuka.

Pada piringterbang jang hanja berpidjar untuk sebagian sadja mungkin terdapat perisai[2] penolak radiasi itu jang mémang sangat berbahaja bagi djasad[2] hidup jang lazim kita kenal. Piringterbang jang seluruhnja berpidjar itu dengan demikian tidak mempunjai penumpang[2] sehingga tidak memerlukan perisai penolak radiasi. Persangkaan itu disokong oléh fakta bahwa piringterbang jang seluruhnja bertjahaja itu adalah berukuran ketjil sadja.

Untuk mengetahui berapa besarkah kekuatan sumber pantjar itu perlu diketahui dari bahan apakah dinding itu dibuat. Aluminium ? Titanium ? Ataukah lithium ? Disinipun kita menghadapi djalan buntu.

Untuk lengkapnja maka perlu ditjatat kemungkinan lain bagi pemidjaran dinding logam, jaitu jang disebabkan oléh berlalunja arus listrik itu maka tjahaja dan warna dari benda itu akan memperlihatkan perubah[2]an.

Pematian mesin dan lampu mobil serta perahu bermotor. Gedjala ini terdjadi ber-turut[2] dalam peristiwa Long (Levelland, Texas, 3 Novémber 1957), penjaksian di Alamogordo, N.M. (5 Novémber 1957) dan peristiwa Tek Oen Seng (Bagan Siapi-api, 6 Novémber 1957). Didalam peristiwa jang disebut belakangan itu piringterbang mengambang sedjauh 20 m (65′) didepan perahu bermotor pada tinggi 15 m (50′) diatas muka laut. Djadi djarak benda itu keperahu tadi adalah 25 m (80′).

Gedjala pematian mesin dan lampu itu dapat diterangkan dengan adanja radiasi nuklir jang menimbulkan ionisasi udara, sehingga terdjadi hubungpéndék didalam dinamo dan busi. Djika ionisasi udara itu sangat kuat maka hubungpéndék itu djuga dapat terdjadi diantara kutub[2] akumulator.

Ketjuali radiasi nuklir maka sesuatu médan magnit jang maha kuat dapat djuga mengatjaukan seluruh sistim listrik alat[2] pengangkutan tadi, aplagi karena pada umumnja alat[2] itu tidak disekat.

Kesimpulan[2].

Dari penelitian perintjian[2] laporan piringterbang seperti diatas dapat diambil kesimpulan[2] sebagai berikut :

1. Laporan[2] piringterbang jang bona fide, meskipun belum memberikan bukti[2] ilmiah jang dapat memuaskan segala pihak, se-tidak[2]nja sudah mengandung petundjuk[2] jang tjukup, bahwa apa jang dinamakan benda terbang jang tak dikenal itu mémang merupakan sesuatu kenjataan objéktif jang berwudjud sesuatu mesinterbang tertentu.

2. Mesinterbang tertentu itu, jang lazim disebut piringterbang, sangat berlainan dengan hasil[2] karya téknik penerbangan kita dan memperlihatkan sifat[2] sebagai berikut :
   a. sistim penggerakannja tidak berbunji,

b. memantjarkan tjahaja pendar jang berubah baik warna maupun terangnja sesuai dengan perubahan ketjepatan atau olahgerakan,

c. dapat mengambang, berdiri pada sisinja dan kadang², -tentunja karena alasan téknis, perlu menempuh sesuatu lintasan siku keluang,

d. djika turun ia berpolang-paling seperti sehelai daun jang djatuh, tetapi djika naik ia bergerak setjepat kilat,

e. dapat mendjadi kapal induk bagi piring² terbang ketjil, jang terketjil di-kira² bergaristengah 8″ (20 cm),

f. menimbulkan sedjumlah gedjala² fisis jang dikenal sebagai gedjala éléktromagnétis, gedjala mékanis, gedjala radiasi dan gabungan gedjala² itu.

g. memperlihatkan préstasi² jang djauh melebihi alat² penerbangan kita, dan jang setjara sederhana dapat diringkaskan sebagai gabungan antara hélikopter dengan rokét angkasa luar.

ICHTISAR SIFAT-SIFAT FISIS BETA

Sifat		Gedjala	Gerakan BETA	Peristiwa/Penjaksian
*	1	Menggontjangkan djarum pedoman.	Ber-putar[2]	Johnson (Cascade Mts, Ore., 24-6-47).
*	2	Memanaskan tanah (pemanasan imbas).	Mengambang	Desvergers (West Palm Beach, Fla., 19-8-52).
*	3	Mempengaruhi penerimaan TV.	Lewat	
*	4	Menggontjangkan ionosfer selama 30′.	Lewat	
*	5	Tjahajanja suram setjara visuil tetapi terang setjara fotografis.	Lewat	Hart (Lubbock, Tex., 26-8-51).
*	6	Tjahajanja menjilaukan mata, djuga pada malam hari.	Perubahan gerakan;	Gering, Neb., (7-3-50); Milano (12-8-57); Alamogordo, N.M., (5-11-57).
*	7	Menjebarkan bau tadjam.	Mengambang/	Desvergers (West Palm Beach, Fla., 19-8-52); May & Lemon (Sutton, W.Va., 12-9-52).
*	8	Mengeluarkan plasmoid.	Lewat; mengambang	Oloron (17-10-52); Gaillac (27-10-52); Tarakan (14-11-57).
* °	9	Mempengaruhi Geiger counters.	Lewat	U.S.A., musim rontok 1949 dst.
°	10	Menimbulkan djurai embun diatas 15 km.	Lewat	PAU Luke, Ariz., (13-3-53).
*△	11	Menggontjangkan puntjak pohon.	Lewat	Twin Falls, Idaho, (13-8-47).
△	12	Menggelisahkan burung merpati, ajam, dll.	Lewat	McDowell (Portland, Ore., 4-7-47); Daures (Gaillac, 27-10-52).
△	13	Bunji bernada tinggi.	Lewat	Salmon Dam, Idaho, (13-8-47).
*°	14	Mematikan mesin, lampu & radio mobil.	Mengambang	Long (Levelland), Tex., 3-11-57); Alamogordo, N.M. (5-11-57). Tek Oen Seng (Bagan Siapi-api, 6-11-57).
*°	16	Menggetarkan tanda lalulintas dari pelat logam jang kendor.	Mendarat	Garcin & Rami (Vins, Prantjis. 14-4-57).
*△	17	Getaran aneh mengelilingi badan saksi, sehingga badan terasa lemah.	Mengambang	Tek Oen Seng (Bagan Siapi-api, 6-11-57).
*△	18	Sinar menjoroti saksi[2], sehingga mata silau & badan terasa lemah.	Mengambang	Fidji (8-10-57).
*△°	19	Membuihkan & menggelagakkan air laut dibawah benda.	Mengambang	Tek Oen Seng (Bagan Siapi-api, 6-11-57).

KETERANGAN : * = gedjala elektro-magnetis; ° = gedjala radiasi nuklir, △ = gedjala mekanis.

BAB KE-12

APAKAH PIRINGTERBANG ITU MUNGKIN DIBUAT ?

Didalam usaha untuk menganalisa masalah piringterbang maka didalam bab jang lalu telah dapat diketahui bahwa piringterbang itu merupakan sesuatu kenjataan objéktif, serta memperlihatkan sifat[2] serta tjiri[2] jang chusus. Maka didalam usaha kita untuk mentjari dan menemukan kebenaran jang hakiki tentang piringterbang sampailah kita kepada pertanjaan, apakah piringterbang itu mungkin dibuat dibumi kita ini ?

Ichtisar piringterbang buatan bumi.

"Ring-flieger", rentjana piringterbang bumi jang pertama (1903). Adalah sesuatu kenjataan jang anéh, bahwa akal untuk membuat piringterbang adalah sama tuanja dengan usia pesawatterbang seperti jang kita kenal. Demikianlah didalam madjalah "Illustrierte Aeronautische Mitteilungen" nomor 7 tahun 1903 jang terbit di Wiena, — jang kemudian dikutip oléh madjalah "Lufflotten" nomor Djuli-Oktober 1928 halaman 595, diwartakan tentang rentjana sebuah "Ring-flieger" oléh Prof. Ir. Wellner.

"Ring-flieger" itu dapat dipandang sebagai rentjana piringterbang dari bumi jang pertama. Mesinterbang itu memperoléh gaja angkat dari 12 buah sajap ketjil jang dipasang setjara radial pada dua buah lingkaran logam. Sumber tenaganja terdiri dari tidak kurang dari enam buah motor jang terpasang diantara sajap[2] tadi. Awak pesawat ditempatkan disebuah sangkar jang merupakan kokpit dan jang terpasang dibawah bagian pusatnja. Sebuah motor untuk gerak madju terpasang pada kokpit itu djuga.

"Ring-flieger" itu mampu untuk bertolak dan mendarat setjara tegaklurus, dan mengambang diudara. Andai kata "Ring-flieger" itu direntjanakan pada zaman sekarang, tentulah akan dipergunakan motor[2] pantjargas jang lebih ringan dan lebih sederhana. Meskipun demikian, rentjana Prof. Wellner adalah menarik perhatian oléh karena sudah mengandung segala unsur[2] dari konsepsi piringterbang aerodinamis jang modérn.

"Kué Donat Terbang", demikianlah nama beberapa buah pesawatterbang experiméntil jang bersajap lingkaran, dan jang dibuat disekitar tahun 1910. Menurut tulisan A.R. Weyl didalam madjalah "The Aeroplane" nomor 13 Février 1948 maka pesawatterbang bersajap dua berbentuk lingkaran jang pertama dibuat oléh seorang Djérman bernama Fritz Huth pada tahun 1908. Pesawat itu dipandang sebagai sesuatu kegagalan oléh karena préstasinja sangat mengetjéwakan.

Menurut Weyl experimén[2] Inggris dengan „Kué Donat Terbang" lebih baik hasilnja, mula[2] dengan sebuah pesawat bersajap dua buatan G. A.

Kitchen pada tahun 1911, kemudian dengan sebuah pesawat bersajap satu buatan Cedric Lee pada achir tahun 1912.

Pesawat Lee jang ke-3 telah melakukan banjak penerbangan jang berhasil, dan diperlengkapi dengan sebuah motor rotasi dari 80 gajakuda. Sajang sekali perkembangan seterusnja terputus karena petjahnja perang dunia pertama.

Menurut Weyl maka sajap lingkaran itu mempunjai beberapa sifat aerodinamis jang istiméwa, seperti sudutgerak jang besar tanpa lekas terlumpuh, pusat tekanan jang stabil letaknja, dan hambatimbas jang ketjil djikalau dibandingkan dengan sajap biasa.

Pesawatterbang „bersajap kué kwali" adalah „piringterbang" buatan Amérika-Serikat jang dihasilkan pada tahun 1923. Ia merupakan sebuah pesawatterbang biasa, tetapi sajapnja berbentuk bulat seperti sebuah tjakram.

Pada tahun 1935 minat terhadap sajap sématjam itu timbul kembali dinegara itu dengan tertjiptanja beberapa buah pesawatterbang experimentil jang diperkembangkan oléh swasta "ARUP Manufacturing Company" di South Bend, Indiana, menurut rentjana Dr. C.L. Snyder.

Pesawatterbang „bersajap kué kwali" jang tergambar disini dibuat oléh Raoul Hoffman, mempunjai kokpit tertutup untuk dua orang, dan diperlengkapi dengan sebuah motor "Cirrus" dari 85 gajakuda.

Pesawat itu dibuat dengan konstruksi tjampuran, jaitu sangkar-motor, sirip dan kemudi arah dibuat dari pipa badja las, dan sisanja dibuat dari kaju "spruce" jang ditutupi kain. Pesawatterbang itu mempunjai sepasang kemudi guling jang terpasang pada kedua udjung sajap, sedang kemudi tingginja merupakan tepi belakang dari sajapnja. Sirip dan kemudi arah jang biasa berdiri dibelakang kokpit, sedang alat pendaratnja adalah tetap.

Menurut buku "Jane's All The World's Aircraft" tahun 1935 maka pesawatterbang itu mempunjai pandjang sajap 22′ 8" (6,91 m), pandjang badan 17′ 8" (5,38 m) dan berat kosong 900 lbs (410 kg). Ketjepatan maximumnja 135 mph (216 kph), ketjepatan bertolaknja 30 mph (48 kph) dan ketjepatan mendaratnja 28 mph (45 kph).

Rentjana "Flugkreisel" adalah nama projék piringterbang jang telah dibuat oléh seorang Djérman bernama kaptén Rudolf Schriever selama perang dunia ke-2, demikianlah dikemukakan oléh madjalah "Avia-Vliegwereld" pada tahun 1953. Madjalah itu selandjutnja menjinggung kemungkinan bahwa Schriever telah menjingkir kesalah satu negara Amérika Latin, dan setjara rahasia telah berhasil melaksanakan rentjana "Flugkreisel"-nja itu.

"Flugkreisel" itu terdiri dari sebuah kabin pusat jang dikelilingi oléh 21 buah daun rotor jang sudutpasangnja dapat diatur seperti pada hélikopter. 3 buah motor pantjargas memutarkan rotor itu, sedang 2 buah motor pantjargas lainnja jang terpasang dibagian pusat menggerakkan pesawat itu setjara mendatar. Menurut Schriever maka "Flugkreisel" jang

3000 kg itu dapat betrolak vertikal keatas dengan ketjepatan naik 100 m/sec, sedang rotornja itu mentjapai 1650 — 1800 putaran semenit. Untuk terbang mendatar maka perputaran rotornja itu dikurangi mendjadi 500 putaran semenit. Menurut Schriever maka ketjepatan maximum sambil terbang mendatar adalah tidak kurang dari 4200 km sedjam, sehingga madjalah "Avia-Vliegwereld" setjara berasalan bertanja, mengapakah sebuah gasing itu harus dapat terbang lebih tjepat dari pada sebuah pesawatterbang biasa ?

Mengingat keadaan téknik penerbangan sekarang dapat dipastikan bahwa "Flugkreisel" sematjam itu akan mempunjai préstasi jang tidak melebihi pesawatterbang pantjargas lainnja, antara lain tjapaian terbang jang sangat terbatas karena borosnja motor²nja. Lain dari pada itu "Flugkreisel" tadi akan menimbulkan bunji jang gemuruh pula.

Chance Vought XF5U-1 "Flying Flapjack" merupakan pewasatterbang experiméntil sesudah perang dunia ke-2 jang mempunjai sajap jang kurang-lebih berbentuk lingkaran. Pada kedua udjung sajapnja terpasang baling² djenis chusus jang dapat dipergunakan baik untuk gerak madju maupun untuk mengambang diudara seperti helikopter. Pesawat XF5U-1 itu diperlengkapi dengan dua buah motor piston radial Pratt & Whitney R-2000 Twin Wasp dari 1350 gajakuda, jang masing² didalam keadaan darurat dapat memutarkan kedua baling² itu setjara bersamaan.

Pesawat XF5U-1 itu mempunjai dua pasang sirip dan kemudi arah jang terpasang pada tepi belakang sajap, dan bidang² datar jang terpasang pada kedua udjung tepi belakang sajap itu bekerdja sebagai kemudi tinggi serta stabilo, jang sekaligus merangkap sebagai kemudi guling djikalau ia dikerdjakan setjara differénsial.

Pesawat XF5U-1 itu direntjanakan untuk mewudjudkan sesuatu pesawatterbang jang dapat terbang setjepat dan selambat mungkin, jaitu dikirakan mempunjai ketjepatan mendarat dan ketjepatan maximum 40 — 425 mph (64 — 684 kph). Dengan motor² piston jang memakai injeksi air maka angka² itu akan mendjadi 20 — 460 mph (32 — 740 kph), dan dengan motor² turboprop akan tertjapai ketjepatan 0 — 550 mph (0 — 885 kph).

Sebuah pesawat éxperiméntil pendahuluan jang dibuat dari kaju dan kain serta ditenagai oléh motor² jang lemah dinamakan modél V-173. Hasil² pertjobaan dengan XF5U-1 jang dilakukan dipangkalan Edwards mendjelang tahun 1950 rupa²nja adalah sedemikian, sehingga berakibat bahwa „piring terbang" itu kemudian tidak dilandjutkan.

„Piringterbang" Avro-Canada dimulai dengan Projék "Omega" pada tahun 1953, jang tinggal rentjana belaka mengenai sebuah pesawat pantjargas jang bentuknja menjerupai huruf omega dari abdjad Junani. Sesuatu projék lain jang lebih madju dan lebih mendekati bentuk piringterbang kemudian mendapat bantuan dari pemerintah Amérika-Serikat, jang diper-

lukan sekali oléh karena prototype-nja sadja sudah menelan biaja U.S. $ 100 djuta.

Gambar piringterbang Avro-Canada kemudian disiarkan pada tahun 1955 ketika Pentagon mengumumkan „Laporan Chusus ± 14 Projék Buku Biru", tetapi pesawat itu sendiri baru melakukan penerbangan pertjobaan jang pertama pada pertengahan tahun 1960.

Piringterbang Avro-Canada itu berdasarkan salah satu azas aerodinamis jang lazim dinamakan "effek Coanda", menurut prof. Henri Coanda, seorang sardjana Prantjis jang pada tahun 1910 membuat dan menerbangkan sebuah pesawatterbang tanpa baling². Disekeliling tepi bidang piringterbang itu terdapat pipa² buang pantjargas. Djikalau melalui pipa² buang itu dikeluarkan gaspantjar jang berarah tjondong kebawah, maka udara diatas bidang tadi mempunjai ketjenderungan untuk mengikuti arah gaspantjar itu. Ketjenderungan arus udara itulah jang dinamakan "effek Coanda", dan mengakibatkan timbulnja ruang hampa udara diatas bidang jang bergaja angkat.

Mengenai piringterbang Avro-Canada sangat sedikit keterangan jang disiarkan, tetapi ketjepatan maximumnja di-sebut² sebagai 2 × ketjepatan bunji (Mach 2). Ia harus dipandang sebagai salah satu usaha didalam rangka pengembangan sedjumlah pesawatterbang untuk peperangan jang mampu untuk bertolak dan mendarat setjara tegaklurus, sehingga tidak tergantung dari lapangan terbang lagi.

Kesimpulan mengenai piring²-terbang jang telah direntjanakan atau dibuat dibumi kita ialah sebagai berikut :

1. Adalah sesuatu kenjataan bahwa pesawatterbang jang berbentuk piringterbang telah ber-kali² direntjanakan dan dibuat sepandjang sedjarah aeroteknik sedjak 1903, tetapi tidak pernah dihasilkan setjara „massa produksi" oléh karena ternjata tidak lebih baik dari pada pesawatterbang biasa.

2. Diantara pesawat² itu, terutama jang dibuat diwaktu belakangan, ada jang bentunknja mirip benar dengan piringterbang jang bona fide, tetapi baik préstasi maupun sifat² lain masih à la pesawatterbang biasa, jaitu :

   a. Sistim penggerakannja berbunji;
   b. Préstasinja tidak melebihi pesawatterbang biasa;
   c. Olahgerakannja masih terikat oléh pembatasan² aerodinamis, seperti misalnja djikalau ia akan berdiri pada sisinja maka ia akan kehilangan gaja angkat, oléh karena gaja itu terdjadi tegaklurus pada bidang angkatnja.

3. Oléh karena itu harus disimpulkan bahwa mémang mungkin untuk membuat „piringterbang²an", tetapi ia tidak dapat bertanggungdjawab tentang gedjala piringterbang.

Ichtisar keterangan dan téori piringterbang.

Oléh karena piringterbang itu tidak dapat diterangkan setjara aerodinamis, maka ber-kali[2] telah dilantjarkan berbagai keterangan dan téori mengenai piringterbang setjara lain.

Téori Frank Scully.

Keterangan sumbernja. Frank Scully merupakan penulis jang pertama[2] memadjukan keterangan tentang penggerakan piringterbang, jaitu didalam bukunja : "Behind The Flying Saucers" („Dibelakang Piringterbang") [9]) jang terbit pada tahun 1950. Keterangan[2] itu menurut Frank Scully didapat dari seorang "Doctor G" jang telah menjelidiki piringterbang jang „djatuh dan dirampas oléh Angkatan Udara Amérika Serikat".

Téori Frank Scully merupakan sesuatu téori magnétika. Menurut Scully maka piringterbang itu terdiri dari sebuah kabin jang stasioner, jang dikelilingi oléh sebuah gelang jang dapat berputar seperti sebuah giroskop. Didalam piringterbang itu tidak terdapat motor matjam apapun djuga, dan Scully mengira bahwa benda[2] itu dapat terbang dengan djalan mendjalani garis[2] gaja magnétis baik jang menjelubungi bumi maupun jang terdapat diantara planit[2]. Dengan penggerakan setjara magnétis itu benda[2] tadi, katanja, dapat mentjapai ketjepatan tjahaja.

Keterangan jang dikemukakan Frank Scully tidak terbatas sampai itu sadja. Disamping itu ia menjatakan djuga bahwa piringterbang berasal dari planit Vénus, bahwa mahluk[2]nja terdiri dari manusia[2] kerdil, dan bahwa terdapat barang[2] bukti jang berasal dari salah sebuah piringterbang jang telah djatuh, dll.

Penilaian. Kedjadian[2] selandjutnja telah membuktikan bahwa apa jang dikemukakan oléh Frank Scully merupakan pemberitaan sénsasi jang murah se-mata[2]. Ia sama sekali gagal untuk memperlihatkan barang[2] bukti jang ditjeriterakan tadi. Menurut Dr. Menzel didalam buku "Flying Saucers" maka "Doctor Gee" itu adalah GeBauer, seorang pemilik toko onderdil radio dan televisi. Ia kemudian tersangkut perkara penipuan, jaitu mendjual perkakas dari dump pemerintah seharga $ 3,50 sebagai „alat explorasi sumber minjak éléktronis" seharga $ 800.000 !

Pemberitaan sénsasi jang murah dari Frank Scully itu masih dapat dimaafkan andai kata ia disamping itu memadjukan sesuatu keterangan mengenai penggerakan piringterbang jang menundjukkan djalan baru. Tetapi harus dikonstatir bahwa teorinja itu sama sekali tidak mempunjai nilai praktis. Malahan sebaliknja téori Frank Scully itu, karena diikuti pernjataan[2] jang tidak djudjur, telah berakibat bahwa kalangan ilmiah bersikap mengédjék serta skeptis terhadapnja serta terhadap segala apa jang dikemukakan. Oléh karena itu baru beberapa tahun kemudian keseganan untuk meneliti kemungkinan penggerakan éléktro-magnétis dapat diatas kembali.

Kesimpulan. Téori Frank Scully telah menghambat perkembangan pemikiran kearah kemungkinan penggerakan éléktro-magnétis, meskipun

bukunja setjara ékonomis sangat melantjarkan baginja (mengalami 10 × tjétakan, dan disalin ke-bahasa lain).

Téori de Groot — Houtman.

Keterangan sumbernja. Tidak semua orang meréméhkan kemungkinan penggerakan mesinterbang setjara éléktro-magnétis seperti jang dikemukakan oléh Frank Scully. Didalam lampiran pada édisi bahasa Belanda dari buku : "The Exploration of Space" (Explorasi Angkasa Luar) karangan Arthur C. Clarke, terdapat pembahasan kemungkinan itu jang dibuat oléh para penterdjemahnja, jaitu J. de Groot, W. Houtman — van der Heul dan J.H. Houtman. Ketiga orang itu rupa²nja adalah anggota dari Perkumpulan Astronautika Belanda, dan menterdjemahkan buku itu mendjadi "Expedities naar de planeten" (Expedisi ke-planit²) pada tahun 1952. [10])

Téori de Groot — Houtman dikemukakan meréka sebagai berikut :

„Kita dapat „menangkap" garis² médan magnit dengan bantuan arus listrik jang kuat. Ia hanja dapat berhasil apabila garis² gaja itu tidak sedjadjar sama sekali. Meréka harus memantjar keatas seperti tangkai² bunga didalam sebuah vaas. Djikalau kita setjara mendatar „menendang" keluar maka kita akan membubung keatas setjara tegaklurus. Tetapi karena dikutub sudut diantara dua garis gaja (jang disana berdiri kuranglebih tegaklurus) hanja dua terhadap sedjuta pada djarak 8½ m, maka pada tepi sébuah lingkaran jang bergaristengah 8½ m itu kita harus mengadakan arus listrik jang sedjuta kali lebih besar dari pada berat mesinterbang."

Selandjutnja para penulis itu mengemukakan kesimpulan² sebagai berikut :

1. Setjara téknis maka tenaga listrik jang diperlukan masih belum dapat dilaksanakan dengan tingkat téknologi kita déwasa ini.
2. Sesuatu préstasi gaja listrik jang begitu besar akan menimbulkan gedjala pelepasan gas jang menjamai lampu néon, sehingga dengan demikian tjahaja piringterbang dapat diterangkan.
3. Ia djuga akan dapat menggontjangkan djarum pedoman seperti didalam peristiwa Johnson.
4. Gerakgojang piringterbang diterangkan sebagai akibat dari bentuknja jang setjara aerodinamis kurang baik.
5. Maksud dari pada berputarnja piringterbang adalah untuk memantapkan gerakgojang tadi.

Penilaian. Penelitian terhadap Téori de Groot — Houtman menundjukkan adanja unsur² jang positif disamping jang négatif. Bahwa dengan bantuan arus listrik jang kuat itu kita dapat memakai garis² médan magnit bagi penggerakan adalah sesuatu fakta jang dibenarkan oléh ilmu pengeta-

huan. Tetapi anggapan bahwa garis² gaja itu harus memantjar adalah kurang benar, sedang perhitungan selandjutnja mengenai besarnja arus listrik jang diperlukan djuga sukar dimengerti.

Hal² itu agak lutju djikalau kita memperhatikan bahwa ketiga orang penulis itu telah menjalahkan Frank Scully, karena pernjataan²nja dibidang éléktro-magnétika adalah kurang tepat.

Kesimpulan : Meskipun uraian anggapan dasarnja agak njeléwéng, namun sebagian besar kesimpulannja adalah tidak bertentangan dengan dasar² ilmiah.

Téori Dr. Wilbur B. Smith.

Keterangan sumbernja. Téori Dr. Smith dikemukakan oléh Major Donald E. Keyhoe didalam buku "Flying Saucers from Outer Space" (Piringterbang dari Angkasa Luar) [11]) jang terbit pada tahun 1953. Dr. Wilbur E. Smith adalah seorang sardjana géomagnétika di Canada, jang ikut menejelidiki dan berusaha untuk memperkembangkan tjara penggerakan éléktro-magnétis bagi mesinterbang, jang diberi nama sandi "Project Magnet".

Seperti kita ketahui, Projék "Magnit" itu mula² dibantu oléh pemerintah Canada dan a.l. meliputi sebuah pangkalan deteksi piringterbang di Shirley Bay. Pangkalan itu hanja berumur setahun, oléh karena setelah ada perlengkapan deteksi, maka piringterbang tidak pernah muntjul lagi disana.

Téori Dr. Wilbur B. Smith berdasarkan sesuatu anggapan pokok, jaitu bahwa mémang mungkin untuk mengadakan sesuatu „lubuk magnétis" (Magnetic sink) didalam médan magnit bumi. Dengan „lubuk magnétis" dimaksudkan sesuatu tempat dimana flux magnit mengalir dalam djumlah jang dapat diatur, sambil melepaskan sebagian dari tenaga poténsialnja didalam proses tadi.

Menurut téori Dr. Smith maka „lubuk magnétis" sematjam itu akan mempunjai sifat² jang sangat berfaédah sebagai berikut :

a. Tenaga listrik dapat diperoléh dari ber-konvergensinja médan magnit bumi kedalam „lubuk" itu.
b. Gaja² réaksi jang kuat dapat diperkembangkan didalam sebuah gelang pengantar jang mengelilingi „lubuk magnétis" itu serta jang mengimbanginja, tjukup untuk mengangkat dan menggerakkan sebuah mesinterbang jang direntjanakan dengan semestinja.
c. Djikalau ketjepatan mengalir dari flux magnit itu di-modulasi-kan, maka gangguan² magnétis jang diakibatkan, dapat dipergunakan untuk keperluan perhubungan.

Kemudian dibentangkan kemungkinan untuk membuat sebuah mesinterbang jang akan mempergunakan „lubuk magnetis" sematjam itu dan jang

menarik perhatian ialah bahwa bentuk jang paling tjotjok adalah djustru bentuk tjakram.

Selandjutnja Major Keyhoe menulis tentang téori Dr. Smith :

1. a. Piringterbang itu terdiri dari sebuah tjakram bulat jang besar, dengan sebuah kabin ketjil dipusatnja. Didalam hal itu „lubuk magnétis" dapat djuga terletak dibagian atas kabin.
   b. Médan magnit jang ber-konvergensi sambil memotong gelang logam jang mengelilinginja akan mengimbaskan arus listrik didalamnja, jang akan beréaksi terhadap médan magnit jang mengimbaskannja, sehingga menghasilkan sesuatu gaja jang akan mempunjai komponen jang tegaklurus.
   c. Djadi pengangkatan dan penggerakan mesinterbang akan berupa gabungan dari gaja resultan, bekerdjanja tjakram sebagai bidang angkat aerodinamis, dan salingkerdja arus[2] olak jang diimbaskan didalam tjakram karena perputarannja serta médan[2] utama.

2. a. **Perputaran tjakram** itu boléh djadi disengadja untuk mengimbaskan arus[2] olak, atau boléh djadi disebabkan setjara kebetulan karena hambatan éléktron dari arus jang sangat besar jang berédar disekeliling tjakram. Bagaimanapun djuga terdapat bukti penjaksian jang baik bahwa tjakram itu tampak berputar.
   b. Oléh karena gaja angkat piringterbang adalah sebanding dengan hasilkali médan magnit bumi dan Médan jang dihasilkan arus imbas didalam tjakram, maka oléh karena itu djikalau piringterbang itu mengadakan pertjepatan keatas, sesuatu gaja jang lebih besar diperlukan, dan oléh karena itu djuga diperlukan sesuatu arus berédar jang lebih tjepat.

3. a. **Keterangan warna dan tjahaja.** Djikalau arus jang berédar itu tjukup besar dan pendinginan tjakram adalah kurang mentjukupi, ia dapat mendjadi mérah padam atau bahkan putih panas, jang sesuai dengan laporan[2] penjaksian.
   b. Djuga didalam keadaan bekerdja tertentu, sesuatu tegangan jang sangat tinggi dapat terbentuk diantara pusat dan tepi tjakram, jang dapat menimbulkan karangan tjahaja diudara disekelilingnja, djikalau piringterbang itu ada pada tinggi jang tjukup besar. Pelepasan muatan sematjam itu akan menjerupai gedjala "Aurora Borealis", tetapi ia akan djauh lebih terang. Ini djuga rupa[2]nja telah dipastikan oléh penjaksian[2].

4. a. **Pengemudian** piringterbang sematjam itu akan merupakan prosés jang ruwet. Per-tama[2], médan magnit bumi membentuk segala matjam sudut dengan bidang datar, tergantung dari lintang géografisnja serta keadaan setempat jang chusus. Djadi arah gaja

jang tersusun dari salingkerdja médan bumi dan médan tjakram dapat djuga berarah kemana sadja.

b. Tambahan pula, miringnja piringterbang untuk membuat gaja réaksi didalam arah jang dikehendaki sangat boléh djadi akan menimbulkan gaja[2] aerodinamis didalam arah jang berlainan.

c. Oléh karena itu pengemudiannja akan terdiri dari penentuan arah médan, perbandingan dengan arah jang ditudju, dan analisa gaja[2] aerodinamis jang akan timbul dari arah sematjam itu — dan achirnja sesuatu koréksi jang semestinja didalam kemiringan semula dari piringterbang serta arus gaja magnit.

d. Adalah diragukan apakah seorang penerbang insani dapat mengerdjakan itu semua pada ketjepatan terbang serta olahgerakan[2] jang ruwet jang telah disaksikan. Oléh karena itu besar kemungkinannja bahwa alat pengemudi piringterbang adalah sebagian atau seluruhnja bersifat otomatis.

e. Banjak laporan tentang piringterbang jang tampak mengambang disesuatu tempat untuk beberapa waktu. Untuk piringterbang jang direntjanakan untuk bekerdja seperti tersebut diatas, ini boléh djadi adalah olahgerakan jang paling mudah. Hanja perlu untuk mengatur aliran gaja dan kemiringan sehingga gaja resultan setjara tepat mengimbangi berat piringterbang. Didalam hal ini tidak atau sedikit ada kesulitan aerodinamis.

5. a. Didalam konsépsi Dr. Smith maka semua BETA mempunjai bentuk tjakram. Bentuk[2] lainnja diterangkan oléhnja sebagai bentuk tjakram jang dilihat dari sudut jang ber-lain[2]an.

b. Menurut Dr. Smith maka piringterbang sematjam itu hanja dapat bekerdja pada djarak dekat dari permukaan bumi atau planit lainnja. Untuk terbang dari planit jang sebuah keplanit lainnja piringterbang itu menurut anggapan Smith memakai sebuah kapal induk berbentuk tjerutu. Selama piringterbang itu beroperasi disebuah planit, maka tjerutu induk itu mengédari planit tadi sebagai sebuah sputnik.

6. a. **Gerakgojang** didalam sesuatu penerbangan jang lurus disebabkan oléh penjesuaian piringterbang dengan médan[2] magnit jang berubah[2]. Didalam sebuah formasi kadang[2] tampak bagaimana masing[2] piring itu bergojang ber-turut[2] karena meliwati médan[2] jang ber-béda[2].

b. Gerakgojang sebelum setiap perubahan mendadak seperti kenaikan jang terdjal atau bélokan jang tadjam disebabkan oléh kelambatan sekedjap mata dari otomat pengemudi dan otomat penganalisa jang memeriksa gaja[2] resultan jang diperlukan bagi olahgerakan jang dikehendaki.

7. a. Tentang **pertjepatan** maka menurut Dr. Smit tidak terdapat petun-

djuk[2] bahwa pertjepatan[2] jang akan dialami awak pesawat sebuah piringterbang itu akan berbéda dari pertjepatan[2] jang dialami oléh pesawatterbang biasa jang mengadakan olahgerakan jang sama.

b. Para ahli di Canada jang telah dimintai pendapatnja berkata bahwa „Téori Médan Tunggal Einstein" sekalipun tidak menundjukkan bahwa gajatarik bumi dapat dinétralkan ataupun bahwa kelembaman materi itu dapat diatasi.

c. Dimana piringterbang telah disaksikan melakukan bélokan[2] rapat dan olahgerakan[2] lain jang menimbulkan pertjepatan[2] besar, adalah mungkin sekali bahwa piringterbang sematjam itu dikemudikan dari djauh dan tidak membawa djasad hidup seperti jang kita kenal".

Demikianlah pokok[2] téori Dr. Wilbur B. Smith seperti jang telah dikemukakan oléh Major Donald E. Keyhoe.

Penilaian jang bagaimanakah jang harus kita berikan terhadap téori Dr. Smith ? Setjara umum dapat dikatakan bahwa anggapan dasarnja, jang merupakan soko-guru tunggal bagi seluruh téorinja itu, belum diperkuat oléh sesuatu pertjobaan atau kemungkinan ilmiah jang telah dibuktikan. Tetapi kesimpulan[2] seterusnja mémang dapat menerangkan banjak segi dari gedjala piringterbang dengan baik.

Segi[2] positif dari Téori Dr. Smith adalah sebagai berikut :

1. Keterangan jang memuaskan tentang tjahaja jang sangat terang, jang berwarna biru-putih, jang terdapat dipuntjak piringterbang didalam peristiwa Adam & Anderson (Stuttgart, Arkansas, 21 Maret 1950), dan dalam penjaksian[2] lain.
2. Keterangan jang memuaskan tentang gedjala „karangan tjahaja".
3. Keterangan mengapa ada bagian piringterbang jang tampak berputar, serta mengapa perputarannja bertambah tjepat pada waktu ia sedang membubung keatas.
4. Keterangan jang baik tentang gerakgojang, terutama dalam sesuatu penerbangan mendatar jang lurus.

Segi[2] négatif dari téori Dr. Smith adalah sebagai berikut :

1. Anggapan dasarnja belum disokong oléh sesuatu kemungkinan ilmiah jang dibuktikan.
2. Téorinja itu hanja dapat menerangkan bentuk tjakram, padahal penjaksian[2] telah memastikan adanja bentuk[3] lain.
3. Gerakgojang jang sebabnja ditjari didalam sesuatu kelambatan kerdja alat peng-analisa robot dan otomat pengemudi adalah tidak masuk akal. Perlu ditjatat bahwa piringterbang pernah disaksikan mentjapai

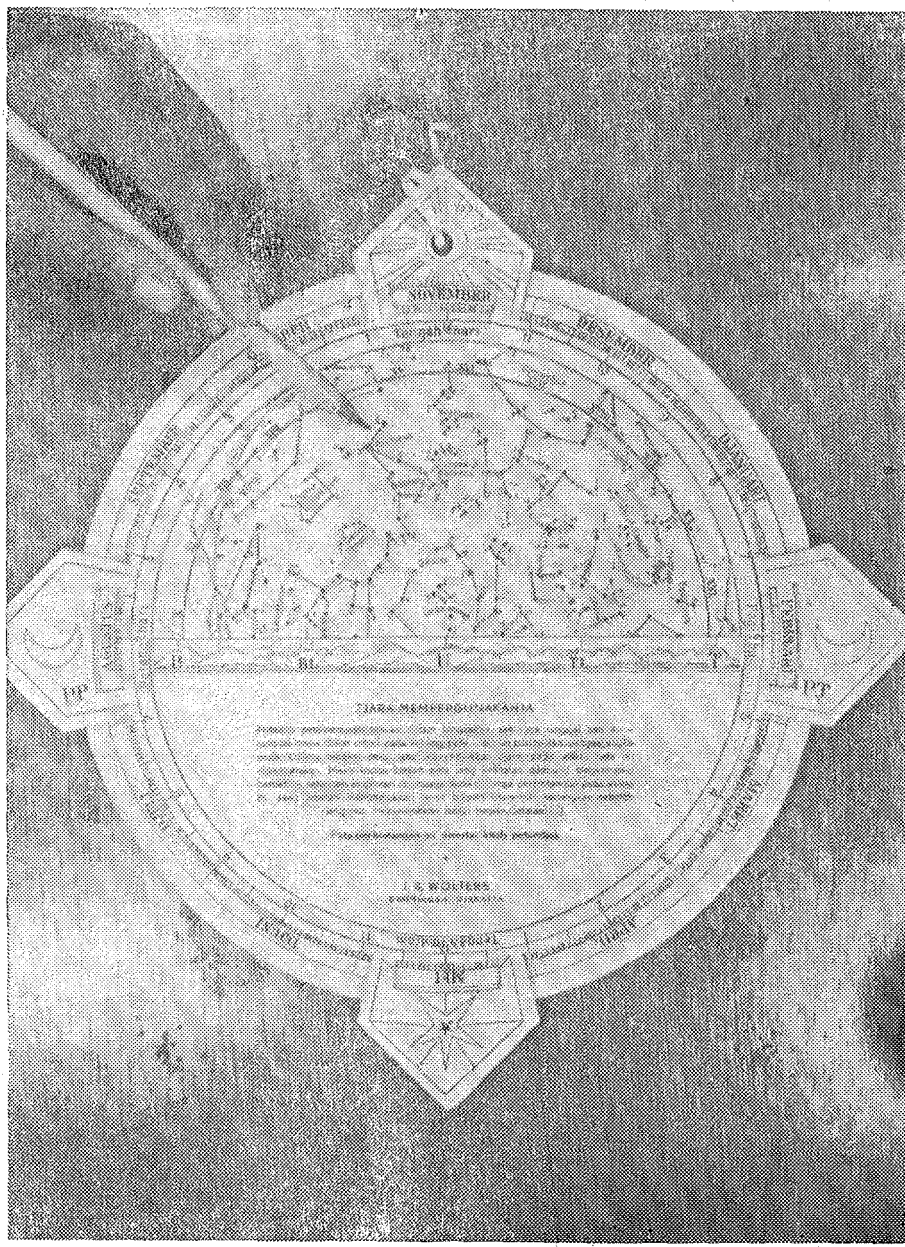

GMB 17: **INIKAH TEMPAT ASAL PIRINGTERBANG ?** Dengan metodos paranormal tertentu maka tempat asal piringterbang telah ditundjukkan dirasi Bootes.

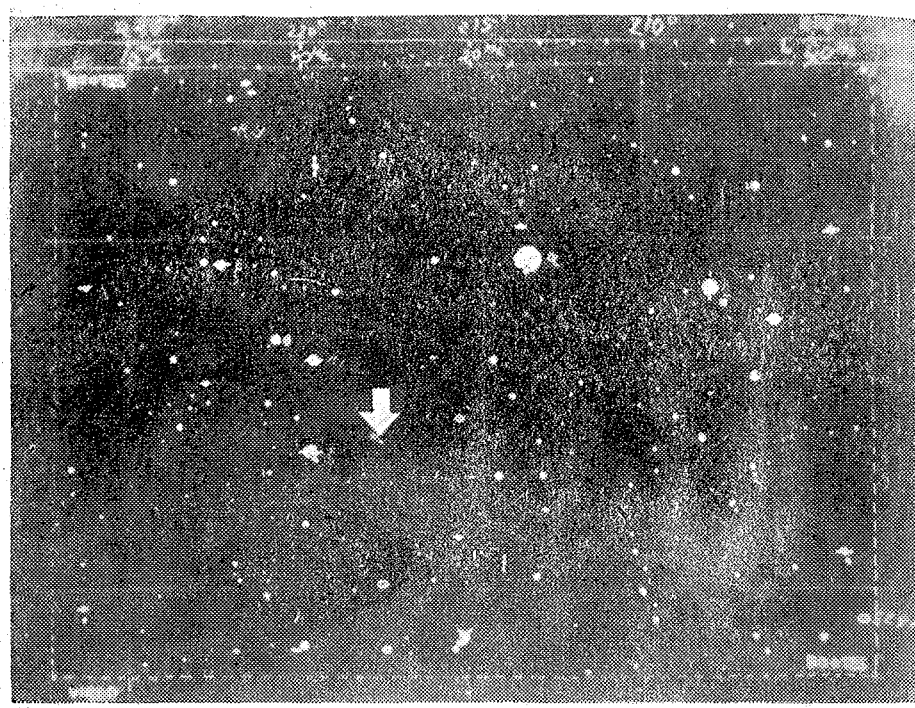

GMB 18 : INIKAH TEMPAT ASAL PIRINGTERBANG ? Pada peta bintang jang lebih diperintji ini ditundjukkan lebih djauh bintang tempat asal piringterbang, jang ternjata ialah bintang YC 4573. Karena tingkatan terangnja hanja 6,12, maka ia tidak tampak dengan mata telandjang. Djaraknja dari bumi kita : 203,7 tahun-tjahaja !

ketjepatan sampai 11,2 km/sec. Andai kata ada perlambatan seketjil 1/10 sec sadja pada ketjepatan itu, sudah berarti djarak sedjauh 1120 méter, jang sukar di-toléransi-kan.

4. Perubahan warna jang diterangkan sebagai akibat pemanasan-léwat adalah kurang memuaskan, oléh karena dengan demikian tidak ada hubungan antara perubahan warna serta perubahan ketjepatan terbang sebagaimana telah disaksikan.

5. Téori Dr. Smith memungkiri kenjataan, bahwa olahgerakan piring-terbang djauh melebihi kemampuan pesawatterbang biasa, seperti misalnja pertjepatan dan perlambatan mendadak, pembélokan setjara siku^2 dan perubahan haluan 180° setjara mendadak.

6. Pandangan jang pesimistis tentang gajatarik seperti jang dinjatakan oléh Dr. Smith dkk adalah bertentangan dengan pandangan Einstein sendiri jang pernah berkata :
„Barangkali bukan harapan jang tidak dapat dilaksanakan bahwa kelak akan dapat ditjapai pengetahuan jang lebih djelas tentang proses^2 gravitasi, dan generalisasi jang extrim serta pemisahan dari téori rélativitét boléh djadi akan diterangi oléh adjaran chusus tentang mékanisme jang seksama".

Kesimpulan jang dapat ditarik mengenai Téori Dr. Wilbur B. Smith dengan demikian ialah, bahwa dasar ilmiahnja masih belum pasti, sehingga nilainja bagi pelaksanaan téknik selandjutnja adalah kurang.

Téori Kaptén Plantier.

Keterangan sumbernja. Seorang perwira Perantjis bernama Plantier mengemukakan téori mengenai penggerakan piringterbang didalam madjalah "Forces Aerienne Françaises" bulan Septémber 1953. Ringkasan Téori Kaptén Plantier djuga dimuat didalam buku "The Truth about Flying Saucers" (Kebenaran tentang Piringterbang) karangan Aime Michel. [12])

Téori Kaptén Plantier bersandar atas anggapan pokok bahwa dialam semesta tersebar sesuatu sumber tenaga dengan djumlah jang tak terhingga, jang diperkuat dengan adanja radiasi sinar kosmis. Anggapan pokok selan-djutnja ialah bahwa ada kemungkinan untuk menjadap tenaga poténsial tadi guna mengadakan sesuatu médan gaja lokal. Médan gaja lokal itu dapat diubah dan diarahkan sekehendak kita, sehingga dapat dipergunakan untuk menggerakkan piringterbang.

Kaptén Plantier sampai pada kesimpulan^2 sebagai berikut :

1. Untuk mentjapai éffisiénsi penuh, bentuk tjakram adalah jang terbaik.
2. Médan gaja lokal akan bekerdja terhadap para penumpang, sehingga mereka tidak akan merasakan pertjepatan atau perlambatan jang

betapa hebatnjapun djuga, termasuk bélokan siku² atau pembalikan haluan 180°.

3. Médan gaja lokal dujga akan mempengaruhi lapisan udara disekeliling piringterbang, sehingga terbentuklah lapisan udara penjangga, jang meniadakan bunji „ledakan supersonis" pada waktu ketjepatan bunji itu meliwati, serta membatasi pemanasan karena pergésékan udara.

4. Perubahan warna dan tjahaja oléh Kaptén Plantier diterangkan sebagai perubahan kekuatan médan gaja lokal, seperti gedjala pendar jang terdjadi didalam akselerator atom didalam makmal. Disamping itu maka udara disekelilingnja djuga akan ikut berpidjar karena ionisasi.

5. Didalam konsépsi Kaptén Plantier maka pengemudian piringterbang dilakukan dengan djalan memindahkan médan gaja lokal. Pemindahan itu dilaksanakan dengan djalan perkisaran sebuah tirai penjekat jang dapat menahan pengaruh médan gaja lokal. Oléh karena tirai penjekat itu djuga akan melenjapkan ionisasi udara luar jang berbatasan, maka ia akan tampak dari luar sebagai sebuah „noda exsentrik".
Kaptén Plantier meramalkan bahwa noda exsentris itu selalu akan tampak sebagai noda gelap pada foto² piringterbang jang diafragmanja disesuaikan dengan terangnja piringterbang seluruhnja.

6. Kaptén Plantier selandjutnja meramalkan bahwa médan gaja lokal akan menimbulkan gumpalan awan cumulus diatas piringterbang jang mengambang rendah, meskipun langitnja biru tjerah tanpa awan sedikitpun. Gedjala itu disebabkan karena udara diatasnja itu dibébaskan dari pengaruh gajatarik bumi, sehingga ia dengan tjepat membubung keatas sambil mengalami kondensasi.

7. Médan gaja lokal jang mahakuat dapat menimbulkan ionisasi udara dibelakang piringterbang jang mampu untuk membentuk korpuskul² positif jang sangat berat. Korpuskul² itu djikalau tersentuh molekul² zatasam, zatlemas, air, dan lain²nja diudara sekelilingnja akan menghasilkan réaksi² kimiawi jang belum kita kenal. Hasil² réaksi itu jang berwudjud seperti benang atau buih berwarna putih akan lenjap lagi setelah akibat ionisasi itu berhenti.

Penilaian bagaimanakah harus kita berikan terhadap Téori Kaptén Plantier itu ? Djikalau kita mentjari segi² positif didalam téori itu maka ia :

1. menerangkan gedjala tanpa bunji;

2. menerangkan mengapa piringterbang itu dapat mengambang, melakukan bélokan siku², mengadakan pembalikan haluan setjara mendadak, dll;

3. menerangkan hubungan antara perubahan olahgerakan atau ketjepatan dengan perubahan warna dan tjahaja;

4. menerangkan mengapakah tjahaja piringterbang itu menjerupai gedjala pendar;
5. menerangkan gumpalan awan cumulus diatas piringterbang dan tjerutu terbang dari beberapa penjaksian;
6. menerangkan bajangan hitam didekat pusat jang tampak pada foto piringterbang diatas Lac Chauvet, dan beberapa foto lainnja.

Sebaliknja maka segi² négatif dari Téori Kaptén Plantier adalah sebagai berikut :

1. Anggapan pokoknja itu sama sekali belum dapat dibajangkan oléh ilmu pengetahuan, apalagi diterima sebagai kemungkinan ilmiah.
2. Bentuknja terbatas kepada bentuk tjakram serta bentuk tjerutu, jang menurut pendapatnja terdiri dari dua buah tjakram jang dihubungkan oléh sebuah tabung.
3. Menurut konsepsinja maka untuk bergerak madju kedudukan jang terbaik adalah djikalau sumbu tegak piringterbang itu terletak mendatar, sehingga bidang atasnja itu mendjadi bidang muka jang membentuk sudut 90° dengan arah gerakannja.
   Kedudukan jang sedemikian itu belum pernah disaksikan orang !
4. Keterangan pembentukan gumpalan awan cumulus diatas sebuah piringterbang jang mengambang mengandung kontradiksi : udara diatasnja itu meskipun dibébaskan dari gajatarik bumi tidak akan membubung keatas, melainkan akan terikat oléh médan gaja lokal, sehingga ia akan tetap tinggal atau malahan akan tersérét kedinding piringterbang (lapisan udara penjangga !).
5. Keterangan bahwa bunji ledakan dahsjat itu disebabkan karena piringterbang itu hantjur-lebur ketika menubruk lapisan udara, adalah tidak masuk akal oléh karena sampai sekarang tidak pernah diketemukan reruntuhan piringterbang betapa ketjilnja pun djuga.

Kesimpulan mengenai Téori Kaptén Plantier ialah, bahwa nilai praktisnja kurang, oléh karena anggapan pokoknja sementara ini masih merupakan sesuatu chajalan belaka.

Téori² lain.

Masih ada téori² lain jang telah dikemukakan untuk menerangkan piringterbang, dan kebanjakan menjinggung soal gajatarik jang merupakan salah satu sendi fisika jang sedikit diketahui orang.

Téori Leonard G. Cramp dikemukakan didalam buku : "Space, Gravity and the Flying Saucer" (Ruang, Gajatarik dan Piringterbang) oléh Cramp, [13]) jang mendjadi anggota perkumpulan astronautika Inggeris.

Cramp mengemukakan konsépsi Averel jang menganggap adanja "aether" atau „sinar tjipta", dan mengemukakan keterangan tentang „gaja lembam". Kemudian ia membahas masalah médan gajatarik setjara pandjang-lébar, dan mengemukakan manfaat „propulsi médan-G". Demikian pula ia meneliti serta memperkuat foto[2] piringterbang jang dibuat oléh George Adamski, seorang penduduk Amérika-Serikat jang katanja pernah naik piringterbang (!). Cramp tidak melupakan segala kemungkinan untuk terbang, termasuk pula gedjala "levitasi" dari médja dan benda lain jang dipamérkan didalam pertundjukan hipnotisme.

Menurut penulis ini maka „propulsi médan-G" tidak perlu diragukan manfaatnja, tetapi téori Cramp tidak mengandung hipotesa jang dapat dikerdjakan, sehingga seluruhnja kurang mejakinkan.

Téori Gluhareff dikemukakan oléh Eugene Gluhareff, présidén dan insinjur kepala dari pabrik "Gluhareff Helicopter" di Manhattan Beach, California, didalam madjalah "Aviation Age" nomor Mai 1957.

Menurut Gluhareff maka ruang kosmos diisi oléh „éléktron[2] G" dengan susunan jang tidak terhingga padatnja. Berat sesuatu benda menurut Gluhareff adalah hambatan benda itu terhadap arus „élétron[2] G" jang menembusnja. Dengan sesuatu arus listrik jang kuat sekali jang dibangkitkan dalam sesuatu generator nuklir maka ia mengira bahwa arus „éléktron[2] G" itu dapat dibiaskan dan dipertjepat. Dengan demikian maka akan diperoléh gaja angkat untuk melakukan penerbangan disekeliling bumi atau dari bumi kebulan.

Seperti halnja dengan téori[2] lain, maka téori Gluhareff masih belum diperkuat oléh bukti[2] ilmiah, sehingga belum mempunjai nilai praktis.

Soal gajatarik déwasa ini mendapat perhatian kembali dari kalangan ilmiah diberbagai negara, seperti misalnja di Amérika-Serikat, Inggris, Canada, Swédia, Djérman, Perantjis, dan tentunja djuga di Sovjét Uni.

Bangkitnja kembali perhatian terhadap soal gajatarik disebabkan oléh persangkaan adanja kemungkinan untuk mengatur pengaruh gajatarik bumi. Andai kata kemungkinan itu dapat dilaksanakan, maka téknik penerbangan pada umumnja, téknik angkasa luar pada chususnja akan mengalami sesuatu revolusi jang besar sekali.

Apakah jang telah mengilhami persangkaan sedemikian tadi ? Menurut pendapat penulis, tak lain dan tak bukan ialah tingkahlaku serta préstasi piringterbang jang telah mengobarkan kontroversa hangat di-mana[2]. Dan daja pendorong bagi berbagai negara itu haruslah ditjari didalam kenjataan, bahwa préstasi[2] dibidang téknik angkasa luar déwasa ini sukar dilepaskan dari kepentingan[2] politik.

Penjelidikan terhadap soal gajatarik itu dilakukan baik setjara téoretis maupun setjara praktis, seperti misalnja :

1. meneliti kembali dasar[2] téoretis jang diterima sampai sekarang, untuk menemukan konsekwénsi[2] jang boléh djadi telah dilupakan;

2. mengulangi lagi berbagai pertjobaan klasik, tetapi dengan alat² baru jang lebih sempurna;
3. melakukan berbagai pertjobaan baru dengan alat dan tjara baru, seperti misalnja pemakaian satelit², djam atom, dll;
4. meneropong dasar téorétis dengan "approach" baru, seperti misalnja téori 6-diménsional dari Burkhard Heim jang mengandung konsépsi médan intermediar;

Kenjataan déwasa ini memperlihatkan adanja dua aliran didalam penjelidikan soal gajatarik, jaitu :
pertama : aliran jang **téoretis**, jang berpendapat bahwa soal gajatarik baru dapat diatur pengaruhnja, setelah seluruh persoalannja itu diketahui dan dimengerti. Aliran ini bertanja, bagaimanakah barang sesuatu itu dapat diatur selama ia belum diketahui dan dimengerti seperlunja ?
kedua : aliran jang **praktis**, jang berpendapat bahwa gajatarik itu dapat diatur pengaruhnja setjara éléktris. Meréka menundjuk kepada téori prof. Biefeld dan experimén Townsend Brown dengan kondensator listrik jang propulsif, dan telah mentjiptakan tjabang ilmu baru jang bersifat experijang memakai kondénsator propulsif.

Aliran jang manakah jang benar didalam keadaan déwasa ini rupa²nja tidak begitu dipersoalkan, asal tertjapai hasil² jang konkrit, jang dapat berguna bagi tudjuan² praktis sekarang. Ditilik dari segi ini maka aliran jang praktis tadi perlu diikuti perkembangannja, oléh karena meréka sedang mempersiapkan rentjana² konkrit berupa pesawatterbang supersonis jang memakai kondensor propulsif.

Djikalau kita mengingat pengalaman dibidang téknik penerbangan, maka usaha aliran jang praktis itu tidak perlu dipersalahkan. Bukankah pembuatan pesawatterbang jang pertama itu djuga tidak usah menunggu penjempurnaan téori² aerodinamika oléh Prandtl, Lanchaster dan Joukowski, melainkan adalah hasil karya kaum praktisi Wilbur dan Orville Wright ?

Apakah masalah gajatarik achirnja akan dapat dipetjahkan ?

Pessimisme jang timbul karena kesulitan² jang dihadapi barangkali paling tepat dikemukakan oléh Dr. Paul R. Heyl jang didalam madjalah "Scientific Monthly" nomor Agustus 1938 berkeluh-kesah, bahwa pertjobaan² dengan ketelitian beberapa bagian didalam satu miljard sekalipun tidak berhasil membongkar rahasia gajatarik, dan mengira bahwa ia tak lain dan tak bukan adalah fungsi dari massa² jang bersangkutan dan kordinat² ruangnja.

Sebaliknja optimisme jang mendorong para sardjana untuk meneruskan daja-upajanja guna menjingkap rahasia alam itu djuga berdasarkan alasan² sebagai berikut :

1. Meréka berpendapat, bahwa gajatarik itu adalah sesuatu gedjala fisis,

sehingga nistjaja achirnja akan dapat diketemukan sesuatu tjara fisis pula untuk mengaturnja;

2. Meréka mengemukakan optimisme Einstein sendiri mengenai kemungkinan dimengertinja mékanisme gajatarik dimasa depan;
3. Meréka menundjuk kepada kenjataan bahwa sesuatu médan gajatarik alam pada hahékatnja djuga memberi perasaan tanpa berat meskipun ada pertjepatan, sebagaimana di-tjita²kan dengan sesuatu médan gajatarik buatan. Seperti diterangkan oléh Arthur C. Clarke didalam bukunja : "The Exploration of Space" (Explorasi Angkasa Luar), maka seseorang jang misalnja djatuh kearah bintang Sirius B, akan mengalami pertjepatan jang melebihi peluru jang ditémbakkan dari meriam. Meskipun demikian ia tidak akan merasakan ketegangan sedikitpun oléh karena gaja itu bekerdja setjara seragam terhadap setiap atom, — atau barangkali setiap partikel azasi lainnja jang lebih ketjil dari atom, dari seluruh badannja.
4. Meréka mengharapkan bahwa partikel² subnuklir jang makin banjak diketemukan dengan bevatron dan akselerator raksasa lainnja achirnja akan dapat menjingkap dasar² pokok dari materi, termasuk sifat² azasinja seperti gajatarik sesuatu massa terhadap massa lainnja.

Kesimpulan

Téori² dan keterangan² lain mengenai penggerakan piringterbang umumnja mem-postulir sesuatu médan oto-gravitasi, atau se-tidak²nja pengaturan pengaruh gajatarik bumi terhadap piringterbang.

Oléh karena masalah gajatarik itu masih belum diketahui dan dimengerti sewadjarnja, maka téori dan keterangan sematjam itu masih ikut ter-katung².

Kesimpulannja ialah, bahwa demi pelaksanaan praktis perlu ditjari keterangan atau kemungkinan lain jang konkrit mengenai penggerakan piringterbang, jang tidak menjinggung soal gajatarik dan jang sesuai dengan dasar² ilmu pengetahuan jang telah diketahui dan diterima.

KEMUNGKINAN² KONKRIT MESINTERBANG LISTRIK.

Apakah mesinterbang listrik itu mungkin ?

Dari uraian jang baru lalu didjelaskan bahwa mémang sangat idéaal djika pengaruh gajatarik bumi dapat diatur. Tetapi taraf keadaan sekarang masih djauh dari tjita² itu, karena pengertianpun belum ada. Dengan demikian maka téori² piringterbang jang memakai oto-gravitasi masih bersandar atas sesuatu teka-teki bagi ilmu pengetahuan sekarang, sehingga langkah pelaksanaan téknisnja djuga masih belum mungkin.

Oléh karena itu djikalau kita hendak memperkembangkan sesuatu téori piringterbang jang mempunjai nilai praktis, maka perlu ditempuh

djalan lain jang dapat menerangkan sifat² piringterbang tanpa médan otogravitasi sebagai sjarat mutlak, dan jang bersandar atas dasar ilmiah jang telah diterima.

Dengan berpedoman kepada pertimbangan itu maka ternjata bahwa ilmu kelistrikan mémang memberi berbagai kemungkinan untuk membangkitkan baik gaja angkat maupun propulsi mesinterbang, jang memperlihatkan sifat² piringterbang. Penemuan ini penting sekali oléh karena ia seluruhnja berazaskan dalil² ilmiah jang telah dibuktikan, sehingga pelaksanaan mesinterbang listrik itu tinggal kesulitan téknologis sadja.

Ilmu kelistrikan sekarang memberi kemungkinan untuk membuat tiga matjam mesinterbang listrik jang ber-béda², jaitu :

1. **Mesinterbang éléktrostatis,**
2. **Mesinterbang Biefeld-Brown,** jaitu jang berdasarkan éléktrostatika pula dan jang sebenarnja dapat djuga dinamakan „Kondénsator Terbang", dan
3. Mesinterbang **éléktrodinamis,** jang dapat disebut „Mesinterbang Lorentz" djuga oléh karena ia mempergunakan „Gaja Lorentz" jang tidak asing lagi didalam éléktrodinamika.

Mesinterbang² listrik itu didalam beberapa segi memperlihatkan persamaan² tertentu :

Bentuknja adalah bébas sekali oléh karena gaja angkatnja tidak bersangkutan dengan udara. Bidang² aerodinamis dengan demikian tidak diperlukan. Jang tinggal dipertimbangkan hanjalah wudjud perlengkapan jang hendak dibawa, dan apakah ketjepatan itu harus diutamakan atau tidak.

Bentuk bola memberi voluma maximal bagi sesuatu bidang dengan luas tertentu, tetapi ketjepatannja terbatas. Bentuk tjerutu memberi ketjepatan maximal dalam arah madju dan baik sekali guna alat² perlengkapan jang serba pandjang, tetapi olahgerakannja terbatas.

Bentuk piring adalah jang terbaik oléh karena ia mempunjai hambat-udara jang sedikit dan dengan mudah dapat merobah haluannja kesegenap pendjuru. Bidangnja jang luas akan membagi rata beban² jang timbul pada sesuatu pendaratan darurat, sehingga meninggikan keamanan isinja. Lagi pula bentuknja jang sederhana akan mempermudah pembuatannja.

Stabilitet dari mesinterbang² listrik ditjapai dengan sebuah rotor jang berputar jang menimbulkan éffék giroskopis. Untuk kesederhanaan maka perputaran itu djuga memakai tenaga listrik. Dengan memakai rotor giroskopis maka stabilitét dapat dipelihara baik selama penerbangan didalam atmosfer bumi maupun diangkasa luar.

Pelaksanaan téknis dari rotor itu dapat ber-béda² : ia dapat dipasang didalam badan mesinterbang, atau ia dapat berbentuk sesuatu bagian luar dari mesinterbang jang berputar.

Eléktro-telepropulsi mendjadi mungkin dengan pelaksanaan mesinterbang listrik. Dengan telepropulsi dimaksudkan tjara menggerakkan barang sesuatu dari djauh. Tenaga listrik dapat dilangsungkan tanpa kawat, meskipun téknik pemantjaran dan penerimaan dewasa ini masih belum mentjapai taraf jang éfisién.

Mesinterbang² listrik dapat menggerakkan dan mengendalikan mesinterbang² listrik lainnja jang kerdil, jang menerima tenaga listrik dari pesawat induknja.

Eléktro-telepropulsi terutama sekali sesuai bagi mesinterbang listrik jang memakai tenaga listrik bagi gaja angkat dan djuga bagi propulsinja, seperti mesinterbang Biefeld-Brown dan mesinterbang Lorentz.

Kesulitan praktis jang masih merintangi pelaksanaan mesinterbang listrik berpokok kepada dua hal, jaitu bahan² dan soal generator.

Berhubung dengan tenaga listrik jang mahakuat maka masih perlu diperkembangkan bahan² listrik jang bermutu tinggi sekali, seperti bahan untuk konduktor, bahan isolasi, dan lain²nja.

Soal generator berpokok kepada masalah pembuatan sebuah generator jang mahakuat tetapi jang tjukup ringan. Pada taraf téknologi sekarang sebuah generator sekuat 6000 kW masih mempunjai berat kuranglebih 10 ton !

Tenaga nuklir pada taraf sekarang djuga tidak memberi banjak harapan oléh karena ia masih memerlukan perisai anti-radiasi jang djustru sangat berat.

Harapan terbesar guna mewudjudkan generator listrik jang mahakuat tetapi tjukup ringan terletak didalam perkembangan untuk mengatur prosés thermonuklir. Sesuatu generator thermonuklir tidak memerlukan perisai anti-radiasi dan dapat memakai air laut sebagai bahanbakarnja. Didalam generator thermonuklir suhu jang panasnja sampai 15 djuta deradjat menguraikan bahanbakar mendjadi partikel² positif dan négatif, sehingga dapat membangkitkan tenaga listrik setjara langsung.

Generator sematjam itu mémang paling sesuai bagi mesinterbang Biefeld-Brown dan mesinterbang Lorentz, oléh karena baik gaja angkat dan pengemudiannja, maupun stabilitét dan propulsinja semuanja bersifat éléktris.

Tetapi menurut salah seorang ahli thermonuklir jang terkemuka, jaitu Dr. Hommi Baba dari India, maka perkembangan generator sematjam itu menurut perkiraannja baru akan dapat berhasil mendjelang tahun 1980.

Generator thermonuklir bukanlah satu²nja harapan. Dewasa ini sedang diselidiki apa jang dinamakan „motor pantjarplasma" jang disamping merupakan alat propulsi djuga dapat mendjadi generator listrik sekaligus.

Mesinterbang Eléktrostatis.

Azas : gajatolak éléktrostatis. Adalah sesuatu pengetahuan umum bahwa muatan² listrik jang sekutub itu akan saling menolak. Oléh karena

permukaan bumi itu mempunjai médan éléktrostatis jang négatif, maka setjara téorétis sebuah benda jang bermuatan négatif serta jang berpoténsial jang tjukup terhadap bumi akan dapat melajang diudara.

Sebuah mesinterbang dengan gaja angkat éléktrostatis sematjam itu dapat diberi bentuk apapun djuga, oléh karena bentuknja tidak mempengaruhi gaja angkatnja. Muatan éléktrostatisnja terdapat dipermukaan luarnja, dan didalamnja para penumpang tidak akan terpengaruh oléhnja, karena mesinterbang itu merupakan sebuah sangkar Faraday. Didalam prakték dinding luar tadi perlu diberi lapisan isolasi untuk mentjegah lenjapnja muatan négatif tadi, djikalau ia terbang didekat awan jang bermuatan positif, atau didekat udara/gas jang dapat mengantarkan listrik.

Pengemudian mesinterbang éléktrostatis dalam arah vertikal adalah sederhana sekali : dengan mengatur besar-ketjilnja poténsialnja maka ia dapat naik, turun atau mengambang.

Propulsi. Oléh karena gaja angkatnja itu hanja dapat diatur dalam arah vertikal sadja, maka untuk gerakan mendatar diperlukan motor réaksi. Pemakaian motor rokét ion adalah berfaédah sekali bagi penerbangan sangat tinggi dan bagi penerbangan angkasa luar, dan tenaga listrik jang diperlukan oléhnja dapat diambilkan dari generator pembangkit gaja angkat. Untuk propulsi didalam lapisan atmosfer jang rendah dan tebal maka sistim propulsi listrik jang sedemikian dapat djuga dipakai dengan djalan membangkitkan „angin listrik", tetapi tegangan jang diperlukan adalah besar sekali, jaitu sampai djutaan volt.

Pengemudian. Untuk pengemudian didalam bidang datar seperti madju, mundur dan kesamping maka dipergunakan alat propulsinja djuga. Konstruksi jang paling sederhana adalah untuk menempatkan pipa² pembuang dari motor réaksinja setjara radial sehingga dapat memantjarkan kesegala djurusan.

Navigasi. Selama penerbangan perlu diperhatikan muatan listrik dari tempat² jang dilalui, oléh karena diatas tempat jang muatannja berlawanan kutub maka gajatolaknja akan berubah mendjadi gajatarik. Djikalau ia terbang tepat diatas kutub positif maka muatannja perlu dirobah mendjadi positif pula untuk tidak djatuh kebumi.

Sifat² jang chas dari mesinterbang éléktrostatis adalah :

1. Ia **tidak tergantung dari atmosfer,** sehingga dapat djuga dipergunakan di-benda² langit lain, asal sadja permukaannja itu mempunjai muatan éléktrostatis.
2. Ia **tidak dapat saling bertubrukan,** oléh karena mesinterbang² itu mempunjai muatan sekutub jang saling menolak.

Mesinterbang Biefeld-Brown [14])

Didalam waktu belakangan ini tersiar banjak tulisan atau kabar jang sensasionil mengenai penjelidikan gajatarik bumi. Banjak lembaga dan

perusahaan diberbagai negara mentjurahkan perhatiannja kepada usaha untuk memperdalam pengetahuan tentang gajatarik. Diantara meréka ada pula jang setjara terusterang menjatakan optimisme-nja bahwa gajatarik achirnja akan dapat diatur pengaruhnja menurut kehendak kita.

Dalam keadaan sekarang mémang sukar untuk mengetahui apa jang sebenarnja sedang atau telah diketemukan dibalik tabir rahasia militér, tetapi didalam publikasi² ilmiah maka suara² jang skeptis adalah sama santernja dengan jang optimistis. Pihak jang disebut belakangan itu telah memberi nama kepada bidang pengendalian pengaruh gajatarik tadi, jaitu éléktro-gravitika.

Untuk mengetahui keadaan sebenarnja perlu dipisahkan fakta² dari kesimpulan³ prematur jang muluk². Dalam bidang éléktro-gravitika maka fakta jang merupakan pokok-pangkal adalah sesuatu pertjobaan jang telah diandjurkan oléh prof. Biefeld dari Denison University dan jang dilaksanakan oléh Townsend Brown pada tahun 1926. Gedjala fisis jang diketemukan didalam pertjobaan itu dinamakan „éffék Biefeld-Brown", dan bertalian dengan sesuatu kondénsator propulsif.

Effék Biefeld-Brown. Djikalau sebuah kondénsator jang digantungkan setjara bébas itu diberi arus listrik, maka ia akan bergerak kearah kutub positifnja. Djikalau kutub²nja dibalik, maka arah dorongan tadi akan terbalik djuga.

Effek Biefeld-Brown itu dapat diperbesar dengan lima matjam tjara, jaitu dengan :

1. memperluas bidang pelat² kondénsator;
2. memperketjil djarak diantara pelat² itu;
3. memperbesar perbédaan poténsial pelat² itu;
4. memperbesar bilangan „K" dari diéléktrikum; dan
5. memperbesar massa dari diéléktrikum.

Menurut tulisan jang disiarkan setjara terbatas oléh Mason Rose, Ph. D., Présidén Univérsitas Penjelidikan Sosial, California, tertanggal 8 April 1952, maka faktor jang ke-5 itu tidak dapat diterangkan setjara éléktromagnétis, sehingga harus dipandang sebagai sesuatu pertalian antara listrik dengan gajatarik.

Setelah mengadakan penjelidikan² lebih landjut, pada tahun 1926 Townsend Brown mengemukakan rentjana sebuah „keréta angkasa luar" jang dapat terbang baik didalam atmosfer bumi maupun diangkasa luar, jaitu pada sesuatu saat ketika pesawatterbang sadja masih bertaraf primitif.

Salah satu pertjobaannja terdiri dari tjakram bergaristengah 60 cm jang terpasang pada udjung sebuah batang sepandjang 3 m dan jang dapat berputar. Didalam tjakram itu terdapat kondénsator listrik berpelat dua. Ketika kedalam kondénsator itu dimasukkan arus listrik sebesar 50 kilovolt dan 50 Watt setjara terus-menerus, maka tjakram tadi berputar dengan ketjepatan hampir 10 m/sec.

Kemudian tjakram² itu diperbesar mendjadi 1 m, dan diputarkan pada batang sepandjang 8 m dengan muatan 150 kilovolt. Ketjepatan jang tertjapai masih dirahasiakan, tetapi diduga adalah mengagumkan. Pertjobaan² didalam ruang hampa telah memberikan hasil² jang lebih baik lagi, dan kini sedang diperkembangkan generator pantjarapi bertenaga 15 djuta volt guna pertjobaan² selandjutnja.

Demikian pula penjelidikan dilapangan ilmu bahan² telah berhasil untuk menemukan bahan² diéléktrikum dengan bilangan K jang makin besar. Djika untuk keperluan se-hari² bilangan itu hanja 6, maka sekarang telah terdapat sesuatu bahan keramik jang 1000 x lebih besar bilangannja. Ada harapan bahwa bilangan sampai puluhan ribu akan dapat ditjapai, sehingga tjukup bagi ketjepatan supersonis keatas.

Gaja angkat, pengemudian dan propulsi. Bagi sebuah mesinterbang Biefeld-Brown maka soal² gaja angkat, pengemudian dan propulsi mendjadi sederhana sekali oléh karena ketiga fungsi itu dirangkap sekaligus oléh sebuah alat jang sama, jaitu kondénsatornja.

Untuk mengambang maka kutub positif ditempatkan diatas dan kutub négatif dibawah, sedang gajadorong dalam kondénsator itu diimbangkan dengan bobot mesinterbang. Untuk naik atau turun maka gajadorong tadi diperbesar atau diperketjil.

Pengemudian dan propulsi selandjutnja dilaksanakan dengan djalan mengarahkan kutub positif kedjurusan jang dikehendaki, baik madju atau mundur, maupun kekiri atau kekanan.

Bentuk mesinterbang Biefeld-Brown. Faktor² jang menentukan éfiésiénsi kondénsator dengan sendirinja memastikan bentuk tjakram sebagai jang terbaik. Dengan demikian maka bentuk mesinterbang sebagai keseluruhan sedikit-banjak akan terpengaruh oléh kenjataan tersebut, meskipun tidak ada kesukaran untuk memberikan bentuk lain seperti bola atau tjerutu.

Navigasi. Bagi mesinterbang Biefeld-Brown djuga perlu diperhatikan muatan listrik dari tempat² jang dilalui dalam penerbangan. Djika ia misalnja sedang mengambang diatas sebuah tempat jang bermuatan positif, maka jang harus dihadapkan kebawah adalah bidang jang bermuatan positif pula.

Sifat² jang chas. Sifat² jang chas dari mesinterbang Biefeld-Brown adalah :

1. Alat propulsinja **tidak berbunji.**
2. Olahgerakannja bébas sekali, termasuk mengambang, mundur, kesamping, naik vertikal, dll.
3. Sesuatu **tjahaja pendar** seperti lampu néon terdapat pada kutub positifnja. Dalam pertjobaan² dengan tenaga listrik dan bahan² jang sekarang telah timbul tjahaja berwarna biru-lembajung. Tidak mustahil bahwa dimasa depan akan dapat ditimbulkan tjahaja putih ke-biru²an atau warna lainnja jang lebih intens.

4. Mesinterbang Biefeld-Brown memberi pandangan jang **berlawanan** dengan tjara **propulsi réaksi,** karena bidang jang bertjahaja djustru terdapat dibagian depannja (kapalselam terbang jang bertjahaja dari peristiwa Sperry & Gates) atau dibagian atasnja (peristiwa Adams & Anderson; peristiwa Nash & Forstenberry, dll.).

Mesinterbang éléktrodinamis.

Berazaskan gaja Lorentz. Salah satu gedjala ilmu alam jang memberi kemungkinan untuk dipergunakan bagi penerbangan adalah gaja Lorentz jang dirumuskan dalam apa jang terkenal sebagai kaidah tangan kiri dalam ilmu éléktromagnétika. Kaidah itu mengatakan bahwa arus listrik jang memotong garis[3] gaja magnétis akan menimbulkan sebuah resultan jang berdiri tegak-lurus terhadapnja.

Seperti diketahui bumi kita djuga merupakan sebuah magnit raksasa jang diliputi oléh garis[2] gaja magnétis jang berdjalan dari kutub kekutub. Menurut hasil penjelidikan rokét Amérika Serikat "Pioneer V" jang diluntjurkan pada tgl. 11 Maret 1960 maka médan gaja magnit bumi itu meluas sampai sedjauh 64.000 mil (103.000 km) kedalam ruang angkasa luar.

Sebuah mesinterbang jang mempunjai arus listrik jang memotong garis[2] gaja magnit bumi dengan demikian akan memperoléh gaja resultan vertikal sehingga ia dapat membubung keatas. Pada prinsipnja mesinterbang éléktrodinamis sematjam itu terdiri dari sebuah konduktor jang diapit oléh kutub[2] positif dan négatif. Pada sebuah mesinterbang jang berbentuk tjakram maka dinding luarnja dapat djuga memenuhi fungsi sebagai konduktor itu. Oléh karena garis[2] gaja magnit bumi itu berdjalan dari utara keselatan, maka arus listrik dalam konduktor tadi harus selalu berarah dari timur kebarat, tidak perduli kedjurusan manapun mesinterbang itu bergerak.

Pengemudian dan propulsi. Pengemudian dan propulsi mesinterbang éléktrodinamis adalah sederhana sekali oléh karena fungsi[2] itu sekaligus dirangkap oléh konduktor jang djuga membangkitkan gaja angkat.

Untuk memiringkan kedudukan mesinterbang melalui sumbu budjur atau sumbu lintangnja maka bidang jang merupakan konduktor dapat dibagi dalam beberapa tembereng jang hambatan listriknja dapat di-béda[2]kan.

Pengemudian dalam arah vertikal dilaksanakan dengan memperbesar atau memperketjil arus listrik. Selandjutnja maka pengemudian dalam arah mendatar dilakukan dengan djalan merobah arah arus listrik terhadap garis[2] gaja magnit bumi. Dengan demikian maka gaja Lorentz jang merupakan gaja angkatnja dapat diuraikan mendjadi komponen[2] vertikal dan horizontal. Dengan mengatur arah arus listrik setjara tertentu maka mesinterbang itu bahkan dapat bergerak sedjadjar dengan arah garis[2] gaja magnit bumi, jaitu dengan djalan menempuh lintasan seperti siku keluang.

Pengemudian dan propulsi itu berlaku dalam médan gaja magnit bumi. Tetapi djuga didalam ruang antar-planit dan bahkan diruang antar-

bintang menurut téori kosmologi Greenstein-Davies terdapat médan gaja magnit galaktis djuga. [15] Djikalau hal itu benar maka mesinterbang éléktrodinamis tidak memerlukan alat propulsi lain bagi penerbangan diangkasa luar. Tetapi djikalau intensitét médan gaja magnit galaktis itu ternjata terlalu lemah, maka sesuatu motor rokét ion dapat dipilih untuk keperluan propulsinja.

Navigasi. Penerbangan mesinterbang éléktrodinamis dengan sendirinja sangat dipengaruhi oléh arah garis[2] gaja magnit bumi, jang akan menjimpang dari arah semestinja diatas tempat[2] jang mengandung bahan[2] magnétis. Demikian pula diatas kutub[2] utara dan selatan garis[2] itu akan mengumpul, sehingga perlu diperhitungkan didalam mengatur kedudukan mesinterbang jang semestinja.

Oléh karena arus listrik jang mahakuat didalam konduktor akan menimbulkan médan gaja magnit jang mahakuat pula, maka mesinterbang éléktrodinamis sematjam itu djikalau terbang rendah akan dapat mengganggu instalasi[2] listrik dan éléktromagnétis didaratan.

Djikalau dua mesinterbang éléktrodinamis itu terbang didalam formasi jang berdampingan, maka harus diperhitungkan adanja gajatarik antara kutub positif pada tepi mesinterbang jang sebuah dengan kutub négatif pada tepi mesinterbang jang lain.

Bentuk. Meskipun mesinterbang éléktrodinamis itu dapat diberi bentuk apapun djuga, namun baginja bentuk tjakram adalah jang terbaik. Dengan demikian maka bidang konduktor jang bulat dapat dilingkari oléh kutub[2]-nja, sehingga ia dapat terbang kesegenap pendjuru, namun arah arus dari timur kebarat dapat dipelihara dengan mudahnja.

Sifat[2] jang chas dari mesinterbang éléktrodinamis adalah sbb. :

1. Alat propulsinja **tidak berbunji.**
2. Olahgerakannja adalah bébas sekali, termasuk mundur, mengambang, kesamping, naik vertikal keatas, dll.
3. **Lintasan siku keluang** adalah sesuatu keharusan baginja untuk dapat bergerak searah atau berlawanan arah dengan garis[2] gaja magnit bumi.
4. Djikalau ia turun dengan mesin dimatikan, maka ia akan djatuh seperti benda biasa. Karena permukaan bentuk piring adalah luas, maka djatuhnja itu akan serba polang-paling seperti sehelai daun jang djatuh.
5. **Tjahaja pendar** akan dipantjarkan oléh konduktor jang dilalui tenaga listrik jang mahakuat. Tergantung dari intensitét serta bahan konduktor, maka tjahaja itu dapat mendjadi beranéka-warna, mulai dari mérah-padam jang suram sampai kepada putih ke-biru[2]an jang menjilaukan.
6. **Tjahaja ber-ganti[2]** dapat timbul djikalau hambatan dari masing[2] tembereng konduktor dibuat ber-béda[2], jang misalnja diperlukan untuk

memelihara kedudukan mesinterbang didalam keadaan tertentu (médan² magnit bumi jang ber-matjam², gangguan angin, dll.).

7. Djikalau dua mesinterbang atau lebih itu terbang berdampingan dalam formasi jang dekat sekali, maka akan timbul gedjala pembuangan muatan diantara meréka (peristiwa Oloron).

8. Arus listrik jang mahakuat dapat diharapkan menimbulkan gedjala ionisasi diudara sekelilingnja jang akan berupa **karangan tjahaja** berwarna djikalau ia sedang mengambang, dan akan berupa djurai api jang pendar djikalau ia sedang bergerak dengan tjepat.

9. Arus listrik jang mahakuat akan menimbulkan médan gaja magnit disekeliling mesinterbang jang mahakuat pula, sehingga ia akan merupakan sesuatu **perisai magnétis** jang dapat menghindarkan para penumpang dari radiasi² kosmis jang berbahaja selama penerbangan diangkasa luar.

Kesulitan praktis, terletak didalam sjarat bahwa arus listrik didalam konduktor hanja boléh searah, dan setiap arus jang berlawanan arah akan melenjapkan gaja Lorentz. Oléh karena itu hubungan antara kutub² konduktor dengan generator listrik akan menimbulkan kesulitan besar berupa bahan peredam jang memenuhi sjarat.

Konsépsi final : permohonan oktroi piringterbang Indonésia.

Penjelidikan kemungkinan² berbagai matjam mesinterbang listrik seperti dibahas diatas telah melahirkan sesuatu konsépsi final mengenai mesinterbang listrik jang idéal, jang setjara téknis merupakan sesuatu mesinterbang éléktrostatis — éléktrodinamis — ionis.

Dibandingkan dengan alat² penerbangan déwasa ini maka mesinterbang sematjam itu mempunjai keistiméwaan berupa kemampuan untuk terbang diatmosfer bumi, diangkasa luar dan di-benda² langit lain hanja dengan satu matjam sumber tenaga sadja.

Ia djuga dapat beroperasi di-benda² langit jang sama sekali tidak mempunjai médan magnit ataupun muatan listrik, seperti misalnja boléh djadi diasteroida²

Spesifikasi mesinterbang itu telah dimuat didalam permohonan patent jang diadjukan oléh penulis ini bersama Ir. Koesoediarso Hadinoto, dan diharapkan merupakan sumbangan pikiran kepada kosmotéknika bumi kita, jang dimasa depan dapat didjelmakan mendjadi karya téknis.

Permohonan oktroi piringterbang itu, jang resminja berdjudul : „Permohonan hak patent untuk mesinterbang bagi penerbangan diudara sekeliling bumi, diangkasa luar dan di-benda² langit lain" setjara kebetulan djuga merupakan permohonan oktroi jang pertama dibidang penerbangan dinegara kita.

Kesimpulan.

Dari pembahasan kemungkinan mesinterbang listrik diatas dapat diambil kesimpulan[2] sebagai berikut :

1. Mesinterbang listrik merupakan sekelompok mesinterbang modél baru jang sesuai dengan dasar[2] ilmiah jang diketahui dan diterima, serta memperlihatkan banjak persamaan dengan sifat[2] piringterbang, tetapi setjara téknis masih belum dapat dilaksanakan karena belum ada sumber tenaga listrik jang tjukup kuat dan tjukup ringan.
2. Oléh karena itu harus disimpulkan, bahwa piringterbang itu belum mungkin dibuat dibumi kita pada masa sekarang.

BAB KE-13

DIMANAKAH TEMPAT ASAL PIRINGTERBANG ?

Didalam bab ke-11 telah terbukti bahwa piringterbang merupakan sesuatu kenjataan jang objéktif. Didalam bab berikutnja telah terbukti pula, bahwa piringterbang itu setjara ilmiah mémang mungkin dibuat dibumi ini, tetapi setjara téknis ia masih belum dapat dilaksanakan. Oléh karena itu piringterbang harus berasal dari luar bumi.

Seperti kita ketahui maka kemungkinan bahwa piringterbang itu adalah sesuatu benda extra-terrestrial, telah disadari tidak lama sesudah meréka muntjul dengan kerap sedjak pertengahan tahun 1947. Kesimpulan itu djuga terdapat didalam sebuah penilaian situasi jang sangat rahasia, jang disampaikan oléh Komando Intelligence Téknik Udara kepada Kepala Staf Angkatan Udara Amérika Serikat pada tahun itu pula, dan jang berakibat didirikannja Projék „Tanda".

Mengapa tidak mungkin berasal dari bumi.

Alasan téknis memperkokoh téori extra-terrestrial mengenai asal piringterbang. Dibandingkan dengan hasil[2] karya téknik penerbangan dibumi maka piringterbang itu memperlihatkan keunggulan didalam segala segi, sehingga merupakan sebuah pesawatterbang "in optima forma" jang masih di-tjita[2]kan para tjendekiawan bumi.

Kenneth Arnold menjaksikan piringterbang pada pertengahan tahun 1947, maka ia menduga ketjepatannja sebesar 1700 km/h, padahal pada masa itu rékord ketjepatan dunia baru 1003 km/h, jang ditjapai oléh Kolonél Boyd dengan pesawat pantjargas Lockheed F-80R "Shooting Star".

Fakta tersebut diatas sekaligus djuga membuktikan bahwa piringterbang itu mustahil berasal dari Sovjét Uni. Pada tahun 1947 maka meréka baru pada taraf mentjoba prototype dari pesawat pemburu pantjargas MIG-15. Pesawat Sovjét jang kemudian mendjadi termasjhur itu diperlengkapi dengan sebuah motor turbin gas modél RD-45, jang mirip sekali dengan motor Rolls Royce "Nene". Perlu ditjatat, bahwa pada tahun 1946 Sovjét Uni menerima beberapa puluh buah motor turbin gas modél Rolls Royce "Derwent" dan "Nene" dari Inggris sebagai hasil barter gandum.

Pada tahun 1949 Commander R.B. McLaughlin dan regunja berkesempatan untuk mengukur préstasi sebuah piringterbang diatas White Sands, N.M., : tinggi kuranglebih 56 mil (90 km), ketjepatan 7 mil sedetik (11,3 km/sec). Andai kata penjaksian itu terdjadi sembilan tahun kemudian, barangkali para saksi tidak begitu héran demi melihat préstasi à la sputnik sedemikian tadi. Tetapi pada masa itu rékord tinggi dunia baru

Copyright 1961 Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

GMB 19: SEBUAH "ASTROPORT" diplanit asal piringterbang. Perhatikanlah keadaan alamnja jang suram, padahal adegan ini terdjadi pada waktu 'asar. Hangar dan gedung² lain berbentuk kubah. Piringterbang dapat melajang masuk kedalam hangar jang penuh-sesak dari lantai sampai langit², namun tak pernah bertubrukan.

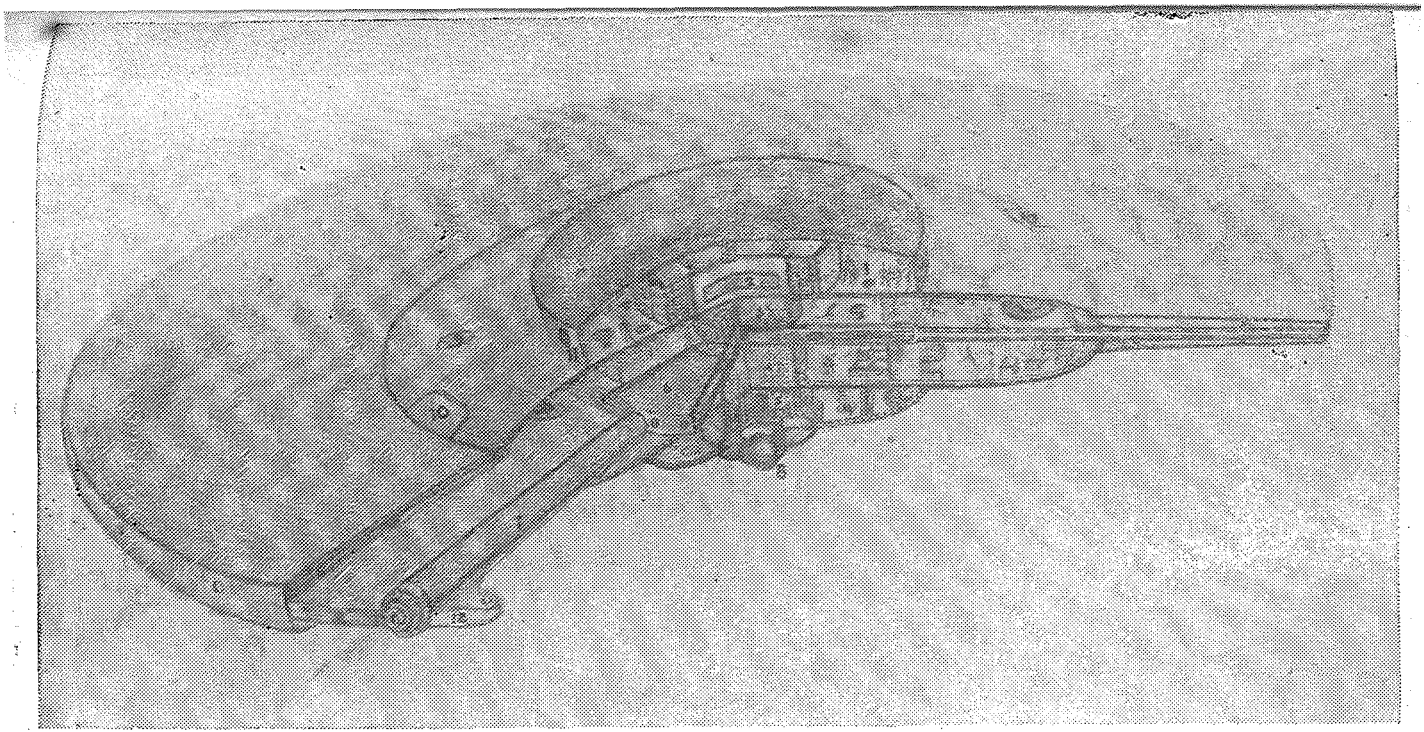

Copyright 1961

Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

GMB 20: GAMBAR PANDANG-DACHIL PIRINGTERBANG RAKSASA Keterangan: 1 = Kabin; 2 = Tjadangan bahan^2 nuklir pekat; 3 = Partikelisator; pembangkit partikel^2 + & —; 4 = Attraktor: pembangkit gajatarik; 5 = Repulsor: pembangkit gajatolak; 6 = Turbin pengatur efflux & stabilisator; 7 = Tabung akselerator; 8 = Bola pendarat; 9 = Tingkap manusia; 10 = Tingkap untuk piringterbang kerdil; 11 = Djendela; 12 = Kumparan^2 dalam dinding (berhubungan dengan 5).

tertjatat kuranglebih 90.000′ (27½ km), jang ditjapai oléh pesawat rokét Bell X-1A.

Kemudian pada tahun 1952 dua orang penerbang lalu-lintas jang berpengalaman, Nash & Forstenberry, berkesempatan pula untuk menaksir ketjepatan satu formasi piringterbang jang terbang dibawah pesawat DC-4 meréka : 4 — 5 mil sedetik (6½ — 8 km/sec) pada tinggi hanja 2000′ (600 m) !

Seperti ternjata didalam analisa piringterbang, maka disamping prestasinja jang minimal menjamai rokét² angkasa luar kita, ia djuga memperlihatkan bentuk dan ukuran jang kompak, kemampuan berolahgerak jang serba bébas, dan tjara bekerdja jang tanpa bunji.

Adalah sesuatu kenjataan bahwa langkah² kemadjuan téknis dari bangsa² dibumi ini dapat ber-béda², tetapi belum pernah dapat berbédaan seperti antara bumi dan langit. Kenjataan historis itu disebabkan oléh karena tidak mungkin bagi bangsa manapun untuk memisahkan diri setjara sempurna dari pergaulan dunia, apalagi dizaman sekarang. Oléh karena itu maka ilmu pengetahuan adalah milik dunia jang dipakai dan diperkaja bersama.

Barangkali ada sesuatu pelaksanaan téknis dari sesuatu kemungkinan ilmiah jang telah dapat diwudjudkan setjara lebih sempurna oléh sesuatu bangsa, tetapi adalah sangat tidak mungkin bahwa sesuatu bangsa telah dapat mewudjudkan sesuatu karya téknis jang mengagumkan, jang berdasarkan azas² ilmiah jang sama sekali tidak diketahui oléh bangsa lain.

Alasan militér menundjukkan bahwa piringterbang itu melakukan kegiatan² dengan pola tertentu. Sasaran² jang mendjadi pusat perhatian meréka adalah jang téknologis menarik, seperti tambang uranium, pabrik penghasil bahan nuklir, réaktor nuklir, pangkalan udara, médan pertjobaan rokét, pelabuhan, tambang bahan mineral lainnja, dll.

Adanja pola tertentu itu membuktikan bahwa piringterbang itu datang dengan maksud tertentu, jaitu sementara ini untuk mengumpulkan keterangan² mengenai kekajaan sumber² alam kita, serta kemampuan téknologis kita, terutama jang berkisar kepada segi tenaga nuklir dan pembuatan alat² penerbangan.

Kesimpulan itu membuktikan bahwa piringterbang tidak mungkin berasal dari bumi. Alangkah dungunja untuk memakai piringterbang jang begitu unggul dan misterius hanja untuk keperluan pengantaian negara² lain. Risiko bahwa piringterbang itu akan rusak dan djatuh ketangan negara lain adalah sedemikian besarnja, sehingga tak ada seorang pemimpin militér dibumi ini jang berani menanggungnja. Dan jang lebih mejakinkan lagi adalah kenjataan, bahwa keterangan² jang dikehendaki itu dapat dikumpulkan melalui djalan lain, tanpa mempertaruhkan sesuatu alat jang sedemikian besar nilai militérnja.

Sedjarah djuga telah membuktikan, bahwa setjara praktis tidaklah mungkin untuk merahasiakan sesuatu pendapatan baru untuk waktu jang

lama. Djikalau rahasia bom atom sudah dapat dibotjorkan dalam waktu beberapa tahun sehabis perang dunia ke-2, maka andai kata piringterbang itu buatan bumi, tentulah pada waktu ini ia telah dapat terbongkar rahasianja pula.

Alasan ékonomis djuga membuktikan asal extra-terestrial dari piringterbang. Dewasa ini masih sadja dikeluarkan banjak sekali biaja oléh semua negara untuk memikul ongkos pembuatan pesawatudara dan peluru[2] kendali. Andai kata piringterbang telah dapat dibuat, sudah terang adalah lebih éffisién untuk memperuntukkan segala biaja bagi pembuatan piringterbang jang menggabungkan préstasi rokét kosmis, pesawatterbang dan hélikopter mendjadi satu.

Kesimpulan bahwa piringterbang itu berasal dari luar bumi berarti bahwa ada mahluk[2] jang membuatnja, dan jang mengemudikannja, entah setjara langsung, entah dari djauh. Menilik bahwa piringterbang itu adalah hasil karya téknis jang unggul, maka mahluk[2] itu adalah tjerdas, dan memiliki ilmu pengetahuan, téknologi serta kemampuan industriil jang bertaraf tinggi sekali. Bagaimanakah gerangan wudjud mahluk[2] itu ? Apakah maksud kedatangan meréka ? Dan dimanakah letak tempat asal meréka ?

Apakah ada kehidupan diluar bumi ?

Kesimpulan bahwa piringterbang adalah tetamu dari luar bumi membawa kita kepada sesuatu masalah jang sangat mempersonakan, tetapi jang sukar didjawab, jaitu tentang kemungkinan adanja kehidupan didunia lain diluar bumi kita.

Pada taraf sekarang ini belum ada alat[2] jang memungkinkan kita untuk melihat baik setjara langsung maupun setjara tidak langsung adanja kehidupan dibulan, di-planit[2], apalagi di-bintang[2]. Oléh karena itu apa jang sekarang baru dapat dilakukan adalah pemikiran téorétis belaka mengenai kemungkinan kehidupan di-benda[2] langit lain.

Pemikiran sematjam itu berkisar kepada pertanjaan[2] pokok sebagai berikut :

1. Apakah kehidupan itu ?
2. Bagaimanakah timbul kehidupan ?
3. Bagaimanakah persjaratan bagi adanja kehidupan ?
4. Apakah ada kehidupan di-benda[2] langit lain ?

Kita tidak dapat mengharapkan bahwa ilmu pengetahuan akan dapat mendjawab semua pertanjaan. Hal itu tentunja masih perlu menunggu sesuatu taraf perkembangan téknik angkasa luar lebih landjut, jang akan memungkinkan manusia untuk mengundjungi benda[2] langit lain, baik setjara langsung maupun setjara tidak langsung.

Persjaratan kehidupan. Pertanjaan apakah kehidupan itu telah lama dipikirkan, tetapi sampai sekarang belum dapat diketemukan djawaban jang

memuaskan. Hal itu adalah sesuatu kenjataan jang ironis, oléh karena hidup itu dimiliki semua orang, namun tak seorangpun mengetahui, apalagi mengerti, apakah hidup itu.

Jang dapat diketahui tentang kehidupan bukanlah apa kehidupan itu, melainkan gedjala[2] jang ditimbulkan oléhnja. Oléh karena itu maka kehidupan baru dapat di-definisi-kan sebagai kemampuan barang sesuatu untuk bertumbuh, berkembang-biak dan mati.

Demikian pula mengenai pertanjaan, bagaimanakah timbul kehidupan, didalam dunia ilmiah masih belum ada kata sepakat didalam menghadapi berbagai matjam hipotésa. Pada umumnja, soal bagaiamanakah timbul kehidupan itu oléh berbagai pandangan tadi dapat dibédakan mendjadi dua tjara, jaitu : pertama jang menganggap bahwa kehidupan itu timbul dengan sendirinja dibumi ini, dan kedua jang menganggap bahwa kehidpuan itu „ditularkan" dari luar bumi.

Helmholtz misalnja beranggapan, bahwa hidup adalah sama tuanja dengan materi, dan menjangsikan apakah ia pernah mengalami permulaan. Kemudian benih[2] kehidupan itu berpindah dari bumi jang satu kepada bumi jang lain, dan berkembang dimana sadja asal terdapat keadaan jang sesuai.

S. Arrhenius sebaliknja mengemukakan „téori pan-sperma", jang menganggap bahwa benih[2] kehidupan itu sebenarnja sudah terkandung didalam segala materi, dan akan berkembang dengan sendirinja apabila keadaannja mendjadi sesuai.

Pada masa achir[2] ini ada pula pendapat jang mengatakan bahwa kehidupan itu „ditularkan" oléh para petualang angkasa luar, seperti jang dikemukakan oléh Dr. Thomas Gold, [16]) Ia mengira bahwa kehidupan dibumi kita telah berkembang dari mikrobe[2] dalam sampah jang ditinggalkan oléh para musafir angkasa luar beberapa djuta tahun jang lalu. Demikian pula kehidupan tersebar di-mana[2] dialam semesta ini karena penularan sematjam itu.

Dr. Gold optimistis, bahwa penularan itu djuga mungkin pada djarak[2] antar-galaxi, dan mengatakan bahwa : „..... djangka-waktu 3 miljard tahun tentulah tjukup bagi sesuatu kehidupan untuk berkembang hingga mentjapai taraf téknologis, jang mampu untuk memetjahkan masalah penerbangan antar-galaxi....." Téori Dr. Gold itu adalah berdasarkan anggapan, bahwa dialam semesta jang dalam keadaan tetap (téori keadaan tetap), maka harus ditjari proses[2] jang kelangsungannja dapat dipelihara dengan sendirinja.

Kesimpulan jang dapat diambil dari berbagai téori itu ialah, bahwa misteri timbulnja kehidupan masih belum semakin dekat kepada djawabannja. Oléh karena itu kita kehilangan salah satu pedoman jang diperlukan untuk menduga adanja kehidupan lain diluar bumi.

Djikalau kita berpendapat, bahwa kehidupan itu akan timbul dengan sendirinja asal terdapat keadaan tertentu, maka andai kata keadaan itu

dapat ditiru didalam laboratorium, apakah kita akan dapat membuat kehidupan ? Sampai sekarang hal jang sedemikian belum pernah terdjadi.

Barangkali dikemudian hari, apabila masalah penerbangan antarbintang sudah dapat dipetjahkan, kita dapat menjingkap rahasia timbulnja kehidupan, jaitu dengan djalan mengadakan observasi terhadap tatasuria² jang sedang terlahir. Sebelum itu tertjapai, maka dunia ilmiah kita jang begitu megah masih terpaksa bungkam terus terhadap misteri timbulnja kehidupan, jang bertalian pula dengan pertanjaan jang sederhana, mana jang ada lebih dahulu, ajam atau telur ?

Maka sampailah kita kepada pertanjaan : bagaimanakah persjaratan bagi adanja kehidupan ?

Untuk adanja kehidupan seperti jang kita kenal, maka diperlukan keadaan alam jang sesuai, jaitu :

1. harus ada sesuatu **atmosfer** jang merupakan zatantara bagi prosés sirkulasi, dan jang merupakan pelindung terhadap metéorit, radiasi kosmis dan sinar ultra-lembajung jang membahajakan djaringan hidup. Atmosfer itu harus mengandung gas² jang diperlukan guna prosés² kehidupan, seperti zatasam jang merupakan bahanbakar bagi manusia dan héwan, zatarang jang diperlukan bagi kehidupan tumbuh²an. Sebaliknja ia tidak boléh mengandung gas² jang meratjuni kehidupan, seperti ammoniak, gas methaan, dll.

2. harus ada **air** atau **uap air**, oléh karena prosés kembang-biak dan prosés kehidupan lainnja hanja dapat terdjadi djikalau ada air atau ada keadaan jang lembab.

3. harus ada **suhu** jang ada didalam batas² tertentu : tidak boléh melebihi 150° F (70° C), agar persenjawaan kimia tidak hantjur. Djikalau suhu itu terlalu rendah, maka meskipun persenjawaan² kimiawi akan tetap utuh, namun prosés kehidupan akan mendjadi lambat, dan dapat mendjadi matjet seperti didalam keadaan hidup jang tertunda.

Didalam keadaan alam dibumi terdapat perimbangan antara bentuk² kehidupan jang tetap dan jang bergerak : tumbuh²an menjerap zatarang dan menghasilkan zatasam; manusia dan héwan menghirup zatasam dan menghembuskan zatarang. Matahari merupakan sumber enerzi pokok bagi tumbuh²an guna menjelenggarakan prosés transformasi tadi.

Bentuk² kehidupan seperti jang kita kenal dibumi ini merupakan mahluk² zatarang, jaitu dasar strukturnja terdiri dari molekul² jang komplex jang mengandung zatarang. Keadaan itu disebabkan oléh karena zatarang mempunjai atom jang bersifat tetravalent, sehingga dapat membentuk persenjawaan² jang paling komplex. Ketjuali zatarang hanja ada satu unsur lain, jaitu silicon, tetapi djumlah matjam persenjawaannja masih djauh kurangnja dari pada zatarang.

Faktor[2] apakah jang mempengaruhi kemungkinan bentuk[2] kehidupan ? Mengenai hal itu Dr. H. Spencer Jones didalam buku : "Life on other worlds" („Kehidupan didunia lain") [17] antara lain menulis, bahwa bentuk[2] kehidupan jang ber-turut[2] telah berkembang dibumi, tentulah dihasilkan oléh keadaan[2] dibumi jang ber-ubah[2] pula dengan per-lahan[2]. Urutan kedjadian didunia lain pada umumnja boléh djadi adalah serupa, tetapi perintjian[2]nja tentulah sangat berbédaan. Perbédaan[2] suhu, susunan atmosfer, perbandingan dan pembagian daratan dan perairan, dan gedjala[2] jang menjertainja pada umumnja, tentulah telah sangat mempengaruhi djalannja évolusi.

Oléh karena itu adalah masuk akal, demikianlah kesimpulan Dr. Jones, untuk menjangka bahwa hidup disetiap dunia lain telah berkembang melalui bentuk[2] jang sama sekali berbéda dengan apa jang biasa bagi kita, dan jang mungkin diluar bajangan kita. Apakah didunia lain jang telah memperkembangkan kehidupan itu djuga terdapat mahluk[2] jang tjerdas, jaitu jang sama dengan manusia, adalah sesuatu pertanjaan jang hanja dapat di-raba[2] sadja.

Apakah ada pembenaran bagi usaha kita untuk menindjau kemungkinan adanja kehidupan diluar bumi dengan berpedoman kepada apa jang kita ketahui tentang kehidupan dibumi sadja ? Djawabannja ialah positif. Meskipun kebenaran jang hakiki masih harus menunggu bukti[2] langsung, namun sudah dapat diketahui dengan analisa spéktral bahwa se-tidak[2]nja terdapat banjak persamaan antara bumi kita dengan benda[2] langit lainnja : unsur[2] jang terdapat disana adalah sama dengan jang disini, dan unsur[2] jang disana paling banjak adalah paling banjak pula disini, dan sebaliknja. Adanja paralellisme itulah merupakan dasar bagi kita untuk memperkirakan adanja kehidupan diluar bumi.

Adakah kehidupan lain ditatasuria kita ? Seperti diketahui maka tatasuria kita terdiri dari sebuah matahari, jang dikelilingi oléh sembilan buah planit. Diurut dari pusat maka planit[2] itu adalah : Mercurius, Vénus, bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus dan Pluto. Adalah sesuatu kenjataan jang menarik, bahwa djarak jang memisahkan planit[2] itu kuranglebih adalah sama, ketjuali diantara Mars dan Jupiters, jang djauh lebih besar. Disitu terdapat orbit daripada Asteroida, jaitu benda[2] langit jang ketjil jang sebagian besar tidak melebihi gumpalan batu raksasa jang ribuan djumlahnja. Oléh karena itu ada ketjurigaan bahwa Asteroida itu sebenarnja adalah petjahan sebuah planit.

Kita sudah terang tidak akan menemukan kehidupan seperti jang kita kenal dimatahari, oléh karena itu mempunjai suhu jang djauh terlalu tinggi untuk memungkinkan adanja persenjawaan[2] kimiawi, ketjuali satu-dua matjam jang amat sederhana. Suhu permukaannja adalah 11.000°F (5600°C), sedang suhu didalam pusatnja ditaksir 40 djuta °F (22 djuta °C). Oléh karena itu matahari ada didalam keadaan atomis : unsur[2]nja tidak dapat membentuk persenjawaan[2], bahkan atom[2]nja menurut salah

satu téori telah ditelandjangi éléktron²nja. Untuk memilih tjontoh jang modérn, maka matahari tak lain adalah sebuah bom hidrogen jang bekerdja setjara terus-menerus. Dibandingkan dengan planit²nja, matahari kita merupakan sesuatu raksasa : garistengahnja adalah 865.380 mil (1.383.000 km), dan massanja adalah 722 x djumlah massa semua planit²nja.

Mercurius adalah planit jang terdekat dengan matahari, jang dikelilinginja dalam waktu 88 hari, sehingga sungguh tepat untuk menamakannja menurut pesuruh bersajap dari mitologi Junani. Ia terhitung salah satu planit jang terketjil dan sebenarnja ia tidak djauh lebih besar dari pada bulan. Garistengahnja hanja 30% dari bumi, sedang tjepat-lolosnja hanja 2,4 mil/sec (3,86 km/sec). Mercurius mengelilingi matahari dalam sebuah orbit jang berbentuk londjong, dengan djarak terdekat dari bumi sebesar kuranglebih 28½ djuta mil (46 djuta km), dan terdjauh 43½ djuta mil (69 djuta km). Tjepat-édarnja ber-turut² adalah 36 mil/sec (58 km/sec) dan 24 mil/sec (39 km/sec).

Berdasarkan penjelidikan bintik² jang tetap pada permukaannja (Schiaparelli, 1882) dapat diketahui bahwa Mercurius selalu menghadap dengan muka jang sama kepada matahari, tiada ubahnja seperti bulan terhadap bumi. Ada persesuaian pendapat bahwa bintik² itu adalah ketidakrataan permukaannja, seperti pegunungan² dipermukaan bulan.

Penjelidikan perubahan terangnja planit Mercurius dalam berbagai fase menundjukkan, bahwa daja pantulnja hanja 7%, sesuatu nilai jang kuranglebih sama dengan bulan, sehingga dapat dipastikan bahwa planit itu tidak mempunjai atmosfer.

Mengingat tidak adanja atmosfer, djarak jang dekat dari matahari, dan keadaan bahwa ia selalu menghadap kematahari dengan muka jang sama, maka suhu dipermukaan planit Mercurius memperlihatkan perbédaan² jang amat besar. Dibagian jang menghadap matahari terdapat suhu setinggi 400°C, sehingga tjukup tinggi untuk melélèhkan timah hitam, dan dibagian baliknja terdapat suhu jang mendekati titik nol mutlak, 273°C. Diantara kedua bagian itu ada sesuatu daérah sendja dan maghrib, jang ber-ganti² panas dan dingin.

Kesimpulan tentang planit Mercurius ialah, bahwa ia tidak memenuhi sjarat² jang diperlukan untuk adanja kehidupan seperti jang kita kenal.

Vénus merupakan planit jang kedua dari pusat, dan ia merupakan tetangga bumi jang terdekat. Djikalau ia sedang dalam kedudukan jang terdekat dari bumi, maka djaraknja adalah 26 djuta mil (42 djuta km), sedang djaraknja jang terdjauh adalah 160 djuta mil (258 djuta km). Planit Venus itu mempunjai ukuran dan berat jang hampir sama dengan bumi, sehingga ia sering dinamakan „kakak kembar" dari bumi. Garistengahnja adalah 7700 mil (12.400 km), jaitu 97% dari bumi, sedang luas permukaannja hanja 5% lebih ketjil. Sebuah benda jang dibumi mempunjai berat 100 kg, diplanit Vénus akan mempunjai berat 82 kg. Tjepat-lolos dari

planit Vénus adalah 6½ mil/sec (10½ km/sec), dan satu tahun disana terdiri dari 225 hari.

Pandjangnja hari dan malam diplanit Vénus tidak diketahui dengan pasti, tetapi menurut penjelidikan[2] Sovjét dengan radar adalah 9 — 11 hari kita.

Djikalau planit Vénus itu meliwati matarari, maka tampaklah bahwa ia mempunjai sebuah atmosfer. Fakta itu djuga dapat dilihat dari daja pantul tjahaja jang sebesar 60%, sehingga ia djuga mudah dilihat pada siang hari. Suhu dibagian jang kena sinar matahari menurut pengukuran adalah 55°C, sedang dibagian jang tidak kena sinar matahari ia turun mendjadi -20°C.

Mula[2] untuk lebih dari ¼ abad lamanja kalangan ilmiah menganggap, bahwa atmosfer planit Vénus tidak mengandung uap air. Pandangan itu adalah berdasarkan analisa spektral pada tahun 1932, jang ketika itu membuktikan bahwa disana tidak terdapat baik zatasam maupun uap air, tetapi sebaliknja terdapat banjak sekali zatarang.

Berdasarkan hasil[2] itu dianut persangkaan, bahwa atmosfer planit Vénus terdiri dari tétésan[2] formal dehyde, sedang keadaan alamnja adalah serba kering dan tandus dan selalu berawan tebal. Hal[2] itu merintangi perkembangan kehidupan seperti jang kita kenal.

Tetapi pada masa achir[2] ini telah diperoléh keterangan[2] ilmiah baru jang merobah pandangan tadi. Pada awal Désémber 1959 Commander Ross dan Charles B. Moore Jr. naik dengan balon sampai setinggi 68.000' (20.728 m), dan mengambil foto[2] teleskopis dari planit Vénus didalam keadaan jang untuk 98% bébas dari uap air atmosferis. Setelah foto[2] itu kemudian dianalisa oléh Dr. John Strong dari John Hopkins Univérsity, maka untuk pertama kali didalam sedjarah telah dapat dipastikan adanja uap air didalam atmosfer planit Vénus.

Kesimpulan mengenai kemungkinan adanja kehidupan diplanit Vénus dengan demikian ialah, bahwa ia mémang memberi sjarat[2] untuk itu. Barangkali disana terdapat kehidupan tumbuh[2]an jang banjak, mengingat banjaknja zatarang. Ada pula pendapat jang mengatakan, bahwa diplanit Vénus terdapat keadaan seperti dibumi ber-djuta[2] tahun jang lalu, ketika mulai timbul kehidupan tumbuh[2]an.

Sesudah planit Vénus maka sampailah kita kepada **bumi.** Tetapi telah kita ketahui bahwa meskipun dibumi ini terdapat keadaan jang idéaal untuk perkembangan kehidupan, dan mémang segala tingkatan kehidupan telah ada, namun usaha kita untuk menemukan sumber asal piringterbang dibumi ini, telah menemui keketjéwaan.

Bagaimanakah halnja dengan **bulan,** jang merupakan satelit bumi jang setia ?

Seorang penulis Amérika bernama M.K. Jessup dalam bukunja : "The case for the UFO" [18]) mengemukakan pendapat bahwa piringterbang berasal dari lingkungan bumi dengan bulan. Tetapi barangsiapa memperhati-

kan keterangan[2] jang telah dapat dikumpulkan mengenai bulan, akan sangat meragukan kebenaran pendapat itu.

Bulan adalah sebuah satelit alam jang mengelilingi bumi pada tinggi 384.000 km, mempunjai ketjepatan orbit 1 km/sec, dan mengelilingi bumi dalam 28 hari. Garistengah bulan adalah kuranglebih 2160 mil (3480 km), jaitu ¼-nja bumi. Sebuah benda jang dibumi mempunjai berat 60 kg, dipermukaan bulan akan tinggal seberat 10 kg sadja. Dengan demikian maka tjepat-lolos dari bulan djuga hanja 2,42 km/sec sadja.

Oléh karena gajatariknja lemah, maka bulan telah kehilangan atmosfernja. Hal itu mengakibatkan perbédaan suhu jang besar pada permukaannja : pada siang hari suhu dikatulistiwa naik sampai 139°C, sedang pada malam hari ia turun sampai -150°C.

Oléh karena itu bulan merupakan dunia jang mati. Mungkin didalam gua[2] masih tertinggal gas[2] jang berat, tetapi zatasam dan zatlemas sudah ber-djuta[2] tahun jang lalu dapat meloloskan diri dari gajatarik bulan.

Djelaslah, bahwa kesimpulan jang diambil mengenai bulan ialah, bahwa ia tidak memenuhi sjarat[2] adanja kehidupan seperti jang kita kenal.

Kini tibalah giliran kepada **planit Mars,** jang telah banjak dipersoalkan sebagai kemungkinan sarang kehidupan lain didalam tatasuria kita. Dilihat melalui sebuah teleskop ia berupa bola jang berwarna mérah-djingga, dengan berbagai tjorak dan perintjian jang tetap, serta warna jang berubah[2] menurut musih. Garistengahnja adalah 6800 km, jaitu 53% dari garistengah bumi. Sebuah benda jang dibumi mempunjai berat satu kwintal, diplanit Mars akan tinggal seberat 38 kg sadja. Oléh karena itu tjepat-lolos dari planit Mars djuga hanja sebesar 5,2 km/sec sadja.

Planit Mars melintasi orbit jang berbentuk londjong, sehingga didalam kedudukan jang terdekat djaraknja adalah 56 djuta km dari bumi, dan terdjauh adalah 102 djuta km.

Planit Mars mempunjai sebuah atmosfer jang menurut dugaan adalah setebal kuranglebih 100 km. Suhu disana telah dapat diukur pula, jaitu maximum 86°F (30°C) dan minimum -158°F (-70°C). Berhubung dengan lemahnja gajatarik maka tekanan udara diplanit Mars djuga rendah sekali : pada permukaannja terdapat tekanan udara seperti dibumi pada tinggi 19 km. Analisa terhadap atmosfernja menundjukkan adanja zatasam (1% dari bumi), dan uap air (5% dari bumi). Demikian pula telah terlihat adanja awan[2] tinggi disamping awan debu. Persamaan dengan bumi mendjadi lebih njata djikalau diingat, bahwa sehari-semalam diplanit Mars hanja 37 menit lebih lambat dari pada disini, tetapi satu tahun disana adalah hampir 2 x lebih lama, jaitu terdiri dari 686 hari.

Pada tahun 1877 seorang sardjana astronomi bangsa Itali bernama Giovanni Schiaparelli menemukan "canali", jaitu „saluran[2]", dipermukaan planit Mars, jang makin bertambah djelas bersamaan dengan makin tjairnja és kutub pada musim panas.

Setelah ber-tahun² menjelidiki planit Mars dari observatorium Flagstaff, Arizona, jang chusus didirikan untuk itu, maka seorang sardjana astronomi bangsa Amérika bernama Prof. Percival Lowell menggontjangkan dunia dengan menjatakan, bahwa saluran² tadi adalah hasil karya mahluk² jang tjerdas. Tetapi ada pula pendapat jang berlainan, seperti jang dipertahankan oléh Prof. E.E. Barnard, jang mengatakan bahwa saluran² itu tidak teratur seperti dugaan semula, dan bahwa ia adalah tjiptaan alam.

Bahwa diplanit Mars itu terdapat kehidupan tumbuh²an, mémang sudah ada persamaan pendapat, tetapi mengenai tingkatannja masih ada perbédaan paham jang besar. Para sardjana barat pada umumnja berpendapat, bahwa diplanit Mars hanja terdapat tumbuh²an tingkatan rendah, seperti lumut dan tjendawan, sedang kehidupan héwan tidak melebihi tingkatan serangga. Tetapi seorang sardjana astrobotani Sovjét Uni, jaitu Prof. G. Tikhov, telah mengemukakan pendapat lain jang lebih optimistis. Ia telah menjelidiki éffék fotografis dari tumbuh²an jang terdapat di ditaran tinggi jang amat dingin, dan membandingkannja dengan jang tumbuh ditempat² lain jang iklimnja lebih lunak. Kesimpulannja ialah, bahwa tumbuh²an didaérah jang beriklim keras, menjerap lebih banjak sinar² matahari dari pada biasanja. Oléh karena itu maka ada kemungkinan pula, bahwa diplanit Mars terdapat kehidupan tumbuh²an tingkatan tinggi, sedang éffék fotografisnja itu berlainan oléh karena keadaan iklim disana mengharuskan penjerapan sinar matahari se-banjak²nja.

Dengan demikian maka djikalau diplanit Mars djuga terdapat tumbuh²an tingkatan tinggi, adalah tidak mustahil pula untuk mengira bahwa disana djuga terdapat kehidupan héwan jang sempurna, — dan mungkin djuga mahluk² tjerdas.

Kemungkinan itu pernah dibahas didalam laporan projék "Tanda" pada tahun 1949, jang antara lain menulis :

„..... sesungguhnja para ahli astronomi umumnja sependapat bahwa hanja satu anggota sadja dari tatasuria kita, disamping bumi, jang mampu untuk memelihara kehidupan, jaitu planit Mars.

Tetapi planit Mars sekalipun rupa²nja setjara rélatif adalah sepi dan tidak dapat didiami; sesuatu bangsa Mars dengan demikian akan lebih sibuk dengan mempertahankan kelangsungan kehidupannja dari pada kita dibumi.

Diplanit Mars terdjadi kehilangan atmosfer, zatasam dan air setjara lambat sekali, jang oléh mahluk² tjerdas, djikalau meréka ada disana, dapat dihadapi dengan mengatur keadaan alam setjara ilmiah. Hal itu barangkali telah dikerdjakan, demikianlah persangkaan para sardjana, dengan membuat rumah² dan kota² dibawah tanah, dimana tekanan udara adalah lebih besar sehingga perubahan suhu jang terlalu besar dapat dikurangi. Ada djuga kemungkinan lain, jaitu bahwa évolusi telah dapat memperkembangkan sesuatu mahluk jang dapat tahan kegarangan tjuatja planit Mars, atau bahwa bangsa itu, djikalau ia pernah ada, telah musnah.

Dengan perkataan lain, adanja kehidupan jang tjerdas diplanit Mars, dimana atmosfernja jang tipis hampir kehabisan zatasam dan air, dan dimana malam harinja adalah djauh lebih dingin dari pada musim dingin dikutub utara kita, adalah tidak mustahil tetapi sama sekali belum terbukti....."

Bagaimanakah keadaan sebenarnja ?

Kita sekarang sudah tidak perlu menunggu lebih lama lagi untuk mengetahui djawaban jang terachir : dimasa depan jang sangat dekat akan dapat diperoléh keterangan[2] ilmiah jang lebih sempurna, jang diperoléh baik dengan satelit[2] pemotrét teleskopis, maupun dengan rokét[2] pengintai otomatis jang diluntjurkan kearah planit Mars.

Mengenai kedua satelit Mars kita tidak perlu bersusah-pajah untuk mentjari kehidupan disana : meréka hanjalah gumpalan[2] batu besar, jaitu Phobos jang sebesar 10 mil = 16 km, dan Deimos jang sebesar 5 mil = 8 km. Ada orang jang berpendapat bahwa satelit[2] itu adalah asteroida jang tertangkap oléh gajatarik planit Mars. Pendapat lain dikemukakan oléh seorang sardjana Sovjét, jang mengatakan bahwa benda[2] itu adalah satelit[2] buatan mahluk[2] Mars, jang diluntjurkan kedalam orbitnja pada zaman purbakala, ketika peradaban meréka masih belum musnah.....

Asteroida. Dengan selesainja penindjauan planit Mars maka selesailah sudah keempat buah planit didalam tatasuria kita jang ukurannja tidak melebihi bumi. Sesudah planit Mars maka kita meliwati orbit Asteroida, jaitu gumpalan[2] batu jang djumlahnja sampai 50.000 buah, diantaranja 1600 buah jang diketahui orbitnja. Sebagian besar Astroida mempunjai garis-tengah kuranglebih 1 — 2 km, dan hanja „Si Empat Besar" mempunjai ukuran jang agak lumajan, Ceres : 480 mil = 770 km; Pallas : 340 mil = 490 km; Vesta : 240 mil = 390 km; Juno : 120 mil = 190 km.

Astroida[2] itu terlalu ketjil untuk mempertahankan sesuatu atmosfer, sehingga tidak memberikan sjarat[2] kehidupan. Bahkan djumlah massa meréka semua itu diduga tidak melebihi bulan. Ada pendapat jang mengatakan bahwa Asteroida itu adalah petjahan sebuah planit jang orbitnja terletak diantara Mars dan Jupiter, sehingga djumlah planit didalam tatasuria kita itu mendjadi tepat 10 buah. Tetapi kemudian planit itu tertimpa oléh sesuatu bentjana alam atau bentjana buatan (Super-bom H, karena ummat manusianja gagal untuk memelihara perdamaian dunia meréka ?).

Se-tidak[2]nja adalah menarik sekali bagi seorang astronaut dikemudian hari untuk singgah sedjenak disalah sebuah Asteroida guna menjelidiki asal-usul benda langit itu.

Planit[2] Raksasa dan Pluto. Lebih luar lagi dari pada planit Mars dan Asteroida tinggallah planit[2] raksasa Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan achirnja planit Pluto, jang besarnja hanja separoh bumi kita.

Keempat buah planit raksasa itu memperlihatkan banjak persamaan, dan sebaliknja adalah berbéda sekali dari keempat buah planit à la bumi jang telah ditindjau diatas tadi. Persamaan[2] itu meliputi hal[2] sbb. :

Ukurannja mémang raksasa (garistengah Jupiter : 88.700 mil = 142.800 km; Saturnus : 75.100 mil = 137.000 km; Uranus : 31.000 mil = 49,900 km, dan Neptunus : 28.000 mil = 45.000 km). Suhunja amat rendah karena djauh dari matahari (-140°C di Jupiter, -155°C di Saturnus dan -180°C di Uranus). Atmosfernja amat tebal dan mengandung gas[2] ratjun ammoniak dan methaan, sedang dipermukaannja terdapat lapisan zatair dalam keadaan padat, jang disebabkan oléh tekanan udara jang sebesar sedjuta atmosfer. Dibawahnja terdapat lapisan és jang ribuan kilométer tebalnja, dan barulah terdapat inti jang terdiri dari batu. Selandjutnja planit[2] raksasa itu memperlihatkan perputaran jang tjepat, sedang permukaannja mempunjai tanda[2] jang tidak tetap. Tjiri lain dari planit[2] raksasa adalah bahwa meréka dikelilingi oléh banjak satelit.

Salah satu keterangan ilmiah baru mengenai planit Jupiter ialah bahwa telah diketemukan adanja lingkaran radiasi pada tinggi 200.000 mil (320.000 km) diatas permukaannja, jang bergaristengah kuranglebih 85.000 (137.000 km), serta mempunjai intensitét 1014 x dari pada lingkaran radiasi Van Allen jang mengelilingi bumi.

Mengingat keadaan alam jang bersuhu amat rendah, bertekanan udara amat tinggi, serta beratmosfer gas[2] jang berbisa, maka harus disimpulkan bahwa diplanit[2] raksasa tidak mungkin ada kehidupan seperti jang kita kenal.

Bagaimanakah keadaan satelit[2] dari planit[2] raksasa itu ?

Planit Jupiter mempunjai selosin satelit, diantaranja ada 4 buah jang besar, jaitu Ganymede dan Callisto, jang lebih besar dari pada planit Mercurius, dan Io serta Europa, jang lebih besar dari pada bulan. Sisanja mempunjai ukuran jang ketjil sekali. Disatelit Ganymede diperkirakan adanja air, sehingga ia direntjanakan sebagai tempat menambah air bagi rokét[2] atom dikemudian hari, jang akan memakai air sebagai bahan penggeraknja.

Planit Saturnus mempunjai sembilan buah satelit, jang terbesar diantaranja adalah Titan dengan garistengah 3500 mil (5600 km), sedang selebihnja adalah ketjil[2] sadja, jang terketjil hanja bergaristengah 200 mil (320 km). Titan mempunjai atmosfer jang terdiri dari gas methaan jang membahajakan kehidupan seperti jang dikenal.

Planit Uranus mempunjai lima buah satelit, jang terbesar adalah Titania jang separoh bulan kita, sedang sisanja adalah ketjil sekali.

Planit Neptunus hanja mempunjai dua buah satelit, jaitu Triton dengan garistengah 3.000 mil (4800 km), dan Nereid jang djauh lebih ketjil dan jang baru diketemukan pada tahun 1949.

Planit terachir jang sampai sekarang diketahui adalah Pluto, jang diketemukan pada tahun 1930 oléh Prof. Clyde Tombaugh diobservatorium Lowell. Garistengahnja kurang dari 4000 mil (6400 km), dan selain ukuran serta orbitnja belum diketahui apa[2]. Ada dugaan bahwa planit Pluto mempunjai susunan seperti planit[2] ketjil jang à la bumi, sehingga berlainan sekali dari planit[2] raksasa. Suhunja diduga tidak pernah melebihi -380°F,

sehingga segala matjam gas ketjuali zatair dan helium terdapat dalam keadaan tjair. Planit Pluto mengelilingi matahari dalam 248 tahun.

Mengingat keadaan disana maka dengan sendirinja tidak mungkin terdapat kehidupan seperti jang dikenal.

Kesimpulan tentang tindjauan terhadap tatasuria kita untuk menemukan kemungkinan kehidupan ialah, bahwa ketjuali bumi maka diantara sisa delapan planit lainnja itu hanja Mars jang memberikan kemungkinan, tetapi sampai tingkatan apa, belum ada persesuaian paham.

Didalam hubungan ini kesimpulan laporan Projék „Tanda" pada tahun 1949 menarik perhatian karena sudah menjatakan : „..... kemungkinan bahwa piringterbang itu berasal dari luar tatasuria kita adalah lebih besar dari pada kemungkinan bahwa ia berasal dari salah satu planit lain didalam tatasuria kita ini ....."

Adakah kehidupan diluar tatasuria kita? Kesimpulan bahwa piringterbang itu boléh djadi berasal dari luar tatasuria kita berarti, bahwa sebuah planit jang mengelilingi salah satu bintang telah memperkembangkan bentuk kehidupan jang tjerdas, jang ternjata tidak hanja menjamai, tetapi djuga melebihi manusia bumi, se-tidak²nja dibidang téknologi angkasa luar.

Hal itu berarti, bahwa taraf ilmu dan téknik meréka déwasa ini sudah sedemikian tingginja, sehingga sudah dapat memetjahkan masalah penerbangan antar-bintang. Apakah arti kemadjuan itu, dapat dinilai djikalau kita mengingat, bahwa untuk mentjapai bintang jang terdekat sadja, jaitu Proxima dan Alpha Centauri, maka tjahaja jang berketjepatan 300.000 km/sec itu sudah memerlukan waktu 4,3 tahun.

Djikalau djarak itu ditempuh dengan rokét kimiawi seperti sekarang, maka perdjalanan itu akan memakan waktu kuranglebih 4575 tahun ! [19]) Dalam pada itu taraf ilmiah kita tidak memberikan kemungkinan untuk menjamai ketjepatan tjahaja, oléh karena menurut salah satu dalil Einstein maka hal itu tidak dapat ditjapai oléh sesuatu benda materi, jang pada ketjepatan itu akan mempunjai massa jang tidak terhingga besarnja — dan ini tidak mungkin.

Adalah sesuatu hal jang patut disajangkan bahwa taraf perkembangan ilmiah kita sekarang belum memungkinkan pemastian adanja tatasuria² lain, oléh karena alat² kita masih serba tidak sempurna. Andai kata bintang jang terdekat itu mempunjai sebuah planit raksasa sebesar Jupiter, maka alat² penjelidikan ilmiah kita jang sekarang tidak mampu untuk menemukannja.

Oléh karena itu baiklah kita sekarang meneliti apa jang sudah diketahui dan apa jang belum diketahui oléh ilmu pengetahuan kita.

Baru sedjak beberapa dasawarsa jang lalu manusia menjadari bahwa matahari kita adalah salah sebuah diantara kira² 100 miljard bintang lainnja jang membentuk sebuah galaxi jang dinamakan : „Bimasakti". [20]) Mula² disangka bahwa bentuk „Bimasakti" itu adalah seperti sebuah tjakram, tetapi penjelidikan² lebih landjut telah memastikan bentuknja sebagai

sebuah galaxi spiral. „Bimasakti" itu mempunjai garistengah kuranglebih 100 djuta tahun-tjahaja, sedang bagian pusatnja itu mempunjai tebal sepersepuluhnja. Matahari kita tergolong sebuah bintang jang sedang, dan terletak pada djarak kuranglebih 30.000 tahun-tjahaja dari pusatnja.

„Bimasakti" itu berputar dengan per-lahan[2], setiap perputaran memakan waktu diantara 200 — 250 djuta tahun, dan sebagaimana keadaannja dengan planit[2] didalam tatasuria kita, maka ketjepatan orbit bintang[2] itu semakin besar djikalau letaknja makin dekat dari pusat. Demikianlah tatasuria kita djuga bergerak dengan ketjepatan 179 mil/sec (270 km/sec), jang tidak dapat dinamakan lambat ! Dengan sendirinja, bintang[2] tetangga kita jang letaknja lebih dekat dari pusat galaxi, mempunjai ketjepatan orbit jang lebih besar, dan jang lebih djauh, adalah sebaliknja.

„Bimasakti" itu selandjutnja dikelilingi oléh satelit[2] jang berupa kelompokan bintang[2], dan dengan kuranglebih 17 buah galaxi lainnja membentuk „Gugusan Lokal", jang bergaristengah 1½ djuta tahuntjahaja, dengan „Kabut Andromeda" diudjung lainnja. Diluar "Gugusan Lokal" itu menurut penglihatan terdapat galaxi[2] lain, jang umumnja membentuk kelompok[2] pula jang terdiri dari 3 — 500 buah.

Sepandjang penglihatan sekarang, -dan teleskop jang terbesar bergaristengah 200" (5 m) dan terpasang diobservatorium Mount Wilson itu dapat memandang sedjauh 2.000 djuta tahuntjahaja-, maka djumlah galaxi[2] tadi tak ada habisnja. Jang tampak didalam batas penglihatan sekarang diduga ada satu triljun banjaknja, jaitu sesuatu angka dengan 18 buah nol dibelakangnja. Sesuatu gedjala jang aneh ialah, bahwa galaxi[2] itu tampak mendjauhi kita; makin djauh dari kita, makin besar ketjepatannja, sehingga jang terdjauh mentjapai hampir 1/5 ketjepatan tjahaja. Gedjala itu ditafsirkan oléh kalangan ilmiah sebagai petundjuk, bahwa alam semesta itu sedang berkembang dengan tjepat sekali, jaitu dengan ketjepatan sesuatu ledakan.

Djikalau galaxi jang terdapat didalam batas penglihatan ada satu triljun banjaknja, dan djikalau dimisalkan bahwa tiap[2] galaxi itu memuat bintang jang sama banjaknja dengan „Bimasakti" kita, -jaitu 100.000 djuta buah-, maka djumlah bintang didalam alam semesta jang dapat dilihat adalah sebanjak satu triljun kali 100.000 djuta buah, mendjadi 100.000 quadriljun .....

Berapa banjakkah diantara bintang[2] itu jang mempunjai tatasuria ? Apakah bintang jang mempunjai tatasuria itu umum terdapat, ataukah djarang sekali terdapat ?

Seperti telah dikemukakan diatas, maka alat[2] observasi ilmiah kita sekarang masih belum mampu untuk menemukan planit[2] jang boléh djadi mengelilingi bintang[2] lain djuga. Barangkali dengan radioteleskop jang sedjak dasawarsa jang terachir ini mulai dipergunakan akan dapat diperoléh keterangan[2] baru. Sebuah radioteleskop raksasa jang kini sedang dibangun di West-Virginia akan dapat „mendengar" sedjauh 3,8 miljard tahuntjahaja.

Tetapi sementara observasi langsung itu belum mungkin, maka ilmu pengetahuan baru dapat menduga djawabannja dengan djalan memperkirakan, bagaimanakah sekiranja tatasuria kita sendiri itu telah terwudjud.

Pertanjaan tentang bagaimanakah tatasuria kita telah terwudjud sudah lama dipikirkan para tjendekiawan sedjak beberapa abad jang lalu, tetapi berbagai téori kosmogonis itu pada azasnja dapat dibédakan mendjadi dua matjam aliran, jaitu aliran jang berdasarkan „Téori Pasang-Surut" dan aliran jang berdasarkan „Téori Kabut".

Téori Pasang-Surut mulai dikemukakan pada tahun 1749 oléh seorang Perantjis bernama Buffon, jang mengira bahwa planit[2] itu terbentuk dari matéri matahari jang terlempar keluar sebagai akibat tubrukan dengan sebuah komét. Téori itu kemudian ber-ubah[2] perintjiannja untuk dapat mendjawab soal[2] baru jang dihadapinja. Demikianlah komét itu didalam abad ke-20 mendjelma mendjadi sebuah bintang lain jang léwat pada djarak agak dekat (Téori planetesimal dari Chamberlin & Moulton), jang kemudian disempurnakan perintjiannja oléh Jeans. Seterusnja maka versi itupun diketemukan kelemahannja oléh Jeffries, dan diperbaiki dengan djalan mengubah perléwatan bintang lain mendjadi tubrukan lagi. Dan achirnja maka didalam téori Russell & Lyttleton maka matahari kita mula[2] disangka bintang kembar (separoh dari djumlah bintang mémang demikian), dan bintang lain jang léwat itu menubruk adik kembar matahari kita, jang kemudian berantakan mendjadi planit[2] didalam tatasuria kita.

Jeans pernah mengadakan perhitungan tentang kemungkinan terdjadinja pendekatan dan tubrukan antara dua bintang, dan ternjata bahwa kemungkinan itu hanja satu didalam 50 djuta, sehingga didalam „Bimasakti" kita ada 2000 buah bintang jang pernah mengalaminja. Oléh karena disamping itu terwudjudnja planit[2] masih mengsjaratkan keadaan[2] tertentu jang chusus, maka diduga bahwa diantara djumlah itu hanja ada beberapa ratus buah bintang sadja jang telah berhasil mewudjudkan tatasuria.

Téori Kabut mulai dikemukakan oléh Swedenborg, jang selandjutnja disinggung pula oléh Kant pada tahun 1755, untuk kemudian disempurnakan lagi oléh Laplace pada tahun 1796. Didalam gambaran téori kabut maka matahari dikelilingi oléh kabut, -atau selubung-, jang terdiri dari gas dan debu kosmis jang berputar. Perputaran itu menjebabkan kabut tadi melembung pada katulistiwanja, sehingga menelorkan seréntétan gelang[2], jang achirnja mewudjudkan planit[2] didalam tatasuria kita. Pendapat jang sedang populér dikalangan astronomi modérn adalah versi terbaru dari Téori Kabut, tetapi dengan perintjian[2] jang dapat memenuhi keterangan[2] jang paling achir dibidang kosmogoni.

Menurut versi modérn maka semua bintang itu terwudjud dari gas dan debu kosmis jang banjak terdapat diangkasa luar, dan jang umumnja membentuk bintang[2] kembar. Tetapi satu didalam 100 peristiwa maka distribusi matéri dan perimbangan kekuatan menjebabkan awan kosmis tadi

membentuk bintang tunggal sadja, tetapi jang dikelilingi oléh tjakram jang terdiri dari sisa awan kosmis, jang achirnja mendjadi planit[2].

Menurut Téori Hoyle [15]) maka matahari kita mula[2] merupakan bintang kembar, sebuah diantaranja meledak karena mendjadi „supernova", dan petjahan[2]nja itu mengumpulkan awan kosmis untuk seterusnja membentuk planit[2]. Didalam konsépsi Hoyle maka kehidupan telah mulai muntjul pada taraf pra-planeter, oléh karena prosés perwudjudan planit tidak diserta suhu jang terlampau tinggi. Téori kosmogoni terbaru jang lebih sempurna adalah „Téori Metéorit" jang telah diperkembangkan oléh akademikus Schmidt dari Sovjét Uni.

Meskipun perintjiannja ber-béda[2], namun téori[2] modérn itu memperlihatkan tjiri istiméwa jang sama, jaitu bahwa djumlah bintang didalam „Bimasakti" jang mungkin mempunjai tatasuria, aadlah banjak sekali, dan harus dihitung tidak hanja dengan djutaan, tetapi bahkan dengan miljar dan Hoyle misalnja menduga djumlah itu sebesar 100.000 djuta tatasuria.

Adakah kemungkinan bahwa ditatasuria[2] itu telah berkembang kehidupan seperti jang kita kenal ?

Pernjataan itu menurut perkembangan terachir sedang diusahakan djawabannja dengan tjara jang tidak terkira sebelumnja. Pada awal tahun 1960 telah diumumkan adanja "Project Ozma", jang dilakukan oléh Dr. Otto Struve, Dr. Frank B. Drake, dll. diobservatorium radio-astronomi nasional di Amérika-Serikat. [20]) Tudjuan projék itu adalah untuk mendengarkan bintang[2] disekeliling kita, jang sedjenis dengan matahari (seperti: Tau Ceti, Omicron-2 Cygni), dengan pertolongan radio-teleskop.

Djikalau disana telah ada peradaban seperti kita, maka isjarat[2] radio meréka dapat dibédakan dari bunji radiasi alam. Dengan radio-teleskop sekarang dapat dilakukan penjelidikan sematjam itu sampai sedjauh 8,6 tahuntjahaja; dengan jang bergaristengah 600′ (183 m) jang sedang dibuat, sampai 60 tahuntjahaja; dengan jang bergaristengah 1000′ (300 m) jang sedang direntjanakan, sampai 100 tahuntjahaja, didalam radius mana terdapat 10.000 buah bintang.

Pada saat naskah buku ini akan naik pers (awal 1961), tersiar kabar bahwa penjelidikan taraf pertama dari "Project Ozma" memberikan hasil négatif.

Kesimpulan mengenai djawaban atas pertanjaan, adakah kehidupan diluar tatasuria kita ialah, bahwa kemungkinan itu setjara ilmiah mémang ada : Menurut perkiraan jang konservatif djumlahnja di „Bimasakti" kita ada beberapa ratus. Menurut perkiraan jang progréssif, ada beberapa miljard. Tetapi jang manakah jang merupakan tempat asal piringterbang, adalah sesuatu pertanjaan jang setjara ilmiah tidak dapat diketemukan djawabannja.

DAFTAR BEBERAPA BINTANG JANG TERDEKAT

	Nama	Djarak dalam tahuntjahaja	Ketjepatan radial dalam km/sec
1.	Alpha Centauri	4,3	— 22
2.	Barnard's star	6,1	— 110
3.	Lalonde 21185	7,9	— 87
4.	Wolf 359	8	— 90
5.	Sirius	8,6	— 8
6.	Ross 154	9,3	?
7.	Ross 248	10,3	?
8.	Luyten 789-6	10,3	?
9.	Epsilon Eridani	10,7	+ 15
10.	Procyon	11	— 3
11.	61 Cygni	11,1	— 63
12.	Ross 128	11,2	?
13.	Epsilon Indi	11,2	— 40
14.	Tau Ceti	11,2	— 16
15.	Sigma 2398	11,3	0
16.	BD — 12°4523	11,6	?
17.	Groombridge 34	11,7	+ 8
18.	Locaille 9353	12	+ 10
19.	BD — 5°1668	12,4	+ 22
20.	Ross 614	12,5	?
21.	Locaille 8760	12,5	+ 22
22.	Kruger 60	12,7	— 24
23.	Kapteyn's star	12,7	+ 242
24.	Van Maanen's star	13,2	+ 238
25.	Groombridge 1618	14,1	— 27

Tjatatan : Didalam ladjur ketjepatan radial, maka tanda + berarti mendjauhi kita, dan tanda — berarti mendekati kita.
Proxima Centauri dapat dianggap satu sistim dengan Alpha Centauri, karena sangat berdekatan (kuranglebih 75 haritjahaja).

BAGIAN KETIGA

KEBENARAN HAKIKI TENTANG PIRINGTERBANG

وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ

„ ..... Dan sedikitpun meréka tidak dapat mentjakup Pengetahuan-Nja melainkan sekedar jang dikehendaki-Nja .....”

Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, ajat 256 (Ajat-Ul-Kursi).

BAB KE-14

MENINDJAU DUNIA LAIN

Pembahasan setjara ilmiah telah menundjukkan bahwa piringterbang adalah pesawat² ruang kosmos jang berasal dari luar bumi. Tetapi usaha untuk mentjari tempat asalnja telah terbentur pada sesuatu kegagalan : djumlah tatasuria jang mempunjai planit jang dapat memperkembangkan kehidupan menurut téori² jang terbaru adalah demikian banjaknja.

Penjelidikan astronomi dewasa ini belum mampu untuk memberi djawaban jang terachir tentang adanja kehidupan di-planit² lain. Alat² penjelidikan astronomi sampai sekarang bahkan masih belum mampu untuk menjingkap segala rahasia bulan, jang merupakan tetangga jang terdekat dari bumi diruang kosmos !

Kita sekarang harus merasa beruntung karena kemadjuan téknik dewasa ini sudah memungkinkan langkah² pertama kearah pendjeladjahan ruang kosmos, sehingga astronomi akan dapat meningkat tarafnja dari sesuatu ilmu jang berdasarkan penindjauan belaka mendjadi sesuatu ilmu jang berdasarkan pertjobaan².

Pelaksanaan langkah² pertama dari astronautika itu merupakan berita² baik jang menggemparkan dunia, tetapi ditilik dari sedjarah manusia kemadjuan² itu mungkin hanja sedjadjar dengan peluntjuran pokok² pohon berongga jang pertama didalam sedjarah pelajaran.

Apa jang hendak saja katakan ialah bahwa langkah² perkembangan seterusnja didalam bidang astronautika akan lebih mentakdjubkan lagi. Didalam pantjawarsa jang akan datang ini diharapkan peluntjuran rokét² pengintai keplanit² Mars dan Vénus, sedang para astronaut jang pertama sudah mengindjakkan kakinja dipermukaan bulan. Dan sebelum achir abad ke-20 ini maka planit² lain jang lebih djauh didalam tata-suria kita mungkin sudah dapat ditjapai, se-tidak²nja oléh alat² pengintai kita.

Tetapi kundjungan ke-bintang² lain akan tetap merupakan impian jang mustahil selama taraf perkembangan ilmu pengetahuan masih seperti sekarang, karena menurut dalil² Einstein maka ketjepatan tjahaja itu tidak mungkin tertjapai. Dengan demikian perdjalanan kebintang lain memerlukan waktu ber-abad².

Dengan demikian maka penerbangan ke-bintang² lain untuk sementara waktu ini tidak masuk akal, sehingga tertutuplah kemungkinan bagi kita untuk setjara langsung berkundjung ke-bintang² lain didalam mentjari tempat asal piringterbang.....

Apakah ada djalan lain ?

Bagaimanakah konstruksi dan tjarakerdja piringterbang ?
Dari manakah asal piringterbang ?
Bagaimanakah wudjud mahluk²nja ?
Bagaimanakah keadaan dunia meréka ?
Apakah maksud kedatangan meréka ?

Apakah pertanjaan² jang menarik ini akan merupakan rahasia abadi jang akan terkuntji sampai achir zaman ? Ataukah masih ada djalan lain bagi manusia bumi ini untuk menjingkap rahasia itu ?

Apakah sebenarnja kesulitan jang kita hadapi ? Tak lain dan tak bukan ialah oléh karena kita dipisahkan dari tempat asal piringterbang oléh ruang dan waktu, padahal déwasa ini ilmu dan téknik kita belum mengetahui tjara² untuk mengatasinja jang begitu astronomis. Dan tidak dapat dimungkiri lagi bahwa didalam alam materi maka se-gala²nja dibatasi oléh ruang dan waktu, sehingga menurut **pemikiran setjara materialistis** maka disinilah berachir segala persoalan tentang piringterbang. Dan untuk menjingkap rahasia asal piringterbang maka umat manusia harus menunggu tertjiptanja pesawat antarbintang jang mungkin akan memerlukan waktu beberapa abad lagi.

Apakah tidak ada djalan lain ?

Peladjaran pengalaman insani kepada kita.

Apakah tjara fisis merupakan satu²nja djalan untuk mengatasi pembatasan ruang dan waktu ? Pengalaman² manusia jang djuga merupakan sumber pengenal segala matjam ilmu pengetahuan didalam hal ini memberi peladjaran, bahwa tjara fisis **bukanlah** satu²nja djalan untuk mengatasi ruang dan waktu.

Dibawah ini akan saja kemukakan pengalaman² **pribadi** saja jang membuktikan bahwa manusia bumi ini dapat mengatasi pembatasan ruang dan waktu dengan tjara² lain ketjuali setjara fisis. Dan sepandjang pengetahuan saja maka banjak orang² lain jang mempunjai pengalaman² jang serupa, jang sebenarnja merupakan sumber penjelidikan ilmiah jang berharga andai kata dapat di-dokuméntasikan setjara teratur.

1. **„Televisi" dipulau Djawa pada tahun 1933.** Pada tahun itu ménék saja kehilangan sebuah tjintjin permata waktu sedang pergi kebelakang. Sebenarnja ia hanja lupa sadja, jaitu meletakkannja disalah sebuah tjelah ventilasi ditémbok. Oléh karena panik, maka segala daja-upaja dikerahkan, sampai pada pembongkaran tangki septiknja. Karena tidak diketemukan djuga, maka achirnja saja dengan seorang saudara sepupu saja bersama beberapa orang lainnja pergi kedésa Lamongan kurang-lebih 10 — 15 km djauhnja dari Bukatedja, semuanja terletak di

Banjumas, Djawa Tengah. Di Lamongan kami menemui seorang kakak dari nénék tadi, dan meminta pertolongan untuk mentjari tjintjin tadi.

Ia kemudian saja lihat mengambil sebuah tjintjin dengan batu akik sebagai permata, warnanja agak seperti tinta ikan tjumi[2]. Ia membatjakan beberapa ajat dari Kitab Al-Qur'an, dan menjuruh saudara sepupu saja jang baru berumur kuranglebih 5 tahun untuk melihat kebatu tjintjinnja serta mentjeriterakan apa jang dilihat. Betul sadja dengan ber-debar[2] seperti kegirangan tjampur kehéranan ia mentjeriterakan bahwa bibinja sedang me-raba[2] tjelah ventilasi dikamar ketjil dan nah, sekarang ia menemukan tjintjin permata jang sedang ditjari itu. Selama ia bertjeritera saja meng-amat[2]i batu akik tadi tetapi saja sendiri tidak melihat apa[2].

Kemudian kami pulang ke Bukatedja lagi, dan selagi kami turun dari mobil dan orang[2] dirumah belum lagi sempat mentjeriterakan penemuan tjintjin tadi, kami sudah ber-teriak[2] kegirangan bahwa si bibi jang telah menemukannja kembali dan kami telah melihatnja dari djauh.

Apa jang masih berkesan padaku sampai sekarang ialah bahwa semua orang jang ikut menjaksikan kedjadian disitu sama sekali tidak menundjukkan kehéranan, tetapi menundjukkan sikap se-olah[2] itu adalah sesuatu kedjadian biasa jang sudah dengan sendirinja !

2. **Mendjadi kenjataan dalam 19 tahun.** Pada tahun 1943 mendiang ajah saja mentjeriterakan kepadaku bahwa selagi dia menggéndong saja sebagai seorang baji jang njaris berumur 40 hari pada tahun 1927, maka kakaknja berkata kepadanja bahwa baji itu kelak akan mendjadi seorang djuru bitjara. Benarlah demikian, karena dari tahun 1946 sampai 1956 saja berketjimpung dibagian penerangan Angkatan Udara, dan déwasa ini disamping tugas Sékretaris Gabungan Kepala[2] Staf saja djuga mendjadi Djuru Bitjaranja !

3. **Isi surat jang mendahului suratnja.** Pada tahun 1948 saja menulis surat kepada sahabat karib saja (sekarang Kolonél Udara) Nurtanio jang pada waktu itu beladjar di Manila untuk membelikan beberapa keperluan keluarga. Maklumlah, keadaan di Jogjakarta serba kekurangan dan isteri saja sedang menantikan sang baji jang pertama.

Pada sesuatu malam saja bermimpi bahwa saja bertemu dengan saudara Nurtanio jang berkata : "Sorry, Tun, saja tak dapat membelikan apa[2] bagimu karena sedang tongpés". Keésokan harinja pagi[2] sekali saja dibangunkan seorang penerbang jang baru kembali dari Manila dan jang menjampaikan seputjuk surat bagiku. Surat itu adalah djawaban dari saudara Nurtanio. Alangkah hérannja ketika kubatja isinja, karena bunji salah satu kalimat kata demi kata adalah tepat seperti impianku semalam.

Disamping peristiwa² tersebut diatas saja djuga mendengar hal-ihwal jang serupa jang mengenai kenalan² jang dibawah ini saja kemukakan dengan idzin meréka. Tjontoh² ini menundjukkan bahwa lenjapnja pembatasan ruang dan waktu bukanlah pengalaman manusia jang unik, tetapi adalah umum sekali.

4. **Pengalaman Jang Mulia Menteri Pertama Ir. Hadji Djuanda.** Pada pertengahan tahun 1945 beliau bekerdja digedung V & W di Bandung, dan disitu ada seorang Djepang jang memberitahukan bahwa beliau kelak akan mendjadi Perdana Menteri. Soré harinja orang Djepang itu melakukan harakiri. Tidak lama kemudian Djepang berkapitulasi, Indonésia memproklamasikan kemerdékaannja, dan seperti kita ketahui Bapak Ir. Djuanda praktis terus-menerus mendjabat Menteri untuk kemudian mendjadi Perdana Menteri sedjak Kabinét Karya.

5. **Kabar sedih melalui tombol pintu.** Peristiwa ini disampaikan kepada penulis oléh orang jang mengalaminja sendiri, jaitu Ir. Koesoediarso Hadinoto, jang djuga membantu penjelesaian buku ini. Ketika dia masih ketjil, pernah bersama ajah-bundanja menginap dihotél "Splendid" dikota Malang, dan mempergunakan sebuah kamar disajap kanan atas.
   Ketika hari mendjadi sendja, jaitu kuranglebih pukul 6 petang, maka ia menudju kekamar untuk mengambil salah sebuah permainan. Dengan tiba² ia mendjerit dan lari kebawah sambil menangis ketakutan. Sebabnja ialah karena ia melihat bahwa tombol pintu kamar jang berbentuk bulat dan dibuat dari lojang telah berubah mendjadi kepala seorang nénék jang sudah landjut usianja serta berambut putih.
   Ajah-bundanja menganggap peristiwa itu sebagai sesuatu alamat jang tidak baik. Dan benarlah pada pukul 10 malam itu djuga datanglah sebuah telegram jang memberitahukan kematian salah seorang nénék jang terdjadi pukul 6 petang. Dan jang meninggal itu mémang sudah landjut usianja serta berambut putih.

Pengalaman² jang disadjikan diatas perlu direnungkan se-dalam²nja. Peristiwa no. 1 dan no. 5 menundjukkan pentjerapan insani jang djauh melebihi pantja indra kita, jang ternjata mampu untuk melenjapkan pembatasan ruang. Jang sangat menarik didalam peristiwa no. 1 ialah, bahwa gedjala lenjapnja pembatasan ruang tadi terdjadi **dengan sengadja,** artinja atas kehendak manusia. Seterusnja maka peristiwa² no. 2, 3 dan 4 merupakan tjontoh jang baik, dan jang telah terbukti, tentang penindjauan manusia jang dapat mengatasi pembatasan waktu.

Pengalaman² manusia seperti tersebut diatas dituturkan sepandjang sedjarah dan terdjadi di-mana² sadja, djuga dizaman modérn seperti sekarang.

Sesuátu tjontoh dari zaman purbakala adalah impian Radja Firaun jang diterangkan oléh Nabi Jusuf, sehingga pemerintahan negara Mesir

Purba dapat mengambil tindakan² persiapan dibidang ékonomis, jang kemudian ternjata telah menjelamatkan negara dan rakjat dari sesuatu masa patjeklik jang luar biasa. Andai kata dizaman Radja Firaun itu sudah ada Sigmund Freud, maka impian tadi pastilah akan diterangkan sebagai pantjaran libido Sang Radja belaka, dan bangsa Mesir Purba akan tammat riwajatnja didalam masa patjeklik jang dahsjat dan luar dugaan tadi.

Dizaman modérn seperti sekarang maka kemampuan² manusia jang paranormal tadi dipergunakan untuk berbagai tudjuan praktis, seperti misalnja untuk mengusut perkara² kedjahatan jang gelap dan tak diketahui udjung-pangkalnja. Menurut literatur barat maka mendjelang achir perang dunia ke-2 sesuatu désa di Perantjis Utara pernah mengerahkan tukang² djuran untuk menemukan dan membersihkan randjau² darat, oléh sebab pasukan² zeni Sekutu terlalu sibuk mengedjar tentara Djérman jang sedang mundur.

Demikian pula pada tahun 1950 djenazah seorang perwira A.U.R.I. tertentu telah dapat digali dan diketemukan disebuah kuburan massaal dipangkalan angkatan udara Adisutjipto di Jogjakarta. Dengan tjara biasa tentulah tak ada djalan lain dari pada menggali setiap djenazah dan memeriksanja satu demi satu.

Pengalaman² manusia seperti dimaksudkan disini lazim disebut gedjala² paranormal, dan merupakan bidang penjelidikan parapsikologi jang mendjadi salah satu tjabang jang muda dari psikologi experimentil. Tjabang ilmu itu mulai berkembang pada achir abad jang lalu, dan mulai diakui serta diadjarkan dibeberapa univérsitas di-negara² barat setjara ber-angsur² selama bagian pertama dari abad ke-20 ini.

Bahwa kemampuan paranormal itu adalah sesuatu kenjataan jang termasuk kemampuan kedjiwaan manusia pada umumnja, telah dibuktikan setjara ilmu pasti oléh penjelidikan dengan métode statistis oléh prof. Rhine dari Duke University, North Carolina, atas dasar ribuan pertjobaan dengan kartu Zener.

Bukanlah maksud penulis disini untuk membentangkan parapsikologi, sehingga kepada para peminat jang ingin mengetahui lebih landjut dipersilahkan untuk membatja buku² parapsikologi jang dewasa ini sudah agak lumajan djumlahnja, jang praktis semuanja adalah hasil karya penjelidik² bangsa barat. [1])

Bagaimana dan mengapa.

Dari uraian diatas telah terbukti bahwa sumber pengenal parapsikologi adalah pengalaman² manusia djuga, sehingga ia tidak berbéda dengan tjabang² ilmu pengetahuan lainnja. Djikalau gedjala paranormal diterima sebagai sesuatu kenjataan, maka sudah mendjadi sifat manusia untuk mentjari keterangan tentang bagaimana ia dapat terdjadi dan sebab-musabab mengapa demikian.

Penindjauan[2] jang tidak kenal batas[2] ruang dan waktu, serta gedjala[2] paranormal lainnja jang lazim dinamakan : „psi phenomena", menundjukkan bahwa alam kedjiwaan manusia itu mengandung kemampuan[2] jang djauh melebihi kemampuan[2] pantja indera badan djasmaniahnja.

Kemampuan[2] paranormal itu dapat diterangkan dengan konsépsi tentang adanja sesuatu lapisan didalam alam kedjiwaan manusia jang mempunjai sifat[2] jang sangat berlainan dengan norma[2] kebendaan, jaitu jang bersifat semesta, permeabel dan abadi.

Dengan perkataan lain, didalam badan manusia seperti kita ini jang materiil dan sementara sifatnja, terkandung sesuatu jang immateriil jang mendjadi satu dengan seluruh alam semesta, serta jang menembus se-gala[2]-nja, dan jang tidak mengenal waktu. Lapisan kedjiwaan itu saja namakan : „lapisan kesadaran agung".

Dengan konsépsi itu mémang mendjadi djelas bahwa penindjauan[2] sama telitinja pada djarak beberapa méter maupun beberapa puluh ribu kilométer, atau bahwa mémang mungkin untuk melihat kedjadian[2] beberapa hari atau beberapa tahun atau abad sebelum atau sesudahnja.

Pemikiran lebih djauh tentang konsépsi lapisan kedjiwaan jang semesta menemukan sesuatu persamaan pula didalam struktur fisis dari alam matéri itu sendiri. Bukankah sesuatu kenjataan fisis bahwa seluruh alam semesta ini dengan segala isinja, mulai dari microcosmos sampai kepada macrocosmos, mulai dari mahluk jang bernjawa dan berpikir sampai kepada benda jang mati, sebenarnja adalah sama, jaitu tidak lain dari pada sekumpulan proton[2] dan éléktron[2] belaka jang hanja berbédaan susunannja ?

Demikian pula djikalau kita memandang évolusi manusia kebelakang, maka asal-mulanja kita djuga mendjadi satu dengan ibu kita, dan demikian seterusnja évolusi manusia surut mendjadi évolusi héwan, jang surut mendjadi évolusi tumbuh[2]an, jang surut kembali mendjadi évolusi bumi, dan jang asal-mulanja sekali djuga berasal dari kosmos. Dan achirnja setjara ilmiah mémang dapat diterima kemungkinan bahwa materi kosmis jang pertama itu terwudjud dari sesuatu jang immateriil, jaitu enerzi.

Didalam rangka hubungan ini maka kesadaran kosmis dari adjaran mistik timur atau konsépsi kesadaran semesta dari prof. Jung, jang memisalkan kepribadian[2] manusia sebagai puntjak bukit[2] jang tampak terpisah[2] tetapi jang berlandaskan bumi jang sama, sungguh tidak djauh berbéda dengan permisalan tétésan air dan samudera bagi microcosmos dan macrocosmos dalam hubungan kedjiwaan.

Métode penjelidikan paranormal.

Didalam melakukan penjelidikan ilmiah kita menempuh métode[2] jang ber-béda[2], jang tergantung dari sifat tjabang ilmu jang diselidiki. Misalnja didalam melakukan penjelidikan ilmu[2] alam, maka si penjelidik ada diluar dari objék penjelidikannja. Seterusnja didalam melakukan penjelidikan ilmu[2] kemanusiaan, maka si penjelidik harus dapat ikut mengalami objék

penjelidikannja. Misalnja untuk menjelidiki éstetika ia harus dapat merasakan keindahan.

Maka didalam penjelidikan paranormal, maka tjara penjelidikan adalah selangkah lebih djauh, jaitu si penjelidik setjara kedjiwaan harus dapat mendjelma mendjadi objék penjelidikannja itu sendiri. Dan métode itu berlaku baik untuk menjelidiki parapsikologi itu sendiri maupun untuk memakai ilmu tadi guna keperluan² lain.

Perlu diperhatikan bahwa berlainan dengan ilmu² alam maka didalam penjelidikan kedjiwaan tidak dapat dipergunakan tjara² pengawasan dan pemeriksaan jang exak, melainkan ketelitiannja ditundjukkan oléh kenjataannja, seperti halnja dengan ramalan². Tetapi seperti halnja dengan setiap tjabang ilmu pengetahuan jang masih pada taraf permulaannja, maka disini djuga masih harus diperkembangkan métode² serta sistematika tersendiri.

Se-tidak²nja kita tidak perlu merasa tjemas : bukankah alam semesta jang sudah diketahui dan diselidiki itu djustru menundjukkan sifat jang teratur, sehingga merupakan kesempurnaan jang mengagumkan baik bagi akal-pikiran maupun bagi perasaan kita ? Maka dapat diharapkan pula bagi alam kedjiwaan bahwa disana bukannja terdapat kekatjauan, melainkan ada pula hukum² tertentu jang masih belum kita ketahui.

Pengalaman menundjukkan bahwa ada kemungkinan bagi manusia untuk mempergunakan poténsi² paranormal tadi guna berbagai keperluan, seperti misalnja melihat keadaan tanpa dirintangi oléh pembatasan ruang dan waktu, dan hal² lain.

Penggunaan poténsi² paranormal itu dapat dilakukan dengan dua matjam métode, jaitu métode tidaklangsung dan métode langsung. Didalam métode tidaklangsung selandjutnja dapat dibédakan dua tjara, jaitu tjara mediumik dimana orang jang berkepentingan berhubungan dengan seorang medium atau prewangan, dan tjara spiritistis dimana orang jang berkepentingan itu sendiri berhubungan dengan roh² untuk memakai poténsi² paranormal.

Métode langsung dapat djuga dipandang sebagai métode mistik jang aseli, oléh karena dengan métode itu maka jang berkepentingan sendiri menjelami lapisan kedjiwaan jang semesta. Penjelaman itu dilaksanakan dengan djalan mengalihkan fokus kesadaran manusia dari kepribadian kepada ke-semesta-an, sehingga se-olah² kepribadian manusia itu dihapuskan dan dilebur kedalam kesadaran kosmis jang semesta.

„Pen-semesta-an" fokus kesadaran itu jang berakibat terbukanja „lapisan kesadaran agung" dapat ditjapai dengan berbagai tjara, jaitu tjara konséntrasi dan tjara deséntrasi. Téknik jang klasik jang terdiri dari pertapaan dan penganiajaan diri sendiri termasuk didalam tjara jang pertama, dan dapat dipandang sebagai sesuatu usaha untuk menghapuskan kepribadian setjara kedjiwaan dengan djalan mengatasi belenggu² hawa² nafsu manusia.

Tjara kedua, jaitu tjara deséntrasi, dapat dipandang sebagai tjara modérn, oléh karena ia tidak memerlukan pertapaan atau penganiajaan diri sendiri. Pengalihan fokus kesadaran dari kepribadian kepada ke-semesta-an dilaksanakan dengan djalan men-deséntrasi-kan pikiran sambil ingat kepada Tuhan. Dengan demikian tjara itu sebetulnja dapat djuga dinamakan sesuatu sistematik pemikiran mistis jang tertentu.

Métode langsung hanja dapat dilaksanakan djikalau didalam bathin kita ada kesungguhan untuk mentjari djalan, ada pengakuan akan adanja sesuatu kekuasaan jang lebih tinggi dari pada manusia, ada kepertjajaan serta penjerahan diri setjara ichlas kepada Tuhan Jang Maha Esa, dan mémang diperkenankan oléh Tuhan Jang Maha Esa.

Kesimpulan.

Oléh karena penindjauan dengan métode paranormal itu tidak terbatas kepada pembatasan[2] ruang dan waktu, maka déwasa ini ia merupakan satu[2]nja tjara untuk mentjari djawaban bagi berbagai persoalan piring-terbang jang tidak dapat diterangkan dengan métode ilmiah jang normal.

Apakah mungkin untuk mendjiplak karya[2] téknis dari peradaban[2] jang barangkali sudah ribuan tahun lebih madju jang terlihat dengan penindjauan paranormal ? Andai kata mungkin, meskipun hanja untuk sebagian sadja, maka akan terdjadi lompatan kemadjuan dengan meliwati beberapa tingkatan sekaligus. Se-tidak[2]nja kemungkinan itu perlu diselidiki lebih djauh.

PIRINGTERBANG EXPERIMENTIL SOVJET UNI ?

Keterangan mengenai sumbernja.

Pada tahun 1954 penulis ini mendapat kesempatan jang tidak terduga untuk mengadakan wawantjara tentang piringterbang dengan Bapak Abdurachim, pendiri dan pemimpin perkumpulan kebathinan „Darul Annam" jang sudah tidak asing lagi di Djakarta. [2])

Beliau terkenal sebagai seorang sosiawan jang memberi pengobatan atau naséhat dengan tjuma[2] kepada siapa sadja, sehingga praktis setiap hari ratusan orang datang dirumahnja. Dan pengobatannja mémang terbukti kemandjurannja, djuga terhadap banjak penderita jang sudah diberi tjap tanpa harapan oléh dunia kedokteran.

Penulis ini sendiri ber-kali[2] menjaksikan hasil pertolongan beliau berupa dipermudahnja kelahiran anak dalam djangkawaktu 15 menit, termasuk anak sulung jang biasanja sulit. Pertolongan beliau dari „air Alif" jaitu air tawar jang ditjelupi setjarik kertas jang dilukisi huruf Arab : „Alif", dan jang didalam tjontoh tersebut diatas dibubuhi kata[2] : „Melahirkan 15 menit".

Bapak Abdurachim djuga memperlihatkan kemampuan[2] paranormal, jang djumlahnja terlalu banjak untuk disebut disini, sehingga akan dibatasi mendjadi dua tjontoh sadja.

Tjontoh penindjauan paranormal jang mengatasi pembatasan waktu terdjadi pada tahun 1945 ketika beliau memasang setjarik kertas pada dinding kamar kerdja beliau jang bertuliskan : „27 Désember 1949". Tulisan itu ber-tahun[2] lamanja mendjadi pertanjaan setiap orang sampai hari itu tiba, jang ternjata adalah tanggal jang bersedjarah sekali, jaitu pengakuan kedaulatan Republik Indonésia oléh Belanda.

Tjontoh penindjauan paranormal jang mengatasi pembatasan ruang telah beliau tuturkan sendiri kepada penulis ini. Pada sesuatu hari datanglah seseorang jang meminta pertolongan untuk menemukan kembali kuburan ajahnja jang dikubur di Surabaja lebih dari 40 tahun jang silam. Usaha untuk menemukan buku arsip dan djurukuntjinja telah gagal.

Bapak Abdurachim kemudian menundjukkan letak kuburan tadi dengan djalan menggambarkan letaknja dengan perkataan[2] setjara diperintji, sehingga kemudian orang itu dapat menemukannja dengan mudah. Setjara kebetulan maka ia djuga dapat mendjumpai djurukuntji jang menjaksikan penguburannja, dan ia membenarkan petundjuk[2] Bapak Abdurachim jang diberikan dari djarak 840 km !

Métode jang dipakai.

Tidak diketahui dengan pasti, oléh karena adjaran „Darul Annam" hanja diberitahukan kepada para anggotanja jang telah lulus udjian „pati geni", jaitu tidak makan, tidak minum dan tidak tidur selama 24 djam.

Kepada jang lulus diberikan adjaran[2] jang dinamakan „draad" dan jang dirahasiakan bagi orang jang tidak berkepentingan. Sepandjang apa jang dapat saja ketahui maka métode jang dipakai dapat dilukiskan sebagai métode tidaklangsung. Ada petundjuk bahwa tjaranja bersifat spiritistis — keagamaan atas dasar ke-Islam-an, dan dengan téknik jang klassik.

Bahwa jang beliau anut adalah métode tidaklangsung, terbukti dari kenjataan bahwa beliau kadang[2] memberikan foto beliau sendiri dengan pesan, djikalau ada apa[2], supaja melihat foto itu sambil ingat kepada beliau serta memikirkan apa jang dikehendaki.

Konséntrasi kedjiwaan dilakukan dengan „mengamal", jaitu berzikir sambil memakai tasbéh, tetapi jang diutjapkan dengan diam rupa[2]nja adalah „draad"-nja.

Wawantjara.

Wawantjara paranormal dengan Bapak Abdurachim djuga memperlihatkan tjiri[2] jang umum disinjalir dalam pentjerapan paranormal lainnja, jaitu bahwa gambaran jang dilihat itu bersifat fragméntaris. Wawantjara itu selengkapnja adalah sbb. :

Tanja : „Apakah piringterbang itu sungguh[2] ada ?"
Djawab : „Menurut apa jang saja lihat, mémang ada. Piringterbang ada-

lah buatan Sovjét Rusia. Bentuknja bulat, dengan sajap² ketjil jang berputar ditepinja".

Tanja : „Apakah ada penerbang didalamnja ?"

Djawab : „Ja, dan ia mempergunakan sebuah periskop seperti jang terdapat didalam sebuah kapal selam untuk melihat keadaan luar".

Tanja : „Dimanakah Bapak melihatnja ?"

Djawab : „Piringterbang itu ditjoba disesuatu daérah pegunungan jang dirahasiakan. Ia disimpan didalam sebuah hanggar dibawah tanah jang dibuat dari beton".

Tanja : „Bahanbakar matjam apakah jang dipakai ?"

Djawab : „Ia mempergunakan keringat dari bénsin, seperti pesawat-terbang biasa".

Penilaian wawantjara tersebut.

Meskipun kata² jang dipergunakan adalah sama sekali tidak téknis, namun keadaan jang dilukiskan adalah masuk akal. Rupa²nja piringterbang Sovjét jang terlihat itu adalah sebuah pesawat éxperiméntil. Minat kalangan aerotéknik Sovjét terhadap bentuk tjakram adalah sesuatu hal jang tidak disembunjikan. Pada tahun 1957 meréka mempertontonkan "Discoplan", sebuah pesawat peluntjur dengan sajap tjakram. Tudjuan pesawat itu tanpa ragu² lagi adalah untuk menjelidiki sifat² sajap tjakram.

Adanja sajap² ketjil jang berputar mengelilingi tepi tjakram menundjukkan bahwa piringterbang éxperiméntil Sovjét Uni itu adalah sematjam hélikopter dengan bentuk jang menjamai rentjana "Flugkreisel" dari Rudolf Schievers. [3])

Periskop untuk melihat dari dalam kokpit jang tertutup djuga bukan sesuatu hal jang baru : pesawatterbang "Spirit of St. Louis" jang dipergunakan oléh Charles Lindberg untuk melintasi Samudera Atlantik pada tahun 1927 djuga diperlengkapi dengan periskop. [4])

Dimasa depan alat itu mungkin akan dipergunakan lagi guna pesawat² hipersonik jang berketjepatan lebih dari Mach 3. Pada ketjepatan jang sebesar itu maka timbullah pergésékan udara pada dinding pesawatterbang jang sedemikian besarnja sehingga menimbulkan suhu jang amat tinggi. Oléh karena itu tidak mungkin untuk memasang djendéla² biasa sehingga perlu diganti dengan periskop atau televisi.

Keterangan tentang bahanbakar jang dipergunakan, jang ternjata tidak berbéda dengan pesawatterbang biasa, menundjukkan bahwa piringterbang experiméntil Sovjét Uni itu masih memakai motor piston atau motor pantjargas. Dengan demikian maka préstasi²nja djuga tidak akan melebihi pesawatterbang biasa, sedang bunjinja djuga akan tetap gemuruh

Dengan demikian piringterbang experiméntil Sovjét Uni tidak dapat bertanggungdjawab tentang gedjala piringterbang, oléh karena salah satu tjirinja jang penting djustru adalah sifat tanpa bunji, dan lagi kegiatannja sedjak 1947 jang meliputi seluruh dunia menundjukkan préstasi jang djauh melebihi pesawatterbang biasa.

Verifikasi.

Verifikasi tentang benar-tidaknja keterangan paranormal dari Bapak Abdurachim itu hanja dapat dilakukan oléh jang bersangkutan, jaitu oléh Kremlin sendiri.

Andai kata benar, apakah meréka akan mengakuinja ? Menurut pendapat penulis, hal itu bertalian erat dengan pertanjaan, apakah pengakuan sematjam itu dapat disesuaikan dengan dasar filsafat materialisme jang dianut meréka, dan apakah meréka itu tergolong kaum ortodox jang dogmatis ataukah kaum modérn jang rélativistis.

Kesimpulan.

Andai kata keterangan paranormal jang tersebut diatas itu benar, maka segi jang penting bukanlah terletak didalam pelaksanaan piringterbang "an sich", oléh karena préstasi dan sifatnja djuga tidak banjak berbéda dengan pesawatterbang biasa.

Pentingnja piringterbang experiméntil Sovjét Uni ialah, bahwa meréka telah mendahului aerotéknik blok Barat dengan 6 tahun didalam hal mentjoba piringterbang. Seperti diketahui, mesinterbang buatan blok Barat jang menjerupai piringterbang adalah pesawat "Avrocar" buatan Canada jang terbang untuk pertama kali pada tahun 1961.

MENINDJAU DUNIA ASAL PIRINGTERBANG

Keterangan tentang sumbernja.

Pada tahun 1955 salah seorang kenalan saja, jaitu Saudara Agusnain sekalian, datang kerumah saja dan mulai mentjeriterakan pengalaman^2 mistiknja jang antara lain meliputi penindjauan paranormal, jang mulanja tidak disengadja, tentang keadaan dunia asal piringterbang. Saudara Agusnain sekalian saja kenal sedjak awal revolusi, ia bekerdja pada bagian penerangan Angkatan Udara dan terkenal dengan lukisan^2 tjat minjaknja jang bagus.

Kemampuan paranormal Saudara Agusnain sudah mulai tampak pada masa mudanja, jang timbul setjara spontan. Demikianlah ia menuturkan kepada saja tentang berbagai kedjadian, jang diketahui sebelum saat terdjadinja, antara lain kematian seorang dosén 40 hari sebelumnja, padahal orang itu adalah segar-bugar.

Pengalaman pribadi saja selama bergaul dengan Saudara Agusnain membuktikan, bahwa ia memang tergolong salah seorang jang diperkenankan mengetahui kebenaran jang hakiki. Ber-ulang² misalnja ia memberitahukan keadaan jang saja ragukan kebenarannja. Tetapi setelah kemudian saja ketahui, memang demikianlah kenjataannja, padahal keadaan tadi menjangkut diri saja sendiri !

Kemampuan paranormal itu djuga dimiliki oléh isterinja, dan sebagaimana umum terdapat pada kaum wanita, malahan memiliki sifat kewaskitaan jang lebih tadjam. Sjahdan, keterangan² mengenai piringterbang jang disadjikan dibawah ini sebenarnja adalah kawedaran² jang tidak diminta, dan mula² diterima oléh Njonja Agusnain pada saat mulai mengindjak perkembangan kebatinannja. Selandjutnja maka keterangan² itupun diterimakan kepada suaminja, jang seterusnja setjara bergotong-rojong dan saling memeriksa, menghadapi interogasi dari penulis ini.

Saudara Agusnain, jang tidak mau berorganisasi, menganut sesuatu métode jang rupa²nja mewakili sesuatu aliran modérn, oléh karena harus dikonstatir adanja persamaan, meskipun hanja setjara garis besar sadja, dengan perkumpulan „Susila Budi Darma" (Subud) jang dipimpin oléh Bapak Mohammad Subuh, perkumpulan „Pagujuban Sumarah" jang dipimpin oléh Bapak Sukino Hartono, dan tjara pengobatan psikomatik jang konon kabarnja timbul dikota Bandung. [5])

Métode jang dipakai.

Merupakan métode langsung dengan tjara deséntrasi. Tidak memerlukan pertapaan atau penganiajaan diri sendiri. Tidak diperlukan mantra atau pegangan berupa Buku Sutji apapun. Jang mendjadi sjarat hanjalah kepertjajaan serta penjerahan diri setjara ichlas kepada Tuhan jang Maha Esa.

Tindakan jang terpenting berupa apa jang dinamakan „pembukaan djiwa", jang merupakan langkah pertama. Didalam keadaan itu seorang penuntun jang sudah berpengalaman dan berwénang, berhadapan dengan jang dituntun, dan si penuntun itu ingat kepada Tuhan jang Maha Esa sambil ingat kepada jang dituntun.

Jang dituntun harus mengosongkan segala pikiran dan perasaan, serta ingat kepada Tuhan sambil menjerahkan diri setjara ichlas kepada-Nja. Maka djikalau diperkenankan oléh Tuhan, maka jang dituntun itu akan dapat merasakan sesuatu getaran jang menggerakkan tangannja, kakinja badannja, atau perbuatan lain, dan kegiatan itu dinamakan „latihan" atau „sudjud". *)

Tafsiran jang diberikan terhadap „latihan" itu ialah, bahwa sinar² tjahaja Tuhan mulai menghidupkan lapisan kesadaran agung dari jang dituntun, sehingga setjara kedjiwaan ia memulai hidup baru.

*) Lihat hal. 338 untuk pendjelasan lebih landjut.

Menurut pengalaman pribadi penulis ini maka hidupnja lapisan kesadaran agung itu mémang membawa perubahan² jang njata, jaitu perasaan bathin jang damai dan senang, pikiran jang serba teratur dan tenang, dan keadaan djasmaniah jang bertambah séhat.

Dengan demikian maka penderitaan bathin akan lenjap, dan djikalau ada djalan buntu atau keruwetan lainnja, maka dengan sendirinja akan dapat diketahui djalan keluarnja. Manusia tidak akan berdosa lagi, bukan oléh karena ia dapat mengekang nafsunja, tetapi oléh karena keinginan kearah itu lenjap sama sekali. Andai kata ada seorang pentjuri jang mengalami perubahan tadi, maka djikalau ada kesempatan untuk mentjuri ia tidak ada kemauan untuk mentjuri lagi. Setelah kesempatan itu léwat, ia sama sekali tidak menjesal karena telah membiarkan kesempatan tadi. Manusia jang sudah mengenal kesadaran agung dengan demikian memandang sesamanja jang masih senang berdosa itu seperti anak ketjil jang sedang gemar bermain kelérénq, karena bagi anak ketjil itupun didunia ini tidak ada jang lebih memuaskan dari pada kelérénq tadi.

Dengan lapisan kesadaran agung dapat diketahui bahwa Tuhan itu mémang ada. Demikian pula apakah jang mendjadi tugas hidup seseorang, dan dapat diketahui pula keadaan atau kedjadian jang masih terpisah oléh ruang dan waktu, asal ada kesungguhan dan kemurnian orang jang mendjalankan, dan mémang diperkenankan oléh Tuhan. Keadaan jang idéaal ialah andai kata seseorang itu dapat terus-menerus setiap saat memakai lapisan kesadaran agungnja, tetapi hal itu adalah sulit dilaksanakan.

Mengenai pengaruh kesadaran agung terhadap keadaan djasmaniah dapat dikemukakan kenjataan, bahwa sampai pada saat kata² ini ditulis, maka alhamdulilah saja tidak pernah sakit kepala lagi. Pengalaman itu sudah pasti bukan "auto-suggestie" atau "hypnose", oléh karena saja sendiri kadang² tidak pertjaja akan kenjataan itu. Nilai therapeutis terbukti pula dari sembuhnja para penderita berbagai penjakit, a.l. lumpuh, penjakit² psychogeen, dan djuga pendjudi dan lain²nja.

In concreto, métode langsung seperti diuraikan diatas itu mempunjai nilai jang besar didalam dua segi, jaitu pertama : ia dapat mendjadi pegangan hidup, dan kedua : ia dipandang dapat membuka kemungkinan siapa sadja untuk memperkembangkan kemampuan paranormalnja, asal diperkenankan oléh Jang Maha Kuasa. Dengan perkataan lain : setjara poténsiil siapa sadja sebenarnja dapat menindjau keadaan tanpa dirintangi oléh pembatasan ruang dan waktu, sehingga siapa sadja dapat menjingkap rahasia piringterbang.

Wawantjara dan penilaiannja.

Selama dua tahun lebih saja mempunjai kesempatan untuk mengadakan wawantjara dengan Saudara Agusnain mengenai piringterbang, jang hasil²nja disadjikan dibawah ini. Djikalau isinja benar, maka ia akan

merupakan kegiatan "Intelligence téknik udara paranormal" jang pertama didalam sedjarah manusia !

Apakah sungguh² ada ?

T : „Apakah piringterbang itu sungguh² ada ?"

D : „Ja, piringterbang mémang sungguh² ada. Ia adalah sesuatu kenjataan fisis, dan merupakan alat buatan mahluk² jang berasal dari alam matéri seperti kita sendiri. Tetapi piringterbang sebenarnja djarang sekali datang kemari, dan tidak begitu kerap seperti dugaan orang".

Keterangan ini sesuai dengan hasil² penjelidikan Projék „Buku Biru" jang menjimpulkan bahwa prosentase laporan piringterbang jang bona fide adalah sedikit sekali, jaitu mula² kuranglebih 15 — 20% dan pada waktu² achir ini hanja kuranglebih 1 — 3%.

Dimanakah tempat asal piringterbang ?

T : „Dari manakah piringterbang itu berasal, dari salah satu planit lain didalam tatasuria kita, ataukah dari tatasuria lain, ataukah dari galaxi lain ?"

D : „Pertanjaan itu tidak boléh didjawab, oléh karena belum diidzinkan Jang Maha Kuasa".

Ber-kali² pertanjaan itu ditolak, tetapi beberapa minggu kemudian saja mendapat akal untuk memadjukan pertanjaan jang sama dengan kata² jang lain :

T : „Apakah matahari meréka itu djuga matahari kita ?"

D : „Tidak, matahari meréka adalah berlainan".

Saja merasa takdjub sekali demi mendengar djawaban itu. Pertama oléh karena ia bersedia memberikan djawaban, sehingga saja mengira bawha mungkin ia telah terdjebak ataupun mémang telah diidzinkan. Kedua oléh karena kini terdapat djawaban konkrit, meskipun baru setjara paranormal, jang menjatakan bahwa piringterbang mémang berasal dari tatasuria lain. Dengan demikian maka kesimpulan laporan Projék „Tanda" jang dibuat dalam tahun 1947 diperkuat.

Dari tatasuria lain !

Hal itu berarti bahwa piringterbang mewakili sesuatu peradaban mahluk² tjerdas jang sudah ratusan atau ribuan tahun lebih madju dari pada kita. Dengan demikian maka bagi ilmu pengetahuan meréka dalil² Einstein sudah sama usangnja seperti dalil² Euclides bagi kita. Bagaimanakah gerangan mahluk² itu dan bagaimanakah tjara bekerdja piringterbang meréka ?

Beberapa hari kemudian Saudara Agusnain menambahkan keterangannja :

„Tatasuria meréka djuga terletak didalam galaxi kita, djadi masih tergolong didalam lingkungan Bimasakti ini".

Saja mentjoba membajangkan tempat asal meréka, jaitu se-tidak²nja masih didalam galaxi kita jang bergaristengah 100 djuta tahuntjahaja dan setebal 10 djuta tahuntjahaja. Pantas sadja, pikirku, karena galaxi lain jang terdekat adalah sedjauh 1½ miljard tahuntjahaja dari sini, jaitu jang terletak didalam rasi Andromeda.

Pada sesuatu hari saja mendapat akal : kubelikan sebuah peta bintang dari karton jang dapat diputarkan, jang kuberikan kepada Saudara Agusnain dengan permintaan agar tempat asal piringterbang itu ditandai dengan pénsil mérah.

Beberapa hari kemudian péta itu dikembalikan. Ternjata jang diberi tanda titik mérah itu ialah sesuatu ruangan kosong didalam rasi Bootes, dan keterangannja ialah bahwa bintang asal piringterbang itu tidak tampak dengan mata telandjang.

Beberapa bulan kemudian saja berkesempatan untuk mengundjungi observatorium astronomi "Bosscha" di Lémbang, Bandung, dan menurun sebuah péta bintang jang diperintji dari rasi Bootes dan sebagian dari rasi Virgo.

Sekembalinja di Djakarta péta bintang itu saja perlihatkan kepada Saudara Agusnain sekalian, dan didalam sesuatu latihan kedjiwaan maka meréka dapat menemukan bintang jang dimaksud. Ternjata bintang asal piringterbang itu adalah ketjil sekali, jaitu dengan tingkatan terang 6,12, dan terletak didekat bintang Ksi Bootes.

Bintang asal piringterbang itu mempunjai beberapa nama [6]), tetapi jang paling sederhana adalah YC 5473, dimana YC berarti Yale Catalogue. Bintang YC 5473 mempunjai spéktrum dari golongan A5, jang berarti bahwa suhu permukaannja adalah lebih tinggi (jaitu 11.000°C) daripada matahari kita (jaitu 5.000°C).

Beberapa djauhkah bintang itu dari sini ?

Parallax bintang itu telah diukur, jaitu 0,016, dan atas dasar itu dapat dihitung bahwa djaraknja adalah 203,7 tahuntjahaja ! Akan tetapi oléh karena parallax-nja itu adalah sangat ketjil, maka terdapat kemungkinan bahwa perhitungan tadi adalah salah, dan djarak jang sebenarnja adalah djauh lebih besar !

Kehidupan ditatasuria kita dan tatasuria lain jang terdekat.

Setelah saja mendengar bahwa piringterbang itu berasal dari luar tatasuria kita, maka dengan sendirinja saja ingin mengetahui bagaimanakah keadaan di-planit² lain didalam tatasuria kita. Apakah disana djuga telah berkembang sesuatu kehidupan ? Dan bagaimanakah keadaan tatasuria²

lain jang terdekat dengan kita, seperti Proxima Centauri dan Alpha Centauri jang sedjauh 4,2 tahuntjahaja dari sini ?

Maka kuperoléh ichtisar tentang hal itu seperti tertéra dibawah ini. Demi sistematik maka hasil tindjauan itu disusun mendjadi satu, dan dimulai dari planit Mercurius jang terdekat dengan matahari.

Diplanit **Mercurius** tidak terdapat tanda^2 kehidupan.

Keadaan diplanit **Vénus** dilukiskan oléh Saudara Agusnain sebagai : „Bertanah tandus, dengan tumbuh^{2}an tingkat rendah jang serba kering, dan tingginja tidak melebihi ½ méter. Mahluk^2 hidup jang ada diplanit Vénus hanja terdiri dari serangga seperti limpan dan lain^{2}nja. Tidak ada manusia".

Keadaan planit **Mars** dilukiskan oléh Saudara Agusnain sebagai : berikut : „Tentang planit Mars, maka apa jang disebut saluran^2 memang sungguh^2 ada, tetapi saluran^2 itu bukanlah buatan manusia melainkan adalah saluran alam. Saluran^2 itu adalah tjelah^2 didalam kerak bumi, dan bentuknja serba lurus, dengan tebing^2 jang tjuram. Didalam lembah saluran^2 itu terdapat sungai^2.

Mengapakah saluran^2 planit Mars itu kadang^2 terlihat, dan kadang^2 tidak ? Sebabnja ialah karena saluran^2 itu kadang^2 tertutup oléh badai debu jang berasal dari padang pasir jang banjak djumlahnja.

Diplanit Mars kulihat banjak tumbuh^{2}an, jang terdapat dilembah saluran^2 serta dikiri-kanan saluran^2 itu. Alam tumbuh^{2}an diplanit Mars djuga meliputi pohon^2 raksasa, jang lebih besar dan lebih tinggi daripada jang terdapat dibumi.

Alam héwan diplanit Mars meliputi segala matjam binatang sampai kepada tingkatan gorilla, jang merupakan mahluk jang paling tinggi disana. Saja djuga melihat ber-matjam^2 reptilia jang dibumi ini sudah termasuk binatang prasedjarah.

Gorilla^2 planit Mars menjamai chajalan Kingkong, oléh karena tinggi-nja sampai kuranglebih enam méter (20'). Meréka hidup dalam gerombolan^2 jang dipimpin oléh gorilla jang terkuat, dan jang berkedudukan sebagai radja. Sesuatu keanéhan ialah bahwa sebagai tanda kepemimpinannja itu maka hanja Sang Radja mengenakan sehelai tjawat jang dibuat dari kulit kering. Setjara anatomis maka harus disinjalir bahwa bentuk dahi gorilla planit Mars itu lebih menondjol dari pada gorilla bumi. Ketjuali pemakaian tjawat tadi, meréka itu tidak memperlihatkan sifat^2 kemanusiaan sama sekali, dan tidak dapat membuat api misalnja".

Saja tidak dapat menghindarkan rasa serem ketika mendengar lukisan tentang alam planit Mars tadi. Mendjadi djelaslah bahwa rentjana^2 expedisi keplanit Mars seperti jang dikemukakan oléh Dr. Wernher von Braun dan lain^{2}nja itu kekurangan sesuatu djenis perlengkapan, jaitu senapan^2 dan alat^2 lain untuk mempertahankan diri. Sesuatu expedisi tanpa alat^2 defénsif itu, andai kata kepergok gorilla^2 buas tadi, hanja akan menemukan kuburannja sendiri diplanit Mars. Dalam pada itu harus ditjatat, bahwa pener-

bangan angkasa luar se-tidak²nja masih mengandung romantik jang dapat mempesonakan hati para petualang kita, terutama expedisi ke Mars !

Radja gerombolan gorilla jang memakai tjawat itu barangkali merupakan keanéhan jang terbesar diplanit Mars, oléh karena ia menghadapkan para ahli antropologia budaja kita kepada teka-teki : manusiakah atau binatangkah gorilla itu ? Menilik penggunaan tjawat ia sudah dapat dipandang sebagai mahluk jang berkebudajaan, tetapi menilik ketidak mampuannja untuk membuat api ia harus dipandang sebagai kera biasa.

„Diplanit Mars tidak terdapat manusia".

Bahwa diplanit Mars itu hanja terdapat tumbuh²an dan binatang² sadja, djuga telah dikemukakan oléh seorang ahli agama Islam jang bernama Sayid Rasjid Ridha, menurut keterangan dari Univérsitas Al-Azhar di Cairo jang disampaikan kepada penulis. [19])

„Diplanit **Jupiter** sendiri tidak terdapat kehidupan, melainkan hanja ada bahan² bakar" kata Saudara Agusnain. Tetapi disatelitnja jang terbesar, jaitu **Ganymede,** telah berkembang kehidupan rumput² serta binatang² air jang ketjil, dan lain tidak.

Seperti diketahui ada rentjana dimasa depan untuk mempergunakan satelit Ganymede sebagai tempat pemberhentian kendaraan angkasa luar kita. Disana para astronaut kita akan dapat menambah air jang dipergunakan sebagai "reaction mass" bagi motor rokét nuklirnja.

Hanja sekianlah tempat² didalam tatasuria kita jang telah memperkembangkan kehidupan, sedang di-planit² Saturnus, Neptunus, Uranus dan Pluto tidak terdapat apa².

Bagaimanakah keadaan di-tatasuria² lain jang merupakan tetangga kita jang terdekat didalam galaxi „Bimasakti" ini ?

Maka menurut penindjauan baik dibintang **Proxima Centauri** maupun **Alpha Centauri** telah berkembang kehidupan jang sempurna, artinja jang meliputi alam tumbuh²an, alam hewan dan alam manusia. Anéhnja, alam kehidupan jang telah berkembang dikedua tatasuria jang berdekatan hanja 75 haritjahaja itu memperlihatkan tjorak jang sama.

Kata Saudara Agusnain : „Mahluk² itu berukuran ketjil, jaitu tidak lebih tinggi dari pada orang² Pygme, tetapi perbandingan badannja adalah biasa. Dan anéhnja segala pohon²an disana djuga berukuran ketjil, sebanding dengan manusia² tadi.

Meréka masih hidup dizaman batu purba, karena meréka itu belum mengenal logam. Meréka membuat api unggun sebagai upatjara keagamaan, dan api unggun itu disembah oléh meréka karena disangka Tuhan.

Disana djuga terdapat binatang², disalah satu planit ditatasuria Proxima Centauri kebanjakan binatang mempunjai kuku pentjengkeram jang serba pandjang. Demikian djuga terdapat banjak ikan jang berbentuk segitiga".

Djikalau dimasa depan jang djauh manusia bumi sudah dapat membuat kendaraan antarbintang dan berhasil mendarat diplanit sana, alangkah

terkedjutnja mahluk² tadi. Oléh karena didalam pandangan meréka manusia bumi adalah bangsa raksasa dari sesuatu peradaban jang sudah madju sekali.

Alangkah menariknja andai kata kita dapat mengetahui keadaan disemua tatasuria jang ada. Tetapi itu adalah sesuatu hal jang tidak mungkin. Djikalau keadaan setiap bintang itu ditjeriterakan dengan satu baris kalimat seperti ini, maka untuk mentjeriterakan bintang² didalam Bimasakti kita sadja buku ini akan mendjadi setinggi kuranglebih 250 km!

Maka ketjuali Alpha Centauri penindjauan bintang lain terpaksa dibatasi kepada **Wolf 359,** oléh karena bintang itu oléh Projék „Tanda" disangka merupakan tempat asal piringterbang, dan sedjauh 8 tahuntjahaja dari sini.

Bintang Wolf 359 terletak didalam rasi Leo, ditepi jang berbatasan dengan rasi Sextans, kuranglebih pada garis ekliptika. Bintang itu sangat ketjil, jaitu dengan tingkatan terang 13,5, sehingga tidak tampak dengan mata telandjang.

Menurut Saudara Agusnain maka bintang Wolf 359 mempunjai tatasuria pula jang terdiri dari sedjumlah planit², beberapa diantaranja telah memperkembangkan kehidupan, dan sebuah diantaranja didiami manusia². Planit itu mempunjai ukuran dan gajatarik jang menjerupai bumi kita, tetapi orbitnja agak lebih djauh keluar sedikit, jaitu pada djarak diantara bumi dan Mars. Atmosfernja sangat tebal, sehingga pesawatterbang kita andai kata ada disana akan dapat terbang djauh lebih tinggi. Lautannja kurang dari separoh luas permukaan planit. Banjak hutan jang lebat, dan banjak pula pemandangan alam jang indah.

Manusia Wolf 359 djumlahnja sedikit dibandingkan dengan bumi kita, dan terdiri dari berbagai bangsa pula, tetapi tidak ada jang berkulit hitam. Bentuknja seperti manusia bumi, dengan beberapa perbédaan ketjil, dan tinggi rata² 2 méter. Matanja sipit, dan umumnja berbadan lampai. Meréka menjembah matahari, membuat gedung² dari kaju dan makanannja vegetaris. Meréka tidak kenal peperangan, masih memakai mata uang logam, hidup dalam keluarga² seperti kita, dan masjarakatnja bersifat gotong-rojong.

Meréka terbelakang dua abad didalam perkembangan téknologi: sudah mengenal mesin² kalor, tetapi belum mengenal listrik. Sudah ada kapal dan kendaraan, jang digerakkan dengan mesin² kalor. Ada pula pesawatterbang, jang memakai rokét sebagai gajadorongnja, tetapi masih sangat sederhana dan djarakterbangnja kuranglebih hanja 50 km. Bom atoom tidak kenal, tetapi meréka kenal senapan untuk menghadapi binatang² buas.

Manusia bumi dapat hidup bébas diatmosfer meréka, dan andai kata kita mengundjungi meréka, maka meréka akan menjambut kita setjara bersahabat".

Keadaan planit asal piringterbang dan mahluk²nja.

T : „Bagaimanakah keadaan planit asal piringterbang ?"

D : „Planit itu adalah lebih ketjil daripada bumi, jaitu kuranglebih sebesar planit Mars. Dari sana matahari meréka djuga tampak lebih ketjil daripada disini. Saja melihat bahwa warna langit disana adalah lembajung ke-hitam²an. Awan disana tidak ada jang bentuknja bergumpal², melainkan hanja ada jang bentuknja ber-garis² tipis sekali seperti serat. Sesuatu pemandangan jang anéh ialah bahwa pada siang hari sekalipun maka, ketjuali disekitar matahari, bintang² tampak bertaburan dilangit. Disana tak ada lautan, hanja ada sungai dan danau. Hudjan sangat sedikit".

Dari gambaran tentang keadaan planit asal piringterbang dapat disimpulkan, bahwa atmosfernja sangat tipis sekali, sehingga menjamai keadaan distratosfer bumi. Djikalau kita membubung kestratosfer sampai 10 — 15 km atau lebih, maka langitnja djuga akan berubah warna mendjadi lembajung ke-hitam²an, dan pada siang hari bolong sekalipun akan tampak beberapa buah bintang. Didalam tatasuria kita maka planit jang mempunjai keadaan jang sama ialah planit Mars.

Keadaan alam jang memperlihatkan bintang² baik siang maupun malam dengan djelas akan merupakan pendorong jang kuat bagi ummat manusia disana guna memperkembangkan astronomi dengan tjepat dan mudah, dan dengan demikian maka pemikiran setjara exak pada umumnja djuga akan madju dengan pesat.

Keadaan jang sedemikian ditambah dengan keadaan iklim jang serba kering serta tjuatja jang tenang merupakan lingkungan jang idéaal guna perkembangan mahluk² jang berfikir setjara rasionil sekali.

Sebaliknja keadaan dibumi kita berlainan sekali karena iklimnja sering menimbulkan gedjala² tjuatja jang dahsjat serta dapat merusak usaha² agraris diluar dugaan. Lingkungan jang sedemikian mudah menimbulkan ketakutan dan tachajul pada manusia primitif, sehingga perkembangan pemikiran jang rasionil dan ilmiah akan sangat diperhambat.

T : „Bagaimanakah wudjud mahluk² piringterbang ?"

D : „Meréka mempunjai bentuk seperti manusia bumi djuga, tetapi adalah djangkung, jaitu tingginja rata² tiga méter (10'). Lengannja pandjang sekali, sehingga djikalau berdiri tegak maka tangannja sampai pada lututnja. Jang menarik perhatian ialah bahwa tangan meréka djuga mempunjai lima buah djari, sama dengan kita. Menurut norma² manusia bumi maka perawakan manusia piringterbang itu adalah serba kurus".

Ketika mendengar gambaran mahluk² piringterbang itu saja ingat kepada beberapa penjaksian piringterbang dimana mahluknja tampak dari

lukisan selandjutnja mirip benar dengan laporan tentang „Raksasa² Sutton" djauh dan dilukiskan sebagai kera. Dan tingginja jang seperti raksasa serta jang telah disaksikan oléh Njonja Kathleen May dkk di Sutton, West Virginia, pada tanggal 19 Septémber 1952.

„Meréka mempunjai bentuk muka jang agak berlainan dengan kita, jaitu mirip dengan roman muka sebuah wajang golék dari kesenian daérah Djawa Barat. Djikalau roman muka manusia bumi adalah pipih, maka roman muka manusia piringterbang itu djika dilihat dari atas adalah menondjol kemuka seperti segitiga. Matanja menondjol keluar, agak seperti mata sapi, dan besar sekali. Djikalau meréka sedang mengunjah, maka mulutnja bergerak seperti montjong seékor lembu. Bentuk dan susunan giginja djuga seperti seékor lembu.

Manusia piringterbang hanja memakan daun²an sadja, dan sama sekali tidak memakan daging. Jang gandjil bagi norma kita ialah bahwa meréka memakan daun²an itu dalam keadaan mentah, dan tidak merebusnja terlebih dahulu. Demikian pula meréka membawa daun²an mentah sebagai perbekalan selama penerbangan² jang lama dengan piringterbang".

Demi mendengar keterangan tentang makanan vegetaris serta bentuk dan susunan gigi manusia piringterbang, maka saja teringat kepada tulisan kaptén Ruppelt didalam bukunja jang mengisahkan kedjadian sebagai berikut : Seorang petani melaporkan bahwa ada sesuatu benda djatuh diladangnja, jang berasal dari piringterbang. Benda itu kemudian diselidiki dilaboratorium oléh para sardjana, tetapi hasil analisa membuktikan bahwa benda itu tak lain dan tak bukan adalah kotoran lembu.

Ditilik dari segi penindjauan paranormal diatas tadi, boléh djadi benda tadi bukannja kotoran lembu, tetapi mémang berasal dari piringterbang jang sungguh². Dalam hubungan ini akan menarik perhatian ilmiah andai kata dapat diadakan analisa lagi, terutama untuk meneliti bagian² jang berasal dari daun²an jang dimakan. Apakah daun²an dari luar bumi itu berbéda dengan jang tumbuh disini ? Menurut penindjauan paranormal, daun²an diplanit piringterbang djuga entah bagaimana mengandung banjak unsur² metalik.

„Manusia piringterbang mempunjai kulit jang berwarna sawo matang, tetapi roman mukanja berwarna mérah padam. Rambutnja sedikit dan berwarna pirang seperti rambut djagung.

Meréka bernafas dengan per-lahan² dan dalam sekali, jaitu rata² hanja lima kali menghirup dan menghembus didalam setiap menit".

Roman muka jang berwarna mérah padam menjokong salah satu perintjian dalam laporan „Raksasa Sutton". Rambut jang serba sedikit mengingatkan saja kepada salah sebuah tulisan mengenai dugaan manusia masa depan, jang djuga akan berkurang rambutnja. Tentang pernafasan jang sangat per-lahan² dan sangat dalam dapat ditjatat bahwa hal itu mémang sesuai dengan atmosfer jang sangat tipis, dan dapat memberi

pengaruh rohaniah kepada manusia piringterbang jang berupa kesabaran, ketenangan dan ketadjaman berpikir.

„Manusia piringterbang mempunjai kebiasaan gerak-gerik jang anéh bagi kita, jaitu djikalau meréka berpindah tempat didaratan, maka meréka bukannja berdjalan seperti manusia bumi, melainkan meréka bergerak dengan setengah melontjat, setengah melajang, serta serba mendadak, kuranglebih seperti burung gerédja jang sedang hinggap ditanah".

Saja tidak dapat menahan rasa geli demi mendengar keterangan sematjam itu, oléh karena saja hanja setengah pertjaja. Tetapi tak lama kemudian setjara kebetulan saja membatja sebuah buku : "Mensen in het wereldruin" karangan Dr. Hermann Oberth, „bapa" dari astronautika modérn. [7])

Apa jang ditulis oléh Dr. Oberth membuat saja tidak tertawa lagi. Sebab ia mengemukakan bahwa dikemudian hari setelah para astronaut bumi itu kembali dari expedisi kebulan, maka untuk beberapa waktu meréka itu belum dapat pulih kembali dari gerak-gerik jang telah meréka biasakan dibulan, jaitu gerakan[2] setengah melajang jang disebabkan oléh lemahnja gajatarik dibulan.

Planit asal piringterbang djuga mempunjai gajatarik jang lemah djika dibandingkan dengan bumi, sehingga tingkahlaku manusia piringterbang djuga sesuai dengan keadaan itu.

Perlu diperhatikan pula bahwa pengertian „anéh" adalah sangat subjéktif. Manusia piringterbang djuga merasa héran demi melihat gerak-gerik manusia bumi jang serba lambat dan ber-angsur[2], seperti „uler kambang".

„Manusia piringterbang djuga mempunjai pantja indera seperti kita, tetapi matanja djauh lebih tadjam dari kita, menjerupai ketadjaman penglihatan burung elang, karena dapat melihat dengan djelas pada djarak djauh ataupun dalam keadaan gelap. Untuk saling berhubungan manusia piringterbang djuga mempergunakan suara, tetapi suaranja itu bernada tinggi sekali, sehingga bagi telinga kita terdengar seperti suara seékor tikus atau burung, dan sama sekali tidak dapat kita tiru".

Ketadjaman penglihatan manusia piringterbang adalah sesuatu keadaan jang logis mengingat lingkungan alam diplanit meréka. Karena djauh dari matahari dan atmosfernja sangat tipis, maka alam planit meréka bagi manusia bumi selalu dalam keadaan remeng[2] : waktu 'asar kuranglebih sama terangnja dengan waktu sendjaraja dibumi. Oléh karena itu spektrum penglihatan manusia piringterbang harus lebih luas dari pada manusia bumi, sehingga djuga meliputi gelombang[2] infra-mérah seperti dimiliki oléh burung malam dibumi kita. Ukuran matanja jang lebih besar tentunja bertudjuan untuk dapat menangkap lebih banjak sinar. Anatomi mata meréka itu djuga menerangkan bahwa penerbangan pada malam hari bagi meréka adalah sama sadja dengan penerbangan pada siang hari.

Suara manusia piringterbang jang bernada sangat tinggi tentunja disebabkan oléh atmosfer jang sangat tipis.

„Manusia piringterbang mempunjai konstelasi perasaan dan kedjiwaan jang sangat berbéda dengan manusia bumi. Meréka merupakan manusia jang sangat rasionil, dan mempunjai perasaan jang sedikit sekali. Meréka sangat tjerdas, sangat tabah dan mempunjai sifat ingin mengetahui segala sesuatu jang ada didalam alam materi ini. Manusia piringterbang mempunjai kesukaan untuk melakukan penjelidikan, pertjobaan dan pengembangan karya² téknis, dan meréka mampu untuk bekerdja dengan bertekun sekali selama beberapa hari ber-turut² tanpa makan.

Tingkat ketjerdasan manusia piringterbang dapat diraba dari fakta, bahwa didunia meréka maka tokoh setingkat Einstein banjak terdapat. Dan téknologi bumi tidak ada harapan untuk dapat mengedjar meréka, oléh karena setiap hari meréka meningkat terus dengan pesatnja.

Manusia piringterbang sebaliknja tidak mampu untuk mentjiptakan karya² kesenian jang dapat menjamai hasil manusia bumi, oléh karena perasaannja kurang sekali.

Manusia piringterbang mempunjai sifat damai, dan djauh dari sifat destruktif. Oléh karena itu meréka sama sekali tidak memperkembangkan sendjata² matjam apapun, djuga tidak untuk mempertahankan diri. Meréka mémang tidak kenal peperangan, jang tidak pernah terdjadi didalam sedjarah meréka.

Salah satu hal jang gandjil bagi kita ialah, bahwa manusia piringterbang itu tidak pernah bermimpi, dan kalau tidur ia tidur njenjak begitu sadja.

Meréka tidak kenal penjakit, dan hidup sampai beberapa abad lamanja. Djikalau ada diantara meréka jang meninggal pada usia jang masih muda, maka hal itu hanja dapat disebabkan karena terdjadinja ketjelakaan² téknis".

Masjarakat manusia piringterbang berbahagia sekali karena tidak kenal peperangan. Keadaan itu disebabkan karena meréka bersifat sangat rasionil, dan hampir tanpa perasaan. Dapat diibaratkan bahwa setiap perselisihan diantara meréka itu dapat diselesaikan setjara memuaskan dengan memakai sebuah komputor éléktronis.

Susunan kedjiwaan manusia piringterbang digambarkan dengan djelas sekali. Gedjala tidak kenal mimpi menundjukkan bahwa meréka itu tergolong manusia² non-freudiaans dimana peranan libido-nja sama sekali tidak berarti, dan susunan urat sarafnja kurang sensitif. Manusia piringterbang dengan demikian djuga bébas dari segala matjam penjakit psikis jang beranéka-warna, dan jang merongrong manusia bumi.

Masjarakat dan peradaban manusia piringterbang.

Saja ingin mengetahui pula bagaimanakah bentuk masjarakat manusia piringterbang. Tetapi bagaimanakah tjara mengadjukan pertanjaan ? Menu-

rut pengalaman maka pertanjaan itu sebaiknja sederhana tetapi prinsipiil. Maka terdjadilah tanja-djawab sbb. :

T : „Apakah masjarakat manusia piringterbang djuga mempergunakan uang ?"

D : „Tidak, meréka sama sekali tidak mengenal uang. Didalam masjarakat meréka setiap orang dipenuhi segala ke-butuhan²nja. Meréka dapat makan setjukupnja, karena di-mana² terdapat daun²an. Barang kebutuhan lainnja seperti pakaian, alat tulis-menulis dan lain²nja dibuat dari pada logam, dan meréka sama sekali tidak mengenal kertas atau textil.

Kebutuhan manusia piringterbang sedikit sekali, oléh karena meréka sangat sederhana sifatnja dan iklim planét meréka djuga tidak memerlukan banjak persjaratan. Didalam keadaan se-hari² kaum pria hanja memakai tjelana péndék atau rok sadja, jang dibuat dari anjaman logam. Kaum wanita tidak memakai perhiasan². Meréka tidak memakai sepatu, ketjuali djikalau diperlukan seperti misalnja para penerbang piringterbang memakai sepatu magnétis.

Djumlah penduduk diplanit piringterbang mémang sedikit sekali djikalau dibandingkan dengan bumi kita. Meréka itu hidup didalam gedung² besar jang merupakan asrama², jang arsitékturnja serba bulat seperti sarang lebah.

Meréka tidak mempunjai pemerintahan seperti kita. Meréka hidup dalam kelompok² jang merupakan sematjam désa, dan disitu terdapat seorang ketua. Manusia piringterbang mempunjai sifat gotongrojong jang kuat sekali. Masjarakat piringterbang tidak mengenal tentara, polisi atau alat² negara lainnja. Pentjuri tidak ada, oléh karena manusia piringterbang tidak mengenal pengertian milik".

Dari gambaran tersebut diatas djelaslah bahwa manusia piringterbang itu hidup didalam masjarakat jang masih berbentuk "oerkommunisme" dan jang terdiri dari komune² rakjat. Karena meréka tidak mengenal pengertian milik, maka segala sesuatu mendjadi sangat sederhana, dan tidak ruwét seperti didalam masjarakat manusia bumi.

Arsitéktur gedung jang serba bulat menundjukkan bahwa manusia piringterbang mengutamakan éfisiénsi téknis rasionil dari pada keindahan. Bentuk bola setjara ilmu pasti mémang memberikan voluma maximal pada sesuatu luas tertentu, dan setjara konstruktif mémang dapat dibuat ringan dan kuat. Tetapi setjara éstetika ia mémang kurang memenuhi sjarat, apalagi djikalau di-mana² didirikan gedung jang sama sadja seperti halnja diplanit meréka.

Meskipun meréka tidak mengenal struktur pemerintahan seperti kita, namun dapat diharapkan akan adanja sematjam sistim diantara komune² itu untuk mengatur kordinasi kegiatan² masing², oléh karena penghamburan

usaha dan waktu adalah defisiénsi jang tidak dapat di-toleransikan didalam sesuatu alam jang serba téknis dan serba rasionil.

„Peradaban manusia piringterbang memperlihatkan tjorak jang sesuai dengan kepribadian manusia piringterbang, jaitu dititikberatkan kepada ketéknikan belaka. Tjabang² ilmu pengetahuan meréka sedikit sekali djikalau dibandingkan dengan peradaban manusia bumi, tetapi diperkembangkan dengan sangat mendalam, dan terbatas kepada ilmu² pengetahuan jang exak dan jang dipakai setjara praktis.

Meréka djuga mempergunakan sebuah abdjad jang terdiri dari 80 buah huruf. Meréka djuga membuat buku², tetapi djumlahnja tidak banjak seperti dibumi, dan tjaranja menulis adalah dengan djalan menggorési buku² itu jang mémang dibuat dari logam.

Manusia piringterbang gemar bekerdja siang-malam, tetapi meréka djuga tidak melupakan rekréasi berupa pertemuan² untuk bersukaria. Meréka djuga telah memperkembangkan alat² musik jang agak mirip dengan jazz".

Dari gambaran peradaban manusia piringterbang dapat disimpulkan bahwa meréka itu merupakan dunia kaum téknik, sedang sebagai perbandingan maka bumi kita ini merupakan dunia kaum seniman. Meréka serba praktis dan rasionil, sedang kita serba ruwét dan emosionil, sukar dimengerti seperti sebuah lukisan Picasso. Perkembangan ilmu pengetahuan disana dilakukan setjara intensif dan terbatas kepada jang bernilai praktis, sedang disini adalah setjara extensif.

T : „Bagaimanakah kedudukan wanita didalam masjarakat manusia piringterbang ?"

D : „Disana para wanita hanja melakukan tugas² kewanitaan sadja. Tidak ada wanita meréka jang misalnja mendjadi penerbang piringterbang. Meréka memegang peranan jang penting didalam mengasuh anak². Keanéhan masjarakat manusia piringterbang ialah bahwa meréka membagi djurusan dan mulai mendidik sedjak masa kanak² untuk berbagai tugas. Djadi para penerbang piringterbang itu djuga telah mengalami pendidikan sedari ketjil untuk mendjadi penerbang"

Kedudukan wanita didalam masjarakat disana jang serba rasionil sangat menarik perhatian djikalau dibandingkan dengan keadaan dibumi kita. Mungkin menurut perhitungan matematik meréka maka itulah bidang tugas jang paling éfisién bagi kaum wanita.

Disini kita harus mengkonstatir bahwa emansipasi wanita bumi kadang² mengakibatkan penugasan wanita jang lebih bermotif emosionil dari pada rasionil, jaitu pokoknja harus sama dengan kaum pria.

Apa jang hendak saja katakan ialah, bahwa kita harus mengagumi kerasionilan manusia piringterbang didalam menugaskan kaum wanitanja. Tidak mustahil pula bahwa ilmu pengetahuan meréka sudah demikian

djauhnja, sehingga dapat mengatur perbandingan djumlah kaum pria dan kaum wanita, agar terdapat keseimbangan sosial serta éfisiénsi kerdja maximum.

T : „Apakah disana ada adat perkawinan ?"
D : „Disana terdapat promiskuitét".

Keadaan itu adalah akibat jang logis dari tidak adanja pengertian milik, kurangnja emosi dan peradaban jang serba téknis-mékanis belaka.

T : „Apakah manusia piringterbang mempunjai agama ?"
D : „Tidak, meréka tidak mengenal agama".

Ini adalah sesuatu keadaan jang tidak usah menghérankan, djikalau kita mengingat psikologi manusia piringterbang. Meréka adalah sangat rasionil, sehingga disangsikan apakah meréka mengenal pengertian „kepertjajaan". Didalam alam pikiran meréka jang serba matematis dan serba materialistis itu tentulah tidak dapat diterima barang sesuatu jang tidak dapat dibuktikan setjara exak atau setjara konkrit.

Keadaan tanpa agama itu djuga bertalian dengan tjorak masjarakat manusia piringterbang jang serba téknis. Meréka itu menguasai materi sepenuhnja dan biasa untuk mentjiptakan segala matjam alat menurut kehendaknja, sehingga meréka itu merasa dirinja se-olah² Tuhan jang dapat mentjiptakan segala sesuatu.

Sebaliknja didalam masjarakat jang bertjorak agraris kita menemukan manusia² jang tjenderung kearah keagamaan, oléh karena peri-kehidupan meréka itu sangat tergantung dari kekuatan² alam jang ada diatas kekuasaan meréka.

Ditilik dari sudut alasan kegunaan maka kelakuan manusia piringterbang memang tidak memerlukan sesuatu agama, oléh sebab sudah dengan sendirinja meréka itu berbuat baik : tidak pernah berperang, tidak ada pentjurian, tidak ada pembunuhan, tidak ada kedengkian. Dengan demikian manusia piringterbang tidak memerlukan nabi² untuk mengadakan koréksi seperti terhadap manusia bumi jang penuh dosa itu.

T : „Apakah manusia piringterbang dengan demikian tidak pernah mempunjai pengalaman² jang menundjukkan akan adanja sesuatu kekuasaan jang lebih tinggi ?"
D : „Ada, misalnja djikalau meréka itu sudah mendjadi tua maka meréka itu djuga merasa takut apabila adjalnja sudah mendekat. Didalam saat sedemikian meréka merasa tidak berdaja, dan memikirkan akan adanja kekuasaan jang lebih tinggi.

Lain dari pada itu kadang² manusia piringterbang itu dihadapkan kepada kedjadian² jang diluar perhitungan meréka, padahal segala sesuatu telah meréka perhitungkan dan persiapkan setjermat²nja.

Tetapi didalam menghadapi keadaan² tadi manusia piringterbang masih mempunjai tjorak pemikiran tersendiri, jang memang tidak dapat disamakan dengan manusia bumi".

T : „Apakah diantara manusia piringterbang itu ada jang melakukan mistik ?"

D : „Ada, tetapi djumlahnja sedikit sekali. Keanehan pada kaum mistik meréka ialah tjara bersemedi, jaitu dengan djalan tidur terlentang dengan kedua belah tangannja diatas kepala. Kaum mistik meréka djuga ada jang telah berkembang sehingga dapat mengatasi alam materi".

Keterangan ini menundjukkan bahwa mistik rupa²nja lebih universil dari pada religi, sehingga manusia piringterbang jang sangat rasionil itupun mengenalnja.

Perintjian² téknis piringterbang.

Dalam wawantjara dengan djalan paranormal ini banjak waktu telah ditjurahkan untuk menindjau perintjian² téknis dari piringterbang, jang tentunja akan sangat menarik perhatian kalangan téknik penerbangan dibumi ini. Tetapi sering² saja merasa bahwa keadaan kita ini sebenarnja tidak berbéda dengan orang² dizaman keradjaan Romawi jang dapat menindjau keadaan téknik dunia ini pada zaman sekarang. Berbagai bentuk karya téknis mémang dapat dilihat, tetapi banjak segi²nja jang belum dapat dimengerti dengan sesungguhnja.

T : „Dari bahan apakah dan bagaimanakah piringterbang itu dibuat ?"

D : „Piringterbang itu dibuat dari sesuatu paduan logam jang belum dikenal dibumi ini, dan dibuat dengan tjara mengetjor. Paduan logam piringterbang itu mempunjai sifat² tertentu tetapi hanja untuk sesuatu djangka-waktu tertentu. Sesudah djangka-waktu itu paduan tadi kehilangan sifat² tadi, sehingga piringterbang itu tidak dipakai dan dibuang disebuah dump. Saja melihat sesuatu dump jang terdiri dari tumpukan piringterbang jang sudah dibuang itu, dan tidak ada orang jang menéngoknja".

Saja berpikir bahwa kesepian didump piringterbang itu adalah akibat dari sistim sosial-ékonomis manusia piringterbang, sehingga tidak ada makelar² jang memperdagangkan barang² dump seperti dibumi ini.

T : „Bagaimanakah susunan sebuah piringterbang dari dalam ?"

D : „Piringterbang banjak sekali matjamnja, dan meréka terus-menerus memperkembangkan modél baru. Tetapi jang banjak terdapat adalah jang kuranglebih serupa dengan sebuah tjakram, jang akan saja lukiskan lebih landjut.

Dari dalam ia tampak bersih dan sederhana djikalau dibandingkan dengan pesawatterbang kita. Didalam pesawatterbang maka kita lihat banjak sekali kabel[2] sehingga tampak ruwet seperti bakmi. Tetapi didalam piringterbang, sampai kedalam motornja, tidak terlihat kabel[2] sebanjak itu. Segala sesuatunja tampak sederhana, pembuatannja kasar, tanpa keindahan sedikit djuga, tetapi sangat éffisién.

Para awak piringterbang itu duduk disebuah bangku jang bentuknja seperti lingkaran, jang mengelilingi bagian tengah piringterbang. Bagian tengah itu berbentuk silinder, dan berdiri dari lantai sampai langit[2] kabin pengemudi.

Silinder bagian atas itu dapat didjulurkan atau dimasukkan, dan merupakan pintu untuk keluar-masuk awak piringterbang. Pada dinding silinder bagian bawah terdapat banjak instrumén[2] jang beranéka-warna, jang umumnja memakai tjahaja[2] dan bukannja tulisan[2]. Disitu djuga terdapat alat[2] pengemudinja".

Saja teringat usaha[2] penjederhanaan instrumén[2] pesawatterbang jang sedang dilakukan téknik penerbangan dibumi. Sistim jang mempergunakan tjahaja[2] seperti didalam piringterbang rupa[2]nja lebih sesuai dengan sifat manusia piringterbang. Kukira alat[2] pengemudi piringterbang hanja terdiri dari tombol[2] sadja, maka saja merasa héran ketika mendengar keterangan bahwa tidak demikian keadaannja.

T : „Alat[2] pengemudi piringterbang tentunja terdiri dari tombol[2], sesuai dengan konsépsi progréssif dalam dunia téknik penerbangan kita, bukan ?"

D : „Tidak, alat[2] pengemudi piringterbang terdiri dari gréndél[2]".

T : „Apakah meréka mempergunakan djendéla[2] ?"

D : „Ja, meréka memakai djendéla[2] jang berbentuk bulat seperti pada kapal[2] laut kita".

Bagaimanakah meréka mengatur penolakan sinar[2] ultra-lembajung jang membahajakan penerbangan diangkasa-luar ? Dan bahan apakah jang meréka pergunakan untuk djendéla[2] jang sudah pasti harus tahan beban[2] jang besar ?

T : „Bagaimanakah penerangan didalam piringterbang ?"

D : „Meréka memakai bola[2] lampu djuga. Anéhnja bola[2] lampu itu dibuat dari bahan padat jang terus-menerus memantjarkan tjahaja dengan sendirinja, sehingga tidak perlu disambungkan kedalam stopkontak. Bola[2] lampu itu memantjarkan tjahaja jang terang-benderang, dan djikalau dibelah maka masing[2] belahannja itu masih akan bertjahaja terus. Bola[2] lampu itu dapat dibawa ke-mana[2] tanpa mendjadi padam".

Salah satu bagian jang pokok sudah tentu adalah motornja. Untuk menentukan matjam motornja, maka saja menanjakan bahanbakar apakah jang dipergunakan didalam piringterbang.

T : „Berupa apakah bahanbakar jang dipergunakan piringterbang, benda tjairkah atau benda padatkah ia ?"

D : „Bahanbakar piringterbang sebenarnja ada dua matjam, tetapi kedua²nja berupa benda padat dan bentuknja seperti bongkah² logam".

Saja me-raba² bahwa bongkah² logam itu boléh djadi adalah bahan² nuklir. Untuk memastikan hal itu maka saja mengadjukan pertanjaan lagi.

T : „Ketika piringterbang itu sedang dibuat, atau sedang direvisi, apakah manusia piringterbang itu memegang bongkah² tadi dengan tangan telandjang, ataukah meréka menghindarinja ?"

D : „Tidak, meréka tidak pernah memegang bongkah² logam itu dengan tangan telandjang, melainkan dengan perantaraan alat²".

Djelaslah bahwa bongkah² logam itu adalah sumber tenaga nuklir ! Oléh karena itu mudah dimengerti mengapakah piringterbang itu menaruh minat jang besar terhadap tambang² bahan² atom dan pabrik² atom kita, dan djuga mengapakah kundjungan² meréka bertambah kerap terutama setelah peradaban kita mengindjak zaman atom.

Kenjataan bahwa bongkah² nuklir itu tersusun dalam bagian² jang terpisah mudah dimengerti : tjara itu adalah sesuatu keharusan untuk menghindarkan tersusulnja sesuatu massa kritis, pada djumlah mana akan dapat terdjadi pentjetusan ledakan atom dengan sendirinja.

Tetapi mengapakah ada dua matjam bahan bakar ? Apakah fungsi matjam jang pertama terhadap jang kedua ? Apakah bongkah² itu dapat habis terpakai ?

Dalam hubungan itu Saudara Agusnain menerangkan :
„Bongkah² nuklir matjam jang pertama merupakan bagian dari **sumber tenaga** piringterbang jang pokok. Bongkah² nuklir itu berbentuk pandjang, dibuat dari uranium, dan dapat didjulurkan atau dimasukkan wadahnja jang seperti sarang tawon dan jang dibuat dari grafiet. Disamping sarang tawon jang berisi bongkah² nuklir itu maka masih terdapat sebuah akumulator, untuk menghimpun enerzi jang diserap.

Djikalau saja tindjau seterusnja, maka sesudah sumber tenaga nuklir jang mendjadi komponen pokok lainnja dari sistim penggerakan piringterbang adalah sebuah **partikelisator.** Partikelisator itu berfungsi untuk merobah tenaga nuklir jang dipantjarkan oléh sumber tenaga nuklir tadi mendjadi partikel² positif dan négatif.

Partikelisator itu terdiri dari bongkah² logam jang djuga tidak pernah disentuh dengan tangan, dan jang dibuat dari paduan lojang. Bagian ini menjiarkan bau amis. Djikalau bongkah² nuklir tadi ditjelupkan kedalam

partikelisator maka bangkitlah sesuatu tenaga pantjar jang amat kuat. Sesudah dipakai untuk djangka-waktu tertentu, maka bongkah² dari partikesator itu habis djuga, sehingga bentuknja ber-lubang² seperti sekeping gula djawa jang digrogoti semut, atau jang belum hantjur seluruhnja didalam setjangkir kopi".

Dari gambaran jang diberikan Saudara Agusnain itu ternjata, bahwa sistim penggerakan piringterbang itu dapat disamakan dengan sebuah rokét bi-propellant : sumber tenaga nuklirnja berfungsi sebagai oxidant, dan partikelisator-nja berfungsi sebagai propellant. Demikian pula rokét² nuklir kita jang sekarang masih pada taraf perentjanaan mempunjai sistim jang serupa, hanja propellant jang terdiri dari logam adalah sesuatu hal jang masih asing bagi téknik kita.

Tindjauan itu berbéda dengan angan² saja semula : mengingat taraf téknologi manusia piringterbang jang sudah begitu madju, saja kira bahwa meréka itu sudah dapat mewudjudkan bahanpendorong-tunggal nuklir (nuclear monopropellant), jang masih merupakan impian bagi téknik rokét sekarang. Apakah djenis bahanpendorong itu, -jang pada dasarnja merupakan sebuah bom atom jang meledak setjara ber-angsur²-, setjara prinsipiil mémang mustahil ?

Adanja propellant jang terdiri dari paduan logam menerangkan tekateki jang tidak dapat didjawab oléh Project "Twinkle" pada tahun 1949, jaitu rahasia bola-api hidjau dibarat-daja Amérika-Serikat. Menurut Dr. Lincoln La Paz para saksi melukiskan warna bola² api hidjau itu sebagai lojang jang terbakar. Dan pada wáktu itu maka kadar lojang diudara disana djuga telah menandjak.

„Sesudah partikelisator maka komponen pokok lain adalah sesuatu **attraktor,** jaitu sebuah alat jang berfungsi untuk membangkitkan gajatarik serta menampung dan mempergunakan enerzi jang datang dari luar piringterbang. Enerzi itu selandjutnja dihimpun kedalam akumulator dari sumber tenaganja".

Attraktor itu djuga masih merupakan sesuatu keadjaiban téknik bagi manusia bumi, oléh karena kemungkinan apakah dapat dibuat médan otogravitasi masih sangat disangsikan. Penindjauan paranormal menundjukkan bahwa didalam piringterbang mémang terdapat keadaan jang bébas dari pengaruh gajatarik bumi, oléh sebab selama penerbangan diatas bumi kita maka para awak piringterbang masih tetap memakai sepatu² magnétisnja seperti halnja diangkasa luar.

Fungsi attraktor untuk menampung dan menjerap enerzi luar adalah sesuatu keadjaiban jang mengagumkan, jang setjara ilmiah masih belum dapat kita bajangkan. Dengan attraktor itu maka piringterbang mampu untuk melenjapkan hambatan² jang didjumpainja, dan ketjuali itu malahan mempergunakan enerzi dari hambatan² tadi ! Kemampuan sedemikian merupakan sebab mengapakah piringterbang itu dapat mentjapai préstasi jang mentakdjubkan.

Penjerapan enerzi dari luar itu djuga menerangkan teka-teki jang sampai sekarang tidak dapat diterangkan, jaitu mengapa kadang² piringterbang itu tidak dapat dilihat dengan radar, padahal ia tampak dengan mata.

Diperoléh keterangan djuga, bahwa pada waktu melakukan penerbangan didalam atmosfer bumi maka piringterbang itu umumnja hanja mempergunakan enerzi jang dihimpun didalam akumulator, sambil memelihara isinja dengan djalan menjerap enerzi dari bumi kita.

„Komponen pokok jang selandjutnja dan jang terachir ialah sesuatu **repulsor** jang berfungsi untuk membangkitkan gajatolak. Repulsor itu berhubungan dengan seluruh dinding piringterbang jang berisi kumparan². Dengan adanja repulsor itulah maka piringterbang dapat mengambang diudara, atau dapat mendjauhi maupun mendekati bumi kita dan benda² langit lainnja".

Bagaimanakah tjarakerdja repulsor itu sebenarnja ? Sepandjang apa jang lazim didalam téknik kita maka kumparan² itu menundjukkan sesuatu sifat jang magnétis. Apakah ada hubungannja dengan médan gajamagnit bumi ?

Atas pertanjaan saja jang lebih mendalam Saudara Agusnain memberi keterangan sebagai berikut tentang repulsor tadi :

„Alat itu terdiri dari dua bagian, seperti kasut² pengabar. Djikalau kedua belahan itu dirapatkan, maka timbullah perasaan seperti ada sesuatu jang mengumpulkan. Djikalau dilonggarkan, terdjadilah jang sebaliknja".

T : „Bagaimanakah tjara penggerakan piringterbang ?"

D : „Atas dasar réaksi seperti biasa. Partikel² positif dan négatif jang dihasilkan oléh partikelisator disalurkan melalui sebuah turbin kedalam pipa² jang terpasang setjara radial dan bermuara disekeliling tepi piringterbang.

Pipa² itu merupakan tabung² akselerator, didalam mana ditimbulkan gajadorong dari partikel² jang dipertjepat".

Tabung² akselerator jang dipakai untuk menggerakkan piringterbang itu menerangkan tjahaja piringterbang jang beranéka-warna, jang disebabkan oléh ionisasi seperti terdjadi didalam akselerator² atom dilaboratorium kita.

Apakah fungsi turbin itu ? Tentang hal itu Saudara Agusnain menerangkan : „Turbin itu mempunjai dua matjam fungsi, jaitu pertama untuk memberikan stabilitét kepada piringterbang, dan kedua untuk mengatur efflux. Keanéhan dari turbin itu ialah bahwa ia berputar dengan tjepat sekali, lagi pula udjung porosnja itu tidak menjentuh dudukannja. Oléh karena itu meréka sama sekali tidak mempergunakan minjak lumas. Entah bagaimana kedua bagian itu dapat dibuat sehingga tidak saling menjentuh. Saja tidak mengerti, tetapi demikianlah keadaannja".

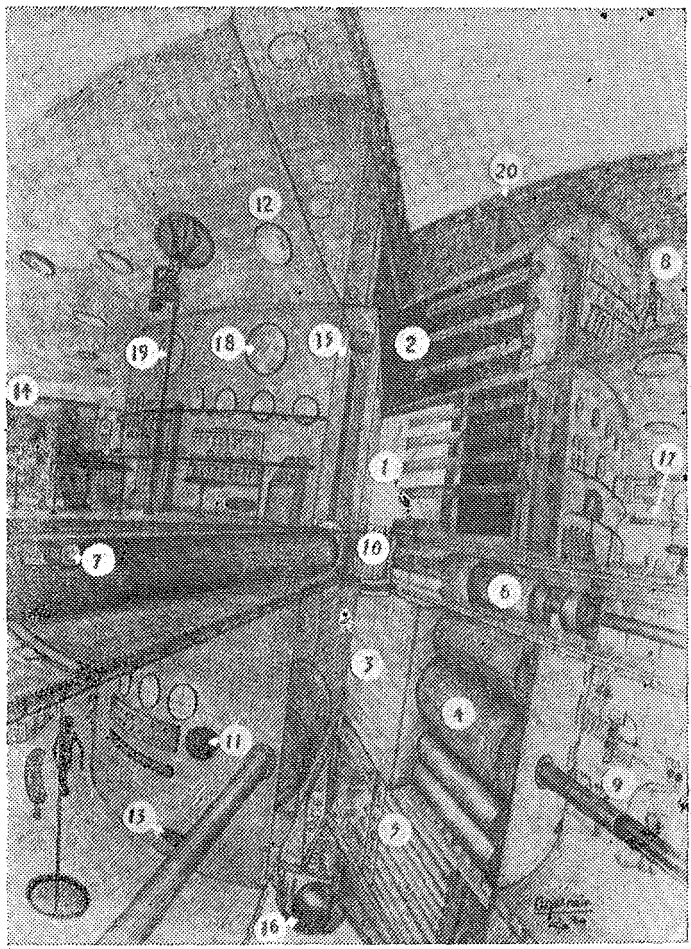

Copyright 1961 Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

GMB 21 : PERINTJIAN ALAT PROPULSI PIRINGTERBANG = 1 Sumber tenaga nuklir dengan partikelisator; 2 = Tjadangan bahan nuklir; 3 & 4 = Attraktor; 5 = Repulsor; 6 = Tabung² rotor; 7 = Mekanik pengatur kedudukan tabung² rotor; 8 = Kabin; 9 = Mesin air & tjadangan air; 10 = kutub; 11 = Pengeras suara; 12 = Lampu oto-luminisen; 13 = Saluran hawa; 14 = Hangar piringterbang kerdil; 15 = Pengisi baterai partikelisator; 16 = Bola pendarat; 17 = Mesin bahan pernafasan; 18 = Televisi; 19 = Radar.

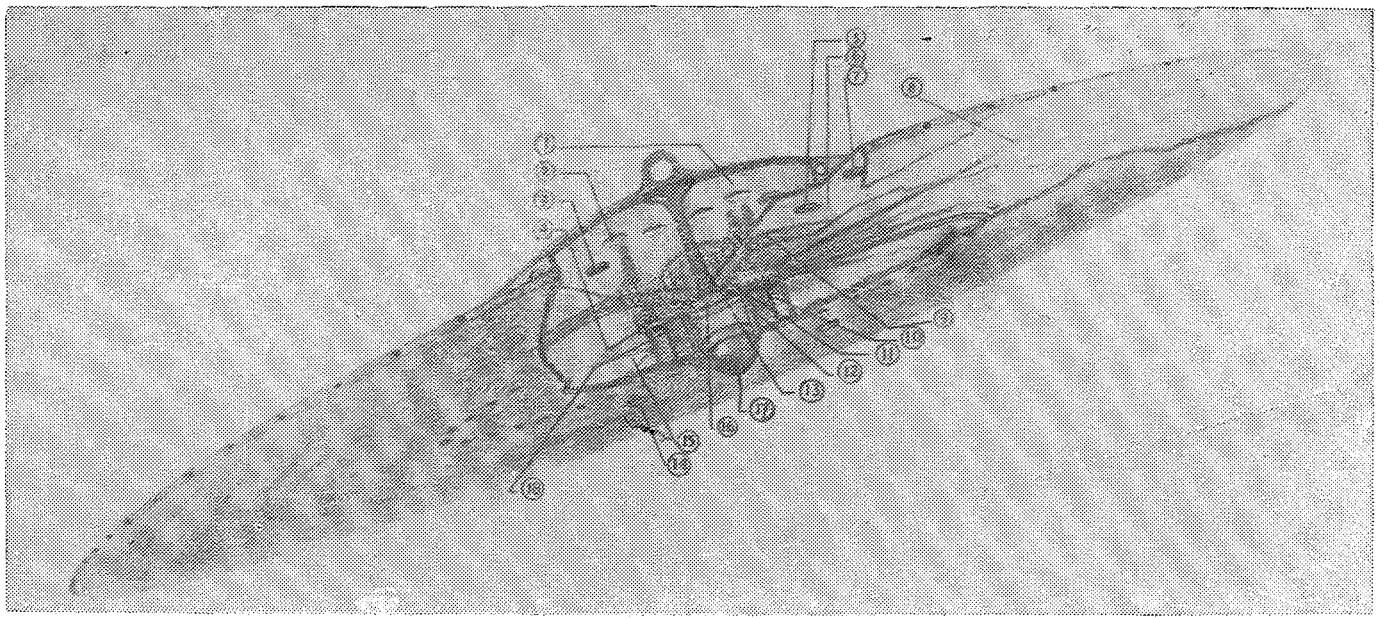

Copyright 1961 Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

GMB 22: PIRINGTERBANG TANPA TURBIN Ketika naskah buku ini hampir naik press, telah menjusul keterangan tentang adanja type piringterbang ketjil tanpa turbin, jang memakai 3 matjam bahan nuklir jang tjair. 1 = Kabin, 2 = Lampu, 3 = Djendela, 4 = Dinding pengatur efflux, 5 = Pintu antar-ruangan, 6 & 15 = Ruangan perlengkapan/peralatan lain, 7 = Pintu, 8 = Tabung akselerator, 9 = Tangki multi-cel berisi 3 djenis bahan nuklir tjair, 10 = Attraktor, 11 = Ruang ledak ke-2 (Partikelisator), 12 = Repulsor, 13 = Injektor bahan² nuklir tjair, 14 = Djendela, 16 = Ruang ledak ke-1 (Pra-Partikelisator), 17 = Bola pendarat, 18 = Baterai untuk no. 11 & peralatan lain.

Keadjaiban itu mémang tidak ada taranja didalam dunia téknik bumi. Dari keterangan tadi sudah djelas bahwa manusia piringterbang sudah mentjiptakan sesuatu bantalan jang tidak mengalami pergésékan apa².

Setjara téorétis bantalan tanpa friksi sematjam itu hanja mungkin djikalau kedua bagian jang berhadapan tadi diberi muatan listrik jang sekutub, atau djikalau bagian² tadi berada didalam sesuatu keadaan tanpa berat.

Adanja turbin jang berputar dengan tjepat sekali djuga menerangkan timbulnja gedjala² ultra-sonora jang telah kerap sekali dialami didalam penjaksian² piringterbang.

Turbin jang memberikan stabilitét dengan éffék giroskopisnja mémang merupakan stabilisator jang sederhana serta éfisién, baik didalam atmosfer bumi maupun diangkasa luar.

T : „Apakah piringterbang kerdil jang bergaristengah hanja 20 cm itu sungguh² ada ?"

D : „Mémang ada. Benda² itu tidak lain adalah alat² observasi djarak dekat, jang tidak hanja dikendalikan tetapi djuga digerakkan dari piringterbang induknja".

Piringterbang kerdil jang dikendalikan dan digerakkan dari djauh itu saja namakan pesawat² **telepropulsi,** jang setjara ilmiah mémang mungkin dengan djalan memakai enerzi radio gelombang² ultra-frékwénsi tinggi. Tetapi téknologi kita masih harus menjempurnakan tjara² agar supaja kerugian tenaga dalam pelangsungan itu djangan terlalu besar.

„Manusia piringterbang memperkembangkan banjak alat² observasi ilmiah, seperti bola² logam jang ketjil, tjerutu² terbang, dan lain²nja. Meréka djuga telah memperkembangkan sebuah alat untuk dapat melontjat atau melajang rendah, jang dikenakan sebagai sebuah ransel tetapi jang dibuat dari logam".

Keterangan itu mengingatkan saja kepada „Raksasa² Sutton" jang tampak mengenakan sebuah alat dipunggungnja jang menjerupai bentuk sekop dari kartu bridge, dan meréka itupun tampak setengah melajang dan setengah melontjat.

T : „Berapa besarkah ketjepatan piringterbang diangkasa luar ?"

D : „Piringterbang itu setelah meninggalkan bumi atau benda langit lain lalu mengadakan pertjepatan² setjara ber-tingkat². Achirnja meréka mentjapai ketjepatan mendjeladjah maximum sebesar 7½ x ketjepatan tjahaja".

Demi mendengar djawaban itu saja membantah :

„Apakah keterangan itu tidak keliru ? Barangkali jang saudara maksudkan ialah ¾ x ketjepatan tjahaja. Sebabnja ialah oléh karena menurut téori Einstein ketjepatan tjahaja itu tidak dapat ditjapai oléh sesuatu benda

matéri. Pada ketjepatan transoptis maka massa benda jang bersangkutan akan mendjadi tidak terhingga besarnja, dan hal itu tidak mungkin terdjadi".

Saudara Agusnain berdjandji untuk menindjau sekali lagi.

Beberapa hari kemudian ia menjambung pembitjaraan tadi :

„Saja tidak keliru. Mémang benar 7½ x ketjepatan tjahaja, dan bukan dibawahnja. Wah, saja tidak mengetahui apa kata Einstein, oléh karena saja hanja sekedar menjampaikan apa jang saja lihat !"

Masuk akal atau tidak, tetapi penindjauan paranormal menundjukkan bahwa piringterbang itu adalah pesawat[2] **hiperoptis** jang diangkasa luar dapat mentjapai ketjepatan 7½ c. Hal itu adalah sesuatu fakta jang tidak dapat kita bajangkan : didalam setiap detik piringterbang dapat 56 x mengelilingi katulistiwa bumi kita !

Dengan demikian dalil[2] Einstein tidak selalu benar melainkan mungkin memerlukan faktor koréksi untuk keadaan tertentu. Bagaimanakah keterangannja dengan fakta[2] jang telah disaksikan didalam fisika, dimana ketjepatan rélatif dari dua tjahaja jang berlawanan arah itu terukur 1 c, dan bukannja 2c ? Saja sendiri tidak mengerti. Mungkin ketjepatan superoptis itu didalam alam adalah tidak kelihatan, atau belum dapat dideteksi oléh alat[2] observasi ilmiah sekarang. Jang sudah djelas adalah pertanjaan, apakah dalil[2] Einstein itu merupakan perkataan[2] terachir dalam ilmu pengetahuan kita ?

Untuk lengkapnja, didalam éléktromagnetika jang sekarang sebenarnja djuga sudah diketahui bahwa ketjepatan fase itu dapat djauh lebih besar daripada ketjepatan kelompok gelombang[2] éléktromagnétis jang dipantjarkan. Ada kemungkinan bahwa manusia piringterbang barangkali sudah menemukan tjara[2] untuk menggunakan gedjala tadi setjara praktis. Persangkaan itu mémang sesuai dengan sifat[2] dan gedjala[2] jang ditimbulkan oléh piringterbang, jang semuanja serba éléktromagnétis itu.

Saja djuga teringat kepada hambatan jang timbul pada ketjepatan hiperoptis tadi : sinar[2] dari bintang[2] sadja sudah dapat menimbulkan hambatan jang besar sekali, apalagi lapisan gas[2] antarbintang atau debu antarbintang dan batu[2] méteorit. Mengingat keadaan[2] seperti itu maka adanja alat seperti attraktor mémang merupakan keharusan utama.

Kesulitan perhubungan dan navigasi belum lagi disinggung disini.

T : „Berapa lamakah perdjalanan piringterbang dari tempat asal meréka untuk sampai dibumi kita ?"

D : „Tiga setengah tahun"
3½ tahun !

Padahal ketjepatan mendjeladjahnja adalah 7½ c. Djikalau demikian, dan seandainja dipakai tjara perhitungan jang biasa sadja, maka

bintang tempat asal piringterbang adalah sedjauh 26¼ tahuntjahaja dari sini ! Tetapi kenjataannja ialah, bahwa bintang YC 5473 jang setjara paranormal telah ditundjukkan sebagai bintang asal piringterbang, adalah sedjauh 203,7 tahuntjahaja. Oléh karena itu, -djika semua keterangan² itu benar-, terdapat kesimpulan bahwa pada ketjepatan hiperoptis terdjadilah gedjala alam jang adjaib jang berupa kontraksi ruang : dalam sesuatu djangka-waktu tertentu dapat ditempuh djarak jang 9 x lebih djauh. Dengan perkataan lain : pada ketjepatan 7½ c maka se-olah² melengkungnja ruang kosmos telah berkurang 9 x. Bagaimanakah pertalian antara gedjala pemuluran djarak tadi dengan gedjala pemuluran waktu ? Apakah hal itu djuga bertalian dengan melengkungnja ruang alam ? Itulah pertanjaan² jang akan mengasjikkan dunia ilmiah dimasa depan.

T : „Apakah selama perdjalanan itu manusia piringterbang tidak djemu?"

D : „Tidak, oléh karena bagi meréka perdjalanan tadi terasa singkat sadja. Meréka mempunjai ukuran waktu sendiri didalam piringterbang tadi".

Apa jang hendak diterangkan ialah bahwa waktu itu adalah rélatif. Diterangkan selandjutnja bahwa selama penerbangan hiperoptis itu bintang² diluar tampak tidak bergerak. Saja mengira bahwa bintang² jang tampak melalui djendéla depan berwarna biru karena gelombang²nja diperpéndék, sedang jang tampak melalui djendéla belakang sebaliknja berwarna mérah karena diperpandjang, atau sama sekali tidak tampak.

Beberapa tahun setelah wawantjara itu Saudara Agusnain menjelesaikan sebuah lukisan piringterbang raksasa jang menurut keterangannja mempunjai awak jang terdiri dari 40 orang. Seperti halnja dengan piringterbang lainnja, beratnja „melebihi emas". Mengenai piringterbang raksasa itu penulis sendiri telah menerima keterangan² tambahan setjara langsung sebagai berikut :

„Garistengahnja kuranglebih 100 m, dengan tebal maximum kuranglebih 15 m. Djumlah beratnja kuranglebih 50.000 ton metrik. Piringterbang itu mempunjai ketjepatan mendjeladjah maximum kontinue diangkasa luar sebesar 7½ c.

Piringterbang itu mémang mempunjai awak 40 orang, dan membawa piringterbang kerdil sebanjak 18 buah, serta bola² api kerdil sebanjak 40 buah.

Perintjian djumlah beratnja adalah sebagai berikut : andai kata djumlah beratnja itu 10 satuan, maka berat peralatan penggeraknja adalah 7 satuan, berat konstruksi lainnja 2 satuan, dan berat „muatan membajar" adalah 1 satuan".

Keterangan jang paling mentakdjubkan adalah mengenai kekuatan motor piringterbang raksasa itu :

„Lama terbang dengan daja maximum kontinue adalah 30 tahun bumi.

Andai kata sumber tenaga nuklirnja itu dapat meledak, maka kekuatannja tjukup untuk melenjapkan bulan".
30 tahun !

Dengan demikian maka aksi-radius piringterbang adalah 15 tahun. Oléh karena perdjalanan kebumi memakan waktu „hanja" 3½ tahun, maka bumi kita terletak pada djarak kuranglebih ¼-nja aksi-radius piringterbang. Djikalau dinjatakan dengan tahuntjahaja, maka aksi-radius piringterbang itu adalah 814,8 tahuntjahaja !

Angka mengenai lama-terbang tadi mula² tidak masuk akal. Tetapi setelah diselidiki lebih djauh terdapatlah fakta² jang menarik : radio-isotop Caesium-137 mempunjai umur-penjetengahan („half-life") jang mendekati angka tersebut, jaitu 33 tahun. [7]) Lain dari pada itu unsur Caesium dewasa ini sedang ditjoba oléh téknik penerbangan kita untuk dipakai sebagai bahan-pendorong dalam rokét² ion. Kesimpulannja ialah bahwa radio-isotop Caesium-137 mungkin merupakan salah satu unsur jang dipakai dalam sumber tenaga nuklir piringterbang.

Ukuran dan berat piringterbang raksasa adalah menarik sekali djikalau dibandingkan dengan aeroteknik kita. Luas piringterbang jang bergaris-tengah 100 m adalah 7.870 m^2. Andai kata beban sajapnja 1.000 kg/m^2, jang sudah tergolong berat sekali, maka djumlah beratnja mendjadi 7.870 ton. Padahal djumlah berat sesungguhnja adalah 50.000 ton, jaitu termasuk kelas kapal induk "Forrestal", jang berarti 6½ x lebih besar. Kesimpulannja : piringterbang tidak didasarkan atas aerodinamika seperti jang kita kenal.

Perhitungan jang sangat globaal tentang kekuatan motor nuklir atas dasar petundjuk „tjukup untuk melenjapkan bulan" memperlihatkan bahwa sumber tenaga nuklir piringterbang raksasa itu adalah sekuat kuranglebih $¼.10^{39}$ Megaton. Perhitungan itu dibuat atas pengetahuan tentang éffék sendjata nuklir dan tentang permisalan bahwa susunan géofisis bulan adalah sama dengan bumi.

Hasil perhitungan itu, meskipun sangat globaal, menundjukkan bahwa enerzi jang diperlukan untuk menggerakkan piringterbang raksasa dari 50.000 ton sampai ketjepatan 7½ c adalah tertentu besarnja, dan bukannja tidak terhingga besarnja.

Keterangan tentang kekuatan sumber tenaga nuklir piringterbang menundjukkan pula bahwa andai kata manusia piringterbang itu mau memperkembangkan sendjata² nuklir, maka meréka mampu untuk memusnahkan bumi kita ini dengan satu ledakan sadja. Oléh karena itu sikap jang saja andjurkan kepada ummat manusia bumi ini ialah : bersikaplah jang damai dan bersahabat, terhadap tetamu dari Bootes itu.

Sesuatu petundjuk jang menarik djuga tersimpul didalam djumlah piringterbang kerdil, jaitu 18 buah, jang dibawa oléh piringterbang raksasa. Menurut statistik Projék „Buku Biru" maka djumlah piringterbang jang paling sering disaksikan ialah sebuah atau **sepuluh** dan lebih.

Kegiatan² piringterbang.

T : „Bilamanakah manusia piringterbang memulai penerbangan angkasa luar ?"

D : „Ribuan tahun jang lalu. Berlainan dengan kita, ummat manusia piringterbang telah mengindjak peradaban ketéknikannja pada saat jang djauh lebih dahulu didalam sedjarah meréka".

Ribuan tahun jang lalu ! Saja bandingkan hal itu dengan keadaan dibumi kita, dimana kemadjuan beberapa tahun sadja dari sesuatu negara sudah dapat menimbulkan kehébohan negara lainnja. Padahal seluruh dunia kita bukanlah apa² djikalau dibandingkan dengan peradaban dari angkasa tadi. Andai kata sudah ada hubungan antara kedua ummat manusia itu maka perbédaan kemadjuan tadi tentulah akan sangat merendahkan hati kita.

Saja berpendapat bahwa keadaan alam diplanit sana djuga telah merupakan pendorong jang penting sekali guna perkembangan jang sangat tjepat dari téknik angkasa luar meréka. Oléh karena atmosfernja sangat tipis, maka manusia piringpiring tidak pernah dapat memperkembangkan mesin²-terbang jang bersifat aerodinamis, sehingga sedjak dari permulaan meréka terpaksa memperkembangkan mesin²-terbang éléktris. Dengan demikian maka adalah sesuatu langkah jang tidak sukar untuk selandjutnja memperkembangkan mesin²-terbang éléktris jang djuga dapat mengarungi angkasa luar.

T : „Apakah manusia piringterbang djuga mengundjungi tatasuria² lain? Dan apakah planit kita ini merupakan tempat jang paling djauh jang dapat meréka tjapai ?"

D : „Ja, manusia piringterbang djuga mengundjungi tatasuria² lain. Sampai sekarang sudah ada kuranglebih 15 buah tatasuria jang meréka selidiki dan ikuti perkembangannja setjara saksama. Salah satu kesenangan manusia piringterbang mémang adalah pendjeladjahan dan penjelidikan angkasa luar. Dan bumi kita ini sama sekali bukanlah planit terdjauh jang dapat meréka tjapai".

Dari keterangan² mengenai kegiatan peradaban manusia piringterbang dapat disimpulkan bahwa meréka itu mentjurahkan segala waktu, tenaga dan kepandaian demi kemadjuan penjelidikan ilmiah, jang bersifat damai se-mata². Saja berpendapat bahwa ummat manusia bumi ini dapat berbuat jang serupa, misalnja dengan djalan mengadakan program IGY jang djauh lebih luas dan jang terus-menerus. Saja jakin bahwa berita tentang penemuan² ilmiah dan hasil² expedisi angkasa luar adalah lebih menggemparkan dan lebih konstruktif dari pada berita peperangan dan ketegangan dunia.

T : „Apakah piringterbang djuga mempunjai pangkalan² jang tertentu, dan bagaimanakah keadaannja ?"

D : „Ja, diplanit meréka banjak pangkalan² piringterbang. Lalulintas udara disana djauh lebih ramai dari pada dibandarudara kita jang paling ramai. Keadaannja mirip dengan sarang lebah.

Piringterbang jang dipergunakan untuk penerbangan diplanit meréka sendiri berbentuk bola. Benda² itu mengambang diatas pangkalannja setjara ber-djedjal² sambil menunggu gilirannja untuk mendarat atau bertolak. Kesan tentang keadaan itu adalah serupa dengan gelembung² sabun diatas semangkuk air sabun apabila anak² bermain buih²an sabun. Sesuatu keanéhan ialah bahwa benda² itu tidak pernah bertubrukan".

T : „Apakah dipangkalan piringterbang djuga tampak adanja menara pengawas lalulintas udara seperti dilapangan terbang kita ?"

D : „Tidak. Semua gedung² dan hangar² dipangkalan piringterbang mempunjai bentuk jang sama, dan tidak ada jang tampak mempunjai menara".

T : „Bagaimanakah bentuk hangar² piringterbang ?"

D : „Bentuknja bulat seperti kubah. Saja melihat kesibukan jang luar biasa. Sesuatu keadaan jang gandjil bagi kita ialah tjara meréka menjimpan piringterbang² didalam hangar : ternjata bahwa piringterbang² itu digantungkan pada kait sedemikian rupa sehingga seluruh isi hangar tadi, dari langit² sampai kepada lantai, mendjadi penuh sesak".

T : „Apakah meréka djuga mempunjai ahli² téknik guna merawat piringterbang sekembalinja dipangkalannja ?"

D : „Ja, saja melihat bagaimana setiap piringterbang jang tiba kembali itu disambut oléh banjak sekali pekerdja²".

Kegiatan penerbangan manusia piringterbang diplanitnja sendiri adalah mengagumkan djikalau dibandingkan dengan penerbangan manusia bumi. Bahwa benda² itu tidak pernah saling bertubrukan disebabkan oléh karena meréka itu diperlengkapi dengan repulsor. Dapat dipastikan bahwa pengaturan lalulintas dengan voluma jang begitu besar dan tjepat dilakukan dengan mesin² robot éléktronis. Tidak adanja menara menundjukkan bahwa meréka sama sekali tidak memakai pengaturan setjara visuil.

Penggunaan setiap ruangan didalam hangar² piringterbang menundjukkan sifat éfisiénsi manusia piringterbang untuk memakai setiap méter kubik ruangan jang tersedia. Ataukah meréka djuga menghadapi kesulitan ruangan parkir seperti di Manhattan ?

T : „Apakah manusia piringterbang itu mendirikan pangkalan djuga diluar planit meréka ?"

D : „Tidak. Tetapi meréka kerap singgah diplanit Mars, oléh karena

atmosfernja serupa dengan keadaan planit meréka, sehingga dapat bernafas diluar piringterbang dengan bébas. Dibumi kita meréka tidak dapat bernafas dengan bébas oléh karena atmosfernja terlalu padat".

T : „Djikalau kelak manusia bumi sudah dapat mendarat diplanit Mars, bagaimanakah sambutan meréka ?"

D : „Meréka akan mengundurkan diri sambil menghindarkan setiap matjam kontak dengan kita".

Sikap manusia piringterbang jang sedemikian itu tentunja disebabkan oléh sifat meréka jang tidak kenal pengertian „milik", dan djuga oléh karena meréka datang kemari hanja dengan tudjuan^2 penjelidikan ilmiah belaka.

T : „Apakah motif kedatangan piringterbang ketika mereka datang kemari untuk pertama kali ? Saja kira adalah kebetulan sekali bahwa meréka menudju kesini, padahal banjak bintang lainnja".

D : „Manusia piringterbang mémang sedang mendjalankan program penjelidikan bintang^2 disekeliling tempat asal meréka. Asal-mula meréka menudju ketatasuria kita ialah oléh karena matahari kita memperlihatkan beberapa keanéhan didalam alat^2 observasi ilmiah meréka".

Keanéhan^2 apakah jang diperlihatkan matahari kita ? Alat^2 observasi ilmiah manusia piringterbang tentunja djauh lebih sempurna dari pada kita, sehingga banjak teka-teki dibidang astrofisika sudah meréka ketahui sepenuhnja.

Apakah mungkin bahwa matahari kita sebenarnja sudah memperlihatkan tanda^2 akan mendjadi sebuah "supernova" didalam djangka-waktu tertentu ? Tanda^2 sedemikian belum diketahui oléh kalangan ilmiah kita.

Djikalau demikian halnja, manusia piringterbang itu sedang melakukan observasi^2 terhadap sesuatu ummat manusia serta peradabannja jang sudah ditjap mati.

T : „Apakah kesan^2 manusia piringterbang tentang bumi dan peradaban manusia bumi ?"

D : „Meréka merasa héran mengapakah dibumi kita terdapat banjak sekali lautan, sehingga merupakan sesuatu jang unik. Djikalau meréka terbang diatas kota^2 kita, meréka bertanja kepada diri sendiri, mengapakah manusia bumi itu membuat gedung^{2}nja menurut aliran kubisme, dan tidak serba bulat.

Djikalau meréka berdjumpa dengan alat^2 penerbangan kita, meréka itupun merasa héran oléh karena gerakan^{2}nja serba lambat dan serba ber-angsur^2, dan tidak serba mendadak serta tjepat seperti meréka. Kesan meréka tentang perkembangan téknik kita ialah bahwa kita masih sangat primitif dan madju dengan lambat.

Sifat manusia bumi jang paling menghérankan manusia piringterbang ialah kemampuannja untuk melakukan penghantjuran dan pembunuhan, jang meréka ketahui dari peperangan² jang kita lakukan. Meréka telah mentjari keterangan tentang kedjadian itu, dan meréka berkesimpulan bahwa keterangan jang paling masuk akal meréka ialah, bahwa manusia bumi itu dihinggapi sesuatu penjakit tertentu jang tidak meréka kenal.

Sifat kita jang destruktif itu merupakan salah satu sebab utama mengapakah manusia piringterbang itu menganggap belum tiba waktunja untuk mengadakan kontak dengan manusia bumi.

Dari observasi² djarak dekat meréka djuga telah dapat mengamat²i manusia bumi dari dekat. Kesan meréka ialah bahwa manusia bumi mémang terdiri dari kaum wanita jang tjantik² serta kaum pria jang bagus², se-tidak²nja jang melebihi meréka. Hanja jang meréka sesalkan ialah tingkah-laku kita".

T : „Apakah rentjana meréka seterusnja terhadap bumi kita ?"

D : „Dewasa ini meréka sedang sibuk untuk memperkembangkan alat² perlengkapan tertentu, sehingga manusia piringterbang akan dapat bernafas dan bergerak dengan leluasa dipermukaan bumi kita.

Kuranglebih 13 tahun lagi, terhitung dari sekarang, meréka akan mengadakan pendaratan² diberbagai tempat dibumi kita dengan mesin² jang lebih adjaib lagi".

T : „Dengan maksud apakah ? Apakah untuk mengadakan kontak dengan kita ?"

D : „Tidak, sama sekali. Tudjuan meréka ialah maksud² ilmiah se-mata², dan dalam pada itu meréka masih tetap akan menghindari kita".

Oléh karena wawantjara itu terdjadi pada pertengahan tahun 1955, maka djikalau benar ramalan tentang pendaratan² itu akan terdjadi kuranglebih pada tahun 1968.

Tidak mustahil bahwa pada peristiwa² itu ada pula manusia² piringterbang jang kepergok dengan tidak sengadja oléh manusia² bumi. Mudah²an djanganlah timbul akibat² jang tidak diinginkan.

Adalah sesuatu perasaan jang memalukan untuk menjadari bahwa manusia bumi itu dihindari oléh manusia piringterbang jang datang dari tatasuria jang djauh sekali. Tetapi apakah kita dapat menjalahkan meréka, djikalau kita ini dipandang sebagai bangsa kanibal jang tidak waras ? Bukankah tokoh² pimpinan peradaban kita itu paling bangga djikalau meréka telah berhasil membuat alat² pembunuh jang sekaligus dapat mematikan ratusan ribu manusia ?

T : „Apakah jang akan terdjadi, djikalau piringterbang itu dimasa depan jang dekat berdjumpa dengan roké t² kosmos kita diangkasa Luar ?"

D : Piringterbang itu hanja akan mengelilinginja, atau berlalu pada djarak jang agak djauh, dengan maksud untuk mengadakan observasi[2] ilmiah sambil tetap menghindarkan kontak".

Djikalau benar demikian, maka kontroverse piringterbang masih akan berlangsung terus sampai kedalam zaman penerbangan angkasa luar. Penjaksian oléh para astronaut kita barangkali akan ditafsirkan sebagai refléksi kokpit, batu[2] météor, disoriéntasi, halusinasi, kelelahan rohaniah, dan alasan[2] lain jang sudah tjukup terkenal.

Akan tetapi sebaliknja rokét[2] angkasa luar pada umumnja membawa alat[2] observasi jang djauh lebih lengkap dari pada pesawatterbang biasa, sehnigga pendjumpaan sematjam itu akan dapat memberikan keterangan[2] tertjatat jang lebih mejakinkan tentang gedjala[2] fisis jang menjertai muntjulnja piringterbang, seperti kenaikan radiasi, gangguan[2] magnétis, dsb.

T : „Apakah manusia piringterbang sekarang sudah merentjanakan penerbangan kegalaxi lain ?"

D : „Tidak, meréka sama sekali tidak mempunjai gagasan sematjam itu. Déwasa ini manusia piringterbang mentjurahkan segenap pikiran dan usahanja kearah penjelidikan tatasuria[2] didalam galaxi Bimasakti ini jang ada didalam tjapaian meréka".

Keadaan itu sangat menarik perhatian djikalau dibandingkan dengan kita, dan memperlihatkan sesuatu segi dari tjara pemikiran manusia piringterbang. Meréka ternjata mempunjai tjara berpikir jang sangat praktis dan rasionil, dan tidak memboroskan waktunja untuk membuat lamunan[2] jang djauh seperti manusia bumi.

T : „Apakah jang telah terdjadi dengan Kaptén Mantell ?"

D : „Saja melihat bagaimana ia mengedjar sebuah piringterbang raksasa, jang di-amat[2]i oléh manusia[2] piringterbang jang melihat dari djendéla[2]. Meréka merasa héran demi mengikuti gerak-gerik pesawatterbang „Mustang" itu jang serba lambat, dan bertanja kepada diri sendiri, apakah gerangan maksud pesawat kita itu".

T : „Apakah jang menjebabkan pesawat „Mustang" itu djatuh ?"

D : „Pesawat itu djatuh oléh karena ia masuk kedalam ulakan angin jang terdjadi dibelakang piringterbang raksasa tadi".

Dari keterangan diatas dan dari hasil penjelidikan Projék „Buku Biru" dapat disimpulkan bahwa pesawat F-51 jang dikemudikan Kaptén Mantell telah mengalami sesuatu ketjelakaan jang tidak disengadja. Ia semula bermaksud untuk terbang diatas batas zatasam sesingkat mungkin, kemudian akan merendah lagi kebawah 4.000 m karena ia mémang tidak membawa kedok zatasam. Tetapi selagi ia ada diatas batas tadi dengan tak terduga pesawatnja itu masuk kedalam arusulak diburitan piringterbang raksasa

tadi. Didalam keadaan kekurangan zatasam maka Kaptén Mantell rupanja tidak dapat memulihkan olahgerakan pesawatnja itu, sehingga ia malahan djatuh pingsan dengan segala akibatnja jang tragis.

T : „Berapa besarkah ketjepatan piringterbang itu ketika pergi dari tempat kedjadian tadi ?"

D : „Tanpa mengerahkan daja apa^2, piringterbang raksasa itu dengan mudah dapat terbang 10 x lebih tjepat daripada pesawat Mustang".

Keterangan itu berarti bahwa piringterbang raksasa tadi telah meninggalkan daérah pangkalan angkatan udara "Godman" dengan ketjepatan jang melebihi 4000 mph (7000 kph).

Demikian pula nasib Létnan^2 Moncla dan Wilson, awak pesawat pemburu-semua-tjuatja Northrop F-89 "Scorpion" jang hilang didalam mendjalankan tugas penjergapan piringterbang dari pangkalan angkatan udara Kimross pada tahun 1953, telah ditindjau setjara paranormal. Ternjata bahwa meréka itu telah djatuh masuk kedalam lautan, dan bukannja ditjulik oléh manusia piringterbang seperti disangka beberapa penulis barat.

Hilang-lenjapnja pesawat^2-terbang, apalagi diatas lautan, bukanlah sesuatu kedjadian jang unik, dan telah terdjadi di-mana^2.

Masih banjak sekali jang hendak kutanjakan, tetapi setelah wawantjara itu berlangsung lebih dari setahun, maka Saudara Agusnian mulai menjatakan keberatannja. Katanja :

„Tanja-djawab jang ber-larut^2 seperti ini telah saja ketahui sedjak permulaan, jang dilukiskan dengan perkataan^2 jang diterima pada waktu sudjud sebagai : „Inilah jang dapat diibaratkan sebagai tétésan^2 air jang kemudian akan mendjelma mendjadi air terdjun".

Tudjuan saja dengan melakukan mistik bukanlah untuk menindjau piringterbang, jang masih termasuk didalam lingkungan alam materi. Djikalau penindjauan itu terus-menerus berlarut, maka perkembangan kedjiwaan saja kaerah kesempurnaan akan mengalami hambatan. Memperhatikan kebendaan setjara terlampau mendalam dapat mengeruhkan kebersihan kedjiwaan manusia, tiada ubahnja seperti daja magnit jang meresap kedalam logam.

Mengapakah saudara tidak mendjalankan penindjauan sendiri ?

Melihat keadaan tanpa batas^2 ruang dan waktu bukanlah monopoli siapapun djuga, melainkan adalah poténsi latent dari setiap mahluk jang dapat berfikir".

Saja membantah dengan alasan bahwa djikalau mémang itulah djalan jang menurut alam, mengapakah tidak semua orang dapat memperoléh kemampuan itu dengan sendirinja tanpa latihan apa^2.

„Tetapi inipun djalan jang menurut alam djuga. Bukankah sesuatu hal jang kita pandang sebagai sudah dengan sendirinja bahwa semua

manusia itu dapat berdjalan ? Tetapi apakah dapat dimungkiri bahwa sewaktu ketjil setiap orang itu djuga harus beladjar berdjalan ?"

Maka berachirlah wawantjara jang sangat mengesankan tentang dunia asal piringterbang, sehingga rahasia piringterbang telah tersingkap dan tidak mendjadi rahasia jang abadi lagi.

.....

Terdorong oléh keinginan untuk menjaksikan sendiri keadaan piringterbang maka beberapa tahun setelah wawantjara tersebut diatas saja telah menuruti naséhat tadi. Maka hasilnja membuat penulis ini bersjukur sekali kepada Tuhan jang telah Berkenan memberikan pengalaman[2] jang djauh melebihi harapan semula, jang sukar untuk dituturkan dengan kata[2].

Jang tersingkap ternjata bukan hanja rahasia piringterbang, tetapi kebenaran jang hakiki itu sendiri, jang djauh lebih mengagumkan dan djauh lebih bernilai bagi setiap manusia, jaitu :

1. pengetahuan bahwa Tuhan mémang ada;
2. bahwa ada djalan langsung bagi jang dititahkan untuk berhubungan dengan jang Menitahkan;
3. ketenteraman dan ketertiban bathin serta kebahagiaan jang mutlak, jang tidak tergantung dari keduniawian.

Verifikasi.

Wawantjara dengan Saudara Agusnain telah saja verifikasikan sedapat[2]nja, jang berpokok kepada tjara mistis dan tjara praktis. Verifikasi setjara mistis telah saja lakukan dengan djalan menanjakannja kepada Bapak Mohamad Subuh, pemimpin „Subud" jang telah mendjadi terkenal baik di Indonésia maupun di Inggeris, Amérika-Serikat dan negara lain.

T : „Apakah tindjauan Saudara Agusnain mengenai piringterbang dengan mahluk[2]nja jang seperti raksasa itu benar ?"
Setelah bersemedi sebentar maka Bapak Mohamad Subuh mendjawab:

D : „Tindjauan itu mémang benar".

Didalam hubungan ini perlu dikemukakan pula, bahwa pada achir tahun 1960 saja mengetahui setjara kebetulan kedjadian sbb. : lima tahun sebelumnja salah seorang anggota dari „Pagujuban Sumarah" pernah menanjakan soal piringterbang setjara kebatinan, tetapi mendapat djawaban bahwa hal itu akan kawedar kepada seorang kebatinan lain di Indonésia.

Kemudian setelah saja ditundjukkan djalannja oléh Saudara Agusnain, maka kebenaran itu dapat saja periksa sendiri dengan lapisan kesadaran jang lebih tinggi. Lain dari pada itu saja djuga diberitahukan bahwa kawedaran ini perlu diteruskan kepada manusia bumi, jang dewasa ini sedang membangun „Menara Babylon" jang kedua, jang berupa kultus kebendaan.

Tetapi sifat jang penting sekali didalam penindjauan paranormal tersebut diatas adalah terdapatnja unsur² jang dapat di-verifikasi-kan setjara praktis dan demonstratif, jaitu keadaan di-planit² Mars dan Vénus jang dimasa depan jang dekat sudah akan dapat dibuktikan kebenarannja oléh kemadjuan astronautika.

Langkah pertama guna menjingkap rahasia kedua planit itu adalah peng-orbit-an satelit² jang membawa teléskop. Foto² kedua planit jang diambil dari satelit² serupa itu akan djauh lebih djelas dan djauh lebih sempurna oléh karena diruang angkasa luar itu tidak ada atmosfer bumi jang mengeruhkan pemandangan.

Kemudian maka satelit² pembawa teléskop itu akan disusul oléh rokét² robot jang akan diluntjurkan kearah kedua planit itu, mendekatinja sampai djarak beberapa ribu kilométer, dan mengambil foto² serta melakukan observasi ilmiah lainnja jang dikirim kembali kebumi.

Tetapi peristiwa jang paling bersedjarah adalah djikalau achirnja para astronaut kita berhasil mendarat dipermukaan planit² Mars dan Vénus, untuk melakukan penjelidikan² ilmiah setjara langsung dan leluasa.

Dalam rangka verifikasi tersebut maka penulis ini telah mengirimkan gambar² planit Mars dan planit Vénus jang dibuat menurut keterangan paranormal, kepada instansi² jang berwénang dengan permohonan untuk ditjotjokkan dengan hasil² observasi langsung dimasa jang akan datang. Instansi² itu adalah [9]):

1. Présidén Féderasi Astronautika Internasional di Moskow, U.S.S.R.
2. Diréktur Administrasi Penerbangan dan Angkasa Luar Nasional di Washington, D.C., U.S.A.
3. Sekertaris Djéndral Perkumpulan Penjelidikan Psikis di London, Inggris.
4. Sekertaris Djéndral Perkumpulan Penjelidikan Psikis di New York, U.S.A.
5. Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonésia di Djakarta.

Kesimpulan.

Penindjauan paranormal menundjukkan bahwa piringterbang adalah kendaraan² angkasa luar jang berasal dari sesuatu peradaban manusia piringterbang. Meréka berdiam disesuatu tatasuria dari sesuatu bintang jang tidak tampak dengan mata telandjang, jang terletak didekat bintang Ksi Bootes, jaitu bintang YC 5473.

Manusia piringterbang mengundjungi bumi didalam rangka penjelidikan tatasuria² lain jang ada disekeliling tempat meréka, dan datang kebumi ini hanja untuk maksud² ilmiah jang bersifat damai se-mata².

Manusia piringterbang tidak perlu ditakuti oléh karena meréka bersifat damai dan hanja ingin mengetahui se-gala²nja. Meréka tidak mempunjai pamrih apa², tidak memperkembangkan sedjata² dan tidak mengenal peperangan.

Manusia piringterbang tidak berniat untuk mengadakan kontak dengan manusia bumi oléh karena meréka tidak dapat mengerti tingkah-laku manusia bumi jang memperlihatkan sifat² destruktif dan tidak kenal perikemanusiaan.

Piringterbang bekerdja atas prinsip² jang masih belum diketahui oléh ilmu pengetahuan bumi, jaitu dapat terbang sampai meliwati ketjepatan tjahaja, dapat mempergunakan enerzi dari luar, dan dapat membébaskan diri dari pengaruh gajatarik benda² langit.

Djikalau hasil² observasi langsung dimasa depan membenarkan penindjauan² paranormal tersebut diatas, maka kita menghadapi konsékwénsi² sebagai berikut :

pertama, bagian² lain dari tindjauan tersebut, jang dibuat menurut tjara jang sama, mendapat petundjuk pula akan kebenarannja;
kedua, segala pandangan hidup jang berdasarkan paham kebendaan perlu dikoréksi dan disesuaikan dengan bukti² jang baru itu.

BAB KE-15

SAPTA-SARAN TENTANG PIRINGTERBANG

Demikianlah kita sampai pada bab terachir dari buku ini. Setjara ringkasnja maka telah kita lihat dalam Bagian Pertama, bagaimana penjaksian[2] piringterbang itu terdjadi terus-menerus dan dimana sadja dibumi kita.

Dalam Bagian Kedua telah kita lihat mengapa piringterbang tak lain dan tak bukan adalah pesawat[2] kosmos jang berasal dari luar bumi. Dan ternjata pula bahwa dengan pemikiran setjara ilmiah sesuatu mesin terbang jang bentuk serta sifat[2]nja seperti piringterbang bukanlah sesuatu hal jang mustahil. Meskipun dapat dipastikan bahwa piringterbang berasal dari luar bumi, namun tempat asalnja jang sebenarnja tidak dapat diketahui oléh karena kemungkinan[2]nja adalah ber-miljard[2] banjaknja.

Dalam Bagian Ketiga kita telah menempuh tjara[2] inkonvensionil guna menjambung djalan buntu jang telah ditemui tjara pemikiran jang rasionil. Meskipun hasil[2]nja fantastis kedengarannja bagi kita sekarang, namun ia mengandung unsur[2] jang dapat dibuktikan kebenarannja dimasa depan jang dekat.

Keadaan[2] diplanit Mars dan diplanit Vénus sebentar lagi dapat ditjotjokkan dengan hasil pengintaian rokét[2] kosmos kita. Dan kuranglebih pada tahun 1968 ramalan tentang pendaratan[2] piringterbang akan dapat diudji kebenarannja. Demikian pula ramalan bahwa rokét[2] kosmos kita jang membawa penerbang[2] dikemudian hari kadang[2] akan bersua pula dengan piring[2]-terbang, akan dapat dibuktikan kebenarannja.

Saja bukan seorang ahli jang berwénang untuk membajangkan bagaimanakah sekiranja konsékwénsi[2] jang kita hadapi djikalau ramalan[2] itu telah dibuktikan kebenarannja. Tetapi djikalau kita menoléh kembali kesedjarah manusia, maka ber-kali[2] manusia telah terpaksa merobah pandangannja jang telah berakar karena pengetahuannja bertambah.

Pada saat menuliskan Achirulqalam ini persoalan piringterbang sama sekali belum sampai pada achirnja. Malahan sebaliknja masih banjak keterangan jang perlu dikumpulkan guna dapat membentuk landasan jang lebih teguh bagi sesuatu analisa ilmiah jang lebih sempurna. Oléh karena itu maka saja kemukakan tudjuh buah saran, atau „Sapta-saran tentang piringterbang", untuk direnungkan dan dilaksanakan.

Sapta-saran itu adalah berdasarkan atas pertimbangan bahwa :

Pertama : Didalam memperkembangkan pikiran[2] baru, patutlah ditempuh segala matjam djalan dan tjara jang ada. Demikian pula hal-

nja dengan usaha memperkembangkan mesin[2] terbang dan pesawat[2] kosmos baru. Belum ada sesuatu rumus ilmu pasti atau sesuatu mesin éléktronik jang dapat dipergunakan untuk memprodusir ilham[2] bagi pendapatan[2] baru.

Kedua : Masalah piringterbang, betapa fantastisnjapun bagi sementara orang, patut dipeladjari dengan saksama oléh karena sikap jang sedemikian itu sama sekali tidak ada ruginja dan sebaliknja malahan banjak memberi faédah. Penjelidikan[2] sampai sekarang tentang soal piringterbang misalnja telah banjak djasanja pula untuk menambah pengertian kita tentang pengaruh psikologis dari keadaan terbang malam atas seorang penerbang.

Mengingat pertimbangan[2] itu maka diadjukan saran[2] sebagai berikut :

1. Supaja disetiap negara diadakan sebuah badan untuk mengetahui, melaporkan, mengikuti dan menjelidiki kegiatan[2] piringterbang. Djikalau telah ada beberapa badan disesuatu negara, sejogianja diadakan kordinasi atau penjatuan sehingga se-tidak[2]nja disetiap negara hanja ada satu pusat sadja.
2. Oléh karena piringterbang itu tidak terikat oléh batas[2] wilajah nasional, maka adalah sesuatu sjarat mutlak untuk mengadakan kerdja-sama diantara bangsa[2] sedunia guna membentuk satu pusat internasional sehingga kegiatan piringterbang diseluruh dunia dapat diikuti setjara serentak.

   Dalam rangka ini dengan sendirinja perlu ditjiptakan penjeragaman dalam segala prosedur, baik mengenai tata-kerdja maupun mengenai perhubungan, sehingga segala bahan keterangan dapat dikerdjakan dengan tjepat.
3. Demi tudjuan praktis serta penghématan adalah lebih baik untuk sebanjak mungkin mempergunakan fasilitét[2] dan badan[2] jang telah ada. Deteksi dan pelaporan dapat mempergunakan pos[2] pertahanan udara atau pos[2] observasi méteorologi ditambah dengan penjaksian[2] dari rakjat djelata.

   Dengan penerangan jang setjukupnja maka kita dapat mengerahkan kewaspadaan rakjat sedunia, jang berarti bantuan 2.000. djuta orang.
4. Segala keterangan tentang piringterbang hendaknja dibébaskan dari penjensoran dan disiarkan se-luas[2]nja. Malahan setiap orang seharusnja diandjurkan untuk tanpa ragu[2] melaporkan djika telah menjaksikan piringterbang. Adalah sesuatu perbuatan jang dungu untuk mentjoba menjensor dan memonopoli keterangan[2] tentang piringterbang untuk keperluan militér, oléh sebab hal itu tidak mempunjai nilai praktis jang langsung.

Teka-teki piringterbang adalah bagaikan sesuatu teka-teki gergadji raksasa jang terhampar diseluruh dunia, sehingga tiada berguna untuk menindjau sesuatu dalam rangka satu negara sadja. Dan disamping itu téknik kita masih terpisah ber-tahun² lamanja, dari taraf dimana kita dapat membuat piringterbang sendiri.

5. Hendaknja dilakukan segala daja-upaja untuk memperoléh keterangan² jang lebih saksama tentang piringterbang.

   Pesawat² penempur, peluru² kendali, pesawat² kosmos kita hendaknja diberi perlengkapan chusus untuk dapat mengumpulkan keterangan² ilmiah djika berdjumpa dengan piring² terbang. Perlengkapan itu misalnja berupa sesuatu unit éléktronis jang bekerdja otomatis dan terdiri dari sebuah radar, alat pemotrét, spéktograf, geiger counter, gravimeter, magnetometer, dan jang kesemuanja mengirim kembali tjatatan²nja dengan sebuah telemeter.

   Hendaknja negara² jang telah madju membantu pula negara² lainnja untuk dapat memperoléh perlengkapan² itu.

6. Supaja diadakan daja-upaja untuk mengadakan hubungan dengan mahluk² piringterbang atau se-tidak²nja menarik perhatian meréka dengan tjara² chusus.

   Salah satu tjara adalah untuk mengadakan tanda² dibeberapa tempat dibumi. Perlu diselidiki terlebih dahulu tempat² jang paling sering dikundjungi piringterbang. Kemudian dibuat gambar² raksasa jang berukuran satu kilométer atau lebih, dan jang dapat dilihat dengan mudah dari atas baik siang maupun malam. Gambar itu dimana sadja adalah sama, sehingga mahluk² jang menjelidiki seluruh bumi kita akan mudah mengerti bahwa kita ingin menghubungi meréka.

   Berupa apakah gambar² itu, bentuk² géométris ataukah bentuk lainnja, adalah sesuatu persoalan jang dapat dipetjahkan oléh sesuatu panitya jang terdiri dari para ahli ilmu pasti jang mungkin perlu dibantu oléh para ahli ilmu djiwa.

   Persoalan perhubungan dengan mahluk² planit lain sudah pernah dibahas oléh ahli matematika Karl Friedrich Gaus dalam abad jang lalu, dan dimaksudkan untuk mempersiapkan kemungkinan djika kita berhasil mengundjungi planit² lain.
   Adalah sesuatu ironi sedjarah bahwa kita kini harus menghadapi masalah jang sama tetapi dimana peranan² tadi terbalik.

7. Supaja segala kegiatan itu diawasi oléh P.B.B., jang melakukannja dalam rangka usaha memadjukan ilmu setjara lebih luas, sematjam „IGY" jang bersifat continue.
   Penjelidikan piringterbang telah menundjukkan bahwa banjak pengetahuan² jang bersifat azasi belum kita miliki, seperti halnja

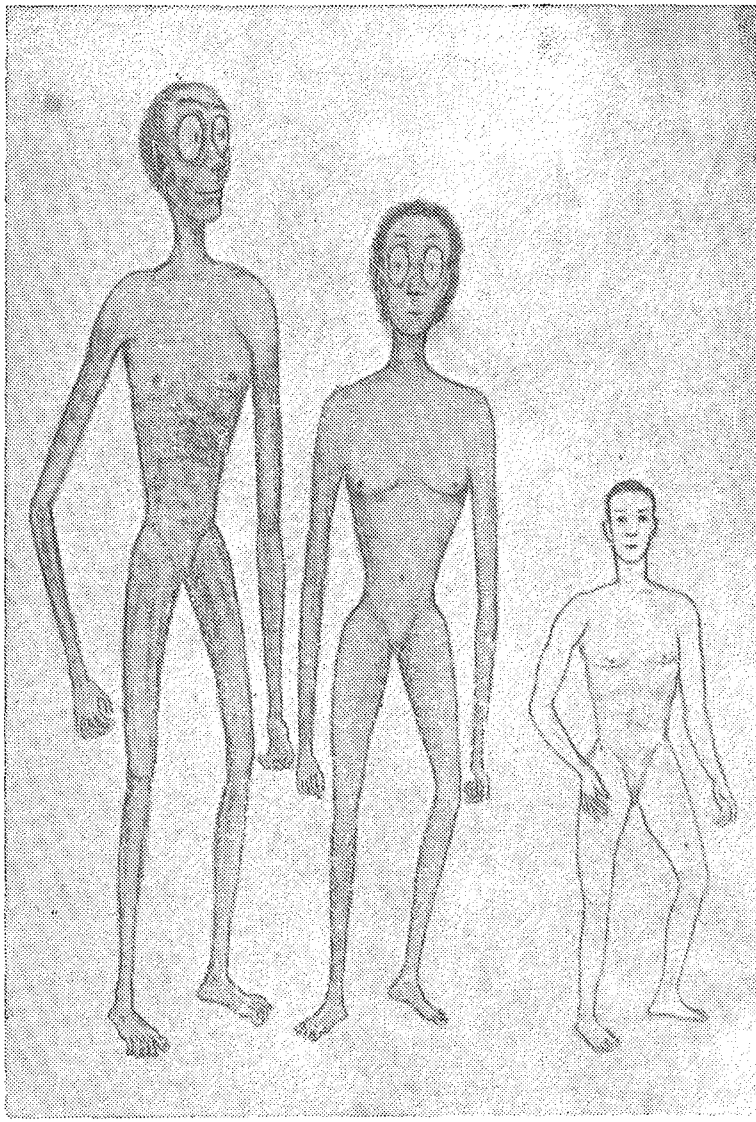

Copyright 1961 Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

GMB 23: HOMO SAPIENS PATELLAE VOLANTIS mempunjai tinggi rata-rata 3 m (10'). Perhatikanlah matanja jang sesuai dengan keadaan alam planitnja jang serba suram. Makanannja vegetaris, konstelasi kedjiwaannja non-freudiaans, sangat rasionil, kurang sekali emosinja. Sebagai perbandingan disebelah kanannja dilukiskan manusia Indonesia.

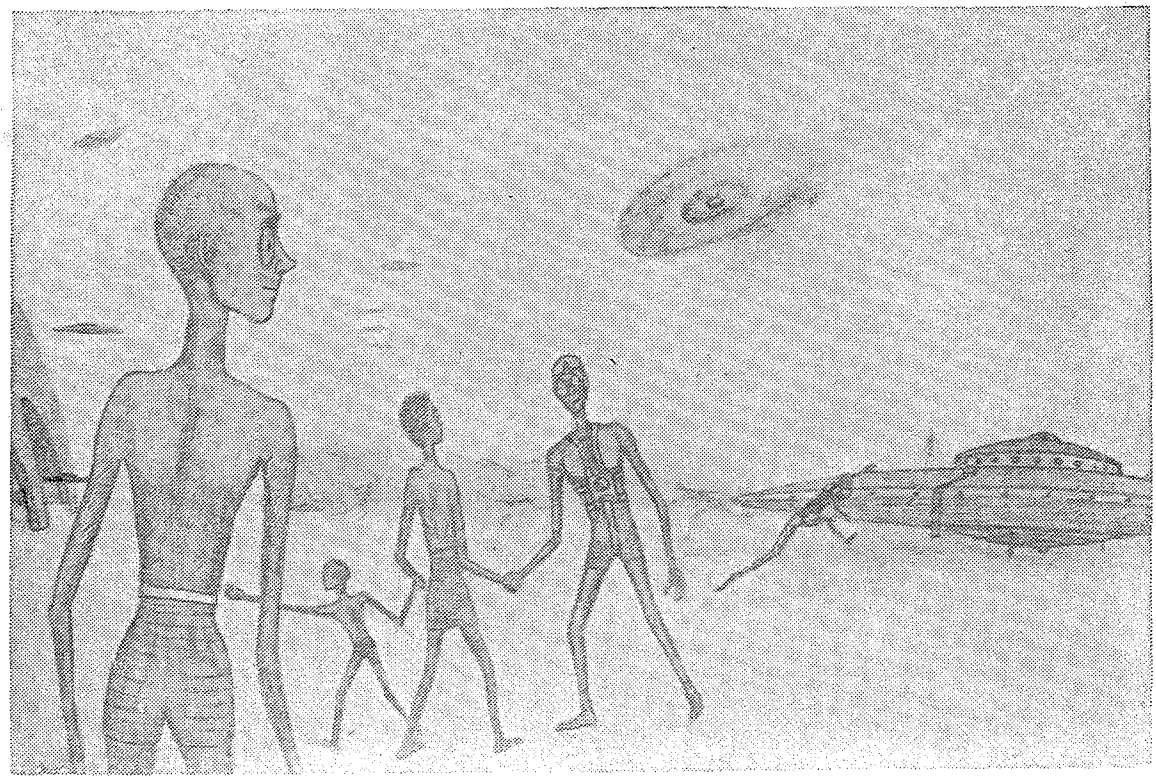

Copyright 1961 Lukisan Agusnain menurut observasi paranormal

GMB 24: ADEGAN KEHIDUPAN SEHARI² Sifat manusia piringterbang jang rasionil dan sederhana ditambah dengan iklim planitnja menjebabkan mereka hanja memakai apa jang seperlunja sadja. Perhatikanlah mereka jang tanpa badju dan tanpa sepatu, dan wanita jang tanpa perhiasan apa².

dengan gravitika. Sesuatu usaha integral seperti tadi disebut barangkali akan dapat mempertjepat diperoléhnja pengetahuan itu.
Didalam hubungan ini saja djuga mengandjurkan agar diadakan sesuatu penghargaan bagi meréka jang dalam setaip djangka waktu tertentu telah berdjasa dalam memperkembangkan piringterbang buatan bumi kita.

PENDJELASAN TAMBAHAN

Setelah pada kami diberikan sebuah karangan tebal didalam map² dengan kepala „Menjingkap Rahasia Piring Terbang" jang akan ditjétak mendjadi buku, oléh Létnan Kolonél Udara J. Salatun, dan setelah kami batja, ternjata pada achir² halaman terdapat banjak wawantjara kami dengan beliau tersebut.

Maka oléh karena itu kami merasa perlu untuk menjumbangkan kepada buku tersebut, sebuah tulisan dan untuk itupun diperkenankan oléh beliau.

Mémang pada dasarnja, bahwa „BETA" itu merupakan benda adjaib, sehingga réaksi² nampak sekali dari berbagai Bangsa sedunia, terutama para ahli, dan timbullah sakwasangka jang masih merupakan pertanjaan besar.

Begitulah asal mula karena Létnan Kolonél Udara J. Salatun terpesona oléh kesibukan dunia dengan adanja benda² adjaib itu, dihimpunlah oléh beliau sebuah buku ini, dengan penuh daja-upaja untuk turut serta memahaminja dan mejakinkannja :

„Apakah sebetulnja BETA itu ?"

Mungkin bagi para tjendekiawan anggapannja, bahwa BETA telah mendjadi biasa kenjataannja, karena lengkapnja peralatannja. Sedangkan bagi meréka lainnja, masih merupakan benda jang sangat adjaib.

Bagi manusia didunia ini, lazim beranéka warna tafsirannja, karena lain² tingkat, tjara dan lengkapnja peralatannja, untuk mendapatkan anggapannja.

Seorang dokter memberi diagnose terhadap pasiénnja beranggapannja diagnose tersebut, berdasarkan keahliannja; sedangkan sipasién menganggapnja diagnose tersebut, berdasarkan kepertjajaan kepada dokter belaka.

Begitu djugalah buku ini akan menjumbangkan suatu anggapan, asal dari rangkaian tulisan² dokumén².

„Apakah sebenarnja BETA itu ?"

Maka disusun tulisan² untuk kelandjutan dari wawantjara tersebut, kepada inti tudjuannja dari buku ini.

Bahwa bukti², jang telah dinjatakan oléh manusia, telah pula dinjatakan oléh manusia sendiri, bahwa sebelum manusia dapat membuktikan bukti² itu, bukti² itu telah ada kenjataannja, karena dasar bahan²nja, telah ada. Sehingga manusia, hanja dapat menemukan segala penemuannja, karena dasar bahan² untuk penemuan tersebut, telah dapat diketemukannja.

Adakah penemuan² selandjutnja, jang tak ada dasar bahan²nja ?

Djustru dengan pertanjaan ini, terdjawablah sudah bahwa segala sesuatu jang terdapat dialam semesta ini telah merupakan kenjataan bukti²

jang telah ada, dan jang belum terdapat, djuga sesungguhnja telah ada. Agaknja segala sesuatu tak ada jang diluar batas ada.

Hidup-Manusia-akal pikiran-rasa-hèwan-benda-materi-dan masih banjak lagi selandjutnja; „Adakah inti-perhubungannja ?"

Adakah se-gala²nja jang ada, ada inti-perhubungannja ? Ataukah segala²nja ini, berantakan belaka, jang tak berarti ?

Adakah pertanjaan² tsb. ada inti perhubungannja dengan akan djawabannja ?

Adanja pertanjaan jang bermaksud dengan inti perhubungan ini, telah merupakan suatu anggapan, jang bersifat pertanjaan, jang pada dasarnja telah mengandung pula;

Kepertjajaan kepada sesuatu jang tak dapat di-kira²kan lagi, ialah :

Jang menguasai se-gala²nja dialam semesta ini.

Suatu kepertjajaan kepada,

„Jang Maha² Kuasa" ini tidak hanja sampai kepada kepertjajaan sadja, bahkan Jang Maha-Kuasa telah ada. Asmanja telah dikenal oléh seluruh umat manusia, jang ber-agama, maupun jang tidak.

Allah atau God, dan ada lagi ?

Disinilah manusia dapat berhubungan langsung dengan Allah jang Maha-Kuasa, menurut tjara²nja masing².

Manusia diplanit inipun, tentunja djuga berlainan bagaimana tjaranja mendapatkan perhubungan dengan Jang Maha Kuasa dari pada manusia di lain² planit jang banjak tak terhitung.

Demikianlah dengan kepertjajaan ini, manusia akan mendapatkan pengalaman² segala apa jang mungkin terdjadi dialam semesta ini.

Suatu pengalaman akan dipaparkan lebih landjut, dan mungkin sekali semoga para pembatja dapat mengalaminja sendiri.

Pada saat² kami telah sampai kepada puntjak kepertjajaan kami kepada Jang Maha Kuasa, dengan selalu me-njebut² Allah, dengan tenangnja, akal pikiran tak berdaja lagi, sehingga tolol menjerak didiri kami terasa. Badan djasmania tak berdaja pula, sambil duduk atau terlentang dengan rasa bébas dari segala tekanan² perasaan. Setelah beberapa menit terdjadi, merasalah kami bahwa ada :

„Suatu getaran hidup",

jang dapat menggerakkan badan djasmani kami dengan ringan sekali, jang kami belum pernah mengalaminja selama kami hidup didunia ini, dan kami-tetap sadar.

Djika kami merasakan hidup jang biasa, kembali dibadan kami, maka rasa hidup jang halus itu tak ada lagi. Dan selandjutnja, getaran halus ini dapat selalu kembali djika kami ingat kepada Allah Jang Maha Kuasa.

Getaran² halus ini menggerakkan badan dengan sendirinja, tanpa dikehendakkan. Sedangkan gerakan² biasa harus dengan kehendak.

Setelah ber-ulang² getaran halus dan getaran biasa itu, saling ganti-berganti hidup, maka kami dapat memperbédakan mengalami antara getaran jang halus dengan getaran jang biasa dengan terang sekali.

Makin lama getaran halus itu makin menembus diri kami, dan getaran biasa makin tak berdaja lagi.

Getaran halus itu menjadarkan kami, makin lama makin djauh berbéda dengan meningkat dari pada waktu kami sadar biasa, hingga kami berkehendak dengan „Sadar halus itu".

Lama kelamaan dengan sadar halus itu kami mengalami hidup baru dengan biasa, tetapi dengan penjerkaman jang lain pula.

Mungkin dapat kami namakan sadar halus ini dengan istilah „Djiwa" tetapi banjak manusia memakai istilah Djiwa ini telah mengalamikah sadar halus ? Mémang sadar halus ini sesungguhnja telah ada, dan sesungguhnja inilah inti isi manusia, titah Allah jang Maha Kuasa.

Pengalaman menjatakan, djika manusia ingat kepada Allah maka, hiduplah djiwa didiri manusia, dan hidup biasa lepaslah dari diri manusia.

Apakah getaran hidup biasa ini ?

Getaran ini terdapat magnétis dengan planit ini atau planit lain. Dan kami sadar, Djiwa tidak magnétis dengan planit. Maka Djiwa tak tertekan oléh getaran² planit.

Bahwa telah ber-abad² diplanit ini terdapat getaran² hidup jang asal mula dari tjiptaan dan perbuatan manusia sendiri, getaran² hidup mana, telah men-djadi² hingga mengeruhkan suasana didunia ini, dan jang telah ber-kali² membinasakan banjak umat manusia, bahkan sangat mungkin akan mengakibatkan bentjana bagi umat manusia.

Djiwa telah menjadari.

Dapatkah manusia dengan getaran hidup biasa menghindarkan diri dari antjaman peletusan bom nuclear dan hydrogen umpamanja ?

Djawaban sedjarah dan djiwapun sangat berlainan.

Lazim bahwa didunia ini dikuasai oléh getaran² hidup biasa, ialah hawa nafsu belaka; dan siapakah jang bertanggung djawab akan akibatnja ?

Takutkah manusia akan bentjana ? Ataukah karena takut manusia bahkan memperhébat alat pertahanannja masing², hingga entah nanti, apa jang akan terdjadi jang menimpa pada dirinja ?

Hawa napsu telah membakar umat manusia sedunia.

Apakah mémang hidup manusia didunia ini, serba keruh dan panas seperti ini ?

Djika djiwa mendjawab pertanjaan tsb. diatas didjawab :

„Langsung menembus diri manusia, tak hanja terbatas pada pengertian² itu saling bersilangan dengan selang jang sama, sehingga mengesankan

Kuasa, jang tak ternilai; terasa bébas djasmani dengan tertawa dalam² lepas dari segala tekanan².

Manusia dengan sadar langsung dari Allah Jang Maha Kuasa, mengenjam alam dunia ini dengan bahagia.

Pengalaman mejakinkan dengan biasa, bahwa djika manusia sadar langsung dari Allah melangsungkan sadar tersebut kepada sesama umat manusia lainnja, inipun dapat sadar-langsung pula.

Begitulah dengan kesadaran ini, manusia mendapatkan penjerkaman jang meluas dan mendalam tak terhingga, tetapi manusia terbatas pula.

Disinilah manusia sadar, bahwa manusia, sesungguhnja, hanjalah mendjalankan tugas belaka.

Kerap-kali dialaminja bahwa hidung dapat membawa bau²an jang anéh sekali, mata dapat melihat jang bukan mestinja, rasa dapat merasakan jang diluar batas normal. Pengertianpun menembus lebih djauh dari biasa.

Rasa djauh dalam, dan luarpun dapat hilang, dan perasaan mendjadi bersih dan bébas.

Sadarkah manusia akan bahagia dan aman didunia ini selandjutnja?

„Hanja Tuhanlah Jang Maha Kuasa".

Sekianlah para pembatja, agar tak menjinggung banjak² dari tudjuan semula, maka perhatian kami alihkan djauh kembali mendatar, kepada „BETA" benda materi biasa itu.

Dan dengan uraian jang sesingkat ini, mudah²an para pembatja sadari akan „kenjataannja".

AGUSNAIN

МЕЖДУНАРОДНАЯ АСТРОНАВТИЧЕСКАЯ ФЕДЕРАЦИЯ
INTERNATIONAL ASTRONAUTICAL FEDERATION

Президент *Л. И. СЕДОВ*

Комиссия по межпланетным сообщениям
Москва, Г-242,
Б. Грузинская, 10

President *L. I. SEDOV*

Commission on Astronautics
Moscow, G-242,
B. Gruzinskaya, 10

Mr. J. Salatun
Djalan Bandung No 9
Djakarta III/I
Indonesia

14 мая 1960г.

Глубокоуважаемый доктор Дж. Салатун!

Благодарю Вас за любезное письмо и поздравления в связи с успехами советских астронавтических исследований.

Я внимательно изучил ту часть Вашего письма, где излагается Ваши исследования о проблеме летающих блюдец. Однако, я полагаю, что буду не в состоянии достойно оценить Ваш труд, поскольку в нашей стране никто такими таинственными вещами не занимается и само существование летающих блюдец берется под сомнение. Надо также отметить, что на территории Советского Союза такое явление ни разу не наблюдалось.

В знак своего уважения к Вам посылаю Вам книгу "Первые фотографии обратной стороны Луны", об исследованиях советской лунной ракеты.

Желаю успехов в Вашей научной деятельности.

Искренне Ваш

Л.И.СЕДОВ

Книгу посылаю отдельным пакетом.

Copy to: Colonel Sujono Ongko, Military Attache, Indonesian Embassy

Djawaban Prof. Leonid I. Sedov kepada penulis ini, jang antara lain menjatakan bahwa „diwilajah Uni Sovjét tidak pernah disaksikan piring[2]-terbang."

ОТВЕТЫ НА ВОПРОСЫ ЧИТАТЕЛЕЙ

МИФ О «ЛЕТАЮЩИХ ТАРЕЛКАХ»

В последнее время у нас появились различные толки о том, что в каких-то пунктах СССР люди наблюдали так называемые «летающие тарелки». О них, как о правдоподобных фактах, сообщали даже некоторые лекторы. Читатели «Правды» в своих письмах обращаются к нам с просьбой разъяснить вопрос о «летающих тарелках». Наш корреспондент попросил академика Л. А. Арцимовича поделиться с читателями «Правды» своим мнением об этом.

— Нет ни одного факта, — сказал ученый, — который указывал бы на то, что над нами летают таинственные материальные объекты, которые получили название «тарелочек» или «блюдечек». Все разговоры по этому поводу, получившие такое широкое распространение за последнее время, имеют один и тот же первоначальный источник — недобросовестную и антинаучную информацию, которая содержалась в докладах, прочитанных в Москве некоторыми совершенно безответственными лицами. В этих докладах рассказывались фантастические сказки, заимствованные в основном из американской прессы и относящиеся к тому периоду времени, когда летающая посуда была главной сенсацией в Соединенных Штатах.

Следует сказать несколько слов об этой сенсации, которая временами была близка к массовой истерии. «Тарелочек» впервые появились на сцене в 1947 году, когда один американский бизнесмен, пролетая на самолете в районе Скалистых гор (западной части США), увидел группу движущихся объектов, по форме похожих на тарелки, которые с большой скоростью перемещались по небу над вершинами гор. Вслед за этим первым сообщением, которое привлекло внимание газет, посыпалось множество других. «Тарелки», «блюдца» и другие предметы непонятного происхождения массами днем и ночью утюжили американское небо, появлялись со всех сторон как в одиночку, так и целыми партиями.

Уключчивая позиция, занятая правительственными инстанциями США, к которым обращались за разъяснением по поводу этих сообщений, привела к тому, что начали распространяться самые нелепые слухи. Немедленно нашлись любители погреть руки на исключительном эффекте, возбуждаемом известиями о «летающих тарелках». Появилась занимательная версия о космических кораблях, на которых обитатели других планет или далеких звездных миров совершают с таинственными целями экскурсии на Землю.

Вся эта «эпопея» продолжалась в течение нескольких лет. Однако, когда шум, поднятый сообщениями прессы, немного улегся, стали слышны трезвые голоса некоторых американских ученых, пытавшихся установить, что же на самом деле наблюдалось в тех случаях, когда информация не была фальсифицирована или не являлась результатом самообмана и просто психологической иллюзии. При этом выяснилось, что подавляющую часть добросовестных наблюдений, которые ранее рассматривались, как доказательство существования новых летающих объектов, можно объяснить значительно более тривиальными причинами.

Эти причины состоят в тех иногда весьма причудливых явлениях, которые связаны с прохождением света через атмосферу и его отражением от облаков, водяных капель, кристалликов льда и других элементов атмосферы. К таким явлениям, например, относятся различные виды миражей, которые наблюдаются из-за искривления пути светового луча в неоднородно нагретом воздухе. К ним принадлежат также радуга, объясняющаяся преломлением и отражением света в каплях воды в воздухе, и такие феномены, как «ложные солнца», световые столбы, наблюдающиеся при сильном морозе, и т. д. К этому же кругу явлений относятся и те эффекты, которые могут привести человека, не знакомого с атмосферной оптикой, к представлению о существовании доселе не известных летающих объектов.

Американский астроном Менцел посвятил разбору этого вопроса целую книгу и пришел к выводу, что «летающие тарелки» есть не что иное, как оптический эффект.

Казалось бы, сказанного довольно и нет оснований для возрождения нелепых слухов, похоронненных много лет назад. Однако через ряд лет мы вновь являемся свидетелями оживленного обсуждения вопроса о таинственных тарелках и их космическом происхождении. И на этот раз — в нашей стране. Имеются ли для этого новые основания? Обнаружились ли ранее не известные факты, которые заставляют нас пересмотреть вопрос и признать реальность существования всего этого ассортимента странной столовой посуды, парящей над нашей головой? Нет, никаких новых фактов не появилось и никаких оснований для того, чтобы подозревать тайные экскурсии марсиан или жителей Венеры на Землю, мы не обладаем.

Все дело в том, что нашлись лица, сыгравшие на том естественном интересе, с которым у каждого из нас связано все, относящееся к космосу. В результате перед доверчивой аудиторией появилась самая многопрофильная информация, заимствованная, например, из таких источников, как произведения американского авантюриста Адамского, который, согласно его словам, удостоился абонировать место в одной летающей тарелке, управляемой венерианцами, и слетать вместе с ними на Венеру.

К этим «захватывающим» сведениям добавилось также множество туманных слухов о появлении космических тарелок над городами Узбекистана и Таджикистана. При этом сообщалось даже, что миниатюрные венерианцы, спустившиеся на Землю, немедленно разбежались во все стороны и поисках дешевых восточных сладостей. Дополнительным элементом, усилившим интерес к «летающим тарелкам», явились фотографии тарелки, снятая в одном из северных районов страны. Как показали лабораторные работы в Институте прикладной геофизики Академии наук СССР, эта фотография также есть результат оптического эффекта. Этот эффект может искусственно воспроизвести каждый фотолюбитель. Такие фотографии можно создавать миллионами штук для легковерных людей.

Пора покончить с распространением этих сказок, какими бы захватывающими они ни казались. Тарелки и иные материальные объекты, якобы появляющиеся в небе, существуют в такой же степени, как блики на воде или радуга в небе, т. е. только как игра света в атмосфере. Все остальное есть либо самообман, либо сознательная фальсификация фактов.

Пролетарии всех стран, соединяйтесь!

Коммунистическая партия Советского Союза

ПРАВДА

Орган Центрального Комитета Коммунистической партии Советского Союза

Год издания 49-й
№ 8 (15498)

Воскресенье, 8 января 1961 года

Цена 3 коп.

Tulisan Akademikus L.I. Artsimovich didalam suratkabar "Pravda" tertanggal 8-1-1961 jang berisi komentar tentang penjaksian[2] piringterbang diwilajah Uni Sovjét, antara lain di Uzbekistan dan Tajikistan, dan tentang foto piringterbang dari daérah utara.

SURAT KE-2

Djakarta, 11 Agustus 1960.

Bersama ini kami kirimkan gambar[2] sebuah saluran jang typis diplanit Mars dan bentuk[2] kehidupan diplanit Vénus, jang telah dilukis menurut penindjauan[2] jang dilakukan dengan sesuatu métode paranormal tertentu.

Bertalian dengan observasi[2] langsung jang akan dilakukan terhadap planit[2] tersebut, baik dengan rokét[2] penerobos maupun dengan satelit[2] pembawa teleskop, bersama ini saja meminta bantuan tuan untuk menjimpan gambar[2] tersebut didalam arsip tuan, untuk dapat mengudji kebenarannja dengan hasil[2] observasi langsung. Saja akan sangat menghargai djikalau tuan memberitahukan hasil[2]nja kepada saja.

Djikalau kebenarannja telah terbukti, saja kira hal itu akan mempunjai akibat[2] jang luas, terutama mengenai nilai ilmiah dari métode jang telah dipakai, dan perkembangan serta penggunaan seterusnja.

Atas bantuan tuan bersama ini saja menjatakan terima kasih jang tak terhingga.

Wassalam,

J. Salatun

Kepada :
1. Ketua Federasi Astronautika Internasional di Moskow.
2. Diréktur Administrasi Aeronautika & Angkasa Luar Nasional, melalui Atase Udara pada Kedutaan Besar Indonésia di Washington, D.C.

Tindasan :
3. Perkumpulan Penjelidikan Psikis Amérika Serikat di New York City.
4. Perkumpulan Penjelidikan Psikis di London.
5. Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonésia di Djakarta.
6. Arsip.

Tjatatan : Surat ini dikirim dengan lampiran gambar[2] no. 12 dan 15.

DJAWABAN ATAS SURAT KE-2

Society for Psychical Research
I Adam & Eve Mews
London W.8.

23 Agustus, 1960

Tuan Salatun Jth.,

Terima kasih atas surat tuan tertanggal 11 Agustus dan atas gambar² tuan. Kami akan menjimpan gambar² itu didalam arsip kami untuk diudji kebenarannja.

Wassalam,

E. Beale

Sekertaris Djéndral

TJATATAN

BAGIAN PERTAMA

1) Edisi Amérika dari buku tsb. berdjudul : „Piringterbang menjerang" ("Flying Saucers on the Attack", Citadel Press, New York 1954).

2) „Piringterbang telah mendarat" ("Flying saucers have landed", oléh Desmond Leslie & George Adamski, T. Werner Laurie, London 1953).

3) „Buku[2] Charles Fort" ("The Books of Charles Fort", Holt, Rinehart & Winston, New York 1955).

4) Major Donald E. Keyhoe : „Piringterbang adalah njata" ("The Flying Saucers are Real", Fawcett, New York 1950).

5) Dr. Donald H. Menzel : „Piringterbang" ("Flying Saucers", Harvard University Press, Cambridge 1953).

6) Aime Michel : „Kebenaran tentang Piringterbang" ("The Truth about Flying Saucers", Robert Hale Ltd., London 1957).

7) dari : "FLYING SAUCERS — Top Secret" oléh Major Donald E. Keyhoe. Copyright (c) 1960 pada Donald E. Keyhoe. Dikutip seizin G.P. Putnam's Sons, penerbit.

8) Edward J. Ruppelt : „Laporan tentang BETA" ("The Report on Unidentified Flying Objects", Doubleday, New York 1956). Edisi ke-2 jang diperluas terbit sebentar sesudah Edisi Pertama, dengan isi jang nadanja sangat berbédaan.

9) Major Donald E. Keyhoe : „Piringterbang dari Angkasa Luar" ("Flying Saucers from Outer Space", Holt, Rinehart & Winston, New York 1954).

10) Sindiran ini mengenai William G. Lamb, seorang ahli agama jang fanatik jang berasal dari negara bagian Wyoming. Ia telah menjatakan kejakinannja bahwa ia telah berhasil memotrét Singgasana Tuhan katanja ada dirasi Orion. Menurut Lamb maka piring[2]-terbang adalah kéréta[2] bertjahaja jang dikendarai oléh para Malaikat jang mendjaga Singgasana tadi.

11) Berita „Antara".

12) Berita „PIA".

13) Berita „Reuter".

14) Madjalah „Angkasa", Djakarta.

BAGIAN KEDUA

1) Major Donald E. Keyhoe : "The Flying Saucers are real", Fawcett, New York 1950.

2) idem

3) Edward J. Ruppelt : "The Report on the UFO", Doubleday, New York 1955, hal. 87 dst.

4) Max B. Miller : "Flying Saucers, Fact or Fiction ?" Trend, Los Angeles 1957, hal. 115.

5) idem, hal. 51, dan Aime Michel : "The Truth about Flying Saucers", hal. 201.

6) "Fact Sheet, Air Force UFO Report" no. 812-60, July 21, 1960, Department of Defense, Office of Public Affairs, Washington 25, D.C.

7) Edward J. Ruppelt : "The Report on the UFO", Doubleday, New York 1955, hal, 286.

8) Major Donald E. Keyhoe : "The Flying Saucers Conspiracy", Holt, & Co, Inc., New York 1950.

9) Frank Scully : "Behind the Flying Saucers", Henry Holt & Co, Inc., New York 1950.

10) Arthur C. Clarke : "Expedities naar de Planeten", Pax, Den Haag 1952.

11) Major Donald E. Keyhoe : "Flying Saucers from Outer Space" Henry Holt & Co, Inc., New York 1953.

12) Aime Michel : "The Truth about Flying Saucers", Robert Hale Ltd., London 1957.

13) Leonard G. Cramp : "Space, Gravity & the Flying Saucers", T. Werner Laurie Ltd., London 1954.

14) Batjalah :
Madjalah "INTERAVIA" no. 5 tahun 1956, hal 373 dst.
Madjalah "AERONAUTICS", nomor Oktober 1957, hal. 80 dst.
A.R. Weyl : "Gravity and the prospects for Astronautics", madjalah "AERONAUTICS", nomor Februari 1959.
"The Gravitics Situation", Gravity Rand Ltd., London 1956.
"Electrogravitics Systems" (Confidential), Gravity Research Group, Aviation Studies (International) Ltd., London 1956.

15) Fred Hoyle : "Frontiers of Astronomy", Harper & Brothers, New York 1955.

[16]) "AIR FORCE" Magazine, nomor Mai 1960.

[17]) Dr. H. Spencer Jones : "Life on other worlds", MacMillan Company, New York 1940.

[18]) M.K. Jessup : "The Case for the UFO", Citadel Press, New York 1956.

[19]) Angka itu berdasarkan perhitungan sebagai berikut :
Untuk bertolak dari bumi, rokét itu memerlukan tjepat-lolos 11,2 km/sec, dibulatkan mendjadi 12 km/sec.
Djikalau rokét itu meninggalkan tatasuria kita searah dengan arah orbitnja, maka ketjepatannja bertambah dengan tjepat-orbit tatasuria kita, jaitu 270 km/sec.
Djadi ketjepatan rokét itu setelah meninggalkan tatasuria kita mendjadi 282 km/sec.
Djikalau tjahaja jang berketjepatan 300.000 km/sec itu memerlukan 4,3 tahun untuk mentjapai Alpha Centauri, maka rokét kita memerlukan $\frac{300000}{282}$ x 4,3 tahun = 4574,6 tahun, dibulatkan mendjadi 4575 tahun.

[20]) Batjalah :
Dr. A.A.E. Wallenquist : "Op weg naar het oneindige", Bosscha Sterrenwacht, Lembang 1934.
"The World we live in", Life-Time, Inc & Simon-Schuster, New York 1958.
Prof. G.O. Jones, Prof. J. Rotblat & G.J. Whitrow : "Atoms and the Universe", Eyre & Spottiswoode, London 1956.

[21]) Dr. James B. Edson : "Tuning in other worlds", New York Times Magazine, March 13, 1960, condensed in "Air Force" Magazine, May 1960.

BAGIAN KETIGA

[1]) Batjalah buku[2] tentang parapsikologi sebagai berikut :

Dr. W.H.C. Tenhaeff : "Inleiding tot de Parapsychologie", E.J. Bijleveld, Utrecht 1952.
Dr. W.H.C. Tenhaeff : "Parapsychologische verschijnselen en beschouwingen", idem.
G. Zorab : "Proscopie, het raadsel der toekomst", idem.
Dr. P. Dietz : "Wereldzicht der parapsychologie", H.P. Leopolds U.M. N.V., Den Haag 1954.
Dr. P. Dietz : "Telepathie en helderziendheid", idem.
Dr. W.H.C. Tenhaeff : "Het Spiritisme", idem.
Dr. W.H.C. Tenhaeff : "Oorlogsvoorspellingen", idem.
Dr. W.H..C Tenhaeff : "Magnetiseurs, somnambules en gebedsgenezers", idem.
Dr. K.H.E. de Jong : "De zwarte magie", idem.
Prof. Dr. M.C. van Mourik Broekman : "Parapsychologie en Godsdienstig leven", idem.
G. Zorab : "Wonderen der parapsychologie", idem.
G. Zorab : "Het Opstandingsverhaal in het licht der Parapsychologie", idem.
Dr. Eric J. Dingwall & John Langdon-Davies : "The Unknown — Is it nearer ?", The New American Library, New York 1956.

[2]) Batjalah madjalah "Avia-Vliegwereld" tahun 1952 halaman 365 dst, dan madjalah "Angkasa" no. 8 tahun 1953 halaman 252 dst.

[3]) Alamat Bapak Abdurachim adalah :
Bapak Abdurachim
Petodjo Selatan Gang X no. 29
Djakarta.

[4]) Batjalah buku J. Salatun : „Sedjarah Penerbangan", Pustaka Rakjat Djakarta 1950, halaman 54.

[5]) Alamat mereka adalah sebagai berikut :

Saudara Agusnain
Mangunnegaran no. 26
Jogjakarta.

Bapak Mohammad Subuh
Djalan H.O.S. Tjokroaminoto no. 68
Djakarta.

Pagujuban „Sumarah"
d/a Dr. Surono Prodjohusodo
Djalan Sawodjadjar no. 1
Jogjakarta.

[6]) Nama[2] lain bagi bintang tersebut adalah BD + 14° 2769 dan HD 129153, dan pada tahun 1900 mempunjai posisi R.A. = 14h 35m9 dan deklinasi = + 13°57′. Perubahan posisi adalah 2.9 detik setahun bagi R.A. dan — 0.26 detik setahun bagi deklinasi.

[7]) Batjalah buku Prof. Hermann Oberth : "Mensen in het wereldruim", C. de Boer Jr. Amsterdam 1956 ("Menschen im Weltraum", Econ-Verlag, Düsseldorf)

[8]) Batjalah buku Prof. G.O. Jones, Prof. J. Rotblat & G.J. Whitrow : "Atoms and the Universe", Eyre & Spottiswoode, London 1956, halaman 75.

[9]) Alamat[2] selengkapnja adalah sebagai berikut :
International Astronautical Federation
Presidént Leonid I. Sedov
Commission on Astronautics
MOSCOW, G-242
B. Gruzinskaya, 10

National Aeronautics and Space Administration
1520 H Street
Washington 25, D.C.
U.S.A.

Society for Psychical Research
I Adam & Eve Mews
London W. 8
England

The American Society for Psychical Research
880 Fifth Avenue
New York City, N.Y.
U.S.A.

Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonésia
Médan Merdéka Selatan no. 11
Djakarta.

[10]) Dimuat dalam surat djawaban jang disusun oléh tuan Abdul Djalil Isji, bekas Dekan Kullia-el-Lugah el Arabiah pada Univérsitas Azhar, dan jang diteruskan oléh Dr. Muhammad Al-Bahai, Diréktur-Djéndral Kebudajaan Islam di Al-Azhar Asj-sjarif, kepada penulis ini melalui Kedutaan Besar R.I. di Cairo.

Djikalau diantara Para Pembatja jang Budiman ada jang mempunjai pengalaman pribadi baik jang mengenai kedjadian paranormal maupun jang mengenai penjaksian piringterbang, maka Penulis ini akan sangat menghargai dan berterima kasih djikalau diberitahu tentang hal itu.

Alamatnja terdapat pada halaman 342.

Bagi jang menginginkan djawaban, diminta mengirimkan perangko djawabannja.

RAHASIA PIRINGTERBANG jang telah 14 tahun lamanja dipersoalkan dunia internasional achirnja tersingkap didalam buku ini, jang dengan demikian mendjadi **buku jang pertama didalam bahasa apapun djuga,** jang mendjawab pertanjaan^2 seperti :

Apakah piringterbang itu ?

Mungkinkah setjara ilmiah untuk membuat piringterbang ?

Dari manakah datangnja ?

Bagaimanakah keadaan dunia meréka ?

Apakah maksud kedatangannja ?

serta pertanjaan^2 lain jang bersifat fundaméntil, dan lebih^2 lagi : **dengan djawaban^2 jang akan dapat diudji kebenarannja dimasa depan jang dekat ini !**

"..... Djikalau ia telah terbukti, ia sudah pasti akan membawa konsekwénsi^2 jang djauh sekali".

dari Kata Sambutan oléh J. M. Menteri Pertama/ Ketua Déwan Penerbangan Ir. H. Djuanda

"..... sesuatu batjaan jang menarik hati".

dari Kata Pengantar J. M. Menteri/Kepala Staf Angkatan Udara Laksamana Udara S. Suryadarma

"..... Penjelidikan setjara non-textbook thinking oléh Let. KolUd J. Salatun ini patut dihargai dan dibanggakan oléh rakjat Indonésia ....."

Madjalah Insinjur Indonésia

"..... mengindjak taraf internasional".

Harian Rakjat, Djakarta

PENERBIT : P. T. PUSTAKA RAKJAT
Djl. Ketapang Utara I/17 Djakarta

SIPK 107/JL/61
291/60/5.A